

PROSPEKTUS

Tanggal Efektif : 29 Nopember 2010 Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik : 9 Desember 2010
Masa Penawaran : 1 – 3 Desember 2010 Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia : 10 Desember 2010
Tanggal Penjatahan : 6 Desember 2010

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk. ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



Danamon

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk

Kegiatan Usaha :
Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan dan Keuangan Lainnya
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

KANTOR PUSAT

Menara Bank Danamon Lantai 5
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telepon : (021) 5799 1001-3
Faksimili: (021) 5799 1160
Homepage : www.danamon.co.id

KANTOR CABANG

Perseroan memiliki 80 kantor cabang domestik, 393 kantor cabang pembantu domestik, 1.061 kantor cabang pembantu Danamon Simpan Pinjam (termasuk 53 cabang *implant* dan 14 *consumer mass market*), 11 kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, 1 kantor cabang di luar negeri serta 843 jaringan ATM dan sejumlah ATM mitra kerja lainnya.

PENAWARAN UMUM OBLIGASI II BANK DANAMON TAHUN 2010 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP Dengan Jumlah Pokok Sebesar Rp2.800.000.000.000,- (Dua Triliun Delapan Ratus Miliar Rupiah)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang akan diterbitkan oleh Perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), sebagai bukti hutang kepada Pemegang Obligasi.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai Pokok Obligasi dan terdiri dari 2 (dua) seri :

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% (delapan koma tujuh puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp1.879.000.000.000,- (satu triliun delapan ratus tujuh puluh sembilan miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2013.

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% (sembilan persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp921.000.000.000,- (sembilan ratus dua puluh satu miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2015.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi masing-masing adalah pada tanggal 9 Desember 2013 untuk Obligasi seri A dan tanggal 9 Desember 2015 untuk Obligasi seri B.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, AKAN TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN, BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA INDONESIA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARIPASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA, BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA.

SETELAH ULANG TAHUN KE-1 (SATU) SEJAK TANGGAL PENJATAHAN, PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBELUM TANGGAL PELUNASAN POKOK OBLIGASI. PERSEROAN MEMPUYAI HAK UNTUK MEMBERLAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (*BUYBACK*) TERSEBUT UNTUK DIPERGUNAKAN SEBAGAI PELUNASAN OBLIGASI ATAU UNTUK DISIMPAN DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. SELAMBAT-LAMBATNYA 2 (DUA) HARI KERJA SEBELUM TANGGAL PERMULAAN PENAWARAN PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) DAN SELAMBAT-LAMBATNYA 2 (DUA) HARI KERJA SEJAK DILAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*), PERSEROAN WAJIB MENGUMUMKAN PERIHAL PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) TERSEBUT PADA 1 (SATU) SURAT KABAR BERBAHASA INDONESIA BERPEREDARAN NASIONAL. KETERANGAN LEBIH LANJUT DAPAT DILIHT DALAM BAB XVII MENGENAI KETERANGAN TENTANG OBLIGASI.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI DAN DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT HUTANG JANGKA PANJANG DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO) :

AA+
(Double A Plus; Stable Outlook)

KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN TERSEBUT DAPAT DILIHT PADA BAB XVIII PROSPEKTUS INI

Obligasi yang ditawarkan ini akan dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI



PT DANAREKSA SEKURITAS



PT INDO PREMIER SECURITIES



PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk.



PT STANDARD CHARTERED SECURITIES INDONESIA (Terafiliasi)

PENJAMIN EMISI OBLIGASI

PT Victoria Sekuritas

Penawaran Umum Obligasi Ini Dijamin Dengan Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*)

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KONDISI MAKRO EKONOMI, YAITU RISIKO YANG TIMBUL SEHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN KONDISI PEREKONOMIAN NASIONAL YANG BERPENGARUH BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG TERHADAP KINERJA PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHT PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI PADA UMUMNYA ADALAH SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 30 Desember 2010

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (“Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap (“Penawaran Umum Obligasi II”) kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”) di Jakarta dengan Surat No.B.122-DIR tanggal 17 September 2010 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995, tentang Pasar Modal, serta peraturan-peraturan pelaksanaannya (untuk selanjutnya di dalam Prospektus ini disebut sebagai “UUPM”).

Perseroan merencanakan untuk mencatatkan Obligasi dengan jumlah pokok sebesar Rp2.800.000.000.000,- (dua triliun delapan ratus miliar Rupiah) pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”), sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Obligasi No.SP-022/BEI.PPS/09-2010 tanggal 6 September 2010, Addendum Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Obligasi No.Ad-SP-010/BEI.PPS/11-2010 tanggal 25 Nopember 2010, yang dibuat antara Perseroan dengan BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum ini batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan pada para pemesan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/35/DPNP tanggal 31 Desember 2009 tentang Pelaporan Produk atau Aktivitas Baru, penawaran umum Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap ini telah mendapat penegasan oleh Bank Indonesia melalui surat No.12/83/DPB2/TPB2-1 tanggal 30 September 2010.

Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material, serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, semua pihak, termasuk setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

PT Standard Chartered Securities Indonesia sebagai salah satu Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah merupakan pihak terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan melalui kepemilikan saham oleh Temasek Holdings (Private Limited) sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, sedangkan PT Indo Premier Securities, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk. selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan PT Victoria Sekuritas selaku Penjamin Emisi Obligasi serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksud dalam definisi “Afiliasi” di dalam UUPM. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi dapat dilihat pada Bab XIV mengenai Penjaminan Emisi Obligasi.

PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN INI TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI INI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN OBLIGASI INI TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURISDIKSI DI LUAR INDONESIA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH MASYARAKAT DAN TIDAK ADA LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN MASYARAKAT.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| DAFTAR ISI | i |
| DEFINISI DAN SINGKATAN | iii |
| RINGKASAN | xi |
| I. PENAWARAN UMUM | 1 |
| II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM | 8 |
| III. PERNYATAAN HUTANG | 9 |
| IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN | 17 |
| 1. UMUM | 17 |
| 2. ANALISIS KEUANGAN | 19 |
| 3. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT | 38 |
| 4. PENILAIAN KESEHATAN BANK | 53 |
| 5. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING | 54 |
| V. RISIKO USAHA | 63 |
| VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | 66 |
| VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN | 67 |
| 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN | 67 |
| 2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN | 68 |
| 3. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM | 75 |
| 4. KETERANGAN MENGENAI ANAK PERUSAHAAN DAN PENYERTAAN SAHAM | 77 |
| 5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN | 85 |
| 6. SUMBER DAYA MANUSIA | 101 |
| 7. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, KEPENGURUSAN DAN KEPENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM | 105 |
| 8. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP | 106 |
| 9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA | 107 |
| 10. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA | 109 |
| 11. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN | 112 |
| VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN | 115 |
| 1. UMUM | 115 |
| 2. JARINGAN DISTRIBUSI | 115 |
| 3. STRATEGI USAHA | 116 |
| 4. KEGIATAN USAHA | 118 |
| 5. PINJAMAN YANG DIBERIKAN | 129 |
| 6. PENDANAAN | 133 |
| 7. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT | 134 |

| | |
|---|-----|
| 8. PROSPEK USAHA..... | 138 |
| 9. PERSAINGAN..... | 139 |
| 10. MANAJEMEN RISIKO | 141 |
| 11. TATA KELOLA PERSEROAN..... | 145 |
| 12. PROPERTI..... | 145 |
| 13. ASURANSI..... | 146 |
| 14. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL | 149 |
| 15. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)</i> | 149 |
| IX. INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA..... | 150 |
| X. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING..... | 165 |
| XI. EKUITAS | 169 |
| XII. PERPAJAKAN..... | 171 |
| XIII. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI..... | 172 |
| XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL..... | 174 |
| XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM | 177 |
| XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN | 191 |
| XVII. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI..... | 435 |
| 1. UMUM..... | 435 |
| 2. BUNGA OBLIGASI..... | 435 |
| 3. PELUNASAN | 437 |
| 4. JAMINAN | 437 |
| 5. PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI (<i>BUY BACK</i>)..... | 437 |
| 6. PEMBATAAN-PEMBATAAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN | 439 |
| 7. KELALAIAN PERSEROAN..... | 443 |
| 8. RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPO) | 445 |
| 9. HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI..... | 450 |
| 10. PEMBERITAHUAN | 451 |
| 11. HUKUM YANG BERLAKU | 451 |
| XVIII. KETERANGAN MENGENAI PEMERINGKATAN OBLIGASI..... | 452 |
| XIX. ANGGARAN DASAR | 455 |
| XX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI | 487 |
| XXI. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT..... | 491 |
| XXII. AGEN PEMBAYARAN..... | 504 |
| XXIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI..... | 505 |

DEFINISI DAN SINGKATAN

| | |
|-------------------|--|
| “Adira Finance” | Berarti PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. |
| “Adira Insurance” | Berarti PT Asuransi Adira Dinamika. |
| “Adira Quantum” | Berarti PT Adira Quantum Multifinance. |
| “Afiliasi” | Berarti : <ol style="list-style-type: none">Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;Hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau dewan komisaris dari pihak tersebut;Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;Hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atauHubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama. |
| “Agen Pembayaran” | Berarti KSEI beserta para pengganti dan penerima haknya, yang ditunjuk Perseroan dengan perjanjian tertulis yang berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi kepada Pemegang Obligasi untuk dan atas nama Perseroan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran, dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. |
| “AFI” | Berarti Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. |
| “API” | Berarti Arsitektur Perbankan Indonesia atau <i>Indonesia Banking Architecture</i> . |
| “Anggaran Dasar” | Berarti Anggaran Dasar Perseroan yang dapat diubah dari waktu ke waktu. |
| “Anak Perusahaan” | Berarti perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. |
| “ATM” | Berarti Anjungan Tunai Mandiri. |
| “Bapepam” | Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal. |
| “Bapepam dan LK” | Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.606/KMK.0/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya. |

| | |
|----------------------------|--|
| “Basel II” | Berarti Basel Accords kedua, yaitu rekomendasi hukum dan peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Komite Pengawasan Perbankan Basel (“ <i>Basel Committee on Banking Supervision</i> ”). |
| “BCM” | Berarti <i>Business Continuity Management</i> . |
| “BEI” | Berarti singkatan dari PT Bursa Efek Indonesia, yaitu merupakan nama baru dari PT Bursa Efek Jakarta setelah penggabungan (<i>merger</i>) PT Bursa Efek Surabaya ke dalam PT Bursa Efek Jakarta. Penggabungan tersebut secara efektif mulai tanggal 30 Nopember 2007. |
| “Bunga Obligasi” | Berarti tingkat bunga tetap Obligasi per tahun yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan. |
| “BPPN” | Berarti Badan Penyehatan Perbankan Nasional. |
| “BTO” | Berarti <i>Bank Take Over</i> atau Bank Yang Diambil Alih. |
| “CAR” | Berarti <i>Capital Adequacy Ratio</i> atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. |
| “CAS” | Berarti <i>Customer Acquisition System</i> atau Sistem Akuisisi Nasabah. |
| “CMM” | Berarti <i>Consumer Mass Market</i> . |
| “CMS” | Berarti <i>Collective Management System</i> atau Sistem Manajemen Pengumpulan |
| “DSP” | Berarti Danamon Simpan Pinjam. |
| “Daftar Pemegang Saham” | Berarti daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh RSR selaku biro administrasi efek Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham baik yang masih dalam bentuk <i>script</i> maupun dalam bentuk <i>scriptless</i> . Saham-saham dalam bentuk <i>script</i> adalah saham-saham yang masih dalam bentuk warkat dan dikuasai oleh masing-masing pemegang saham, sedangkan saham-saham dalam bentuk <i>scriptless</i> adalah saham-saham dalam bentuk elektronik yang berada dalam penitipan kolektif KSEI. |
| “Daftar Pemegang Obligasi” | Lihat definisi Daftar Pemegang Rekening. |
| “Daftar Pemegang Rekening” | Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI yang memuat keterangan antara lain : nama, jumlah kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Obligasi berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI. |

| | |
|--------------------|--|
| “Denda” | <p>Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk Seri A sebesar 1 % (satu persen) per tahun di atas tingkat suku Bunga Obligasi Seri A; - Untuk Seri B sebesar 1 % (satu persen) per tahun di atas tingkat suku Bunga Obligasi Seri B; <p>yang berlaku atas jumlah yang terhutang, dari dana yang terlambat dibayar yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.</p> |
| “Dokumen Emisi” | <p>Berarti Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus, beserta semua perubahan, penambahan, dan pembaharuannya dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum ini.</p> |
| “Emisi” | <p>Berarti penawaran umum Obligasi oleh Perseroan untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum.</p> |
| “EMV” | <p>Berarti Europay, Mastercard dan Visa.</p> |
| “GWM” | <p>Berarti singkatan dari Giro Wajib Minimum, yaitu simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.</p> |
| “Hari Bank” | <p>Berarti hari kerja bank dimana kantor pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.</p> |
| “Hari Bursa” | <p>Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut dan bank dapat melakukan kliring.</p> |
| “Hari Kalender” | <p>Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan <i>Gregorius Calendar</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.</p> |
| “Hari Kerja” | <p>Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.</p> |
| “IMF” | <p>Berarti <i>International Monetary Fund</i> atau Dana Moneter Internasional.</p> |
| “IVR” | <p>Berarti <i>Interactive Voice Response</i>.</p> |
| “Jumlah Terhutang” | <p>Berarti jumlah uang yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta perjanjian-perjanjian lainnya yang berhubungan dengan Emisi ini termasuk tetapi tidak terbatas Pokok Obligasi, Bunga Obligasi serta denda (jika ada) yang terhutang dari waktu ke waktu.</p> |

| | |
|--|--|
| “KAP” | Berarti singkatan dari Kualitas Aset Produktif, yaitu penilaian terhadap kualitas aset berdasarkan formula yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. |
| “Konfirmasi Tertulis” | Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek dengan Pemegang Obligasi dan konfirmasi tersebut menjadi dasar bagi Pemegang Obligasi untuk mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi dan hak-hak lain yang berkaitan dengan Obligasi. |
| “Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO atau KTUR” | Berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, khusus untuk menghadiri RUPO atau meminta diselenggarakan RUPO, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan KSEI. |
| “KSEI” | Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, lembaga yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif. |
| “LDR” | Berarti <i>Loan to Deposit Ratio</i> atau Rasio Pinjaman terhadap Simpanan. |
| “LPS” | Berarti Lembaga Penjaminan Simpanan. |
| “Masyarakat” | Berarti perorangan dan/atau badan-badan, baik Warga Negara Indonesia/ badan hukum Indonesia maupun Warga Negara Asing/badan hukum asing baik bertempat tinggal/berkedudukan hukum di wilayah Republik Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan di luar wilayah Republik Indonesia. |
| “NCBS” | Berarti <i>New Core Banking System</i> atau Sistem Perbankan Inti yang baru. |
| “NIM” | Berarti <i>Net Interest Margin</i> atau Marjin Bunga Bersih. |
| “NOP” | Berarti <i>Net Open Position</i> atau posisi devisa neto. |
| “NPL” | Berarti <i>Non Performing Loan</i> atau Kredit Bermasalah. |
| “Obligasi” | <p>Berarti surat hutang yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi yang dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi dalam jumlah sebesar Rp2.800.000.000.000,- (dua triliun delapan ratus miliar Rupiah) terbagi dalam 2 (dua) Seri dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% (delapan koma tujuh puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp1.879.000.000.000,- (satu triliun delapan ratus tujuh puluh sembilan miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2013. b. Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% (sembilan persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp921.000.000.000,- (sembilan ratus dua puluh satu miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2015. |
| “ORMS” | Berarti <i>Operational Risk Management System</i> atau Sistem Manajemen Risiko Operasional. |

| | |
|--|---|
| “PAPI” | Berarti Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. |
| “Pemegang Saham Utama” | Berarti Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd. |
| “PSAK” | Berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. |
| “Pefindo” | Berarti PT Pemeringkat Efek Indonesia yang melakukan pemeringkatan efek atas Obligasi. |
| “Pemerintah” | Berarti Pemerintah Republik Indonesia. |
| “Pemegang Obligasi” | Berarti Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam: <ul style="list-style-type: none"> a. Rekening Efek pada KSEI; atau b. Rekening Efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek. |
| “Pemegang Rekening” | Berarti Pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan Peraturan KSEI. |
| “Penawaran Umum” | Berarti kegiatan penawaran efek yang dilakukan Perseroan kepada Masyarakat sesuai dengan ketentuan UUPM dan ketentuan lain yang berlaku. |
| “Penitipan Kolektif” | Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM. |
| “Penjamin Emisi Obligasi” | Adalah pihak-pihak yang membuat kontrak dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi. |
| “Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi” | Adalah pihak-pihak yang akan bertanggung jawab atas penyelenggaraan Penawaran Umum, yang dalam hal ini adalah PT Indo Premier Securities, PT Danareksa Sekuritas, PT Standard Chartered Securities Indonesia dan PT Kresna Graha Sekuritas Tbk., sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi. |
| “Perjanjian Agen Pembayaran” | Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI, perihal pelaksanaan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi No.SP-0026/AP/KSEI/0910 tanggal 16 September 2010 yang dibuat di bawah tangan bermeterai cukup, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I No.46 tanggal 25 Nopember 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. |
| “Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi” | Berarti Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang dibuat oleh dan antara Perseroan dan para Penjamin Emisi Obligasi dengan syarat dan ketentuan yang dimuat dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.12 tanggal 16 September 2010 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.45 tanggal 25 Nopember 2010, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. |

| | |
|---|--|
| “Perjanjian Perwaliananatan” | Berarti Akta Perjanjian Perwaliananatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 10, tanggal 16 September 2010 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliananatan Obligasi II Bank Danamon 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap No. 33, tanggal 27 Oktober 2010 dan Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliananatan Obligasi II Bank Danamon 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap No. 43, tanggal 25 Nopember 2010, yang ketiganya dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. |
| “Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI” | Berarti perjanjian yang dibuat di bawah tangan, bermeterai cukup antara Perseroan dan KSEI, perihal pendaftaran Obligasi di KSEI No.SP-0026/PO/KSEI/0910 tanggal 16 September 2010 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I No.SP-0019/PI-PO/KSEI/1110 tanggal 25 Nopember 2010, yang dibuat di bawah tangan bermeterai cukup. |
| “Pernyataan Pendaftaran” | Berarti dokumen yang wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK oleh Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi bersama-sama sebelum melakukan Penawaran Umum termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan, serta pembetulan-pembetulannya untuk memenuhi persyaratan Bapepam dan LK sesuai dengan ketentuan-ketentuan UUPM. |
| “Perseroan” | Berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini PT Bank Danamon Indonesia Tbk., berkedudukan di Jakarta. |
| “Program Restrukturisasi Bank” | Berarti program restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah melalui BPPN sehubungan dengan krisis keuangan yang terjadi Asia dalam rangka restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan nasional. |
| “Prospektus” | Berarti dokumen penawaran sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 26 UUPM. |
| “Rekening Efek” | Berarti rekening yang memuat catatan posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani antar Pemegang Obligasi dan Pemegang Rekening. |
| “ROA” | Berarti <i>Return On Average Asset</i> atau Pengembalian Aktiva Rata-Rata. |
| “ROE” | Berarti <i>Return On Average Equity</i> atau Pengembalian Ekuitas Rata-Rata dalam hal ini ekuitas yang dimaksud adalah <i>average core capital</i> berdasarkan peraturan BI. |
| “RRS” | Berarti <i>Risk Rating System</i> atau Sistem Peringkat Risiko. |
| “RCSA” | Berarti <i>Risk Control Self Assessment</i> atau Sistem Peringkat Risiko Sendiri. |
| “RSR” | Berarti PT Raya Saham Registra, adalah biro administrasi saham yang mengelola pengadministrasian saham-saham Perseroan, baik dalam bentuk <i>script</i> maupun <i>scriptless</i> . |
| “RUPO” | Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliananatan. |
| “RUPS” | Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan. |

| | |
|-------------------------------------|---|
| “RUPSLB” | Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan. |
| “SBI” | Berarti Sertifikat Bank Indonesia. |
| “SEMM” | Berarti <i>Self-Employed Mass Market</i> . |
| “SME” | Berarti Usaha Kecil Menengah. |
| “SKAI” | Berarti Satuan Kerja Audit Internal. |
| “Suara” | Berarti hak suara yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi dalam RUPO sebagaimana lebih lanjut diuraikan dalam Bab XVII Keterangan Mengenai Obligasi. |
| “Tanggal Emisi” | Berarti tanggal distribusi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Efek berdasarkan penyerahan Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterima oleh KSEI dari Perseroan, yang juga merupakan tanggal pembayaran hasil Emisi Obligasi dari Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam Addendum Perjanjian Perwaliamanatan. |
| “Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi” | Berarti tanggal dimana jumlah Pokok Obligasi sesuai dengan masing-masing Seri Obligasi menjadi jatuh-tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi yang namanya tercantum dalam dalam Daftar Pemegang Rekening, melalui Agen Pembayaran, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam Addendum Perjanjian Perwaliamanatan, dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. |
| “Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi” | Berarti tanggal-tanggal saat mana Bunga Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening melalui Agen Pembayaran dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. |
| “UUPM” | Berarti Undang-Undang No.8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara No.64 tahun 1995, Tambahan No.3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya berikut segala perubahannya. |
| “Wali Amanat” | Berarti pihak yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM yang dalam hal ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., berkedudukan di Jakarta, para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan. |

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini memuat fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang penting menurut Perseroan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan informasi yang lebih rinci, termasuk laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan, serta risiko usaha yang tercantum dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

UMUM

Perseroan berkedudukan di Jakarta didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia atau PT Indonesian Copra Banking Corporation Limited berdasarkan Akta No.134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, pada waktu itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No.845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No.664.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP) per tanggal 30 Juni 2010 berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.18 tanggal 21 Juli 2010 dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-18893 tanggal 26 Juli 2010, adapun penerimaan pemberitahuan perubahan dari Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan masih dalam proses pendaftaran.

Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan dan keuangan lainnya. Perseroan telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.161259/U.M.II dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/10/Dir/Upps.

Adapun Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi dari Perseroan adalah sebagai berikut :

| Anak Perusahaan | Kegiatan Usaha | Persentase Kepemilikan | Tahun Penyertaan |
|--------------------------------------|---|------------------------|------------------|
| PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. | Pembiayaan (Sewa Guna Usaha, <i>Factoring</i> , <i>Consumer Finance</i>) | 95,00% | 2004 |
| PT Adira Quantum Multifinance | Pembiayaan (Sewa Guna Usaha, <i>Factoring</i> , <i>Consumer Finance</i>) | 99,00% | 2004 |
| PT Asuransi Adira Dinamika | Asuransi Kerugian | 90,00% | 2004 |

Selain daripada Anak Perusahaan sebagaimana disebutkan diatas, Perseroan juga mempunyai penyertaan saham pada 12 (dua belas) perusahaan sebagaimana diungkapkan pada Bab VIII Prospektus.

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Juli 2010 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku biro administrasi efek Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|--|-------------------|-----------------------|------------------------------|---------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Saham Seri A @ Rp50.000,- | Saham Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. Masyarakat* | - | 5.674.493.482 | | 2.837.246.741.000 | 67,42 |
| | 22.400.000 | 2.719.187.984 | 1.120.000.000.000 | 1.359.593.992.000 | 32,58 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor | 22.400.000 | 8.393.681.466 | 1.120.000.000.000 | 4.196.840.733.000 | 100,00 |
| Saham Dalam Portepel | - | 9.366.318.534 | - | 4.683.159.267.000 | - |

*) Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5%

KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG DITAWARKAN

- Nama Obligasi : Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap.
- Jumlah Pokok Obligasi : Sebesar Rp2.800.000.000.000,- (dua triliun delapan ratus miliar Rupiah) terbagi dalam 2 (dua) Seri :
- Obligasi Seri A dengan jumlah sebesar Rp1.879.000.000.000,- (satu triliun delapan ratus tujuh puluh sembilan miliar Rupiah); dan
 - Obligasi Seri B dengan jumlah sebesar Rp921.000.000.000,- (sembilan ratus dua puluh satu miliar Rupiah).
- Harga Penawaran : 100% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi.
- Jangka Waktu Obligasi dan : a. Obligasi Seri A dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun, tanggal jatuh tempo pada Jatuh Tempo 9 Desember 2013; dan
b. Obligasi Seri B jangka waktu 5 (lima) tahun, tanggal jatuh tempo pada 9 Desember 2015.
- Satuan Pemindahbukuan : Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya.
- Satuan Perdagangan : Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.
- Bunga Obligasi : a. Obligasi Seri A sebesar 8,75% (delapan koma tujuh puluh lima persen); dan
b. Obligasi Seri B sebesar 9,00% (sembilan persen).
- Periode Pembayaran Bunga Obligasi : 3 (tiga) bulanan.
- Jaminan : Seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah Paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.
- Peringkat Obligasi : id AA+ (*Double A Plus; Stable Outlook*) dari Pefindo.
- Wali Amanat : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI (*BUY BACK*)

Setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak Tanggal Penjatahan, Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi. Perseroan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buyback*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan Obligasi atau untuk disimpan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat dalam Bab XVII mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

PENYISIHAN DANA (*SINKING FUND*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana Penawaran Umum Obligasi ini.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi seluruhnya akan digunakan untuk pembiayaan pinjaman kredit mikro sebesar 60%, pinjaman untuk perusahaan kecil dan menengah sebesar 25% serta portofolio pinjaman kredit lainnya sebesar 15%. Keterangan selengkapnya mengenai penggunaan dana dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

RISIKO USAHA

Sebagaimana halnya dengan kegiatan perbankan lainnya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko usaha, yaitu :

A. RISIKO USAHA YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

1. Risiko Makro Ekonomi.
2. Risiko Kredit.
3. Risiko Tingkat Suku Bunga.
4. Risiko Likuiditas.
5. Risiko Operasional.
6. Risiko Hukum.
7. Risiko Reputasi.
8. Risiko Strategik.
9. Risiko Kepatuhan.
10. Risiko Kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia.
11. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing.
12. Risiko Teknologi.

B. RISIKO INVESTOR BAGI PEMBELI OBLIGASI PERSEROAN

STRATEGI USAHA

Dengan mengandalkan posisi yang kompetitif, daya tarik fundamental dan potensi pertumbuhan jangka panjang pasar, Perseroan memusatkan upaya untuk merealisasikan 7 (tujuh) strategi utama, yaitu :

1. Memprakarsai kembali pertumbuhan pinjaman di seluruh lini usaha.
2. Fokus pada *Value Chain*.
3. Penjualan silang diantara nasabah dan antar lini usaha.
4. Meningkatkan sinergi fungsi risiko untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
5. Memusatkan pada pengelolaan Sumber Daya Manusia.
6. Meluncurkan bisnis baru, yaitu pegadaian.
7. Pertumbuhan *in-organic*.

PROSPEK USAHA

Perekonomian dunia diperkirakan akan mengalami pemulihan secara bertahap, dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional secara tahunan pada kuartal kedua 2010 melaju sebesar 6,17% yang didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi tahun 2010 diperkirakan akan berada di atas 6%, bila dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 4,5%.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi yang semakin kondusif ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional.

Didukung dengan kondisi yang kondusif, Perseroan sebagai bank keenam terbesar dalam jumlah aktiva akan dapat meningkatkan pemberian pinjaman kepada nasabah di berbagai sektor industri dan segmen usaha. Membaiknya perekonomian juga akan memberi peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Perseroan optimis akan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga pembiayaan lainnya seperti sewa guna usaha, koperasi, pegadaian dan lain-lain. Dengan memiliki basis nasabah yang besar dan loyal di semua segmen, jaringan cabang yang luas dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan dan pelayanan perbankan yang berkualitas, Perseroan akan tetap dapat mengatasi persaingan berat dalam industri keuangan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Informasi Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 26 Oktober 2010, 10 Februari 2010, 12 Maret 2009, dan 6 Februari 2008. Laporan auditor independen tertanggal 26 Oktober 2010 memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap. Laporan auditor independen tertanggal 12 Maret 2009 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 22 Maret 2007 dan 3 Februari 2006. Laporan auditor independen tertanggal 22 Maret 2007 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen tertanggal 5 Februari 2007 sehubungan dengan penerbitan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan

dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap.

(dalam jutaan Rupiah kecuali ROA dan ROE)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | | | |
|--------------------------------|---------------------|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2010 | 2009* | 2009** | 2008** | 2007** | 2006** | 2005** |
| Jumlah Aset 100.447.486 | 98.888.375 | 98.597.953 | 107.268.363 | 89.409.827 | 82.072.687 | 67.803.454 | |
| Jumlah Kewajiban | 83.421.731 | 83.411.479 | 82.695.967 | 96.159.098 | 78.239.344 | 72.385.809 | 59.043.170 |
| Jumlah Ekuitas | 16.915.181 | 14.917.347 | 15.805.751 | 10.579.068 | 10.833.445 | 9.441.927 | 8.588.953 |
| Pendapatan Bunga | 6.934.860 | 8.068.981 | 15.682.777 | 14.189.334 | 12.047.645 | 10.895.958 | 8.129.133 |
| Beban Bunga | (2.091.632) | (3.649.943) | (6.220.816) | (5.834.855) | (4.912.113) | (5.251.036) | (3.526.078) |
| Pendapatan Operasional lainnya | 1.704.225 | 1.396.066 | 2.882.959 | 2.560.220 | 2.381.839 | 1.467.621 | 1.737.763 |
| Beban Operasional lainnya | (4.437.937) | (4.307.593) | (9.778.435) | (8.412.171) | (6.019.952) | (4.701.431) | (3.065.384) |
| Laba Bersih 1.433.436 | 870.192 | 1.532.533 | 1.530.022 | 2.116.915 | 1.325.332 | 2.003.198 | |
| Laba Bersih/ Aset (ROA) (%) | 2,91 ¹⁾ | 1,66 ¹⁾ | 1,50 | 1,52 | 2,43 | 1,78 | 3,12 |
| Laba Bersih/ Ekuitas (ROE) (%) | 18,65 ¹⁾ | 13,68 ¹⁾ | 11,24 | 14,64 | 22,91 | 15,63 | 26,12 |

*) Tidak diaudit

**) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode / tahun lainnya

1) Rasio ROA, ROE dan NIM untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, menggunakan data-data yang diketahui sesuai dengan Surat Edaran BI no. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005.

OBLIGASI YANG TELAH DITERBITKAN

Tabel di bawah menunjukkan rincian Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan :

| Nama Obligasi | Seri | Jumlah Nominal (Rp juta) | Tingkat Bunga | Jangka Waktu | Peringkat | Tanggal Efektif Bapepam dan LK | Jatuh Tempo | Total Nilai Obligasi yang Terhutang (Rp juta) |
|---|------|--------------------------|---------------|--------------|-----------|--------------------------------|---------------|---|
| Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap | A | 250.000 | 9,40% | 3 tahun | id AA+ | 9 April 2007 | 19 April 2010 | - |
| ("Penawaran Umum Obligasi I") | B | 1.250.000 | 10,60% | 5 tahun | id AA+ | 9 April 2007 | 19 April 2012 | 1.250.000 |
| Jumlah | | 1.500.000 | | | | | | 1.250.000 |

I. PENAWARAN UMUM

OBLIGASI II BANK DANAMON TAHUN 2010 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP

Dengan Jumlah Pokok Sebesar Rp2.800.000.000.000,- (Dua Triliun Delapan Ratus Miliar Rupiah)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang akan diterbitkan oleh Perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), sebagai bukti hutang kepada Pemegang Obligasi.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai Pokok Obligasi dan terdiri dari 2 (dua) seri :

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% (delapan koma tujuh puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp1.879.000.000.000,- (satu triliun delapan ratus tujuh puluh sembilan miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2013.

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% (sembilan persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp921.000.000.000,- (sembilan ratus dua puluh satu miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2015.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 sedangkan Pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi masing-masing adalah pada tanggal 9 Desember 2013 untuk Obligasi seri A dan tanggal 9 Desember 2015 untuk Obligasi seri B.

Dalam Rangka Penerbitan Obligasi Ini, Perseroan Telah Memperoleh Hasil Pemeringkatan Atas Surat Hutang Jangka Panjang Dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan peringkat :
idAA+

(Double A Plus; Stable Outlook)

Untuk Keterangan Lebih Lanjut Dapat Dilihat Pada Bab XVIII Propektus Ini



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan dan Keuangan Lainnya

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

KANTOR PUSAT

Menara Bank Danamon Lantai 5
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telepon : (021) 5799 1001-3
Faksimili: (021) 5799 1160
Homepage : www.danamon.co.id

KANTOR CABANG

Perseroan memiliki 80 kantor cabang domestik, 393 kantor cabang pembantu domestik, 1.061 kantor cabang pembantu Danamon Simpan Pinjam (termasuk 53 cabang *implant* dan 14 *consumer mass market*), 11 kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, 1 kantor cabang di luar negeri serta 843 jaringan ATM dan sejumlah ATM mitra kerja lainnya

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KONDISI MAKRO EKONOMI, YAITU RISIKO YANG TIMBUL SEHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN KONDISI PEREKONOMIAN NASIONAL YANG BERPENGARUH BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG TERHADAP KINERJA PERSEROAN

RISIKO LAINNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB V DALAM PROSPEKTUS INI

Perseroan berkedudukan di Jakarta didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia atau PT Indonesian Copra Banking Corporation Limited berdasarkan Akta No.134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, pada waktu itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No.845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No.664.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP) per tanggal 30 Juni 2010 melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar No.18 tanggal 21 Juli 2010 dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-18893 tanggal 26 Juli 2010, adapun penerimaan pemberitahuan perubahan dari Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan masih dalam proses pendaftaran.

Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan dan keuangan lainnya. Perseroan telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.161259/U.M.II dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/10/Dir/UPPS.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan per 31 Juli 2010, adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|------------------------------|---------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Saham Seri A @ Rp50.000,- | Saham Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 5.674.493.482 | - | 2.837.246.741.000 | 67,42 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 2.719.187.984 | 1.120.000.000.000 | 1.359.593.992.000 | 32,58 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 8.393.681.466 | 1.120.000.000.000 | 4.196.840.733.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 9.366.318.534 | - | 4.683.159.267.000 | |

NAMA OBLIGASI

Nama Obligasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap.

JENIS OBLIGASI

Obligasi diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh Pemegang Rekening dan diadministrasikan oleh KSEI berdasarkan Perjanjian Pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi dan Pemegang Rekening. Konfirmasi Tertulis tersebut tidak dapat dialihkan atau diperdagangkan.

JUMLAH POKOK OBLIGASI

Obligasi ini diterbitkan dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp2.800.000.000.000,- (dua triliun delapan ratus miliar Rupiah) dengan Satuan Pemindahbukuan Obligasi adalah sebesar Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya. Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi dan/atau pembelian kembali (*buy back*) sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

JANGKA WAKTU DAN JATUH TEMPO

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat berjangka waktu paling lama 5 (lima) tahun dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Obligasi sebagai berikut :

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% (delapan koma tujuh puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp1.879.000.000.000,- (satu triliun delapan ratus tujuh puluh sembilan miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2013.

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% (sembilan persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp921.000.000.000,- (sembilan ratus dua puluh satu miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2015.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011. Sedangkan pembayaran bunga Obligasi terakhir dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai dengan seri masing-masing Obligasi.

Tingkat bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

HARGA PENAWARAN

100% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi.

BUNGA OBLIGASI

Jadwal pembayaran Pokok dan Bunga untuk masing-masing seri Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut di bawah ini :

| Bunga ke | Seri A | Seri B |
|----------|------------------|------------------|
| 1 | 9 Maret 2011 | 9 Maret 2011 |
| 2 | 9 Juni 2011 | 9 Juni 2011 |
| 3 | 9 September 2011 | 9 September 2011 |
| 4 | 9 Desember 2011 | 9 Desember 2011 |
| 5 | 9 Maret 2012 | 9 Maret 2012 |
| 6 | 9 Juni 2012 | 9 Juni 2012 |
| 7 | 9 September 2012 | 9 September 2012 |
| 8 | 9 Desember 2012 | 9 Desember 2012 |
| 9 | 9 Maret 2013 | 9 Maret 2013 |
| 10 | 9 Juni 2013 | 9 Juni 2013 |
| 11 | 9 September 2013 | 9 September 2013 |
| 12 | 9 Desember 2013 | 9 Desember 2013 |
| 13 | - | 9 Maret 2014 |
| 14 | - | 9 Juni 2014 |
| 15 | - | 9 September 2014 |
| 16 | - | 9 Desember 2014 |
| 17 | - | 9 Maret 2014 |
| 18 | - | 9 Juni 2015 |
| 19 | - | 9 September 2015 |
| 20 | - | 9 Desember 2015 |

Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Obligasi. Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi ini adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.

PENYISIHAN DANA (*SINKING FUND*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana Penawaran Umum Obligasi ini.

HASIL PEMERINGKATAN

Untuk memenuhi Peraturan No.IX.C.1 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.KEP-04/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Pedoman mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum, Perseroan telah melakukan pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang yang dilaksanakan oleh Pefindo. Berdasarkan surat Pefindo No.1147/PEF-Dir/VIII/2010 tanggal 26 Agustus 2010 hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang Perseroan adalah :

| |
|--|
| id AA+ (Double A Plus ; Stable Outlook) |
|--|

Pefindo menetapkan peringkat "idAA+" pada rencana emisi Obligasi II/2010 Perseroan yang berjumlah sebesar-besarnya Rp3 triliun. Prospek untuk peringkat di atas adalah "stabil." Peringkat tersebut mencerminkan posisi bisnis dan permodalan Perseroan yang sangat kuat, rentabilitas yang sangat baik, dan kuatnya dukungan dari pemegang saham mayoritas Perseroan. Akan tetapi, peringkat tersebut dibatasi oleh likuiditas yang melemah.

Didirikan sejak tahun 1956, Perseroan telah berkembang menjadi bank komersial terbesar keenam di Indonesia. Saat ini, Perseroan memiliki fokus bisnis dalam segmen *mass market* (perbankan mikro dan ritel) sambil mempertahankan bisnis di bidang SME dan korporasi. Pada akhir Juni 2010, Perseroan dimiliki sebesar 67,43% oleh Asia Financial Indonesia Pte. Ltd. (AFI) dan 32,57% oleh publik. Pemegang saham utama AFI adalah Temasek Holding Pte. Ltd (peringkat AAA/Stabil oleh S&P), sebuah perusahaan *holding* Pemerintah Singapura. Perseroan memberikan jasa perbankannya melalui 80 kantor cabang domestik, 393 kantor cabang pembantu domestik, 1.061 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 53 cabang implant dan 14 consumer mass market). Disamping itu Perseroan juga memiliki 11 kantor cabang Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, 1 kantor cabang di luar negeri serta 843 jaringan ATM dan sejumlah ATM Mitra Kerja lainnya. Jaringan kerja yang dimiliki Perseroan termasuk salah satu yang terbesar diantara bank swasta lainnya di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan mencakup sebagian besar kabupaten. Sedangkan Anak Perusahaan memiliki 610 outlet.

Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pefindo yang bertindak sebagai lembaga pemeringkat. Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.C.11.

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil pemeringkatan dapat dilihat pada Bab XVIII tentang Keterangan Mengenai Pemeringkatan Obligasi.

TATA CARA DAN TEMPAT PELUNASAN PINJAMAN POKOK DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening akan dilakukan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran dan sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Apabila saat pelunasan Pokok Obligasi dan atau pembayaran Bunga Obligasi jatuh bukan pada Hari Bursa, maka akan dibayarkan pada Hari Bursa berikutnya.

WALI AMANAT

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan, Perseroan telah menunjuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk bertindak selaku Wali Amanat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi yang beralamat di Plaza Mandiri Jl. Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta 12190, Indonesia.

HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Hak Pemegang Obligasi adalah pari-passu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.

TAMBAHAN HUTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA AKAN DATANG

Tidak ada pembatasan bagi Perseroan untuk memperoleh hutang baru di masa mendatang di dalam ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

KELALAIAN PERSEROAN

Peristiwa-peristiwa atau keadaan yang merupakan kelalaian (cidera janji) Perseroan diatur dan ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, yang dijelaskan pada Bab XVII Prospektus ini.

PROSEDUR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prosedur pemesanan Obligasi dapat dilihat pada Bab XX mengenai Persyaratan Pemesanan Pembelian Obligasi.

PERPAJAKAN

Diuraikan dalam Bab XII mengenai Perpajakan.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI (*BUY BACK*)

Setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak Tanggal Penjatahan, Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi. Perseroan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buyback*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan Obligasi atau untuk disimpan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat dalam Bab XVII mengenai Keterangan Tentang Obligasi.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

- a. Pembayaran kembali Pokok Obligasi, pembayaran Bunga Obligasi dan Denda (jika ada) merupakan hak sepenuhnya dari Pemegang Obligasi.
- b. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
- c. Yang berhak atas Bunga Obligasi yang dibayarkan pada periode pembayaran bunga Obligasi yang bersangkutan adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Bila terjadi kelalaian dalam pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi, Pemegang Obligasi berhak untuk menerima pembayaran Denda atas setiap kelalaian pembayaran tersebut. Pemegang Obligasi berhak atas pembayaran denda secara proporsional sesuai jumlah Obligasi yang dimilikinya.
- e. Seorang atau lebih Pemegang Obligasi yang mewakili sedikitnya 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang (tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat acara yang diminta dengan melampirkan asli KTUR dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat tersebut akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
- f. Melalui keputusan RUPO, Pemegang Obligasi antara lain berhak melakukan tindakan sebagai berikut :
 - i. Menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan atau kepada Wali Amanat atau untuk memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, atau untuk mengambil keputusan sehubungan dengan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan atau untuk mengambil tindakan lain; atau
 - ii. Memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan; atau
 - iii. Mengambil tindakan lain yang dikuasakan untuk diambil oleh atau atas nama Pemegang Obligasi; dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; atau
 - iv. Mengambil keputusan sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi, perubahan jangka waktu Obligasi, dan perubahan perjanjian dalam rangka perubahan-perubahan tersebut diatas hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian EMITEN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9.2.a Perjanjian Perwaliamanatan dan khusus untuk RUPO yang memutuskan mengenai hal tersebut, dilakukan dengan ketentuan sebagaimana tertera dalam Pasal 10 Perjanjian Perwaliamanatan; atau
 - v. Mengambil keputusan jika tidak tercapai kesepakatan mengenai kondisi apakah suatu kejadian termasuk *Force Majeure* atau bukan, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15.2 Perjanjian Perwaliamanatan; atau
 - vi. Mengambil tindakan lain yang diperlukan untuk kepentingan Pemegang Obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - vii. Mengambil keputusan sehubungan dengan terjadinya kejadian kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi seluruhnya akan digunakan untuk pembiayaan pinjaman kredit mikro sebesar 60%, pinjaman untuk perusahaan kecil dan menengah sebesar 25% serta portofolio pinjaman kredit lainnya sebesar 15%.

Pelaksanaan penggunaan dana hasil penawaran umum ini akan mengikuti ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No.SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,50% dari nilai emisi Obligasi yang meliputi:

1. Biaya jasa untuk Penjamin Emisi Obligasi sebesar 0,20%, yang terdiri dari biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) 0,15%; biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) 0,025%; biaya jasa penjualan (*selling fee*) 0,025%;
2. Biaya jasa Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 0,14%, yang terdiri dari biaya jasa akuntan publik sebesar 0,11%; biaya jasa konsultan hukum sebesar 0,03%; biaya jasa notaris sebesar 0,002%;
3. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal yang terdiri dari biaya jasa Wali Amanat sebesar 0,03% dan Pemingkat Efek sebesar 0,06%;
4. Biaya lain-lain 0,07%, termasuk biaya jasa Bursa Efek, Kustodian, penyelenggaraan *Public Expose*, biaya percetakan Prospektus, formulir, biaya iklan koran Prospektus ringkas dan biaya-biaya yang berhubungan dengan hal-hal tersebut.

Perseroan akan melaporkan secara berkala realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini kepada Bapepam dan LK sesuai dengan Peraturan Bapepam No.X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dan juga kepada para Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini terpakai seluruhnya.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sebagaimana dimaksud di atas, maka Perseroan harus melaporkan rencana perubahan penggunaan dana tersebut terlebih dahulu kepada Bapepam dan LK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya serta perubahan penggunaan dana tersebut harus memperoleh persetujuan dari Wali Amanat setelah memperoleh persetujuan RUPO, satu dan lain hal sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal.

Dana hasil Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap seluruhnya telah digunakan sesuai dengan tujuan penggunaan dana obligasi tersebut serta telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK sesuai dengan Peraturan Bapepam No.X.K.4, sebagaimana surat Perseroan No.B.399-Corp.Sec tanggal 13 Agustus 2007.

III. PERNYATAAN HUTANG

Tabel dibawah ini diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No.50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran” secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap. Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai kewajiban yang keseluruhannya berjumlah Rp83.421.731 juta, dengan perincian sebagai berikut :

A. KEWAJIBAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Rupiah | Mata Uang Asing (ekuivalen Rupiah) | Jumlah |
|--|-------------------|---------------------------------------|-------------------|
| Simpanan nasabah | 59.857.160 | 7.157.547 | 67.014.707 |
| Simpanan dari bank lain | 1.849.966 | 226.630 | 2.076.596 |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 4.079.827 | - | 4.079.827 |
| Pendapatan premi tanggungan | 504.691 | - | 504.691 |
| Premi yang belum merupakan pendapatan | 287.008 | - | 287.008 |
| Kewajiban akseptasi | 88.206 | 1.015.886 | 1.104.092 |
| Obligasi yang diterbitkan | 1.670.737 | - | 1.670.737 |
| Pinjaman yang diterima | 1.267.352 | 979.020 | 2.246.372 |
| Hutang pajak | 40.454 | - | 40.454 |
| Kewajiban derivatif | 67.723 | 200.005 | 267.728 |
| Kewajiban pajak tanggungan – bersih | 268.462 | - | 268.462 |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 3.179.803 | 181.254 | 3.361.057 |
| Pinjaman subordinasi | 500.000 | - | 500.000 |
| Jumlah kewajiban | 73.661.389 | 9.760.342 | 83.421.731 |

Tidak ada pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan hak-hak baik Pemegang Obligasi maupun pemegang saham publik, sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

1. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah pada tanggal 30 Juni 2010 yang berhasil dihimpun Perseroan adalah sebesar Rp67.014.707 juta yang terdiri dari simpanan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sebesar Rp78.587 juta dan simpanan dari pihak ketiga sebesar Rp66.936.120 juta. Berdasarkan jenis mata uang, simpanan nasabah dapat dirinci menjadi simpanan dalam mata uang Rupiah sebesar Rp59.857.160 juta dan dalam mata uang asing sebesar Rp7.157.547 juta sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|---|-------------------|
| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | |
| Giro | 584 |
| Tabungan | 36.811 |
| Deposito Berjangka | 41.192 |
| Pihak ketiga | |
| Giro | 8.215.664 |
| Tabungan | 17.562.626 |
| Deposito Berjangka | 41.157.830 |
| Jumlah simpanan nasabah | 67.014.707 |

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 | Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk periode 6 (enam) bulan berakhir 30 Juni 2010 (%) |
|--------------------------------|-------------------|--|
| Rupiah | | |
| Giro | 5.880.343 | 2,36 |
| Tabungan | 15.588.995 | 2,93 |
| Deposito berjangka | 38.387.822 | 7,15 |
| Mata uang asing | | |
| Giro | 2.335.905 | 0,42 |
| Tabungan | 2.010.442 | 0,62 |
| Deposito berjangka | 2.811.200 | 0,98 |
| Jumlah simpanan nasabah | 67.014.707 | |

Sisa umur jatuh tempo berdasarkan kontraktual dan asumsi perilaku

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Nilai Tercatat | < 1 bulan | 1 – 3 bulan | 3 – 6 bulan | 6 – 12 bulan | > 12 bulan |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Giro | 8.216.248 | 666.565 | 759.158 | 1.138.736 | 2.277.473 | 3.374.316 |
| Tabungan | 17.599.437 | 513.968 | 3.338.007 | 1.112.770 | 2.228.792 | 10.405.900 |
| Deposito Berjangka | 41.199.022 | 11.422.830 | 2.782.758 | 1.652.125 | 398.560 | 24.942.749 |
| Jumlah simpanan nasabah | 67.014.707 | 12.603.363 | 6.879.923 | 3.903.631 | 4.904.825 | 38.722.965 |

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|--------------------|--------------|
| Deposito berjangka | 3.110.494 |

Berdasarkan Undang-Undang No.1/PLPS/2006, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) menjamin simpanan nasabah yang berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan sesuai dengan tingkat suku bunga penjaminan. Setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan dan membayar kontribusi kepesertaan dan premi penjaminan.

2. Simpanan dari Bank Lain

Jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp2.076.596 juta terdiri dari giro, call money, tabungan, deposito dan *deposit on call*.

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|---------------------------------------|------------------|
| Rupiah | |
| Giro | 690.708 |
| Deposito dan <i>deposits on call</i> | 222.753 |
| <i>Call money</i> | 925.000 |
| Tabungan | 11.505 |
| Mata uang asing | |
| Giro | 5 |
| <i>Call money</i> | 226.625 |
| Jumlah simpanan dari bank lain | 2.076.596 |

3. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Pada tanggal 30 Juni 2010 terdapat kewajiban atas Obligasi Pemerintah yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp4.079.827 juta disajikan pada efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah ini akan jatuh tempo bervariasi antara tanggal 28 Januari 2011 sampai dengan 12 Pebruari 2014.

4. Kewajiban Akseptasi

Pada tanggal 30 Juni 2010, kewajiban akseptasi Perseroan berjumlah sebesar Rp1.104.092 juta yang di dalamnya termasuk kewajiban akseptasi dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat, Euro dan Yen Jepang) sebesar Rp1.015.886 juta.

5. Obligasi yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan merupakan hutang obligasi Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp1.670.737 juta yang terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|-------------------|---------------------|
| Perseroan | 1.250.000 |
| Anak Perusahaan | 420.737 |
| Jumlah | 1.670.737 |

Obligasi Anak Perusahaan terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|--|---------------------|
| Obligasi yang diterbitkan | 544.000 |
| Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi | (2.263) |
| Eliminasi untuk keperluan konsolidasian | (121.000) |
| Jumlah obligasi yang diterbitkan – bersih | 420.737 |

6. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman dalam bentuk Rupiah maupun mata uang asing yang diterima dari Bank Indonesia, bank-bank dan lembaga keuangan lain. Pada tanggal 30 Juni 2010, pinjaman yang diterima Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp2.246.372 juta, dengan perincian sebesar Rp1.267.352 juta dalam Rupiah dan Rp979.020 juta dalam mata uang asing.

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|--|---------------------|
| Rupiah | |
| Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>) | 7.141 |
| PT Bank Panin Tbk. | 100.000 |
| Bank Indonesia (BI) | 16.808 |
| PT Bank Central Asia Tbk. | 75.000 |
| International Finance Corporation (IFC) | 883.920 |
| PT Permodalan Nasional Madani (PNM) | 34.483 |
| Pinjaman <i>bankers acceptance</i> | 100.000 |
| Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain | 50.000 |
| Jumlah | 1.267.352 |
| Mata uang asing | |
| International Finance Corporation (IFC) | 217.560 |
| Pembiayaan <i>Letter of Credit</i> | 761.460 |
| Jumlah | 979.020 |
| Jumlah pinjaman yang diterima | 2.246.372 |

7. Hutang Pajak

Jumlah hutang pajak Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp40.454 juta yang terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|--|---------------|
| Pajak penghasilan | |
| Pasal 21 | 10.689 |
| Pasal 23/26 | 7.662 |
| Pajak pertambahan nilai | 984 |
| Jumlah Hutang Pajak Perseroan | 19.335 |
| Jumlah Hutang Pajak Anak Perusahaan | 21.119 |
| Jumlah Hutang pajak | 40.454 |

8. Kewajiban Derivatif

Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah kewajiban derivatif Perseroan adalah sebesar Rp267.728 juta, dengan perincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | Counterparty Bank | Counterparty Nasabah | 30 Juni 2010 |
|-----------------------------------|-------------------|----------------------|----------------|
| Kontrak tunai mata uang asing | 1.886 | 4 | 1.890 |
| Kontrak berjangka mata uang asing | 3.004 | 559 | 3.563 |
| Swap mata uang asing | 87.879 | - | 87.879 |
| Cross currency swap | 20.582 | 607 | 21.189 |
| Swap suku bunga | 39.123 | 24.428 | 63.551 |
| Kontrak opsi mata uang asing | 12.602 | 77.054 | 89.656 |
| Jumlah Kewajiban Derivatif | 165.076 | 102.652 | 267.728 |

9. Kewajiban Pajak Tangguhan - bersih

Kewajiban pajak tangguhan – bersih seluruhnya berasal dari Anak Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2010, kewajiban pajak tangguhan Anak Perusahaan sebesar Rp268.462 juta, dengan perincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 1 Januari 2010 | (Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian | 30 Juni 2010 |
|--|------------------|--|------------------|
| Beban tangguhan | (245.570) | (53.892) | (299.462) |
| Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 34.426 | (1.065) | 33.361 |
| Penyusutan aset tetap | (9.599) | 20 | (9.579) |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | 1.643 | (2.214) | (571) |
| Promosi | - | 7.472 | 7.472 |
| Lain-lain | 116 | 201 | 317 |
| Jumlah kewajiban pajak tangguhan – bersih | (218.984) | (49.478) | (268.462) |

10. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Kewajiban Lain-lain

Jumlah beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp3.361.057 juta, dengan perincian sebesar Rp3.179.803 juta dalam Rupiah dan Rp181.254 juta dalam mata uang asing. Jumlah tersebut terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|--|---------------------|
| Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO | 16.119 |
| Hutang bunga | 367.224 |
| Beban yang masih harus dibayar | 969.238 |
| Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 522.678 |
| Hutang kepada <i>dealer</i> | 215.716 |
| Provisi pinjaman diterima dimuka | 58.319 |
| Hutang reasuransi | 92.829 |
| Estimasi klaim retensi sendiri | 92.866 |
| Cadangan biaya lainnya | 8.590 |
| Hutang kepada <i>merchant</i> | 103.167 |
| Kewajiban lain-lain – pinjaman subordinasi dan modal pinjaman | 279.320 |
| Hutang dividen | 2.928 |
| Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar | 59.671 |
| Premi kontrak opsi yang masih harus dibayar | 26.994 |
| Setoran jaminan | 9.297 |
| Pajak final | 53.955 |
| Dana setoran | 111.395 |
| Lain-lain | 370.751 |
| Jumlah beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 3.361.057 |

11. Pinjaman Subordinasi

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan memiliki pinjaman subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|--|---------------------|
| Pinjaman subordinasi | 624.320 |
| Pinjaman subordinasi dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain | (124.320) |
| Jumlah | 500.000 |

Jumlah sebesar Rp624.320 juta merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh oleh Perseroan dari Bank Indonesia dan pemegang saham BTO yang bergabung dengan Perseroan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017.

Penjelasan lebih rinci dari kewajiban-kewajiban diatas, dapat dilihat pada Bab XVI mengenai Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Perseroan.

B. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah kewajiban komitmen dan kontinjensi – bersih Perseroan adalah sebesar Rp2.479.203 juta, yang terdiri dari kewajiban komitmen – bersih sebesar Rp963.673 juta dan kewajiban kontinjensi – bersih sebesar Rp1.515.530 juta.

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|--|---------------------|
| Tagihan komitmen | |
| Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan | 3.813 |
| | 3.813 |
| Kewajiban komitmen | |
| <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan | 967.486 |
| | 967.486 |
| Kewajiban komitmen – bersih | 963.673 |

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|---|------------------|
| Tagihan kontinjensi | |
| Garansi dari bank lain | 144.134 |
| Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 395.411 |
| | 539.545 |
| Kewajiban kontinjensi | |
| Garansi yang diterbitkan dalam bentuk : | |
| Garansi bank | 1.792.132 |
| <i>Standby letters of credit</i> | 262.943 |
| | 2.055.075 |
| Kewajiban kontinjensi – bersih | 1.515.530 |
| Jumlah kewajiban komitmen dan kontinjensi - bersih | 2.479.203 |

Penjelasan lebih rinci dari kewajiban-kewajiban diatas, dapat dilihat pada Bab XVI mengenai Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Perseroan

C. PENJELASAN TAMBAHAN

Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban dalam bentuk mata uang asing, diantaranya yaitu Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, Dolar Singapura, Dolar Australia, Euro dan Yen Jepang. Perubahan kurs mata uang asing tersebut terhadap Rupiah dapat mempengaruhi jumlah kewajiban konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan.

Setelah tanggal 30 Juni 2010 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen dan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban dan ikatan lain kecuali kewajiban-kewajiban yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan serta kewajiban-kewajiban yang telah dinyatakan dalam Prospektus ini dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Prospektus ini.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN LAIN SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG DISAJIKAN DALAM BAB XVI PROSPEKTUS INI.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN KEWAJIBAN SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

PADA TANGGAL 30 JUNI 2010, TIDAK TERDAPAT KEWAJIBAN YANG TELAH JATUH TEMPO TAPI BELUM DILUNASI/ DIBAYAR.

PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA PADA TANGGAL 30 JUNI 2010, PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN TELAH MEMENUHI PERSYARATAN YANG DIWAJIBKAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN DAN PERJANJIAN PINJAMAN DENGAN PIHAK KREDITUR.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 26 Oktober 2010, 10 Pebruari 2010, 12 Maret 2009, dan 6 Pebruari 2008. Laporan auditor independen tertanggal 26 Oktober 2010 memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap. Laporan auditor independen tertanggal 12 Maret 2009 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang tidak diaudit.

1. Umum

Perseroan berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.161259/U.M.II dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun ini dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/10/Dir/UPPS.

Perseroan merupakan salah satu lembaga jasa keuangan terkemuka di Indonesia. Perseroan adalah bank umum ke-enam terbesar dan bank swasta nasional terbesar ketiga di Indonesia dalam hal jumlah aset, pinjaman, dan jumlah simpanan. Sampai dengan 31 Juli 2010 Perseroan memiliki 80 kantor cabang domestik, 393 kantor cabang pembantu domestik, 1.061 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 53 cabang *implant* dan 14 *consumer mass market*). Disamping itu Perseroan juga memiliki 11 kantor cabang Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, 1 kantor cabang di luar negeri serta 843 jaringan ATM dan sejumlah ATM Mitra Kerja lainnya. Jaringan kerja yang dimiliki Perseroan termasuk salah satu yang terbesar diantara bank swasta lainnya di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan mencakup sebagian besar kabupaten. Sedangkan Anak Perusahaan memiliki 610 outlet.

Sejalan dengan perkembangan usahanya dari tahun ke tahun, Perseroan telah berhasil memberikan berbagai jenis jasa perbankan serta jasa keuangan lainnya untuk perusahaan berskala besar (korporasi), perusahaan berskala menengah (komersial), perusahaan berskala kecil dan menengah (UKM), pengusaha kecil (mikro) dan konsumen.

Jenis jasa perbankan yang diberikan antara lain meliputi: (i) penghimpunan dana melalui tabungan, giro dan deposito berjangka, (ii) pemberian fasilitas kredit dalam bentuk kredit program pemerintah, kredit konsumen, kredit ekspor, kredit investasi, kredit modal kerja, *trade finance*, pinjaman sindikasi, bank garansi dan kartu kredit, serta (iii) jasa-jasa perbankan lainnya seperti layanan ATM, pengiriman uang, perdagangan valas, pemrosesan transaksi kartu kredit, fasilitas pembayaran tagihan, pembayaran gaji dan *safe deposit box*.

Perekonomian dunia diperkirakan akan mengalami pemulihan secara bertahap, dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional secara tahunan pada kuartal kedua 2010 melaju sebesar 6,17% yang didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi tahun 2010 diperkirakan akan berada di atas 6%, bila dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 4,5%.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi yang semakin kondusif ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional. Pembahasan lebih lanjut mengenai prospek usaha yang dimiliki Perseroan, dapat dilihat pada Bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

Perseroan menghadapi persaingan dalam semua lini bisnisnya. Pesaing utama Perseroan terdiri dari bank-bank Indonesia yang besar dan bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, Perseroan menghadapi persaingan tidak langsung dari beragam tipe perusahaan jasa keuangan lainnya, seperti perusahaan sewa-guna usaha, perusahaan pembiayaan, dan koperasi. Perseroan juga menghadapi persaingan dari perusahaan yang terkait dengan pemerintah yang menyediakan industri pengembangan penghimpunan dana dan pembiayaan dan pelayanan ekspor/impor. Sebagai tambahan, Pemerintah juga baru-baru ini menghapus pembatasan bank-bank dengan kepemilikan asing dan mengizinkan bank-bank asing untuk membuka kantor cabang di Indonesia. Persaingan dari bank asing pendatang baru dan lama, yang mungkin dalam bentuk kepemilikan bersama atau investasi di bank-bank Indonesia, dapat berdampak negatif terhadap hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga menghadapi berbagai risiko yang umumnya dihadapi oleh usaha perbankan. Risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan antara lain risiko makro ekonomi, risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko fluktuasi mata uang, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan strategis, risiko kepatuhan dan risiko teknologi. Dampak risiko-risiko ini pada kinerja Perseroan atas dibahas lebih lanjut pada Bab V Risiko Usaha.

Cara Perseroan memitigasi risiko yang dihadapi, akan dibahas lebih lanjut pada Bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

Perubahan nilai surat berharga, nilai tukar dan tingkat suku bunga akan mempunyai dampak terhadap Perseroan. Perubahan nilai surat berharga akan berpengaruh terhadap portofolio surat berharga yang dimiliki Perseroan terutama portofolio surat berharga jangka panjang yang lebih sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Untuk itu, Perseroan mulai mengurangi portofolio surat berharga berjangka panjang untuk mengurangi dampak negatif terhadap nilai portofolio tersebut. Untuk nilai tukar, pada umumnya timbul dari perdagangan di pasar mata uang asing yang mempengaruhi baik sisi aset maupun sisi kewajiban Perseroan sebagai bank devisa. Nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sehingga melemahnya mata uang asing yang dimiliki Perseroan akan menimbulkan kerugian yang berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan. Sementara itu, perubahan tingkat suku bunga terjadi akibat pergerakan tingkat suku bunga di pasar. Pendapatan bunga bersih atas portofolio Perseroan berupa aset, kewajiban dan rekening administratif sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Disamping itu terjadinya peningkatan tingkat suku bunga akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga berdampak pada penurunan kualitas aset produktif Perseroan.

Tujuan dari Perseroan adalah menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, dan memiliki komitmen untuk menyediakan pelayanan perbankan yang berkualitas kepada para nasabah serta memberikan imbal hasil yang tinggi untuk para pemegang saham. Elemen kunci strategi yang dilakukan Perseroan adalah :

- memprakarsai kembali pertumbuhan pinjaman di seluruh lini usaha,
- fokus pada *Value Chain*,
- penjualan silang di antara nasabah dan antar lini usaha,
- meningkatkan sinergi fungsi risiko untuk mendukung pertumbuhan bisnis,
- memusatkan pada pengelolaan Sumber Daya Manusia,
- meluncurkan bisnis baru yaitu pegadaian; dan
- pertumbuhan *in-organic*.

2. Analisis Keuangan

2.1. Laporan Laba Rugi Konsolidasian

a. Pendapatan dan Beban Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | |
|--------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Pendapatan bunga | 6.934.860 | 8.068.981 | 15.682.777 | 14.189.334 | 12.047.645 |
| Beban bunga | (2.091.632) | (3.649.943) | (6.220.816) | (5.834.855) | (4.912.113) |
| Pendapatan bunga bersih | 4.843.228 | 4.419.038 | 9.461.961 | 8.354.479 | 7.135.532 |

**) Tidak diaudit*

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan sebesar 9,60% atau Rp424.190 juta menjadi Rp4.843.228 juta pada periode 2010 dari Rp4.419.038 juta pada periode 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan *cost of fund* relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan *yield*. Penurunan *cost of fund* terutama untuk deposito berjangka, sesuai dengan kebijakan Perseroan untuk mengurangi biaya dana dengan bunga tinggi dan fokus untuk biaya dana dengan bunga rendah seperti tabungan dan giro. Penurunan *yield* terutama dari SBI seiring dengan menurunnya tingkat bunga yang ditetapkan dan juga menurunnya saldo rata-rata yang ditempatkan pada instrumen ini. Hal ini karena Perseroan terus memfokuskan pada pertumbuhan margin aset seperti pinjaman konsumen. *Cost of fund* rata-rata turun menjadi 5,4% di periode 2010 dari 8,3% sementara *yield* aset produktif rata-rata turun dari 18,3% di periode 2009 menjadi 16,9% di periode 2010.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan sebesar 13,26% atau Rp1.107.482 juta menjadi Rp9.461.961 juta pada tahun 2009 dari Rp8.354.479 juta pada tahun 2008. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya perbaikan *yield* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan *cost of fund* (COF) karena Perseroan terus memfokuskan pada pertumbuhan margin aset seperti pinjaman konsumen, dimana pada waktu yang bersamaan juga mengurangi *yield* yang menghasilkan pendapatan rendah seperti Obligasi Pemerintah dan efek-efek. *Yield* aset produktif rata-rata mengalami perbaikan menjadi 18,3% di tahun 2009 dari 16,2% di tahun 2008, sementara COF naik menjadi 7,2% di tahun 2009 dari 7,1% di tahun 2008.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan sebesar 17,08% atau Rp1.218.947 juta menjadi Rp8.354.479 juta pada tahun 2008 dari Rp7.135.532 juta pada tahun 2007, disebabkan karena pertumbuhan yang kuat dari pinjaman yang diberikan. *Net Interest Margin* ("NIM") Perseroan juga mengalami kenaikan menjadi 11,12% pada tahun 2008 dari 10,44% pada tahun 2007.

• **Pendapatan Bunga**

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | |
|---|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Bunga dari pinjaman yang diberikan | 5.183.494 | 5.508.623 | 10.782.801 | 9.752.808 | 7.651.785 |
| Bunga dari pembiayaan konsumen | 1.136.778 | 1.431.048 | 2.997.356 | 2.502.476 | 1.818.743 |
| Bunga dari Obligasi Pemerintah | 375.380 | 627.384 | 1.084.722 | 1.235.082 | 1.604.945 |
| Bunga dari efek-efek dan tagihan lainnya | 159.128 | 410.155 | 643.989 | 498.859 | 567.850 |
| Bunga dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 80.080 | 91.771 | 173.909 | 200.109 | 404.322 |
| Jumlah pendapatan bunga | 6.934.860 | 8.068.981 | 15.682.777 | 14.189.334 | 12.047.645 |

**) Tidak diaudit*

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Pendapatan bunga secara keseluruhan turun sebesar 14,06% atau Rp1.134.121 juta, menjadi Rp6.934.860 juta pada periode 2010 dari Rp8.068.981 juta pada periode 2009.

Bunga dari pinjaman yang diberikan turun sebesar 5,90% atau Rp325.129 juta menjadi Rp5.183.494 juta pada periode 2010 dari Rp5.508.623 juta pada periode 2009. Penurunan ini searah dengan tren penurunan suku bunga keseluruhan sepanjang tahun 2010 sehubungan dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia dan juga karena perubahan kebijakan akuntansi sehubungan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dimana sejak 1 Januari 2010, amortisasi biaya akuisisi (*acquisition cost*) disajikan mengurangi pendapatan bunga.

Bunga dari pembiayaan konsumen turun sebesar 20,56% atau Rp294.270 juta menjadi Rp1.136.778 juta pada periode 2010 dari Rp1.431.048 juta pada periode 2009. Penurunan ini disebabkan karena perubahan kebijakan akuntansi sehubungan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dimana sejak 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen disajikan secara bersih setelah dikurangi dengan amortisasi beban yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen (biaya transaksi).

Bunga dari Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 40,17% atau Rp252.004 juta, menjadi Rp375.380 juta pada periode 2010 dari Rp627.384 juta pada periode 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan kepemilikan Obligasi Pemerintah akibat penjualan sepanjang tahun 2009 dan 2010 terutama Obligasi Pemerintah dengan tenor panjang yang rentan terhadap risiko pergerakan suku bunga.

Bunga dari efek-efek mengalami penurunan sebesar 61,20% atau Rp251.027 juta, menjadi Rp159.128 juta pada periode 2010 dari Rp410.155 juta pada periode 2009. Peningkatan ini terutama dikarenakan oleh penurunan volume kepemilikan SBI selama tahun 2009 dan juga penurunan suku bunga atas SBI tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan bunga secara keseluruhan naik sebesar 10,53% atau Rp1.493.443 juta, menjadi Rp15.682.777 juta pada tahun 2009 dari Rp14.189.334 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini juga terjadi pada tahun 2008.

Bunga dari pinjaman yang diberikan naik sebesar 10,56% atau Rp1.029.993 juta menjadi Rp10.782.801 juta pada tahun 2009 dari Rp9.752.808 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya perbaikan rata-rata *yield* yang relatif lebih tinggi di tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Hal ini karena Perseroan memfokuskan pada pertumbuhan pinjaman yang memberikan margin lebih tinggi.

Bunga dari pembiayaan konsumen naik sebesar 19,76% atau Rp494.880 juta menjadi Rp2.997.356 juta pada tahun 2009 dari Rp2.502.476 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembiayaan kepada konsumen terutama sepeda motor. Kenaikan ini merupakan kontribusi dari masing-masing pembiayaan baru baik dari sepeda motor maupun mobil pada tahun-tahun sebelumnya, yang mana untuk pendapatan pembiayaan konsumen yang berasal dari pembiayaan baru pada tahun 2008 sudah dibukukan secara penuh selama satu tahun pada tahun 2009. Kenaikan pendapatan pembiayaan konsumen juga merupakan kontribusi dari pembiayaan baru Perseroan, yang merupakan hasil dari penambahan jaringan usaha yang tersebar luas di seluruh Indonesia, perkembangan dalam hubungan dengan *dealer* dan kenaikan kerjasama pembiayaan konsumen dengan bank.

Bunga dari Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 12,17% atau Rp150.360 juta, menjadi Rp1.084.722 juta pada tahun 2009 dari Rp1.235.082 juta pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh penurunan kepemilikan Obligasi Pemerintah akibat penjualan sepanjang tahun 2009 terutama Obligasi Pemerintah dengan tenor panjang yang rentan terhadap risiko pergerakan suku bunga.

Bunga dari efek-efek mengalami peningkatan sebesar 29,09% atau Rp145.130 juta, menjadi Rp643.989 juta pada tahun 2009 dari Rp498.859 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama dikarenakan oleh peningkatan volume kepemilikan SBI selama tahun 2009.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan bunga secara keseluruhan meningkat sebesar 17,78% atau Rp2.141.689 juta dari Rp12.047.645 juta pada tahun 2007 menjadi Rp14.189.334 juta pada tahun 2008.

Bunga dari pinjaman yang diberikan naik sebesar 27,46% atau Rp2.101.023 juta menjadi Rp9.752.808 juta pada tahun 2008 dari Rp7.651.785 juta pada tahun 2007, terutama dikarenakan oleh pertumbuhan pinjaman yang diberikan, khususnya pada sektor pembiayaan mikro (*mass market*).

Bunga dari pembiayaan konsumen naik sebesar 37,59% atau Rp683.733 juta menjadi Rp2.502.476 juta pada tahun 2008 dari Rp1.818.743 juta pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembiayaan kepada konsumen terutama sepeda motor dan juga mobil. Kenaikan ini terutama merupakan kontribusi dari kenaikan jumlah pembiayaan baru yang signifikan atas sepeda motor dan mobil, penambahan jaringan usaha dan konsumen yang tersebar luas di seluruh Indonesia, kenaikan kerjasama dengan *dealer*, kenaikan kerjasama pembiayaan konsumen dengan bank dan penurunan beban pendanaan pada tahun 2008.

Bunga dari Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 23,05% atau Rp369.863 juta, menjadi Rp1.235.082 juta pada tahun 2008 dari Rp1.604.945 juta pada tahun 2007. Bunga dari efek-efek mengalami penurunan sebesar 12,15% atau Rp68.991 juta, menjadi Rp498.859 juta pada tahun 2008 dari Rp567.850 juta pada tahun 2007. Penurunan ini terutama dikarenakan

oleh turunnya saldo Obligasi Pemerintah dan efek-efek yang dimiliki oleh Perseroan sebagai bagian dari usaha Perseroan untuk terus mengurangi komposisi Obligasi Pemerintah dan efek-efek terhadap total aset produktif dan menambah komposisi aset-aset yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi, seperti pembiayaan pada sektor mikro.

- **Beban Bunga**

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Beban bunga giro | 66.063 | 59.097 | 110.025 | 108.030 | 123.830 |
| Beban bunga deposito berjangka | 1.388.467 | 2.763.481 | 4.658.611 | 3.916.044 | 3.143.918 |
| Beban bunga tabungan | 214.808 | 172.404 | 341.230 | 366.672 | 341.842 |
| Jumlah beban bunga dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain | 1.669.338 | 2.994.982 | 5.109.866 | 4.390.746 | 3.609.590 |
| Beban bunga dari pinjaman yang diterima dari bank lain | 235.543 | 441.918 | 702.088 | 1.022.249 | 901.305 |
| Beban bunga dari obligasi yang diterbitkan | 120.633 | 136.427 | 263.283 | 286.552 | 278.698 |
| Beban asuransi penjaminan nasabah | 66.118 | 76.616 | 145.579 | 135.308 | 122.520 |
| Jumlah beban bunga | 2.091.632 | 3.649.943 | 6.220.816 | 5.834.855 | 4.912.113 |

*) Tidak diaudit

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban bunga mengalami penurunan sebesar 42,69% atau Rp1.558.311 juta menjadi Rp2.091.632 juta pada periode 2010 dari Rp3.649.943 juta pada periode 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan rata-rata saldo pendanaan yang dikenakan bunga (*average interest-bearing funding*) dan penurunan rata-rata suku bunga pendanaan.

Beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan sebesar 44,26% atau Rp1.325.644 juta menjadi Rp1.669.338 juta pada periode 2010 dari Rp2.994.982 juta pada periode 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan rata-rata dana pihak ketiga yang disimpan di bank dan juga penurunan tingkat suku bunga, terutama deposito berjangka. Hal ini sejalan dengan kebijakan Perseroan untuk memfokuskan pada simpanan yang mempunyai bunga rendah seperti tabungan dan giro, dan bukan simpanan berbunga tinggi seperti deposito. Saldo rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan sebesar 12,15% atau Rp9.070.283 juta menjadi Rp65.603.925 juta pada periode 2010 dari tahun 2009 dari Rp74.674.208 juta pada periode 2009, yang terutama berasal dari penurunan saldo rata-rata deposito. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk mengurangi dana pihak ketiga yang berbunga tinggi seperti deposito berjangka. Saldo rata-rata giro mengalami kenaikan sebesar 12,19% atau Rp814.143 juta menjadi Rp7.491.386 juta pada periode 2010 dari Rp6.677.243 juta pada periode 2009. Saldo rata-rata tabungan naik sebesar 26,86% atau Rp3.343.307 juta menjadi Rp15.792.110 juta pada periode 2010 dari Rp12.448.803 juta pada periode 2009. Saldo rata-rata deposito berjangka Perseroan turun sebesar 23,81% atau Rp13.227.733 juta menjadi Rp42.320.430 juta pada periode 2010 dari Rp55.548.163 juta pada periode 2009.

Suku bunga rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan dari 4,05% pada periode 2009 menjadi 2,55% pada periode 2010. Penurunan ini pada umumnya disebabkan oleh penurunan suku bunga domestik seiring trend penurunan suku bunga global. Suku bunga rata-rata deposito berjangka turun dari rata-rata 5,04% pada periode 2009 menjadi rata-rata 3,30% pada periode 2010. Suku bunga giro dan tabungan rata-rata relatif stabil pada 0,89% dan 1,34% pada periode 2010 dan 2009.

Beban bunga dari pinjaman yang diterima (termasuk beban bunga pinjaman subordinasi) turun sebesar 46,70% atau Rp206.375 juta menjadi Rp235.543 juta pada periode 2010 dari Rp441.918 juta pada periode 2009. Hal ini dikarenakan adanya pelunasan USD *subdebt* senilai USD 300 juta dengan tingkat bunga 7,65%.

Saldo rata-rata pinjaman yang diterima (termasuk pinjaman subordinasi) turun sebesar 35,04% atau Rp3.634.270 juta menjadi Rp6.736.176 juta pada periode 2010 dari Rp10.370.446 juta pada periode 2009.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Beban bunga mengalami kenaikan sebesar 6,61% atau Rp385.961 juta menjadi Rp6.220.816 juta pada tahun 2009 dari Rp5.834.855 juta pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata saldo pendanaan yang dikenai bunga (*average interest-bearing funding*) dan kenaikan biaya pendanaan.

Beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 16,38% atau Rp719.120 juta menjadi Rp5.109.866 juta pada tahun 2009 dari Rp4.390.746 juta pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendanaan dan biaya pendanaan yang dipicu oleh persaingan yang ketat dengan bank lain dalam memperoleh pendanaan, di mana bank pesaing lain menawarkan bunga yang agresif.

Saldo rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 8,13% atau Rp5.380.731 juta menjadi Rp71.559.300 juta pada tahun 2009 dari Rp66.178.569 juta pada tahun 2008. Secara garis besar hal ini sejalan dengan usaha bank yang makin berkembang. Saldo rata-rata giro mengalami kenaikan sebesar 2,69% atau Rp177.997 juta menjadi Rp6.794.499 juta pada tahun 2009 dari Rp6.616.502 juta pada tahun 2008. Saldo rata-rata tabungan naik sebesar 11,76% atau Rp1.389.179 juta menjadi Rp13.206.579 juta pada tahun 2009 dari Rp11.817.400 pada tahun 2008. Saldo rata-rata deposito berjangka Perseroan naik sebesar 7,99% atau Rp3.813.557 juta menjadi Rp51.558.223 juta pada tahun 2009 dari Rp47.744.666 juta pada tahun 2008.

Suku bunga rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan dari 6,63% pada tahun 2008 menjadi 7,20% pada tahun 2009. Kenaikan ini pada umumnya disebabkan oleh kenaikan suku bunga domestik karena ketatnya likuiditas. Kenaikan suku bunga rata-rata tersebut langsung berdampak terhadap suku bunga rata-rata deposito berjangka jangka pendek Perseroan (deposito dengan jangka waktu sampai dengan tiga bulan). Suku bunga rata-rata deposito berjangka naik dari rata-rata 8,20% pada tahun 2008 menjadi rata-rata 9,14% pada tahun 2009. Suku bunga giro rata-rata relatif stabil pada 1,63% pada tahun 2008 dan pada tahun 2009. Suku bunga rata-rata tabungan turun dari 3,10% pada tahun 2008 menjadi 2,49% pada tahun 2009.

Beban bunga dari pinjaman yang diterima (termasuk beban bunga pinjaman subordinasi) turun sebesar 31,32% atau Rp320.161 juta menjadi Rp702.088 juta pada tahun 2009 dari Rp1.022.249 juta pada tahun 2008. Hal ini dikarenakan adanya pelunasan USD *subdebt* senilai USD300 juta dengan tingkat bunga 7.65%.

Saldo rata-rata pinjaman yang diterima turun sebesar 17,64% atau Rp1.882.823 juta menjadi Rp8.787.561 juta pada tahun 2009 dari Rp10.670.384 juta pada tahun 2008.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban bunga mengalami kenaikan sebesar 18,79% atau Rp922.742 juta menjadi Rp5.834.855 juta pada tahun 2008 dari Rp4.912.113 juta pada tahun 2007 dikarenakan naiknya saldo dana nasabah dan tingginya suku bunga deposito berjangka.

Beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 21,64% atau Rp781.156 juta menjadi Rp4.390.746 juta pada tahun 2008 dari Rp3.609.590 juta pada tahun 2007. Kenaikan beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang mencerminkan pertumbuhan simpanan nasabah Perseroan sejalan dengan tumbuhnya segmen usaha *retail banking* dan jaringan cabang kami.

Saldo rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 11,09% atau Rp6.605.285 juta menjadi Rp66.178.569 juta pada tahun 2008 dari Rp59.573.284 juta pada tahun 2007. Secara garis besar hal ini sejalan dengan usaha Perseroan yang makin berkembang. Saldo rata-rata giro mengalami kenaikan sebesar 7,10% atau Rp438.367 juta menjadi Rp6.616.502 juta pada tahun 2008 dari Rp6.178.135 juta pada tahun 2007. Saldo rata-rata tabungan naik sebesar 17,92% atau Rp1.795.807 juta menjadi Rp11.817.400 juta pada tahun 2008 dari Rp10.021.593 juta pada tahun 2007. Saldo rata-rata deposito berjangka Perseroan naik sebesar 10,08% atau Rp4.371.111 juta menjadi Rp47.744.666 juta pada tahun 2008 dari Rp43.373.555 juta pada tahun 2007.

Suku bunga rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan dari 6,06% pada tahun 2007 menjadi 6,63% pada tahun 2008. Kenaikan ini pada umumnya disebabkan oleh kenaikan suku bunga domestik pada kuartal ketiga dan keempat 2008, mengikuti kenaikan suku bunga Bank Indonesia (terjadi enam kali kenaikan suku bunga BI dalam periode yang berawal dari Mei 2008 hingga Nopember 2008) dan karena ketatnya likuiditas pada kuartal keempat 2008. Kenaikan suku bunga tersebut langsung berdampak terhadap suku bunga deposito berjangka jangka pendek kami (deposito dengan jangka waktu sampai dengan tiga bulan), yang mana merupakan 76,23% dari jumlah seluruh deposito berjangka kami pada tanggal 31 Desember 2008. Suku bunga rata-rata deposito berjangka naik dari 7,25% pada tahun 2007 menjadi 8,20% pada tahun 2008. Suku bunga rata-rata giro relatif stabil pada 2,00% pada tahun 2007 dan 1,63% pada tahun 2008. Suku bunga rata-rata tabungan juga relatif stabil pada 3,41% pada tahun 2007 dan 3,10% pada tahun 2008.

Beban bunga dari pinjaman yang diterima (termasuk beban bunga pinjaman subordinasi) naik sebesar 13,42% atau Rp120.944 juta menjadi Rp1.022.249 juta pada tahun 2008 dari Rp901.305 juta pada tahun 2007.

Saldo rata-rata pinjaman yang diterima naik sebesar 15,52% atau Rp1.566.076 juta menjadi Rp11.659.202 juta pada tahun 2008 dari Rp10.093.126 juta pada tahun 2007.

Suku bunga rata-rata pinjaman yang diterima sedikit mengalami penurunan dari 8,78% pada tahun 2007 menjadi 8,43% pada tahun 2008.

b. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Pendapatan operasional lainnya | | | | | |
| Pendapatan provisi dan komisi | 616.208 | 570.164 | 1.158.700 | 1.154.894 | 904.648 |
| Imbalan jasa | 957.845 | 638.620 | 1.426.624 | 1.554.327 | 1.088.460 |
| (Kerugian) / keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan | (21.658) | 117.587 | 68.572 | (90.606) | 82.373 |
| Keuntungan / (kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif | 93.680 | 127.466 | 326.835 | 17.621 | (87.614) |
| (Beban) / pendapatan atas transaksi dalam mata uang asing | (42.027) | (61.074) | (142.427) | 99.243 | (66.857) |
| Pendapatan dividen | 1.075 | 3.116 | 3.241 | 1.357 | 382 |
| (Kerugian)/keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah – bersih | 99.102 | 187 | 41.414 | (176.616) | 460.447 |
| Jumlah pendapatan operasional lainnya | 1.704.225 | 1.396.066 | 2.882.959 | 2.560.220 | 2.381.839 |
| Beban operasional lainnya | | | | | |
| Beban provisi dan komisi | (185.412) | (589.167) | (1.248.493) | (1.006.623) | (750.184) |
| Beban umum dan administrasi | (1.211.096) | (1.170.657) | (2.456.709) | (2.267.604) | (1.709.258) |
| Beban tenaga kerja dan tunjangan | (1.861.531) | (1.430.466) | (3.003.028) | (3.058.580) | (2.416.958) |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (1.019.960) | (1.024.224) | (2.842.055) | (1.777.204) | (949.964) |
| Pemulihan/(penambahan) penyisihan kerugian transaksi rekening administratif | (3) | 1.950 | (4.889) | 15.715 | (12.915) |
| Lain-lain | (159.935) | (95.029) | (223.261) | (317.875) | (180.673) |
| Jumlah beban operasional lainnya | (4.437.937) | (4.307.593) | (9.778.435) | (8.412.171) | (6.019.952) |

*) Tidak diaudit

- **Pendapatan Operasional Lainnya**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Pendapatan operasional lainnya untuk periode 2010 meningkat sebesar 22,07% atau Rp308.159 juta menjadi Rp1.704.225 juta pada periode tahun 2010 dari Rp1.396.066 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan provisi dan komisi, imbalan jasa, keuntungan penjual efek-efek dan obligasi pemerintah dan juga penurunan kerugian dari transaksi mata uang asing dan diset-off dengan kerugian atas perubahan nilai wajar dari transaksi derivatif dan transaksi *trading* yang belum terealisasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2009 meningkat sebesar 12,61% atau Rp322.739 juta menjadi Rp2.882.959 juta pada tahun 2009 dari Rp2.560.220 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh keuntungan penjual efek-efek dan obligasi pemerintah, keuntungan dari transaksi derivatif yang direalisasi serta keuntungan atas perubahan nilai wajar dari transaksi derivatif dan transaksi *trading* yang belum terealisasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2008 naik sebesar 7,49% atau Rp178.381 juta menjadi Rp2.560.220 juta pada tahun 2008 dari Rp2.381.839 juta pada tahun 2007. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan administrasi yang diperoleh dari nasabah terutama dari Anak Perusahaan dan pendapatan provisi dan komisi sehubungan dengan pemberian pembiayaan baru, yang di-offset dengan kerugian dari perubahan nilai wajar dan penjualan efek-efek/Obligasi Pemerintah.

- **Beban Operasional Lainnya**

Jumlah beban operasional lainnya untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp4.437.937 juta. Sehubungan dengan implementasi PSAK No.55 (Revisi 2006) amortisasi beban perolehan nasabah pembiayaan konsumen Anak Perusahaan (biaya transaksi) sebesar Rp553.623 juta dicatat sebagai pengurang dari pendapatan bunga. Sebelum tahun 2010, amortisasi tersebut dicatat sebagai beban provisi dan komisi.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban operasional lainnya meningkat sebesar 3,03% atau Rp130.334 juta menjadi Rp4.437.937 juta pada periode 2010 dari Rp4.307.593 juta pada periode 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban tenaga kerja dan tunjangan seiring dengan peningkatan jumlah karyawan dan di-set off dengan penurunan beban provisi dan komisi karena untuk periode 2010 sehubungan dengan implementasi PSAK No. 55 (revisi 2006), beban ini dicatat sebagai pengurang dari pendapatan bunga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Beban operasional lainnya meningkat sebesar 16,24% atau Rp1.366.264 juta menjadi Rp9.778.435 juta pada tahun 2009 dari Rp8.412.171 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif karena memburuknya kualitas kredit akibat krisis keuangan global dan juga meningkatnya komisi yang diberikan kepada *dealer* seiring dengan pertumbuhan pembiayaan baru di Anak Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

Beban operasional lainnya meningkat sebesar 39,74% atau Rp2.392.219 juta menjadi Rp8.412.171 juta pada tahun 2008 dari Rp6.019.952 juta pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif terutama yang berasal dari transaksi derivatif dan meningkatnya komisi yang diberikan kepada dealer seiring dengan pertumbuhan pembiayaan baru di Anak Perusahaan.

c. Laba Bersih Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | |
|--|------------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Pendapatan operasional bersih | 2.278.248 | 1.637.096 | 2.862.487 | 2.747.608 | 3.668.740 |
| Pendapatan/(beban) bukan operasional bersih | (277.189) | (201.179) | (491.927) | (69.771) | (355.215) |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 2.001.059 | 1.435.917 | 2.370.560 | 2.677.837 | 3.313.525 |
| Beban pajak penghasilan | (519.460) | (409.366) | (756.838) | (875.833) | (1.043.549) |
| Laba setelah beban pajak penghasilan | 1.481.599 | 1.026.551 | 1.613.722 | 1.802.004 | 2.269.976 |
| Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | (48.163) | (156.359) | (81.189) | (271.982) | (153.061) |
| Laba bersih | 1.433.436 | 870.192 | 1.532.533 | 1.530.022 | 2.116.915 |

*) Tidak diaudit

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Laba bersih konsolidasian pada periode 2010 meningkat sebesar 64,73% atau Rp563.244 juta menjadi Rp1.433.436 juta pada periode 2010 dari Rp870.192 juta pada periode 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 9,60% yang terutama disebabkan oleh penurunan *cost of fund* relatif lebih tinggi khususnya deposito berjangka dibandingkan dengan penurunan *yield* terutama dari SBI, dan juga peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar 22,07% terutama dari imbalan jasa dan diikuti dengan peningkatan beban operasional lainnya sebesar 3,03% terutama dari beban tenaga kerja dan tunjangan sehubungan dengan peningkatan jumlah karyawan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Laba bersih konsolidasian pada tahun 2009 meningkat sebesar 0,16% atau Rp2.511 juta menjadi Rp1.532.533 juta pada tahun 2009 dari Rp1.530.022 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 13,26% dan pendapatan operasional lainnya sebesar 12,60% seiring dengan pertumbuhan pembiayaan konsumen, diikuti dengan peningkatan beban operasional lainnya sebesar 16,24% terutama penyisihan kerugian penurunan nilai karena memburuknya kualitas pinjaman yang diberikan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Laba bersih konsolidasian pada tahun 2008 menurun sebesar 27,72% atau Rp586.893 juta menjadi Rp1.530.022 juta pada tahun 2008 dari Rp2.116.915 juta pada tahun 2007. Penurunan laba bersih terutama disebabkan oleh peningkatan beban operasional lainnya sebesar 39,74%, terutama disebabkan penyisihan kerugian atas aset produktif untuk tagihan derivatif, sedangkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya hanya meningkat masing-masing sebesar 17,08% dan 7,49%.

2.2. Aset, Kewajiban dan Ekuitas Konsolidasian

a. Aset Konsolidasian

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen utama aset konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 serta 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | |
|---|--------------------|-------------------|-------------------|--------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Kas | 1.396.997 | 1.540.987 | 2.117.368 | 4.161.520 | 1.237.518 |
| Giro pada Bank Indonesia | 3.357.358 | 4.105.243 | 3.820.180 | 2.820.413 | 3.976.039 |
| Giro pada bank lain – bersih | 1.458.411 | 1.302.148 | 1.907.506 | 3.606.269 | 597.400 |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bersih | 3.447.090 | 2.913.141 | 4.189.435 | 3.488.786 | 4.959.485 |
| Efek-efek – bersih | 3.157.612 | 6.217.889 | 4.431.548 | 4.137.089 | 4.110.753 |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih | - | - | - | - | 40.124 |
| Tagihan derivatif – bersih | 245.205 | 490.033 | 322.103 | 1.751.416 | 332.111 |
| Pinjaman yang diberikan – bersih | 64.761.604 | 57.778.743 | 58.367.570 | 63.410.474 | 49.858.293 |
| Piutang pembiayaan konsumen – bersih | 3.766.047 | 1.971.090 | 2.654.674 | 1.876.712 | 1.949.227 |
| Piutang premi – bersih | 71.528 | 27.394 | 28.856 | 22.283 | 32.354 |
| Tagihan akseptasi – bersih | 1.114.077 | 816.473 | 1.109.287 | 856.599 | 677.674 |
| Obligasi pemerintah | 9.826.869 | 13.175.224 | 11.010.829 | 13.083.338 | 15.807.971 |
| Pajak dibayar dimuka | 43.231 | 69.750 | - | - | - |
| Investasi dalam saham - bersih | 63.802 | 12.053 | 64.419 | 12.053 | 12.053 |
| Aset tak berwujud – bersih | 1.392.027 | 453.570 | 1.531.941 | 508.768 | 512.476 |
| Aset tetap – bersih | 1.558.508 | 1.601.502 | 1.552.231 | 1.646.707 | 1.360.337 |
| Aset pajak tangguhan – bersih | 792.656 | 731.404 | 980.280 | 850.038 | 280.297 |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain – bersih | 3.994.464 | 5.681.731 | 4.509.726 | 5.035.898 | 3.665.715 |
| Jumlah Aset | 100.447.486 | 98.888.375 | 98.597.953 | 107.268.363 | 89.409.827 |

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2009

Jumlah aset konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp100.447.486 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp1.559.111 juta atau 1,58% dari Rp98.888.375 juta pada tanggal 30 Juni 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen karena membaiknya kondisi perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2010 dan diikuti dengan penurunan obligasi pemerintah dan efek-efek karena penjualan sepanjang tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset konsolidasian pada tahun 2009 adalah sebesar Rp98.597.953 juta, mengalami penurunan sebesar Rp8.670.410 juta atau 8,08% dari Rp107.268.363 juta pada tahun 2008. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diberikan karena kebijakan pengetatan pemberian kredit sehubungan dengan ketidakpastian krisis global.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset konsolidasian pada tahun 2008 adalah sebesar Rp107.268.363 juta, meningkat sebesar Rp17.858.536 juta atau 19,97% dari Rp89.409.827 juta pada tahun 2007. Peningkatan jumlah aset terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan sebesar Rp13.552.181 juta atau 27,18% yang disebabkan karena ekspansi pertumbuhan pinjaman yang diberikan di setiap lini usaha.

- **Aset Likuid**

Aset likuid dimaksudkan untuk memenuhi komitmen kepada nasabah dan pihak lainnya, baik untuk kebutuhan uang tunai (transaksi melalui ATM), pembayaran kembali dana pihak ketiga, pemberian kredit dan memenuhi kebutuhan likuiditas lainnya. Adapun komposisi aset likuid Perseroan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain – bruto, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bruto, efek-efek yang diperdagangkan dan yang tersedia

untuk dijual – bruto, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bruto dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual.

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | |
|---------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Rupiah | 18.162.357 | 21.895.504 | 20.216.487 | 22.517.390 | 19.107.253 |
| Mata uang asing | 3.895.215 | 4.525.049 | 4.661.845 | 5.849.570 | 6.725.540 |
| Jumlah aset likuid | 22.057.572 | 26.420.553 | 24.878.332 | 28.366.960 | 25.832.793 |

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2009

Jumlah aset likuid Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp22.057.572 juta, mengalami penurunan sebesar Rp4.362.981 juta atau 16,51% dibanding Rp26.420.553 juta pada tanggal 30 Juni 2009 yang disebabkan oleh penurunan efek-efek dan obligasi pemerintah karena penjualan sepanjang tahun 2010 yang digunakan untuk pembiayaan pinjaman yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset likuid Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp24.878.332 juta, mengalami penurunan sebesar Rp3.488.628 juta atau 12,30% dibanding Rp28.366.960 juta pada tanggal 31 Desember 2008 yang disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sehubungan dengan pengetatan likuiditas.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Aset likuid Perseroan mengalami kenaikan sebesar 9,81% atau Rp2.534.167 juta menjadi sebesar Rp28.366.960 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp25.832.793 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Kenaikan aset likuid disebabkan karena adanya kenaikan dana pihak ketiga.

• Aset Produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, investasi dalam saham dan rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Giro pada bank lain – bersih | 1.458.411 | 1.302.148 | 1.907.506 | 3.606.269 | 597.400 |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bersih | 3.447.090 | 2.913.141 | 4.189.435 | 3.488.786 | 4.959.485 |
| Efek-efek – bersih | 3.157.612 | 6.217.889 | 4.431.548 | 4.137.089 | 4.110.753 |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih | - | - | - | - | 40.124 |
| Tagihan derivatif – bersih | 245.205 | 490.033 | 322.103 | 1.751.416 | 332.111 |
| Pinjaman yang diberikan – bersih | 64.761.604 | 57.778.743 | 58.367.570 | 63.410.474 | 49.858.293 |
| Piutang pembiayaan konsumen – bersih | 3.766.047 | 1.971.090 | 2.654.674 | 1.876.712 | 1.949.227 |
| Tagihan akseptasi – bersih | 1.114.077 | 816.473 | 1.109.287 | 856.599 | 677.674 |
| Obligasi Pemerintah | 9.826.869 | 13.175.224 | 11.010.829 | 13.083.338 | 15.807.971 |
| Investasi dalam saham – bersih | 63.802 | 12.053 | 64.419 | 12.053 | 12.053 |
| Rekening administratif | 3.022.561 | 2.715.178 | 3.310.039 | 2.757.561 | 3.967.812 |
| Jumlah aset produktif | 90.863.278 | 87.391.972 | 87.367.410 | 94.980.297 | 82.312.903 |

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2009

Saldo aset produktif konsolidasian mengalami peningkatan sebesar 3,97% atau Rp3.471.306 juta menjadi Rp90.863.278 juta pada tanggal 30 Juni 2010 dari Rp87.391.972 juta pada tanggal 30 Juni 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen karena membaiknya kondisi perekonomian Indonesia sepanjang

tahun 2010 dan diikuti dengan penurunan obligasi pemerintah dan efek-efek karena penjualan sepanjang tahun 2010. Pada tanggal 30 Juni 2010, pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar 75,42% dari jumlah aset produktif, diikuti dengan obligasi pemerintah sebesar 10,82%.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Saldo aset produktif konsolidasian mengalami penurunan sebesar 8,02% atau Rp7.612.887 juta menjadi Rp87.367.410 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dari Rp94.980.297 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diberikan karena kebijakan pengetatan pemberian kredit sehubungan dengan ketidakpastian krisis global dan juga penjualan obligasi pemerintah. Pada tanggal 31 Desember 2009, pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar 69,85% dari jumlah aset produktif, diikuti dengan obligasi pemerintah sebesar 12,60% dan efek-efek sebesar 5,07%.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Saldo aset produktif konsolidasian mengalami peningkatan sebesar 15,39% atau Rp12.667.394 juta menjadi Rp94.980.297 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp82.312.903 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan pinjaman yang diberikan karena ekspansi pertumbuhan pinjaman di setiap lini usaha. Pada tanggal 31 Desember 2008, pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar 68,74% dari jumlah aset produktif, diikuti dengan Obligasi Pemerintah sebesar 13,77% dan efek-efek sebesar 4,36%.

Pinjaman yang Diberikan – Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi

Pinjaman yang diberikan - bruto berdasarkan sektor ekonomi terdiri dari beberapa sektor yaitu :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni 2010 |
|--|---------------------|
| Pertanian, perburuan dan kehutanan | 1.125.809 |
| Perikanan | 158.719 |
| Pertambangan dan penggalian | 1.281.542 |
| Industri pengolahan | 6.924.337 |
| Listrik, gas dan air | 22.204 |
| Konstruksi | 600.090 |
| Perdagangan besar dan eceran | 19.262.617 |
| Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 1.016.198 |
| Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 3.055.644 |
| Perantara Keuangan | 2.358.210 |
| Real Estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan | 3.002.181 |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | 4.388 |
| Jasa pendidikan | 37.689 |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 218.663 |
| Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya | 1.219.921 |
| Jasa perorangan yang melayani rumah tangga | 41.998 |
| Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya | 3.278 |
| Rumah tangga | 25.367.403 |
| Lain-lain | 1.464.907 |
| Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto | 67.165.798 |

Penyajian sektor ekonomi pada tanggal 30 Juni 2010 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 11/18/PBI/2009, sedangkan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 penyajiannya sesuai dengan PBI No. 2/21/PBI/2000.

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 17.563.406 | 18.283.600 | 17.846.746 | 14.950.422 |
| Industri pengolahan | 7.428.019 | 7.327.868 | 9.615.062 | 8.401.424 |
| Listrik, gas dan air | 48.611 | 16.509 | 50.542 | 15.178 |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 1.003.206 | 1.181.551 | 948.633 | 834.290 |
| Jasa-jasa dunia usaha | 7.579.882 | 7.324.026 | 8.664.241 | 4.812.566 |
| Jasa-jasa sosial/masyarakat | 505.132 | 586.107 | 533.885 | 668.064 |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 1.795.635 | 1.797.902 | 1.632.541 | 1.004.110 |
| Pertambangan | 1.410.287 | 1.303.385 | 2.173.303 | 1.782.971 |
| Konstruksi | 572.533 | 664.227 | 938.943 | 769.442 |
| Lain-lain | 21.667.053 | 22.094.100 | 22.579.226 | 18.098.585 |
| Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto | 59.573.764 | 60.579.275 | 64.983.122 | 51.337.052 |

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2009

Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto mengalami peningkatan sebesar 12,74% atau Rp7.592.034 juta menjadi Rp67.165.798 juta pada tanggal 30 Juni 2010 dari Rp59.573.764 juta pada tanggal 30 Juni 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pemberian kredit sehubungan dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia terutama untuk segmen *mass market*.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto mengalami penurunan sebesar 6,78% atau Rp4.403.847 juta menjadi Rp60.579.275 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dari Rp64.983.122 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kebijakan pengetatan pemberian kredit sehubungan dengan ketidakpastian krisis global terutama untuk segmen *wholesale* dan komersial.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto mengalami kenaikan sebesar 26,58% atau Rp13.646.070 juta menjadi Rp64.983.122 juta pada tanggal 31 Desember 2008 dari Rp51.337.052 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan seiring dengan perkembangan usaha Perseroan dalam hal ekspansi kredit.

Dalam hal sektor ekonomi, perdagangan, restoran dan hotel, industri pengolahan dan jasa-jasa dunia usaha adalah tiga sektor teratas dalam portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan dari tahun 2007 hingga 2009.

Pada tahun 2009, 2008 dan 2007, kontribusi masing-masing sektor tersebut terhadap jumlah pinjaman yang diberikan – bruto adalah perdagangan, restoran dan hotel (30,18%, 27,46% dan 29,12%), industri pengolahan (12,10%, 14,80% dan 16,37%), dan jasa-jasa dunia usaha (12,09%, 13,33% dan 9,37%).

Diluar tiga sektor industri yang disebutkan diatas, maka sektor lainnya memberikan kontribusi sebesar 36,47%, 34,75% dan 35,25% dari jumlah pinjaman yang diberikan – bruto yang terutama terdiri dari tagihan kartu kredit dan pembiayaan bersama.

- **Kolektibilitas Pinjaman yang Diberikan**

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | | | 31 Desember | | | | | | | |
|--|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|--|--|
| | 2010 | | 2009* | | 2009 | | 2008 | | 2007 | | | |
| | Rp | % | | |
| Lancar | 57.803.147 | 86,06 | 51.592.134 | 86,60 | 52.117.991 | 86,04% | 58.050.973 | 89,33 | 45.984.637 | 89,57 | | |
| Dalam perhatian khusus | 7.003.692 | 10,43 | 5.849.043 | 9,82 | 5.659.342 | 9,34% | 5.398.107 | 8,31 | 4.190.479 | 8,16 | | |
| Kurang lancar | 484.778 | 0,72 | 584.712 | 0,98 | 977.637 | 1,61% | 483.996 | 0,74 | 275.571 | 0,54 | | |
| Diragukan | 789.375 | 1,18 | 789.170 | 1,32 | 851.134 | 1,40% | 339.294 | 0,52 | 280.629 | 0,55 | | |
| Macet | 1.084.806 | 1,61 | 758.705 | 1,28 | 973.171 | 1,61% | 710.752 | 1,10 | 605.736 | 1,18 | | |
| Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto | 67.165.798 | 100,00 | 59.573.764 | 100,00 | 60.579.275 | 100,00 | 64.983.122 | 100,00 | 51.337.052 | 100,00 | | |
| Dikurangi : | | | | | | | | | | | | |
| Pendapatan bunga ditangguhkan | (84) | | (84) | | (84) | | (84) | | (118) | | | |
| Penyisihan kerugian | (2.404.110) | | (1.794.937) | | (2.211.621) | | (1.572.564) | | (1.478.641) | | | |
| Jumlah pinjaman yang diberikan – bersih | 64.761.604 | | 57.778.743 | | 58.367.570 | | 63.410.474 | | 49.858.293 | | | |

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2009

Rasio kredit bermasalah (NPL) – bruto mengalami penurunan sebesar 0,07% dari 3,58% pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi 3,51% pada tanggal 30 Juni 2010. Penurunan ini disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2010.

Rasio kredit bermasalah (NPL) – net mengalami peningkatan sebesar 0,07% dari 1,86% pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi 1,93% pada tanggal 30 Juni 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pemulihan penyisihan penghapusan kredit sehubungan dengan penerapan metode penurunan nilai aset keuangan yang sejalan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Rasio kredit bermasalah (NPL) – bruto mengalami peningkatan sebesar 2,27% dari 2,36% pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 4,63% pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global. Rasio kredit bermasalah (NPL) – net mengalami peningkatan sebesar 1,29% dari 1,18% pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 2,47% pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini juga disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Rasio kredit bermasalah (NPL) – bruto mengalami peningkatan sebesar 0,10% dari 2,26% pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 2,36% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2008 akibat krisis global. Rasio kredit bermasalah (NPL) – net mengalami peningkatan sebesar 0,50% dari 0,68% pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 1,18% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini juga disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2008 akibat krisis global.

- **Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit**

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Konsumsi | 26.803.169 | 21.176.527 | 21.672.130 | 21.959.346 | 17.862.605 |
| Modal kerja | 28.746.701 | 26.587.845 | 26.388.838 | 30.473.378 | 23.986.088 |
| Investasi | 10.652.278 | 10.827.609 | 11.803.234 | 10.798.760 | 8.247.177 |
| Ekspor | 957.083 | 972.915 | 710.364 | 1.738.915 | 1.234.162 |
| Pinjaman komisararis dan karyawan kunci | 6.567 | 8.868 | 4.709 | 12.723 | 7.020 |
| Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto | 67.165.798 | 59.573.764 | 60.579.275 | 64.983.122 | 51.337.052 |

*) Tidak diaudit

Berdasarkan komposisi jenis pinjaman, fasilitas modal kerja mempunyai porsi yang terbesar dari pinjaman yang diberikan – bruto, adalah masing-masing sebesar 42,80%, 44,63%, 43,56%, 46,89% dan 46,72% dari portofolio pinjaman yang diberikan, diikuti dengan fasilitas konsumsi masing-masing sebesar 39,91%, 35,55%, 35,77%, 33,79% dan 34,79% dari portofolio pinjaman yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

b. Kewajiban Konsolidasian

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen utama kewajiban konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010, 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Simpanan nasabah | 67.014.707 | 66.984.468 | 67.216.228 | 73.969.078 | 57.803.865 |
| Simpanan dari bank lain | 2.076.596 | 1.015.121 | 1.437.814 | 1.470.781 | 4.609.144 |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 4.079.827 | 3.756.986 | 3.754.370 | 4.914.104 | 3.402.665 |
| Pendapatan premi tangguhan | 504.691 | 382.681 | 415.223 | 386.541 | 301.622 |
| Premi yang belum merupakan pendapatan | 287.008 | 239.330 | 259.146 | 227.114 | 177.312 |
| Kewajiban akseptasi | 1.104.092 | 863.644 | 1.170.870 | 907.459 | 684.518 |
| Obligasi yang diterbitkan | 1.670.737 | 2.049.734 | 2.050.855 | 2.234.043 | 2.666.025 |
| Pinjaman yang diterima | 2.246.372 | 3.300.621 | 2.393.561 | 2.543.620 | 1.510.124 |
| Hutang pajak | 40.454 | 56.300 | 192.041 | 362.840 | 184.687 |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | - | 25.044 | 30.734 | 27.411 | 39.987 |
| Kewajiban derivatif | 267.728 | 487.645 | 327.836 | 2.485.908 | 335.620 |
| Kewajiban pajak tangguhan, bersih | 268.462 | 244.998 | 218.984 | 213.278 | 191.233 |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 3.361.057 | 3.504.907 | 2.728.305 | 2.647.357 | 2.973.122 |
| Pinjaman subordinasi | 500.000 | 500.000 | 500.000 | 3.769.564 | 3.359.420 |
| Jumlah Kewajiban | 83.421.731 | 83.411.479 | 82.695.967 | 96.159.098 | 78.239.344 |

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2009

Jumlah kewajiban konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp83.421.731 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp10.252 juta atau 0,01% dibanding Rp83.411.479 juta pada tanggal 30 Juni 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan simpanan dari bank lain dan simpanan dari nasabah sebesar Rp1.091.714 juta, kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp322.841 juta dan diset-off dengan penurunan obligasi yang diterbitkan, penurunan pinjaman yang diterima dan juga penurunan kewajiban derivatif.

Simpanan dari bank lain meningkat sebesar 104,57% atau sebesar Rp1.061.475 juta menjadi Rp2.076.596 juta pada tanggal 30 Juni 2010, dimana sebelumnya pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1.015.121 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan dari transaksi *call money* untuk jangka pendek.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali meningkat sebesar Rp322.841 juta dari Rp3.756.986 juta pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi Rp4.079.827 juta. Hal ini disebabkan karena adanya transaksi baru untuk memanfaatkan likuiditas dari obligasi pemerintah dengan bunga mengambang.

Penurunan obligasi yang diterbitkan sebesar Rp378.997 juta menjadi Rp1.670.737 juta pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi Rp2.049.734 juta. Penurunan ini disebabkan adanya pelunasan obligasi seri A pada bulan April 2010 sebesar Rp250.000 juta dan juga adanya pembelian kembali obligasi yang dilakukan Anak Perusahaan.

Penurunan kewajiban derivatif sekitar Rp219.917 juta terutama disebabkan oleh menguatnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan juga pengurangan eksposur derivatif.

Penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp1.054.249 juta ini disebabkan karena karena pelunasan pinjaman *bankers acceptance* dan pembiayaan *letter of credit*.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Jumlah kewajiban konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp82.695.967 juta, mengalami penurunan sebesar Rp13.463.131 juta atau 14,00% dibanding Rp96.159.098 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan simpanan nasabah sebesar Rp6.752.850 juta, penurunan khususnya deposito berjangka seiring dengan kebijakan Perseroan untuk mengurangi jenis pembiayaan yang menanggung bunga yang tinggi, kewajiban derivatif dan penurunan pinjaman subordinasi.

Simpanan nasabah menurun 9,13% atau sebesar Rp6.752.850 juta menjadi Rp67.216.228 juta pada tahun 2009, dimana sebelumnya pada tahun 2008 adalah sebesar Rp73.969.078 juta. Penurunan ini disebabkan oleh strategi manajemen untuk melepas pendanaan yang menanggung bunga tinggi.

Penurunan kewajiban derivatif sekitar Rp2.158.702 juta terutama disebabkan oleh menguatnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan juga pengurangan eksposur derivatif.

Penurunan pinjaman subordinasi ini disebabkan karena pelunasan yang dilakukan pada bulan Maret 2009 sebesar US\$300 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp96.159.098 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp17.919.754 juta atau sebesar 22,90% dibanding Rp78.239.344 juta pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan simpanan nasabah terutama deposito berjangka. Secara umum, Perseroan terus tumbuh selama tahun 2008, dengan kenaikan simpanan nasabah sebesar 27,97% di tahun 2008. Kuartal ke-empat 2008 memperlihatkan kenaikan yang cukup besar untuk deposito berjangka dan hal ini juga disebabkan oleh tingginya tingkat suku bunga serta adanya produk-produk terbaru yang ditawarkan untuk menambah simpanan nasabah.

Simpanan nasabah meningkat 27,97% atau sebesar Rp16.165.213 juta menjadi Rp73.969.078 juta pada 31 Desember 2008, dimana sebelumnya pada tahun 2007 adalah sebesar Rp57.803.865 juta. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan simpanan pihak ketiga dimana deposito berjangka dalam Rupiah meningkat 45,12% atau Rp14.628.084 juta di 2008. Pertumbuhan ini mulai terjadi di pertengahan tahun 2008 dimana tingkat suku bunga mulai meningkat.

Ekspansi yang dilakukan oleh Perseroan dengan dibukanya 54 cabang konvensional dan 287 unit Danamon Simpan Pinjam di tahun 2008 serta peluncuran beberapa produk baru inovatif juga turut menyebabkan pertumbuhan neraca Perseroan.

Berikut ini adalah rincian untuk simpanan nasabah :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Rupiah : | | | | | |
| Giro | 5.880.343 | 4.450.615 | 4.675.015 | 4.678.786 | 3.923.019 |
| Tabungan | 15.588.995 | 12.019.653 | 13.799.820 | 11.937.669 | 11.395.097 |
| Deposito berjangka | 38.387.822 | 41.690.518 | 40.727.826 | 47.051.397 | 32.423.313 |
| Mata uang asing : | | | | | |
| Giro | 2.335.905 | 2.064.313 | 2.183.230 | 2.215.236 | 2.671.697 |
| Tabungan | 2.010.442 | 1.165.622 | 1.564.348 | 909.724 | - |
| Deposito berjangka | 2.811.200 | 5.593.747 | 4.265.989 | 7.176.266 | 7.390.739 |
| Jumlah simpanan nasabah : | | | | | |
| Giro | 8.216.248 | 6.514.928 | 6.858.245 | 6.894.022 | 6.594.716 |
| Tabungan | 17.599.437 | 13.185.275 | 15.364.168 | 12.847.393 | 11.395.097 |
| Deposito berjangka | 41.199.022 | 47.284.265 | 44.993.815 | 54.227.663 | 39.814.052 |
| Jumlah | 67.014.707 | 66.984.468 | 67.216.228 | 73.969.078 | 57.803.865 |

*) Tidak diaudit

- **Giro**

Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah penghimpunan dana giro sebesar Rp8.216.248 juta, naik sebesar Rp1.701.320 juta atau sebesar 26,11% dibandingkan dengan 30 Juni 2009 yang sebesar Rp6.514.928 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan karena strategi Perseroan untuk fokus pada dana pihak ketiga yang berbunga lebih rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah penghimpunan dana giro sebesar Rp6.858.245 juta, turun sebesar Rp35.777 juta atau sebesar 0,52% dibandingkan dengan 31 Desember 2008 yang sebesar Rp6.894.022 juta. Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan nilai ekuivalen giro valuta asing yang disebabkan oleh penguatan kurs Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah penghimpunan dana giro sebesar Rp6.894.022 juta, naik sebesar Rp299.306 juta atau sebesar 4,54% dibandingkan dengan 31 Desember 2007 yang sebesar Rp6.594.716 juta. Pertumbuhan giro menjadi relatif rendah dan hal ini disebabkan oleh beralihnya sebagian dana dari giro ke deposito berjangka yang memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Suku bunga rata-rata untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah 2,36% dan 2,19%, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 untuk giro dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar 2,00%, 1,97% dan 2,17%. Sedangkan untuk suku bunga giro dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar 0,42%, 0,97%, 0,83%, 1,05% dan 1,78%.

- **Tabungan**

Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah penghimpunan dana tabungan sebesar Rp17.599.437 juta, naik sebesar Rp4.414.162 juta atau sebesar 33,48% dibandingkan dengan 30 Juni 2009 sebesar Rp13.185.275 juta. Peningkatan ini karena pertumbuhan yang berkesinambungan di perbankan retail dan juga seiring dengan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan simpanan nasabah berbiaya rendah seperti tabungan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah penghimpunan dana tabungan sebesar Rp15.364.168 juta, naik sebesar Rp2.516.775 juta atau sebesar 19,59% dibandingkan dengan 31 Desember 2008 sebesar Rp12.847.393 juta. Peningkatan ini karena pertumbuhan yang berkesinambungan di perbankan retail dan juga seiring dengan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan simpanan nasabah berbiaya rendah seperti tabungan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah penghimpunan dana tabungan sebesar Rp12.847.393 juta, naik sebesar Rp1.452.296 juta atau sebesar 12,74% dibandingkan dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp11.395.097 juta. Peningkatan ini juga disebabkan oleh pertumbuhan yang berkesinambungan di bisnis retail banking dan juga sesuai dengan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan simpanan nasabah berbiaya rendah seperti tabungan.

Suku bunga rata-rata untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah 2,93% dan 2,85%, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 untuk tabungan dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar 2,63%, 3,21% dan 3,41%, sedangkan untuk suku bunga tabungan dalam mata uang asing untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah 0,62% dan 1,18%, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 1,08% dan 1,13%. Sebelum bulan Mei 2008, peraturan Bank Indonesia tidak memperbolehkan produk tabungan dalam mata uang asing.

• **Deposito Berjangka**

Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka sebesar Rp41.199.022 juta, menurun sebesar Rp6.085.243 juta atau sebesar 12,87% dibandingkan dengan 30 Juni 2009 sebesar Rp47.284.265 juta. Penurunan ini seiring dengan kebijakan Perseroan untuk melepas simpanan nasabah yang memiliki tingkat bunga tinggi.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka sebesar Rp44.993.815 juta, menurun sebesar Rp9.233.848 juta atau sebesar 17,03% dibandingkan dengan 31 Desember 2008 sebesar Rp54.227.663 juta. Penurunan ini seiring dengan kebijakan Perseroan untuk melepas simpanan nasabah yang memiliki tingkat bunga tinggi dan membaiknya posisi likuiditas akibat penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issue*) IV pada tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka sebesar Rp54.227.663 juta, meningkat sebesar Rp14.413.611 juta atau sebesar 36,20% dibandingkan dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp39.814.052 juta. Peningkatan yang cukup besar untuk deposito berjangka terutama terjadi di kuartal ke-empat tahun 2008 dimana tingkat suku bunga meningkat dan terjadi perpindahan dana nasabah dari produk yang bersuku bunga lebih rendah seperti giro dan tabungan ke deposito berjangka. Selain perpindahan dana di kuartal terakhir ini, juga terjadi pertumbuhan jumlah dana nasabah yang sejalan dengan pertumbuhan yang dialami Perseroan.

Suku bunga rata-rata periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah 7,15% dan 11,01%, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 untuk deposito berjangka dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar 9,88%, 9,20% dan 8,16%, sedangkan untuk suku bunga deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar 0,98%, 4,40%, 3,56%, 3,30% dan 2,98%.

c. Ekuitas Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh | 5.316.344 | 5.296.061 | 5.303.992 | 3.631.865 | 3.625.337 |
| Tambahan modal disetor | 3.041.264 | 2.932.709 | 2.964.113 | 675.000 | 632.988 |
| Modal disetor lainnya | 189 | 189 | 189 | 189 | 189 |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 1.985 | 2.037 | 1.996 | 2.866 | 2.673 |
| Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual – bersih | 22.499 | (472.832) | (291.926) | (749.832) | (87.710) |
| Cadangan umum dan wajib | 133.845 | 118.520 | 118.520 | 103.220 | 82.050 |
| Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan | (24.714) | (38.565) | (32.767) | (73.653) | (17.147) |
| Saldo Laba | 8.423.769 | 7.079.228 | 7.741.634 | 6.989.413 | 6.595.065 |
| Jumlah Ekuitas | 16.915.181 | 14.917.347 | 15.805.751 | 10.579.068 | 10.833.445 |

*) Tidak diaudit

Jumlah ekuitas konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp16.915.181 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tanggal 30 Juni 2009

Ekuitas konsolidasian Perseroan meningkat sebesar Rp1.997.834 juta atau sebesar 49,41% dari Rp14.917.347 juta pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi Rp16.915.181 juta pada tanggal 30 Juni 2010 yang disebabkan terutama karena peningkatan saldo laba Perseroan sebesar Rp1.344.541 juta dan juga kenaikan keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp495.331 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Ekuitas konsolidasian Perseroan meningkat sebesar 49,41% dari Rp10.579.068 juta pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi Rp15.805.751 juta pada tanggal 31 Desember 2009 yang disebabkan terutama karena penghimpunan dana melalui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issue*) IV sebesar Rp3.895.130 juta dan juga peningkatan saldo laba Perseroan sebesar Rp752.221 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Ekuitas konsolidasian Perseroan menurun sebesar 2,35% dari Rp10.833.445 juta pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp10.579.068 juta pada tanggal 31 Desember 2008 yang disebabkan oleh peningkatan kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp662.122 juta, akan tetapi pada sisi lain terjadi peningkatan saldo laba sebesar Rp394.348 juta pada tanggal 31 Desember 2008

3. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|---|---------|--------|-------------|--------|--------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| I. Permodalan | | | | | |
| 1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk risiko kredit dan operasional ** | 18,28 | 22,73 | 20,84 | 16,11 | 21,62 |
| 2. KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar dan operasional ** | 18,21 | 22,58 | 20,65 | 15,43 | 20,31 |
| 3. KPMM yang tersedia untuk risiko kredit ²⁾ dan operasional ** | 15,39 | 21,31 | 17,72 | 13,99 | 20,57 |
| 4. KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar ²⁾ dan operasional ** | 15,33 | 21,15 | 17,55 | 13,37 | 19,27 |
| 5. Aset tetap terhadap total modal ²⁾ | 18,36 | 18,88 | 19,29 | 24,38 | 16,64 |
| II Aset Produktif | | | | | |
| 1. Aset produktif bermasalah ²⁾ | 3,05 | 3,16 | 3,72 | 1,73 | 1,40 |
| 2. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ²⁾ | 3,49 | 3,21 | 3,53 | 2,80 | 1,94 |
| 3. Kredit bermasalah (NPL) – bruto | 3,51 | 3,58 | 4,63 | 2,36 | 2,26 |
| 4. Kredit bermasalah (NPL) – Net | 1,93 | 1,86 | 2,47 | 1,18 | 0,68 |
| 5. Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan ²⁾ | 3,58 | 3,01 | 3,65 | 2,42 | 2,88 |
| 6. Pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ²⁾ | 104,00 | 136,51 | 136,29 | 150,08 | 114,48 |
| III Rentabilitas | | | | | |
| 1. ROA ¹⁾ | 2,91 | 1,66 | 1,50 | 1,52 | 2,43 |
| 2. ROE ¹⁾ | 18,65 | 13,68 | 11,24 | 14,64 | 22,91 |
| 3. NIM termasuk premi penjaminan | 11,65 | 10,04 | 12,01 | 11,12 | 10,44 |
| 4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ²⁾ | 74,00 | 85,11 | 85,82 | 85,77 | 74,19 |
| IV Likuiditas | | | | | |
| 1. Loan to Deposit Ratio (LDR) ²⁾ | 98,77 | 87,61 | 88,76 | 86,42 | 88,05 |

*) Tidak diaudit

**) Risiko operasional hanya untuk Juni 2010

1) ROA dan ROE dihitung berdasarkan metodologi yang ditentukan Bank Indonesia, dimana ROA dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, ROE dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal inti

2) Rasio Perseroan

a. Kecukupan Modal

Bank wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai KPMM, terutama berdasarkan kesepakatan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dilakukan oleh Komite Basel – *Bank of International Settlements* pada tahun 1998.

Pada bulan September 2008, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No.10/15/PBI/2008 mengenai “KPMM Bank Umum” dimana mengatur ketentuan KPMM untuk Perseroan dan Anak Perusahaan konsolidasian, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009; kecuali untuk KPMM dengan risiko operasional, ditunda pelaksanaannya sampai tahun 2010 dan untuk diterapkan secara bertahap sejak saat itu dan seterusnya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

Tabel berikut menyajikan rasio kecukupan modal Perseroan yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 :

(dalam jutaan Rupiah)

| | 30 Juni 2010 | | 30 Juni 2009* | | 31 Desember 2009 | |
|---|--------------|---------------|---------------|---------------|------------------|---------------|
| | Perseroan | Konsolidasian | Perseroan | Konsolidasian | Perseroan | Konsolidasian |
| I. Komponen modal | | | | | | |
| A. Modal inti | 11.873.201** | 13.933.268** | 13.236.497 | 13.924.209 | 14.616.964 | 14.304.503 |
| B. Modal pelengkap | - | 1.153.912 | 50.915 | 988.361 | 1.205.239 | 1.255.769 |
| II. Jumlah modal inti dan modal pelengkap (A+B) | 11.873.201 | 15.087.180 | 13.287.412 | 14.912.570 | 15.822.203 | 15.560.272 |
| III. Penyertaan (-/-) | - | - | - | - | 4.670.280 | 1.593.358 |
| IV. Jumlah Modal (II- III) | 11.873.201 | 15.087.180 | 13.287.412 | 14.912.570 | 11.151.923 | 13.966.914 |
| V. Aset tertimbang menurut risiko kredit | 71.905.684 | 76.286.043 | 62.364.856 | 65.599.372 | 62.941.010 | 67.011.148 |
| VI. Aset tertimbang menurut risiko pasar | 315.878 | 315.878 | 454.292 | 454.292 | 617.972 | 617.972 |
| VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk beban risiko kredit (IV: V) | - | - | - | - | 17,72% | 20,84% |
| VIII. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional | 15,39% | 18,28% | 21,31% | 22,73% | - | - |
| IX. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar (IV: (V+VI)) | - | - | - | - | 17,55% | 20,65% |
| X. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional | 15,33% | 18,21% | 21,15% | 22,58% | - | - |
| XI. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan | 8,00% | 8,00% | 8,00% | 8,00% | 8,00% | 8,00% |

*) Tidak diaudit

**) sudah termasuk penyertaan

(dalam jutaan Rupiah)

| | 31 Desember 2008 | | 31 Desember 2007 | |
|---|------------------|---------------|------------------|---------------|
| | Perseroan | Konsolidasian | Perseroan | Konsolidasian |
| I. Komponen modal | | | | |
| A. Modal inti | 10.237.047 | 10.437.779 | 9.769.437 | 9.769.437 |
| B. Modal pelengkap | 1.390.971 | 1.405.152 | 4.087.966 | 4.115.623 |
| II. Jumlah modal inti dan modal pelengkap (A+B) | 11.628.018 | 11.842.931 | 13.857.403 | 13.885.060 |
| III. Penyertaan (-/-) | 2.136.073 | 389.428 | 1.561.376 | 300.108 |
| IV. Jumlah Modal (II- III) | 9.491.945 | 11.453.503 | 12.296.027 | 13.584.952 |
| V. Aset tertimbang menurut risiko kredit | 67.853.672 | 71.104.775 | 59.780.157 | 62.841.704 |
| VI. Aset tertimbang menurut risiko pasar | 3.129.312 | 3.129.312 | 4.040.675 | 4.040.675 |
| VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk beban risiko kredit (IV: V) | 13,99% | 16,11% | 20,57% | 21,62% |
| VIII. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional | - | - | - | - |
| IX. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar (IV: (V+VI)) | 13,37% | 15,43% | 19,27% | 20,31% |
| X. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional | - | - | - | - |
| XI. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan | 8,00% | 8,00% | 8,00% | 8,00% |

**) sudah termasuk penyertaan

KPMM konsolidasian menurun menjadi 18,21% pada tanggal 30 Juni 2010 dari 22,58% pada tanggal 30 Juni 2009 (KPMM Perseroan sebesar 15,33% per tanggal 30 Juni 2010 dari 21,15% per tanggal 30 Juni 2009). Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar Rp16.792.945 juta dimana sebesar Rp10.686.671 juta berasal dari peningkatan ATMR risiko kredit sehubungan dengan peningkatan pinjaman yang diberikan dan sebesar Rp6.244.688 juta berasal dari ATMR risiko operasional yang mulai diterapkan sejak tahun 2010.

KPMM konsolidasian meningkat menjadi 20,65% pada tanggal 31 Desember 2009 dari 15,43% pada tanggal 31 Desember 2008 (KPMM Perseroan sebesar 17,55% per tanggal 31 Desember 2009 dari 13,37% per tanggal 31 Desember 2008). Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan modal disetor hasil Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issue*) IV tahun 2009 sebesar Rp3.895.130 juta.

KPMM konsolidasian menurun menjadi 15,43% pada tanggal 31 Desember 2008 dari 20,31% pada tanggal 31 Desember 2007 (KPMM Perseroan sebesar 13,37% pada tanggal 31 Desember 2008 dari 19,27% pada tanggal 31 Desember 2007). Mengingat Perseroan terus meningkatkan portofolio kredit dan mengurangi bagian dari aset berupa Obligasi Pemerintah, dengan bobot risiko nihil, aset tertimbang menurut risiko Perseroan meningkat secara bertahap, dengan pengaruh negatif terhadap KPMM. Pada saat yang sama, jumlah modal konsolidasian menurun sebesar 15,69% atau Rp2.131.449 juta (Perseroan sebesar 22,80% atau Rp2.804.082 juta) terutama disebabkan oleh amortisasi surat berharga subordinasi untuk keperluan peraturan permodalan (dengan Modal Pelengkap berkurang sebesar 65,86% atau Rp2.710.471 juta (Perseroan sebesar 65,97% atau Rp2.696.995 juta).

Selama periode 6 (enam) bulan berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, KPMM konsolidasian dan Perseroan masih di atas ketentuan KPMM yang diwajibkan sebesar 8%.

b. Kualitas Aset

Kualitas aset (dalam hal ini sebagai kualitas aset produktif) merupakan tingkat/ukuran kemampuan aset atau aset yang dapat menghasilkan. Aset produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, investasi dalam saham dan rekening administratif yang mempunyai risiko kredit. Kualitas aset produktif digolongkan atas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet. Penggolongan ini ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen Perseroan, terutama terhadap prestasi dan kemampuan bayar nasabah serta evaluasi terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan bayar (untuk kredit lainnya dan aset produktif lainnya). Berdasarkan penggolongan atas kualitas aset produktif tersebut dilakukan pembentukan penyisihan kerugian atas aset produktif yang diatur dengan Surat Edaran BI No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 yang umum disebut Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) Yang Wajib Dibentuk.

Kualitas aset produktif akan dipengaruhi keadaan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Hal ini berhubungan dengan banyak risiko yang harus dihadapi terutama risiko kredit. Untuk mengelola risiko kredit dan juga menjaga kualitas aset, Perseroan menetapkan kebijakan-kebijakan dan proses-proses meliputi kriteria penerimaan kredit, asal kredit, persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Perseroan juga dengan teliti memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan untuk inisiasi tindakan pencegahan tepat waktu apabila terjadi pemburukan kualitas kredit. Perseroan juga telah membentuk proses Komite Kredit untuk persetujuan proposal kredit. Komite Kredit juga bertanggung jawab terhadap kualitas standar pemberian kredit (*underwriting standards*) dalam Perseroan. Anggota Komite Kredit didelegasikan limit berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Sistem-sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik pada tahap awal, mempertimbangkan pengukuran tepat waktu yang akan diambil setiap kemungkinan pemburukan atas kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit. Selain itu, proses penagihan menjadi salah satu kunci utama untuk menjaga memburuknya kualitas aset terutama untuk pinjaman *mass market*.

Aset produktif bermasalah

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat persentase besarnya aset produktif dibandingkan dengan jumlah aset produktif secara keseluruhan di luar rekening administratif.

Rasio aset produktif bermasalah pada tanggal 30 Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 3,05% dari 3,16% pada tanggal 30 Juni 2009. Penurunan ini disebabkan oleh membaiknya kualitas kredit seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2010.

Rasio aset produktif bermasalah pada tanggal 31 Desember 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,99% menjadi 3,72% dari 1,73% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kualitas kredit terutama pinjaman yang diberikan seiring memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global.

Rasio aset produktif bermasalah pada tanggal 31 Desember 2008 mengalami peningkatan sebesar 0,33% menjadi 1,73% dari 1,40% pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kualitas kredit terutama transaksi derivatif seiring memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2008 akibat krisis global.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk atas aset produktif dibandingkan dengan jumlah aset produktif secara keseluruhan di luar rekening administratif.

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pada tanggal 30 Juni 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,28% menjadi 3,49% dari 3,21% pada tanggal 30 Juni 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan sehubungan dengan penerapan metode penurunan nilai sesuai dengan standar akuntansi yang baru, dimana cadangan kerugian yang dibentuk lebih besar dari metode sebelumnya terutama untuk pinjaman yang diberikan.

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pada tanggal 31 Desember 2009 mengalami peningkatan sebesar 0,73% menjadi 3,53% dari 2,80% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya cadangan kerugian yang dibentuk seiring menurunnya kualitas kredit terutama pinjaman yang diberikan akibat memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global.

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pada tanggal 31 Desember 2008 mengalami peningkatan sebesar 0,86% menjadi 2,80% dari 1,94% pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya cadangan kerugian yang dibentuk terutama transaksi derivatif seiring menurunnya kualitas kredit akibat memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2008 akibat krisis global.

Kredit bermasalah (NPL) – bruto dan netto

Rasio kredit bermasalah (NPL) – bruto mengalami penurunan sebesar 0,07% dari 3,58% pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi 3,51% pada tanggal 30 Juni 2010. Penurunan ini disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2010. Rasio kredit bermasalah (NPL) – net mengalami peningkatan sebesar 0,07% dari 1,86% pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi 1,93% pada tanggal 30 Juni 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pemulihan cadangan sehubungan dengan penerapan metode penurunan nilai sesuai dengan standar akuntansi yang baru.

Rasio kredit bermasalah (NPL) – bruto mengalami peningkatan sebesar 2,27% dari 2,36% pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 4,63% pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global. Rasio kredit bermasalah (NPL) – net mengalami peningkatan sebesar 1,29% dari 1,18% pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 2,47% pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini juga disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global.

Rasio kredit bermasalah (NPL) – bruto mengalami peningkatan sebesar 0,10% dari 2,26% pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 2,36% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2008 akibat krisis global. Rasio kredit bermasalah (NPL) – net mengalami peningkatan sebesar 0,50% dari 0,68% pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi 1,18% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini juga disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2008 akibat krisis global.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk dibandingkan dengan jumlah kredit.

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,57% menjadi 3,58% dari 3,01% pada tanggal 30 Juni 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan sehubungan dengan penerapan metode penurunan nilai sesuai dengan standar akuntansi yang baru, dimana cadangan kerugian yang dibentuk lebih besar dari metode sebelumnya terutama untuk pinjaman yang diberikan.

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,23% menjadi 3,65% dari 2,42% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya cadangan kerugian yang dibentuk seiring menurunnya kualitas kredit terutama pinjaman yang diberikan akibat memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global.

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2008 mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 2,42% dari 2,88% pada tanggal 31 Desember 2007. Penurunan ini disebabkan oleh pembentukan penyisihan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan kredit.

Pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya persentase pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk dibandingkan dengan jumlah cadangan yang wajib dibentuk.

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pada tanggal 30 Juni 2010 mengalami penurunan sebesar 32,51% menjadi 104,00% dari 136,51% pada tanggal 30 Juni 2009. Penurunan ini terutama sehubungan dengan penerapan metode penurunan nilai sesuai dengan standar akuntansi yang baru, dimana untuk beberapa aset produktif tidak perlu dibentuk cadangan kerugiannya sementara berdasarkan peraturan yang lama masih wajib dibentuk.

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pada tanggal 31 Desember 2009 mengalami penurunan sebesar 13,79% menjadi 136,29% dari 150,08% pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya cadangan kerugian yang wajib dibentuk seiring menurunnya kualitas kredit terutama pinjaman yang diberikan akibat memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global.

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif pada tanggal 31 Desember 2008 mengalami peningkatan sebesar 35,60% menjadi 150,08% dari 114,48% pada tanggal 31 Desember 2007. Peningkatan ini disebabkan oleh pembentukan cadangan kerugian terutama untuk transaksi derivatif untuk mengantisipasi kerugian akibat krisis keuangan global.

c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dari aset yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan aset rata-rata pada periode tertentu.

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2010, ROA Perseroan dan Anak Perusahaan naik menjadi 2,91% dari 1,66% pada periode yang sama tahun 2009. Kenaikan ROA ini terutama disebabkan karena naiknya laba bersih Perseroan dan Anak Perusahaan pada periode 2010 sebesar Rp1.433.436 juta dibandingkan dengan periode 2009 sebesar Rp870.192 juta.

Selama tahun 2009, ROA Perseroan dan Anak Perusahaan turun menjadi 1,50% dari 1,52% di tahun 2008. Penurunan ROA ini terutama disebabkan karena stabilnya laba bersih Perseroan dan Anak Perusahaan, tetapi diikuti dengan meningkatnya rata-rata jumlah aset sepanjang tahun 2009 yaitu menjadi sebesar Rp101.973.205 juta dibandingkan dengan rata-rata tahun 2008 sebesar Rp100.366.939 juta.

Selama tahun 2008, ROA Perseroan dan Anak Perusahaan turun menjadi 1,52% dari 2,43% di tahun 2007. Penurunan ROA ini terutama disebabkan akibat turunnya laba bersih Perseroan dan Anak Perusahaan sepanjang tahun 2008 sebesar Rp586.893 juta dari Rp2.116.915 di tahun 2007 menjadi Rp1.530.022 juta di tahun 2008.

Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas rata-rata pada periode tertentu.

ROE selama periode 6 (enam) bulan berakhir 30 Juni 2010 adalah 18,65%.

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2010, ROE Perseroan dan Anak Perusahaan naik menjadi 18,65% dari 13,68% pada periode yang sama tahun 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan karena naiknya laba bersih Perseroan dan Anak Perusahaan pada periode 2010 sebesar Rp1.433.436 juta dibandingkan dengan periode 2009 sebesar Rp870.192 juta.

Selama tahun 2009, ROE Perseroan dan Anak Perusahaan turun menjadi 11,24% dari 14,64% di tahun 2008, penurunan ini disebabkan karena stabilnya laba bersih Perseroan dan Anak Perusahaan, tetapi diikuti dengan meningkatnya rata-rata jumlah ekuitas sepanjang tahun 2009 sebesar Rp13.630.651 juta dibandingkan dengan rata-rata tahun 2008 sebesar Rp10.451.519 juta. Selama tahun 2008, ROE Perseroan dan Anak Perusahaan turun menjadi 14,64% dari 22,91% di tahun 2007. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya laba bersih Perseroan dan Anak Perusahaan sepanjang tahun 2008 sebesar Rp586.893 juta dari Rp2.116.915 juta di tahun 2007 menjadi Rp1.530.022 juta di tahun 2008.

Net Interest Margin (NIM)

Selama periode 6 (enam) bulan berakhir 30 Juni 2010, NIM konsolidasian Perseroan adalah 11,65%. Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2010, NIM konsolidasian Perseroan meningkat menjadi 11,65% dari 10,04% pada periode yang sama tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan *yield* yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan penurunan *cost of fund* (COF). Penurunan *yield* terutama berasal dari SBI seiring dengan trend penurunan suku bunga di Indonesia, sedangkan penurunan *cost of fund* terutama berasal dari deposito berjangka seiring dengan kebijakan Perseroan untuk mengurangi instrumen dana yang berbunga lebih mahal dan fokus kepada instrumen dana yang berbunga rendah seperti tabungan dan giro. *Yield* aset produktif rata-rata mengalami penurunan dari 18,3% pada periode 2009 menjadi 14,6% pada periode 2010, sementara COF turun dari 8,3% pada periode 2009 menjadi 5,4% pada periode 2010.

Selama tahun 2009, NIM konsolidasian Perseroan meningkat menjadi 12,01% dari 11,12% di tahun 2008. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya perbaikan *yield* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan *cost of fund* (COF) karena Perseroan terus memfokuskan pada pertumbuhan margin aset seperti pinjaman konsumen dimana pada waktu yang sama pula mengurangi *yield* yang menghasilkan pendapatan rendah seperti obligasi pemerintah dan efek-efek. *Yield* aset produktif rata-rata mengalami perbaikan menjadi 18,3% di tahun 2009 dibanding tahun 2008 sebesar 16,2% sementara COF naik menjadi 7,2% di tahun 2009 dari 7,1% di tahun 2008.

Selama tahun 2008, NIM konsolidasian Perseroan naik menjadi 11,12% dari 10,44% di tahun 2007. Kenaikan margin disebabkan oleh adanya perbaikan *yield* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan *cost of funds* (COF) karena Perseroan terus memfokuskan pada pertumbuhan

margin aset seperti pinjaman konsumen dimana pada waktu yang sama pula mengurangi yield yang menghasilkan pendapatan rendah seperti Obligasi Pemerintah dan efek-efek. *Yield* aset produktif rata-rata mengalami perbaikan menjadi 16,2% di tahun 2008 dibanding tahun 2007 sebesar 15,3% sementara COF naik menjadi 7,1% di tahun 2008 dari 6,6% di tahun 2007.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Selama periode 6 (enam) bulan berakhir 30 Juni 2010, beban operasional terhadap pendapatan operasional Perseroan adalah 74,00%.

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2010, beban operasional terhadap pendapatan operasional Perseroan menurun menjadi 74,00% dari 85,11% pada periode yang sama tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasional sekitar 3,02% karena kenaikan beban tenaga kerja sehubungan dengan penambahan pegawai pada periode 2010 relatif lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 22,07%.

Selama tahun 2009, beban operasional terhadap pendapatan operasional Perseroan meningkat menjadi 85,82% dari 85,77% di tahun 2008. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasional sekitar 11,88% karena kenaikan penyisihan aset dan beban bunga provisi dan komisi di tahun 2009 relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 11,81%.

Selama tahun 2008, beban operasional terhadap pendapatan operasional Perseroan meningkat menjadi 85,77% dari 74,19% di tahun 2007. Hal ini terutama disebabkan kenaikan beban operasional sebesar 31,26% dengan adanya pengembangan operasional dan jaringan cabang Perseroan di tahun 2008 relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional sebesar 13,54%.

d. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dan modal sendiri, yang diukur dengan perbandingan seluruh kewajiban dengan ekuitas atau dengan seluruh asetnya.

Rasio kewajiban terhadap jumlah aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah 83,05% dan 84,35%, dan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar 83,87%, 89,64% dan 87,51%.

Rasio kewajiban terhadap jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah 493,18% dan 559,16%, dan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar 523,20%, 908,96% dan 722,20%.

e. Rasio Likuiditas

Perseroan berkeyakinan bahwa dana yang diperoleh dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba secara maksimal tanpa mempengaruhi likuiditas Perseroan. Salah satu pengukuran yang digunakan adalah rasio antara rata-rata mingguan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR).

LDR pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar 98,77%, naik dibandingkan dengan tanggal pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar 87,61%. Kenaikan LDR mencerminkan Perseroan yang memusatkan pada pertumbuhan kredit yang diberikan terutama pada pangsa pasar masal (segmen *mass market*), sedangkan dana pihak ketiga relatif stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2009, LDR Perseroan naik menjadi 88,76% dari 86,42% pada tanggal 31 Desember 2008. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diberikan yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan dari pihak ketiga terutama deposito berjangka.

Pada tanggal 31 Desember 2008, LDR Perseroan turun menjadi 86,42% dari 88,05% pada tanggal 31 Desember 2007. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan dana nasabah yang cukup tinggi terutama pada triwulan ke-empat 2008, ini terlihat pada kenaikan deposito akibat kenaikan suku bunga yang tajam.

Perseroan berusaha menjaga tingkat LDR yang optimal sebesar 90%. Upaya Perseroan dalam menjaga tingkat LDR adalah dengan tetap memfokuskan kepada penghimpunan dana nasabah berupa tabungan dan giro melalui peningkatan pelayanan kepada nasabah, perbaikan infrastruktur dan program-program promosi. Namun perlu diperhatikan bahwa LDR bukan indikator utama mengukur risiko likuiditas Perseroan dikarenakan adanya komponen pendanaan lain yang tidak tercermin dalam perhitungan LDR. LDR hanya memperhitungkan dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber pendanaan dan tidak memperhitungkan sumber pendanaan lain yang tidak kalah pentingnya, seperti modal dan pendanaan terstruktur jangka panjang (penerbitan obligasi, dll). Oleh karena itu, dalam memonitor likuiditas Perseroan memperhitungkan *capital* dan pendanaan terstruktur lainnya.

f. Giro Wajib Minimum (“GWM”)

Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk mengadakan GWM harian, dalam bentuk rekening tanpa bunga pada Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. GWM pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|-------------------------|---------|-------|-------------|------|------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| GWM Rupiah | | | | | |
| GWM Utama | 5,11 | 5,07 | 5,11 | 5,07 | 8,29 |
| GWM Sekunder | 11,30 | NA | 15,59 | NA | NA |
| GWM Valuta asing | 10,08 | 13,06 | 11,79 | 1,06 | 3,04 |

**) Tidak diaudit*

Sesuai dengan peraturan BI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 perihal GWM Bank Umum, mulai tanggal 24 Oktober 2009 GWM Utama Rupiah Perseroan yang diwajibkan adalah 5% dan GWM Sekunder Rupiah Perseroan yang diwajibkan sebesar 2,5% dari rata-rata jumlah dana pihak ketiga dalam Rupiah berupa SBI, SUN, dan/atau *excess reserve*. Perseroan telah memenuhi kewajibannya dengan menyediakan GWM Utama dan Sekunder masing-masing sebesar 5,11% dan 11,30% pada tanggal 30 Juni 2010.

Sedangkan untuk GWM valuta asing, sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, GWM valuta asing ditetapkan sebesar 1% (sebelum 2008 sebesar 3%).

Perseroan telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

g. Batasan Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”)

Untuk menghindari pemberian kredit secara terpusat kepada satu atau kelompok peminjam tertentu, serta untuk menghindari risiko yang akan timbul, Bank Indonesia melakukan pembatasan persentase pemberian kredit kepada satu pihak atau satu kelompok terhadap total modal yang dimiliki bank sebagaimana tertuang dalam PBI No.73/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit yang kemudian disempurnakan dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006. Ketentuan BMPK adalah sebagai berikut :

1. Untuk pihak-pihak tidak terkait dengan bank untuk satu peminjam maupun keseluruhan adalah sebagai berikut :
 - a. Penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% dari modal bank
 - b. penyediaan dana kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% dari modal bank

2. Untuk pihak-pihak yang terkait dengan bank untuk satu peminjam maupun keseluruhan setinggi-tingginya 10% dari modal bank.

Perseroan selalu berupaya untuk menjaga BMPK agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan laporan BMPK yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 tidak terdapat pemberian kredit yang diberikan yang tidak memenuhi ketentuan BMPK Bank Indonesia.

h. Analisa Laporan Arus Kas Konsolidasian (*Consolidated Cash Flow Analysis*)

Tabel berikut ini memuat ikhtisar laporan arus kas konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|------------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Arus kas bersih dari aktivitas operasi | (4.388.244) | (2.031.708) | (436.394) | 1.917.268 | (4.011.005) |
| Arus kas bersih dari aktivitas investasi | 1.522.184 | 72.983 | 211.303 | 1.070.294 | 5.058.435 |
| Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan | (966.485) | (538.047) | (1.573.680) | 907.578 | 546.572 |
| Kenaikan bersih kas dan setara kas | (3.832.545) | (2.496.772) | (1.798.771) | 3.895.140 | 1.594.002 |

**) Tidak diaudit*

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp4.388.244 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp1.803.427 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp4.531.126 juta, penurunan aset berupa penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan sebesar Rp2.308.832 juta, penerimaan dari kegiatan asuransi, pendapatan operasional lainnya, penurunan aset dibayar dimuka dan aset lain-lain, penurunan kewajiban giro dan tabungan, simpanan dari bank lain dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dan arus kas keluar berupa kenaikan aset pinjaman yang diberikan sebesar Rp7.660.752 juta, penurunan kewajiban deposito berjangka sebesar Rp3.501.486 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp2.791.666 juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp2.446.615 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp2.278.330 juta, pembayaran bunga obligasi, beban non operasional lainnya, kenaikan aset efek-efek dan obligasi pemerintah, pembayaran pajak penghasilan selama periode berjalan.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp2.031.708 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp4.108.272 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp3.729.269 juta, penurunan aset berupa penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan sebesar Rp2.067.052 juta dan pinjaman yang diberikan sebesar Rp4.121.377 juta, penerimaan dari kegiatan asuransi, pendapatan operasional lainnya, keuntungan transaksi mata uang asing, penurunan kewajiban tabungan dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dan arus kas keluar berupa pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp1.013.522 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp4.379.348 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp2.519.067 juta, penurunan kewajiban deposito berjangka sebesar Rp6.371.301 juta, kenaikan aset dibayar dimuka dan aset lain-lain sebesar Rp1.173.459 juta, beban non operasional lainnya, kenaikan aset efek-efek dan obligasi pemerintah, pembayaran pajak penghasilan selama periode berjalan dan penurunan simpanan dari bank lain.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp436.394 juta yang berasal dari arus kas keluar berupa kenaikan kewajiban operasi berupa deposito berjangka sebesar Rp8.021.335 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp7.288.744 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp5.121.105

juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp3.555.682 juta, pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan sebesar Rp1.205.726 juta, pembayaran tantiem, beban non-operasional – bersih, dan beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, penurunan kewajiban operasi berupa kewajiban segera, simpanan nasabah – giro, simpanan dari bank lain dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain. Arus kas masuk berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp12.362.107 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp8.105.315 juta, kenaikan kewajiban operasi berupa tabungan sebesar Rp2.516.775 juta, penurunan aset berupa pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.202.308 juta, pendapatan operasional lainnya, penerimaan dari kegiatan asuransi, keuntungan transaksi mata uang asing – bersih dan penurunan aset operasi berupa efek-efek dan Obligasi Pemerintah – diperdagangkan, penurunan aset operasi berupa penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.917.268 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa kenaikan kewajiban operasi berupa giro, tabungan dan deposito berjangka Rp14.961.032 juta, pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp11.145.689 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp6.963.280 juta, penurunan aset operasi berupa penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan, pendapatan operasional lainnya, penerimaan dari kegiatan asuransi, pendapatan non-operasional – bersih dan penurunan aset operasi berupa efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penurunan aset operasi berupa efek-efek dan obligasi pemerintah – diperdagangkan. Arus kas keluar berupa kenaikan aset operasi berupa pinjaman yang diberikan sebesar Rp13.128.195 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp6.426.425 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp5.951.020 juta, penurunan kewajiban berupa simpanan dari bank lain sebesar Rp3.180.568 juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp1.981.479 juta, pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan sebesar Rp1.019.841 juta, kerugian transaksi mata uang asing – bersih, pembayaran tantiem, penurunan kewajiban operasi berupa beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain, kenaikan aset operasi berupa beban dibayar di muka dan aset lain-lain.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp4.011.005 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp9.812.055 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp5.530.727 juta, kenaikan kewajiban operasi berupa giro, tabungan dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain sebesar Rp3.648.864 juta, penurunan aset operasi berupa penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, pendapatan operasional lainnya, penerimaan dari kegiatan asuransi, pendapatan operasional lainnya dan keuntungan transaksi mata uang asing – bersih. Arus kas keluar berupa kenaikan aset operasi berupa efek-efek dan Obligasi Pemerintah – diperdagangkan, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, pinjaman yang diberikan dan beban dibayar di muka dan aset lain-lain sebesar Rp11.883.170 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp5.557.740 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp4.001.498 juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp2.008.248 juta, pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan sebesar Rp1.061.200 juta, pembayaran tantiem, pembayaran bunga, beban non-operasional – bersih, kenaikan kewajiban operasi berupa deposito berjangka dan simpanan dari bank lain.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp1.522.184 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp2.389.721 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp2.527.962 juta, penjualan aset tetap sebesar Rp32.132 juta, penerimaan dividen kas sebesar Rp2.114 juta dan arus kas keluar berupa penempatan deposito sebesar Rp2.403.139 juta, pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp819.127 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp207.479 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp72.983 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp245.485 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp2.434.787 juta, penjualan aset tetap sebesar Rp35.276 juta, penerimaan dividen kas sebesar Rp3.120 juta dan arus kas keluar berupa penempatan deposito sebesar Rp2.467.928 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp177.757 juta. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp211.303 juta berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp2.461.773 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp54.717 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp97.649 juta dan penerimaan dividen kas sebesar Rp3.241 juta. Arus kas keluar berupa tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham PT Adira Dinamika Multi Finance sebesar Rp1.441.937 juta, pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp34.809 juta, penempatan deposito sebesar Rp588.529 juta, perolehan aset tetap sebesar Rp339.802 juta dan tambahan penyertaan atas 10% kepemilikan saham PT Adira Quantum sebesar Rp1.000 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.070.294 juta berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual Rp3.566.473 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp81.522 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp66.039 juta dan penerimaan dividen kas sebesar Rp1.353 juta. Arus kas keluar berupa pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp1.266.000 juta, perolehan aset tetap sebesar Rp785.233 juta dan penempatan deposito sebesar Rp593.860 juta. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp5.058.435 juta berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp25.449.088 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp77.987 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp69.069 juta dan penerimaan dividen kas sebesar Rp381 juta. Arus kas keluar berupa pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp20.216.076 juta, perolehan aset tetap sebesar Rp281.481 juta dan penempatan deposito sebesar Rp40.533 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp966.485 juta yang berasal dari arus kas keluar berupa pembayaran pokok obligasi Rp386.000 juta, pembayaran dividen kas Rp798.256 juta, pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp557.000 juta dan penurunan pinjaman yang diterima Rp147.189 juta dan arus kas masuk berupa kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp325.457 juta, penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp507.000 juta dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang dieksekusi Rp89.503 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp538.047 juta yang berasal dari arus kas keluar berupa kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp1.157.118 juta, pembayaran pokok obligasi Rp570.000 juta, pembayaran dividen kas Rp127.501 juta, pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp395.834 juta dan pelunasan pinjaman subordinasi sebesar Rp3.466.500 juta dan arus kas masuk berupa penerimaan dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp500.000 juta, kenaikan pinjaman yang diterima Rp757.001 juta dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang dieksekusi Rp3.921.905 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp1.573.680 juta berasal dari arus kas masuk berupa penerimaan dari penerbitan obligasi Rp379.000 juta, penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp1.008.333 juta, hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu (*Rights Issue*) IV Rp3.895.130 juta dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang

dieksekusi Rp65.017 juta. Arus kas keluar berupa penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Rp1.159.734 juta, pembayaran pinjaman subordinasi Rp3.269.865 juta, pembayaran dividen kas Rp892.335 juta, pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp879.167 juta, pembayaran pokok obligasi Rp570.000 juta, dan penurunan pinjaman yang diterima Rp150.059 juta. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp907.578 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Rp1.511.439 juta, kenaikan pinjaman yang diterima Rp1.033.496 juta, penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp987.000 juta dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang dieksekusi Rp36.991 juta. Arus kas keluar berupa pembayaran dividen kas Rp1.128.064 juta, pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp1.037.001 juta, pembayaran pokok obligasi Rp452.750 juta, dan pembayaran pinjaman subordinasi Rp43.533 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp546.572 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa penerimaan dari penerbitan obligasi Rp1.500.000 juta, penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp1.328.570 juta, kenaikan pinjaman yang diterima Rp481.795 juta dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang dieksekusi Rp264.701 juta. Arus kas keluar berupa pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama Rp1.378.970 juta, pembayaran dividen kas Rp720.400 juta, penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Rp605.694 juta, pembayaran ke negara/pemerintah Rp279.320 juta, pembayaran pokok, bunga dan beban emisi obligasi Rp34.827 juta dan penurunan pinjaman subordinasi Rp9.283 juta.

i. Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, bank-bank diharuskan mempertahankan posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa neto merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|------------|---------|-------|-------------|------|------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| PDN | 1,73 | 1,01 | 4,15 | 7,83 | 1,64 |

**) Tidak diaudit*

j. Pengeluaran Untuk Aset Tetap

Pengeluaran untuk aset tetap konsolidasian untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|---------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Tanah | - | - | 7.226 | 3.129 | 595 |
| Bangunan | 1.774 | 16.317 | 34.172 | 36.534 | 41.351 |
| Perlengkapan kantor | 59.930 | 97.257 | 200.137 | 291.685 | 101.211 |
| Kendaraan bermotor | 133.532 | 12.731 | 17.766 | 277.641 | 93.338 |
| Jumlah | 195.236 | 126.305 | 259.301 | 608.989 | 236.495 |

**) Tidak diaudit*

Kebanyakan dari pengeluaran untuk aset tetap digunakan untuk aktivitas-aktivitas sehubungan dengan ekspansi operasi bisnis dalam bentuk renovasi kantor-kantor cabang dan pembantu, pembelian perlengkapan dan peralatan kantor, untuk mendukung kinerja Perseroan. Sumber pengeluaran untuk aset tetap berasal dari sumber daya operasional Perseroan. Tujuan dari pengeluaran untuk aset tetap ini adalah untuk meningkatkan kinerja Perseroan dengan meningkatkan jaringan usaha-usaha. Pada tahun 2010, Perseroan menganggarkan sebesar Rp393.362 juta untuk ekspansi dan perbaikan cabang, juga untuk perbaikan kantor pusat, Rp1.184.107 juta untuk teknologi informasi dan Rp108.648 juta untuk pengeluaran aset tetap seperti perlengkapan kantor.

k. Komitmen dan kontinjensi

Nilai Tukar Mata Uang Asing Dan Kontrak Derivatif

Kebijakan Perseroan mengenai nilai tukar mata uang asing dibuat untuk mentaati ketentuan Bank Indonesia tentang pembatasan untuk posisi devisa neto ("PDN"). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Perseroan diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20% atas keseluruhan posisi akhir terhadap modal Tier I dan Tier II bulan sebelumnya. Pada tanggal 30 Juni 2010, rasio PDN Perseroan (keseluruhan) sebesar 1,73%.

Kebijakan Perseroan juga termasuk untuk transaksi-transaksi untuk memindahkan risiko nilai tukar mata uang asing dari transaksi derivatif dengan nasabah pada pihak-pihak lainnya, dan pembelian serta penjualan mata uang asing yang diperlukan untuk mengatur posisi devisa neto Perseroan.

Perseroan masuk kedalam transaksi *forward swap* dengan nasabah-nasabah Perseroan. Transaksi *forward swap* memungkinkan nasabah-nasabah untuk memindahkan, mengubah dan mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing mereka. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Perseroan telah menutup risiko atas kontrak-kontrak derivatif dengan nasabah melalui perjanjian *forward* dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Perjanjian *forward* ini secara substansi dibuat serupa dengan jumlah nosional dan jatuh tempo kontrak derivatif semula.

Letters of Credit dan Garansi

Sebagai bagian dari aktivitas normal perbankan, Perseroan menerbitkan *export letters of credit* dan garansi keuangan serta *performance*, dimana kita membebankan provisi berdasarkan nilai dari *letters of credit* atau garansi serta risiko kredit terkait terhadap pembayaran kembali nasabah.

Dibawah ini merupakan tabel dari saldo *letters of credit* dan garansi :

(dalam miliar Rupiah dan jutaan Dolar Amerika Serikat)

| Keterangan | 30 Juni | | | | 31 Desember | | | | | |
|---|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|-----------|--------------|------------|
| | 2010 | | 2009* | | '2009 | | 2008 | | 2007 | |
| | (Rp) | (US\$) | (Rp) | (US\$) | (Rp) | (US\$) | (Rp) | (US\$) | (Rp) | (US\$) |
| <i>Irrevocable letters of credit</i> (surat kredit yang tidak dapat ditarik kembali) | 70 | 99 | 116 | 55 | 104 | 107 | 125 | 34 | 144 | 151 |
| Garansi : | | | | | | | | | | |
| <i>Standby letters of credit</i> | 49 | 24 | 87 | 24 | 87 | 27 | 8 | 36 | - | 41 |
| Garansi Bank | 1.399 | 43 | 1.485 | 21 | 1.633 | 23 | 1.558 | 27 | 1.467 | 59 |
| <i>Shipping guarantee</i> | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| <i>Risk Sharing</i> | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Garansi lainnya | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 1.518 | 166 | 1.688 | 100 | 1.824 | 157 | 1.691 | 97 | 1.611 | 251 |

*) Tidak diaudit

4. Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan Perseroan sesuai dengan peraturan BI, berikut penilaian tingkat kesehatan Perseroan untuk triwulan II tahun 2010:

| Komponen | Peringkat Komposit | Predikat |
|------------------------------------|--------------------|--------------|
| Permodalan | 1 | Sehat |
| Kualitas Aset | 2 | Sehat |
| Manajemen | 2 | Sehat |
| Rentabilitas | 2 | Sehat |
| Likuiditas | 2 | Sehat |
| Sensitivitas terhadap risiko pasar | 2 | Sehat |
| Kesimpulan akhir | 2 | Sehat |

Permodalan

Secara keseluruhan, tingkat permodalan Perseroan adalah sebesar 15,39% untuk KPMM dengan risiko kredit & operasional dan sebesar 15,33% untuk KPMM dengan risiko kredit, pasar & operasional (berlaku mulai 1 Januari 2010) berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Dengan demikian, untuk penilaian unsur permodalan Perseroan masuk dalam kategori Sehat.

Kualitas aset

Berdasarkan rasio-rasio sehubungan dengan kualitas aset, keseluruhan kinerja dari kualitas aset Perseroan adalah baik dan pencadangan *non performing assets* telah sesuai dengan ketentuan minimum Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan cadangan umum telah mencukupi dan Perseroan telah memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan aset yang tepat. Dengan demikian, untuk penilaian unsur kualitas aset Perseroan masuk dalam kategori Sehat.

Manajemen

Kinerja manajemen dinilai berdasarkan hasil kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan dengan proporsi masing-masing 40% mengenai manajemen umum dan 60% mengenai manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia hasil kuesioner, manajemen Perseroan memiliki kinerja yang memuaskan, independen, dan mampu beradaptasi dengan perubahan eksternal. Meskipun masih terdapat perbaikan yang terus menerus pada sistem manajemen risiko, secara keseluruhan manajemen mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa mendatang. Dengan demikian, untuk penilaian unsur manajemen Perseroan masuk dalam kategori Sehat.

Rentabilitas

Berdasarkan rasio-rasio sehubungan dengan tingkat rentabilitas Perseroan, laba (*earning*) Perseroan mampu mengatasi potensi biaya yang timbul serta juga dapat meningkatkan ekuitas Perseroan. Dengan demikian, untuk penilaian unsur rentabilitas Perseroan masuk dalam kategori Sehat.

Likuiditas

Secara umum, kondisi likuiditas Perseroan baik. *Senior management* senantiasa memperhatikan kondisi likuiditas Perseroan melalui ALCO dan *stress test* bulanan. Dengan demikian, untuk penilaian unsur likuiditas Perseroan masuk dalam kategori Sehat.

Sensitivitas terhadap risiko

Berdasarkan parameter dimana risiko relatif rendah yang dikombinasikan dengan penerapan manajemen risiko pasar yang efektif dan konsisten, peringkat adalah 1. Perseroan menilai peringkatnya adalah 2 dengan pertimbangan bahwa meskipun perkonomian global menunjukkan tren positif dan percepatan pemulihan semakin kuat yang berimbas baik ke perekonomian regional sejak pertengahan tahun lalu termasuk di Indonesia, masih mengharapkan perkembangan pasar

global yang terus membaik. Dengan demikian, untuk penilaian unsur sensitivitas terhadap risiko Perseroan masuk dalam kategori Sehat.

Kesimpulan akhir

Tingkat kesehatan Perseroan tergolong baik dan dipandang mampu mengatasi pengaruh negatif dari kondisi perekonomian maupun industri keuangan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi.

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting

Berikut adalah kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, terutama yang berkaitan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

a. Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang premi, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah dan investasi dalam saham.

Kewajiban keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, obligasi yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), mulai tanggal 1 Januari 2010 aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Perseroan dan Anak Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan dan tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Pengakuan

Perseroan dan Anak Perusahaan pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan/Anak Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan kewajiban keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan/Anak Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi Anak Perusahaan dicatat pada akun tersendiri yaitu beban tangguhan dan bukan merupakan bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Penghentian Pengakuan

Perseroan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perseroan dan Anak Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan dan Anak Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Perseroan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Perseroan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di neraca, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari neraca.

Pada saat aset dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali.

Dalam transaksi dimana Perseroan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Perseroan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan dan Anak Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan dan Anak Perusahaan mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Dalam beberapa transaksi, Perseroan dan Anak Perusahaan masih memiliki hak untuk mengelola aset keuangan yang ditransfer dengan imbalan tertentu. Aset yang ditransfer dihentikan pengakuannya secara keseluruhan ketika memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Suatu aset atau kewajiban diakui untuk hak pengelolaan atas aset tersebut, tergantung apakah imbalan yang akan diterima diperkirakan lebih dari cukup untuk mengkompensasi beban penyediaan jasa yang diberikan (aset) atau imbalan tersebut tidak cukup untuk menyediakan jasa pengelolaan (kewajiban).

Perseroan dan Anak Perusahaan menghapusbukukan saldo pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan efek-efek hutang untuk tujuan investasi beserta penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Perseroan dan Anak Perusahaan menentukan bahwa pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen atau efek-efek tersebut tidak dapat lagi ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit yang mengakibatkan debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perseroan dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan dan Anak Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan dan Anak Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan dan Anak Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan/Anak Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan dan Anak Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, kewajiban keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki posisi aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Perseroan dan Anak Perusahaan dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka netto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan kewajiban keuangan maupun posisi *long* dan *short* diukur pada nilai tengah dari harga pasar (*mid price*).

b. Pinjaman yang Diberikan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Perseroan.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Perseroan dengan pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pokok pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Perseroan dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di neraca konsolidasian.

c. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Perseroan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan dan Anak Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Perseroan dan Anak Perusahaan menggunakan model statistik dari data historis atas *probability of default*, saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial aset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010 dan sejak tanggal 1 Januari 2010 (hanya berlaku untuk kegiatan perbankan syariah), Perseroan dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, investasi dalam saham, transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit serta aset produktif yang berasal dari kegiatan perbankan syariah.

Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif.

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman.

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai. Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukkan.

d. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2.d.5).

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran anggurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Pada saat piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah, pendapatan pembiayaan konsumen yang telah diakui tetapi belum tertagih dibatalkan pengakuannya.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Pembiayaan Bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perseroan dan Anak Perusahaan, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Perseroan.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Anak Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di neraca

(pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

e. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan dan Anak Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.d.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Perseroan.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai kredit *non-performing*). Kredit non-performing pada tahun 2009 terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai *non-performing*).

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual. Amortisasi diskonto dan premi dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit) dan piutang pembiayaan konsumen dihentikan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai non-performing dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, kecuali kredit yang dibeli dari BPPN, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

f. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau kewajiban keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Perseroan, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

IV. RISIKO USAHA

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha perbankan lainnya, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari beberapa risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal.

A. RISIKO USAHA YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

1. Risiko Makro Ekonomi

Risiko makro ekonomi adalah risiko yang timbul sehubungan dengan perubahan kondisi perekonomian nasional yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja Perseroan. Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan antara lain tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Tingginya tingkat bunga dan inflasi serta rendahnya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kegiatan Perseroan, karena hal tersebut berdampak pada penurunan dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan serta pendapatan Perseroan.

Dalam hal kondisi perekonomian memburuk sehingga banyak industri melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap para karyawan dan buruhnya yang menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran, selanjutnya akan berpengaruh pada kualitas dan pengembangan kredit yang diberikan. Apabila hal tersebut berlangsung terus menerus, akan berdampak negatif pada kegiatan operasional dan kinerja usaha Perseroan.

2. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul atas kemungkinan gagalnya *debitur/counterparty* untuk memenuhi kewajibannya. Apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kembali atas pokok kredit yang diberikan maupun bunganya, akan mempengaruhi tingkat kolektibilitas kredit, pendapatan dan permodalan Perseroan. Pemberian kredit dalam jumlah yang cukup signifikan pada sekelompok perusahaan atau industri tertentu akan meningkatkan potensi risiko kredit bermasalah bagi Perseroan. Pada 30 Juni 2010 rasio kredit bermasalah Perseroan (*gross*) adalah sebesar 3,51%, masih berada di bawah jumlah maksimum yang diperbolehkan, sedangkan kelompok industri yang memperoleh jumlah kredit terbesar adalah untuk industri rumah tangga. Jumlah kredit bermasalah di atas 5% akan menurunkan kinerja Perseroan.

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga terjadi akibat pergerakan tingkat suku bunga di pasar. Pendapatan bunga bersih atas portofolio Perseroan berupa aset, kewajiban dan rekening administratif sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Disamping itu terjadinya peningkatan tingkat suku bunga akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga berdampak pada penurunan kualitas aset produktif Perseroan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ini timbul akibat ketidaksesuaian antara dana yang tersedia dengan komitmen Perseroan kepada kreditur dan deposan. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi penarikan dana simpanan yang jatuh tempo sebagai akibat dari ekspansi kredit yang berlebihan akan mengurangi kepercayaan nasabah yang pada akhirnya akan menurunkan usaha Perseroan. Secara umum, industri perbankan cukup rentan terhadap isu-isu negatif yang akan mengakibatkan pengambilan dana masyarakat secara massal dan dalam kurun waktu yang singkat (*rush*) sehingga mengancam kegiatan operasional Perseroan.

5. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena sistem dan pengendalian yang tidak memadai serta kesalahan manusia termasuk didalamnya kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan. Hal ini berdampak negatif terhadap kepercayaan nasabah terhadap Perseroan.

6. Risiko Hukum

Perseroan di dalam usahanya tidak terlepas dari risiko hukum, yang disebabkan oleh lemahnya aspek hukum, seperti adanya tuntutan hukum, kelemahan dalam perikatan perjanjian, maupun adanya tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan Perseroan dalam bentuk kecurangan (*fraud*) dan/atau perbuatan melanggar hukum lainnya. Apabila terdapat persoalan hukum dalam skala besar, hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

7. Risiko Reputasi

Perseroan sebagai perusahaan yang memberikan jasa layanan perbankan kepada para nasabah dituntut untuk menjaga citra Perseroan. Selain untuk bertahan dalam persaingan, Perseroan juga harus memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, serta dapat menyelesaikan isu-isu negatif yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menciptakan citra perusahaan yang baik. Ketidakmampuan Perseroan dalam menghadapi isu negatif dan menangani keluhan nasabah akan menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

8. Risiko Strategik

Industri perbankan di Indonesia merupakan industri yang kompetitif dan Perseroan senantiasa menghadapi persaingan yang cukup besar dari bank-bank lokal, bank asing, perusahaan jasa keuangan lainnya dan aliansi strategis antara berbagai bank domestik dengan bank asing yang menawarkan berbagai produk dan jasa perbankan. Persaingan yang kompetitif ini dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan pangsa pasar penyaluran pinjamannya. Sumber pendanaan juga akan semakin kompetitif yang akhirnya akan menurunkan pendapatan bunga dan berdampak pada penurunan kinerja Perseroan.

9. Risiko Kepatuhan

Peraturan Bank Indonesia yang menetapkan setiap bank diwajibkan menjaga kecukupan modalnya dengan Rasio Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* atau "CAR") minimum sebesar 8% mempengaruhi jumlah modal yang dibutuhkan Perseroan untuk menunjang usahanya. Apabila CAR Perseroan berada di bawah 8%, maka akan mengakibatkan Perseroan memperoleh penilaian "Tidak Sehat" dari Bank Indonesia yang pada akhirnya mengakibatkan pembekuan ijin usaha Perseroan.

Industri perbankan memperoleh pengawasan yang cukup ketat dari Bank Indonesia, dimana peraturan perbankan dari waktu ke waktu terus diperbarui sesuai dengan perkembangan industri perbankan nasional. Manajemen Perseroan dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mengantisipasi pembaruan dan perubahan peraturan tersebut. Kegagalan dalam melakukan penyesuaian akan berdampak negatif pada kegiatan usaha dan kinerja Perseroan.

10. Risiko Kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia

Industri perbankan sebagai instrumen dalam menjalankan kebijakan moneter diawasi secara ketat oleh Pemerintah karena menyangkut kepentingan umum. Disamping itu, dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tunduk pada peraturan Bank Indonesia, peraturan mengenai Perseroan Terbatas dan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia.

Peraturan dan sistem hukum yang mengatur perbankan di Indonesia dapat berubah atau mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia. Sejak bulan Januari 1998, Pemerintah telah memperbarui peraturan perbankan yang sudah ada, mengeluarkan peraturan dan ketentuan baru dan menerapkan reformasi untuk meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dan transparan di sektor perbankan. Tidak dapat dipastikan bahwa Pemerintah akan terus memperketat peraturan-peraturan yang berlaku, atau akan melakukan perubahan, mencabut, atau mengeluarkan peraturan-peraturan baru di bidang perbankan. Kegagalan dalam mengantisipasi perubahan kebijakan dan peraturan yang berlaku tersebut akan berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

11. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko ini pada umumnya timbul dari perdagangan di pasar mata uang asing yang mempengaruhi baik sisi aset maupun sisi kewajiban Perseroan sebagai bank devisa. Nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sehingga melemahnya mata uang asing yang dimiliki Perseroan akan menimbulkan kerugian yang berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

12. Risiko Teknologi

Risiko teknologi terjadi seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar bank dalam memberikan berbagai pelayanan kepada nasabah, dimana aspek teknologi mempunyai peranan yang cukup besar dalam pelayanan tersebut. Ketidakmampuan Perseroan untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana di bidang teknologi, telekomunikasi dan informasi akan mengakibatkan risiko hilangnya kesempatan untuk merebut atau mempertahankan pangsa pasar disebabkan karena kenyamanan yang diharapkan oleh nasabah tidak dapat terpenuhi. Selain itu, kerusakan atau gangguan atas teknologi yang telah diterapkan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional dan mutu pelayanan kepada nasabah disamping akan menciptakan kondisi rawan terhadap kejahatan perbankan sehingga akan mempengaruhi pendapatan usaha Perseroan.

B. RISIKO INVESTASI BAGI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI

Pembeli Obligasi yang dalam hal ini bertindak sebagai investor akan menghadapi risiko gagal bayar pokok pada saat jatuh tempo dan atau pembayaran bunga, jika Perseroan mengalami kesulitan keuangan. Selain itu investor pembeli Obligasi juga berpotensi menghadapi risiko kesulitan untuk menjual efek tersebut di pasar dalam hal tidak likuidnya efek. Namun risiko investasi ini dapat dimitigasi oleh investor dengan melihat atau menganalisa kondisi dan kinerja keuangan Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang material dan relevan yang perlu diungkapkan dalam prospektus ini setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 26 Oktober 2010 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm* of KPMG International) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No.55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran” secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan berkedudukan di Jakarta, mula-mula didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No.134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No.J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No.845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No.664.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 19 September 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.161259/U.M.II, dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/10/Dir/UPPS.

Pada tahun 1989, Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 12.000.000 (dua belas juta) lembar saham seri B kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per saham. Harga penawaran per saham adalah Rp12.000,- (dua belas ribu Rupiah).

Pada tanggal 30 Juni 1996, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Delta. Dalam penggabungan tersebut, PT Bank Delta digabung ke dalam Perseroan dan selanjutnya PT Bank Delta dilikuidasi serta seluruh aset/kekayaan, tagihan, hak dan kewajiban PT Bank Delta beralih secara hukum ke dalam Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/229/KEP/DIR, tanggal 14 Pebruari 1998 ("SK Dir No.30/229") tentang Penempatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dalam Program Penyehatan, Perseroan telah ditempatkan dalam program penyehatan dan Bank Indonesia telah mendelegasikan tugas pelaksanaan pembinaan dan pengawasan dalam upaya penyehatan termasuk Restrukturisasi Perseroan kepada BPPN.

Kemudian BPPN berdasarkan Surat No.S-1/PROG/BPPN/1998, tanggal 14 Pebruari 1998 ("Surat No.S-1/PROG"), telah menetapkan bahwa Perseroan ditempatkan dalam pengawasan BPPN dalam rangka pelaksanaan program penyehatan dan mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi oleh Perseroan.

Pada tanggal 31 Agustus 1999, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui rencana penggabungan usaha Perseroan dengan PT Bank PDFCI Tbk., dimana Perseroan bertindak sebagai bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 20 Desember 1999, Bank Indonesia dengan Surat Keputusan Gubernur Senior BI No.1/16/KEP.DGS/1999 tanggal 20 Desember 1999, telah memberikan izin atas penggabungan usaha tersebut dan berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 1999 yaitu tanggal dimana Menteri Hukum dan Perundang-undangan memberikan persetujuan atas Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penggabungan usaha sebagaimana dituangkan dalam Akta No.31, tanggal 31 Agustus 1999 dan Akta No.2, tanggal 15 September 1999, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH., Notaris di Jakarta.

PT Bank Duta Tbk., PT Bank Rama Tbk., PT Bank Tamara Tbk., PT Bank Tiara Asia Tbk., PT Bank Nusa Nasional, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional (selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Bank Yang Menggabungkan Diri") adalah merupakan bank-bank dalam penyehatan yang telah diserahkan oleh Bank Indonesia kepada BPPN dalam Program Penyehatan Bank oleh BPPN. Dalam rangka upaya penyehatan terhadap Bank Yang Menggabungkan Diri tersebut, BPPN sesuai dengan fungsinya telah memutuskan untuk melakukan penggabungan usaha Bank Yang Menggabungkan Diri ke dalam Perseroan. Penggabungan tersebut juga merupakan langkah penting dalam rangka Program Penyehatan Perbankan Nasional yang juga membantu pemulihan ekonomi Indonesia.

Penggabungan Bank Yang Menggabungkan Diri ke dalam Perseroan telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua BPPN No.SK-347/BPPN/0300 tanggal 27 Maret 2000 tentang Pelaksanaan Penggabungan Usaha (Merger) Antara PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan bank-bank Dalam Penyehatan Dalam Rangka Program Penyehatan Perbankan Nasional.

AFI, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura dan merupakan konsorsium antara Deutsche Bank Asia Pacific Holdings Private Limited dan Asia Financial Holdings Private Limited telah melakukan pembelian 2.502.530.220 saham seri B Perseroan atau mewakili lebih kurang 51% dari seluruh saham yang ditempatkan Perseroan pada tanggal 16 Juni 2003, berdasarkan *Sale and Purchase Agreement* sehubungan dengan penjualan saham pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. antara AFI dengan BPPN pada tanggal 21 Mei 2003. Asia Financial Holdings Pte Ltd, yang merupakan pemegang saham mayoritas AFI, dimiliki seluruhnya oleh Fullerton Management Pte Ltd yang merupakan anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh Temasek Holdings (Private) Limited. Selanjutnya pada tanggal 2 September 2003, AFI melakukan penambahan kepemilikan sebesar 338.288.000 saham seri B Perseroan atau lebih kurang 6,89% dari seluruh saham yang ditempatkan Perseroan. Pada tahun-tahun selanjutnya AFI telah melakukan penambahan kepemilikannya atas saham Perseroan sehingga seluruh total kepemilikan saham AFI di Perseroan adalah sebesar 3.424.842.220 saham seri B atau mewakili lebih kurang 68% saham seri B.

Berdasarkan Surat BPPN No.PB-334/BPPN/0204 tanggal 25 Pebruari 2004 perihal Pengembalian PT Bank Danamon Indonesia Tbk. kepada Bank Indonesia dan SK BPPN No.39/BPPN/0204 tanggal 25 Pebruari 2004 tentang Penyerahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. kepada Bank Indonesia oleh BPPN, BPPN menyatakan bahwa secara prinsip Perseroan telah memenuhi ketentuan dan persyaratan BPPN dan BI untuk diserahkan kembali kepada BI. BPPN juga menyatakan bahwa program penyehatan Perseroan telah selesai, dan menyerahkan kembali Perseroan kepada Bank Indonesia dan status Bank Dalam Penyehatan (BDP) Perseroan dapat dicabut. SK BPPN No.39/BPPN/0204 tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.6/3/KEP.GBI/2004 tanggal 29 Maret 2004 tentang Pencabutan Status Bank Dalam Penyehatan Atas PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Sejak diterbitkannya Penawaran Umum Obligasi I tahun 2007, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.18 tanggal 21 Juli 2010 dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-18893 tanggal 26 Juli 2010, adapun penerimaan pemberitahuan perubahan dari Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan masih dalam proses pendaftaran. Akta tersebut mengatur perubahan tentang penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP) pada tanggal 30 Juni 2010.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan sejak pendirian sampai dengan Penawaran Umum Obligasi I telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi I yang diterbitkan pada tanggal 12 April 2007. Dibawah ini disajikan komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan terhitung sejak Penawaran Umum Obligasi I Tahun 2007 sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Maret 2004, Perseroan telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka Program E/MSOP dengan cara mengeluarkan saham seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp500,00 per saham dalam jumlah tidak melebihi 245.346.100 saham atau seluruhnya berjumlah Rp122.673.050.000,00.

Sehubungan dengan pelaksanaan Program E/MSOP tersebut, sejak Penawaran Umum Obligasi I sampai dengan Tanggal LUT telah terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan termasuk pelaksanaan Program E/MSOP sehingga susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Tahun 2007

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 13, tanggal 13 Maret 2007, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 7,93%, sehingga yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut :

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 68,98 |
| Morgan Stanley Securities Ltd* | - | 250.254.500 | - | 125.127.250.000 | 5,04 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.267.717.480 | 1.120.000.000.000 | 633.858.740.000 | 25,98 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 4.942.814.200 | 1.120.000.000.000 | 2.471.407.100.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.817.185.800 | - | 6.408.592.900.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4, tanggal 9 April 2007, yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH, Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 3%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 68,87 |
| Morgan Stanley Securities Ltd* | - | 248.949.500 | - | 124.474.750.000 | 5,01 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.276.385.780 | 1.120.000.000.000 | 638.192.890.000 | 26,12 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 4.950.177.500 | 1.120.000.000.000 | 2.475.088.750.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.809.822.500 | - | 6.404.911.250.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.17 tanggal 28 Mei 2007, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 5,95%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 68,67 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.539.941.780 | 1.120.000.000.000 | 769.970.890.000 | 31,33 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 4.964.784.000 | 1.120.000.000.000 | 2.482.392.000.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.795.216.000 | - | 6.397.608.000.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.3 tanggal 5 Juli 2007, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 5,52%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 68,49 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.553.488.180 | 1.120.000.000.000 | 776.744.090.000 | 31,51 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 4.978.330.400 | 1.120.000.000.000 | 2.489.165.200.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.781.669.600 | - | 6.390.834.800.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.3 tanggal 8 Oktober 2007, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 9,76%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 68,16 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.577.429.680 | 1.120.000.000.000 | 788.714.840.000 | 31,84 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 5.002.271.900 | 1.120.000.000.000 | 2.501.135.950.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.757.728.100 | - | 6.378.864.050.000 | |

Tahun 2008

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.6 tanggal 9 Januari 2008, yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 3,42%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 68,05 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.585.830.680 | 1.120.000.000.000 | 792.915.340.000 | 31,95 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 5.010.672.900 | 1.120.000.000.000 | 2.505.336.450.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.749.327.100 | - | 6.374.663.550.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.11 tanggal 19 Maret 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,53%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 68,03 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.587.135.180 | 1.120.000.000.000 | 793.567.590.000 | 31,97 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 5.011.977.400 | 1.120.000.000.000 | 2.505.988.700.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.748.022.600 | - | 6.374.011.300.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.4 tanggal 5 Mei 2008, yang memuat Berita Acara RUPS tanggal 3 April 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 68,03 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.587.135.180 | 1.120.000.000.000 | 793.567.590.000 | 31,97 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 5.011.977.400 | 1.120.000.000.000 | 2.505.988.700.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.748.022.600 | - | 6.374.011.300.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.12 tanggal 8 April 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 4,15%, sehingga, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 67,89 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.597.314.980 | 1.120.000.000.000 | 798.657.490.000 | 32,11 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 5.022.157.200 | 1.120.000.000.000 | 2.511.078.600.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.737.842.800 | - | 6.368.921.400.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.47 tanggal 27 Mei 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,24%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 67,88 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.597.900.480 | 1.120.000.000.000 | 798.950.240.000 | 32,12 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 5.022.742.700 | 1.120.000.000.000 | 2.511.371.350.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.737.257.300 | - | 6.368.628.650.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.30 tanggal 17 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Charlon Situmeang, SH., sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,07%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 67,88 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.598.059.980 | 1.120.000.000.000 | 799.029.990.000 | 32,12 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 5.022.902.200 | 1.120.000.000.000 | 2.511.451.100.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.737.097.800 | - | 6.368.548.900.000 | |

Tahun 2009

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.9 tanggal 12 Januari 2009, yang dibuat dihadapan Charlon Situmeang, SH., sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,01%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 3.424.842.220 | - | 1.712.421.110.000 | 67,87 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 1.598.888.480 | 1.120.000.000.000 | 799.444.240.000 | 32,13 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 5.023.730.700 | 1.120.000.000.000 | 2.511.865.350.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 12.736.269.300 | - | 6.368.134.650.000 | |

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 32 tanggal 23 Maret 2009 yang kemudian dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 67, tanggal 22 Mei 2009, keduanya dibuat dihadapan Fathiah Helmi, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**Penawaran Umum Terbatas IV**”) untuk saham biasa dengan jumlah saham yang ditawarkan sebesar sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 lembar saham seri B dan pelaksanaan program E/MSOP sebesar 0,18%.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya Penawaran Umum Terbatas IV adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 5.674.493.482 | - | 2.837.246.741.000 | 67,86 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 2.664.874.334 | 1.120.000.000.000 | 1.332.437.167.000 | 32,14 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 8.339.367.816 | 1.120.000.000.000 | 4.169.683.908.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 9.420.632.184 | - | 4.710.316.092.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 26 Agustus 2009, yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 5,32%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 5.674.493.482 | - | 2.837.246.741.000 | 67,76 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 2.677.627.634 | 1.120.000.000.000 | 1.338.813.817.000 | 32,24 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 8.352.121.116 | 1.120.000.000.000 | 4.176.060.558.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 9.407.878.884 | - | 4.703.939.442.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 03 tanggal 7 Oktober 2009, yang dibuat dihadapan Charlon Situmeang sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 2,92%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor tersebut adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 5.674.493.482 | - | 2.837.246.741.000 | 67,70 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 2.684.786.134 | 1.120.000.000.000 | 1.342.393.067.000 | 32,30 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 8.359.279.616 | 1.120.000.000.000 | 4.179.639.808.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 9.400.720.384 | - | 4.700.360.192.000 | |

Tahun 2010

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4 tanggal 11 Januari 2010, yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 3,55%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 5.674.493.482 | - | 2.837.246.741.000 | 67,63 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 2.693.489.634 | 1.120.000.000.000 | 1.346.744.817.000 | 32,37 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 8.367.983.116 | 1.120.000.000.000 | 4.183.991.558.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 9.392.016.884 | - | 4.696.008.442.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 27 tanggal 20 April 2010, yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 2,13%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 5.674.493.482 | - | 2.837.246.741.000 | 67,59 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 2.698.725.634 | 1.120.000.000.000 | 1.349.362.817.000 | 32,41 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 8.373.219.116 | 1.120.000.000.000 | 4.186.609.558.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 9.386.780.884 | - | 4.693.390.442.000 | |

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.18 tanggal 21 Juli 2010, yang dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 7,94%, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. | - | 5.674.493.482 | - | 2.837.246.741.000 | 67,43 |
| Masyarakat* | 22.400.000 | 2.719.194.984 | 1.120.000.000.000 | 1.359.097.492.000 | 32,57 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor | 22.400.000 | 8.392.688.466 | 1.120.000.000.000 | 4.196.344.233.000 | 100,00 |
| Saham Dalam Portepel | - | 9.367.311.534 | - | 4.683.655.767.000 | |

* kepemilikan di bawah 5%

Struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan per 31 Juli 2010, adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | | % |
|---|-------------------|-----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd | - | 5.674.493.482 | - | 2.837.246.741.000 | 67,42 |
| Masyarakat | 22.400.000 | 2.719.187.984 | 1.120.000.000.000 | 1.359.593.992.000 | 32,58 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 8.393.681.466 | 1.120.000.000.000 | 4.196.840.733.000 | 100,00 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | - | 9.366.318.534 | - | 4.683.159.267.000 | |

3. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

a. AFI (Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.)

AFI didirikan berdasarkan Company Registry No.199005540H tanggal 10 Nopember 1990. AFI dahulu dikenal dengan nama ENV Corporation (Pte) Ltd., namanya berubah menjadi Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. sejak 15 April 2003. AFI merupakan perusahaan *investment holding*.

Struktur Permodalan

Berdasarkan informasi tanggal 28 Januari 2009 yang diperoleh dari Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore (yang sebelumnya bernama Registry of Companies and Businesses), susunan permodalan dan pemegang saham Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. adalah sebagai berikut:

| | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (dalam S\$) | % |
|---|---------------|-----------|-------------------------------------|--------|
| | Biasa | Seri B | | |
| A. Modal Dasar | 1.000.000.000 | 1.000.000 | 1.001.000.000 | |
| B. Modal Ditempatkan & Disetor : Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd | 799.982.074 | 862.900 | 800.844.974 | 100,00 |

Pemegang Saham Pengendali AFI

Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. ("FFH") merupakan pemegang saham pengendali AFI. FFH adalah suatu perusahaan induk investasi (*investment holding*). FFH secara tidak langsung dimiliki seluruhnya oleh anak perusahaan Temasek Holdings (Private) Limited ("Temasek") dengan kepemilikan saham di berbagai bank dan lembaga keuangan termasuk Bank Danamon di Indonesia, Fullerton India Credit Corporation di India, Alliance Bank di Malaysia dan NIB Bank di Pakistan.

Pengurusan

Berdasarkan informasi yang diambil dari profil perusahaan tanggal 9 Pebruari 2009 yang didapatkan dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority* di Singapore, komposisi Dewan Direksi dari AFI adalah sebagai berikut :

| | |
|------------|------------------|
| Direktur | : Ong Tiong Boon |
| Direktur | : Cheo Hock Kuan |
| Sekretaris | : Chua Su Li |
| Sekretaris | : Kang Mary |
| Sekretaris | : Chee Oi Phin |

Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | 31 Desember | | |
|---------------------------|------------|-------------|------------|------------|
| | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 |
| Jumlah aset | 15.749.100 | 14.879.652 | 14.136.676 | 14.106.497 |
| Jumlah kewajiban | 12.967.927 | 12.446.323 | 12.361.871 | 12.020.542 |
| Jumlah ekuitas | 2.781.173 | 2.433.330 | 1.774.865 | 2.085.935 |
| Pendapatan | 1.036.970 | 2.536.953 | 2.342.385 | 2.329.153 |
| Beban | 727.436 | 2.168.178 | 1.969.911 | 1.722.342 |
| Laba – bersih | 222.786 | 259.233 | 244.390 | 397.900 |
| Laba bersih/Pendapatan | 21,48% | 10,22% | 10,43% | 17,08% |
| Laba bersih/Aset (ROA) | 1,41% | 1,74% | 1,73% | 2,82% |
| Laba bersih/Ekuitas (ROE) | 8,01% | 10,65% | 13,77% | 19,08% |

4. Keterangan Mengenai Anak Perusahaan dan Penyertaan Saham

Saat ini Perseroan melakukan penyertaan pada beberapa perusahaan, dimana penyertaan terbesar pada Anak Perusahaan sebagaimana diuraikan di bawah ini. Berikut ini adalah tabel Anak Perusahaan beserta persentase kepemilikan Perseroan dalam Anak Perusahaan tersebut sampai dengan tanggal dikeluarkannya prospektus ini :

| | Anak Perusahaan | Kegiatan Usaha | Persentase Kepemilikan |
|---|--------------------------------------|--------------------------|------------------------|
| 1 | PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. | Jasa Pembiayaan Konsumen | 95,00% |
| 2 | PT Adira Quantum Multifinance | Jasa Pembiayaan Konsumen | 99,00% |
| 3 | PT Asuransi Adira Dinamika | Asuransi Kerugian | 99,00% |

a. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Pendirian

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. ("Adira Finance") didirikan di Jakarta dengan nama PT Adira Dinamika Multi Finance berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.131 tanggal 13 Nopember 1990 dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, SH., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-19.HT01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan didaftarkan dalam register untuk maksud itu di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No.34/Not.1991/ PN/JKT.SEL tanggal 14 Januari 1991, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 8 Pebruari 1991, Tambahan No.421.

Anggaran Dasar Adira Finance telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 2 tanggal 13 Maret 2009 yang dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, SH., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Adira Finance No. AHU-AH.01.10-03555 tanggal 13 April 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0015784.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 13 April 2009 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diumumkan dalam BNRI No. 61 tanggal 31 Juli 2009, Tambahan No. 603.

Adira Finance memperoleh izin usaha untuk menjalankan perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No.253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991.

Adira Finance berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat dan memiliki 121 kantor cabang, 126 kantor perwakilan, 126 titik pelayanan, 48 Kios dan 6 *Dealer Outlet* yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Adira Finance memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Bidang Usaha

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat 1 (a) anggaran dasar Adira Finance, maksud dan tujuan dari Adira Finance adalah menjalankan usaha dalam kegiatan pembiayaan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat 2 anggaran dasar, Adira Finance dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Sewa Guna Usaha (*leasing*), yakni kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran;
2. Anjak Piutang (*Factoring*), yakni kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut;
3. Pembiayaan konsumen (*Consumer Finance*), yakni kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran angsuran;

4. Usaha Kartu Kredit, yakni kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.

Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan komposisi kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada tanggal 30 Juni 2010 yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Adimitra Transferindo, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Adira Finance adalah sebagai berikut :

| Keterangan | Nilai Nominal Rp100,- per Saham | | |
|---|---------------------------------|---------------------------|--------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar | 4.000.000.000 | 400.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| Perseroan | 950.000.000 | 95.000.000.000 | 95,0 |
| Masyarakat* | 50.000.000 | 5.000.000.000 | 5,0 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 1.000.000.000 | 100.000.000.000 | 100,0 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | 3.000.000.000 | 300.000.000.000 | |

* Merupakan gabungan dari para pemegang saham Adira Finance yang mempunyai kepemilikan saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Adira Finance

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 02 tanggal 1 April 2009 yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S H., Notaris di Jakarta Pusat, dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Adira Finance No. AHU-AH.01.10-05861 tanggal 13 Mei 2009, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0026144.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 13 Mei 2009 *jo.* Akta Pernyataan Keputusan Rapat Adira Finance No. 02 tanggal 3 September 2010 yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., Notaris di Jakarta Pusat, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Adira Finance adalah sebagai berikut:

Direksi

| | |
|----------------|-------------------------|
| Direktur Utama | : Stanley Setia Atmadja |
| Direktur | : Erida Gunawan |
| Direktur | : Marwoto Soebiakno |
| Direktur | : Hafid Hadeli |
| Direktur | : Ho Lioeng Min |
| Direktur | : I Dewa Made Susila |

Komisaris

| | |
|--|----------------------------|
| Komisaris Utama dan Komisaris Independen | : Theodore Permadi Rachmat |
| Komisaris Independen | : Djoko Sudyatmiko |
| Komisaris | : Eng Heng Nee Philip |
| Komisaris | : Muliadi Rahardja |
| Komisaris | : Vera Eve Lim |
| Komisaris | : Rajeev Kakar |

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Adira Finance, yang diekstrak dari laporan keuangan Adira Finance pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 15 September 2010, 1 Pebruari 2010, 22 April 2009 dan 4 Pebruari 2008. Laporan auditor independen tertanggal

15 September 2010 memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira IV dengan Tingkat Bunga Tetap. Laporan auditor independen tertanggal 22 April 2009 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen tertanggal 4 Pebruari 2009 sehubungan dengan penerbitan kembali laporan keuangan PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana PT Adira Dinamika Multifinance Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multifinance III Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|---------------------------|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Jumlah aset | 4.644.203 | 3.488.047 | 4.329.549 | 3.592.024 | 3.301.818 |
| Jumlah kewajiban | 1.606.733 | 1.463.616 | 1.677.146 | 1.642.021 | 2.077.205 |
| Jumlah ekuitas | 3.037.470 | 2.024.431 | 2.652.403 | 1.950.003 | 1.224.613 |
| Pendapatan | 1.783.701 | 1.840.725 | 3.941.162 | 3.378.703 | 2.483.609 |
| Beban | 862.105 | 1.021.922 | 2.282.815 | 1.959.381 | 1.682.790 |
| Laba – bersih | 710.617 | 584.428 | 1.212.400 | 1.020.233 | 559.710 |
| Laba bersih/Pendapatan | 39,84% | 31,75% | 30,76% | 30,20% | 22,54% |
| Laba bersih/Aset (ROA) | 15,30% | 16,76% | 28,00% | 28,40% | 16,95% |
| Laba bersih/Ekuitas (ROE) | 23,40% | 28,87% | 45,71% | 52,32% | 45,71% |

*) Tidak diaudit

b. PT Adira Quantum Multi Finance

Pendirian

PT Adira Quantum Multifinance (“Adira Quantum”), (dahulu bernama PT Dana Samapersada) berdasarkan Akta Pendirian No.76 pada tanggal 12 Agustus 1992 dan Akta No.101 tanggal 11 Maret 1993, dibuat di hadapan Joenes Enoeng Maogimon, SH., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-3005.HT.01.01.TH.93 tanggal 11 Mei 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.32, tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan 4770. Departemen Keuangan telah memberikan izin usaha Lembaga Pembiayaan kepada Adira Quantum dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.907/KMK.017/1993 tanggal 26 September 1993 yang kemudian diubah dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.221/KMK.017/1997, keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP-079/KM.06/2003 tanggal 24 Maret 2003.

Anggaran Dasar Adira Quantum telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/2006 mengenai modal dasar minimum perusahaan pembiayaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Persetujuan No. AHU-39039.AH.01.02-Tahun 2009, tanggal 13 Agustus 2009 dan telah di daftarkan pada Daftar Perseroan.

Bidang Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar, Adira Quantum menjalankan kegiatan usaha dalam kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, pembiayaan konsumen, dan usaha-usaha yang berhubungan dengan hal-hal tersebut sepanjang diperbolehkan oleh undang-undang.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Adira Quantum dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang-barang baik secara *finance lease* maupun *operating lease* untuk digunakan oleh penyewa guna usaha dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala;
2. melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri;
3. melakukan kegiatan pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit;
4. melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala;
5. melakukan usaha-usaha lain atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan atau insidental secara langsung atau tidak langsung bertalian demi pencapaian maksud yang terlebih dahulu;

Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.29 tanggal 23 Juli 2009 dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta ("Akta No.29/2009"), susunan permodalan Adira Quantum adalah sebagai berikut :

- Modal Dasar : Rp180.000.000.000,- (seratus delapan puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 180.000 (seratus delapan puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) setiap saham;
- Modal Ditempatkan : Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 100.000 (seratus ribu) saham nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) setiap saham dan
- Modal Disetor : Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 100.000 (seratus ribu) saham nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta No. 29/2009 tersebut, komposisi pemegang saham Adira Quantum yang terakhir adalah sebagai berikut :

| Keterangan | Nilai Nominal Rp1.000.000,- per Saham | | |
|---|---------------------------------------|---------------------------|--------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar | 180.000 | 180.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| Perseroan | 99.000 | 99.000.000.000 | 99,0 |
| PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. | 1.000 | 1.000.000.000 | 1,0 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 100.000 | 100.000.000.000 | 100,0 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | 80.000 | 80.000.000.000 | |

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No.25, tanggal 27 Juli 2010, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon SH., Notaris di Jakarta, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Adira Quantum adalah sebagai berikut :

Direksi:

Direktur Utama : Lynn Ramli
 Direktur : Reza Pely Rusli

Komisaris:

Komisaris Utama : Joseph Fellipus Peter Luhukay
 Komisaris : Serian Wijatno
 Komisaris : Michellina Laksmi Triwardhanny

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Adira Quantum, yang diekstrak dari laporan keuangan Adira Quantum pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2010 dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|---------------------------|---------|---------|-------------|---------|---------|
| | 2010* | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Jumlah aset | 215.577 | 95.642 | 189.384 | 128.117 | 95.642 |
| Jumlah kewajiban | 34.059 | 72.887 | 35.149 | 76.006 | 75.609 |
| Jumlah ekuitas | 181.518 | 77.854 | 154.235 | 52.111 | 20.033 |
| Pendapatan | 151.317 | 124.399 | 263.417 | 206.092 | 111.218 |
| Beban | 117.654 | 88.615 | 196.654 | 159.982 | 92.173 |
| Laba – bersih | 27.873 | 25.743 | 47.124 | 32.079 | 13.284 |
| Laba bersih/Pendapatan | 18,42% | 20,69% | 17,89% | 15,57% | 11,94% |
| Laba bersih/Aset (ROA) | 12,93% | 17,08% | 24,88% | 25,04% | 13,89% |
| Laba bersih/Ekuitas (ROE) | 15,36% | 33,06% | 30,55% | 61,56% | 66,31% |

*) Tidak diaudit

c. PT Asuransi Adira Dinamika
Pendirian

PT Asuransi Adira Dinamika (“Adira Insurance”) dahulu bernama PT Asuransi Kerugian Nexus berdasarkan Akta Pendirian No.106 pada tanggal 17 Juli 1996, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-10988.HT.01.01.TH’96 tanggal 12 Desember 1996, dan didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No.556/BH.09.03/III/97, tanggal 13 Maret 1997, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No.1631, tanggal 31 Maret 2000, Tambahan 26. Departemen Keuangan telah memberikan izin usaha bidang Asuransi Kerugian kepada PT Asuransi Kerugian Nexus dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.462/KMK.017/1997 tanggal 8 September 1997.

Anggaran Dasar Adira Insurance diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 35 tanggal 28 Nopember 2008, yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta guna menyesuaikan Anggaran Dasar Adira Insurance dengan ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-95451.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008 (“Akta No.35/2008”).

Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., Notaris di Jakarta, No. 8 tanggal 9 Juli 2009 sehubungan dengan perubahan susunan pemegang saham Adira Quantum karena pengambilalihan 13.500 lembar saham milik PT Adira Dinamika Investindo oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009.

Perubahan terakhir dimuat dalam akta notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., Notaris di Jakarta, No. 42 tanggal 27 April 2010 sehubungan dengan perubahan susunan pemegang saham Adira Quantum karena penjualan 1.500 lembar saham milik PT Aditya Semesta Investindo kepada Ir. Willy Suwandhi Dharma.

Bidang Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar, Adira Insurance menjalankan kegiatan usaha asuransi kerugian.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Adira Insurance dapat melaksanakan kegiatan mengeluarkan produk-produk asuransi kerugian sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.42, tanggal 27 April 2010 ("Akta No.42/2010"), yang dibuat dihadapan Handi Putranto Wilamarta, SH., Notaris di Jakarta, komposisi pemegang saham Adira Insurance yang terakhir adalah sebagai berikut :

- Modal Dasar : Rp60.000.000.000,- (enam puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 60.000 (enam puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) setiap saham;
- Modal Ditempatkan : Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar Rupiah) yang terbagi atas 15.000 (lima belas ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) setiap saham dan
- Modal Disetor : Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar Rupiah) yang terbagi atas 15.000 (lima belas ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta No.42/2010 tersebut, komposisi pemegang saham Adira Insurance yang terakhir adalah sebagai berikut :

| Keterangan | Nilai Nominal Rp1.000.000,- per Saham | | |
|---|---------------------------------------|---------------------------|--------------|
| | Jumlah Saham | Jumlah Nilai Nominal (Rp) | % |
| Modal Dasar | 60.000 | 60.000.000.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: | | | |
| Perseroan | 13.500 | 13.500.000.000 | 90,0 |
| Ir. Willy Suwandhi Dharma | 1.500 | 1.500.000.000 | 10,0 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 15.000 | 15.000.000.000 | 100,0 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | 45.000 | 45.000.000.000 | |

Perubahan susunan pemegang saham Adira Insurance sebagaimana disebutkan di atas telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan dan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-11255 tanggal 10 Mei 2010.

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No.8, tanggal 13 Pebruari 2009, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-03730 Tahun 2009 tanggal 15 April 2009, susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Adira Insurance adalah sebagai berikut :

Direksi:

Presiden Direktur : Willy Suwandi Dharma
 Direktur : Indra Baruna
 Direktur : Pratomo

Komisaris:

Presiden Komisaris : Stanley Setia Atmadja
 Komisaris : Vera Eve Lim
 Komisaris Independen : Bambang Permadi Soemantri Brojonegoro
 Komisaris Independen : Manggi Taruna Habir

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Adira Insurance, yang diekstrak dari laporan keuangan Adira Insurance pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2010 dan 2009 serta pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|---------------------------|-----------|-----------|-------------|-----------|---------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Jumlah aset | 1.686.280 | 1.349.598 | 1.597.032 | 1.252.857 | 917.339 |
| Jumlah kewajiban | 1.047.327 | 791.390 | 904.904 | 833.581 | 597.108 |
| Jumlah ekuitas | 638.953 | 558.208 | 692.128 | 419.276 | 320.231 |
| Pendapatan | 168.732 | 129.585 | 296.002 | 241.945 | 166.960 |
| Beban | 69.128 | 60.647 | 149.017 | 118.373 | 105.223 |
| Laba – bersih | 125.565 | 99.945 | 205.690 | 150.010 | 117.355 |
| Laba bersih/Pendapatan | 74,42% | 77,13% | 69,49% | 62,00% | 70,29% |
| Laba bersih/Aset (ROA) | 7,45% | 7,41% | 12,88% | 11,97% | 12,79% |
| Laba bersih/Ekuitas (ROE) | 19,65% | 17,90% | 29,72% | 35,78% | 36,65% |

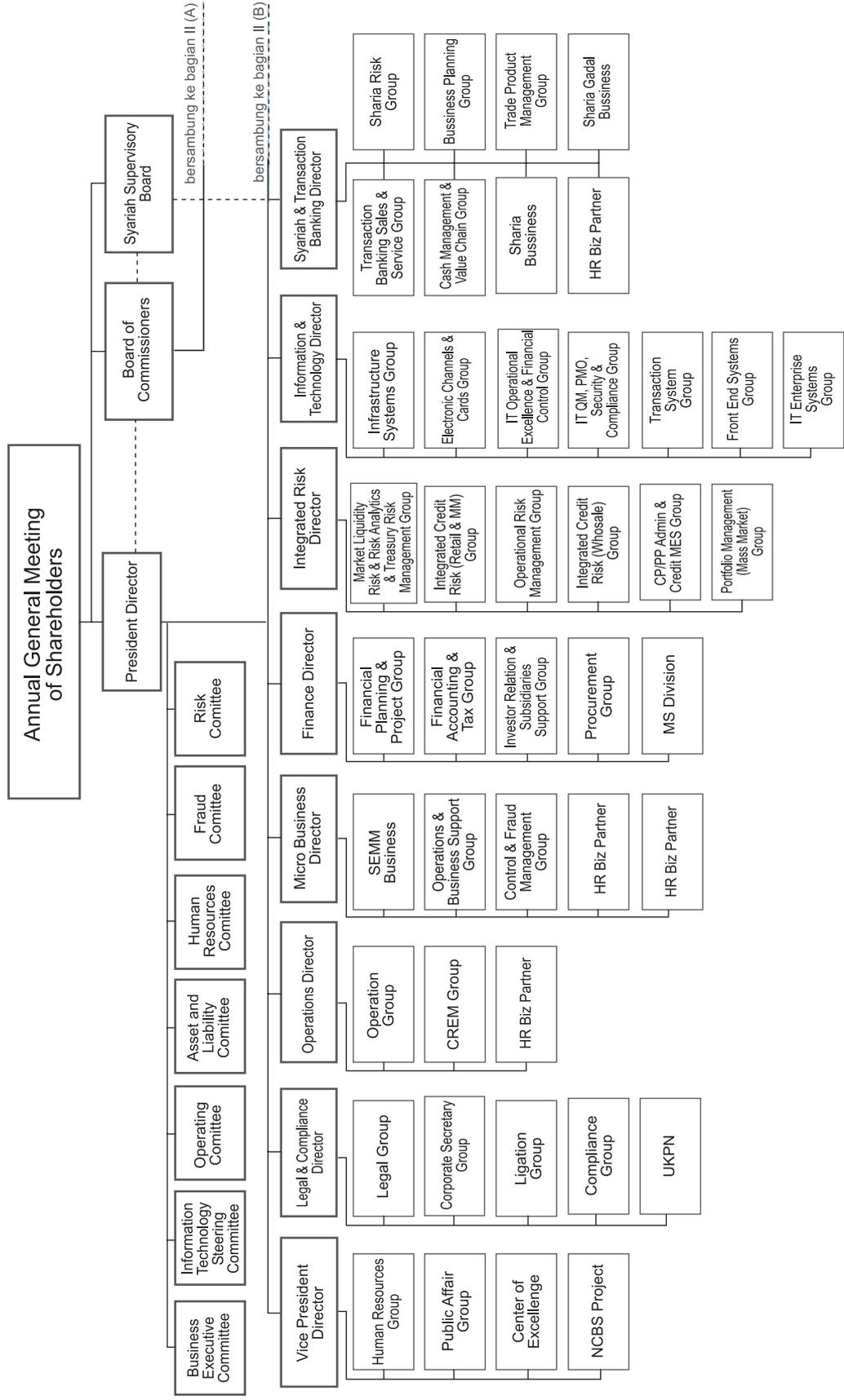
*) Tidak diaudit

Disamping penyertaan saham pada Anak Perusahaan, Perseroan juga melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan berikut ini dengan kepemilikan di bawah 5% sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

| Anak Perusahaan | Kegiatan Usaha | Persentase Kepemilikan |
|--|--|------------------------|
| 1 PT Bank Chinatrust Indonesia (d/h PT Bank Chinatrust Tamara) | Perbankan | 1% |
| 2 PT Bank Woori Indonesia (d/h PT Bank Hanvit Indonesia) | Perbankan | 4,81% |
| 3 PT Sarana Lampung Ventura | Modal Ventura | 4,21% |
| 4. PT Sarana Kalteng Ventura | Modal Ventura | 1,04% |
| 5. PT Sarana Kalbar Ventura | Modal Ventura | 2,44% |
| 6. PT Sarana Sumbang Ventura | Modal Ventura | 1,79% |
| 7. PT Sarana Jambi Ventura | Modal Ventura | 2,25% |
| 8. PT Sarana Kalsel Ventura | Modal Ventura | 3,74% |
| 9. PT Sarana Sulteng Ventura | Modal Ventura | 0,25% |
| 10 PT Bhakti Sarana Ventura | Modal Ventura | 0,3% |
| 11. PT Mitra Dana Jimbaran | Modal Ventura | 3,85% |
| 12. PT Aplikanusa Lintasarta | Telekomunikasi dan Teknologi informasi | 0,57% |

5. Struktur Organisasi Perseroan

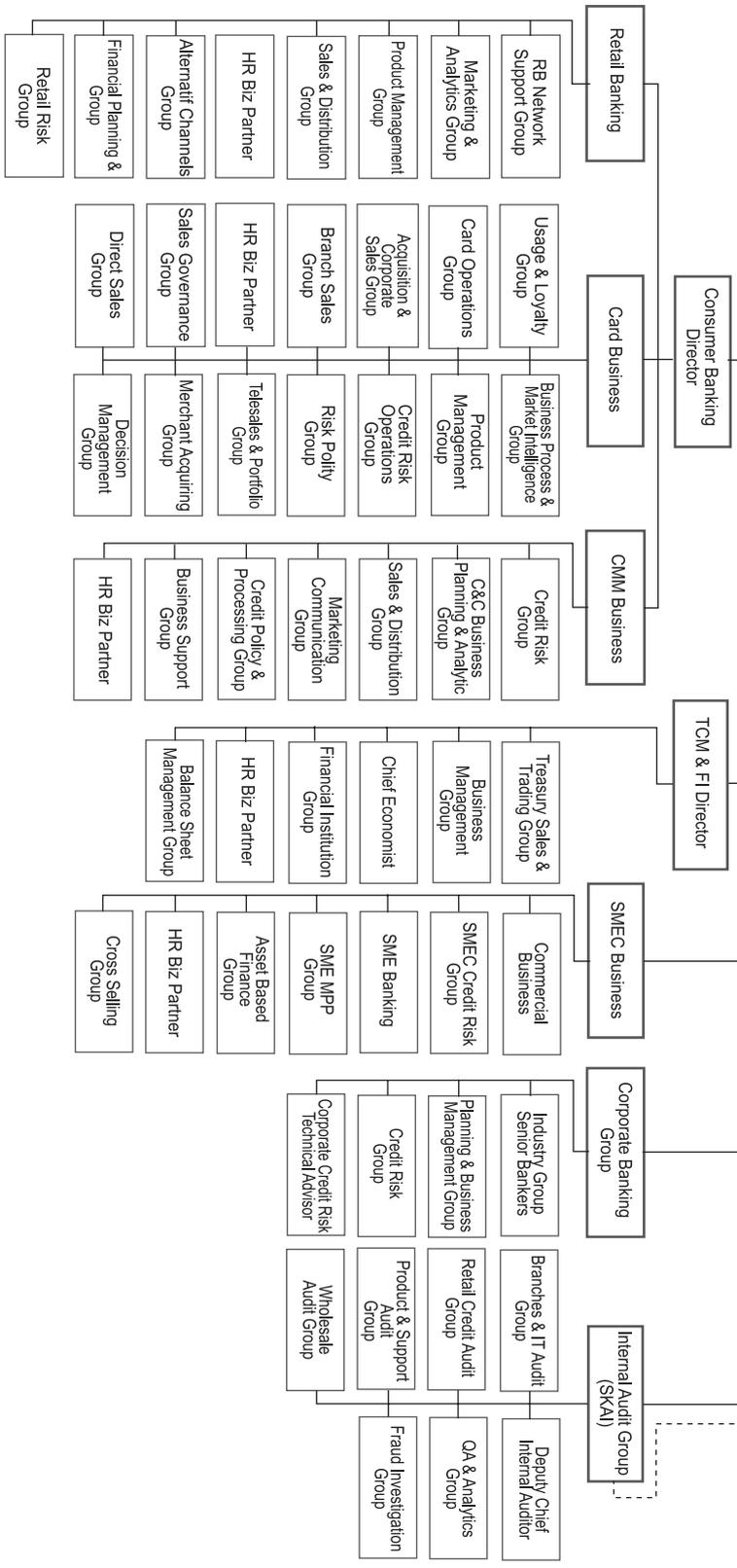
Struktur organisasi Perseroan per 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut :



bagian II (A)



bagian II (B)



Pengurusan dan Pengawasan

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Perseroan dipimpin oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dipilih serta diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat mereka dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut. Tugas dan wewenang Komisaris beserta Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.8 tanggal 13 Juli 2010 yang dibuat di hadapan P. Soetrisno Tampubolon SH., M.Kn. Notaris di Jakarta. Akta PKR tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI – Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum pada tanggal 19 Juli 2010 No.AHU-AH.01.10-18119 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0054002.AH.01.09.Tahun 2010 pada tanggal 19 Juli 2010, serta telah didaftarkan sesuai dengan Undang-undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan pada Kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan pada tanggal 20 Agustus 2010 susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak 24 Juni 2010 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

| | |
|------------------------------------|--------------------------------|
| Komisaris Utama | : Ng Kee Choe |
| Wakil Komisaris Utama / Independen | : J.B. Kristiadi P. |
| Komisaris Independen | : Milan Robert Shuster |
| Komisaris Independen | : Harry Arief Soepardi Sukadis |
| Komisaris Independen | : Manggi Taruna Habir |
| Komisaris | : Gan Chee Yen |
| Komisaris | : Krisna Wijaya* |
| Komisaris | : Ernest Wong Yuen Weng |

Direksi

| | |
|----------------------|----------------------------------|
| Direktur Utama | : Ho Hon Cheong (Henry Ho) |
| Wakil Direktur Utama | : Joseph Fellipus Peter Luhukay |
| Direktur | : Muliadi Rahardja |
| Direktur | : Herry Hykmanto |
| Direktur | : Kanchan Keshav Nijasure |
| Direktur | : Ali Rukmijah (Ali Yong) |
| Direktur | : Vera Eve Lim |
| Direktur | : Fransiska Oei Lan Siem |
| Direktur | : Pradip Chhadva |
| Direktur | : Michellina Laksmi Triwardhanny |
| Direktur | : Satinder Pal Singh Ahluwalia |

* telah mengundurkan diri terhitung sejak tanggal 4 September 2010

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan :



Ng Kee Choe, *Komisaris Utama*

Warga Negara Singapura, 67 tahun.

Menyelesaikan pendidikan di Singapore University jurusan Chemistry Science pada tahun 1966.

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2006 sampai dengan saat ini.

Pernah bekerja pada DBS Bank (1970-2003), dengan jabatan terakhir sebagai Senior Advisor CEO., sebagai Komisaris Perseroan (2004-2006). Saat ini menduduki jabatan di beberapa perusahaan terkemuka seperti Direktur pada Singapore Exchange Limited (2003-sekarang), Direktur pada Singapore Power Limited (2000-sekarang), Direktur pada Singapore Airport Terminal Services Ltd (2000-sekarang) dan Direktur pada SP AusNet (2005-sekarang). Menjabat sebagai ketua NTUC Income Insurance Cooperative Limited (2004-sekarang) dan sebagai Direktur pada Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. (2008-sekarang).

Anggota dari dewan penasehat Temasek (2003-sekarang), anggota dewan penasehat International Advisory Council of China Development Bank (2000-sekarang) dan *Chairman* dari Tanah Merah Country Club (2008-sekarang). Pernah mendapat *Public Service Star Award* dari Pemerintah Singapura pada Agustus 2001.



J.B. Kristiadi, *Wakil Komisaris Utama (Komisaris Independen)*

Warga Negara Indonesia, 64 tahun.

Memperoleh gelar Doctor of Philosophy dari Sorbonne University, Perancis tahun 1979.

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005 sampai dengan saat ini.

Pada saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas RS Jantung Harapan Kita (2003 – sekarang). Pernah menjabat sebagai staf ahli Departemen Keuangan Republik Indonesia (2008 – 2009) kemudian sebagai Direktur Pemeliharaan Aset dan Direktur Anggaran Kementerian Keuangan Negara dan Ketua Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (1990-1998), Asisten V Menteri Koordinator Bidang Pengawasan, Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara (1998-1999), Deputi IV Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (1999-2001), Sekretaris Menteri Negara Komunikasi dan Informasi (2001-2005) dan Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Republik Indonesia (2005-2006), PT Jakarta Lloyd sebagai Ketua Dewan Komisaris pada tahun 2002 dan PT Bank BNI Tbk. sebagai Komisaris (2005-2006).



Milan R. Shuster, Komisaris Independen

Warga Negara Canada, 66 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2000.

Memperoleh gelar Doctor of Philosophy, program International Economics and Law dari University of Oxford pada tahun 1970.

Bergabung dengan Asian Development Bank (1970-1974), Inter Alpha Asia – Hong Kong (ING Bank) (1974-1979), National Bank of Canada (1979-1991), *Joint General Manager* Nippon Credit Bank Singapore (1991-1997), Presiden Direktur & CEO PT Bank Private Development Finance Company di Indonesia Tbk. (PDFCI) (1997-1998) dan Presiden Direktur Perseroan (1998-2000).



Harry A.S. Sukadis, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1982.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Direktur PERURI (2008-sekarang). General Manager Divisi Akunting di PT Indosat (1986-1993), Manajer Akunting dan Divisi Kontrol PT Semen Cibinong Tbk. (1993-2000), bergabung dengan BPPN pada tahun 2000 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan BPPN (2002-2004), sebagai Koordinator Harian, Administrasi dan Audit Tim Pemberesan BPPN, (2004-2005).



Manggi Taruna Habir, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005.

Mendapatkan gelar Master in Business Administration, International Business dari University of Michigan pada tahun 1979 dan Master in Public Administration, Economic and Financial Policy dari Harvard University pada tahun 2002.

Pada saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli (2005-sekarang). Memulai karir di Multinational Finance Corporation (1979-1981) sebagai koresponden bisnis dan ekonomi Far Eastern Economic Review (1982-1985), Citibank N.A., Jakarta (1981-1990) dengan jabatan terakhir sebagai Vice President. Pernah menduduki beberapa jabatan, diantaranya Direktur Riset PT Bahana Securities (1995-1998), Presiden Direktur PT Pefindo (1998-2001) dan Direktur Standard & Poor's Singapura pada tahun 2002.



Gan Chee Yen, Komisararis

Warga Negara Singapura, 51 tahun.

Menjabat sebagai Komisararis Perseroan sejak tahun 2003.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari National University of Singapore pada tahun 1984.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Director pada Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. (2003-sekarang). Memulai karir sebagai Audit Assistant di Cooper & Lybrand (1984-1986), Showa Leasing (S) Pte. Ltd. (September 1986-1988), Manajer Senior Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd. (1988-1996), Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte. Ltd. (1996-2003) dan menjabat sebagai Direktur Keuangan pada Temasek Holdings Pte. Ltd. (2004-sekarang).



Ernest Wong Yuen Weng, Komisararis

Warga Negara Singapura, 65 tahun.

Menjabat sebagai Komisararis Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari University of Surrey, United Kingdom, di bidang Chemical Engineering, dengan gelar Bachelor of Science pada tahun 1967.

Memulai karir di Economic Development Board dan Kementerian Keuangan Singapura, dengan posisi terakhir sebagai Principal Assistant Secretary (1967-1971). Bergabung dengan United Overseas Bank Group (UOB) (1972-2000). Menjabat sebagai UOB Group President dan Board Member (1990-2000), kemudian bergabung dengan MediaCorp Pte Ltd dan menjabat sebagai Group CEO (2000-2005). Dalam periode tersebut, Ernest tetap menjabat sebagai *Non-executive Director* dari UOB dan Ketua Komite Audit. Ditunjuk sebagai Komisararis Utama Bank Internasional Indonesia (2006-2008).

Saat ini adalah anggota Temasek Advisory Panel (2005-sekarang) dan Board Member dari Fullerton Financial Holdings Private Limited (2008-sekarang), Invida Pharmaceutical Holdings Private Limited (2006-sekarang), Nucleus Connect Private Limited (2009-sekarang), dan SingBridge International Private Limited (2009-sekarang). Selain itu, juga bergabung pada lembaga-lembaga nirlaba seperti Nanyang Technological University (2006-sekarang), Singapore Academy of Law (2008-sekarang) dan Singapore Health Services Private Limited (2006-sekarang).

Direksi



Ho Hon Cheong (Henry Ho), Direktur Utama

Warga Negara Malaysia, 56 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari University of Malaya - Kuala Lumpur, dalam bidang Engineering - Mechanical, mendapatkan gelar B.Eng (Honours) pada tahun 1978, dan mendapatkan gelar Master in Business Administration di bidang Accounting & Finance dari McGill University, Montreal, Quebec, Canada pada tahun 1980. Pernah bekerja di Citibank NA, Kuala Lumpur sebagai *Country Risk Officer* (1992-1994), lalu di Citibank NA, Singapore sebagai *Pan Asia Corporate Head* (1994-

1995), lalu di Citibank NA Bangkok sebagai *Chief Country Officer* (1996-2001), bekerja untuk Saudi American Bank Riyadh, Kingdom of Saudi Arabia sebagai *General Manager and Group Head* (2002). Kemudian bergabung dengan PT Bank International Indonesia sebagai *President Director* atau *CEO* (2004-2009), terakhir sebelum bergabung dengan Perseroan, bekerja untuk Temasek Holdings (Private) Ltd sebagai *Managing Director* (2009-2010).

Joseph Fellipus Peter Luhukay, Wakil Direktur Utama



Warga Negara Indonesia, 64 tahun.

Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2008.

Menyelesaikan pendidikan dari University of Illinois dengan gelar PhD bidang Computer Science pada tahun 1983.

Pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Lippo (2003-2006), *Executive Director Capital Market Society of Indonesia* (1996-1998), COO Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (1998-2000) dan COO Bank Niaga (1994-1995). Pernah menjadi sebagai staf khusus untuk Chairman of Bakrie & Brothers Group (1994-1995) dan sebagai staf ahli Menteri Negara Bidang Riset (1974-1977) dan Menteri Keuangan (1972-1975). Selama krisis ekonomi tahun 1998, ditunjuk pemerintah sebagai Direktur Operasional dari Satuan Kerja Prakarsa Jakarta, yang menangani fasilitas restrukturisasi hutang sektor swasta. Saat ini, adalah ketua Subkomite Tata Kelola Perusahaan dari Komite Tata Kelola Nasional dan anggota eksekutif Dewan Teknologi Komunikasi dan Informasi Nasional yang langsung diketuai oleh Presiden Republik Indonesia (2004-sekarang).

Muliadi Rahardja, Direktur Operasional



Warga Negara Indonesia, 51 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1999.

Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi pada tahun 1984 dan memperoleh gelar MBA dari Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, USA pada tahun 1998.

Memulai karir sebagai senior konsultan pada MAS Association (1983-1984) dan bergabung dengan PT Sepatu Bata Indonesia Tbk. (1984-1985). Bergabung dengan PT Asuransi Lippo Life Tbk. (1985-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Group Head di bidang MIS dan account, Budget Planning dan Control. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1989, sebagai Pemimpin Cabang Tangerang. Sebelum diangkat sebagai Direktur, menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi.



Ali Yong, Direktur Bisnis Mikro

Warga Negara Indonesia, 39 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006.

Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1994 dan mengikuti program pengembangan eksekutif di Harvard Business School tahun 2003.

Memulai karir sebagai Management Team Associate di Citigroup (1994-1997). Pernah bekerja di PT Bank Papan (1997-1999) sebagai Assistant Vice President dan Tim Manajemen BPPN di PT Bank Pos (1999). Pernah menjabat Komisaris di PT Korea Exchange Bank Danamon (2004-2005). Bergabung dengan Perseroan sejak 1999 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Transaction and Services* sebelum diangkat sebagai Direktur.

Pada tahun 2008 memperoleh penghargaan dari The Asian Banker sebagai "Promising Young Banker".



Vera Eve Lim, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006.

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara pada tahun 1989 dan berpartisipasi dalam "*Executive Development Program*" di Stanford Graduate School of Business pada tahun 2008.

Memulai karir di PT Asuransi Sinar Mas pada tahun 1988. Pernah bekerja pada PT Sinar Mas Dipta Insurance (1988-1990). Bergabung di Perseroan sejak tahun 1991 dan pernah menduduki berbagai jabatan, antara lain sebagai Kepala Divisi *Financial Accounting and Planning* dan *Chief Financial Officer* (2003-2006). Sejak tahun 2004 hingga saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.



Kanchan Nijasure, Direktur Teknologi dan Informasi

Warga Negara India, 52 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Menyelesaikan pendidikan dari Indian Institute of Technology, Bombay dengan gelar B.Tech di bidang Electronic Engineering pada tahun 1980.

Mengawali karir di bidang teknologi perbankan saat membidangi sistem *tresury* di Unisys (1985-1987). Kemudian bergabung dengan Citigroup tahun (1987-1988) dan bekerja dengan berbagai platform informasi teknologi di banyak negara. Telah menduduki berbagai posisi manajemen senior di berbagai perusahaan di Citigroup. Menjabat sebagai *Global Technology Head* untuk bisnis Komersial dan UKM di Citigroup International di London (2000-2003). Bergabung dengan Perseroan sejak April 2004, dan ditunjuk sebagai Chief Technology Officer sejak Juli 2006.



Herry Hykmanto, *Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan*

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Menyelesaikan pendidikan dari Universitas Padjajaran, Bandung, jurusan Fakultas Peternakan/Nutrisi, pada tahun 1992.

Menjabat sebagai *Senior Cash Management & Trade Business Development Manager* pada Standard Chartered Indonesia (2000-2003) dan sebagai *International Operation Head* pada Bank Universal (1992-2000). Bergabung dengan Perseroan sebagai Head of Transaction Banking (2006-2008).

Sebagai Banker Indonesia pertama yang memperoleh sertifikasi internasional untuk *letter of credit* dari *International Chamber of Commerce* Perancis pada tahun 1988. Sangat aktif bertugas sebagai Ketua *International Chamber of Commerce Banking Commission Indonesia* dan mewakili Indonesia dalam Forum-forum internasional dan regional untuk masalah Peraturan dan Praktek Perdagangan Internasional.



Fransiska Oei Lan Siem, *Direktur Kepatuhan*

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2009.

Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Hukum Universitas Trisakti, pada tahun 1981.

Mengawali karir di PT Ficorinvest (1982-1984) dan selanjutnya di Citibank (1984-2000), menjabat sebagai Legal, Compliance Director & Corporate Secretary PT Bank International Indonesia (2005-2009). Merupakan pendiri dan Senior Partner dari LBAF Law Firm sebelum menjadi Komisaris PT Bank Mandiri Tbk. (2004-2005).



Pradip Chhadva, *Direktur Treasury Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*

Warga Negara Amerika Serikat, 56 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari M.S. University of Baroda, India dengan gelar yang diperoleh Bachelor of Commerce pada tahun 1974, mendapatkan gelar Master of Business Administration dari Berry College, Rome, Georgia pada tahun 1978, dan gelar Master of International Management dari Thunderbird graduate School of International Management, Glendale, Arizona pada tahun 1981.

Memiliki pengalaman bekerja di bidang *treasury* selama 28 tahun, bekerja pada Saudi American Bank di Riyadh Arab Saudi, yang merupakan afiliasi dari Citibank (1984-1986), kemudian bekerja di Citicorp Savings & Loan di Miami Florida (1986-1988), sebagai *Country Treasurer* pada Citicorp Investment Bank Luxembourg, sebagai *Program Director* (1988-1992), *Treasury & Capital market Products* dan *Vice President Treasurer* di Citibank International, Fort Lauderdale, Florida (1996-2006) , lalu sebagai *Deputy Division Head for Sales & trading* untuk Citibank International, Miami, Florida (1996-2006), dan terakhir sebelum bergabung dengan Perseroan bekerja selama 3 tahun untuk First Caribbean International Bank, Barbados sebagai Group Head & Managing Director Treasury Sales & Trading (TST) (2007-2009).



Michellina Laksmi Triwardhanny, *Direktur Consumer Banking*

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari North Texas University, Denton, Texas dengan gelar Bachelor of Science pada tahun 1987 dan dari The University of Texas, Austin dengan gelar Masters of Business Administration, lulus dengan peringkat distinction pada tahun 1990.

Mulai bergabung dengan Citibank Jakarta (1990-2001) dengan menempati berbagai bidang tugas, termasuk sebagai *Card Business Director* dan *Marketing Director*. Bergabung dengan Manhattan Credit Card Company, Hongkong yang merupakan anak perusahaan dari Standard Chartered Bank di Hongkong sebagai *General Manager* (2001-2003). Bergabung kembali dengan Citibank NA Manila Filipina sebagai *Card Business Director* (2003-2006) dan *Country Retail Bank Director* (2006-2007). Jabatan terakhir yang dipegangnya sebelum bergabung dengan Perseroan adalah sebagai *Country Business Head* di Citibank Berhad, Kuala Lumpur, Malaysia (2007-2009).



Satinder Pal Singh Ahluwalia, *Direktur Risiko Terintegrasi*

Warga Negara India, 48 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari Mumbai University dengan gelar Master of Commerce, pada tahun 1985 dan merupakan *Chartered Accountant*.

Memulai karirnya di Standard Chartered Bank di India dan Filipina (1987-2002), serta jabatan terakhir sebagai *Head of Credit, Consumer Banking* di Malaysia. Selanjutnya bergabung dengan Mashreqbank, United Arab Emirates sebagai *Vice President and Head Retail Credit*, (2003-2005). Kemudian bergabung dengan ABN Amro Bank, Dubai sebagai *Senior Vice President and Regional Head, Consumer Lending Group Risk Management* pada tahun 2006. Bekerja untuk Bank Internasional Indonesia sebagai *Managing Director* dan *Chief Risk Officer* (2006-2010), serta sebagai Komisaris di WOM Finance, anak perusahaan BII (2009-2010).

Penunjukan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK No.IX.1.6 tentang Direksi dan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Publik dan telah lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Bank Indonesia dan mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Gaji dan manfaat kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, masing-masing adalah sebesar Rp87.429 juta, Rp82.061 juta, Rp155.767 juta, Rp134.112 juta dan Rp130.389 juta, yang ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Komite-komite di Tingkat Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Dewan Komisaris wajib untuk membentuk komite-komite, yang pengangkatannya dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris ialah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite *Corporate Governance*.

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 28 April 2010 No. KEP : DIR-CORP.SEC-009, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut :

| Nama | Jabatan | Keahlian |
|-----------------------------|------------------------------|---|
| Manggi T. Habir | Ketua/Komisaris Independen | Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko/Tata Kelola Perusahaan |
| Ernest Wong | Anggota/Komisaris | Tresuri/Manajemen Risiko |
| Harry Arif Soepardi Sukadis | Anggota/Komisaris Independen | Akuntansi/IT/Manajemen Risiko |
| Gan Chee Yen | Anggota/Komisaris | Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko |
| Amir Abadi Jusuf | Anggota/Pihak Independen | Akuntansi/Manajemen Risiko |
| Felix Oentoeng Soebagjo | Anggota / Pihak Independen | Ahli Hukum |

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut :

Komite Audit Perseroan bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite bertugas untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi :

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya serta meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Menganalisa atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- d. Mengevaluasi dan menganalisa rencana audit Perseroan dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai dan mengawasi tindak lanjut dari laporan-laporan audit.
- e. Menganalisa independensi dan objektivitas akuntan publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- f. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- h. Komite wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan RUPS.
- i. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
- j. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan yang dimilikinya.
- k. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Kerja Komite Audit.

- l. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya;
- m. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan;
- n. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 28 April 2010 No. Kep : DIR-CORP.SEC009, susunan anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

| Nama | Jabatan | Keahlian |
|-----------------------------|--------------------------------|--|
| Milan R. Shuster | Ketua/ Komisaris Independen | Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko |
| Ernest Wong | Anggota/ Komisaris | Tresuri/ Manajemen Risiko |
| Harry Arif Soepardi Sukadis | Anggota / Komisaris Independen | Akuntansi/IT/Manajemen Risiko |
| Manggi T. Habir | Anggota / Komisaris Independen | Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko / <i>Corporate Governance</i> |
| Gan Chee Yen | Anggota/ Komisaris | Akuntansi/Keuangan/Manajemen Risiko |
| Krisna Wijaya | Anggota/ Komisaris | Kredit/Keuangan/Pasar Modal/ Manajemen Risiko |
| Amir Abadi Yusuf | Anggota / Pihak Independen | Akuntansi /Manajemen Risiko |
| Felix Oentoeng Soebagjo | Anggota / Pihak Independen | Ahli Hukum |

**Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui pengunduran diri yang bersangkutan efektif sejak RUPS tanggal 29 April 2010.*

Komite Pemantau risiko bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi :

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite untuk disetujui oleh Dewan Komisaris;
- b. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya;
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko Perseroan sekurang-kurangnya sekali setahun;
- f. Melakukan evaluasi pertanggung-jawaban pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulanan;
- g. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Perseroan;
- h. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara berkala;
- i. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya;
- j. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan;
- k. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 28 April 2010 No. KEP : DIR-CORP.SEC-009, susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut :

| Nama | Jabatan | Keahlian |
|-----------------------------|------------------------------|---|
| JB Kristiadi | Ketua/ Komisaris Independen | Keuangan/ Manajemen Risiko |
| Ng Kee Choe | Anggota/ Komisaris Utama | Kredit/ Keuangan/ Sumber Daya Manusia/ Tresuri/ Manajemen Risiko |
| Harry Arif Soepardi Sukadis | Anggota/Komisaris Independen | Akuntansi/IT/ Manajemen Risiko |
| Milan R. Shuster | Anggota/Komisaris Independen | Kredit/ Keuangan / Manajemen Risiko |
| Maria Theodora | Anggota/Pejabat Eksekutif | Sumber Daya Manusia |

Komite Nominasi dan Remunerasi sekurang-kurangnya memiliki Tugas dan Tanggung Jawab sebagai berikut:

- Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi :
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - b. Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang saham :
 - a. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Komite Nominasi *Corporate Governance*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. tanggal 28 April 2010 No. KEP : DIR-CORP.SEC-009 ,susunan anggota Komite Nominasi *Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

| Nama | Jabatan | Keahlian |
|-----------------|------------------------------|--|
| Manggi T. Habir | Ketua/Komisaris Independen | <i>Credit/Finance/Risk Management/Corporate Governance</i> |
| JB Kristiadi | Anggota/Komisaris Independen | <i>Finance/Risk Management</i> |
| Krisna Wijaya | Anggota/Komisaris | <i>Accounting/Finance/Risk Management</i> |

Komite *Corporate Governance* bertugas memenuhi dan menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya, Komite memperhatikan penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan proses tersebut di bawah ini, yaitu dengan cara :

- Mengadakan pertemuan rutin sepanjang tahun dengan Komisaris Utama, ketua komite-komite Perseroan lainnya dan Direksi Perseroan, karena pertemuan-pertemuan tersebut penting dan signifikan dalam memperkokoh pengetahuan anggota Komite tentang permasalahan *corporate governance* yang relevan, terkini maupun yang akan terjadi dimasa akan datang.
- Bersama-sama dengan Direksi Perseroan mengembangkan dan berpartisipasi dalam proses penelahaan sistematis permasalahan *corporate governance* dan tren yang terjadi dalam praktek *corporate governance* yang berpotensi mempengaruhi Perseroan serta dalam rangka meningkatkan efektifitas Komite.

- Melakukan fungsi-fungsi lain dan memiliki kewenangan yang dianggap baik dan perlu dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- Melaporkan seluruh kegiatan Komite yang material kepada Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau jika diminta oleh Dewan Komisaris melalui ketua Komite.

Komite *Corporate Governance* memiliki kewenangan dan otoritas penuh dalam melakukan tanggung jawab utama sebagaimana disebut dibawah ini :

- Komite melakukan pertimbangan dan penilaian atas independensi Direktur Utama, independensi Komisaris, dan independensi Pihak Independen.
- Komite melakukan penilaian apakah mayoritas (51%) anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
- Hasil penilaian tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan lebih lanjut jika dianggap perlu.

Komite menyusun prinsip-prinsip *corporate governance* untuk diterapkan di Perseroan dan secara periodik menelaah dan menilai kembali prinsip-prinsip tersebut beserta penerapannya, serta merekomendasikan perubahan yang dianggap perlu kepada Dewan Komisaris.

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite-Komite sebagaimana disebutkan di atas yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perseroan :

Amir Abadi Yusuf, Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2008.

Lulusan dari Universitas Indonesia bidang Akuntansi pada tahun 1976, dan memperoleh gelar Master Accounting dari University of Hawaii-Manoa, AS pada tahun 1981.

Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain :

- a. Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk (2001-sekarang)
- b. Komite Audit PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (1996-1999)
- c. Komisaris dan anggota Dewan Audit PT Bank Tiara Tbk (1998-2000)
- d. Komisaris PT Bank Universal Tbk (1999-2003)
- e. Komisaris Utama PT Asuransi Bintang Tbk (1999-2007)

Pendiri, Ketua dan Chief Executive Partner RSM AAJ Associates (1985-sekarang)

Felix Oentoeng Soebagjo, Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2008.

Lulusan dari Universitas Indonesia di bidang Hukum pada tahun 1976, memperoleh gelar LLM dari University of California-Berkeley tahun 1980 dan PhD di bidang hukum pada tahun 2004 dari Universitas Gajah Mada.

Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain :

- a. Guru Besar Fak. Hukum – Universitas Indonesia, Jakarta (2008-sekarang)
- b. Komisaris Independen PT Bursa Efek Indonesia (2008–sekarang)
- c. Ketua Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) (2006–sekarang)
- d. Presiden Inter Pacific Bar Association (2005–2006)
- e. Sekjen Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) (2002-sekarang)
- f. Pendiri Soebagjo, Jatim, Djarot (1988–sekarang)
- g. Makarim & Taira S, Attorney at Law (1980-1988)

Maria Theodora, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2006.

Lulusan dari Institute of Business Management Jayakarta pada tahun 1995 untuk memperoleh gelar MBA. Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain :

- a. Bergabung dengan Bank Danamon sejak tahun (2006-2008), menjadi Kepala Divisi Sumber Daya Manusia sejak tahun (2008-sekarang)
- b. Standard Chartered Indonesia tahun 1996
- c. Johnson & Johnson Indonesia tahun 1993
- d. Banker Trust tahun 1990
- e. IBM tahun 1985

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta) No. 1-A lampiran II Keputusan Direksi BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Perseroan telah menunjuk Dini Herdini sebagai *Corporate Secretary* Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon tanggal 29 Pebruari 2008 No.KSR-DIR.CoRpsec-007 dan telah dilaporkan kepada Bapepam dengan surat No.088-Corpsec tanggal 4 April 2008.

Bidang tugas Sekretaris Perusahaan mencakup sebagai berikut :

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya; dan
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan masyarakat.

6. Sumber Daya Manusia

Manajemen Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia yang mempunyai loyalitas dan dedikasi tinggi merupakan aset usaha yang sangat penting dalam menunjang sukses dan majunya Perseroan. Kami percaya bahwa fokus kepada “produktivitas dengan kesempurnaan pelaksanaan” dapat membawa kami kepada pintu gerbang kesuksesan.

Untuk meningkatkan produktivitas dengan metode pembelajaran, divisi Sumber Daya Manusia tidak hanya memiliki sebuah *Training Center*, tetapi juga memperkenalkan sekolah khusus untuk para pegawainya, yaitu *Danamon Corporate University* (“DCU”), yang resmi dibuka pada 16 Juli 2008.

DCU mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi, yang merupakan set atau kumpulan dari modul pembelajaran (*courses*) yang tersusun dalam pola, jangka waktu dan *level of proficiencies* tertentu yang memungkinkan peserta agar mampu melakukan kinerja sesuai dengan persyaratan kompetensinya, sehingga dapat memenuhi unsur *grow your self, grow your team dan grow your business*.

Dalam rangka menjalankan misinya mencetak banker yang berkualitas, dan mitra bisnis dalam mendorong pencapaian target, DCU secara proaktif mengembangkan Arsitektur Pembelajaran yang berisi kurikulum berbasis kompetensi yang berfungsi sebagai "*Learning Blue Print*" yang akan menjadi dasar pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di seluruh Perseroan. Pengembangan arsitektur tersebut didasarkan pada analisa kompetensi utama perbankan serta kompetensi pendukung operasional perbankan, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai kompetensi SDM Perbankan.

Kompetensi utama perbankan dikelompokkan menjadi lima pilar yang sekaligus menjadi pilar utama DCU yang berfungsi sebagai sekolah-sekolah yang masing-masing dipimpin oleh seorang Pimpinan (*Dean*). Kurikulum ini ditujukan untuk membantu pegawai Perseroan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis (*Grow Your Business*), yaitu :

a. Pendidikan di bidang Penjualan dan Layanan (*Sales and Service*)

Merupakan kelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan proses :

- Penghimpunan dana masyarakat,
- Penjualan produk dan jasa layanan bank,
- Proses pelayanan nasabah lainnya, termasuk di dalamnya penentuan dan pengembangan standar layanan nasabah,
- Proses pemasaran (*marketing*), *funding*, dan penelitian pasar (*market research*) dalam rangka pengembangan maupun peningkatan mutu dan nilai produk dan jasa layanan bank tersebut.

b. Pendidikan Operasional dan Teknologi (*Operations and Technology School*)

Merupakan kelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan :

- proses transaksi keuangan dan layanan perbankan lainnya baik pelaksanaan operasional unit, cabang maupun kantor pusat,
- Proses pembukuan dan penerapan standar akuntansi,
- Aktifitas penerapan dan pengembangan teknologi dan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam rangka menciptakan proses perbankan yang aman, efektif dan efisien serta,
- Aktifitas pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk operasional perbankan yang meliputi, pengelolaan fasilitas dan administrasi umum, kepatuhan, legal, pelayanan sumber daya manusia, *corporate secretary* dan aktifitas penunjang lainnya.

c. Pendidikan di bidang Kredit & Risiko Perbankan (*Credit & Risk School*)

Merupakan kelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan proses :

- Aktifitas penyaluran dan pengelolaan dana bank, termasuk didalamnya,
- Aktifitas *treasury dan trade finance*,

- Aktivitas pengembangan Aset Produk,
- Aktifitas manajemen risiko perbankan,
- Proses pengawasan internal bank (*internal control*), baik dengan prinsip bank konvensional maupun dengan prinsip Bank Syariah.

d. Pendidikan Keuangan Umum (*Financial Industry School*)

Merupakan kelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan industri keuangan (non perbankan), yaitu :

- Pengetahuan umum keuangan yang mencakup tentang Akuntansi Umum, *Finance for Non Finance* (FINON), Perpajakan dan Industri Keuangan (non perbankan).
- Sertifikasi diluar industri perbankan, yang meliputi Sertifikasi Agen Penjual Efek Reksa Dana (WAPERD), Sertifikasi Agen Asuransi Jiwa (AAJI), Sertifikasi Agen Asuransi Umum (AAUI) dan Sertifikasi Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB).

e. Pendidikan Kepemimpinan dan Efektivitas Personal (*Leadership & Personal Effectiveness*)

Selain kurikulum di atas, DCU juga mengembangkan kurikulum *Leadership* dan Pengembangan Kultur termasuk "*Personal effectiveness*", untuk menunjang pengembangan diri tiap pegawai Danamon (*Grow Your Self dan Grow your Team*) termasuk di dalamnya *managerial skill*, serta kurikulum "*Leadership*" untuk menunjang pengembangan kepemimpinan (*Grow Your Team*). Sifat dari kurikulum tersebut adalah lintas sektoral di Perseroan yang akan berfungsi sebagai dasar dan payung bagi kurikulum utama dan merupakan identitas *corporate* Perseroan (*corporate identity*).

Sebagai salah satu bukti komitmen Perseroan dalam inovasi dan pengembangan efisiensi pendidikan, Danamon Corporate University memperkenalkan sistem pendidikan baru yaitu sistem *e-learning* yang didukung oleh Sistem Manajemen Pendidikan baru.

Perseroan tidak berhenti memperkenalkan inovasi. Perseroan juga percaya bahwa pemberdayaan Sumber Daya Manusia akan menjadi kunci utama kesuksesan Perseroan. Dari segi fasilitas, pemberdayaan secara regional dilakukan oleh Danamon Corporate University yang didirikan di 4 (empat) Pusat Pelatihan Regional di 4 (empat) kota, yaitu Semarang, Makassar, Medan dan Surabaya. Sedangkan pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh Perseroan dilakukan melalui *Leaders as Teacher program*. Program ini adalah kontribusi Perseroan bagi karyawan Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perseroan secara internal maupun bagi masyarakat, misalnya universitas yang didirikan Perseroan sebagai mitra Perseroan dalam pengembangan pendidikan.

Perseroan akan terus melakukan inovasi dan pengembangan dalam pendidikan, oleh karenanya sumber daya manusia Perseroan harus terus dipersiapkan dalam menghadapi perkembangan dan dinamika industri perbankan.

Dalam hal kesejahteraan pegawai, Perseroan mengikutsertakan pegawai dalam program insentif dan program asuransi jiwa dan kesehatan, memberikan tunjangan hari raya keagamaan sebanyak 2 kali dalam setahun, serta menyediakan kredit kepemilikan rumah dan program kepemilikan kendaraan, di samping ketentuan normatif lainnya. Sistem pembayaran gaji/upah bagi karyawan Perseroan telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) sesuai dengan ketentuan pembayaran upah minimum yang berlaku di lokasi-lokasi kegiatan usaha Perseroan.

Selain itu, sebagai wakil pekerja antara lain dalam lembaga kerja sama di bidang ketenagakerjaan, telah dibentuk Serikat Pekerja Danamon pada tahun 1996.

Per tanggal 30 Juni 2010, jumlah karyawan Perseroan adalah 33.458 orang yang terdiri dari 25.725 karyawan tetap dan 7.733 karyawan *outsorce*.

Berikut ini adalah komposisi karyawan tetap Perseroan dengan perincian sebagai berikut :

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Jenjang Manajemen :

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | | | | |
|--------------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|
| | 2010 | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % |
| Non Grade | 25 | 0,1 | 25 | 0,1 | 23 | 0,1 | 21 | 0,1 |
| Senior Management | 237 | 0,9 | 214 | 0,9 | 216 | 0,9 | 163 | 0,8 |
| Middle Management | 2.029 | 7,9 | 1.852 | 7,8 | 1.743 | 6,9 | 1.342 | 6,7 |
| First-Line Manager | 8.585 | 33,4 | 7.849 | 33,2 | 8.776 | 34,6 | 6.679 | 33,4 |
| Clerk | 14.849 | 57,7 | 13.707 | 58,0 | 14.601 | 57,5 | 11.791 | 59,0 |
| Jumlah | 25.725 | 100,0 | 23.647 | 100,0 | 25.359 | 100,0 | 19.996 | 100,0 |

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Jenjang Pendidikan :

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | | | | |
|---------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|
| | 2010 | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % |
| S2 | 435 | 1,7 | 445 | 1,9 | 519 | 2,0 | 431 | 2,2 |
| S1 | 17.035 | 66,2 | 15.843 | 67,0 | 17.350 | 68,4 | 12.837 | 64,2 |
| D3 | 4.912 | 19,1 | 4.451 | 18,8 | 4.531 | 17,9 | 3.378 | 16,9 |
| SMA | 3.179 | 12,4 | 2.732 | 11,6 | 2.756 | 10,9 | 3.083 | 15,4 |
| SMP / SD | 164 | 0,6 | 176 | 0,7 | 203 | 0,8 | 267 | 1,3 |
| Jumlah | 25.725 | 100,0 | 23.647 | 100,0 | 25.359 | 100,0 | 19.996 | 100,0 |

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Kelompok Usia :

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | | | | |
|----------------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|
| | 2010 | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % |
| Lebih dari 45 tahun | 1.206 | 4,7 | 1.066 | 4,5 | 872 | 3,4 | 506 | 2,5 |
| 35 – 44 tahun | 7.808 | 30,4 | 7.790 | 32,9 | 7.708 | 30,4 | 6.179 | 30,9 |
| 25 - 34 tahun | 13.821 | 53,7 | 12.637 | 53,4 | 13.642 | 53,8 | 10.972 | 54,9 |
| Kurang dari 25 tahun | 2.890 | 11,2 | 2.154 | 9,2 | 3.137 | 12,4 | 2.339 | 11,7 |
| Jumlah | 25.725 | 100,0 | 23.647 | 100,0 | 25.359 | 100,0 | 19.996 | 100,0 |

Selain jumlah karyawan sebagaimana disebutkan di atas, saat ini Perseroan juga terdapat 12 (dua belas) orang tenaga kerja asing berasal dari beberapa negara. Berikut ini adalah penjelasan mengenai karyawan asing tersebut :

| No. | Nama | Jabatan | No. IMTA IMTA | Masa Berlaku | No. KITAS KITAS | Masa Berlaku |
|-----|--|---|---|--|----------------------------------|--|
| 1. | Ho Hon Cheong (Henry Ho) | <i>President Director</i> | KEP.14283/MEN/B/IMTA/2010 | 16 Juni 2010 – 13 Juni 2011 | 2C11JE5685-J | 16 Juni 2010 – 13 Juni 2011 |
| 2. | Kanchan Keshav Nijasure | <i>Information Technology Director</i> | KEP.04935/MEN/P/IMTA/2010 | 12 Juni 2010 – 11 Juni 2011 | 2C21JE6203-J | 18 Mei 2010 – 11 Juni 2011 |
| 3. | Satinder Pal Singh Ahluwalia | <i>Integrated Risk Director</i> | KEP.14722/MEN/B/IMTA/2010 | 31 Mei 2010 – 26 Mei 2011 | 2C11JD1464-J | 31 Mei 2010 – 26 Mei 2011 |
| 4. | Pradip Chhadva | <i>TCM and FI Director</i> | KEP.13555/MEN/P/IMTA/2010 19 November 2011 | 20 November 2010 – 19 November 2011 | 2C21JE2563AJ | 12 Oktober 2010 – 19 November 2011 |
| 5. | Ajit Ramesh Raikar ¹⁾ | <i>SMEC Banking Head</i> | KEP.04811/MEN/P/IMTA/2010 | 01 Juni 2010 – 31 Juli 2010 | 2C21JE6218-J | 19 Mei 2010 – 31 Juli 2010 |
| 6. | Ajinkya Avinash Sadavarte ²⁾ | <i>Asset Based Finance Risk Advisor</i> | KEP.10153/MEN/P/IMTA/2009 | 01 Januari 2010 – 31 Desember 2010 | 2C21JE3541AH | 20 Oktober 2009 – 31 Desember 2010 |
| 7. | Anil Kumar Parimoo | <i>Technical Advisor to Corporate Credit Risk</i> | KEP.06882/MEN/P/IMTA/2010 | 02 Agustus 2010 – 31 Desember 2010 | 2C21JE8044-J | 22 Juni 2010 – 31 Desember 2010 |
| 8. | Harry Jesus Rodriguez- Palmer | <i>Portfolio Management Head Mass Market</i> | KEP.09702/MEN/B/IMTA/2010 | 15 April 2010 – 31 Desember 2010 | 2C11JE3792-J | 15 April 2010 – 31 Desember 2010 |
| 9. | Hafeez Ahmad Choudhry | <i>Integrated Credit Risk Head Wholesale</i> | KEP.03626/MEN/P/IMTA/2009 | 05 Mei 2009 – 31 Desember 2010 | 2C21JE6654AH | 15 Desember 2009 – 31 Desember 2010 |
| 10. | Varun Sabhlok ³⁾ <i>Risk Head Retail</i> | <i>Integrated Credit</i> | KEP.00621/MEN/P/IMTA/2010 31 Desember 2010 | 01 Januari 2010 – 31 Desember 2010 | 2C21JE1055-J 31 Desember 2010 | 28 Januari 2010 – 31 Desember 2010 |
| 11. | Vaibhav Manohar Sakorikar | <i>Transaction Systems Group Head</i> | KEP.06811/MEN/P/IMTA/2010 | 08 Agustus 2010 – 31 Desember 2010 | 2C21JE7730-J | 16 Juni 2010 – 31 Desember 2010 |
| 12. | Armando Ivan Petrozzi | <i>Technical Advisor for Balance Sheet Management</i> | KEP.10150/MEN/B/IMTA/2010 | 30 April 2010 – 25 April 2011 | 2C11JE4240-J | 30 April 2010 – 25 April 2011 |

¹⁾ Ajit Ramesh Raikar tidak lagi menjadi tenaga kerja Perseroan terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2010.

²⁾ Ajinkya Avinash Sadavarte tidak lagi menjadi tenaga kerja Perseroan terhitung sejak tanggal 16 Agustus 2010.

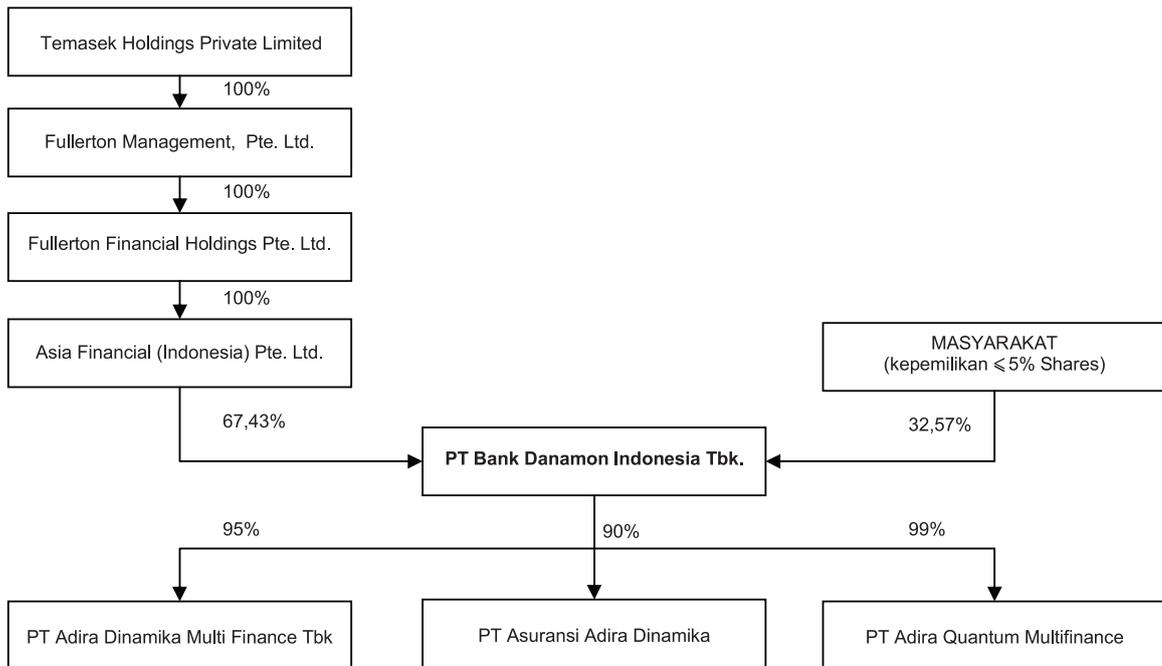
³⁾ Varun Sabhlok tidak lagi menjadi tenaga kerja Perseroan terhitung sejak tanggal 1 Juli 2010.

Seluruh tenaga kerja asing yang dipekerjakan Perseroan telah memenuhi peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

7. Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan Dan Kepengawasan Perseroan Dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

a. Diagram Kepemilikan

Per tanggal 30 Juni 2010, struktur kepemilikan Perseroan adalah sebagai berikut :



* Lihat catatan mengenai AFI pada 10.A.4 dari Bab VII ini.

** Lihat catatan mengenai kepemilikan Perseroan pada Adira Quantum dan Adira Insurance pada bagian 11.2 dan 11.3 dari Bab VII ini.

b. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan serta Afiliasi

Hubungan pengurusan dan pengawasan antara Perseroan, Anak Perusahaan dan pemegang saham berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

| | Perseroan | Adira Finance | Adira Quantum | Adira Insurance |
|-------------------------------|-----------|---------------|---------------|-----------------|
| Ng Kee Choe | KU | - | - | - |
| J.B. Kristiadi P. | WKU | - | - | - |
| Milan Robert Shuster | KI | - | - | - |
| Harry Arief Soepardi | KI | - | - | - |
| Manggi Taruna Habir | KI | - | - | KI |
| Gan Chee Yen | K | - | - | - |
| Ernest Wong Yuen Weng | K | - | - | - |
| Ho Hon Cheong (Henry Ho) | DU | - | - | - |
| Joseph Fellipus Peter Luhukay | WDU | - | KU | - |
| Muliadi Rahardja | D | K | - | - |
| Ali Yong | D | - | - | - |
| Vera Eve Lim | D | K | - | WKU |
| Pradip Chhadva | D | - | - | - |
| Kanchan Keshav Nijasura | D | - | - | - |
| Fransiska Oei Lan Siem | D | - | - | - |
| Michellina Laksmi Triwardhany | D | - | K | - |
| Satinder Pal Singh Ahluwalia | D | - | - | - |
| Herry Hykmanto | D | - | - | - |
| J.P. Rachmat | - | KU/KI | - | - |
| Djoko Sudyatmiko | - | KI | - | - |
| Eng Heng Nee Philip | - | K | - | - |
| Rayev Kakar | - | K | - | - |
| Stanley Setia Atmadja | - | DU | - | KU |
| Hafid Hadeli | - | D | - | - |
| Erida Gutawa | - | D | - | - |

| | Perseroan | Adira Finance | Adira Quantum | Adira Insurance |
|---|-----------|---------------|---------------|-----------------|
| Ho Liaeng Min | - | D | - | - |
| I Dewa Made Susila | - | D | - | - |
| Serian Wijatno | - | - | K | - |
| Lynn Ramli | - | - | DU | - |
| Reza Pely R. | - | - | D | - |
| Prof. Dr. Bambang Permadi Sioemantri Brodjonegoro | - | - | - | KI |
| Willy Suwandi Dharma | - | - | - | DU |
| Pratomo | - | - | - | D |
| Indra Baruna | - | - | - | D |

Catatan: KU (Komisaris Utama); Wku (Wakil Komisaris Utama); K (Komisaris); KI (Komisaris Independen); DU (Direktur Utama); WDU (Wakil Direktur Utama); D (Direktur)

8. Keterangan Mengenai Aset Tetap

Perseroan memiliki dan/atau menguasai bidang-bidang tanah yang terletak hampir di seluruh propinsi di Indonesia dengan jenis hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (“HGB”), Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (“HMSRS”), serta penguasaan tanah berdasarkan Ijin Pemakaian Tanah dan Akta Jual Beli, dimana sebagian besar diantaranya dipergunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Jumlah aset tetap konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp1.558.508 juta.

Bidang tanah yang dimiliki/dikuasai oleh Perseroan adalah:

| No | Wilayah | Sertipikat | | | | | Total | | |
|--------------|-----------|------------|----------------|----------|---------------|-----------|-----------------|------------|-------------------|
| | | HGB | Luas | HMSRS | Luas | Lain-lain | Luas | Sertipikat | Luas |
| 1 | Wilayah 1 | 123 | 100.749 | 2 | 552.08 | 4 | 21.882 | 129 | 123.183.08 |
| 2 | Wilayah 2 | 23 | 13.153 | - | - | 1 | 217 | 24 | 13.370 |
| 3 | Wilayah 3 | 54 | 28.926 | 1 | 45 | 2 | 198.9 | 57 | 29.169.9 |
| 4 | Wilayah 4 | 20 | 12.883 | - | - | - | - | 20 | 12.883 |
| 5 | Wilayah 5 | 21 | 8.068 | - | - | - | - | 21 | 8.068 |
| 6 | Wilayah 6 | 53 | 44.573 | - | - | 2 | 364 | 55 | 44.937 |
| 7 | Wilayah 7 | 28 | 15.409 | - | - | - | - | 28 | 15.409 |
| Total | | 322 | 223.761 | 3 | 597.08 | 9 | 22.661.9 | 334 | 247.019.98 |

* Yang dimaksud “Lain-lain” adalah tanah dengan Hak Milik dan Surat Ijin Pemakaian Tanah yang diterbitkan oleh Walikota Surabaya dan diperoleh Perseroan sebagai akibat penggabungan usaha pada tahun 2000. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus tanah-tanah tersebut sepenuhnya berada dalam penguasaan Perseroan.

9. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali pinjaman yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama transaksi dengan pihak lainnya.

| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | Sifat dari hubungan | Sifat dari transaksi |
|---|--|--|
| Standard Chartered Bank PLC | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama | Penempatan dana, Transaksi Derivatif |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk.* ¹⁾ | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama | Penempatan dana |
| PT Bank Permata Tbk. | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama | Penempatan dana |
| PT Adira Sarana Armada | Manajemen kunci yang sama dengan Anak Perusahaan | Pinjaman yang diberikan, Piutang pembiayaan konsumen |
| Deutsche Bank AG* ⁵⁾ | Pemegang saham dari pemegang saham utama Perseroan | Penempatan dana, Transaksi Derivatif |
| Development Bank of Singapore (DBS), Ltd. | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama | Penempatan dana, Transaksi Derivatif |
| PT Anugerah Buminusantara Abadi* ⁶⁾ | Dimiliki oleh Komisaris Anak Perusahaan | Pinjaman yang diberikan |
| PT Cipta Mufida* ²⁾ | Afiliasi dengan Direktur Perseroan | Pinjaman yang diberikan |
| PT Indonesia Satellite Corporation Tbk* ³⁾ | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama | Deposito berjangka |
| American Express Bank Ltd.* ⁴⁾ | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama | Penempatan dana |
| PT Adira Dinamika Multi Finance | Dimiliki oleh Perseroan | Perjanjian jual beli saham |
| PT Asuransi Adira Dinamika | Dimiliki oleh Perseroan | Perjanjian jual beli saham |

*1) PT Bank Internasional Indonesia Tbk. tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak akhir bulan Oktober 2008.

*2) PT Cipta Mufida tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak bulan April 2008.

*3) PT Indonesia Satellite Corporation Tbk. tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak akhir bulan Agustus 2008.

*4) American Express Bank Ltd merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak tanggal 31 Maret 2008.

*5) Deutsche Bank AG tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak akhir bulan Pebruari 2009.

*6) PT Anugerah Buminusantara Abadi tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan sejak akhir bulan Mei 2008

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | |
|---|----------------|----------------|----------------|------------------|----------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Aset Konsolidasian | | | | | |
| a. Giro pada bank lain – bersih | | | | | |
| Standard Chartered Bank PLC. | 219.018 | 162.582 | 140.412 | 344.421 | 67.898 |
| Development Bank of Singapore (DBS) Ltd. | 4.769 | 1.934 | 3.721 | 1.982 | 9.187 |
| American Express Bank Ltd. | - | - | - | 89.762 | - |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk. | - | - | - | - | 3.680 |
| Jumlah | 223.787 | 164.516 | 144.133 | 436.165 | 80.765 |
| b. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bersih | | | | | |
| PT Bank Permata Tbk. | - | - | - | - | 18.598 |
| Deutsche Bank AG | - | - | - | 247.500 | 69.300 |
| Standard Chartered Bank PLC | 562.500 | 556.875 | 556.875 | 680.625 | 587.990 |
| Jumlah | 562.500 | 556.875 | 556.875 | 928.125 | 675.888 |
| c. Tagihan derivatif – bersih | | | | | |
| Deutsche Bank AG | - | - | - | 129 | 397 |
| Development Bank of Singapore (DBS) Ltd. | 469 | - | - | - | - |
| Standard Chartered Bank PLC | 330 | 224 | - | 2 | - |
| Jumlah | 799 | 224 | - | 131 | 397 |
| d. Pinjaman yang diberikan – bersih | | | | | |
| Komisaris dan karyawan kunci | 6.564 | 8.781 | 4.094 | 12.594 | 6.004 |
| Lain-lain | - | - | 574 | - | 1.668 |
| Jumlah | 6.564 | 8.781 | 4.668 | 12.594 | 7.672 |
| e. Piutang pembiayaan konsumen – bersih | | | | | |
| PT Adira Sarana Armada | - | 387 | - | 5.259 | 19.339 |
| Jumlah | - | 387 | - | 5.259 | 19.339 |
| Jumlah | 793.650 | 730.783 | 705.676 | 1.382.274 | 784.061 |
| Persentase terhadap jumlah aset | 0,79% | 0,74% | 0,72% | 1,29% | 0,88% |
| Kewajiban Konsolidasian | | | | | |
| f. Simpanan nasabah | | | | | |
| Giro | 584 | 1.208 | 1.059 | 378 | 5.823 |
| Tabungan | 36.811 | 17.538 | 17.462 | 20.501 | 13.642 |
| Deposito berjangka | 41.192 | 41.152 | 50.984 | 107.438 | 552.780 |
| Jumlah | 78.587 | 59.898 | 69.505 | 128.317 | 572.245 |
| Persentase terhadap jumlah kewajiban | 0,09% | 0,07% | 0,08% | 0,13% | 0,73% |
| Laba Rugi Konsolidasian | | | | | |
| g. Pendapatan bunga | | | | | |
| PT Adira Sarana Armada | - | - | - | 2.051 | 5.633 |
| Komisaris dan karyawan kunci | 59 | 137 | 79 | 1.167 | - |
| Jumlah | 59 | 137 | 79 | 3.218 | 5.633 |
| Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga | 0,00% | 0,00% | 0,00% | 0,02% | 0,05% |
| h. Beban bunga | | | | | |
| PT Indonesia Satellite Corporation Tbk. | - | - | - | - | 28.512 |
| Komisaris, direksi dan karyawan kunci | 2.326 | 784 | 554 | 15.848 | - |
| PT Adira Sarana Armada | - | 2.154 | - | - | - |
| Lain-lain | - | - | - | 4 | 920 |
| Jumlah | 2.326 | 2.938 | 554 | 15.852 | 29.432 |
| Persentase terhadap jumlah beban bunga | 0,11% | 0,08% | 0,01% | 0,27% | 0,60% |

*) Tidak diaudit

10. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perseroan juga telah melakukan sejumlah transaksi dengan pihak ketiga sebagaimana dirinci di bawah ini, dan diperkirakan bahwa Perseroan akan melakukan transaksi-transaksi serupa di masa-masa yang akan datang.

a. Perjanjian Standar Pelayanan dan Prosedur Sehubungan Dengan Kerjasama Layanan Pulsa Elektronik Melalui SMS (E-Reload SMS), dengan PT Excelcomindo Pratama (“Excel”) dan ESN, tanggal 26 Mei 2003

Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini oleh Para Pihak yaitu 26 Mei 2003 dan akan berlaku terus dengan diakhirinya Perjanjian ini oleh Para Pihak. Dalam hal salah satu pihak bermaksud untuk mengakhiri Perjanjian ini sebelum jangka waktu berakhir, maka pihak yang bermaksud untuk mengakhiri Perjanjian tersebut harus memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya dalam Perjanjian ini selambat-lambatnya dalam jangka waktu 90 hari kalender sebelum tanggal pengakhiran yang dikehendaki.

b. Perjanjian Kerjasama dengan DBS Bank Ltd, tanggal 1 Oktober 2003

Para Pihak sepakat untuk bekerjasama untuk mempergunakan jaringan milik Pihak Ketiga, yaitu jaringan MasterCard International dan Visa International untuk transaksi di beberapa ATM tertentu. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun, dan mulai berlaku efektif 1 Oktober 2003, dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama kecuali terdapat penghentian Perjanjian sebelum berakhirnya jangka waktu Perjanjian.

c. Perjanjian Kerjasama Asuransi Kredit No.20/012/VI/PERJ.DIR/ASEI tanggal 22 Juni 2005 antara Perseroan dan PT (Persero) Asuransi Ekspor Indonesia (“AEI”)

Para pihak sepakat dan setuju bahwa AEI akan memberikan pertanggungan dan atau penjaminan kepada Perseroan dan Perseroan menerimanya atas fasilitas *cash loan* dan *non-cash loan* yang disalurkan oleh Perseroan kepada debiturnya yang dipertanggungjawabkan atau diperjaminakan kepada AEI berdasarkan perjanjian ini, yaitu berupa:

- Kredit Modal Kerja Transaksional;
- Penjaminan *Letter of Credit* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri;
- Penjaminan Kontra Garansi Bank; atau
- *Standby Letter of Credit*.

Jangka Waktu perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu empat tahun terhitung sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak, yaitu tanggal 22 Juni 2009.

d. Perjanjian Antara PT Aplikanusa Lintasarta (“Lintasarta”) dengan Perseroan tentang Berlangganan Sistem Jaringan Komunikasi Data No.0045/LA/CORP/2003 tanggal 15 September 2003.

Lintasarta sepakat untuk memasang dan menyediakan layanan jaringan komunikasi data yang disediakan oleh Lintasarta yang meliputi jaringan SL (Sirkuit Langganan), SDL (Sambungan Data Langsung), VSAT/SKSBM (Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro), SKDP (Sambungan Komunikasi Data Paket) Frame Relay, dan jasa tuntutannya yang diberikan sesuai kebutuhan dan spesifikasi yang ditetapkan oleh Perseroan, serta layanan-layanan lainnya yang akan dikembangkan oleh Lintasarta (“Jasa”) kepada Perseroan. Perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

- e. **Perjanjian *Hardware Maintenance - Core Routers and Switch* No.F.048/001/010508/IT.VM tanggal 1 Mei 2008.**

Kedua belah pihak setuju dan sepakat untuk membuat suatu perjanjian kerjasama tentang *Maintenance Core Routers dan Switch*, dikarenakan Perseroan adalah bank swasta (devisa) nasional yang membutuhkan jasa *Maintenance Core Routers dan Switch*. Perseroan menunjuk Mastersystem untuk melakukan pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan atas perangkat keras maupun perangkat lunak milik Perseroan, termasuk dan pemeriksaan secara berkala dan pengujian perangkat serta jasa pendukung lainnya. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 12 bulan dimulai sejak 1 Mei 2008 sampai dengan 30 April 2009.

- f. **Perjanjian Kerjasama *Cash In Transit (Delivery & Pick up)* dan *Cash Processing* No.442/SPDD/0904 tanggal 15 September 2004 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Addendum VI Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT G4S Cash Services No.B.070/PYMT/RPC tanggal 23 Oktober 2008.**

Perseroan dengan ini menunjuk Securicor dan Securicor menerima penunjukan tersebut, untuk menyediakan jasa layanan *Cash In Transit (Delivery & Pick up)* dan *Cash Processing*. Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan, dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama, kecuali diakhiri/diputuskan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini.

- g. **Perjanjian Kerjasama Layanan ATM *Cash Replenishment* dan *First Line Maintenance* Mesin ATM No.B-090/PRD-R/0705 tanggal 15 September 2005 sebagaimana diubah dengan Addendum I Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT Cisco Mas Sekurititama No.B-D111/PYMT-RCCV tanggal 14 September 2007 dan terakhir kali diubah dengan Addendum II Perjanjian Kerjasama No.B-0080/PYMT-RCCV.**

Perseroan dengan ini menunjuk Cisco dan Cisco menerima penunjukan tersebut untuk menyediakan jasa layanan ATM *Cash Replenishment* dan *First Line Maintenance* Mesin ATM. Para Pihak sepakat memperpanjang jangka waktu perjanjian selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 15 September 2007 sampai dengan 14 September 2008, kecuali diakhiri sesuai dengan ketentuan perjanjian ini.

- h. **Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dan PT Ponny Ekspres Suksestama No.B. 198/SKD/PKS/0907 tentang Peninjauan Lapangan yang dibuat dibawah tangan pada tanggal 17 September 2007.**

Perseroan dengan ini menunjuk Ponny dan Ponny menerima penunjukan tersebut, untuk melaksanakan peninjauan lapangan dalam rangka pembuktian kebenaran data yang telah diinformasikan oleh calon pemegang kartu dan/atau calon *merchant* sesuai dengan yang diinstruksikan oleh Perseroan.

- i. **Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dan PT Wira Mitra Sukses No.B225/SKD/PKS/1107 tanggal 27 Nopember 2007 tentang Peninjauan Lapangan yang dibuat dibawah tangan.**

Perseroan dengan ini menunjuk Wira dan Wira menerima penunjukan tersebut, untuk melaksanakan peninjauan lapangan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 27 Nopember 2007 dan akan berakhir pada tanggal 17 September 2009. Perjanjian ini akan berlaku secara otomatis setiap tahun.

- j. **Managed Services and Support Agreement for SAP HR systems Ref :P.026/008/311209/IT.VM tanggal 31 Desember 2009 antara (i) Perseroan dan PT Emerio Indonesia**

Perseroan dengan ini menunjuk PT Emerio Indonesia dan PT Emerio Indonesia sepakat untuk memberikan jasa *maintenance* (pemeliharaan) dan *support* untuk Software yang disebutkan dalam perjanjian ini sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

k. Managed Services and Support Agreement of Oracle Data Base – NCBS tanggal 12 Februari 2010 antara (i) Perseroan dan PT Emerio Indonesia

Perseroan dengan ini menunjuk PT Emerio Indonesia dan PT Emerio Indonesia sepakat untuk memberikan jasa *maintenance* (pemeliharaan) dan *support* untuk Software yang disebutkan dalam perjanjian ini sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 Februari 2011.

l. Managed Services & Support Agreement No. P.026/001/120210/IT.VM tanggal 12 Februari 2010 antara (i) Perseroan dan (ii) PT Emerio Indonesia

Perseroan dengan ini menunjuk PT Emerio Indonesia dan PT Emerio Indonesia sepakat untuk memberikan jasa *maintenance* (pemeliharaan) dan *support* untuk Software yang disebutkan dalam perjanjian ini sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 Februari 2011.

m. Perjanjian Kerjasama Program Pembiayaan Dealer tanggal 16 Juni 2010 antara (i) Perseroan (“Bank”) dan (ii) PT Roda Sakti (“Main Dealer”)

Pembelian fasilitas kredit dalam bentuk program pembiayaan kepada para dealer yang direkomendasikan oleh *Main Dealer* dan disetujui Bank. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 16 Juni 2011.

n. Hardware Purchase Agreement Ref. No. E.013/005/070809/IT.VM for the provision of NCBS Upgrade Stage 2 – additional PROD/DR SAN Storage tanggal 7 August 2009 antara (i) Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa

PT Berca Hardayaperkasa sepakat untuk menyediakan *additional Hardware* dan untuk memberikan atau mengadakan *license Operating Software* dan jasa tertentu yang berkaitan (sebagaimana dijabarkan secara spesifik dalam perjanjian). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku sampai perjanjian ini dilaksanakan kecuali diakhiri lebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini.

o. Hardware Purchase Agreement for New Core Banking System Project for the Provision of Upgrade PROD/DRC RAM and SANdisks2010 tanggal 23 April 2010 for the antara (i) Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa

PT Berca Hardayaperkasa sepakat untuk menyediakan Hardware sebagaimana dijabarkan secara spesifik dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 23 April 2010 dan akan terus berlaku sampai perjanjian ini dilaksanakan kecuali diakhiri lebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini.

p. Hardware Purchase Agreement for the Provision of EMV compliant NAC tanggal 28 September 2009 Ref: E.120/001/280909/IT.VM tanggal 28 September 2009 antara (i) Perseroan dan PT Nera Indonesia

PT Nera Indonesia sepakat untuk menyediakan *additional Hardware* dan untuk memberikan atau mengadakan *license Operating Software* dan jasa tertentu yang berkaitan (sebagaimana dijabarkan secara spesifik dalam perjanjian). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku sampai perjanjian ini dilaksanakan kecuali diakhiri lebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini.

- q. **Hardware Purchase Agreement for the Provision of HR Management Reporting System – SAP BI Server Ref. No. E.053/001/230310/IT.VM tanggal 23 March 2010 Ref: E.E.053/001/230310/IIT.VM antara (i) Perseroan dan PT Multipolar Tbk**

PT Multipolar, Tbk sepakat untuk menyediakan *additional hardware* dan untuk memberikan atau mengadakan *license Operating Software* dan jasa tertentu yang berkaitan (sebagaimana dijabarkan secara spesifik dalam perjanjian). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku sampai perjanjian ini dilaksanakan kecuali diakhiri lebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini.

- r. **EMV Banking Smart Cards Supply and Delivery Contract tanggal 28 September 2010 antara (i) Perseroan (“Customer”) dan (ii) PT Multi Adiprakarsa Manunggal (“Supplier”)**

Berdasarkan perjanjian ini, *supplier* setuju untuk menjual kepada *Customer EMV Banking Smart Cards* untuk penerbitan kartu kredit di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 September 2012.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) atas perjanjian-perjanjian tersebut diatas yang dapat menghalangi Penawaran Umum Obligasi II ini.

11. Perkara Yang Dihadapi Perseroan

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya selama ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Adapun perkara litigasi yang bersifat material yang melibatkan Perseroan sebagai tergugat adalah sebagai berikut :

- a. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat dan PT Cendrawasih Kencana Tours & Travel Service sebagai Penggugat, sehubungan dengan adanya pencairan giro dari hasil pemalsuan tandatangan nasabah, dengan nilai gugatan sebesar Rp191.362.926.372,- (seratus sembilan puluh satu miliar tiga ratus enam puluh dua juta sembilan ratus dua puluh enam ribu tiga ratus tujuh puluh dua Rupiah). Perkara ini sedang dalam proses Peninjauan Kembali. Pada tingkat Pengadilan Negeri Pekanbaru, Perseroan dinyatakan kalah, dan kemudian mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Riau di Pekanbaru. Pada tingkat banding, Perseroan dimenangkan. Penggugat selanjutnya mengajukan kasasi pada Mahkamah Agung. Mahkamah Agung kemudian menolak permohonan kasasi Penggugat, dan kemudian Penggugat mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung;
- b. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat dan PT Sufyaan Prime International sebagai Penggugat, sehubungan dengan adanya pemindahbukuan dana fiktif yang dilakukan oleh salah satu karyawan Perseroan, dengan nilai gugatan sebesar Rp5.450.000.000,- (lima miliar empat ratus lima puluh juta Rupiah). Perkara ini sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung. Pada tingkat Pengadilan Negeri Padang, Perseroan dinyatakan kalah, dan kemudian Perseroan mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi Padang. Pada tingkat banding, Perseroan dinyatakan kalah kembali. Perseroan selanjutnya mengajukan kasasi pada Mahkamah Agung;
- c. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat dan PT Esa Kertas Nusantara sebagai Penggugat, sehubungan dengan adanya anggapan bahwa Perseroan tidak memberikan informasi mengenai kemungkinan timbulnya Risiko kerugian atas produk derivatif yang ditawarkannya dengan nilai gugatan materil sebesar Rp206.502.707.800,- (dua ratus enam miliar lima ratus dua juta tujuh ratus tujuh ribu delapan ratus Rupiah) dan gugatan imateril sebesar Rp900.000.000.000,- (sembilan ratus miliar Rupiah). Perkara ini sedang dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tingkat Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Perseroan dinyatakan kalah. Perseroan selanjutnya mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi Jakarta;

- d. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat sehubungan dengan adanya anggapan bahwa Perseroan telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum dengan melakukan pemblokiran dana pinjaman subordinasi oleh Para Penggugat yang adalah: (i) Yayasan Beasiswa Super Semar; (ii) Yayasan Dakab; (iii) Yayasan Dharmais kepada PT Bank Duta Tbk sebagai salah satu bank hasil penggabungan usaha Perseroan saat ini, dengan total nilai gugatan sebesar Rp124.320.000.000,- (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah). Perkara ini sedang dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tingkat Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Perseroan dinyatakan menang. Para Penggugat selanjutnya mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi Jakarta;
- e. Perseroan terlibat dalam perkara perpajakan dengan Dirjen Pajak, dimana Perseroan berkedudukan selaku Pemohon Banding, dengan nilai gugatan sebesar Rp107.096.947,- (seratus tujuh juta sembilan puluh enam ribu sembilan ratus empat puluh tujuh Rupiah). Pada tingkat banding di Pengadilan Pajak, Perseroan dinyatakan menang. Selanjutnya Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali pada Mahkamah Agung. Pada saat ini, kasus tersebut masih dalam proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung; dan
- f. Perseroan terlibat dalam perkara perpajakan, dimana Perseroan berkedudukan sebagai Pemohon Banding melawan Dirjen Pajak. Alasan pengajuan permohonan banding adalah sebagai berikut :

Bahwa permohonan banding disampaikan oleh Perseroan sehubungan dengan koreksi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak atas “pengalihan hutang ke BPPN” dan “biaya cadangan piutang yang tidak jelas” sebagaimana tertuang didalam Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) Tahun Pajak 1999 No.SPHP-150/WPJ.19/KP,0100/2003, tanggal 6 Nopember 2003. Sedangkan dasar Dirjen Pajak melakukan koreksi tersebut didasarkan pada:

1. Penghapusan Piutang yang diserahkan ke BPPN

Bahwa pengalihan piutang ke BPPN merupakan penghapusan piutang yang tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh ketentuan perpajakan yang berlaku;

2. Biaya Cadangan Piutang yang tidak jelas

Bahwa biaya cadangan piutang yang tidak jelas dikoreksi karena menurut Dirjen Pajak perhitungan biaya cadangan piutang tersebut tidak jelas;

Menurut Perseroan :

Bahwa Perseroan tidak setuju atas:

- i. Koreksi pengalihan piutang ke BPPN sebesar Rp17.243.324.000.000,- (tujuh belas triliun dua ratus empat puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh empat juta Rupiah);
- ii. Biaya cadangan piutang yang tidak jelas sebesar Rp2.814.435.000.000,- (dua triliun delapan ratus empat belas miliar empat ratus tiga puluh lima juta Rupiah).

Pada tahun 2004, Perseroan melakukan pembayaran pajak sebesar Rp651.390.000.000,- (enam ratus lima puluh satu miliar tiga ratus sembilan puluh juta Rupiah) sehubungan dengan klaim yang diajukan oleh Dirjen Pajak. Pada tingkat banding, Perseroan dinyatakan kalah, dan selanjutnya Perseroan mengajukan permohonan peninjauan kembali pada Mahkamah Agung. Pada saat ini, perkara tersebut masih di tingkat Peninjauan kembali.

Manajemen Perseroan telah mengungkapkan seluruh perkara-perkara material yang sedang dihadapi Perseroan.

Atas perkara-perkara material yang sedang dihadapi Perseroan tersebut, Perseroan berkeyakinan bahwa apapun hasil keputusan dari perkara-perkara tersebut, tidak akan memiliki dampak terhadap kelangsungan usaha atau keuangan Perseroan.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. UMUM

Perseroan berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia atau PT Indonesian Copra Banking Corporation berdasarkan Akta No.134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, pada waktu itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No.845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No.664.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.161259/U.M.II dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/10/Dir/Upps.

2. JARINGAN DISTRIBUSI

Sampai dengan 31 Juli 2010 Perseroan memiliki jaringan kerja yang terdiri dari 80 kantor cabang domestik, 393 kantor cabang pembantu domestik, 1.061 kantor cabang pembantu Danamon simpan pinjam (termasuk 53 cabang *implant* dan 14 *consumer mass market*), disamping itu Perseroan juga memiliki 11 kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, 1 kantor cabang di luar negeri serta 843 jaringan ATM dan sejumlah ATM Mitra Kerja lainnya Jaringan kerja yang dimiliki Perseroan termasuk salah satu yang terbesar diantara bank swasta lainnya di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan mencakup sebagian besar kabupaten. (Sumber : Bank Indonesia).

Tabel di bawah ini menunjukkan jaringan kantor cabang Perseroan menurut wilayah kerja (di luar kantor cabang syariah dan kantor cabang luar negeri) pada tanggal 31 Juli 2010 :

| Wilayah | Cakupan Area | Lokasi Kantor Wilayah | Jumlah Kantor Cabang | Jumlah ATM |
|---------------|---|-----------------------|----------------------|------------|
| Wilayah I | Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Karawang, Cilegon, Lampung | Jakarta | 300 | 288 |
| Wilayah II | Jawa Barat | Bandung | 135 | 55 |
| Wilayah III | Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara | Surabaya | 325 | 157 |
| Wilayah IV | Sulawesi, Maluku, Irian Jaya | Makassar | 126 | 82 |
| Wilayah V | Kalimantan | Balikpapan | 81 | 62 |
| Wilayah VI | Sumatera | Medan | 298 | 111 |
| Wilayah VII | Jawa Tengah, Yogyakarta | Semarang | 269 | 88 |
| Jumlah | | | 1.534 | 843 |

Dengan status kepemilikan atas kantor-kantor cabang tersebut berdasarkan Sertifikat Hak Milik atau Hak Guna Bangunan yang dimiliki dan/atau dikuasai Perseroan maupun sewa adalah sebagai berikut:

| Wilayah | Cakupan Area | Lokasi Kantor Wilayah | Jumlah Kantor dengan Status | | |
|---------------|---|-----------------------|-----------------------------|------------------------|------------|
| | | | HGB/HMSRS | Hak atas Tanah Lainnya | Sewa* |
| Wilayah I | Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Karawang, Cilegon, Lampung | Jakarta | 125 | 4 | 127 |
| Wilayah II | Jawa Barat | Bandung | 23 | 1 | 81 |
| Wilayah III | Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara | Surabaya | 55 | 2 | 196 |
| Wilayah IV | Sulawesi, Maluku, Irian Jaya | Makassar | 20 | - | 74 |
| Wilayah V | Kalimantan | Balikpapan | 21 | - | 38 |
| Wilayah VI | Sumatera | Medan | 53 | 2- | 160 |
| Wilayah VII | Jawa Tengah, Yogyakarta | Semarang | 28 | - | 206 |
| Jumlah | | | 325 | 9 | 882 |

*Seluruh kantor cabang Perseroan yang disewa dari pihak ketiga lainnya memiliki perjanjian sewa yang sah, masih berlaku dan mengikat Perseroan

Selain kantor-kantor cabang, Perseroan juga mendirikan beberapa saluran distribusi khusus guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

- **Bisnis Segmen UKM**

Bisnis segmen UKM melayani kebutuhan pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan besar pinjaman berkisar antara Rp500 juta sampai dengan Rp5 miliar. Perseroan melayani nasabah UKM di seluruh Indonesia melalui 103 kantor cabang yang tersebar di 7 wilayah pemasaran yaitu Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur (termasuk Bali dan Nusa Tenggara), Indonesia Timur (Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya), Kalimantan dan Sumatera.

- **Danamon Access Center**

Danamon Access Center adalah layanan perbankan 24 jam penuh dan dapat diakses dari 8 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar dan Balikpapan) lewat panggilan lokal.

- **Sentra Kartu Kredit**

Pusat layanan kartu kredit Perseroan menawarkan kartu kredit VISA dan MasterCard serta layanan nasabah di Jakarta dan 6 kantor layanan kartu kredit regional di Medan, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, dan Denpasar.

- **Perbankan Syariah**

Hingga akhir Juli 2010, Perseroan memiliki 11 cabang syariah di Jakarta, Bogor, Makassar, Banda Aceh, Bukit Tinggi, Solo, Surabaya, Martapura, Bandung dan sedang merencanakan perluasan cabang untuk menyalurkan produk-produk perbankan dari keuangan syariah.

- **Danamon Simpan Pinjam (“DSP”)**

Perseroan bermaksud untuk menjadi bank komunitas (*community banking*) dengan menawarkan produk dan pelayanan kepada nasabah perorangan di seluruh Indonesia dengan membangun jaringan distribusi khusus yang dinamai Danamon Simpan Pinjam (“DSP”). Sejak diluncurkan pada Maret 2004 sampai dengan semester pertama 2010, Perseroan telah membuka 1.047 unit DSP yang tersebar di seluruh Indonesia.

3. STRATEGI USAHA

Tujuan dari Perseroan adalah menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, dan memiliki komitmen untuk menyediakan pelayanan perbankan yang berkualitas kepada para nasabah serta memberikan imbal hasil yang tinggi untuk para pemegang saham. Perseroan secara terus menerus berusaha meningkatkan standar seperti yang dimiliki lembaga keuangan internasional terkemuka dengan meningkatkan fokus pada pengembangan bisnis dan menjalin hubungan baik dengan para nasabah, pelatihan dan rekrutmen, memperkuat bisnis inti, penawaran produk dan pengenalan merek, sinergi antar segmen dan juga memperbaiki proses internal dalam hal *customer service* dan manajemen risiko.

Elemen kunci strategi Perseroan adalah sebagai berikut :

- ***Memprakarsai kembali pertumbuhan pinjaman di seluruh lini usaha***

Perseroan akan memprakarsai kembali pertumbuhan pinjaman di seluruh lini usaha namun tetap fokus dalam mengembangkan bisnis *mass market* (yang meliputi bisnis mikro, pembiayaan perlengkapan rumah tangga dan elektronik, dan pembiayaan kendaraan bermotor), ritel dan pembiayaan konsumen (terutama kredit pemilikan rumah, *personal loans*, dan kartu kredit), pembiayaan pasar menengah kepada nasabah SME dan *Commercial* di seluruh Indonesia.

Perseroan juga berusaha mengembangkan bisnis melalui fokus terhadap kesempurnaan dalam pelayanan dan penjualan pada nasabah serta lebih mengenal nasabah untuk dapat menyediakan lebih banyak produk bisnis dan pelayanan. Perseroan berusaha menjaga agar bisnis korporasi ada pada kisaran 10% dari total bisnis Perseroan, dengan berkonsentrasi untuk menarik dan mengembangkan hubungan baik dengan para nasabah yang sudah ada yang berasal dari industri yang kompetitif secara global dan memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia.

- *Fokus pada Value Chain*

Perseroan juga akan fokus pada seluruh operasional *value chain* dengan meningkatkan berbagai saluran pengantaran seperti jaringan cabang yang luas, *Danamon Access Centre*, ATM, *mobile banking* dan mesin-mesin *self-service* lain untuk mengantarkan produk dan pelayanan secara efisien ke seluruh Indonesia. Dengan pemeliharaan dan pembaharuan teknologi secara efektif, Perseroan akan melakukan evaluasi dan mencari potensi aliansi strategis dalam meningkatkan pangsa pasar.

- *Penjualan silang diantara nasabah dan antar lini usaha*

Secara terus menerus menentukan segmen bisnis yang mencerminkan profil nasabah dan memelihara sistem TI terintegrasi yang dapat menyimpan detail nasabah sehingga memudahkan Perseroan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penjualan antar segmen (*cross sell*). Secara khusus, Perseroan akan tetap fokus dalam mengembangkan sinergi antara Adira Insurance dan Adira Finance, dan segmen bisnis inti Perseroan yang lain (termasuk segmen SME dan SEMM), untuk meningkatkan pertumbuhan asuransi dan kredit bukan kendaraan bermotor. Selain itu, segmen *Corporate* dan *Financial Institution* fokus untuk memperkuat hubungan dengan *product partner* termasuk *Treasury and Capital Market* dan Kustodian, untuk mencapai *cross selling* yang lebih besar dalam pendapatan imbalan jasa yang terdiversifikasi. Dengan memperkenalkan produk-produk dan pelayanan dari berbagai segmen bisnis kepada nasabah yang dituju, Perseroan akan dapat menyediakan ragam produk dan pelayanan yang lebih komprehensif sehingga akan menciptakan layanan terpadu untuk para nasabah. Dengan demikian, Perseroan dapat mengembangkan bisnis dengan para nasabah dan mengurangi kemungkinan nasabah berpaling kepada kompetitor.

- *Meningkatkan sinergi fungsi risiko untuk mendukung pertumbuhan bisnis*

Didasari pada sentralisasi fungsi risiko yang independen, kebijakan, prosedur dan limit persetujuan kredit, Perseroan akan terus fokus dalam risiko manajemen yang berhati-hati dan efektif. Dalam hal ini, Perseroan akan terus menerus memelihara posisi modal yang kuat, kualitas aset yang baik, dan neraca yang sehat untuk menunjang kultur kredit yang hati-hati dan *corporate governance* yang baik. Perseroan juga akan memperbaiki efektifitas dan efisiensi operasional internal dengan mengembangkan proses persetujuan kredit secara bertingkat, penilaian dan monitoring eksposur risiko pada segmen bisnis dan pada tingkat Perseroan secara keseluruhan, serta pemeriksaan semua risiko secara bulanan oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) Perseroan.

- *Memusatkan pada pengelolaan Sumber Daya Manusia*

Perseroan fokus dalam hal peningkatan produktivitas, guna mempertanggungjawabkan peningkatan biaya yang timbul dari penambahan personil. Hal yang terkait langsung pada peningkatan produktivitas Sumber Daya Manusia adalah peresmian *Danamon Corporate University*, serta rapat bulanan tingkat tinggi tentang penanganan Sumber Daya Manusia yang diketuai oleh Wakil Direktur Utama.

- *Meluncurkan bisnis baru, yaitu pegadaian*

Sasaran strategis Perbankan Syariah adalah mempertahankan kinerja portofolio aset serta meningkatkan likuiditas melalui produk-produk pembiayaan untuk segmen SME serta penghimpunan dana pihak ketiga yang murah. Untuk melayani nasabahnya dengan lebih baik dan melihat potensi pasar, Perseroan juga meluncurkan beberapa produk baru. Salah satu pengembangan produk dan layanan baru, yaitu Gadai Emas, diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat *mass market*, dimana *Unique Value Proposition* yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan nasabah, dengan menekankan aspek kemudahan, kecepatan dan kenyamanan serta fitur-fitur inovatif tambahan lainnya yang menarik.

- *Pertumbuhan in-organic*

Perseroan bertujuan untuk menjadi organisasi yang berpusat pada nasabah dan mengembangkan produk dan pelayanan perbankan yang unik secara terus menerus untuk memenuhi perubahan kebutuhan dari nasabah. Perseroan fokus pada upaya melakukan proses transformasi usaha secara strategis untuk mengantisipasi pesatnya pertumbuhan industri perbankan. Dalam menunjang pertumbuhan Perseroan di masa depan, Perseroan telah mencanangkan strategi untuk memajukan pertumbuhan baik *organic* maupun *in-organic*. Perseroan percaya akan dapat lebih berkembang dan dapat menangkap peluang-peluang baru.

4. KEGIATAN USAHA

Retail Banking

Pada tahun 2009 *Retail Banking* melanjutkan strategi transformasi bisnis dengan momentum positif di sebagian besar kegiatan bisnisnya. Transformasi bisnis tersebut meliputi perbaikan dalam portofolio produk, pemasaran dan promosi, segmentasi nasabah dan kemampuan analisis, model pelayanan dan penjualan di cabang dan efisiensi proses. *Retail Banking* memperkenalkan model bisnis baru dengan menampilkan *Unique Value Proposition* (UVP) baru: “Dukungan keuangan seumur hidup, kapan saja, dimana saja” yang memposisikan *Retail Banking* sebagai bisnis yang dapat memenuhi semua kebutuhan pelanggan terkait dengan perbankan dan layanan keuangan. Pada bulan Juli 2009, *Retail Banking* menggabungkan jaringan distribusi penjualan untuk segmen nasabah kelas menengah (*Personal Banking*) dan nasabah kelas atas (*Affluent*) ke dalam satu jaringan distribusi, dengan perubahan pembagian daerah dan struktur manajemen dari 7 menjadi 6 wilayah geografis.

Selama tahun 2009, *Retail Banking* membuka 42 ATM dan 18 kantor cabang baru. Pada Triwulan II 2009, *Retail Banking* meluncurkan internet perbankan baru yang menawarkan akses yang mudah, bebas biaya administrasi, fitur keamanan yang tinggi dan satu-satunya yang menggunakan SMS token di pasaran yang dapat menambah nilai untuk nasabah dan di saat bersamaan menurunkan biaya transaksi. Sebagai tambahan, *Retail Banking* berhasil mengimplementasikan *New Core Banking System* (NCBS) di beberapa cabang pilot dan selanjutnya telah diimplementasikan di 204 cabang.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan di cabang-cabang, *Retail Banking* meluncurkan *Gallup's Human Sigma* pada Triwulan IV 2009. Aplikasi mutakhir ini menyediakan matrik dan proses untuk meningkatkan kualitas karyawan dan loyalitas nasabah dalam jaringan cabang. *Retail Banking* juga mengembangkan *Quality Assurance* dan unit pencegahan *fraud* pada tahun 2009, yang bertujuan untuk memonitor dan meminimalkan tingkat risiko operasional bisnis serta mencegah potensi kerugian pada tahap awal.

Pada tahun 2010, *Retail Banking* fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga, meningkatkan tabungan dan giro untuk menurunkan biaya dana, dan mensosialisasikan model penjualan dan layanan yang baru ke semua cabang, yang telah di uji pada tahun 2009. *Retail Banking* berencana untuk meningkatkan jumlah ATM sebanyak 251 menjadi 1.097 ATM dan 5 CDM. Perluasan jaringan merupakan bagian dari strategi *Retail Banking* dalam memenuhi UVP dan untuk memberi lebih banyak akses kepada nasabah. *Retail Banking* juga akan mempromosikan jalur distribusi alternatif biaya rendah seperti *internet banking*, ATM, *call center* dan *mobile banking*, menggantikan jalur distribusi biaya tinggi seperti transaksi cabang.

Danamon Cards

Perseroan melakukan usaha kartu kredit melalui *card center* utama di Jakarta yang menyediakan semua aspek pengelolaan kartu kredit termasuk pemasaran, penjualan, akuisisi, pemrosesan aplikasi, operasional, dan layanan penagihan kartu kredit. *Card center* utama didukung oleh *card center* wilayah yang berlokasi di Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Batam, Bali, Manado, Makasar, Balikpapan, Palembang dan Pekanbaru. Bisnis kartu kredit pertama kali dibentuk pada tahun 1989, ketika Perseroan telah memperoleh ijin sebagai penerbit dan *acquirer* untuk VISA dan MasterCard. Sebagai kelanjutan penggabungan dengan delapan bank di tahun 2000, Perseroan juga memperoleh portofolio kartu kredit bank yang digabung.

Pada tahun 2006, Perseroan memperoleh waralaba (*franchise*) kartu *American Express* di Indonesia yang meliputi pengeluaran kartu *American Express* dan pengelolaan *merchant-merchant* di Indonesia secara eksklusif.

Pada tahun 2010, di bawah pengawasan tim manajemen baru dan berpengalaman, *card center* melakukan tinjauan dan peningkatan dari bisnis kartu kredit, termasuk re-organisasi berdasarkan praktek industri terbaik. Berbeda dengan strategi sebelumnya yang memfokuskan pada pengembangan portofolio, Perseroan mulai mengembangkan berbagai penawaran yang menarik kepada pemegang kartu dan menaikkan *awareness* dari kartu kredit.

Selama beberapa tahun terakhir, bisnis kartu Perseroan mengalami penurunan. Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah saldo piutang sebesar Rp1.710 miliar (US\$0,19 miliar) dibandingkan dengan Rp1.864 miliar (US\$0,18 miliar) pada tanggal 30 Juni 2009, mengalami penurunan sebesar 8% yang disebabkan oleh perubahan keputusan manajemen untuk memisahkan penjualan kartu kredit dengan kredit tanpa agunan (instalasi).

Lebih dari tiga tahun terakhir, Perseroan telah mengalami penurunan signifikan pada tingkat tunggakan dan kerugian. Dengan tingkat tunggakan lebih dari 30 hari, piutang kartu kredit menjadi 6,2% pada 31 Desember 2009 dari 4,1% pada 31 Desember 2008. Dengan tingkat tunggakan lebih dari 30 hari rata-rata industri sekitar 7,0%, menjadikan Perseroan sebagai salah satu penerbit kartu kredit terbaik di Indonesia. Perbaikan kualitas aset sebagian disebabkan perbaikan manajemen risiko dan penagihan, yang berfokus pada strategi akuisisi kartu baru. Kerugian diakui pada tunggakan lebih dari 180 hari, sebagaimana tercatat dalam kebijakan kredit Perseroan. Untuk menutupi kerugian, Perseroan telah membentuk kebijakan atas kerugian provisi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Upaya pemulihan setelah *account* dihapuskan dilakukan melalui agen *in-house* dan *outsourc*.

Saat ini, bisnis kartu kredit Perseroan memiliki pilihan kartu kredit terluas di Indonesia, menawarkan layanan kartu kredit Visa, MasterCard dan *American Express*. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan memiliki lebih dari 409.000 kartu kredit.

Bisnis kartu kredit menawarkan produk yang disesuaikan dengan berbagai segmen pasar. *American Express Charge Card* menargetkan nasabah tingkat atas dengan kemudahan "*No pre-set spending limit*". *American Express Corporate Card* menargetkan perusahaan dengan memberikan kenyamanan dan kontrol yang baik dalam pengelolaan pengeluaran perusahaan, sedangkan kartu kredit *American Express* memberikan kemudahan lebih dan fleksibel dalam pembayaran cicilan.

My Own Card dari Visa / MasterCard berfokus pada penyediaan "*Cashback*" kepada nasabah untuk pengeluaran mereka sehari-hari. Selain itu, Perseroan adalah satu-satunya penerbit kartu di Indonesia yang memiliki kartu yang terhubung ke *English Premier League Club*, *Manchester United*, *Liverpool* dan *Arsenal*. Termasuk dalam MasterCard adalah Dirham Card, kartu kredit pertama berdasarkan prinsip Syariah yang diperkenalkan di Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan memiliki jaringan untuk lebih dari 65.000 kartu kredit & *American Express merchant*, dengan volume penjualan bulanan sekitar Rp1.390 miliar. Untuk mendukung akuisisi bisnis *merchant*, Perseroan memberikan 24 jam *hot-line* dan otorisasi *merchant center*.

Dalam rangka mengelola pertumbuhan risiko kredit yang tinggi, Perseroan memiliki unit kebijakan kredit independen yang mengembangkan dan mengkaji ulang kebijakan dan prosedur kredit bisnis kartu kredit. Perseroan menggunakan secara ekstensif *Credit Bureau* dan percaya bahwa *Credit Bureau* merupakan faktor penentu dalam menjaga kualitas aset dalam usaha ini. Operasional bisnis kartu kredit Perseroan juga diatur oleh peraturan yang berlaku untuk *American Express*, VISA dan MasterCard.

Bisnis Mass Market

Pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan dalam segmen mikro (*mass market segment*) yang memiliki imbal hasil tinggi, adalah bagian kunci dari strategi Perseroan, meraih pangsa pasar dalam apa yang Perseroan lihat sebagai sumber utama dari pertumbuhan dalam sektor perbankan Indonesia, sebuah segmen yang secara umum dinilai sebagai *under-banked*.

Self Employed Mass Market (SEMM)

Bisnis SEMM, juga dikenal sebagai DSP, didirikan pada tahun 2004 untuk melayani dan membantu usaha mikro dan kelas kecil dalam memperoleh akses yang lebih baik untuk layanan perbankan. Melalui bisnis ini, Perseroan menargetkan nasabah dengan kebutuhan pinjaman hingga Rp500 juta. Pangsa pasar produk ini adalah bisnis mikro dan kecil atau pedagang dengan penjualan tahunan hingga Rp2 miliar.

SEMM saat ini menjalankan dua model bisnis berbeda: Model Pasar Tradisional dan Model Solusi Modal.

- Model Pasar Tradisional menargetkan pedagang dalam pasar di seluruh Indonesia, mengoperasikan 801 unit DSP untuk melayani pasar tradisional besar dan 197 *unit mobile* untuk melayani pasar tradisional yang lebih kecil hingga 30 Juni 2010.
- Model Solusi Modal, diperkenalkan di bulan Juli 2007, didesain untuk melayani bisnis kecil dan mikro dengan fokus penjualan produk pinjaman tanpa jaminan, telah mengoperasikan 246 kantor penjualan hingga 30 Juni 2010.

Prosedur perbankan mengutamakan kecepatan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi. Pinjaman dapat disetujui dalam waktu rata-rata 3 hari melalui proses kredit yang sederhana didukung oleh kemampuan teknologi seperti transaksi kas tanpa kertas, *thumb-print verification*. Selain itu SEMM memberikan fasilitas transaksi pada lokasi nasabah. Dalam enam tahun operasinya sampai dengan 30 Juni 2010, SEMM telah tumbuh menjadi jaringan berskala besar dengan 1.047 unit dan 197 *mobile channel*, mempekerjakan lebih dari 17.000 karyawan dan melayani hampir 615.000 nasabah di seluruh Indonesia.

Seiring dengan perkembangan portofolio, SEMM telah memperkuat *team support* di berbagai divisi seperti *team collection*, *control dan risk management* melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas agar kualitas pertumbuhan terjaga dengan baik.

Pada tanggal 30 Juni 2010, portofolio pinjaman SEMM sejumlah Rp13.745 miliar (US\$1,515 juta) dibandingkan dengan Rp11.466 miliar (US\$1,123 juta) pada tanggal 30 Juni 2009, mewakili 19,8% dari pertumbuhan tahunan. Rasio biaya terhadap pendapatan sebesar 47,8% dibandingkan dengan 49,6% pada tanggal 30 Juni 2009. Pada semester pertama 2010, beban kredit (dihitung sebagai provisi untuk kerugian pinjaman, termasuk penghapusbukuan dan penambahan pemulihan, jika ada, terhadap jumlah aset rata-rata) berada pada tingkat 4,1% dibandingkan dengan 5,7% pada semester pertama 2009.

Consumer Mass Market (CMM)

Mulai tahun 2007, CMM memperkenalkan model bisnis baru yang fokus pada buruh dan pegawai dengan rata-rata pendapatan bulanan sekitar US\$110 sampai dengan US\$550 melalui penawaran produk pinjaman tanpa jaminan, dengan rata-rata pinjaman berkisar Rp7,0 – Rp8,0 juta. Perseroan mengadopsi dua bentuk strategi akuisisi pelanggan yang menargetkan pekerja *mass market* dan basis nasabah Perseroan yang sudah ada, menawarkan akses mudah ke kredit, *stream-lined documentation requirement* dan cepatnya pemrosesan aplikasi pinjaman. Model bisnis *worksite* menargetkan karyawan di perusahaan terpilih dan disetujui sekitar 99,0% dari pinjaman yang lulus dari tes kredit yang relevan diproses dalam waktu dua hari. Model bisnis *cross sell* menggunakan alat analisis risiko berdasarkan *performance* kredit sebelumnya untuk memilih target pelanggan Adira Finance yang kepadanya ditawarkan pinjaman. Strategi ini bertumpu pada data historis kredit yang diperoleh dari Adira Finance dan dari jaringan distribusi Adira Finance yang luas dan identitas merk yang kuat. Melalui jaringan dan analisis data yang dibentuk, pelanggan ditawarkan pinjaman yang telah dianalisa dengan plafon pinjaman tertentu dan pilihan jangka waktu yang dapat dipilih. Rata-rata jangka waktu pinjaman CMM adalah 32 bulan dengan tenor maksimal 48 bulan. Kedua model tersebut menawarkan kemudahan pembayaran melalui beberapa *channel*, termasuk ATM, transfer dana, loket cabang dan yang baru diperkenalkan melalui Pos Indonesia (Kantor Pos Indonesia) dengan 1.900 outlet pembayaran.

CMM mengalami penurunan sebesar 23% sejak 31 Desember 2008 hingga 31 Desember 2009, dengan saldo sebesar Rp1.778 miliar (US\$189 juta) pada tanggal 31 Desember 2009, dibandingkan dengan Rp2.304 miliar (US\$211 juta) pada tanggal 31 Desember 2008. Pada tanggal 31 Desember 2009, bisnis ini memiliki lebih dari 347.000 nasabah.

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan akibat krisis global bagi semua bisnis, termasuk CMM. Banyak perusahaan yang melakukan usaha penghematan biaya melalui pengurangan biaya sumber daya manusia sebagai antisipasi ekonomi yang lesu. Hal ini mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi pegawai yang menerima pendapatan tetap sehingga mengakibatkan peningkatan Risiko kredit dari nasabah CMM.

Peningkatan risiko terjadi di semester II 2009 di mana memberikan solusi penanganan tepat untuk pemenuhan kewajiban pinjaman bagi setiap nasabah CMM merupakan prioritas utama bisnis. Pada umumnya nasabah CMM adalah nasabah yang telah memiliki pinjaman di CMM selama 2 tahun atau lebih. Hal ini memudahkan bisnis untuk menawarkan solusi yang lebih baik dalam menghadapi kondisi keuangan yang kurang baik di dukung oleh karakter nasabah yang jujur dan memiliki kemauan untuk memenuhi kewajiban pinjaman.

Dengan prioritas utama pemberian solusi untuk pemenuhan kewajiban pinjaman kepada setiap nasabah yang mengalami dampak langsung dari pengurangan penghasilan tetap, total portofolio CMM turun menjadi Rp1,1 triliun di semester I 2010. CMM telah membentuk cadangan provisi yang cukup untuk menghadapi dampak penurunan kualitas kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adira Finance

Pembiayaan nasabah otomotif Perseroan dikelola melalui Anak Perusahaan, Adira Finance. Sampai dengan 31 Juli 2010, Adira Finance mengoperasikan 418 gerai jaringan usaha (melalui 6 *dealer outlet*, 39 kios, 126 titik pelayanan, 104 kantor perwakilan dan 143 cabang) di lebih dari 200 kota di seluruh Indonesia, dan saat ini merupakan salah satu perusahaan pembiayaan mobil terbesar di Indonesia. Mempekerjakan hampir 20.000 karyawan, Adira Finance juga menawarkan berbagai produk *auto financing*, yang bertujuan untuk menawarkan kualitas layanannya kepada sekitar 2,5 juta nasabah. Adira Finance menyediakan pembiayaan sepeda motor dan mobil baik baru maupun bekas. Peminjam diminta untuk menyediakan aset sebagai jaminan. Adira Finance beroperasi melalui referensi, dengan sekitar 96% dari bisnisnya berasal dari referensi *dealer* dan 4% berasal dari nasabah yang ada. Pada tahun 2009, Adira Finance terus memperluas jaringannya dengan memperkuat keberadaannya diluar Jawa dan Bali dan hingga 30 juni 2010, Adira Finance berhasil menambah 71 jaringan usaha baru.

Pada semester pertama 2010, Adira Finance telah mencatat pembiayaan baru sebesar Rp11.103 miliar (US\$1.225 juta), dibandingkan dengan Rp5.909 miliar (US\$579 juta) selama semester pertama 2009 atau meningkat sebesar 88%. Saldo piutang pembiayaan konsumen bruto (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) meningkat 43% menjadi Rp24.169 miliar (US\$2.666 juta) pada tanggal 30 Juni 2010 dari Rp16.862 miliar (US\$1.652 juta) pada tanggal 30 Juni 2009.

Pada semester pertama 2010, pembiayaan sepeda motor menyumbang 68% dari jumlah pembiayaan baru yang dihasilkan oleh Adira Finance, sedangkan sisanya sebesar 32% merupakan kontribusi pembiayaan mobil. Untuk periode yang sama, suku bunga untuk pembiayaan sepeda motor berkisar antara 29% - 38% dengan rata-rata jangka waktu jatuh tempo 27 - 29 bulan, sedangkan pembiayaan mobil pada suku bunga antara 15% - 22% dengan rata-rata jangka waktu jatuh tempo 34 - 40 bulan. Pangsa pasar Adira Finance untuk pembiayaan sepeda motor baru dan mobil baru naik masing-masing menjadi 14,3% dan 4,5% pada semester pertama 2010 dari 12,3% dan 3,0% pada semester pertama 2009, seiring dengan membaiknya kondisi makro perekonomian Indonesia. Jumlah pendapatan bunga bersih Adira Finance pada semester pertama 2010 sebesar Rp949 miliar (US\$105 juta). Kondisi ekonomi Indonesia yang kondusif telah mendorong pertumbuhan pada industri otomotif yang telah memberikan dampak positif pada industri pembiayaan dan meningkatkan kompetisi dalam industri otomotif. Tingkat suku bunga perbankan yang ada memungkinkan perusahaan-perusahaan pembiayaan untuk menurunkan *rate* pembiayaan. Akan tetapi, Adira Finance di lain pihak terus mempertahankan kebijakan pinjaman dengan hati-hati. Pada semester pertama 2010, rasio beban kredit konsolidasi Adira Finance dipertahankan pada tingkat 3,8% dari rata-rata piutang, dibandingkan dengan 3,7% pada periode yang sama pada tahun 2009. Kualitas portofolio piutang Adira Finance (termasuk piutang pembiayaan bersama dengan Perseroan) tetap stabil sebagai akibat dari kebijakan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Adira Finance, termasuk penerapan disiplin untuk memberikan pinjaman hanya kepada nasabah yang ditargetkan serta permintaan pembayaran uang muka. Dengan tim yang terdiri dari lebih dari 6.000 kolektor, Adira Finance terus berfokus pada penagihan sehingga mengakibatkan perbaikan rasio NPL dari 1,1% pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi 1,0% pada tanggal 30 Juni 2010.

Adira Insurance

Adira Insurance merupakan anak perusahaan yang menawarkan berbagai macam produk asuransi umum. Produk-produk ini digolongkan dalam dua kategori utama: kendaraan bermotor dan non-kendaraan bermotor, dengan portofolio pendapatan sebesar 67% pada kendaraan bermotor dan 33% pada non-kendaraan bermotor. Didirikan pada tahun 2002, Adira Insurance kini memiliki 40 gerai di seluruh Indonesia. Saat ini Adira Insurance merupakan salah satu dari tiga perusahaan teratas penyedia layanan asuransi kendaraan bermotor di Indonesia.

Pada semester pertama 2010, Adira Insurance menghasilkan laba bersih sebesar Rp122,1 miliar dari premium bruto sebesar Rp477,5 miliar dibandingkan dengan semester pertama 2009 sebesar Rp344,3 miliar. Jumlah aset tumbuh 25% dari Rp1,3 triliun pada semester I 2009 menjadi Rp1,7 triliun pada semester I 2010 yang diikuti dengan peningkatan jumlah investasi sebesar 22% dari Rp1,2 triliun pada semester I 2009 menjadi Rp1,4 triliun pada semester I 2010.

Produk-produk yang diunggulkan Adira Insurance adalah produk asuransi kendaraan bermotor, diantaranya asuransi mobil *Autocillin* (yang terdiri dari *Autocillin Classic* dan *asuransi mobil berbasis syariah Autocillin Ikhlas*), serta *asuransi sepeda motor Motopro*. Selain itu, Adira Insurance juga menyediakan produk *asuransi kecelakaan umum (general accident)*, *property*, alat berat, kerangka kapal, rekayasa, pengangkutan, dan tanggung gugat yang didukung dengan pelayanan istimewa kepada seluruh nasabah, dengan proses yang mudah, dan tidak menyulitkan nasabah serta dukungan dari bengkel-bengkel rekanan *Autocillin* yang tersebar luas, menjanjikan hasil pengerjaan yang baik dan terjamin.

Selama semester I 2010, Adira Insurance melakukan berbagai inisiatif untuk senantiasa memenuhi kebutuhan nasabah, di antaranya dengan menyediakan produk-produk non-kendaraan bermotor seperti *Asuransi Kecelakaan Diri (Personal Accident)*, *Asuransi Hospital Income Plan* serta *Asuransi*

Telefon Seluler (*Mobile Phone*). Pengembangan bisnis asuransi non-kendaraan bermotor secara serius ditunjukkan oleh Adira Insurance dengan melakukan penetrasi ke industri berbasis sumber daya alam, seperti minyak bumi and gas alam, pertambangan, dan perkebunan. Di samping itu, Adira Insurance juga terus melakukan optimalisasi *cross sell*.

Untuk produk asuransi kendaraan bermotor, khususnya Autocillin, pada semester pertama 2010 Adira Insurance fokus pada *existing customers*, dengan cara meningkatkan angka perpanjangan asuransi (*renewal*). Penyempurnaan lebih lanjut pada produk Autocillin juga telah dilakukan, dengan dibentuknya sebuah produk *co-branding* yang diberi nama *Auto Co Safe*, yang merupakan hasil kerja sama dengan tiga perusahaan asuransi ternama, yang dipasarkan melalui penyalur mobil resmi terkemuka di seluruh Indonesia.

Seluruh inisiatif juga didukung dengan pengembangan Aplikasi *Core System "CARE"*. Hal ini mencakup seluruh kegiatan operasional, mulai dari produksi polis, penanganan klaim, penagihan dan pembayaran dan sebagainya. Aplikasi lain yang dikembangkan di sepanjang tahun adalah aplikasi untuk mendukung aplikasi inti yang berhubungan dengan *call centre*, SMS serta sistem keagenan terpadu.

Sebagai pemula, Adira Insurance telah membuktikan kiprahnya di dunia asuransi umum, dengan dipercaya untuk melayani hampir 4 juta polis aktif dengan ribuan agen. Semua itu telah dibuktikan dengan berhasil diperolehnya Sertifikat ISO secara nasional sejak tahun 2007 hingga kini, serta berbagai penghargaan yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkemuka di Indonesia untuk kategori kinerja perusahaan, *brand*, pelayanan, syariah dan lain sebagainya sejak tahun 2004 hingga semester pertama 2010.

Adira Quantum Multifinance (Adira Quantum)

Adira Quantum merupakan salah satu perusahaan pembiayaan konsumen terkemuka yang menyediakan fasilitas cicilan kepemilikan barang-barang konsumen, meliputi pembiayaan barang elektronik, komputer, furnitur dan peralatan rumah tangga lainnya (*durable goods*).

Sebagai anak perusahaan, Adira Quantum memainkan peranan penting dalam melengkapi jajaran strategi usaha pembiayaan konsumen Perseroan untuk menjadi bank pilihan di segmen *mass-market*.

Perluasan jaringan usaha, pemberian pelayanan terbaik untuk nasabah dan rekanan toko, pengelolaan manajemen risiko serta efisiensi operasional tetap menjadi fokus utama Adira Quantum dalam mengembangkan usahanya. Strategi untuk menawarkan pembelian kembali (*repeat order*) merupakan salah satu strategi utama untuk memberikan pelayanan sekaligus penghargaan lebih bagi nasabah terpilih, dengan menawarkan proses yang lebih cepat serta biaya yang lebih ringan.

Saat ini Adira Quantum menyediakan berbagai pilihan bagi nasabahnya untuk dapat melakukan pembayaran di mesin ATM baik milik Perseroan, BCA maupun Bank Mandiri. Selain itu, nasabah juga bisa melakukan pembayaran di Kantor Pos *on-line* di seluruh Indonesia.

Hingga 30 Juni 2010, Adira Quantum telah melayani lebih dari 416.000 nasabah di 185 *outlet* yang terdiri dari 31 kantor cabang, 17 kantor perwakilan dan 137 *points of sales* (POS). Jumlah ini meningkat sebesar 13% dari akhir tahun 2009.

Di semester pertama 2010, Adira Quantum berhasil meningkatkan jumlah pembiayaan baru sebesar Rp198 miliar atau 34% dibandingkan dengan semester pertama 2009. Saldo piutang pada 30 Juni 2010, sebesar Rp996 miliar atau meningkat 14% dibandingkan dengan penghujung tahun 2009. Pengelolaan dan kontrol atas risiko yang baik telah menghasilkan rasio piutang pembiayaan bermasalah yang lebih rendah sebesar 2% dari keseluruhan portofolio pada penghujung tahun 2009.

Perbankan Syariah

Bisnis perbankan syariah dimulai pada tahun 2002 untuk memenuhi permintaan di Indonesia atas bisnis perbankan yang sesuai dengan prinsip Islam. Porsi perbankan syariah tetap kecil di Indonesia, kurang lebih hanya 3% dari keseluruhan produk perbankan konvensional. Porsi Perseroan dari total perbankan syariah nasional dari sisi jumlah aset kurang lebih sebesar 2,4%. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan memiliki 11 cabang syariah dan 137 cabang *office channelling* (cabang konvensional yang menawarkan produk ritel syariah) di seluruh Indonesia.

Perbankan syariah menawarkan berbagai macam produk, meliputi Tabungan Danamon Syariah, Tabungan Haji Danamon Syariah, Danamon Sharia *Demand Deposits*, Deposito Berjangka Danamon Syariah dan layanan *Cash Management*. Semua produk ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dari segmen kelas menengah dan atas. Dari sisi pembiayaan perseroan fokus pada pembiayaan untuk segmen SME.

Perbankan Syariah juga menawarkan fasilitas *electronic banking* yang meliputi 14.000 ATM (termasuk ATM bersama), Danamon *access center*, *e-banking*, fasilitas *mobile phone banking* dan *internet banking*.

Sasaran strategis Perbankan Syariah adalah mempertahankan kinerja portofolio aset serta meningkatkan likuiditas melalui produk-produk pembiayaan untuk segmen SME serta penghimpunan dana pihak ketiga yang murah. Untuk melayani nasabahnya dengan lebih baik dan melihat potensi pasar, Perseroan juga meluncurkan beberapa produk baru. Salah satu pengembangan produk dan layanan baru, yaitu Gadai Emas, diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat *mass market*, dimana *Unique Value Proposition* yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan nasabah, dengan menekankan aspek kemudahan, kecepatan dan kenyamanan serta fitur-fitur inovatif tambahan lainnya yang menarik.

Perbankan Syariah menerima penghargaan di 2008 sebagai "*Best Sharia Bank with assets over Rp500 billion*" dari majalah Investor dan selama dua tahun berturut-turut di tahun 2008 dan 2009 mendapat penghargaan sebagai "*Most Prudent Sharia Banking*" dari Karim *Business Consulting* dan di tahun 2009 menerima penghargaan sebagai "*The Best Security Squad*" dari Karim *Business Consulting*.

Jumlah aset Perbankan Syariah pada tanggal 30 Juni 2010 mencapai Rp897 miliar (US\$100 juta) dan mencatatkan pertumbuhan rata-rata sebesar 20% dalam tiga tahun terakhir. Sementara itu, jumlah pembiayaan Syariah Perseroan sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp609 miliar (US\$67 juta) dibandingkan dengan Rp860 miliar (US\$84 juta) pada tanggal 30 Juni 2009, yang disebabkan oleh adanya pelunasan dipercepat dari nasabah korporasi pada semester pertama 2010. Jumlah pembiayaan syariah Perseroan kurang lebih 1,1% dari total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Simpanan tumbuh 15% dari Rp636 miliar (US\$62 juta) pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi Rp731 miliar (US\$81 juta) pada tanggal 30 Juni 2010, dengan komposisi dana murah sekitar 60%.

Small Medium Enterprise (SME) dan Commercial Banking

Tinjauan

SME dan *Commercial Banking* (SMEC) memiliki saldo pinjaman sebesar Rp17.649 miliar (US\$2,0 miliar) pada tanggal 30 Juni 2010, atau 26% dari jumlah kredit Perseroan. Pada tanggal 30 Juni 2010, SMEC memberikan kontribusi pendapatan bunga sebesar Rp921 miliar (US\$102 juta), yang merupakan 17% dari jumlah pendapatan bunga Perseroan pada aset produktif selain Obligasi Pemerintah.

Perseroan telah membagi sektor SME dan *Commercial*-nya menjadi dua segmen yang berbeda.

SME

Divisi SME Perseroan adalah salah satu pemain utama dalam segmen ini dan percaya bahwa mereka menyediakan produk dan layanan yang superior dan inovatif untuk nasabah SME. Strategi SME Perseroan adalah untuk menjadi satu-satunya bank untuk para nasabah SME Perseroan dengan menyediakan berbagai macam produk dan layanan yang lengkap untuk melengkapi semua kebutuhan perbankan nasabahnya. Untuk mencapai hal tersebut, Sejak tahun 2007 Perseroan telah melakukan restrukturisasi proses *end-to-end* secara berkelanjutan untuk memastikan kepuasan nasabah pada setiap *contact point*. Perubahan proses tersebut memberikan kecepatan dan kemudahan pada nasabah dengan cara yang efisien dan memungkinkan Perseroan untuk secara kompetitif memasarkan produk dan layanannya. Perseroan percaya bahwa pengalaman nasabah yang superior akan menciptakan kesetiaan nasabah jangka panjang, mendorong referensi nasabah, dan meningkatkan keunggulan kompetitif Perseroan di pasar.

Segmen bisnis SME menargetkan nasabah perorangan dan bisnis kecil dengan penjualan/omzet tahunan sebesar Rp2 miliar sampai dengan Rp40 miliar yang memerlukan pinjaman antara Rp0,5 miliar sampai Rp10,0 miliar. Bisnis SME berfokus pada pengembangan, pengawasan dan pencapaian target bisnis kunci, pengembangan strategi untuk nasabah SME, pembuatan rencana tindakan, pemeliharaan kualitas kredit dan memastikan staf lini depan dilengkapi dengan kemampuan serta pengetahuan yang memadai mengenai kredit dan pemasaran.

Perseroan percaya bahwa pinjaman pada segmen SME dapat memberikan hasil yang relatif baik karena pelayanan yang superior serta kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh Perseroan merupakan faktor utama bagi para nasabah usaha kecil. Untuk semester pertama 2010, rata-rata tertimbang imbal hasil dari pinjaman Rupiah SME adalah 13%.

Pada sisi pinjaman yang diberikan, Perseroan menyediakan fasilitas kredit sederhana untuk nasabah SME, mayoritas merupakan pinjaman modal kerja dengan rata-rata tenor satu tahun. Pinjaman SME pada tanggal 30 Juni 2010 berjumlah Rp10.149 miliar (US\$1,1 miliar) yang mewakili 15% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan, meningkat 14% dari Rp8.975 miliar (US\$0,9 miliar) yang mewakili 15% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009.

Selain produk pinjaman, divisi SME juga menyediakan berbagai macam produk inovatif untuk nasabahnya. Salah satu produk kuncinya adalah Dana Fleksi yang menawarkan kombinasi unik dari Giro dan Tabungan dengan keuntungan transaksi gratis dan terhubung dengan *Cash@Work Internet Banking*, yang memberikan solusi *Cash Management* komprehensif untuk nasabah SME. Perbankan SME Danamon merupakan yang pertama memperkenalkan produk *Asset Based Finance* secara luas di sektor SME untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal pembelian peralatan. Beberapa produk baru dalam segmen ini diluncurkan dalam tiga tahun terakhir, termasuk Dana Oto (fasilitas pinjaman tanpa jaminan untuk *dealer* sepeda motor bekerjasama dengan Adira Finance) dan *Quick Cash* yang dirancang untuk memberikan penghargaan kepada nasabah SME dengan menyediakan pinjaman untuk kebutuhan bisnis yang tak terduga. Program pinjaman Perseroan untuk bank pedesaan atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meningkat 30% di tahun 2010. Perseroan juga memulai pembentukan unit analisa yang didesain untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan nasabah dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Pada semester pertama 2010, 66% dari pendapatan bisnis SME berasal dari pinjaman, 14% dari imbalan jasa dan 20% dari kegiatan pendanaan. Pertumbuhan pinjaman Perseroan pada sektor SME telah dicapai dengan memelihara kualitas aset dan mempertahankan rasio NPL di tingkat 3,4%.

SME bersinergi dengan Adira Finance, Adira Quantum dan Adira Insurance melalui produk *cross sell* kepada nasabah yang berbasis sama. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan memiliki 105 cabang untuk melayani pinjaman SME.

Sejalan dengan strateginya untuk menjadi satu-satunya bank SME bagi nasabahnya, Perseroan bermaksud untuk memiliki kehadiran yang lebih besar di pasar melalui pengembangan produk inovatif dan *service delivery* dengan terus menambah jumlah kantor layanan perbankan di seluruh Indonesia. Komitmen Perseroan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dibuktikan dengan sejumlah program *Management Trainee*, serta kepada para karyawan lainnya ditawarkan pelatihan terspesialisasi dan rencana insentif baru.

Commercial Banking

Strategi divisi *Commercial Banking* Perseroan adalah untuk menjadi partner strategis jangka panjang untuk nasabahnya, menyediakan *one-stop service* untuk semua solusi keuangan dan kebutuhan bisnis nasabah melalui sebuah pendekatan hubungan penuh (*full banking relationship*). Perhatian Perseroan adalah untuk memberikan solusi dengan nilai lebih dengan waktu pelayanan lebih cepat, dan bukan sekedar menawarkan produk pinjaman atau kompetisi harga.

Perseroan telah melakukan investasi dalam pelatihan terhadap karyawan, pengembangan produk, pemenuhan kebutuhan nasabah dan sistem manajemen risiko untuk memastikan bahwa *Commercial Banking* dapat memberikan komitmen untuk menjadi "SAHABAT" yang sesungguhnya kepada para nasabahnya - partner yang dapat diandalkan yang selalu hadir dalam setiap tahap dari siklus bisnis nasabah. Sifat dinamis dari bisnis *Commercial Banking* memerlukan produk dan layanan yang canggih, dan DANAMON SAHABAT menawarkan kemampuan teknis dan bantuan keuangan melalui fasilitas mata uang asing yang lengkap dan *trade finance* dengan tujuan untuk melengkapi dan membantu operasi bisnis nasabahnya di pasar global.

Perseroan percaya bahwa *Unique Value Proposition* "SAHABAT" telah diterima secara luas oleh nasabah yang percaya bahwa "DANAMON SAHABAT" adalah pilihan yang tepat untuk membantu mereka mencapai tujuannya menjadi generasi mendatang dari perusahaan Indonesia terdepan.

Segmen *Commercial* menargetkan nasabah dengan penjualan tahunan sebesar Rp40 miliar sampai Rp500 miliar (US\$4,4 juta ke US\$55,5 juta), membutuhkan pinjaman antara Rp10 miliar sampai Rp100 miliar (US\$1,1 juta sampai US\$11,1 juta) di berbagai kota besar dan ibukota propinsi di Indonesia. Selama 2 tahun terakhir, divisi *Commercial Banking* memperluas cakupannya ke Samarinda, Batam, Denpasar, Pekanbaru dan Palembang. Pada tanggal 30 Juni 2010, layanan *Commercial Banking* "DANAMON SAHABAT" telah ada di 16 kota, melayani 5.700 nasabah secara nasional. Kemajuan pesat juga dibuat di pengembangan sumber daya manusia. Program *Management Trainee* yang sukses menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang sekarang bekerja di divisi *Commercial Banking*, telah diperpanjang dengan angkatan pelatihan baru. Program "SAHABAT University" dilanjutkan untuk meningkatkan bakat dan kemampuan tenaga penjual melalui program pelatihan terspesialisasi. Proses pemantauan manajemen kinerja yang dikembangkan telah dimulai untuk menyelaraskan karyawan dengan aspirasi pertumbuhan Perseroan. Proses bisnis juga diselaraskan ulang untuk secara signifikan meningkatkan waktu perputaran dan meningkatkan kemampuan menciptakan peluang usaha (*lead generation*).

Pada tanggal 30 Juni 2010, pinjaman *Commercial* berjumlah Rp7.500 miliar (US\$827 juta) atau 11,4% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2009, pinjaman *Commercial* berjumlah Rp7.361 miliar (US\$783 juta), mewakili 12,2% dari jumlah pinjaman yang diberikan Perseroan.

Corporate Banking

Walaupun strategi keseluruhan Perseroan berfokus pada nasabah konsumen dan perbankan SME, Perseroan juga tetap berkomitmen pada segmen *Corporate* yang akan memberikan kontribusi kurang lebih 15% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan Perseroan. Komitmen pada sektor *Corporate* dipicu oleh keinginan untuk memiliki portofolio pinjaman yang kuat dan terdiversifikasi dengan baik serta kesempatan untuk menyediakan layanan tambahan kepada nasabah *Corporate* yang memiliki kualitas tinggi.

Setelah didirikannya divisi pendukung pinjaman dan grup administrasi *Corporate Banking* di tahun 2002, divisi *Corporate Banking* mulai terlibat dalam aktivitas peminjaman yang lebih besar, *club deals* dan pinjaman sindikasi.

Pada tanggal 30 Juni 2010, pinjaman *Corporate Banking* berjumlah Rp8.220 miliar (US\$907 juta), atau mencatatkan pertumbuhan pinjaman sebesar 7% jika dibandingkan dengan Rp7.671 miliar (US\$751 juta) pada tanggal 30 Juni 2009. Aktivitas non-pinjaman di divisi *Corporate Banking* meningkat sebesar 11% dari Rp4.440 miliar (US\$435 juta) pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi Rp4.920 miliar (US\$543 juta) pada tanggal 30 Juni 2010.

Corporate Banking tidak hanya berfokus pada aktivitas peminjaman akan tetapi juga pada pendapatan imbalan jasa dengan menyediakan beberapa produk dan jasa, seperti *cash management*, *trade finance*, produk *treasury* dan *full complement* untuk jasa investasi perbankan.

Perseroan tetap berfokus pada target terpilih dalam sektor *Corporate* sejalan dengan minat strategis Perseroan, yaitu perusahaan dalam sektor pertumbuhan tinggi atau berorientasi ekspor, perusahaan yang memberikan pendapatan imbalan jasa berkesinambungan, atau perusahaan yang terlibat dalam industri dengan *long upstream* dan *downstream manufacturing* atau *distribution chain lines* yang menyediakan kesempatan *cross-selling* kepada setiap sektor bisnis Perseroan. Kerangka pengelompokan nasabah yang dikembangkan di tahun 2007 memberikan Perseroan analisa yang lebih baik, definisi target dan tujuan serta proses pemantauan. Perseroan berencana untuk tetap fokus pada peningkatan kualitas dan keuntungan dari *franchise Corporate Banking* dengan membangun basis nasabah yang kuat, meningkatkan hubungan yang menguntungkan, mengelola risiko kredit secara ketat, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, diversifikasi cakupan produk, meningkatkan kompetensi dan memberdayakan sumber daya manusia dan organisasi.

Dua puluh lima nasabah terbesar *Corporate Banking* mewakili 70,5% dari portofolio pinjaman korporasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan 73,7% pada tanggal 30 Juni 2009. Pada tanggal 30 Juni 2010, semua nasabah tersebut berkinerja baik.

Strategi pinjaman korporasi Perseroan adalah untuk memiliki 1.500 perusahaan terbesar yang kompetitif secara global di Indonesia. Perusahaan tersebut beroperasi di industri yang penting dalam perkembangan ekonomi dalam negeri dan penyerapan tenaga kerja nasional (*national employment*).

Ketidakstabilan harga minyak dan mata uang, kompetisi yang makin ketat di industri perbankan, fluktuasi pasar obligasi dan nilai komoditi di Indonesia selama dua tahun terakhir menyebabkan kecenderungan penurunan keuntungan. Untuk menjawab tantangan ini, divisi *Corporate Banking* telah bersinergi dengan berbagai grup produk untuk menambah jenis produk-produk yang tersedia bagi nasabah. Selanjutnya untuk memperdalam hubungan dengan nasabah, Perseroan menawarkan solusi *trade financial* yang disesuaikan untuk memfasilitasi persyaratan impor dan ekspor, *plain vanilla treasury products* guna memenuhi kebutuhan mata uang asing serta *cash management collection* dan solusi pembayaran.

Perseroan telah memperluas kemampuannya untuk memberikan solusi yang lebih canggih dan produk yang disesuaikan (*tailored products*). Perseroan merupakan bank pertama yang menerapkan SWIFT *Trade Service Utility* yang baru saja diluncurkan, dimana memungkinkan nasabah untuk secara elektronik bertransaksi dan bertukar dokumen melalui sistem *e-banking*.

Layanan *cash management* Perseroan terus mengembangkan *Unique Value Proposition* yang menekankan pada *customised solutions*, *comprehensive product suites*, *automated processing* dan kemudahan akses. Di tahun 2009, Perseroan terus meningkatkan pelayanan *internet banking*, "Cash@work" dan menjalin kerjasama strategis dengan PT Pos Indonesia dan PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN").

Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Divisi Tresuri dan Pasar Modal (*Treasury and Capital Markets* – “TCM”) mengelola likuiditas Perseroan dan risiko tingkat bunga yang dihadapi Perseroan. Selain itu, TCM juga diberi tanggung jawab untuk mengupayakan pendapatan melalui transaksi keuangan dan pasar modal baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk rekening Perseroan.

Dalam mengelola risiko neraca keuangan serta melayani bisnis nasabah, TCM terdiri dari empat kelompok yang bekerja erat satu sama lainnya dan dengan berbagai fungsi Perseroan lainnya. Kelompok *Balance Sheet Management*, didukung oleh kerangka pengelolaan dan pengendalian risiko yang kokoh, senantiasa mengelola risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga dengan pengarahan Komite Aset & Kewajiban (ALCO) dalam kerangka risiko yang telah disetujui.

Kelompok *Treasury Sales, Treasury Trading & Business Management* bertanggung jawab untuk melayani unit-unit usaha Perseroan selain menyediakan jasa dan produk tresuri. Selama beberapa tahun, Perseroan berhasil meraih pengakuan Internasional untuk layanan tresuri, antara lain “*Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia*”, sementara produk-produk tresuri yang lengkap mencakup berbagai fasilitas lindung nilai atas risiko kurs valuta asing dan risiko tingkat suku bunga yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia.

Divisi Lembaga Keuangan (*Financial Institution* - “FI”) bertanggung jawab untuk memperluas bisnis lembaga keuangan Perseroan dengan mempererat hubungan dengan bank lain, perusahaan sekuritas, perusahaan *asset management*, dana pensiun dan perusahaan asuransi. FI menawarkan serangkaian pelayanan seperti *correspondent banking, international remittance, trade finance, custody services, cash management*, serta menawarkan produk dan solusi tresuri yang disesuaikan.

Sepanjang paruh tahun pertama 2009, yang diwarnai oleh krisis perbankan dan likuiditas global sejak akhir tahun 2008, Perseroan mengambil sikap siaga guna mengantisipasi potensi risiko terhadap kondisi likuiditas. Serangkaian keputusan dan pendekatan yang inovatif terhadap kebijakan tingkat suku bunga simpanan dana pihak ketiga, berhasil mengurangi tekanan likuiditas terhadap Perseroan, sebagaimana tercermin dari Rasio Pinjaman terhadap Deposito (LDR) yang berada dibawah 90% hampir sepanjang tahun 2009.

Berkat kondisi likuiditas yang kokoh, Perseroan mampu melunasi hutang obligasi subordinasi senilai US\$300 juta pada bulan Maret 2009. Keputusan tersebut, dan terutama kemampuan pengeksekusiannya, sangatlah penting dari segi kontribusinya mengurangi kekhawatiran terhadap persepsi negatif atas kondisi likuiditas perbankan nasional saat itu.

Selanjutnya, pelunasan obligasi tersebut turut menunjang keberhasilan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issue*) IV pada bulan April 2009 yang menggalang modal ekuitas sebesar Rp4 triliun. Hal ini lebih memperkuat lagi posisi likuiditas Perseroan, dan memosisikannya secara mantap untuk meraih peluang pertumbuhan di masa mendatang.

Melangkah ke depan, Perseroan akan terus memberlakukan Divisi TCM & FI sebagai ‘jantung’ Perseroan, yang memompa dan menyirkulasikan dana ke seluruh kegiatan usaha Perseroan. Saat pasar uang dan pasar modal di seluruh dunia melangkah secara hati-hati pasca krisis ekonomi dan politik, maka peranan dari TCM & FI tidak diragukan lagi akan semakin dirasakan kepentingannya.

Jumlah pendapatan dari aktivitas tresuri, termasuk investasi portofolio dan transaksi mata uang asing dari Perseroan turun dari Rp788 miliar (US\$77 juta) untuk periode yang berakhir 30 Juni 2009 menjadi Rp432 miliar (US\$48 juta) untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan transaksi pasar uang dan obligasi.

Di tahun 2010 TCM akan terus memperbaiki dan meningkatkan sistem untuk mencapai kontrol dan mekanisme penulsuran yang lebih baik. TCM juga akan terus memperhatikan *soft skill* manajemen dengan memperkuat pengetahuan anggota TCM dan *Line of Business* (“LoB”) *sales force* atas produk dan keterampilan penjualan melalui Sertifikasi Produk Tresuri.

TCM akan terus meningkatkan layanan dan nilai produk ke nasabah sebagai bagian dari strategi penjualan :

1. Untuk lebih menekankan pada kesesuaian dan ketepatan atas pelanggan dan produk.
2. Untuk meningkatkan basis nasabah ritel dan menyesuaikan produk untuk nasabah ritel.
3. Untuk memperkuat *customer franchise* dan lebih berkoordinasi dengan LoB lain untuk memperkuat nasabah.

Selain itu, untuk mendukung keseluruhan strategi Perseroan di tahun 2010, TCM akan beroperasi dengan lebih berhati-hati dalam mengelola risiko, kontrol yang kuat dalam kegiatan operasional, biaya dan proses.

Pembiayaan Perdagangan (Trade Finance)

Aktivitas *Trade Finance* Perseroan dirancang untuk menyediakan layanan *trade finance* dan *bank guarantee* untuk nasabah yang bergerak di bidang ekspor dan impor. Perseroan menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan peningkatan pangsa pasar di segmen ini, terutama karena persaingan harga dengan pesaing utamanya.

Dengan memanfaatkan 600 bank koresponden berskala internasional dan domestik, juga melalui jaringan distribusi lokal sendiri yang luas, Perseroan menyediakan berbagai fasilitas *trade finance*, termasuk fasilitas ekspor-impor dan pinjaman kas untuk *trade finance*. Perseroan merupakan salah satu bank yang menyediakan produk-produk *trade finance* terlengkap di Indonesia.

Hal ini membuat *Trade Finance* Perseroan memperoleh penghargaan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2005 hingga 2009 sebagai “*Best Trade Finance Bank* di Indonesia” dari berbagai institusi seperti *Finance Asia*, *Global Finance magazine*, dan *Trade Finance magazine*.

5. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Berikut adalah tabel pinjaman yang diberikan berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005 :

(dalam jutaan Rupiah)

| Jatuh Tempo | 30 Juni | | | | 31 Desember | | | | | | | | | |
|---|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| | 2010 | % | 2009* | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % | 2006 | % | 2005 | % |
| <1 bulan | 3.858.864 | 5,75 | 4.194.398 | 7,04 | 3.268.855 | 5,40 | 5.180.781 | 7,97 | 2.754.869 | 5,37 | 1.847.217 | 4,49 | 3.439.560 | 9,56 |
| 1 - 3 bulan | 2.028.164 | 3,02 | 2.287.661 | 3,84 | 2.273.576 | 3,75 | 4.150.856 | 6,39 | 2.609.344 | 5,08 | 3.081.912 | 7,49 | 4.964.466 | 13,79 |
| 3 - 6 bulan | 1.745.233 | 2,60 | 1.081.698 | 1,82 | 1.544.383 | 2,55 | 1.656.517 | 2,55 | 2.708.304 | 5,28 | 1.947.199 | 4,73 | 3.903.966 | 10,85 |
| 6 - 12 bulan | 1.264.087 | 1,88 | 895.304 | 1,50 | 919.280 | 1,52 | 1.028.640 | 1,58 | 1.125.277 | 2,19 | 1.065.887 | 2,59 | 5.310.844 | 14,75 |
| >12 bulan | 58.269.450 | 86,75 | 51.114.703 | 85,80 | 52.573.181 | 86,78 | 52.966.328 | 81,51 | 42.139.258 | 82,08 | 33.222.578 | 80,70 | 18.376.478 | 51,05 |
| Jumlah pinjaman - bruto | 67.165.798 | 100,00 | 59.573.764 | 100,00 | 60.579.275 | 100,00 | 64.983.122 | 100,00 | 51.337.052 | 100,00 | 41.164.793 | 100,00 | 35.995.314 | 100,00 |
| Penyisihan kerugian Pendapatan ditangguhkan | (2.404.110) | 3,58 | (1.794.937) | 3,01 | (2.211.621) | 3,65 | (1.572.564) | 2,42 | (1.478.641) | 2,88 | (1.413.329) | 3,43 | (1.017.065) | 2,83 |
| | (84) | | (94) | | (84) | | (84) | | (118) | | (4.820) | | (4.387) | |
| Jumlah pinjaman - bersih | 64.761.604 | | 57.778.743 | | 58.367.570 | | 63.410.474 | | 49.858.293 | | 39.746.644 | | 34.973.862 | |

*) Tidak diaudit

Tabel di bawah ini adalah komposisi pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis penggunaan pinjaman pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005 :

(dalam jutaan Rupiah)

| Jatuh Tempo | 30 Juni | | | | 31 Desember | | | | | | | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| | 2010 | % | 2009* | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % | 2006 | % | 2005 | % |
| Konsumsi | 26.803.169 | 39,91 | 21.176.527 | 35,55 | 21.672.130 | 35,78 | 21.959.346 | 33,79 | 17.862.605 | 34,80 | 14.983.440 | 36,40 | 15.070.889 | 41,87 |
| Modal kerja | 28.746.701 | 42,80 | 26.587.845 | 44,63 | 26.388.838 | 43,56 | 30.473.378 | 46,89 | 23.986.088 | 46,72 | 19.038.334 | 46,25 | 14.638.389 | 40,67 |
| Investasi | 10.652.278 | 15,86 | 10.827.609 | 18,18 | 11.803.234 | 19,48 | 10.798.760 | 16,62 | 8.247.177 | 16,07 | 6.006.206 | 14,59 | 5.770.359 | 16,03 |
| Program pemerintah | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Ekspor | 957.083 | 1,42 | 972.915 | 1,63 | 710.364 | 1,17 | 1.738.915 | 2,68 | 1.234.162 | 2,40 | 1.128.329 | 2,74 | 441.816 | 1,23 |
| Pinjaman direksi dan karyawan | 6.567 | 0,01 | 8.868 | 0,01 | 4.709 | 0,01 | 12.723 | 0,02 | 7.020 | 0,01 | 8.484 | 0,02 | 73.861 | 0,20 |
| Jumlah pinjaman - bruto | 67.165.798 | 100,00 | 59.573.764 | 100,00 | 60.579.275 | 100,00 | 64.983.122 | 100,00 | 51.337.052 | 100,00 | 41.164.793 | 100,00 | 35.995.314 | 100,00 |

*) Tidak diaudit

Berdasarkan jenis pinjaman, portofolio pinjaman Perseroan lebih banyak berkonsentrasi pada pinjaman konsumsi dan modal kerja.

Penyaluran pinjaman berdasarkan denominasi Rupiah masih mendominasi penyaluran pinjaman Perseroan. Berikut adalah tabel penyaluran pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005 :

(dalam jutaan Rupiah)

| Jatuh Tempo | 30 Juni | | | | 31 Desember | | | | | | | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| | 2010 | % | 2009* | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % | 2006 | % | 2005 | % |
| Rupiah | 61.548.751 | 91,64 | 53.392.006 | 89,62 | 54.926.334 | 90,67 | 55.985.655 | 86,15 | 44.260.389 | 86,22 | 36.857.162 | 89,54 | 32.554.040 | 90,44 |
| Mata uang asing | 5.617.047 | 8,36 | 6.181.758 | 10,38 | 5.652.941 | 9,33 | 8.997.467 | 13,85 | 7.076.663 | 13,78 | 4.307.631 | 10,46 | 3.441.274 | 9,56 |
| Jumlah pinjaman - bruto | 67.165.798 | 100,00 | 59.573.764 | 100,00 | 60.579.275 | 100,00 | 64.983.122 | 100,00 | 51.337.052 | 100,00 | 41.164.793 | 100,00 | 35.995.314 | 100,00 |

*) Tidak diaudit

Pinjaman yang diberikan adalah komponen aset produktif utama bagi Perseroan. Oleh karenanya Perseroan senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pinjamannya. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman kepada pihak yang terkait dengan Perseroan dijaga pada tingkat seminimal mungkin.

(dalam jutaan Rupiah)

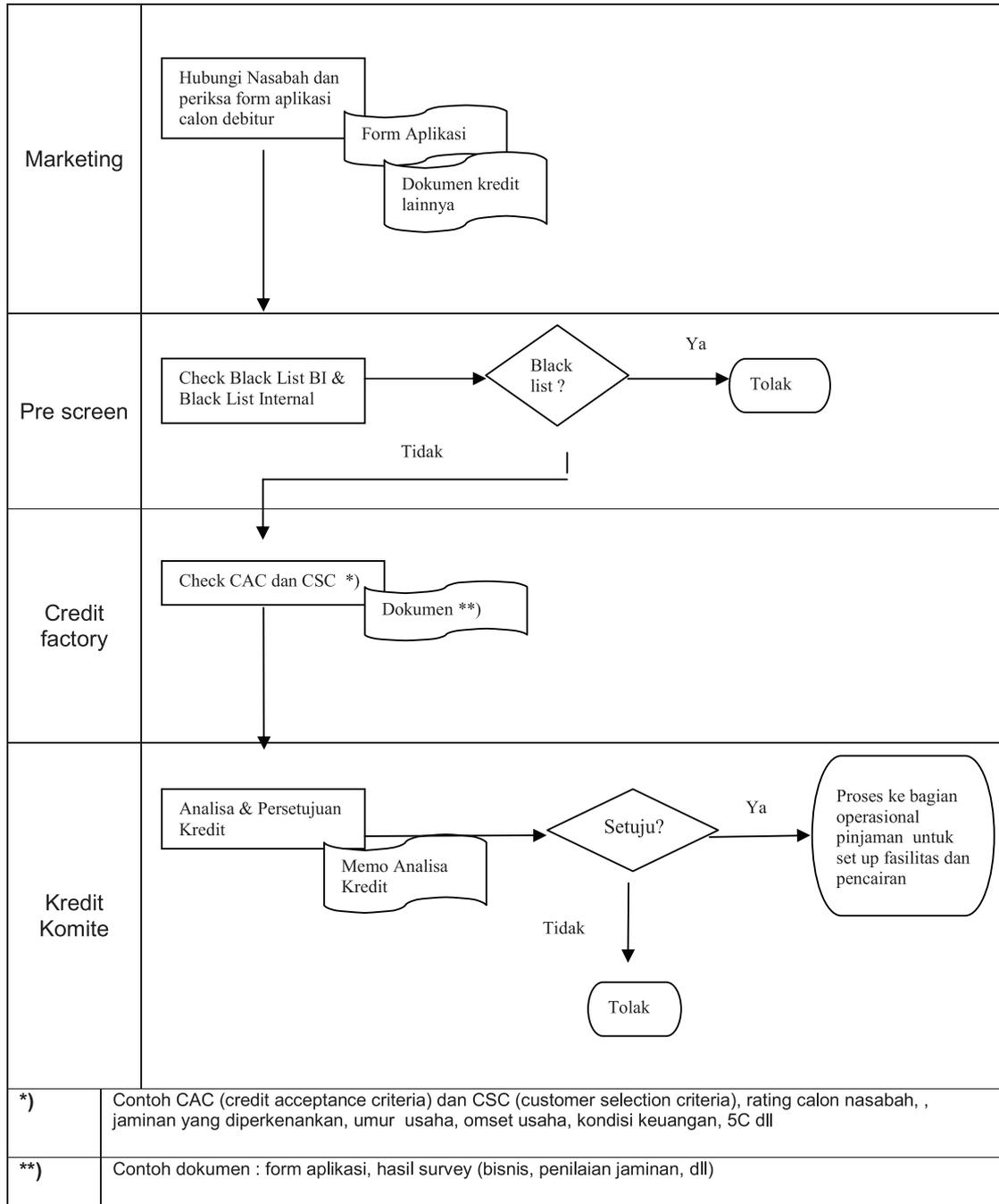
| Jatuh Tempo | 30 Juni | | | | 31 Desember | | | | | | | | | |
|--|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| | 2010 | % | 2009* | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % | 2006 | % | 2005 | % |
| Pihak ketiga | 64.755.040 | 99,99 | 57.769.962 | 99,98 | 58.362.902 | 99,99 | 63.397.880 | 99,98 | 49.850.621 | 99,98 | 39.687.444 | 99,85 | 34.843.645 | 99,63 |
| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 6.564 | 0,01 | 8.781 | 0,02 | 4.668 | 0,01 | 12.594 | 0,02 | 7.672 | 0,02 | 59.200 | 0,15 | 130.217 | 0,37 |
| Jumlah pinjaman - bersih | 64.761.604 | 100,00 | 57.778.743 | 100,00 | 58.367.570 | 100,00 | 63.410.474 | 100,00 | 49.858.293 | 100,00 | 39.746.644 | 100,00 | 34.973.862 | 100,00 |

*) Tidak diaudit

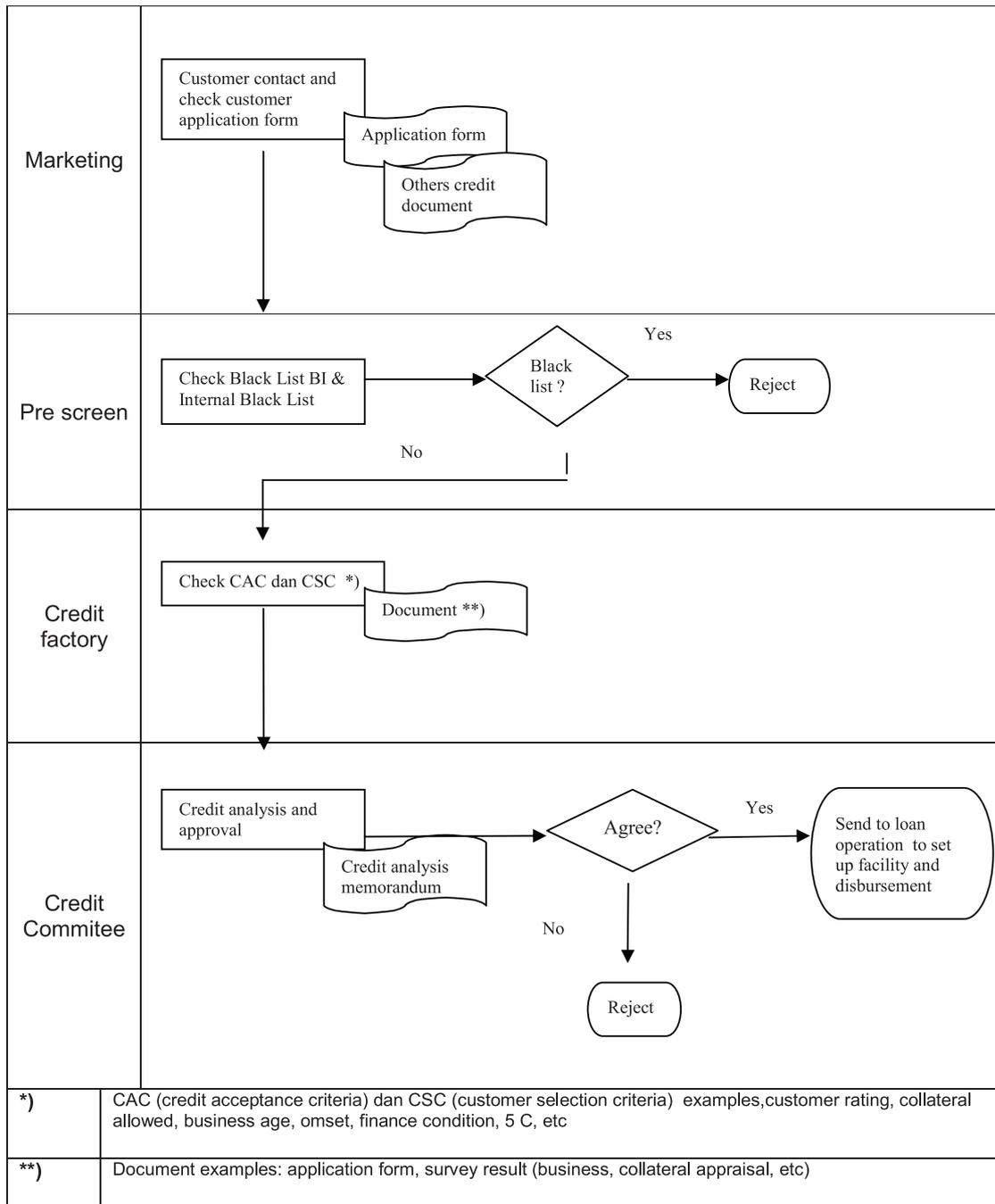
SKEMA PENYALURAN DANA

Diagram berikut menggambarkan prosedur penyaluran dana Perseroan :

Proses Pemberian Kredit



Credit Approval Process



Kerangka tata kelola sehubungan dengan proses persetujuan kredit di Danamon telah disusun sesuai dengan praktek industri yang terbaik dan peraturan Bank Indonesia. Salah satu tujuan utama dari model tata kelola, antara lain, adalah untuk memastikan persetujuan kredit dikeluarkan secara tepat waktu oleh manajer yang berpengalaman sesuai dengan kebijakan risiko Bank.

Dewan Komisaris Danamon telah mendelegasikan wewenang kredit kepada Dewan Direksi, yang, pada gilirannya, telah membentuk komite kredit dalam berbagai divisi usaha dan di Kantor Pusat. Komite-komite ini memberikan persetujuan atas fasilitas kredit berdasarkan limit yang didelegasikan kepada mereka dan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kredit bank. Keanggotaan komite ini merupakan senior dan manajer berpengalaman dari divisi Komersial/Bisnis dan Risiko. Wewenang persetujuan didelegasikan kepada komite ini mencerminkan pengalaman kredit dari anggota individu

dan kebutuhan bisnis. Fasilitas kredit yang besar dan semua program kredit ritel disetujui di Komite Kredit Kantor Pusat, yang diketuai oleh CEO dan dipimpin bersama (*co-chaired*) oleh Direktur Manajemen Risiko/*Integrated Risk Director*.

Independensi fungsi Risiko di lini bisnis merupakan prinsip dasar dari model tata kelola Danamon; kredit manajer di lini bisnis memiliki akuntabilitas yang melapor secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko/*Integrated Risk Director*. Kegiatan ini memastikan aktivitas pengambilan risiko di Danamon selalu memperhatikan keseimbangan antara risiko dan manfaat (*rewards*) yang melekat pada seluruh pinjaman dan bisnis kredit.

6. PENDANAAN

Produk giro dan tabungan atau CASA terdiri dari mata uang Rupiah dan mata uang asing, yang pada dasarnya merupakan produk pendanaan dengan bunga rendah, dan memungkinkan Perseroan mendapatkan biaya pendanaan yang rendah.

Dalam rangka peningkatan tabungan, Perseroan mengadakan program *lucky draw* (Danamon Terkenal) yang merupakan program penghargaan nasabah.

Informasi dari nasabah yang berpartisipasi dalam program ini dapat membantu Perseroan memberikan produk dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada tanggal 30 Juni 2010, total dana pihak ketiga Perseroan mencapai Rp67 triliun, meningkat Rp202 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel di bawah ini adalah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008, 2007 dan 2006:

(dalam jutaan Rupiah)

| Jatuh Tempo | 30 Juni | | | | 31 Desember | | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| | 2010 | % | 2009* | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % | 2006 | % | 2005 | % |
| Giro | | | | | | | | | | | | | | |
| a. Rupiah | 5.880.343 | 8,77 | 4.450.615 | 6,64 | 4.675.015 | 6,95 | 4.678.786 | 6,33 | 3.923.019 | 6,79 | 3.396.069 | 6,27 | 2.536.846 | 5,72 |
| b. Mata uang asing | 2.335.905 | 3,49 | 2.064.313 | 3,08 | 2.183.230 | 3,25 | 2.215.236 | 2,99 | 2.671.697 | 4,62 | 1.812.071 | 3,34 | 1.891.741 | 4,27 |
| Tabungan | | | | | | | | | | | | | | |
| a. Rupiah | 15.588.995 | 23,26 | 12.019.653 | 17,94 | 13.799.820 | 20,53 | 11.937.669 | 16,14 | 11.395.097 | 19,71 | 9.712.196 | 17,92 | 8.552.321 | 19,28 |
| b. Mata uang asing | 2.010.442 | 3,00 | 1.165.622 | 1,74 | 1.564.348 | 2,33 | 909.724 | 1,23 | - | - | - | - | - | - |
| Deposito Berjangka | | | | | | | | | | | | | | |
| a. Rupiah | 38.387.822 | 57,28 | 41.690.513 | 62,24 | 40.727.826 | 60,59 | 47.051.397 | 63,61 | 32.423.313 | 56,09 | 32.701.939 | 60,34 | 26.824.806 | 60,48 |
| b. Mata uang asing | 2.811.200 | 4,20 | 5.593.747 | 8,36 | 4.265.989 | 6,35 | 7.176.266 | 9,70 | 7.390.739 | 12,79 | 6.571.981 | 12,13 | 4.544.768 | 10,25 |
| Jumlah | 67.014.707 | 100,00 | 66.984.468 | 100,00 | 67.216.228 | 100,00 | 73.969.078 | 100,00 | 57.803.865 | 100,00 | 54.194.256 | 100,00 | 44.350.482 | 100,00 |

*) Tidak diaudit

(dalam jutaan Rupiah)

| Jatuh Tempo | 30 Juni | | | | 31 Desember | | | | | | | | | |
|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| | 2010 | % | 2009* | % | 2009 | % | 2008 | % | 2007 | % | 2006 | % | 2005 | % |
| <1 bulan | 12.603.363 | 18,81 | 11.662.208 | 17,41 | 13.560.123 | 20,18 | 14.916.328 | 20,16 | 10.268.737 | 17,77 | 15.102.617 | 27,87 | 11.928.134 | 26,90 |
| 1 - 3 bulan | 6.879.923 | 10,27 | 4.370.231 | 6,52 | 4.590.183 | 6,83 | 4.969.407 | 6,72 | 6.069.131 | 10,50 | 5.739.889 | 10,59 | 5.179.266 | 11,68 |
| 3 - 6 bulan | 3.903.631 | 5,82 | 2.459.450 | 3,68 | 2.420.466 | 3,60 | 2.819.336 | 3,81 | 3.826.630 | 6,62 | 1.662.170 | 3,07 | 1.562.947 | 3,52 |
| 6 - 12 bulan | 4.904.825 | 7,32 | 5.903.313 | 8,81 | 5.446.160 | 8,10 | 4.561.147 | 6,17 | 4.578.559 | 7,92 | 3.013.220 | 5,56 | 2.766.273 | 6,24 |
| >12 bulan | 38.722.965 | 57,78 | 42.589.266 | 63,58 | 41.199.296 | 61,29 | 46.702.860 | 63,14 | 33.060.808 | 57,19 | 28.676.360 | 52,91 | 22.913.862 | 51,66 |
| Jumlah | 67.014.707 | 100,00 | 66.984.468 | 100,00 | 67.216.228 | 100,00 | 73.969.078 | 100,00 | 57.803.865 | 100,00 | 54.194.256 | 100,00 | 44.350.482 | 100,00 |

*) Tidak diaudit

Perseroan akan tetap menekankan strategi CASA dalam menyediakan produk-produk baru yang mana nasabah dapat menentukan produk yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Berbagai macam program seperti *cross-selling* dijalankan untuk mendukung strategi ini. Dari sisi giro, Perseroan akan tetap mencari peluang-peluang yang tepat untuk menawarkan paket-paket khusus dalam produk giro seperti pengelolaan kas giro.

7. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Bank Indonesia setiap tahunnya menilai kesehatan bank-bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank, apakah telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan sistem perbankan yang sehat, serta sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Bank Indonesia menggunakan penilaian tersebut untuk melaksanakan fungsinya sebagai pembina dan pengawas perbankan di Indonesia.

Penilaian dilakukan terutama didasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, termasuk faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian ini mempertimbangkan pula adanya pelanggaran ketentuan yang akan mempengaruhi hasil penilaian; sebagai contoh pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah salah satu kriteria yang digunakan dalam memperhitungkan tingkat kesehatan suatu bank. Untuk tetap memelihara tingkat kecukupan modal seiring dengan perkembangan usaha perbankan saat ini, Bank Indonesia mewajibkan bank-bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar 8,00% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/1/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.

Rasio kecukupan modal Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut :

(dalam %)

| Tanggal | KPMM Perseroan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional ** | KPMM Perseroan dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional ** | Ketentuan KPMM minimum Bank Indonesia |
|------------------|--|---|---------------------------------------|
| 30 Juni 2010 | 15,39 | 15,33 | 8,00 |
| 30 Juni 2009* | 21,31 | 21,15 | 8,00 |
| 31 Desember 2009 | 17,72 | 17,55 | 8,00 |
| 31 Desember 2008 | 13,99 | 13,37 | 8,00 |
| 31 Desember 2007 | 20,57 | 19,27 | 8,00 |
| 31 Desember 2006 | 22,37 | 20,39 | 8,00 |
| 31 Desember 2005 | 23,48 | 22,68 | 8,00 |

*) Tidak diaudit

**) Risiko operasional diperhitungkan hanya untuk perhitungan KPMM pada tanggal 30 Juni 2010

b. Kualitas Aset

Kualitas aset didasarkan pada rasio sebagai berikut :

(dalam %)

| Tanggal | Rasio aset produktif bermasalah Konsolidasian | Rasio PPAP terhadap PPAP wajib dibentuk Perseroan |
|------------------|---|---|
| 30 Juni 2010 | 2,95 | 104,00 |
| 30 Juni 2009* | 3,21 | 136,51 |
| 31 Desember 2009 | 3,63 | 136,29 |
| 31 Desember 2008 | 1,71 | 150,08 |
| 31 Desember 2007 | 1,39 | 114,48 |
| 31 Desember 2006 | 1,79 | 107,66 |
| 31 Desember 2005 | 1,50 | 112,26 |

| Tanggal | NPL (gross) | NPL (neto) |
|------------------|-------------|------------|
| 30 Juni 2010 | 3,51 | 1,93 |
| 30 Juni 2009* | 3,58 | 1,86 |
| 31 Desember 2009 | 4,63 | 2,47 |
| 31 Desember 2008 | 2,36 | 1,18 |
| 31 Desember 2007 | 2,26 | 0,68 |
| 31 Desember 2006 | 3,31 | 1,16 |
| 31 Desember 2005 | 2,57 | 1,35 |

*) Tidak diaudit

Kualitas aset (dalam hal ini sebagai kualitas aset produktif) merupakan tingkat/ukuran kemampuan aset yang dapat menghasilkan. Rasio PPAP terhadap PPAP wajib dibentuk selalu di atas 100%, sehingga aman bagi Perseroan dalam mengantisipasi kerugian atas aset produktif bermasalah. Dengan hasil tersebut maka penilaian unsur kualitas aset adalah SEHAT.

c. Manajemen

Penilaian kinerja manajemen didasarkan pada kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen umum 40% dan manajemen risiko 60% yang ditentukan oleh peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia terhadap jawaban yang diperoleh dari kuesioner tersebut, maka penilaian unsur manajemen adalah SEHAT.

d. Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas/profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam meraih laba. Profitabilitas dinilai berdasarkan rasio-rasio sebagai berikut :

| Periode/Tahun Berakhir pada Tanggal : | Konsolidasi | | | BOPO |
|---------------------------------------|-------------|-----------|---------|---------------|
| | ROA (%) | ROE** (%) | NIM (%) | Perseroan (%) |
| 30 Juni 2010 | 2,91 | 18,65 | 11,65 | 74,00 |
| 30 Juni 2009 * | 1,66 | 13,68 | 10,04 | 85,11 |
| 31 Desember 2009 | 1,50 | 11,24 | 12,01 | 85,82 |
| 31 Desember 2008 | 1,52 | 14,64 | 11,12 | 85,77 |
| 31 Desember 2007 | 2,43 | 22,91 | 10,44 | 74,19 |
| 31 Desember 2006 | 1,78 | 15,63 | 9,58 | 80,36 |
| 31 Desember 2005 | 3,12 | 26,12 | 8,86 | 65,65 |

*) Tidak diaudit

***) Return on average core capital

Dengan rasio-rasio tersebut di atas, maka penilaian atas unsur rentabilitas adalah SEHAT.

e. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu melalui pengelolaan atas simpanan dan kewajiban lainnya untuk dijadikan aset produktif. Salah satu ukuran likuiditas adalah LDR (rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga).

Berikut di bawah ini adalah rasio LDR Konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005 :

| Tanggal | Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (%) |
|------------------|--|
| 30 Juni 2010 | 98,77 |
| 30 Juni 2009* | 87,61 |
| 31 Desember 2009 | 88,76 |
| 31 Desember 2008 | 86,42 |
| 31 Desember 2007 | 88,05 |
| 31 Desember 2006 | 75,51 |
| 31 Desember 2005 | 80,82 |

*) Tidak diaudit

LDR dari tahun ke tahun makin meningkat, hal ini menunjukkan pengelolaan atas dana pihak ketiga yang semakin membaik, yang digunakan untuk pinjaman yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan laba Perseroan dan menghindari dana idle.

f. Ketentuan Giro Wajib Minimum (“GWM”)

Perkembangan rasio GWM Perseroan adalah sebagai berikut :

| Tanggal | GWM Rupiah (%) | | GWM Dolar Amerika Serikat (%) | |
|------------------|----------------|--------------|-------------------------------|--------------|
| | Perseroan | Ketentuan BI | Perseroan | Ketentuan BI |
| 30 Juni 2010 | 16,41 | 7,50 | 10,08 | 3,00 |
| 30 Juni 2009* | 5,07 | 5,00 | 13,06 | 3,00 |
| 31 Desember 2009 | 20,70 | 7,50 | 11,79 | 3,00 |
| 31 Desember 2008 | 5,07 | 5,00 | 1,06 | 3,00 |
| 31 Desember 2007 | 8,29 | 8,00 | 3,04 | 3,00 |
| 31 Desember 2006 | 8,14 | 8,00 | 3,03 | 3,00 |
| 31 Desember 2005 | 8,05 | 8,00 | 3,15 | 3,00 |

*) Tidak diaudit 1) Terdiri dari GWM utama sebesar 5% dan GWM sekunder 2,5%

Perseroan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009, 31 Desember 2009 dan 2008, perhitungan rasio GWM didasarkan pada PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005, perhitungan rasio GWM didasarkan pada PBI No.7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005.

g. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Rasio BMPK Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | | | |
|--|---------|-------|-------------|-------|-------|-------|--------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | 2006 | 2005 |
| <i>Pihak Terkait</i> | | | | | | | |
| BMPK - % | 10% | 10% | 10% | 10% | 10% | 10% | 10% |
| Jumlah tertinggi penyediaan dana - % | 2,52% | 1,87% | 1,81% | 1,59% | 0,71% | 9,09% | 12,46% |
| Pelampauan BMPK - % | - | - | - | - | - | - | 2,46% |
| Pelanggaran BMPK - % | - | - | - | - | - | - | - |
| <i>Pihak Ketiga (satu kelompok peminjam)</i> | | | | | | | |
| BMPK - % | 25% | 25% | 25% | 25% | 25% | 25% | 25% |
| Jumlah tertinggi pemberian kredit - % | 7,05% | 3,94% | 4,01% | 4,88% | 3,74% | 3,50% | 5,20% |
| Pelampauan BMPK - % | - | - | - | - | - | - | - |
| Pelanggaran BMPK - % | - | - | - | - | - | - | - |
| <i>Pihak Ketiga (satu peminjam)</i> | | | | | | | |
| BMPK - % | 20% | 20% | 20% | 20% | 20% | 20% | 20% |
| Jumlah tertinggi pemberian kredit - % | 3,57% | 3,07% | 2,54% | 5,21% | 7,37% | 6,60% | 4,50% |
| Pelampauan BMPK - % | - | - | - | - | - | - | - |
| Pelanggaran BMPK - % | - | - | - | - | - | - | - |

*) Tidak diaudit

BMPK adalah persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan kepada suatu pihak atau suatu grup obligor terhadap modal bank.

Ketentuan Bank Indonesia mengenai BMPK sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 mengatur bahwa BMPK kepada pihak terkait dengan bank ditetapkan paling tinggi 10% dari modal Bank. Selanjutnya BMPK kepada 1 (satu) peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% dari modal bank; dan BMPK kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% dari modal bank.

Perseroan selalu berusaha untuk menjaga agar BMPK sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Namun demikian sebagai dampak dari diterbitkannya peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait.

Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal bank. Pada tanggal 20 April 2005, Perseroan telah menyampaikan rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan pelampauan tersebut. Sesuai dengan ketentuan BI, batas waktu penyelesaian pelampauan ini adalah 18 bulan sejak tanggal penyampaian laporan rencana tindak lanjut tersebut. Pelampauan BMPK telah diselesaikan semuanya di September 2006 dan pada tanggal 31 Desember 2006 tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Perseroan telah menerapkan peraturan BI No.8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan dalam perhitungan BMPK Perseroan.

h. Posisi Devisa Netto (“PDN”)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004, tanggal 15 Juli 2004 dan terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, bank-bank diharuskan mempertahankan posisi devisa nettanya setinggi-tingginya 20% dari modal, dan bagi bank yang telah memenuhi kriteria pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, wajib memelihara PDN setinggi-tingginya 30% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa netto merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

| Tanggal | Posisi Devisa Netto (%) |
|------------------|-------------------------|
| 30 Juni 2010 | 1,73 |
| 30 Juni 2009* | 1,01 |
| 31 Desember 2009 | 4,15 |
| 31 Desember 2008 | 7,83 |
| 31 Desember 2007 | 1,64 |
| 31 Desember 2006 | 1,79 |
| 31 Desember 2005 | 1,95 |

*) Tidak diaudit

8. PROSPEK USAHA

Perekonomian dunia diperkirakan akan mengalami pemulihan secara bertahap, dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi nasional secara tahunan pada kuartal kedua 2010 melaju sebesar 6,17% yang didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi tahun 2010 diperkirakan akan berada di atas 6%, bila dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 4,5%.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi yang semakin kondusif ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional.

Didukung dengan kondisi yang kondusif, Perseroan sebagai bank keenam terbesar dalam jumlah aset akan dapat meningkatkan pemberian pinjaman kepada nasabah di berbagai sektor industri dan segmen usaha. Membaiknya perekonomian juga akan memberi peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. (Sumber : Majalah “InfoBank” tanggal 2 September 2010)

Dengan menerapkan segmentasi usaha, kelompok produk, serta grup pendukung (*support function*) guna menciptakan sinergi dalam mencapai pertumbuhan dan volume usaha, baik dalam peningkatan kredit, dana pihak ketiga, yang pada akhirnya meningkatkan laba usaha, Perseroan yakin akan dapat segera merealisasikan visinya untuk menjadi salah satu institusi keuangan terkemuka.

Perseroan juga akan melanjutkan pengembangan usaha untuk melayani lapisan masyarakat terbesar (*mass market*) melalui unit-unit Danamon Simpan Pinjam (“DSP”) serta outlet-outlet anak perusahaan (Adira Finance, Adira Insurance, Adira Quantum) yang terus bertambah. Hal ini juga turut mendukung usaha pemerintah menjadikan perbankan untuk lebih berperan aktif menjangkau masyarakat luas. Berdasarkan hasil riset Perseroan dan pihak ketiga, mayoritas penduduk Indonesia berada di segmen ini, dimana pelayanan serta diversifikasi produk perbankan yang tersedia belum optimal, sehingga Perseroan optimis bahwa pengembangan usaha di segmen ini memiliki prospek yang baik.

Selain itu, dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional, Perseroan juga akan terus meningkatkan pangsa pasar di sektor *non-mass market* khususnya untuk nasabah kecil menengah (*SME*), komersial, serta korporasi terutama di bidang pembiayaan *asset based* dan *trade financing* sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dunia.

Peningkatan efisiensi operasional yang didukung dengan pengembangan infrastruktur teknologi informasi akan memberi pengaruh positif bagi kinerja Perseroan. Disamping itu, Perseroan menyempurnakan tata kelola perusahaan ("*corporate governance*") sebagai sarana untuk mewujudkan layanan perbankan berkualitas, dan meningkatkan standar pengelolaan risiko hingga mencapai standar internasional. Hal ini akan menghasilkan citra yang baik bagi Perseroan ditengah persaingan di bisnis perbankan yang ketat.

Perseroan optimis akan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga pembiayaan lainnya seperti sewa guna usaha, koperasi, pegadaian dan lain-lain. Dengan memiliki basis nasabah yang besar dan loyal di semua segmen, jaringan cabang yang luas dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan dan pelayanan perbankan yang berkualitas, Perseroan akan tetap dapat mengatasi persaingan berat dalam industri keuangan.

9. PERSAINGAN

Perseroan menghadapi persaingan dalam semua lini bisnisnya. Pesaing utama Perseroan terdiri dari bank-bank Indonesia yang besar dan bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, Perseroan menghadapi persaingan tidak langsung dari beragam tipe perusahaan jasa keuangan lainnya, seperti perusahaan sewa-guna usaha, perusahaan pembiayaan, dan koperasi. Perseroan juga menghadapi persaingan dari perusahaan yang terkait dengan pemerintah yang menyediakan industri pengembangan penghimpunan dana dan pembiayaan dan pelayanan ekspor/impor. Sebagai tambahan, Pemerintah juga baru-baru ini menghapus pembatasan bank-bank dengan kepemilikan asing dan mengizinkan bank-bank asing untuk membuka kantor cabang di Indonesia. Persaingan dari bank asing pendatang baru dan lama, yang mungkin dalam bentuk kepemilikan bersama atau investasi di bank-bank Indonesia, dapat berdampak negatif terhadap hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

Sejalan dengan perkembangan dan reformasi sektor keuangan Indonesia yang berkesinambungan, Perseroan mengantisipasi persaingan yang semakin ketat dari institusi keuangan yang dapat menawarkan pelayanan dan produk perbankan komersial yang lebih luas atau memiliki batas pembiayaan yang lebih besar atau neraca yang lebih kuat. Banyak institusi keuangan ini yang secara substansial memiliki nasabah yang sama dengan Perseroan, dan banyak dari bank-bank ini juga memiliki ikatan kepada pemerintah atau kelompok bisnis yang besar dengan sumber-sumber keuangan yang signifikan. Sebagai tambahan, beberapa pesaing telah muncul dan menunjukkan keseriusannya dalam perbankan mikro (*mass market*), yang merupakan salah satu kekuatan Perseroan.

Pada tanggal 30 Juni 2010, berdasarkan informasi keuangan bank-bank komersial Indonesia yang tidak terkonsolidasi, Perseroan berada di peringkat enam dalam hal penghimpunan dana dan total aset di antara semua bank-bank komersial di Indonesia dan di peringkat ketiga di antara bank-bank swasta nasional.

Tabel-tabel berikut ini menetapkan penghimpunan dana dan pangsa pasar yang berkaitan berdasarkan laporan tidak terkonsolidasi pada tanggal 30 Juni 2010, di mana informasi ini tidak diaudit :

(dalam Rp triliun, di luar persentase)

| Bank | Perbandingan Pangsa Pasar Penghimpunan Dana 30 Juni 2010 | | | | | |
|----------------|--|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | Rekening Giro | Pangsa Pasar | Tabungan | Pangsa Pasar | Deposito | Pangsa Pasar |
| Mandiri | 73,3 | 15,8% | 113,8 | 18,4% | 139,5 | 14,5% |
| BRI | 45,4 | 9,8% | 102,8 | 16,7% | 111,2 | 11,6% |
| BCA | 59,6 | 12,9% | 127,9 | 20,7% | 68,0 | 7,1% |
| BNI | 54,0 | 11,7% | 56,8 | 9,2% | 73,3 | 7,6% |
| CIMB | 27,0 | 5,8% | 20,8 | 3,4% | 58,5 | 6,1% |
| Danamon | 9,0 | 1,9% | 17,6 | 2,9% | 41,3 | 4,3% |
| Panin | 14,1 | 3,1% | 12,9 | 2,1% | 35,4 | 3,7% |
| BII | 9,4 | 2,0% | 12,4 | 2,0% | 30,4 | 3,2% |
| Permata | 12,6 | 2,7% | 10,4 | 1,7% | 27,0 | 2,8% |
| Bank lain | 159,3 | 34,3% | 141,49 | 22,9% | 377,0 | 39,2% |

Sumber : Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank

Tabel-tabel berikut ini menetapkan pinjaman yang diberikan - bruto dan jumlah aset serta informasi pangsa pasar terkait berdasarkan laporan tidak terkonsolidasi pada tanggal 30 Juni 2010, di mana informasi ini tidak diaudit;

(dalam triliun Rp kecuali persentase)

| | Perbandingan Pangsa Pasar Kredit dan Jumlah Aset - 30 Juni 2010 | | | |
|-----------------------------|---|--------------|--------------|--------------|
| | Saldo Pinjaman | Pangsa Pasar | Jumlah Aset | Pangsa Pasar |
| Bank BRI | 230,5 | 14,5% | 323,8 | 12,1% |
| Bank Mandiri | 218,0 | 13,7% | 402,1 | 15,0% |
| Bank BCA | 131,8 | 8,3% | 298,6 | 11,1% |
| Bank BNI | 126,2 | 7,9% | 225,5 | 8,4% |
| Bank CIMB Niaga | 91,8 | 5,8% | 126,3 | 4,7% |
| Bank Danamon | 71,1 | 4,5% | 100,4 | 3,8% |
| Bank Panin | 51,2 | 3,2% | 89,0 | 3,3% |
| Bank BII | 47,3 | 3,0% | 67,6 | 2,5% |
| Bank Permata | 43,9 | 2,8% | 62,8 | 2,3% |
| Bank-bank lain di Indonesia | 577,8 | 36,3% | 982,1 | 36,8% |

Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank

Tabel-tabel berikut ini menetapkan rasio pendapatan bunga bersih (NIM), imbal hasil terhadap ekuitas (ROE), rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit yang diberikan terhadap penghimpunan dana (LDR), dan rasio jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan ("rasio NPL"), pada tanggal 30 Juni 2010.

(dalam persentase)

| | Perbandingan Rasio Keuangan - 30 Juni 2010 | | | | |
|---------------------|--|-------------|-------------|-------------|------------|
| | NIM | ROE | CAR | LDR | NPL |
| Bank Danamon | 11,6 | 18,6 | 18,2 | 98,8 | 3,4 |
| Bank BRI | 9,4 | 33,4 | 14,1 | 88,4 | 4,3 |
| Bank CIMB | 6,7 | 22,2 | 12,4 | 84,9 | 2,7 |
| Bank BNI | 5,8 | 24,3 | 13,8 | 68,2 | 4,3 |
| Bank BII | 5,7 | 10,2 | 14,9 | 89,8 | 2,9 |
| Bank Permata | 5,5 | 25,1 | 13,9 | 87,8 | 3,7 |
| Bank BCA | 5,5 | 31,6 | 15,4 | 51,4 | 0,8 |
| Bank NISP | 5,3 | 11,6 | 18,7 | 77,5 | 3,0 |
| Bank Panin | 5,2 | 16,5 | 20,5 | 76,7 | 2,8 |
| Bank Mandiri | 5,1 | 30,7 | 14,6 | 64,2 | 2,3 |

Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank

10. MANAJEMEN RISIKO

Struktur manajemen risiko Perseroan dirancang untuk memfasilitasi pengawasan dan partisipasi aktif oleh Dewan Direksi, berbagai komite manajemen dan manajemen senior untuk mendorong budaya manajemen risiko. Selain itu, Perseroan memiliki Satuan Kerja Audit Internal (“SKAI”) yang independen, untuk mengaudit berbagai operasi Perseroan.

Perseroan memiliki risiko spesifik terkait dengan usaha pendanaan dan pemberian pinjaman, manajemen dari portofolio efek-efek yang dimiliki dan lingkungan di mana Perseroan beroperasi. Manajemen risiko merupakan elemen penting dalam operasi dan strategi bisnis Perseroan.

Perseroan menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* untuk mengelola risiko. Ini adalah pendekatan proaktif, sistematis dan disiplin yang meliputi semua kegiatan : risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis dan risiko reputasi. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan untuk mengelola risiko berdasarkan prinsip yang sehat (*sound principal*), dan meliputi baik strategi yang didefinisikan dengan baik; struktur pengawasan dewan yang tepat, dan komite kerja yang aktif dengan peran, tanggung jawab, wewenang dan tingkat delegasi yang jelas.

Perseroan percaya bahwa manajemen risiko adalah tanggung jawab semua unit bisnis dan tidak hanya pada fungsi Manajemen risiko pusat. Struktur Organisasi Manajemen risiko menetapkan kerangka dan menyediakan *check and balances* dan pengawasan independen yang sejalan dengan standar internasional dan persyaratan Bank Indonesia.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Perseroan didasarkan pada prinsip bahwa Manajemen Risiko harus independen dari bisnis dan dikelola melalui unit yang terpisah di dalam Perseroan yang disebut *Integrated Risk Management*. Namun, semua unit bisnis juga bertanggung jawab untuk risiko yang timbul oleh mereka sendiri dalam parameter yang telah ditentukan dan memiliki Manajer Risiko yang ditugaskan di setiap unit usaha.

Pengawasan risiko pada level Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantauan Risiko (*Risk Monitoring Committee*), yang terdiri dari beberapa anggota Dewan Komisaris. Pertemuan diadakan satu kali dalam sebulan, Komite menilai konsistensi dan efektivitas kebijakan dan pelaksanaannya serta melakukan review portofolio secara keseluruhan.

Pada tingkat manajemen, keseluruhan tanggung jawab untuk mengelola risiko terletak pada Komite Risiko (*Risk Committee*). Komite Risiko diketuai oleh Direktur *Integrated Risk* dengan anggota Presiden Direktur, anggota manajemen, Direktur Hukum dan Direktur Kepatuhan serta eksekutif yang dicalonkan lainnya. Komite ini berfungsi sebagai forum utama di mana Perseroan menerapkan manajemen risiko untuk semua usaha dan Anak Perusahaan.

Direktur *Integrated Risk* mengawasi divisi *Integrated Risk Management* dan bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko. Di bawah Direktur *Integrated Risk*, terdapat 3 (tiga) area risiko yang terpisah :

- Risiko Kredit;
- Risiko Pasar dan risiko Likuiditas; dan
- Risiko Operasional dan *Business Continuity Management*.

Perseroan telah menyusun Komite Risiko Strategis dan Reputasi yang dipimpin oleh Kepala Risiko Operasional. Anggota Komite ini termasuk wakil-wakil dari Risiko Pasar dan Likuiditas , Risiko Kredit, CFO Office, Hukum, Litigasi dan Kepatuhan serta perwakilan dari Anak Perusahaan.

Risiko Hukum dan perundangan dikelola oleh Direktur Hukum dan Direktur Kepatuhan dan dipresentasikan pada Komite Risiko dan Komite Pemantauan Risiko.

Kepala Divisi Risiko di Anak Perusahaan direkrut dengan persetujuan dari Direktur *Integrated Risk*. Risiko yang dikelola Anak Perusahaan sama seperti pada kerangka risiko Perseroan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan peminjam atau *counter-party* gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan-kebijakan dan proses-proses meliputi kriteria penerimaan kredit, asal kredit, persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Perseroan juga dengan teliti memantau perkembangan portofolio kredit Bank termasuk Anak Perusahaan yang memungkinkan untuk inisiasi tindakan pencegahan tepat waktu apabila terjadi pemburukan kualitas kredit.

Dual fungsi manajemen risiko kredit memungkinkan penelaahan menyeluruh oleh divisi *Integrated Risk Management* dan pemisahan tugas yang tepat antara manajemen yang berwenang untuk memberikan kredit dan divisi *Integrated Risk Management*, yang secara independen menilai kredit secara individu. Risiko Anak Perusahaan juga diatur dalam kerangka risiko yang sama.

Perseroan juga telah membentuk proses Komite Kredit untuk persetujuan proposal kredit. Komite Kredit juga bertanggung jawab terhadap kualitas standar pemberian kredit (*underwriting standards*) dalam Perseroan. Anggota Komite Kredit didelegasikan limit berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka.

Sistem-sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik pada tahap awal, mempertimbangkan pengukuran tepat waktu yang akan diambil setiap kemungkinan pemburukan atas kualitas kredit atau untuk meminimalisir kerugian kredit.

Perseroan telah mengembangkan sistem *credit risk rating* untuk bisnis korporasi dan komersial dalam rangka meningkatkan manajemen portofolio. Usaha ini telah dilakukan melalui konsultasi dengan Moody's KVM dan menghasilkan *Probability of Default* untuk tiap fasilitas.

Risiko Pasar dan Likuiditas

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas di dalam Perseroan telah dibentuk sesuai praktek internasional yang baik dan meliputi semua lini bisnis dan kegiatan-kegiatan di dalam Perseroan dan Anak Perusahaan. Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas bertanggungjawab kepada Direktur *Integrated Risk* dan bekerja sama dengan *Treasury* dan berbagai unit bisnis serta dengan Komite Aset dan Kewajiban ("ALCO").

Perseroan mengadopsi suatu sistem yang tersentralisasi dan menyatu, yang meliputi setiap jenis risiko pasar dan likuiditas di dalam Perseroan, untuk memberikan manajemen pandangan secara menyeluruh mengenai risiko pasar dan likuiditas. Meskipun kerangka risiko pasar dan likuiditas sesuai dengan praktek internasional yang baik telah berjalan dengan baik, Unit Risiko Pasar dan Likuiditas tetap melakukan perbaikan jika diperlukan.

Risiko Pasar

Manajemen risiko pasar mencakup pengelolaan dan pemantauan semua risiko yang dihadapi oleh Perseroan yang timbul dari pergerakan faktor-faktor pasar. Faktor-faktor pasar tersebut mencakup tetapi tidak terbatas pada suku bunga, nilai tukar, volatilitas suku bunga dan volatilitas nilai tukar.

Sebagai akibat dari aktivitas harian Perseroan, risiko pasar timbul dalam dua area yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Pertama, karena aktivitas perdagangan *treasury* (risiko perdagangan – *trading risk*) dan kedua, karena *gap* suku bunga dalam neraca (risiko dalam neraca – *balance sheet market risk*).

Risiko Pasar dikelola melalui kerangka limit dan kebijakan yang komprehensif untuk mengukur dan memantau risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Perseroan. Penggunaan limit risiko pasar dipantau dan dilaporkan secara harian oleh Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas yang berada di dalam Direktorat *Integrated Risk Management*.

Perseroan menggunakan berbagai metode pengukuran dan pemantauan risiko pasar termasuk melalui penggunaan *factor sensitivity*, *nominal/notional amount*, *options greeks*, *Value at Risk* dan *stress testing* untuk melihat bagaimana perubahan portfolio berdasarkan kondisi-kondisi tertentu yang menggambarkan perubahan kondisi pasar.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas merupakan risiko yang paling penting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkelanjutan.

Pada Perseroan, Divisi Risiko Pasar dan Likuiditas yang berada dibawah Direktorat *Integrated Risk Management* bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan risiko likuiditas di Perseroan dan Anak Perusahaan. ALCO Perseroan, yang berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi, bertanggung jawab dalam penentuan kebijakan dan strategi yang berlaku untuk pengelolaan aset dan kewajiban Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko kehati-hatian dan persyaratan peraturan yang berlaku. Selain itu, ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur posisi neraca jangka panjang, menyetujui asumsi likuiditas (termasuk yang berhubungan dengan *non-maturing* aset dan produk kewajiban) dan skenario *stress test*.

Melihat pentingnya hal tersebut, Perseroan menerapkan mekanisme pelaporan risiko likuiditas harian berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas yang telah disetujui. Kerangka kerja tersebut adalah untuk mengelola likuiditas bank pada kondisi normal (*business-as-usual*). Akan tetapi, untuk mengukur dampak dan mempersiapkan tindakan apabila kemungkinan terjadi kondisi stres, skenario *stress test* ditentukan dan dilakukan secara reguler. Selain itu, rencana pendanaan darurat likuiditas (*liquidity contingency plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Perseroan jika terjadi krisis likuiditas.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko atas kerugian yang terjadi akibat ketidakcukupan maupun kegagalan proses internal, faktor manusia, kegagalan sistem atau kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam berbagai kegiatan sehari-hari perbankan.

Perseroan memiliki kerangka kerja risiko operasional yang diimplementasikan melalui siklus yang terpadu dan terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian/mitigasi risiko. Kerangka kerja tersebut juga mencakup seluruh Anak Perusahaan melalui penunjukan pejabat senior yang menjalankan keseluruhan siklus kegiatan manajemen risiko operasional Perseroan pada Anak Perusahaan. Perseroan juga memiliki Kepala Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab untuk pengelolaan risiko operasional dan yang melapor kepada Direktur *Integrated Risk* dan merupakan anggota dari Komite Risiko.

Siklus risiko operasional didukung oleh aplikasi *Operational Risk Management System (ORMS)*. ORMS mendukung pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/ pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, dengan demikian meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional. ORMS telah beroperasi secara efektif di semua unit kerja Perseroan termasuk Anak Perusahaan.

Perseroan melakukan pendekatan yang konservatif dalam mengumpulkan kejadian risiko operasional dengan secara konsisten melakukan pencatatan atas kejadian berisiko (*risk event / near misses*) dan kerugian operasional (*loss event*) ke dalam database di ORMS. Penilaian risiko, yang merupakan bagian dari proses identifikasi risiko operasional pada seluruh produk dan aktivitas, terus dilakukan

untuk mencegah kejadian berisiko dan kerugian operasional. *Workshop* secara regular dan sosialisasi program disusun untuk memastikan kelanjutan dan penyeragaman tingkat kesadaran risiko operasional dan kepatuhan unit usaha.

Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari kondisi krisis karena bencana (dari bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kebakaran dan juga yang lainnya seperti gangguan sistem komputer, gangguan listrik, dll), hingga kondisi bisnis tidak menunjang. Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerapkan *Business Continuity Management (BCM)* yang komprehensif guna memastikan kelangsungan layanan Perseroan. *Due diligence* oleh pihak *independent* eksternal telah dilakukan terhadap kerangka kerja dan praktek BCM dengan tujuan memastikan bahwa kerangka kerja dan prakteknya telah sejalan dengan standar internasional dan *best practices*.

Risiko Strategis dan Reputasi

Manajemen risiko strategis mengarahkan berbagai risiko yang disebabkan kurang memadainya formulasi strategi dan pelaksanaan, sedangkan manajemen risiko reputasi berkaitan dengan tindakan untuk menjaga kepercayaan dari nasabah dan masyarakat umum.

Di Perseroan, risiko ini dikelola oleh Komite Koordinasi Risiko Strategis dan Reputasi yang dipimpin oleh Kepala Manajemen Risiko Operasional dan terdiri dari perwakilan dari *Integrated Risk Management, CFO Office, Hukum, Litigasi dan Kepatuhan* serta dari Anak Perusahaan. Komite menganalisis dan mengawasi risiko strategis dan reputasi Perseroan dan mempresentasikan kepada Direksi Perseroan dan Komite Risiko.

Risiko Hukum dan Kepatuhan

Risiko hukum berasal dari kurangnya perlindungan hukum, sementara risiko kepatuhan timbul dari risiko kegagalan untuk mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku. Risiko hukum dikelola oleh Divisi Hukum Perseroan, sementara risiko kepatuhan dikelola oleh Divisi Kepatuhan. Masalah-masalah utama dan temuan tentang risiko ini dilaporkan ke Dewan Direksi dan Komite Risiko.

Basel II

Perseroan secara aktif bekerjasama dengan Bank Indonesia pada tiap tingkatan Basel II, berusaha untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam beragam forum-forum konsultatif.

Perseroan telah membentuk sebuah Komite Koordinasi Basell II, melibatkan Manajer Risiko bisnis kunci, CFO Office, Teknologi Informasi dan Divisi Kepatuhan. Komite Koordinasi Basel II ditugaskan untuk melaksanakan semua regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan untuk memastikan pemenuhan kepatuhan dengan semua aturan Basel II. Penilaian Perseroan saat ini menunjukkan bahwa Perseroan sudah mematuhi panduan aplikasi terkait dengan Basel II yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

11. TATA KELOLA PERSEROAN

Direktur Kepatuhan Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya fungsi kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan Bank Indonesia. Divisi Kepatuhan memonitor kesepakatan dan komitmen yang dibuat oleh Perseroan terhadap regulator telah terpenuhi dengan baik.

Direktur Kepatuhan menyampaikan laporan bulanan aktivitas fungsi kepatuhan Perseroan kepada Direktur Utama, dengan salinan kepada Dewan Komisaris. Direktur Kepatuhan melaporkan informasi penting mengenai pelaksanaan kepatuhan Perseroan kepada Komite Pengawas Risiko setiap bulan. Perseroan selalu berusaha untuk melakukan lebih dari sekedar mematuhi peraturan dan regulasi dengan melaksanakan praktek terbaik di semua bisnisnya. Semua produk-produk baru ditinjau oleh Divisi Kepatuhan untuk memastikan bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan dan perundang undangan yang berlaku.

Perseroan memiliki panduan kebijakan kepatuhan formal yang sudah disetujui oleh Dewan Direksi. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan semua kebijakan kepatuhan, garis pedoman, sistem dan prosedur kepada semua unit-unit yang relevan dan pada semua tingkat organisasi. Direktur Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk membuat dan melaksanakan sistem kepatuhan yang efektif dan terintegrasi untuk Perseroan. Fungsi Pengawasan Kepatuhan Perseroan juga mencakup Anak Perusahaan.

Divisi *Financial Accounting and Tax* bertanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan Perseroan akan syarat kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia (dan untuk membuat target dan kebijakan sehubungan dengan keseluruhan kecukupan modal Perseroan).

Perseroan melakukan monitor terhadap pemberian pinjaman kepada nasabah perorangan atau kelompok sehingga ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (LLL) Bank Indonesia dapat dipenuhi.

Perseroan mematuhi semua peraturan tentang Anti Pencucian Uang dan pencegahan Pendanaan Terorisme yang dikeluarkan melalui Undang-undang, ketentuan PPATK maupun peraturan Bank Indonesia. Perseroan memastikan bahwa semua staf telah mengikuti pelatihan mengenai ketentuan "Kenali Nasabahmu" (*Know Your Customer*), Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

12. PROPERTI

Perseroan memiliki dua tipe properti utama (i) properti yang dimiliki dan digunakan oleh Perseroan dalam bisnisnya dan (ii) properti yang akan dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan memiliki 219 properti dan dalam proses mendapatkan sebuah properti untuk digunakan oleh bisnis terkait. Perseroan juga menyewa properti dari pihak ketiga baik perorangan maupun perusahaan. Properti yang disewa digunakan sebagai kantor-kantor bank dan cabang-cabang. Untuk penyewaan kantor-kantor yang tidak diperbaharui, Perseroan meyakini bahwa ruang kantor alternatif akan didapatkan sehingga tidak akan berdampak negatif pada proses operasional Perseroan.

Perseroan berniat untuk melepas sekitar 13 properti yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional. Kebanyakan dari properti ini diperoleh saat merger Perseroan, di antaranya adalah bekas kantor cabang. Penilaian atas properti tersebut telah dilakukan untuk membantu proses pelepasan.

13. ASURANSI

Perseroan telah menutup asuransi atas harta kekayaannya berupa benda-benda tidak bergerak maupun benda-benda bergerak yang penting bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan uang dalam kas, uang dalam ATM dan uang dalam perjalanan dan operasionalnya kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Mega Insurance, PT Sedana Pasifik Servistama, PT Asuransi Sinarmas dan Perusahaan Asuransi yang diperantarai oleh Marsh Ltd.

Perseroan berkeyakinan memiliki asuransi yang cukup memadai untuk seluruh risiko yang dapat diasuransikan yang material yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Seluruh perusahaan asuransi sebagaimana disebutkan di atas merupakan perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, kecuali PT Asuransi Adira Dinamika.

Tidak terdapat perbedaan syarat dan kondisi yang berlaku antara perusahaan asuransi yang terafiliasi dengan Perseroan dengan perusahaan asuransi lainnya.

A. Asuransi yang Dikelola oleh Vendor untuk Perlindungan Aset Perseroan

| Jenis Asuransi | Obyek | Jumlah Pertanggungan | Penanggung Pertanggungan | No.Polis | Berlaku sampai dengan |
|---|---|--|----------------------------|--|-----------------------|
| Asuransi Gedung Kantor beserta isinya (Property All Risk) | Tanah dan/atau Bangunan kantor Pusat Perseroan beserta 495 kantor cabang Perseroan, 11 cabang Syariah, 21 cabang CMM, dan 1128 unit SEMM (termasuk CDC) | IDR 1.873.074.191.059,85 dan US\$ 25,476,546.43 | PT Asuransi Adira Dinamika | 990110000319 990110000320 990110000321 990110000322 990110000324 990110000325 515110000283 515110000284 | 28 Februari 2011 |
| <i>Money Insurance</i> | <ul style="list-style-type: none"> Uang kas, emas, surat berharga dalam gedung; Uang kas dalam ATM; Uang kas, emas, surat berharga dalam perjalanan. | <ul style="list-style-type: none"> Uang kas dalam gedung, untuk setiap kerugian dalam setiap lokasi senilai maksimal US\$ 100,000 per kejadian Uang kas dalam ATM senilai maksimal US\$ 5,000; per kejadian Uang kas dalam perjalanan senilai maksimal US\$ 100,000. per kejadian | PT Asuransi Adira Dinamika | 991210000050 | 1 Maret 2011 |
| <i>Money Insurance Syariah</i> | <ul style="list-style-type: none"> Uang kas, emas, surat berharga dalam gedung; Uang kas dalam ATM; Uang kas, emas, surat berharga dalam perjalanan | <ul style="list-style-type: none"> Uang kas dalam gedung, untuk setiap kerugian dalam setiap lokasi senilai maksimal US\$ 100,000 per kejadian Uang kas dalam ATM senilai maksimal US\$ 5,000; per kejadian Uang kas dalam perjalanan senilai maksimal US\$ 100,000. per kejadian | PT Asuransi Adira Dinamika | 516210000006 | 1 Maret 2011 |
| <i>Bankers Blanket Bond/Electronic and Computer Crime Insurance</i> | Kekayaan perusahaan | Agregat sebesar US\$ 25,000,000 | PT Asuransi Adira Dinamika | 991110000002 | 13 Desember 2010 |
| <i>Directors and Officers Liability Policy</i> | Kewajiban yang dimiliki Direksi dan Petugas Perusahaan diluar tanggungan Perusahaan. | US\$ 20,000,000 per kerugian US\$ 20,000,000 per masa tanggungan | PT. Tugu Pratama Indonesia | PUL0900234 | 30 Oktober 2010 |

B. Asuransi yang Dikelola dan Dimiliki Perseroan untuk Perlindungan Aset

| Jenis Asuransi | Obyek Pertanggungan | Jumlah Pertanggungan | Penanggung | No.Polis | Berlaku sampai dengan |
|------------------------|---|---|------------------|-------------|-----------------------|
| <i>Money Insurance</i> | <ul style="list-style-type: none"> Uang kas dalam perjalanan. Uang kas dalam brankas dalam gedung. Gedung: <ol style="list-style-type: none"> Gedung 1 Gedung Bank Indonesia; Jl.Ir.H.Juanda 28 Jakarta Pusat Gedung 2 Jl. Sumatera No.47, Surabaya Gedung 3 Jl. Gandeng Cantel UH II/330, Yogyakarta. Atau yang sedang dalam perjalanan dimana saja di Indonesia, kecuali Aceh, Maluku, dan Papua. | <ol style="list-style-type: none"> Uang kas dalam perjalanan <ul style="list-style-type: none"> IDR 100.000.000.000 dari/ke Bank Sentral / Airport / Bank / nasabah / PT. Kejar ke / dari Bank Sentral / Airport / Bank / nasabah / PT. Kejar untuk setiap kendaraan lapis baja per kejadian.; Uang kas dalam brankas didalam: Gedung 1, 2 dan 3 sejumlah IDR 400.000.000.000 per malam, per lokasi. <i>Pavement Risk</i>, sejumlah IDR 5.000.000.000 per orang dan/atau per trolley; <i>Fidelity Guarantee</i> , sampai sejumlah IDR 20.000.000.000 per kejadian dan untuk seluruh periode asuransi; | PT Asuransi Tugu | PUV 1000001 | 1 Februari 2011 |

| Jenis Asuransi | Obyek Pertanggungan | Jumlah Pertanggungan | Penanggung | No.Polis | Berlaku sampai dengan |
|--|---|--|--|--|---|
| | | <p>5. <i>Interest Charge</i>, sejumlah IDR 150.000.000. per kejadian tapi dibatasi sampai IDR 500.000.000 secara keseluruhan untuk seluruh periode asuransi;</p> <p>6. <i>Personal Accident</i>, kematian atau cacat total IDR 50.000.000 per orang dan biaya kesehatan IDR 5.000.000 perorang untuk maksimal 5 orang dalam satu mobil.</p> <p>7. <i>ATMs</i> IDR 750.000.000 satu kali kejadian per ATM</p> | | | |
| <i>Cash in Safe</i> | Uang kas dalam brankas termasuk valuta asing di ATM Perseroan di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serang, Karawang, Makasar, dan Medan. | IDR 140.550.000.000 | PT Tugu Pratama Indonesia, PT Mega Insurance, PT Sedana Pasifik Servistama | PUV1000001 IP.01.12.10.0000 30 CIT-034/SPS/III/10 | 1 Februari 2011 1 Februari 2011 16 Agustus 2011 |
| <i>Cash in Safe</i> | Uang kas dalam ATM Perseroan di Bali | IDR 24.000.000.000 | PT. Sedana Pasifik Servistama | CIT-034/SPS/III/10 | 16 Agustus 2011 |
| <i>Cash in Safe</i> | Uang kas dalam ATM Perseroan di Surabaya | IDR 27.450.000.000 | PT Tugu Pratama Indonesia, PT. Sedana Pasifik Servistama | PUV1000001 CIT-034/SPS/III/10 | 1 Februari 2011 16 Agustus 2011 |
| <i>Cash in Transit (All Risks, Liability & Terrorism Insurance Policy)</i> | Uang kas, valuta, koin, emas, perak, platina, peralatan perak, perhiasan, bahan bulu, batu berharga, surat hutang yang ditandatangani atau tidak, dan sejenisnya. Untuk seluruh risiko, dan tanggung jawab termasuk <i>static terrorism</i> , dan <i>static terrorism liability</i> . | GBP 100,000,000 untuk setiap kehilangan. GBP 50,000,000 untuk setiap kejadian dan dalam segala bentuk kegiatan terorisme, dan tunduk pada batasan operasi yang diijinkan dalam setiap Negara. | Perusahaan Asuransi yang diperantarai oleh Marsh Ltd. | ZF000310/ ZF012510/ ZF012610Z F000510 | 31Desember 2010 |
| <i>Cash in Safe</i> | Uang kas yang disimpan di: | | PT Sedana Pasifik Servistama | No.CIT-034/SPS/III/10 | 16 Maret 2011 |
| | • Jl. Diponegoro No.77 Surabaya 60264, | IDR 60.000.000.000 | | | |
| | • Jl. I Gusti Ngurah Rai By Pass Sanur No.325 Lingkungan Semawan Denpasar, Bali | IDR 60.000.000.000 | | | |
| | • Jl. Yos Sudarso No.86, Sunter, Jakarta Utara | IDR 400.000.000.000 | | | |
| | • Jl. Sungai Saddang, Kel. Pisang Selatan, Kompleks Latanete Plaza Blok D No.11-12, Ujung Pandang | IDR 340.000.000.000 | | | |
| | • Jl. Seri Asahan No.7/27, Kel. BatubaraKel. Merdeka, Kec Medan Baru, Medan, Sumatera Utara. | IDR 50.000.000.000 | | | |
| | • Jl Palasari no 21 lingkaran selatan Bandung | IDR 40.000.000.000 | | | |
| | • Jl Raja Ali Haji Blok A 10-11 Batam | IDR 40.000.000.000 | | | |
| | • Jl Wolter Monginsidi Lampung | IDR 40.000.000.000 | | | |
| | • Jl Brigjen Sudioanto Semarang | IDR 40.000.000.000 | | | |

14. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus, Perseroan memiliki 191 Merek yang seluruhnya telah memiliki Sertifikat Perlindungan atas Merek dan seluruh perlindungan tersebut masih berlaku.

15. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (“CSR”)

Sejalan dengan *corporate social responsibility* kepada masyarakat, Perseroan telah mendirikan Yayasan Danamon Peduli (YDP). YDP adalah yayasan sosial yang mendukung pengembangan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan sukarelaan secara terus menerus. Dalam programnya, yayasan ini berfokus pada dua program utama. Program Pasar Sehat, Hijau, Bersih, Terawat (PASAR SEJAHTERA) yang berupaya mendukung revitalisasi pasar tradisional dengan berfokus pada peningkatan pemeliharaan kondisi pasar serta manajemen pengolahan limbah pasar yang terintegrasi dengan mengubah sampah organik menjadi kompos. Sementara program Cepat Tanggap Bencana merupakan upaya pemberian bantuan darurat kepada korban bencana alam di lingkungan sekitar dan mendukung pemulihan kehidupan para korban bencana alam baik di skala lokal maupun nasional. Sejak tahun 2001, Yayasan Danamon Peduli setiap tahun telah melakukan lebih dari 1.000 aktivitas, dengan melibatkan lebih dari 11.000 karyawan Danamon sebagai sukarelawan dan membantu lebih dari 500.000 penerima bantuan di seluruh Indonesia.

IX. INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Informasi yang tersedia pada bagian ini dan bagian lain dalam Prospektus ini yang berkaitan dengan industri perbankan di Indonesia yang diambil dari berbagai sumber informasi yang tersedia bagi publik. Perseroan tidak menjamin keakuratan atas informasi tersebut, yang mungkin tidak konsisten dengan informasi lain yang dikumpulkan dari sumber di dalam atau di luar Indonesia. Informasi ini belum diverifikasi secara independen oleh Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, dan profesi penunjang terkait lainnya dan oleh karenanya tidak dapat menjadi satu-satunya sumber informasi.

A. PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

1. PERIODE DEREGULASI: 1983-1991

Pada tahun 1983, Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan deregulasi industri perbankan yang berdampak pada meningkatnya persaingan dalam industri perbankan. Langkah-langkah deregulasi yang telah dijalankan antara lain adalah memberikan fleksibilitas bagi bank-bank untuk menetapkan sendiri tingkat suku bunga kredit dan simpanan, menghapuskan pagu kredit, menurunkan GWM dan memperkenalkan instrumen pasar uang, termasuk SBI dan Surat Berharga Pasar Uang.

Sebelum tahun 1988, sektor perbankan Indonesia didominasi oleh 7 (tujuh) bank Pemerintah, yang menguasai lebih dari 60% total kredit perbankan yang ada. Dalam rangka pengembangan sektor industri perbankan Indonesia, mobilisasi simpanan dalam negeri dan pengembangan iklim persaingan antar bank di Indonesia, Pemerintah melalui Menteri Keuangan, mengeluarkan beberapa paket deregulasi pada bulan Oktober 1988. Salah satu kebijakan reformasi perbankan yang penting yaitu meringankan persyaratan untuk mendapat izin pendirian bank baru, yang mengakibatkan berdirinya bank-bank baru dengan pesat pada tahun-tahun berikutnya. Kebijakan deregulasi perbankan tersebut berhasil meningkatkan persaingan serta jumlah simpanan dan pinjaman secara signifikan pada tahun 1989 dan 1990. Namun demikian, karena berbagai alasan, pertumbuhan industri yang cepat tersebut juga disertai oleh penurunan yang signifikan dalam kualitas aset dan kenaikan tingkat *non-performing loan* ("NPL").

Melalui beberapa langkah kebijakan lanjutan, Pemerintah berusaha untuk meningkatkan sistem perbankan dan meningkatkan iklim perbankan yang lebih baik. Pada bulan Pebruari 1991, Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang lebih rinci untuk melengkapi paket kebijakan deregulasi bulan Oktober 1988. Kebijakan tersebut kemudian diperbaiki dengan paket deregulasi Agustus 1994 yang menerapkan batas Posisi Devisa Neto sebesar maksimal 25,0% dari modal bank. Sesuai dengan peraturan *Bank for International Settlements* (BIS), Pemerintah juga menerapkan peraturan mengenai Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8,0% atas ATMR dan diterapkan di seluruh bank pada bulan Pebruari 1991.

2. PERIODE PERTUMBUHAN EKONOMI: 1991-1996

Semenjak kebijakan uang ketat diberlakukan pada awal tahun 1991, sektor perbankan Indonesia mengalami periode konsolidasi dan melambatnya pertumbuhan kredit yang terjadi sampai pertengahan tahun 1993. Pada periode ini, beberapa bank Pemerintah dan bank swasta nasional mengalami penurunan tingkat pertumbuhan kredit dan harus meningkatkan modal untuk menaikkan CAR ke tingkat minimum yang disyaratkan oleh ketetapan Bank Indonesia.

Selama periode tahun 1992 dan 1993, tingkat suku bunga simpanan dan kredit mengalami penurunan secara bertahap. Dimulai pada awal tahun 1994, tingkat suku bunga di Indonesia meningkat kembali sebagai reaksi terhadap naiknya tingkat suku bunga luar negeri yang diakibatkan oleh naiknya tingkat suku bunga diskonto Bank Sentral Amerika Serikat. Namun setelah penurunan tingkat suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat pada bulan Juli 1995, tingkat suku bunga di Indonesia mulai stabil dan kemudian secara perlahan menurun.

Sebagai akibat dari deregulasi pada sektor perbankan pada periode 1988 dan 1991 serta pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia pada periode tahun 1991 dan 1996, peran sektor perbankan swasta pada perekonomian Indonesia meningkat sangat tinggi. Pada periode Desember 1988 dan Juni 1997, jumlah bank-bank swasta di Indonesia meningkat dari 63 menjadi 160, atau meningkat sebesar 254,0%, sementara pangsa pasar sektor perbankan swasta dibandingkan total aset seluruh bank di Indonesia meningkat dari 24,0% menjadi 54,0%.

3. KRISIS EKONOMI DAN PROSES PEMULIHAN PERBANKAN: TAHUN 1997 SAMPAI SEKARANG

Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah memberikan beban yang besar bagi industri perbankan di Indonesia dan sebagian besar bank mengalami masalah likuiditas yang serius. Akibat semakin banyaknya bank yang gagal memenuhi ketentuan tingkat GWM, Pemerintah mengambil langkah untuk memberikan BLBI.

Bantuan ini berupa pinjaman yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang mengalami masalah likuiditas dalam kegiatan operasi sehari-hari. Selama krisis ekonomi, masalah likuiditas terjadi antara lain karena penarikan dana secara berlebihan dan dalam skala besar oleh nasabah akibat turunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan nasional. Perpanjangan BLBI hanya diberikan kepada bank dengan persyaratan yang ketat.

Sebagian besar BLBI diberikan pada bank yang *non-performing*. Akibat penutupan dan pengambilalihan beberapa bank oleh BPPN, pembayaran kembali BLBI tersebut ke Bank Indonesia menjadi kewajiban yang harus ditanggung oleh Pemerintah atau BPPN.

Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)

BPPN yang dibentuk pada tanggal 26 Januari 1998 berdasarkan Keputusan Presiden, merupakan lembaga otonomi dari Departemen Keuangan sebagai reaksi atas krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997. BPPN dibentuk untuk menyelesaikan tiga tujuan utama dalam penyehatan perbankan, yaitu: (i) melakukan administrasi program penjaminan Pemerintah kepada bank umum yang diatur dalam Keputusan Presiden; (ii) memonitor dan merestrukturisasi bank yang tidak sehat; (iii) mengambil tindakan hukum yang diperlukan dalam rangka restrukturisasi perbankan. Implementasi dari kewenangan BPPN tersebut adalah melakukan restrukturisasi dan penjualan, penagihan kembali kredit serta pemantauan penjualan aset korporasi. Pemerintah melalui BPPN telah menjalankan tujuan-tujuan tersebut melalui penutupan bank, rekapitalisasi dan penggabungan dan akuisisi. Tujuan akhir Pemerintah adalah agar mempunyai bank-bank umum yang jumlahnya lebih sedikit namun lebih sehat dengan jaringan cabang yang luas yang memberikan beragam jasa bagi semua lapisan ekonomi dan segmen industri. Secara umum, misi BPPN adalah untuk membantu perbaikan ekonomi Indonesia melalui restrukturisasi perbankan dan merestrukturisasi hutang korporasi serta mengoptimalkan pengembalian uang Pemerintah (yang dipinjamkan kepada bank-bank sebagai bantuan likuiditas dalam bentuk Obligasi Pemerintah) guna mengurangi beban terhadap APBN Pemerintah.

Berdasarkan peraturan-peraturan bidang perbankan, BPPN diberikan wewenang istimewa (termasuk kekuatan hukum tertentu) yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya secara efisien. Hal tersebut meliputi kewenangan untuk membuat perjanjian, mengakuisisi, mengelola, mengalihkan dan menjual aset-aset bank, wewenang untuk merestrukturisasi dan merehabilitasi bank-bank yang ada di bawah pengawasan BPPN, termasuk wewenang untuk melakukan penggabungan atau likuidasi dari bank-bank. Mandat 5 (lima) tahun BPPN berakhir pada tanggal 27 Pebruari 2004 berdasarkan Keputusan Presiden No.15 Tahun 2004. BPPN menetapkan tugas-tugas tertentu yang belum terselesaikan, termasuk likuidasi bank non-operasional pada tanggal 30 April 2004 dan hal itu dinyatakan bubar pada tanggal tersebut.

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)

Pemerintah mendirikan perusahaan baru pengelola aset negara bernama PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), atau PPA, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 2004 tanggal 27 Februari 2004, setelah berakhirnya mandat BPPN pada tanggal 27 Februari 2004. PPA, perseroan terbatas milik Pemerintah, didirikan untuk melanjutkan program penjualan aset yang belum diselesaikan oleh BPPN selama lima tahun masa jabatan.

PPA berada di bawah pengawasan Departemen Keuangan serta departemen terkait lainnya. PPA resmi dikelola sepenuhnya oleh Pemerintah untuk mengelola aset pengalihan dari BPPN yang tidak dimasukkan sebagai aset diperdebatkan, berdasarkan Perjanjian Manajemen Aset (“AMA”) yang ditandatangani oleh Menteri Keuangan dan Presiden Direktur PPA, Mohammad Syahrial, mantan Wakil Kepala BPPN. Berdasarkan AMA, manajemen aset mencakup semua aset kredit baik direstrukturisasi dan tidak terestrukturisasi. Aktiva lain-lain untuk penjualan termasuk kepemilikan saham di bank dan non-bank serta properti seperti tanah dan bangunan.

PPA memiliki empat peran, yaitu: 1) restrukturisasi aset; 2) kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan nilai aset; 3) koleksi piutang; dan 4) penjualan aset. PPA memiliki hak untuk mengumpulkan sebagian dividen dari penjualan aset dan akan mengambil sebagian dari hasil penjualan atas perbedaan nilai pengalihan aset dari BPPN sebagai kompensasi untuk biaya yang dikeluarkan untuk mengelola aset.

Program Penjaminan Pemerintah

Dalam menghadapi krisis perekonomian nasional dan dengan maksud untuk memberikan dukungan terhadap sektor perbankan Indonesia yang kondisinya memburuk sejak tahun 1998, Pemerintah, sebagai jawaban atas krisis ekonomi dan dukungan atas menurunnya industri perbankan di Indonesia, menerapkan program penjaminan Pemerintah (*Government Guarantee Program*) dan program penawaran pertukaran (*Exchange Offer Program*), untuk memberikan jaminan kepada deposan bank dan kreditur.

Secara umum, kewajiban yang dijamin oleh Pemerintah dalam program ini adalah pembayaran atas kewajiban bank umum nasional baik yang tercatat di neraca (*on-balance sheet*) maupun yang tidak tercatat dalam neraca (*off-balance sheet*) termasuk kewajiban kantor cabang luar negeri bank-bank tersebut kepada deposan asing dan dalam negeri serta para kreditur, termasuk kewajiban untuk membayar dalam mata uang Rupiah atau mata uang asing sesuai dengan ketentuan dalam program tersebut.

Sesuai dengan ketentuan dalam Program Penjaminan Pemerintah, jangka waktu penjaminan akan dengan sendirinya terus diperpanjang setiap 6 (enam) bulan, kecuali Menteri Keuangan sebelum akhir dari jangka waktu 6 (enam) bulan tersebut menyatakan tidak akan memperpanjang program tersebut.

Sebelumnya Program Penjaminan Pemerintah dilaksanakan dan dikelola oleh BPPN. Sejak pembubaran BPPN pada awal tahun 2004, Program Penjaminan Pemerintah dilaksanakan dan dikelola oleh unit di bawah Menteri Keuangan yang disebut “Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3)”. Program Penjaminan Pemerintah berakhir pada bulan September 2005, dengan kebijakan baru Penjamin Simpanan yang dibentuk berdasarkan Undang-undang No.24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 untuk mengawali asuransi kewajiban pembayaran bank (deposito).

Deposito yang dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) adalah dana pihak ketiga (non-bank) dan deposito antar bank yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang ekuivalen dengan berbagai jenis deposito. Jumlah deposito yang dijamin oleh LPS adalah saldo deposito yang terdiri dari pokok dan bunga akrual/keuntungan pada tanggal pencabutan izin bank. Jumlah saldo deposito bertanggung untuk setiap nasabah di satu bank adalah jumlah dari semua saldo rekening/deposito di bank, baik rekening tunggal maupun rekening gabungan. Saldo deposito bertanggung untuk setiap nasabah di satu bank adalah maksimal Rp2 miliar efektif sejak 13 Oktober 2008.

Exchange Offer Program

Program penawaran pertukaran diterbitkan setelah adanya 2 (dua) kesepakatan yang dicapai antara Bank Indonesia dengan kreditur tertentu dari bank di Indonesia. Program penawaran pertukaran yang pertama diperkenalkan pada akhir tahun 1998 setelah adanya kesepakatan yang dicapai pada tanggal 18 Agustus 1998, dan yang kedua diperkenalkan pada pertengahan tahun 1999 setelah adanya kesepakatan pada tanggal 25 Mei 1999. Program yang disponsori oleh Pemerintah tersebut bertujuan untuk membantu restrukturisasi hutang dengan mengubah, misalnya, tingkat suku bunga atau jangka waktu. Dalam program penawaran pertukaran, Bank Indonesia memberikan jaminan tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali atas kewajiban-kewajiban pihak yang dijamin.

Dalam program penawaran pertukaran yang diadakan pada tahun 1998, pinjaman yang memenuhi syarat dalam program tersebut ditukar menjadi perjanjian kredit baru yang dibagi ke dalam 4 (empat) tahap dengan periode jatuh tempo: satu, dua, tiga dan empat tahun. Peserta dari program penawaran pertukaran pada tahun 1999, menukarkan pinjaman yang memenuhi syarat menjadi pinjaman baru yang dibagi ke dalam 4 (empat) tahap dengan periode jatuh tempo: tiga, empat, lima dan enam tahun.

Pinjaman yang memenuhi syarat dalam program penawaran pertukaran di tahun 1998 didefinisikan sebagai saldo pinjaman non-Rupiah dari (i) kewajiban pinjaman antar bank dan kewajiban jangka pendek obligor yang jatuh tempo sebelum tanggal 1 April 1999, (ii) porsi lancar dari kewajiban jangka menengah dan panjang obligor yang akan jatuh tempo sebelum tanggal 1 April 1999. Pinjaman yang memenuhi syarat dalam program penawaran pertukaran di tahun 1999 didefinisikan sebagai saldo pinjaman non-Rupiah dari (i) kewajiban simpanan antar bank dan kewajiban jangka pendek obligor yang jatuh tempo sebelum tanggal 1 Januari 2002, (ii) porsi lancar dari kewajiban jangka menengah dan panjang obligor yang akan jatuh tempo sebelum tanggal 1 Januari 2002 (selain dari kewajiban yang jatuh temponya dipercepat, kecuali percepatan tersebut terjadi sebelum tanggal 15 Maret 1999 sesuai kontrak yang ada). Obligor didefinisikan sebagai bank Pemerintah dan swasta nasional, dan anak-anak perusahaannya di luar negeri, cabang-cabangnya di luar negeri, maupun kantor perwakilannya di luar negeri.

Program Rekapitalisasi Perbankan

Sesuai Keputusan Bersama antara Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 9 Februari 1999, Program rekapitalisasi perbankan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan CAR para peserta menjadi sekurangnya 4,0%.

Untuk bank yang ikut serta di dalam Program Rekapitalisasi (kecuali untuk Bank Pemerintah, Bank Milik Pemerintah Daerah dan *Bank Take Over* (BTO), pemegang saham pengendali diharuskan untuk menyetor dana tunai sebesar minimum 20% dari kekurangan modal yang diperlukan untuk mencapai CAR sebesar 4,0%. Pemegang saham pengendali dapat bersama-sama dengan mitra strategis untuk menyetor modal yang diperlukan atau penyetoran dilakukan seluruhnya oleh mitra strategis. Yang dimaksud dengan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki lebih dari 25% dari jumlah saham bank yang dikeluarkan atau pihak yang memiliki kurang dari 25% dari jumlah saham bank tetapi dapat dibuktikan sebagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung mengendalikan bank tersebut.

Dalam waktu 3 (tiga) tahun pelaksanaan Perjanjian Investasi (*Investment Agreement*), setiap pemegang saham dapat membeli kembali saham yang dimiliki Pemerintah berdasarkan opsi *call*. Selain itu, Pemerintah dapat menjual saham yang dimilikinya kepada masyarakat melalui mekanisme Penawaran Umum, setelah saham tersebut ditawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham lainnya.

Pada tanggal 13 Maret 1999, Pemerintah mengumumkan 74 bank yang tergolong cukup sehat untuk meneruskan kegiatan operasionalnya dan tidak perlu mengikuti program rekapitalisasi. Sebanyak 9 (sembilan) bank diperbolehkan untuk terus beroperasi meskipun telah direkapitalisasi melalui Program Rekapitalisasi Perbankan. Bank-bank tersebut adalah Bank Niaga, Bank Lippo, Bank Internasional Indonesia, Bank Bali, Bank Universal, Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin), Bank Prima Express, Bank Artha Media dan Bank Patriot. Pada bulan Juli dan September 1999, Bank Niaga dan Bank Bali tidak berpartisipasi dalam Program Rekapitalisasi Perbankan dan pengendaliannya diambil alih oleh BPPN.

Sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 26 Maret 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Perbankan Bagi Bank Berstatus BTO, Pemerintah melakukan penyertaan sementara dalam bank-bank tertentu untuk jumlah minimum agar memenuhi CAR 4,0%. Besarnya penyertaan sementara Pemerintah ditentukan berdasarkan hasil uji tuntas pihak independen yang ditunjuk oleh BPPN. Bank umum milik Pemerintah juga direkapitalisasi untuk mencapai CAR 4,0% berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 29 Juli 1999.

Pada bulan Juni 2000, Pemerintah, melalui BPPN, melakukan merger terhadap delapan bank untuk diambil alih (yaitu Bank Duta, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Tiara, Bank Nusa Nasional, Bank Pos Nusantara, Jayabank Internasional dan Bank Risjad Salim Internasional) menjadi Bank Danamon.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah mengumumkan rencana penggabungan 5 (lima) bank umum, yaitu Bank Bali, Bank Universal, Bank Arta Media, Bank Prima Express, dan Bank Patriot. Status hukum merger atas kelima bank tersebut secara efektif berlaku pada tanggal 30 September 2002, bank hasil penggabungan kemudian disebut Bank Permata.

B. PERKEMBANGAN TERAKHIR INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

1. STRUKTUR INDUSTRI PERBANKAN KE DEPAN

Bertitik tolak dari kebutuhan untuk memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat dan sebagai upaya lanjutan dalam program penyehatan perbankan nasional, Bank Indonesia mulai tahun 2004 telah mengimplementasikan *landscape* atau *blue print* mengenai tatanan industri perbankan dalam “Arsitek Perbankan Indonesia – API” yang telah disusun berdasarkan masukan-masukan dari berbagai *stakeholders*. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) tahun ke depan.

Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa datang oleh API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Guna kemudahan dalam merumuskan arah kebijakannya, fokus penyusunan API dibagi dan diarahkan pada proses pembentukan 6 (enam) pilar infrastruktur yang dibutuhkan oleh perbankan nasional yaitu : struktur perbankan nasional yang kokoh, pengaturan dan pengawasan bank yang efektif, kondisi internal individual bank yang sehat, infrastruktur pendukung industri perbankan yang memadai, dan juga terpenuhinya aspek perlindungan dan pemberdayaan konsumen pengguna jasa perbankan yang dapat diandalkan.

Arsitektur Perbankan Indonesia (“API”)

Krisis telah menunjukkan bahwa industri perbankan dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia secara keseluruhan perlu ditingkatkan dan diperkuat. Pada tahun 2004, Bank Indonesia berusaha untuk mengatasi hal ini dengan lebih komprehensif melalui peluncuran visi API. API adalah kerangka dasar sistem perbankan di Indonesia yang komprehensif dan akan menetapkan arah, *outline* dan struktur kinerja industri perbankan selama lima sampai sepuluh tahun ke depan. Dalam API ini, arah kebijakan untuk pembangunan sistem perbankan di masa depan didasarkan pada visi pembangunan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien untuk menciptakan sistem keuangan yang stabil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

API terdiri dari enam pilar utama yang berisi tujuan-tujuan berikut:

- 1) Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat, yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan;
- 2) Menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional;
- 3) Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko;

- 4) Menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka memperkuat kondisi internal industri perbankan nasional;
- 5) Mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat, dan
- 6) Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

Keenam sasaran yang ingin dicapai API tersebut dituangkan kedalam enam Pilar yang saling terkait satu sama lain guna menunjang pencapaian visi API. Enam Pilar API tersebut akan diimplementasikan kedalam beberapa program sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

2. IMPLEMENTASI API

1. Program Penguatan Struktur Perbankan Nasional

Program ini bertujuan untuk memperkuat permodalan bank umum (konvensional dan Syariah) dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun risiko, mengembangkan teknologi informasi, maupun meningkatkan skala usahanya guna mendukung peningkatan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan. Implementasi program penguatan permodalan bank dilaksanakan secara bertahap.

Upaya peningkatan modal bank-bank tersebut dapat dilakukan dengan membuat rencana bisnis yang memuat target waktu, cara dan tahap pencapaian. Adapun cara pencapaiannya dapat dilakukan melalui: 1) penambahan modal baru dari pemegang saham lama maupun investor baru; 2) penggabungan dengan bank lain (atau beberapa bank) atau *anchor bank* untuk memenuhi persyaratan modal minimum baru; dan/atau 3) menerbitkan saham baru atau penawaran sekunder di pasar modal.

Usaha untuk memperkuat permodalan bank melalui mekanisme pasar ternyata tidak se-efektif sebagaimana yang diharapkan, dan dengan demikian pada pertengahan tahun 2005 langkah-langkah yang lebih kuat diupayakan dalam menerapkan program konsolidasi percepatan yang direktif. Upaya ini bukanlah pilihan strategis terakhir bagi Bank Indonesia, karena masih ada kemungkinan beralih ke pendekatan *heavy-handed* jika strategi gagal. Dengan pendekatan *light-handed* saat ini, persyaratan baru terkait dengan kewajiban minimum tier 1 diberlakukan pada bank umum minimum sebesar Rp80 miliar pada akhir tahun 2007 dan Rp100 miliar pada tahun 2010.

Selain persyaratan minimum modal tier 1 sebesar kurang dari Rp100 miliar, Bank Indonesia telah menetapkan arah kebijakan untuk konsolidasi bank secara keseluruhan dengan menciptakan kriteria Bank Performa Baik dan *Anchor Bank*.

Dalam kerangka konsolidasi bank, Bank Performa Baik adalah bank-bank yang memenuhi kriteria tertentu selama tiga tahun terakhir. Bank-bank ini akan dievaluasi oleh Bank Indonesia secara teratur. Kriteria Bank Performa Baik adalah sebagai berikut: 1) modal tier 1 lebih besar dari Rp100 miliar; 2) kriteria CAMEL memiliki peringkat baik (peringkat komposit sekurang-kurangnya 2) manajemen dinilai baik; 3) rasio KPMM (CAR) sebesar 10,0%; dan 4) tata kelola perusahaan dinilai baik.

Sebuah bank yang memenuhi kriteria di atas juga mungkin memenuhi persyaratan untuk menjadi *anchor bank* jika memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) memiliki kapasitas untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, didukung oleh modal yang kuat dan stabil dan mampu menyerap risiko dan mendukung kegiatan usaha. Kapasitas ini akan tercermin dalam KPMM (CAR) minimum 12,0% dan rasio modal tier 1 minimum 6,0%; 2) memiliki kapasitas untuk pertumbuhan yang berkesinambungan, yang tercermin dalam tingkat keuntungan yang baik seperti ditunjukkan dalam *Return on Assets* (ROA) minimal 1,5%; 3) aktif dalam mendukung fungsi intermediasi bank dalam mempromosikan pembangunan ekonomi nasional, sebagaimana tercermin dalam ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian perbankan. Hal ini akan ditunjukkan dengan ekspansi kredit riil minimal 22,0% per tahun atau LDR minimal 50,0% dan rasio NPL di bawah 5,0% (bersih); 4) merupakan perusahaan publik terdaftar atau memiliki rencana untuk menjadi perusahaan terdaftar dalam waktu dekat; 5) memiliki sumber daya dan kapasitas untuk bertindak sebagai pihak yang mengkonsolidasikan bank-bank sambil mempertahankan kriteria Bank Performa Baik.

Dengan demikian dalam waktu sepuluh sampai lima belas tahun ke depan program peningkatan permodalan tersebut diharapkan akan mengarah pada terciptanya struktur perbankan yang lebih optimal, yaitu terdapatnya: 1) 2 sampai 3 bank yang mengarah kepada bank internasional dengan kapasitas dan kemampuan untuk beroperasi di wilayah internasional serta memiliki modal di atas Rp50 triliun; 2) 3 sampai 5 bank nasional yang memiliki cakupan usaha yang sangat luas dan beroperasi secara nasional serta memiliki modal antara Rp10 triliun sampai dengan Rp50 triliun; 3) 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu sesuai dengan kapabilitas dan kompetensi masing-masing bank. Bank-bank tersebut memiliki modal antara Rp100 miliar sampai dengan Rp10 triliun; 4) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan bank dengan kegiatan usaha terbatas yang memiliki modal di bawah Rp100 miliar.

Mengenai pembangunan bank-bank perkreditan rakyat di bawah struktur program penguatan sistem perbankan nasional, sejumlah strategi dan kegiatan untuk pengembangan bank perkreditan rakyat saat ini sedang berjalan dan direncanakan untuk masa depan. Program itu meliputi: 1) mempelajari jumlah minimum modal disetor yang diperlukan untuk memperkuat permodalan bank perkreditan rakyat dan meningkatkan efisiensi usaha untuk membangun daya saing bank perkreditan rakyat dalam memberikan pelayanan kepada usaha kecil dan menengah. Selain dipersyaratkannya bank perkreditan rakyat untuk meningkatkan modal disetor, Bank Indonesia akan mendorong bank-bank perkreditan rakyat untuk menghadapi masalah dalam meningkatkan modal disetor dengan melakukan merger; 2) mendorong pembentukan bank perkreditan rakyat baru di luar Jawa dan Bali melalui relaksasi peraturan persyaratan bagi kandidat manajer bank perkreditan rakyat. Disamping itu, aplikasi untuk pendirian bank perkreditan rakyat baru di Jawa dan Bali akan berdasarkan pada penilaian yang ketat dan 3) mendukung terciptanya infrastruktur pendukung bagi bank perkreditan rakyat dalam penyediaan likuiditas dukungan melalui fasilitasi pembentukan lembaga jasa bersama yang akan meningkatkan efisiensi operasi perkreditan rakyat, meningkatkan kapasitas mereka untuk mencari sumber pendanaan yang lebih rendah, dan memperluas jaringan bank perkreditan rakyat.

Berbagai kegiatan Bank Indonesia untuk mengembangkan bank perkreditan rakyat yang sekarang sedang berjalan dan direncanakan untuk masa depan merupakan bagian integral dalam upaya untuk memenuhi permintaan *stakeholder* yaitu menciptakan industri bank perkreditan rakyat yang sehat, kuat dan produktif, di mana industri bank perkreditan rakyat mampu menjadi ujung tombak pembiayaan usaha kecil dan menengah. Peningkatan kemampuan pembiayaan ini difokuskan terutama pada sektor pertanian dan komunitas masyarakat dengan pembiayaan dengan tingkat suku bunga yang *reasonable* untuk usaha kecil dan menengah, membangun efisiensi operasional yang lebih baik dengan dukungan sumber daya modal yang kuat dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten serta memiliki integritas tinggi. Rencana ini juga menuntut akses yang adil bagi usaha kecil dan menengah untuk layanan bank perkreditan rakyat di seluruh Indonesia.

2. Program Peningkatan Kualitas Pengaturan Perbankan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta memenuhi standar pengaturan yang mengacu pada *international best practices*. Program tersebut dapat dicapai dengan penyempurnaan proses penyusunan kebijakan perbankan serta penerapan *25 Basel Core Principles for Effective Banking Supervision* secara bertahap dan menyeluruh. Dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan diharapkan Bank Indonesia telah sejajar dengan negara-negara lain dalam penerapan *international best practices* termasuk *25 Basel Core Principles for Effective Banking Supervision*. Dari sisi proses penyusunan kebijakan perbankan diharapkan dalam waktu dua tahun ke depan Bank Indonesia telah memiliki sistem penyusunan kebijakan perbankan yang efektif yang telah melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses penyusunannya.

3. Program Peningkatan Fungsi Pengawasan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan independensi dan efektivitas pengawasan perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Hal ini dapat dicapai dengan peningkatan kompetensi pemeriksa bank, peningkatan koordinasi antar lembaga pengawas, pengembangan pengawasan berbasis risiko, peningkatan efektivitas *enforcement*, dan konsolidasi organisasi sektor perbankan di Bank Indonesia. Dalam jangka waktu dua tahun ke depan diharapkan fungsi pengawasan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia akan lebih efektif dan sejajar dengan pengawasan yang dilakukan oleh otoritas pengawas di negara lain.

4. Program Peningkatan Kualitas Manajemen dan Operasional Perbankan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan *good corporate governace* (GCG), kualitas manajemen risiko dan kemampuan operasional manajemen. Semakin tingginya standar GCG dengan didukung oleh kemampuan operasional (termasuk manajemen risiko) yang handal diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional perbankan. Dalam waktu 2 (dua) sampai 5 (lima) tahun ke depan diharapkan kondisi internal perbankan nasional akan menjadi semakin kuat.

5. Program Pengembangan Infrastruktur Perbankan

Program ini bertujuan untuk membangun sarana pendukung operasional perbankan yang efektif seperti skema biro kredit dan skema penjaminan kredit. Pengembangan *credit bureau* akan membantu perbankan dalam meningkatkan kualitas keputusan kredatnya. Demikian pula, pengembangan skema penjaminan kredit akan meningkatkan akses kredit bagi masyarakat. Dalam waktu tiga tahun ke depan diharapkan telah tersedia infrastruktur pendukung perbankan yang mencukupi.

6. Program Peningkatan Perlindungan Nasabah

Program ini bertujuan untuk memberdayakan nasabah melalui penetapan standar penyusunan mekanisme pengaduan nasabah, pendirian lembaga mediasi independen, peningkatan transparansi informasi produk perbankan dan edukasi bagi nasabah. Dalam waktu 2 (dua) sampai 5 (lima) tahun ke depan diharapkan program-program tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada sistem perbankan.

3. PENGAWASAN DAN PERATURAN PERBANKAN INDONESIA

Sejak diberlakukannya Undang-undang No.7 Tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan (“Undang-Undang Perbankan”), dan sesuai dengan Undang-Undang No.23 Tahun 1999 tanggal 17 Mei 1999, tentang Bank Indonesia, yang dimuat dalam Lembaran Negara No.66 tahun 1999, Tambahan Lembaran Negara No.3843, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia (“Undang-Undang Bank Indonesia”), Bank Indonesia menjadi lembaga Pemerintah utama yang mengawasi sistem perbankan Indonesia.

Menurut Undang-Undang Perbankan dan Undang-Undang Bank Indonesia, Bank Indonesia adalah suatu lembaga yang independen dan bebas dari intervensi dari Pemerintah. Kewajiban pokok Bank Indonesia adalah untuk menjaga kestabilan Rupiah, yaitu antara lain dengan :

- i. menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
- ii. mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran;
- iii. mengatur dan mengawasi bank.

Untuk menunjang tugas pokoknya, Bank Indonesia diberikan wewenang untuk mengeluarkan dan mengatur peredaran Rupiah. Bank Indonesia juga menerbitkan kebijakan mengenai wewenang kesehatan, solvabilitas dan likuiditas bank, mengatur lalu lintas pembayaran kredit dan menyelenggarakan kliring dan penyelesaian antar bank.

Undang-Undang Perbankan dan Undang-Undang Bank Indonesia adalah landasan hukum utama yang mengatur pemberian ijin-ijin usaha dan pengaturan sektor perbankan. Undang-Undang ini memberikan kewenangan yang besar kepada Bank Indonesia. Perbankan Indonesia juga tunduk pada peraturan-peraturan, keputusan-keputusan dan peraturan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Menteri Keuangan.

Perubahan Penghitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Kredit Usaha Kecil, Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pegawai/Pensiunan

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.8/3/DPNP mengenai Dalam penghitungan ATMR, Kredit Pegawai/Pensiunan dikenakan bobot risiko sebesar 50,0% (lima puluh persen). Kredit Pegawai/ Pensiunan yang dapat dikenakan bobot risiko tersebut adalah kredit yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- i. Karyawan/pensiunan karyawan penerima pinjaman haruslah:
 - a. PNS, anggota TNI/POLRI atau, pegawai lembaga negara atau pegawai BUMN/BUMD; atau
 - b. Pensiunan PNS, pensiunan TNI/POLRI, pensiunan dari pegawai lembaga negara atau pensiunan dari pegawai BUMN/BUMD.
- ii. Plafon kredit keseluruhan maksimum sebesar Rp500 juta per pegawai/pensiunan;
- iii. Pegawai/pensiunan karyawan wajib dilindungi dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang berstatus sebagai BUMN atau perusahaan asuransi swasta yang memiliki peringkat paling kurang peringkat investasi dari lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia;
- iv. Pembayaran cicilan/pelunasan pinjaman harus berasal dari gaji/uang pensiun berdasarkan surat kuasa memotong gaji/pensiun kepada bank pemberi kredit. Dalam hal pembayaran gaji/pensiun dilakukan melalui bank lain atau BUMN lain, maka bank pemberi kredit harus memiliki perjanjian kerjasama dengan bank lain atau BUMN lain pembayar gaji/pensiun untuk melakukan pemotongan gaji/pensiun dalam rangka pembayaran angsuran/pelunasan kredit; dan
- v. Bank-bank pemberi pinjaman wajib menyimpan asli sertifikat atau surat pengangkatan karyawan atau surat keputusan pensiun atau kartu registrasi induk pensiun (KARIP) serta polis asuransi jiwa atas nama peminjam.

Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum

Berdasarkan PBI No.7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005, Bank wajib memenuhi Modal Inti paling kurang sebesar Rp80.000 juta pada tanggal 31 Desember 2007, dan selanjutnya wajib memenuhi jumlah Modal Intl paling kurang sebesar Rp100.000 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Pemenuhan Kewajiban Modal Minimum Bank

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/1/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, juncto Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, juncto Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, ditetapkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8,0% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko.

Pengawasan dan Pengaturan Bank Indonesia

Sejak diberlakukannya Undang-undang Perbankan dan sesuai dengan ketentuan Undang-undang BI, Bank Indonesia menjadi lembaga pemerintah utama yang mengawasi sistem perbankan Indonesia. Sebelumnya tugas pengawasan terhadap sistem perbankan Indonesia dilakukan secara bersama-sama oleh Bank Indonesia dan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Menteri Keuangan Republik Indonesia saat ini terus menjalankan perannya dalam sistem perbankan Indonesia dengan mengeluarkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan administrasi obligasi pemerintah yang diterbitkan dalam rangka program rekapitalisasi perbankan, melalui kewajibannya untuk merestrukturisasi bank-bank Pemerintah dan melalui laporan-laporan tertentu dari BPPN.

Tugas pokok Bank Indonesia adalah untuk:

- a. menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
- b. mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran; dan
- c. mengatur dan mengawasi bank.

Untuk menunjang tugas pokoknya, Bank Indonesia diberikan wewenang untuk mengeluarkan dan mengatur peredaran Rupiah. Bank Indonesia juga mengeluarkan kebijakan mengenai kesehatan, solvabilitas dan likuiditas bank, mengatur lalu lintas pembayaran kredit dan menyelenggarakan kliring dan penyelesaian antar bank.

Undang-undang Perbankan dan Undang-undang BI adalah landasan hukum utama yang mengatur pemberian ijin-ijin usaha dan pengaturan sektor perbankan. Undang-Undang ini memberikan kekuasaan yang besar kepada Bank Indonesia, dan kepada BPPN sehubungan dengan bank-bank yang berada di bawah pengawasan BPPN. Perbankan Indonesia juga tunduk pada peraturan-peraturan, keputusan-keputusan dan peraturan pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, BPPN dan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Perijinan dan Pembatasan Kegiatan Bank

Berdasarkan Undang-undang Perbankan dan Undang-undang Bank Indonesia, setiap pihak yang melakukan kegiatan perbankan termasuk kegiatan penerimaan simpanan dan penyaluran kredit, harus mendapatkan ijin dari Bank Indonesia. Pembukaan kantor cabang serta kantor perwakilan di luar negeri juga harus mendapatkan ijin dari Bank Indonesia. Bank umum di Indonesia dibatasi dalam melakukan kegiatan usahanya antara lain tidak dapat :

1. memiliki saham pada perusahaan lain, kecuali :
 - i. penyertaan modal pada bank atau pada perusahaan lain yang bergerak dalam bidang keuangan (yang meliputi sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek dan asuransi serta perusahaan yang menawarkan jasa kliring, penyelesaian dan kustodian);
 - ii. penyertaan sementara sehubungan dengan restrukturisasi kredit *non-performing* atau kegagalan pembiayaan yang diberikan oleh Bank berdasarkan prinsip syariah (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang Perbankan).
2. bergerak dalam bidang asuransi (kecuali untuk penyertaan saham atau modal atau untuk menawarkan produk pihak ketiga); atau
3. melakukan kegiatan yang dilarang Undang-undang Perbankan, seperti bertindak selaku penjamin emisi dalam penerbitan surat berharga (*commercial paper*) atau melakukan kegiatan perdagangan saham di bursa efek.

Kepemilikan Bank

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak-banyaknya 99,0% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1,0% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/ atau Badan Hukum Indonesia serta tidak dicatatkan di bursa efek.

Saat ini, pemegang saham strategis asing memiliki partisipasi yang cukup besar dalam sektor perbankan Indonesia, khususnya pada 15 top bank di Indonesia. Hal ini timbul karena penjualan saham strategis yang dilakukan oleh BPPN dan PPA di antara tahun 2001 dan 2004, serta transaksi yang dinegosiasikan secara pribadi (dalam kasus Bank Buana dan Bank NISP) selama waktu yang sama. Tabel berikut adalah daftar bank-bank di Indonesia dengan kepemilikan asing pada tanggal 30 Juni 2010 :

| No | Bank | Pemegang Saham | % Kepemilikan |
|----|--|--|-------------------------|
| 1 | Bank Danamon Tbk | Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5,0%) | 67,4% 32,6% |
| 2 | Bank Internasional Indonesia (BII) Tbk | Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. Maybank Offshore Corporate Service (Labuan) Sdn Bhd Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5,0%) | 54,3% 43,2% 2,5% |
| 3 | Bank CIMB Niaga Tbk | CIMB Group Sdn Bhd Santubong Ventures Sdn Bhd Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5,0%) | 77,2% 16,6% 6,1% |
| 4 | Bank Panin Tbk | PT Panin Financial Tbk Votraint No.1103 PTY Limited Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5,0%) | 44,7% 38,8% 16,5% |
| 5 | Bank Permata Tbk | PT Astra International Tbk Standard Chartered Bank Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5,0%) | 44,5% 44,5% 11,0% |
| 7 | Bank OCBC NISP | OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5,0%) | 81,9% 18,1% |

Sumber: *Publikasi Laporan Keuangan per Juni 2010*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/50/KEP/DIR tanggal 14 Mei 1999, setiap pihak yang dapat membeli saham bank adalah pihak-pihak yang:

- i. tidak termasuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- ii. menurut penilaian Bank Indonesia, yang bersangkutan memiliki integritas yang baik.

Berdasarkan PBI No.5/25/PBI/2003 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper Test*), setiap pemegang saham pengendali atau calon pemegang saham pengendali dari suatu bank harus menjalani penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Penilaian kemampuan dan kepatutan dilakukan untuk menilai bahwa pemegang saham pengendali atau calon pemegang saham pengendali suatu bank memenuhi persyaratan integritas dan kelayakan keuangan. Faktor integritas meliputi: (i) akhlak dan moral yang baik, (ii) komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, (iii) komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat dan (iv) tidak termasuk dalam daftar orang yang dilarang untuk menjadi pemegang saham bank. Faktor kelayakan keuangan meliputi penilaian atas hal-hal sebagai berikut: (i) persyaratan kemampuan keuangan dimana jika calon pemegang saham bank berbentuk badan hukum maka calon pemegang saham tersebut harus menyampaikan analisa kemampuan keuangan dan proyeksinya untuk jangka waktu minimal 3 (tiga) tahun yang disusun oleh konsultan independen, (ii) tidak termasuk dalam daftar kredit macet, (iii) tidak memiliki hutang yang jatuh tempo dan bermasalah, (iv) tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Bank dinyatakan pailit dalam jangka waktu 5 tahun sebelum pencalonan, dan (v) kesediaan untuk mengatasi kesulitan permodalan dan likuiditas yang dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pembelian saham oleh investor secara langsung atau melalui bursa yang menyebabkan kepemilikan mencapai 25,0% atau lebih dari modal bank yang disetor atau kurang dari 25,0% namun mengakibatkan beralihnya pengendalian, wajib terlebih dahulu mendapatkan ijin dari Bank Indonesia. Akan tetapi, ijin tersebut tidak diharuskan apabila pembeli saham bank tersebut tidak bermaksud mencatatkan kepemilikannya dalam Daftar Pemegang Saham. Pengertian "investor" mencakup individu dan badan hukum. Pelaporan kepemilikan saham kepada Bapepam dan LK dan Bank Indonesia wajib dilakukan apabila investor membeli saham baik secara langsung maupun melalui bursa efek tidak kurang dari 5,0% sampai dengan kurang dari 25,0% dari modal ditempatkan dan modal disetor. Pelaporan kepada Bapepam dan LK dan Bank Indonesia dilakukan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak investor tersebut tercatat sebagai pemegang saham dalam Daftar Pemegang Saham bank yang bersangkutan.

Apabila investor tidak memenuhi persyaratan sebagai pemegang saham maka investor wajib mengalihkan saham tersebut kepada pihak lain yang memenuhi persyaratan dalam waktu 90 hari sejak pemberitahuan dari Bank Indonesia kepada pemilik saham yang bersangkutan. Dalam hal pengalihan tidak dilakukan dalam jangka waktu tersebut maka investor tersebut dilarang untuk bertindak sebagai pemegang saham bank dan bank dilarang untuk mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang saham dan/atau dilarang untuk memberikan hak-hak apapun sebagai pemegang saham kepada investor tersebut, termasuk hak untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS dan hak untuk menerima dividen.

Divestasi atau penurunan kepemilikan saham sampai dengan jumlah dibawah 10,0% harus dilakukan apabila pemegang saham yang telah ada dianggap tidak memenuhi persyaratan kelayakan dan kepatutan oleh Bank Indonesia.

Manajemen Bank

Di Indonesia, bank umum dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan komisaris. PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum tanggal 30 Januari 2006 jo PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum tanggal 5 Oktober 2006 anggota Direksi bank umum harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang sementara anggota Dewan Komisaris bank umum harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Bank umum yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing, dapat

menempatkan warga negara asing sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dengan syarat bahwa sekurang-kurangnya terdapat 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris dan 1 (satu) orang Direksi yang berkewarganegaraan Indonesia.

Calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebelum diangkat dan menduduki jabatannya. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain. Di samping itu anggota Direksi dilarang baik sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham melebihi 25,0% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota dewan komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada 1 (satu) lembaga / perusahaan bukan lembaga keuangan.

Sesuai peraturan Bank Indonesia, semua bank umum wajib menugaskan salah seorang anggota Direksi sebagai direktur kepatuhan yang memastikan bahwa bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia, peraturan-peraturan lainnya yang mengatur kegiatan bank dan seluruh perjanjian serta komitmen yang dibuat oleh bank kepada Bank Indonesia.

Sesuai dengan peraturan Pasar Modal, suatu perusahaan terbuka harus mempunyai :

- a. Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30,0% dari jumlah anggota Dewan komisaris di perusahaan tersebut
- b. Sedikitnya 1 (satu) orang direktur yang tidak terafiliasi
- c. Sekretaris Perusahaan dengan tugas sebagai penghubung antara perusahaan, Bapepam dan LK dan publik, serta
- d. Komite Audit yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

Ketentuan Permodalan Modal Disetor Minimum

Peraturan Bank Indonesia mensyaratkan bank-bank di Indonesia untuk menjaga tingkat minimum modalnya. Bank Indonesia mengharuskan bank-bank umum yang baru didirikan untuk memiliki modal disetor minimal sebesar Rp3 triliun.

Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio / CAR*)

Pada tahun 1991, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan mengenai Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (CAR) yang didasarkan pada standar *Bank for International Settlements* (BIS) yang tercakup dalam *Basel Accord* 1988 dengan beberapa modifikasi. CAR adalah kewajiban bank untuk menjaga modal minimum pada persentase tertentu atas ATMR seperti yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan tanggal 13 Desember 2001 yang merubah persyaratan dan cara perhitungan CAR. Berdasarkan peraturan ini, bank-bank Indonesia diharuskan untuk mempertahankan CAR minimal 8,0% dari ATMR pada akhir Desember 2001. Bank-bank di Indonesia yang tidak memenuhi ketentuan ini dapat ditempatkan dibawah pengawasan khusus berdasarkan peraturan yang berlaku.

CAR suatu bank berasal dari pembagian antara "jumlah modal" dengan rata-rata ATMR. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal terdiri dari modal inti (Tier I) dan modal pelengkap (Tier II) dan harus bersih dari penyertaan ekuitas eksternal yang dilakukan oleh Bank. Modal Tier I terdiri dari (A) modal disetor, dan (B) cadangan yang telah ditentukan penggunaannya, dan harus bersih dari *goodwill*. Peraturan ini menetapkan bahwa cadangan yang telah ditentukan penggunaannya terdiri dari (i) tambahan modal (agio, tambahan modal diterima dari penjualan saham-saham bank pada harga premium), (ii) modal pinjaman, (iii) provisi dari laba ditahan, (iv) cadangan, (v) laba ditahan setelah dikurangi pajak (termasuk laba ditahan tahun sebelumnya yang belum ditentukan penggunaannya), (vi) 50,0% dari laba bersih tahun berjalan (vii) ketidaksesuaian nilai tukar (positif) dari cabang luar negeri dan (viii) provisi modal (tambahan dana dibayar yg ditujukan untuk tambahan modal tetapi belum disetujui pemegang saham). Cadangan yang telah ditentukan penggunaannya ini harus dikurangi (i) pengurangan modal (pengurangan modal

sebagai akibat dari penjualan saham bank dengan harga yang lebih rendah dari harga nominal) (ii) rugi dari tahun sebelumnya (iii) rugi pada tahun berjalan, (iv) ketidaksesuaian nilai tukar (negatif) dari cabang luar negeri, dan (v) penurunan nilai portofolio. Semua kalkulasi laba dan rugi, akun dan provisi digunakan untuk kalkulasi CAR dengan tidak memperhitungkan pajak tangguhan. Tier II terdiri dari (i) selisih penilaian kembali aset tetap, (ii) penyisihan penghapusan aset produktif maksimum 1,25% dari ATMR, (iii) berbagai macam kredit yang memiliki karakteristik seperti modal, (iv) pinjaman subordinasi (maksimal 50,0% dari modal Tier I) dan (v) peningkatan nilai portofolio (maksimum peningkatan 45,0%). Untuk penghitungan CAR modal Tier II hanya dapat diperhitungkan apabila jumlahnya tidak melebihi 100,0% dari modal Tier I. ATMR terdiri dari seluruh aset pada neraca bank serta beberapa akun pada komitmen dan kontinjensi yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risikonya. Peraturan Bank Indonesia tanggal 8 Nopember 2000 menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak dimasukkan dalam perhitungan CAR.

Bank Indonesia akan terus melakukan evaluasi terhadap bank-bank umum setiap enam bulan untuk menjamin bahwa bank-bank tersebut memenuhi target minimum untuk CAR. Apabila CAR suatu bank lebih rendah dari 4,0%, maka pemegang saham bank diharuskan untuk menyuntikkan dana sehingga kebutuhan minimum CAR terpenuhi. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank Indonesia dapat mengkategorikan bank umum dalam pengawasan khusus, jika berdasarkan evaluasi Bank Indonesia, CAR bank umum tersebut: (a) sama dengan atau kurang dari 6,0%, (b) lebih dari 6,0% dan kurang dari 8,0% dan tidak mengajukan rencana perbaikan permodalan, (c) lebih dari 6,0% dan kurang dari 8,0% dan tidak melaksanakan rencana perbaikan permodalan, (d) lebih dari 6,0% dan kurang dari 8,0% dan Bank Indonesia tidak menyetujui revisi rencana perbaikan permodalan.

Kualitas Aset Produktif, Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Restrukturisasi Kredit

Bank Indonesia telah melakukan beberapa revisi atas peraturan mengenai kualitas aset produktif, pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif dan restrukturisasi kredit.

Kualitas Aset Produktif (KAP)

Bank Indonesia mengharuskan bank-bank umum untuk mengklasifikasikan aset produktif dalam salah satu dari lima kategori. Klasifikasi ini digunakan untuk menentukan tingkat minimum penyisihan penghapusan aset produktif yang harus dilakukan oleh bank umum. Kredit lancar terbagi dalam dua kategori yaitu "lancar" dan "dalam perhatian khusus". Kredit *Non-Performing* terbagi dalam tiga kategori, yang masing-masing memiliki tingkat pembentukan penyisihan yang berbeda, yaitu kategori "kurang lancar", "diragukan", dan "macet". KAP dinilai berdasarkan tiga kriteria yaitu: (a) prospek usaha, (b) kondisi keuangan dalam penekanan pada arus kas debitor dan (c) kemampuan membayar.

Peraturan atau ketentuan tersebut juga menetapkan bahwa pendapatan dari aset produktif dengan kualitas "kurang lancar", "diragukan", dan "macet", hanya boleh diakui apabila telah diterima secara tunai. Pendapatan dari aset produktif dengan kualitas "lancar" dan "dalam perhatian khusus" yang telah diakui secara akrual, harus dikoreksi apabila kualitas aset produktif menjadi "kurang lancar", "diragukan" dan "macet".

Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk membentuk PPAP. Bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutup risiko kemungkinan kerugian. Cadangan umum PPAP sekurang-kurangnya sebesar 1% dari Aset Produktif yang digolongkan "lancar" (tidak termasuk SBI dan Surat Utang Pemerintah). Cadangan khusus PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya 5,0% dari Aset Produktif yang digolongkan "dalam perhatian khusus"; 15,0% dari Aset Produktif yang digolongkan "kurang lancar" setelah dikurangi nilai agunan; 50,0% dari Aset Produktif yang digolongkan "diragukan" setelah dikurangi nilai agunan; dan 100,0% dari Aset Produktif yang digolongkan "macet" setelah dikurangi nilai agunan.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Perseroan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang diestimasi secara handal.

Perseroan dan Anak Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010 dan sejak tanggal 1 Januari 2010 (hanya berlaku untuk kegiatan perbankan syariah), Perseroan dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aset Bank umum.

Bank umum diberikan waktu untuk membentuk PPAP yang diberikan dalam jangka waktu 2 (dua) tahun dan sekarang telah dilaksanakan penuh dan telah dilaporkan sesuai dengan tabel di bawah ini :

| Periode Laporan | Cadangan Umum | | Cadangan Khusus | | |
|----------------------------|---------------|------------------|-----------------|-----------|---------|
| | Lancar | Perhatian Khusus | Kurang Lancar | Diragukan | Macet |
| 31-12-1998 s/d 31-05 -1999 | 0,25% | 1,25% | 3,75% | 50,00% | 100,00% |
| 30-06-1999 s/d 30-11-1999 | 0,50% | 1,88% | 5,50% | 50,00% | 100,00% |
| 31-12-1999 s/d 31-05-2000 | 0,63% | 2,50% | 7,50% | 50,00% | 100,00% |
| 30-06-2000 s/d 30-11-2000 | 0,75% | 3,00% | 10,00% | 00,00% | 100,00% |
| 31-12-2000 s/d 30-05-2001 | 0,88% | 4,00% | 12,50% | 00,00% | 100,00% |
| 30-06-2001 dan seterusnya | 1,00% | 5,00% | 5,00% | 5,00% | 100,00% |

Penilaian agunan wajib dilakukan oleh penilai independen apabila :

- kredit yang diberikan di atas Rp1,5 miliar kepada debitur atau grup debitur oleh bank yang memiliki modal disetor setinggi-tingginya Rp300 miliar; dan
- kredit yang diberikan di atas Rp2,5 miliar kepada debitur atau grup debitur oleh bank yang memiliki modal disetor sebesar Rp300 miliar atau lebih.

Single Presence Policy

Pada tahun 2006, Bank Indonesia memberlakukan *Single Presence Policy* berkaitan dengan bank-bank Indonesia, di mana seorang pemegang saham pengendali di sebuah bank hanya boleh memegang saham di satu bank umum. Seorang pemegang saham pengendali didefinisikan sebagai badan hukum, seorang individu atau suatu kelompok usaha yang: 1) memegang 25,0% atau lebih dari saham yang dikeluarkan bank dan hak suara; atau 2) kurang dari 25,0% dari modal saham yang dikeluarkan dan hak suara bank, tetapi mengontrol bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sejak berlakunya peraturan ini, pihak-pihak yang menjadi pemegang saham pengendali di lebih dari satu bank diwajibkan untuk menyesuaikan struktur kepemilikan sebagai berikut : 1) mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan saham mereka dalam satu atau lebih bank di bawah kendali mereka kepada pihak lain, maka mereka hanya menjadi pemegang saham pengendali pada satu bank; atau 2) melaksanakan merger atau konsolidasi bank-bank di bawah kendali mereka; 3) mendirikan *bank holding company* dengan membentuk badan hukum baru sebagai *bank holding company* atau menugaskan salah satu bank di bawah kendali mereka sebagai *bank holding company*.

Penyesuaian struktur kepemilikan diperlukan untuk dapat diselesaikan selambat-lambatnya akhir Desember 2010. Berdasarkan permintaan dari pemegang saham pengendali dan bank-bank di bawah pengawasan mereka, Bank Indonesia dapat memberikan perpanjangan waktu untuk penyesuaian struktur kepemilikan apabila menurut Bank Indonesia kerumitan masalah yang dihadapi oleh pemegang saham pengendali dan/atau bank-bank di bawah kendali dapat menyebabkan perubahan dalam struktur kepemilikan.

Implementasi Basel II

Basel II akan dilaksanakan secara bertahap dimana pelaksanaannya dimulai pada tahun 2008. Semua bank umum akan diminta untuk memenuhi persyaratan modal oleh awalnya mengadopsi pendekatan yang paling sederhana. Selanjutnya, setiap bank yang mampu membuat perubahan sistem yang diperlukan dan memenuhi semua persyaratan yang memadai akan diizinkan untuk bergerak ke arah pendekatan yang lebih canggih atas persetujuan Bank Indonesia. Diharapkan bahwa pada tahun 2010 kerangka kerja Basel II akan diterapkan di lingkup penuh yang mencakup seluruh pilar.

X. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menyajikan ikhtisar data keuangan penting konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 26 Oktober 2010, 10 Pebruari 2010, 12 Maret 2009, dan 6 Pebruari 2008. Laporan auditor independen tertanggal 26 Oktober 2010 memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap. Laporan auditor independen tertanggal 12 Maret 2009 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Tabel dibawah ini juga menyajikan ikhtisar data penting konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 22 Maret 2007 dan 3 Pebruari 2006. Laporan auditor independen tertanggal 22 Maret 2007 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen tertanggal 5 Pebruari 2007 sehubungan dengan penerbitan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Ikhtisar data keuangan penting konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang tidak diaudit.

NERACA KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | | | |
|--|--------------------|-------------------|-------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | 2006** | 2005** |
| ASET | | | | | | | |
| Kas | 1.396.997 | 1.540.987 | 2.117.368 | 4.161.520 | 1.237.518 | 832.583 | 640.044 |
| Giro pada Bank Indonesia | 3.357.358 | 3.357.358 | 3.820.180 | 2.820.413 | 3.976.039 | 3.949.723 | 3.563.314 |
| Giro pada bank lain - bersih | 1.458.411 | 1.302.148 | 1.907.506 | 3.606.269 | 597.400 | 570.047 | 1.157.122 |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bersih | 3.447.090 | 2.913.141 | 4.189.435 | 3.488.786 | 4.959.485 | 4.986.250 | 5.403.724 |
| Efek-efek – bersih | 3.157.612 | 6.217.889 | 4.431.548 | 4.137.089 | 4.110.753 | 6.012.055 | 2.475.564 |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih | - | - | - | - | 40.124 | - | - |
| Tagihan derivatif - bersih | 245.205 | 490.033 | 322.103 | 1.751.416 | 332.111 | 110.047 | 134.722 |
| Pinjaman yang diberikan - bersih | 64.761.604 | 57.778.743 | 58.367.570 | 63.410.474 | 49.858.293 | 39.746.644 | 34.973.862 |
| Piutang pembiayaan konsumen - bersih | 3.766.047 | 1.971.090 | 2.654.674 | 1.876.712 | 1.949.227 | 1.782.402 | 740.446 |
| Piutang premi - bersih | 71.528 | 27.394 | 28.856 | 22.283 | 32.354 | 26.913 | - |
| Tagihan akseptasi - bersih | 1.114.077 | 816.473 | 1.109.287 | 856.599 | 677.674 | 613.057 | 516.572 |
| Obligasi Pemerintah | 9.826.869 | 13.175.224 | 11.010.829 | 13.083.338 | 15.807.971 | 18.702.292 | 14.102.005 |
| Pajak dibayar dimuka | 43.231 | 69.750 | - | - | - | - | - |
| Investasi dalam saham - bersih | 63.802 | 12.053 | 64.419 | 12.053 | 12.053 | 12.052 | 11.958 |
| Aset tak berwujud | 1.392.027 | 453.570 | 1.531.941 | 508.768 | 512.476 | 608.215 | 681.005 |
| Aset tetap - bersih | 1.558.508 | 1.601.502 | 1.552.231 | 1.646.707 | 1.360.337 | 1.383.740 | 1.320.864 |
| Aset pajak tangguhan, bersih | 792.656 | 731.404 | 980.280 | 850.038 | 280.297 | 40.253 | 153.734 |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih | 3.994.464 | 5.681.731 | 4.509.726 | 5.035.898 | 3.665.715 | 2.696.414 | 1.928.518 |
| JUMLAH ASET | 100.447.486 | 98.888.375 | 98.597.953 | 107.268.363 | 89.409.827 | 82.072.687 | 67.803.454 |
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | | | | | |
| Simpanan nasabah | 67.014.707 | 66.984.468 | 67.216.228 | 73.969.078 | 57.803.865 | 54.194.256 | 44.350.482 |
| Simpanan dari bank lain | 2.076.596 | 1.015.121 | 1.437.814 | 1.470.781 | 4.609.144 | 4.769.254 | 3.925.961 |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 4.079.827 | 3.756.986 | 3.754.370 | 4.914.104 | 3.402.665 | 4.000.000 | 2.875.000 |
| Pendapatan premi tangguhan | 504.691 | 382.681 | 415.223 | 386.541 | 301.622 | 223.580 | - |
| Premi yang belum merupakan pendapatan | 287.008 | 239.330 | 259.146 | 227.114 | 177.312 | 138.699 | - |
| Kewajiban akseptasi | 1.104.092 | 863.644 | 1.170.870 | 907.459 | 684.518 | 619.276 | 521.992 |
| Obligasi yang diterbitkan | 1.670.737 | 2.049.734 | 2.050.855 | 2.234.043 | 2.666.025 | 1.193.890 | 495.438 |
| Pinjaman yang diterima | 2.246.372 | 3.300.621 | 2.393.561 | 2.543.620 | 1.510.124 | 1.028.329 | 1.114.839 |
| Hutang pajak 40.454 | 56.300 | 192.041 | 362.840 | 184.687 | 167.039 | 153.892 | - |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | - | 25.044 | 30.734 | 27.411 | 39.987 | 26.287 | 83.259 |
| Kewajiban derivatif | 267.728 | 487.645 | 327.836 | 2.485.908 | 335.620 | 184.361 | 75.485 |
| Kewajiban pajak tangguhan, bersih | 268.462 | 244.998 | 218.984 | 213.278 | 191.233 | 139.267 | 112.334 |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 3.361.057 | 3.504.907 | 2.728.305 | 2.647.357 | 2.973.122 | 2.172.631 | 1.551.014 |
| Pinjaman subordnansi | 500.000 | 500.000 | 500.000 | 3.769.564 | 3.359.420 | 3.373.940 | 3.628.474 |
| Modal pinjaman | - | - | - | - | - | 155.000 | 155.000 |
| Jumlah kewajiban | 83.421.731 | 83.411.479 | 82.695.967 | 96.159.098 | 78.239.344 | 72.385.809 | 59.043.170 |
| Hak minoritas | 110.574 | 559.549 | 96.235 | 530.197 | 337.038 | 244.951 | 171.331 |
| Jumlah ekuitas | 16.915.181 | 14.917.347 | 15.805.751 | 10.579.068 | 10.833.445 | 9.441.927 | 8.588.953 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 100.447.486 | 98.888.375 | 98.597.953 | 107.268.363 | 89.409.827 | 82.072.687 | 67.803.454 |

*) Tidak diaudit

**) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode / tahun lainnya

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | 2006** | 2005** |
| Pendapatan bunga | 6.934.860 | 8.068.981 | 15.682.777 | 14.189.334 | 12.047.645 | 10.895.958 | 8.129.133 |
| Beban bunga | (2.091.632) | (3.649.943) | (6.220.816) | (5.834.855) | (4.912.113) | (5.251.036) | (3.526.078) |
| Pendapatan bunga, bersih | 4.843.228 | 4.419.038 | 9.461.961 | 8.354.479 | 7.135.532 | 5.644.922 | 4.603.055 |
| Pendapatan <i>underwriting</i> , bersih | 168.732 | 129.585 | 296.002 | 245.080 | 171.321 | 141.724 | - |
| Pendapatan bunga dan <i>underwriting</i> , bersih | 5.011.960 | 4.548.623 | 9.757.963 | 8.599.559 | 7.306.853 | 5.786.646 | 4.603.055 |
| Pendapatan operasional lainnya | 1.704.225 | 1.396.066 | 2.882.959 | 2.560.220 | 2.381.839 | 1.467.621 | 1.737.763 |
| Beban operasional lainnya | (4.437.937) | (4.307.593) | (9.778.435) | (8.412.171) | (6.019.952) | (4.701.431) | (3.065.384) |
| Pendapatan operasional bersih (Beban) / pendapatan bukan operasional, bersih | (277.189) | (201.179) | (491.927) | (69.771) | (355.215) | (449.595) | (277.190) |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 2.001.059 | 1.435.917 | 2.370.560 | 2.677.837 | 3.313.525 | 2.103.241 | 2.998.244 |
| Beban pajak penghasilan | (519.460) | (409.366) | (756.838) | (875.833) | (1.043.549) | (652.328) | (875.954) |
| Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | (48.163) | (156.359) | (81.189) | (271.982) | (153.061) | (125.581) | (119.092) |
| Laba bersih | 1.433.436 | 870.192 | 1.532.533 | 1.530.022 | 2.116.915 | 1.325.332 | 2.003.198 |

*) Tidak diaudit

**) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode / tahun lainnya

RASIO-RASIO PENTING
(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | | | |
|---|---------------------|-----------------------|-------------|---------|--------|---------|---------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | 2006** | 2005** |
| Rasio Pertumbuhan | | | | | | | |
| 1. Pendapatan bunga - bersih | 9,60 ⁷⁾ | 25,01 ⁶⁾ | 13,26 | 17,08 | 26,41 | 22,63 | 14,55 |
| 2. Pendapatan operasional - bersih | 39,16 ⁷⁾ | (17,60) ⁶⁾ | 4,18 | (25,11) | 43,71 | (22,06) | (6,27) |
| 3. Laba bersih | 64,73 ⁷⁾ | (24,89) ⁶⁾ | 0,16 | (27,72) | 59,73 | (33,84) | (16,81) |
| 4. Jumlah aset | 1,58 | 2,39 | (8,08) | 19,97 | 8,94 | 21,04 | 15,27 |
| 5. Jumlah kewajiban | 0,01 | (2,91) | (14,00) | 22,90 | 8,09 | 22,60 | 16,02 |
| 6. Jumlah ekuitas | 13,39 | 44,88 | 49,41 | (2,35) | 14,74 | 9,93 | 10,06 |
| Permodalan | | | | | | | |
| 1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan perhitungan risiko kredit dan operasional ¹⁾ | 15,39 | 21,31 | 17,72 | 13,99 | 20,57 | 22,37 | 23,48 |
| 2. KPMM dengan perhitungan risiko kredit, pasar dan risiko operasional ¹⁾ | 15,33 | 21,15 | 17,55 | 13,37 | 19,27 | 20,39 | 22,68 |
| 3. Aset tetap terhadap modal ¹⁾ | 18,36 | 18,88 | 19,29 | 24,38 | 16,64 | 17,70 | 19,04 |
| Aset Produktif | | | | | | | |
| 1. Aset produktif bermasalah ¹⁾ | 3,05 | 3,16 | 3,72 | 1,73 | 1,40 | 1,81 | 1,50 |
| 2. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ¹⁾ | 3,49 | 3,21 | 3,53 | 2,80 | 1,94 | 2,03 | 1,80 |
| 3. NPL bruto | 3,51 | 3,58 | 4,63 | 2,36 | 2,26 | 3,31 | 2,58 |
| 4. NPL net | 1,93 | 1,86 | 2,47 | 1,18 | 0,68 | 1,16 | 1,35 |
| 5. Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan ¹⁾ | 3,58 | 3,01 | 3,65 | 2,42 | 2,88 | 3,43 | 2,83 |
| 6. Pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ¹⁾ | 104,00 | 136,51 | 136,29 | 150,08 | 114,48 | 107,66 | 112,26 |
| Rentabilitas | | | | | | | |
| 1. ROA | 2,91 ⁴⁾ | 1,66 ⁴⁾ | 1,50 | 1,52 | 2,43 | 1,78 | 3,12 |
| 2. Return on average core capital (ROE) | 18,65 ⁴⁾ | 13,68 ⁴⁾ | 11,24 | 14,64 | 22,91 | 15,63 | 26,12 |
| 3. NIM termasuk premi penjaminan | 11,65 ⁴⁾ | 10,04 ⁴⁾ | 12,01 | 11,12 | 10,44 | 9,58 | 8,86 |
| 4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ¹⁾ | 74,00 ⁵⁾ | 85,11 ⁵⁾ | 85,82 | 85,77 | 74,19 | 80,36 | 65,65 |
| Likuiditas | | | | | | | |
| LDR ¹⁾ | 98,77 | 87,61 | 88,76 | 86,42 | 88,05 | 75,51 | 80,82 |
| Kepatuhan (Compliance) | | | | | | | |
| 1. GWM Rupiah ¹⁾ | 16,41 | 5,07 | 20,70 | 5,07 | 8,29 | 8,14 | 8,05 |
| GWM Utama | 5,11 | 5,07 | 5,11 | 5,07 | 8,29 | 8,14 | 8,05 |
| GWM Sekunder | 11,30 | NA | 15,59 | NA | NA | NA | NA |
| 2. GWM Valuta asing | 10,08 | 13,06 | 11,79 | 1,06 | 3,04 | NA | NA |
| 3. Posisi Devisa Neto (keseluruhan) ¹⁾²⁾ | 1,73 | 1,01 | 4,15 | 7,83 | 1,64 | 1,79 | 1,95 |
| 4. Posisi Devisa Neto (neraca) ¹⁾³⁾ | 8,24 | 6,09 | 14,64 | 1,70 | 5,83 | 1,52 | 6,35 |

Catatan: ROA dan ROE dihitung berdasarkan metodologi yang ditentukan Bank Indonesia, dimana ROA dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, ROE dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal inti.

1) Rasio Perseroan

2) Penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan pasiva di neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

3) Perhitungan posisi devisa neto di neraca berlaku sejak tahun 2004, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 atas "Penyesuaian Peraturan Bank Indonesia no 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum"

4) Rasio ROA, ROE dan NIM untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, menggunakan data-data yang disetahunkan sesuai dengan Surat Edaran BI no. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005.

5) Rasio BOPO untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009, menggunakan data-data yang tidak disetahunkan sesuai dengan Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan Surat Eadaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 sehingga tidak dapat diperbandingkan dengan 31 Desember 2009 - 2005

6) Rasio pertumbuhan laba rugi konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 dengan 2008

7) Rasio pertumbuhan laba rugi konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2010 dengan 2009

*) Tidak diaudit

***) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode / tahun lainnya

Dalam kaitannya dengan perjanjian kredit, IFC meminta Perseroan mempertahankan rasio KPMM, BMPK dan PDN, *Open Credit Exposure Ratio*, *Interest Rate Gap Ratio*, dan *Actuarial Maturity Gap Ratio* tidak melanggar ketentuan BI. Perseroan telah memenuhi semua persyaratan rasio tersebut.

XI. EKUITAS

Tabel dibawah ini menyajikan perkembangan posisi ekuitas konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of KPMG International*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 26 Oktober 2010, 10 Pebruari 2010, 12 Maret 2009, dan 6 Pebruari 2008. Laporan auditor independen tertanggal 26 Oktober 2010 memuat paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk mengesuaiakan penyajiannya dengan dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap. Laporan auditor independen tertanggal 12 Maret 2009 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Tabel dibawah ini juga menyajikan perkembangan posisi ekuitas konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporannya masing-masing tertanggal 22 Maret 2007 dan 3 Pebruari 2006. Laporan auditor independen tertanggal 22 Maret 2007 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan auditor independen tertanggal 5 Pebruari 2007 sehubungan dengan penerbitan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Tabel dibawah ini juga menyajikan perkembangan posisi ekuitas konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

STRUKTUR EKUITAS PERSEROAN

(dalam jutaan Rupiah)

| Keterangan | 30 Juni | | 31 Desember | | | | |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | 2006** | 2005** |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh | 5.316.344 | 5.296.061 | 5.303.992 | 3.631.865 | 3.625.337 | 3.581.679 | 3.569.247 |
| Tambahan modal disetor | 3.041.264 | 2.932.709 | 2.964.113 | 675.000 | 632.988 | 374.247 | 198.770 |
| Modal disetor lainnya | 189 | 189 | 189 | 189 | 189 | 189 | 189 |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual | 1.985 | 2.037 | 1.996 | 2.866 | 2.673 | 2.950 | 3.295 |
| Cadangan umum dan wajib | 22.499 | (472.832) | (291.926) | (749.832) | (87.710) | 223.456 | (183.074) |
| Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan | 133.845 | 118.520 | 118.520 | 103.220 | 82.050 | 68.797 | 48.765 |
| Saldo laba*) | (24.714) | (38.565) | (32.767) | (73.653) | (17.147) | (5.500) | - |
| Jumlah Ekuitas | 8.423.769 | 7.079.228 | 7.741.634 | 6.989.413 | 6.595.065 | 5.196.109 | 4.951.761 |

*) Tidak diaudit

**) setelah defisit sebesar Rp32.968.831 juta dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001

Perubahan signifikan struktur permodalan setelah tanggal laporan keuangan terakhir adalah :

- Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh serta tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp810 juta dan Rp4.164 juta dibandingkan dengan posisi 30 Juni 2010 dalam rangka eksekusi Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP) tanggal 30 September 2010 yang dinotariatkan melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 11 tanggal 19 Oktober 2010 dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta. Penerimaan serta pencatatan dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan penerimaan pemberitahuan perubahan oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan masih dalam proses.
- Perubahan saldo laba disebabkan tambahan laba selama tahun 2010.

Tabel dibawah adalah posisi modal Perseroan pada tanggal 30 September 2010 :

| Keterangan | 30 September 2010 |
|--|-------------------|
| Modal ditempatkan dan disetor penuh | 5.317.154 |
| Tambahan modal disetor | 3.045.428 |
| Modal disetor lainnya | 189 |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (Kerugian)/Keuntungan yang belum direalisasikan atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih | 1.984 |
| Cadangan umum dan wajib | 15.152 |
| Selisih transaksi ekuitas Anak Perusahaan | 133.845 |
| Saldo laba | 11.967 |
| Jumlah Ekuitas | 9.193.614 |

XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas Bunga Obligasi yang diterima atau diperoleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.16 Tahun 2009 tanggal 9 Pebruari 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi, penghasilan yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak berupa bunga obligasi dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar:

- i) Atas bunga obligasi dengan kupon (*interest bearing bond*) sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) dan 20% atau sesuai tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (*holding period*) obligasi.
- ii) Atas diskonto dari obligasi dengan kupon sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) dan 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi dan tidak termasuk bunga berjalan (*accrued interest*).
- iii) Atas diskonto obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*) sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) dan 20% atau sesuai tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi.
- iv) Atas bunga dan/atau diskonto dari obligasi yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak reksadana yang terdaftar pada Bapepam dan LK sebesar 0% untuk tahun 2009 – 2010, 5% untuk tahun 2011 – 2013 dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak :

- Dana Pensiun yang pendirian atau pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-Undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang No 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan; dan
- Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia.

KEWAJIBAN PERPAJAKAN PERSEROAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak. Perhitungan pajak penghasilan badan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PENERIMAAN BUNGA, PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

XIII. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan serta ketentuan yang tercantum dalam akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi No.12 tanggal 16 September 2010, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.45 tanggal 25 Nopember 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum dibawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada Masyarakat jumlah sebesar Rp2.800.000.000.000,- (dua triliun delapan ratus miliar Rupiah) dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli sisa Obligasi yang tidak habis terjual dengan harga penawaran pada tanggal penutupan Masa Penawaran sebesar bagian penjaminannya masing-masing.

Perjanjian tersebut di atas merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian ini.

Susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari sindikasi penjaminan emisi dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut :

| No. Penjamin Emisi Obligasi | Porsi Penjaminan | | |
|---|----------------------------|--------------------------|----------------|
| | Seri A | Seri B | Persentase (%) |
| Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi | | | |
| 1. PT Standard Chartered Securities Indonesia | 882.000.000.000,- | 256.000.000.000,- | 40,64 |
| 2. PT Indo Premier Securities | 354.000.000.000,- | 227.000.000.000,- | 20,75 |
| 3. PT Danareksa Sekuritas | 325.000.000.000,- | 211.000.000.000,- | 19,14 |
| 4. PT Kresna Graha Sekurindo Tbk. | 318.000.000.000,- | 127.000.000.000,- | 15,89 |
| Penjamin Emisi Obligasi | | | |
| 1. PT Victoria Sekuritas | - | 100.000.000.000,- | 3,57 |
| Total | 1.879.000.000.000,- | 921.000.000.000,- | 100,00 |

Selanjutnya para Penjamin Emisi Obligasi yang ikut dalam Penjaminan Emisi Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000, tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan afiliasi adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
- b. Hubungan antara para pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut;
- c. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
- d. Hubungan antara perusahaan dengan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
- e. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
- f. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

PT Standard Chartered Securities Indonesia sebagai salah satu Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah merupakan pihak terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan melalui kepemilikan saham oleh Temasek Holdings (*Private Limited*) sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, sedangkan PT Indo Premier Securities, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk. selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan PT Victoria Sekuritas selaku Penjamin Emisi Obligasi serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksud dalam definisi “Afiliasi” di dalam UUPM.

XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Wali Amanat : PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
Plaza Mandiri Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kavling 36-36
Jakarta 12190 Indonesia

Tugas Pokok :

Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan menunjuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Surat Penunjukan No. TFS.FCS./CMS.2957/2010 tanggal 12 Agustus 2010.

Pedoman kerja yang digunakan oleh Wali Amanat mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.

Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.17/STTD-WA/PM/1999 tanggal 27 Oktober 1999. Keanggotaan Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI), sesuai surat Keterangan AWAI No.AWAI/05/12/2008 tanggal 17 Desember 2008.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., selaku Wali Amanat dalam Penawaran Umum Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap menyatakan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tidak mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah lebih dari 25% (dua puluh lima per seratus) dari jumlah obligasi yang diwaliamanati.

Selain itu, Wali Amanat juga tidak merangkap menjadi penanggung dan / atau pemberi agunan dalam penerbitan Efek bersifat utang, sukuk, dan / atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari pemegang Efek yang diterbitkan oleh Perseroan, sesuai ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No.VI.C.3 tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan antara Wali Amanat dengan Perseroan.

Konsultan Hukum : HADIPUTRANTO, HADINOTO & PARTNERS
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II Lantai 21
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190

Tugas Pokok :

Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi. Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus didasarkan pada pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian yang telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas dari segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Perseroan menunjuk Hadiputranto, Hadinoto & Partners berdasarkan Surat Penunjukan Konsultan Hukum No. 208673-v1/VI/X tanggal 12 Juli 2010.

Pedoman kerja yang digunakan oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners dalam menjalankan tugasnya sebagai Konsultan Hukum adalah Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, lampiran Keputusan HKHPM No.KEP. 01/HKHPM/2005.

Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal: No.93/ STTD-KH/PM/1996 atas nama Indah Nurwitri Respati, SH.

Keanggotaan Asosiasi: Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) No. 89021.

Akuntan Publik : KANTOR AKUNTAN PUBLIK SIDDHARTA & WIDJAJA
(a member Firm of KPMG International)
Wisma GKBI Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman No.28
Jakarta 10210

Tugas Pokok :

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik merencanakan dan melaksanakan audit agar akuntan publik memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Tugas Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti pendukung dalam pengungkapan laporan keuangan.

Pedoman kerja yang digunakan oleh KAP Siddharta & Widjaja ("SW") dalam menjalankan tugasnya sebagai Akuntan Publik adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP).

Perseroan menunjuk KAP Siddharta & Widjaja berdasarkan Surat Penunjukan No. 052/NS/VI/10 tanggal 29 Juni 2010.

Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal: No.34/BL/STTD-AP/2007.
Keanggotaan Asosiasi: nomor keanggotaan SW di IAPI, tidak terbatas, dimana akan diperpanjang tiap tahun. Referensi SW di IAPI: 192 JKT.

Notaris : FATHIAH HELMI, SH.
Gedung Graha Irama Lt. 6 C
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Ka. 1 & 2
Jakarta 12950, Indonesia

Tugas Pokok :

Membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap, antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, serta akta-akta pengubahannya.

Perseroan menunjuk Notaris Fathiah Helmi, SH., berdasarkan Surat Penunjukan No.04/Prep/Obl/VII/2010 tanggal 16 Juli 2010.

Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal : No.02/STTD-N/PM/1996 atas nama Fathiah Helmi, SH.

Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI) No.011.003.027.260958.

Pedoman Kerja : Pernyataan Undang-Undang No.30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 25 Nopember 2010

Ref: 233475 v1/INR/XI/10

Kepada Yth.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
Mega Kuningan
Jakarta 12950

U.p.: Direksi

**Perihal: Pendapat Dari Segi Hukum Atas PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi II Bank Danamon Tahun
2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap**

Dengan hormat,

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, kami kantor hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners, yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 93/STTD-KH/PM/1996, tanggal 22 Juli 1996, atas nama Indah Nurwitri Respati, SH, dan telah terdaftar dalam Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan Nomor 89021, selaku Konsultan Hukum yang bebas dan mandiri, telah ditunjuk oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Perseroan") berdasarkan Surat Penunjukkan tanggal 12 Juli 2010, untuk melakukan uji tuntas dan mempersiapkan Laporan Uji Tuntas serta memberikan Pendapat Dari Segi Hukum atas Perseroan, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebesar Rp.2.800.000.000.000 (dua triliun delapan ratus miliar Rupiah) yang terdiri dari 2 seri, yaitu: Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp. 1.879.000.000.000 (satu triliun delapan ratus tujuh puluh sembilan miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap 8,75% (delapan koma tujuh puluh lima persen), dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi (sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan) dan Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp. 921.000.000.000 (Sembilan ratus dua puluh satu miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap 9,00% (sembilan persen), dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi ("Penawaran Umum Obligasi II") serta telah memperoleh peringkat idAA+ (*Double A plus; Stable Outlook*). Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang ditawarkan akan diterbitkan tanpa warkat, kecuali sertifikat jumbo obligasi yang akan diterbitkan untuk didaftarkan dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan satuan pemindahbukuan sebesar Rp.1 (satu Rupiah).

Penawaran Umum Obligasi II ini dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh PT Indo Premier Securities, PT Danareksa Sekuritas, PT Standard Chartered Securities

Indonesia dan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk., selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan PT Victoria Sekuritas selaku Penjamin Emisi Obligasi.

Dana hasil Penawaran Umum Obligasi II, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk pembiayaan pinjaman kredit mikro sebesar 60%, pinjaman untuk perusahaan usaha kecil dan menengah sebesar 25% serta portofolio pinjaman kredit lainnya sebesar 15%.

Perseroan menyatakan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi II kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“**Bapepam-LK**”) dan akan mempertanggungjawabkan kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan menyampaikan hasil penggunaan dana tersebut kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Obligasi II tersebut telah terpakai seluruhnya sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Apabila dikemudian hari Perseroan bermaksud untuk merubah rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi II, maka Perseroan terlebih dahulu akan melaporkan kepada Bapepam-LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Obligasi (“**RUPO**”).

Dalam hal Perseroan akan melakukan transaksi yang menggunakan dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan transaksi tersebut merupakan transaksi material dan atau transaksi afiliasi atau benturan kepentingan, maka Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan atau Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Pada tanggal 12 April 2007, Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok seluruhnya sebesar Rp.1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) (selanjutnya disebut sebagai “**Penawaran Umum Obligasi I**”). Setelah dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, pada tanggal 7 April 2009, Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp. 3.993.847.693.200 (tiga triliun sembilan ratus sembilan puluh tiga miliar delapan ratus empat puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh tiga ribu dua ratus Rupiah).

Pendapat Dari Segi Hukum ini dibuat berdasarkan keadaan Perseroan terhitung sejak tanggal Penawaran Umum Obligasi I sampai dengan saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini yang dibuat berdasarkan pemeriksaan kami atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan dan fotokopi yang kami peroleh dari Perseroan, serta pernyataan dan keterangan lisan maupun tertulis yang diberikan oleh anggota Direksi, Komisaris, wakil dan/atau pegawai Perseroan yang hasilnya termuat dalam Laporan Uji Tuntas atas Perseroan tanggal 25 Nopember 2010 (“**LUT**”), yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Dari Segi Hukum ini, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapat Dari Segi Hukum ini menggantikan Pendapat Dari

Segi Hukum yang telah diberikan sebelumnya, sebagaimana tertuang dalam surat kami No. 228649/INR/X/10, tanggal 27 Oktober 2010.

Yang dimaksud dengan “**Anak Perusahaan**” dalam Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah perusahaan-perusahaan dimana Perseroan memiliki secara langsung maupun tidak langsung 50% atau lebih saham perusahaan tersebut dan laporan keuangan perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Perseroan.

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam LUT, serta tunduk pada asumsi dan kualifikasi di bawah ini, Pendapat Dari Segi Hukum kami adalah sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Jakarta, adalah suatu perseroan terbatas yang telah mencatatkan seluruh saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Setelah Perseroan melakukan Penawaran Umum Obligasi I, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, adapun perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir adalah termuat dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 18 tanggal 21 Juli 2010, yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-18893 tanggal 26 Juli 2010 (“**Akta No. 18/2010**”) serta telah didaftarkan di Daftar Perseroan No. AHU-0055909.AH.01.09.Tahun 2010, tanggal 26 Juli 2010, serta telah didaftarkan pada Kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan pada tanggal 16 September 2010.

Anggaran Dasar Perseroan telah memuat seluruh ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1.

2. Anggaran Dasar PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Anak Perusahaan Perseroan, telah memuat ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1.

Anggaran Dasar dari Anak Perusahaan Perseroan lainnya yaitu PT Adira Quantum Multi Finance dan PT Asuransi Adira Dinamika telah dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan kegiatan usaha sebagai Bank Umum, dan Perseroan telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuannya sebagaimana termuat dalam Anggaran Dasar Perseroan.
4. Berdasarkan Akta No. 18/2010, susunan permodalan Perseroan sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp.10.000.000.000.000 (sepuluh triliun Rupiah) yang terbagi atas 22.400.000 (dua puluh dua juta empat ratus ribu) saham Seri A dengan nilai nominal Rp.50.000

(lima puluh ribu Rupiah) setiap saham dan 17.760.000.000 (tujuh belas miliar tujuh ratus enam puluh juta) saham Seri B dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Modal Ditempatkan : Rp.5.316.344.233.000 (lima triliun tiga ratus enam belas miliar tiga ratus empat puluh empat juta dua ratus tiga puluh tiga ribu Rupiah) yang terbagi atas 22.400.000 (dua puluh dua juta empat ratus ribu) saham Seri A dengan nilai nominal Rp.50.000 (lima puluh ribu Rupiah) setiap saham dan 8.392.688.466 (delapan miliar tiga ratus sembilan puluh dua juta enam ratus delapan puluh delapan ribu empat ratus enam puluh enam) saham Seri B dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Modal Disetor : Rp.5.316.344.233.000 (lima triliun tiga ratus enam belas miliar tiga ratus empat puluh empat juta dua ratus tiga puluh tiga ribu Rupiah) yang terbagi atas 22.400.000 (dua puluh dua juta empat ratus ribu) saham Seri A dengan nilai nominal Rp.50.000 (lima puluh ribu Rupiah) setiap saham dan 8.392.688.466 (delapan miliar tiga ratus sembilan puluh dua juta enam ratus delapan puluh delapan ribu empat ratus enam puluh enam) saham Seri B dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Tidak terdapat perbedaan hak dan kewajiban atas saham Seri A dan saham Seri B.

5. Susunan permodalan Anak Perusahaan Perseroan sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi II adalah benar dan telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dari masing-masing Anak Perusahaan Perseroan.
6. Struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan per 31 Juli 2010, adalah sebagai berikut:

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp.) | | % |
|---------------------------------------|--------------|----------------|----------------------------|-------------------|-------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Modal Dasar | 22.400.000 | 17.760.000.000 | 1.120.000.000.000 | 8.880.000.000.000 | -- |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh : | | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) | | 5.674.493.482 | | 2.837.246.741.000 | 67,42 |

| Keterangan | Jumlah Saham | | Jumlah Nilai Nominal (Rp.) | | % |
|---|--------------|---------------|----------------------------|-----------------------|-------|
| | Saham Seri A | Saham Seri B | Seri A @ Rp50.000,- | Seri B @ Rp500,- | |
| Pte. Ltd | | | | | |
| Masyarakat (dengan kepemilikan di bawah 5%) | 22.400.000 | 2.719.187.984 | 1.120.000.000.00 0 | 1.359.593.992.00 0 | 32,58 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 22.400.000 | 8.393.681.466 | 1.120.000.000.00 0 | 4.196.840.733.00 0 | 100 |
| Jumlah Saham dalam Portepel | 0 | 9.366.318.534 | 0 | 4.683.159.267.00 0 | -- |

7. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.8 tanggal 13 Juli 2010 yang dibuat dihadapan P. Soetrisno Tampubolon SH, M.Kn., Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI – Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum pada tanggal 19 Juli 2010 No. AHU-AH.01.10-18119, serta telah didaftarkan pada Kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan pada tanggal 20 Agustus 2010, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi

1. Direktur Utama : Ho Hon Cheong (Henry Ho)
2. Wakil Direktur Utama : Joseph Fellipus Peter Luhukay
3. Direktur : Muliadi Rahardja
4. Direktur : Ali Rukmijah (Ali Yong)
5. Direktur : Vera Eve Lim
6. Direktur : Fransiska Oei Lan Siem
7. Direktur : Herry Hykmanto
8. Direktur : Kanchan Keshav Nijasure
9. Direktur : Pradip Chhadva
10. Direktur : Michellina Laksmi Triwardhanny
11. Direktur : Satinder Pal Singh Ahluwalia

Dewan Komisaris

1. Komisaris Utama : Ng Kee Choe
2. Wakil Komisaris Utama* : Prof. DR. Johannes Berchmans Kristiadi
Pudjosukanto
3. Komisaris* : Milan Robert Shuster
4. Komisaris* : Harry Arief Soepardi Sukadis
5. Komisaris : Gan Chee Yen
6. Komisaris : Ernest Wong Yuen Weng
7. Komisaris* : Manggi Taruna Habir
8. Komisaris : Krisna Wijaya**

*) merupakan para Komisaris Independen

**) telah mengundurkan diri terhitung sejak tanggal 4 September 2010

Pengangkatan Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan pengangkatan tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

8. (a) Perseroan telah membentuk Komite Audit yang diangkat berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan No. DIR-CORP.SEC-009, tertanggal 28 April 2010.

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

- (b) Perseroan telah mengangkat Dini Herdini sebagai *Corporate Secretary* Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Tbk., tertanggal 29 Pebruari 2008 ref. No. KSR-DIR.Corp.sec-007 dan pengangkatan tersebut telah dilaporkan kepada Bapepam-LK berdasarkan Surat No. 088-Corpsec tanggal 4 April 2008.

9. Perseroan dan Anak Perusahaan telah memperoleh ijin-ijin penting yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya dari pihak yang berwenang sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan ijin-ijin penting tersebut masih berlaku sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini.

10. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, Perseroan mempunyai penyertaan pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

- (a) **PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.**, (“**ADMF**”) suatu perseroan terbatas yang bergerak dibidang Jasa Pembiayaan Konsumen, dengan penyertaan saham sebesar 3.800.000.000 (tiga miliar delapan ratus juta) saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp. 100 (seratus Rupiah) atau merupakan 95% (sembilan puluh lima persen) dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

- (b) **PT Adira Quantum Multi Finance**, (“**ADM**”) suatu perusahaan yang bergerak di bidang Lembaga Pembiayaan, dengan penyertaan saham sebesar 9.900 (sembilan ribu sembilan ratus saham) saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta Rupiah) atau merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Adira Quantum Multi Finance.

- (c) **PT Asuransi Adira Dinamika**, (“**AAD**”) suatu perseroan terbatas yang bergerak dibidang Asuransi Kerugian, dengan penyertaan saham sebesar 13.500 (tiga belas ribu lima ratus) saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta Rupiah) atau merupakan 90% (sembilan puluh persen) dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Asuransi Adira Dinamika.

Kepemilikan saham Perseroan dalam Anak Perusahaan yang disebutkan di atas telah didukung oleh dokumen-dokumen yang sah. Seluruh penyertaan saham Perseroan pada Anak Perusahaan tersebut telah dilakukan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

11. Selain daripada Anak Perusahaan tersebut Perseroan mempunyai penyertaan saham pada 11 (sebelas) perusahaan yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha perbankan dan modal ventura , yaitu (i) PT Bank Chinatrust Indonesia (d/h PT Bank Chinatrust Tamara), (ii) PT Bank Woori Indonesia (d/h PT Bank Hanvit Indonesia), (iii) PT Sarana Lampung Ventura, (iv) PT Sarana Kalteng Ventura, (v) PT Sarana Kalbar Ventura; (vi) PT Sarana Sumbar Ventura, (vii) PT Sarana Jambi Ventura, (viii) PT Sarana Kalsel Ventura, (ix) PT Sarana Sulteng Ventura, (x) PT Bhakti Sarana Ventura dan (xi) PT Mitra Dana Jimbaran serta penyertaan saham pada 1 (satu) perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi data dan teknologi informasi yaitu PT Aplikanusa Lintasarta. Adapun prosentase kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan-perusahaan tersebut berkisar antara 0,25% sampai dengan 4,81%.

Data penyertaan Perseroan pada 12 perusahaan sebagaimana disebutkan di atas diperoleh dari Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada 30 Juni 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja. Penyertaan Perseroan tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

12. Pada saat Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan Perseroan memiliki dan/atau menguasai harta kekayaan berupa tanah dan bangunan di berbagai lokasi di Indonesia, baik hak atas tanah yang telah tercatat atas nama Perseroan maupun bidang-bidang tanah yang masih tercatat atas nama bank-bank peserta merger dan pihak lain (khususnya PT Danamon Usaha Gedung).

Harta kekayaan yang dimiliki dan/atau dikuasai Perseroan telah didukung oleh dokumen yang sah dan perolehannya telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan hak-hak Perseroan atas kepemilikan dan/atau penguasaan atas bidang-bidang tanah tersebut masih berlaku, kecuali atas bidang-bidang tanah berdasarkan sertipikat Hak Guna Bangunan No. 449 (lokasi Lampung), No. 3672 (lokasi Jakarta), No. 260 (lokasi Jakarta), No. 592 (lokasi Surabaya) dan No. 1040 (lokasi Medan) yang pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini masih dalam proses perpanjangan pada instansi terkait.

Harta kekayaan Perseroan pada saat ini tidak dijamin kepada pihak lain dan tidak tersangkut perkara dan/atau dalam penyitaan.

13. Perseroan menguasai beberapa Aset Yang Diambil Alih (“AYDA”), dan berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan dinyatakan bahwa Perseroan akan segera menjual AYDA tersebut sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku dengan memperhatikan harga pasar yang wajar dan terbaik bagi Perseroan.

14. Perseroan telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan, yaitu telah memiliki perjanjian kerja bersama, kepesertaan pada program Jamsostek, izin mempekerjakan tenaga kerja asing, pelaporan ketenagakerjaan, dan upah minimum.

Masing-masing Anak Perusahaan Perseroan telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan, yaitu telah memiliki peraturan perusahaan, kepesertaan pada program Jamsostek, pelaporan ketenagakerjaan, dan upah minimum, kecuali AQM dan AAD yang sedang dalam proses pelaporan ketenagakerjaan atas kantor pusat AQM dan beberapa kantor cabang AQM dan AAD.

15. Perjanjian-perjanjian yang dianggap penting oleh Perseroan sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah sah dan mengikat Perseroan serta tidak terdapat pembatasan bagi Perseroan (*negative covenant*) yang dapat merugikan pemegang saham publik dan yang dapat menghalangi atau membatasi secara material pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi II sehingga merugikan hak pemegang saham publik dan pemegang Obligasi.

16. Aset/harta kekayaan yang penting bagi Perseroan dan Anak Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya telah diasuransikan dan dokumen polis asuransi masih berlaku, serta berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan dan Anak Perusahaan, nilai pertanggungan serta jangka waktu penutupan asuransi tersebut memadai untuk menutup kerugian yang mungkin dapat terjadi apabila aset/harta kekayaan tersebut mengalami kerusakan atau musnah.

17. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, Penawaran Umum Obligasi II ini tidak memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan namun memerlukan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan. Sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi II ini Perseroan telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 16 Juli 2010.

18. Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi II ini, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

- (a) Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 10, tanggal 16 September 2010 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Bank Danamon 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap No. 33, tanggal 27 Oktober 2010 dan terakhir kali diubah dengan Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Bank Danamon 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap No. 43, tanggal 25 Nopember 2010, yang ketiganya dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebagai Wali Amanat;
- (b) Akta Pengakuan Hutang Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 11, tanggal 16 September 2010 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Pengakuan Hutang Obligasi II Bank

Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 44, tanggal 25 Nopember 2010, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta;

- (c) Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 12, tanggal 16 September 2010 dengan PT Indo Premier Securities, PT Danareksa Sekuritas, PT Standard Chartered Securities Indonesia dan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk., selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 45, tanggal 25 Nopember 2010, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, dengan PT Indo Premier Securities, PT Danareksa Sekuritas, PT Standard Chartered Securities Indonesia, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.(selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi) dan PT Victoria Securities (selaku Penjamin Emisi Obligasi);
- (d) Perjanjian Pendaftaran Obligasi di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) No. SP-0026/PO/KSEI/0910, tanggal 16 September 2010;
- (e) Perjanjian Agen Pembayaran No. SP-0026/AP/KSEI/0910, tanggal 16 September 2010 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.46, tanggal 25 Nopember 2010, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, dengan KSEI;
- (f) Perjanjian Pekerjaan Jasa Pemingkatan atas Perusahaan dan Obligasi II Tahun 2010 No. 40/PPJP/PEF-DIR/VIII/2010, dengan PT Pemingkat Efek Indonesia, tanggal 24 Agustus 2010; dan
- (g) Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek antara Perseroan dengan PT Bursa Efek Indonesia No. SP-022/BEI.PPS/09-2010, tanggal 6 September 2010.

Perjanjian-perjanjian yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi II tersebut di atas adalah sah dan mengikat Perseroan dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 19. PT Standard Chartered Securities Indonesia sebagai salah satu Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adalah merupakan pihak terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan melalui kepemilikan saham oleh Temasek Holdings (Private Limited) sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (“UUPM”), sedangkan PT Indo Premier Securities, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk., selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi lainnya dalam rangka Penawaran Umum Obligasi II ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan

Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

20. Berdasarkan pemeriksaan kami, Perseroan tidak mempunyai hubungan kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat dalam Penawaran Umum Obligasi II ini.
21. Guna memenuhi Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/35/DPNP tanggal 31 Desember 2009 tentang Pelaporan Produk dan Aktivitas Baru (“SE BI No. 11/35”), Perseroan memperoleh Surat Penegasan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 12/83/DPB2/TPB2-1 tanggal 30 September 2010 yang menyatakan bahwa rencana penerbitan Obligasi II Perseroan dapat dipertimbangkan dan Perseroan diminta untuk menyampaikan laporan realisasi penerbitan Obligasi II yang dikeluarkan oleh Perseroan paling lambat tujuh hari setelah diterbitkannya Obligasi II dengan melampirkan dokumen persetujuan dari Bapepam-LK.
22. Perseroan telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing (*Foreign Currency Forward Contracts* selanjutnya disebut “Transaksi Derivatif”) yang ruang lingkup perjanjiannya meliputi pertukaran mata uang asing pada tanggal-tanggal yang telah disepakati. Transaksi Derivatif tersebut berpotensi menjadi sengketa hukum dimana terhadap Perseroan dapat diajukan tuntutan hukum.

Perseroan melakukan transaksi dengan nasabahnya dengan menandatangani Perjanjian Pokok Transaksi Valuta Asing, yang kemudian diikuti dengan suatu Surat Konfirmasi (“Konfirmasi”) antara Perseroan dengan nasabah tersebut untuk setiap transaksi terkait (Perjanjian Pokok Transaksi Valuta Asing dan Konfirmasi secara bersama-sama disebut “Perjanjian”). Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Perseroan melakukan kontrak *offsetting* dengan *counterparty bank*.

Ketika terjadi depresiasi Rupiah dan penurunan harga komoditas di pasar internasional, beberapa nasabah tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat kepada Perseroan sebagaimana diperjanjikan dalam Perjanjian.

Sebagai akibatnya, Perseroan telah membatalkan Perjanjian dengan para nasabah yang tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut dengan menggunakan harga pasar terkini dan jumlahnya dicatatkan sebagai tagihan Perseroan kepada nasabah yang bersangkutan.

Dalam hal Transaksi Derivatif tersebut menjadi sengketa hukum maka gugatan hukum yang mungkin dapat dihadapi Perseroan adalah tuntutan pembayaran ganti rugi, termasuk kemungkinan tuntutan kerugian immaterial

23. Sehubungan dengan Transaksi Derivatif sebagaimana disebutkan di atas, pada saat ini Perseroan mempunyai perkara hukum dengan PT Esa Kertas Nusantara (selanjutnya disebut “**Esa Kertas**”) berkaitan dengan produk-produk derivatif Perseroan dengan latar belakang perkara sebagai berikut:

Pada tanggal 9 Oktober 2007 Esa Kertas dan Perseroan menandatangani Perjanjian Kredit Investasi untuk Fasilitas Omnibus Trade dan Fasilitas Forex. Perseroan menawarkan produk-produk USD Selling American KO, USD Selling Option, USD Selling CFT dan USD Selling TRF.

Perseroan dianggap oleh Esa Kertas tidak memberikan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian atas produk derivatif yang ditawarkan Perseroan, yaitu USD Selling American KO, USD Selling Option, USD Selling CFT dan USD Selling TRF. Berdasarkan informasi yang diperoleh Perseroan, Esa Kertas menyatakan bahwa informasi yang diterima oleh Esa Kertas dari Perseroan atas produk-produk tersebut adalah produk lindung nilai (*hedging*) yang memberikan keuntungan bagi Esa Kertas karena nilai jual USD dapat lebih baik dari harga/rate pasar. Namun dalam kenyataannya setelah dilakukannya transaksi Esa Kertas dihadapkan kepada risiko kerugian yang sangat besar dalam bentuk kerugian kurs sebesar Rp. 23.808.712.800 (dua puluh tiga miliar delapan ratus delapan juta tujuh ratus dua belas ribu delapan ratus Rupiah) dan untuk melakukan pembelian Dolar Amerika Serikat dalam memenuhi kontrak USD Selling maupun penjadwalan ulang atas transaksi USD Selling yang telah jatuh tempo sebesar Rp.25.855.120.000 (dua puluh lima miliar delapan ratus lima puluh lima juta seratus dua puluh ribu Rupiah).

Esa Kertas, selaku Penggugat, telah mengajukan gugatan kepada Perseroan selaku Tergugat. Dalam hal Esa Kertas dimenangkan gugatannya atas Perseroan dan Perseroan diwajibkan untuk membayar ganti rugi sebesar kurang lebih Rp.202.499.191.800 (dua ratus dua miliar empat ratus sembilan puluh sembilan juta seratus sembilan puluh satu ribu delapan ratus Rupiah), termasuk tuntutan kerugian immaterial sebesar Rp. 900.000.000.000 (sembilan ratus miliar Rupiah), maka berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan dinyatakan bahwa hal tersebut secara material tidak mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

Pada tingkat Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Perseroan dinyatakan kalah, dan sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini perkara tersebut masih dalam proses banding pada Pengadilan Tinggi Jakarta.

24. Berdasarkan Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Komisaris Perseroan, dinyatakan antara lain bahwa sampai dengan tanggal dikeluarkannya Surat Pernyataan tersebut, masing-masing anggota Direksi dan Komisaris tidak pernah tersangkut perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar wilayah Indonesia atau tersangkut perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau

diajukan kepailitan oleh pihak ketiga dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menyebabkan suatu perusahaan mengalami kepailitan dan perselisihan lain di luar pengadilan yang dapat mempengaruhi usaha Perseroan.

25. Berdasarkan pemeriksaan kami dan berdasarkan keterangan Perseroan, Perseroan merupakan pihak dalam beberapa perkara sebagaimana diuraikan dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi II, dan perkara-perkara tersebut tidak berpengaruh secara material terhadap kelangsungan kegiatan usaha Perseroan apabila perkara tersebut diputuskan yang menghukum Perseroan untuk membayar ganti rugi.
26. Berdasarkan pemeriksaan kami dan keterangan Perseroan, Perseroan tidak sedang terlibat dalam perkara di Pengadilan Hubungan Industrial dan Pengadilan Tata Usaha Negara, tidak sedang diajukan pailit pada Pengadilan Niaga dan tidak terdaftar dalam daftar perkara pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia.
27. Uraian mengenai aspek hukum yang dimuat dalam prospektus Penawaran Umum Obligasi II, sepanjang menyangkut aspek Anggaran Dasar dan perubahannya, permodalan, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, perijinan, aset-aset penting berupa tanah, perjanjian pembiayaan di mana Perseroan sebagai debitur, perjanjian-perjanjian lain yang material, ketenagakerjaan, asuransi dan litigasi telah sesuai dengan hasil pemeriksaan kami.

Pendapat Dari Segi Hukum ini kami buat berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dan dengan asumsi serta kualifikasi bahwa:

1. semua tanda tangan adalah asli, semua dokumen yang diserahkan kepada kami sebagai asli adalah otentik, dan bahwa salinan, turunan atau fotokopi dari dokumen yang diberikan kepada kami adalah sama dengan dokumen aslinya, dan asli dokumen-dokumen tersebut adalah otentik;
2. pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan Anak Perusahaan dan/atau para pejabat pemerintah yang mengeluarkan perijinan kepada, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan dan Anak Perusahaan, mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat;
3. pernyataan dan keterangan tertulis atau lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil lain dan/atau pegawai Perseroan dan Anak Perusahaan, pejabat pemerintah dan pihak lainnya adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya;
4. pendapat kami sehubungan dengan “ijin-ijin penting”, “perjanjian-perjanjian penting dan material” dan “aset-aset penting dan material” adalah sejauh ijin-ijin, perjanjian-perjanjian serta aset-aset tersebut berakibat atau berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan;

5. pendapat kami mengenai perjanjian-perjanjian adalah sejauh perjanjian-perjanjian tersebut diatur menurut dan tunduk kepada hukum negara Republik Indonesia; dan
6. pendapat yang memuat kata-kata “sepanjang pengetahuan kami” atau “berdasarkan keterangan Perseroan” atau “berdasarkan keterangan masing-masing Anak Perusahaan”, telah kami buat berdasarkan pernyataan Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan dan/atau keterangan lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil dan/atau pegawai Perseroan dan/atau Anak Perusahaan.

Demikianlah Pendapat Dari Segi Hukum ini kami persiapkan dalam kapasitas kami sebagai konsultan hukum yang bebas dan mandiri, dengan penuh kejujuran dan tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan, dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Dari Segi Hukum ini.

Hormat kami,

HADIPUTRANTO, HADINOTO & PARTNERS



Indah Nurwitri Respati, SH

STTD: No. 93/STTD-KH/PM/1996

Tembusan:

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010
DAN 2009 DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS
ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009 AND YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Henry Ho Hon Cheong
Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
Mega Kuningan
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Apartemen One Pasific Place,
Tower 2, Unit 17B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190
Nomor Telepon : 57991188
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Vera Eve Lim
Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
Mega Kuningan
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
No. 20
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 57991437
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

We, the undersigned:

1. Name : Henry Ho Hon Cheong
Office address : Menara Bank Danamon 5th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
Mega Kuningan
Jakarta 12950
Residential address: One Pasific Place Apartment
Tower 2, Unit 17B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190
Telephone : 57991188
Title : President Director
2. Name : Vera Eve Lim
Office address : Menara Bank Danamon 6th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
Mega Kuningan
Jakarta 12950
Residential address: Komplek Teluk Mas
Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
No. 20
North Jakarta
Telephone : 57991437
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
b. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

Danamon

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



METERAI
TEMPEL
PILIK MENANGKAP RUMAH
TGL
53EDAAAF324239658
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama/*President Director*

Vera Eve Lim
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA, 26 Oktober/*October* 2010



Siddharta & Widjaja Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.10 - 3351 - 10/X.26.001

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan ("Perseroan") tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Neraca konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009, dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 tidak kami audit, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2d dan 55 atas laporan keuangan konsolidasian, sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

Independent Auditor's Report

No.: L.10 - 3351 - 10/X.26.001

The Stockholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries ("the Company") as of 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity, and cash flows for the six-month period ended 30 June 2010 and the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the six-month period ended 30 June 2010 and the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

The consolidated balance sheet of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of 30 June 2009 and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the six-month period ended 30 June 2009 were not audited by us and, accordingly, we do not express an opinion on them.

As discussed in Notes 2d and 55 to the consolidated financial statements, effective 1 January 2010 the Company adopted Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised SFASs have been applied prospectively.



Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 20 Agustus 2010 atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007. Sehubungan dengan rencana PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasiannya pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dengan komparatif laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (tidak diaudit) dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 59 atas laporan keuangan konsolidasian.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan, pada lampiran 6/1 sampai dengan lampiran 6/11 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan, tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Prior to this report, we have issued an independent auditors' report dated 20 August 2010 on the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of and for the six-month period ended 30 June 2010 and the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007. In relation with PT Bank Danamon Indonesia Tbk's plan for a Public Offering of Bank Danamon Bonds II Year 2010 with Fixed Interest Rate, the Company has reissued its consolidated financial statements as of and for the six-month period ended 30 June 2010 with comparative consolidated financial statements as of and for the six-month period ended 30 June 2009 (unaudited) and as of and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, in order to conform with the presentation as required by the capital market regulations, as discussed in Note 59 to the consolidated financial statements.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the parent company, in schedule 6/1 to schedule 6/11 is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the parent company, has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA

Izin Akuntan Publik No. 04.1.0951/Public Accountant License No. 04.1.0951

Jakarta, 26 Oktober 2010

Jakarta, 26 October 2010

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

| ASET | Catatan/ Notes | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|-------------------|--------------|------------|----------------------|------------|------------|---|
| | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Kas | 2a,2d,4 | 1,396,997 | 1,540,987 | 2,117,368 | 4,161,520 | 1,237,518 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 2a,2d,2e,2f,5 | 3,357,358 | 4,105,243 | 3,820,180 | 2,820,413 | 3,976,039 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 11.122; 31 Desember 2009: Rp 16.964; 2008: Rp 33.882 dan 2007: Rp 3.273) | 2a,2d,2f,2m,6 | | | | | | Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 11,122; 31 December 2009: Rp 16,964; 2008: Rp 33,882 and 2007: Rp 3,273) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 2ah,44a | 223,787 | 164,516 | 144,133 | 436,165 | 80,765 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | | 1,234,624 | 1,137,632 | 1,763,373 | 3,170,104 | 516,635 | Third parties - |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 13.451; 31 Desember 2009: Rp 24.794; 2008: Rp 16.464 dan 2007: Rp 39.315) | 2a,2d,2g 2m,7 | | | | | | Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 13,451; 31 December 2009: Rp 24,794; 2008: Rp 16,464 and 2007: Rp 39,315) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 2ah,44b | 562,500 | 556,875 | 556,875 | 928,125 | 675,888 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | | 2,884,590 | 2,356,266 | 3,632,560 | 2,560,661 | 4,283,597 | Third parties - |
| Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.950 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 8.242; 31 Desember 2009: Rp 6.130; 2008: Rp 8.694 dan 2007: Rp 18.207) | 2a,2d,2h,2m,8 | 3,157,612 | 6,217,889 | 4,431,548 | 4,137,089 | 4,110,753 | Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp 1,950 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 8,242; 31 December 2009: Rp 6,130; 2008: Rp 8,694 and 2007: Rp 18,207) |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 405 pada 31 Desember 2007 | 2d,2i,2m | - | - | - | - | 40,124 | Securities purchased under resale agreements, net of allowance for impairment losses of Rp 405 as at 31 December 2007 |
| Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 37.487; 31 Desember 2009: Rp 3.468; 2008: Rp 660.150 dan 2007: Rp 3.975) | 2d,2j,2m,9 | | | | | | Derivative receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 37,487; 31 December 2009: Rp 3,468; 2008: Rp 660,150 and 2007: Rp 3,975) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 2ah,44c | 799 | 224 | - | 131 | 397 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | | 244,406 | 489,809 | 322,103 | 1,751,285 | 331,714 | Third parties - |
| Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.404.110 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 1.794.937; 31 Desember 2009: Rp 2.211.621; 2008: Rp 1.572.564 dan 2007: Rp 1.478.641) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp 84 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 84 31 Desember 2009: Rp 84; 2008: Rp 84 dan 2007: Rp 118) | 2d,2k,2m,10 | | | | | | Loans, net of allowance for impairment losses of Rp 2,404,110 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 1,794,937; 31 December 2009: Rp 2,211,621; 2008: Rp 1,572,564 and 2007: Rp 1,478,641) and unearned interest income of Rp 84 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 84; 31 December 2009: Rp 84; 2008: Rp 84 and 2007: Rp 118) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 2ah,44d | 6,564 | 8,781 | 4,668 | 12,594 | 7,672 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | | 64,755,040 | 57,769,962 | 58,362,902 | 63,397,880 | 49,850,621 | Third parties - |
| Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 123.169 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 41.083; 31 Desember 2009: Rp 43.752; 2008: Rp 37.800 dan 2007: Rp 43.406) | 2d,2m,2o,11 | | | | | | Consumer financing receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 123,169 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 41,083; 31 December 2009: Rp 43,752; 2008: Rp 37,800 and 2007: Rp 43,406) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 2ah,44e | - | 387 | - | 5,259 | 19,339 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | | 3,766,047 | 1,970,703 | 2,654,674 | 1,871,453 | 1,929,888 | Third parties - |
| Piutang premi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 187; 31 Desember 2009: Rp 17; 2008: Rp 20 dan 2007: Rp 222) | 2d,2m,2p | 71,528 | 27,394 | 28,856 | 22,283 | 32,354 | Premium receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 2 as at 30 June 2010 (30 June 2009: 187; 31 December 2009: Rp 17; 2008: Rp 20 and 2007: Rp 222) |
| Dipindahkan | | 81,661,852 | 76,346,668 | 77,839,240 | 85,274,962 | 67,093,304 | Carry Forward |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

unaudited *

LAMPIRAN – 1/1- SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

| | Catatan/ Notes | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|-------------------|--------------------|-------------------|----------------------|--------------------|-------------------|---|
| | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| ASET (lanjutan) | | | | | | | ASSETS (continued) |
| Pindahan | | 81,661,852 | 76,346,668 | 77,839,240 | 85,274,962 | 67,093,304 | <i>Carried Forward</i> |
| Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 8.121; 31 Desember 2009: Rp 10.824; 2008: Rp 9.315 dan 2007: Rp 6.844) | 2d,2m,2t,12 | 1,114,077 | 816,473 | 1,109,287 | 856,599 | 677,674 | <i>Acceptance receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 8,121; 31 December 2009: Rp 10,824; 2008: Rp 9,315 and 2007: Rp 6,844)</i> |
| Obligasi Pemerintah | 2d,2h,13 | 9,826,869 | 13,175,224 | 11,010,829 | 13,083,338 | 15,807,971 | <i>Government Bonds</i> |
| Pajak dibayar dimuka | 2ac,23a | 43,231 | 69,750 | - | - | - | <i>Prepaid taxes</i> |
| Investasi dalam saham, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi dalam saham sebesar Rp 20.894 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 122; 31 Desember 2009: Rp 21.316; 2008: Rp 122 dan 2007: Rp 122) | 2d,2l,2m,14 | 63,802 | 12,053 | 64,419 | 12,053 | 12,053 | <i>Investments in shares, net of allowance for impairment losses of Rp 20,894 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 122; 31 December 2009: Rp 21,316; 2008: Rp 122 and 2007: Rp 122)</i> |
| Aset tak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.179.903 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 816.715; 31 Desember 2009: Rp 1.027.746; 2008: Rp 735.505 dan 2007: Rp 583.333) | 2q,15,56 | 1,392,027 | 453,570 | 1,531,941 | 508,768 | 512,476 | <i>Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp 1,179,903 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 816,715; 31 December 2009: Rp 1,027,746; 2008: Rp 735,505 and 2007: Rp 583,333)</i> |
| Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.376.031 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 1.182.658; 31 Desember 2009: Rp 1.305.035; 2008: Rp 1.039.104 dan 2007: Rp 911.427) | 2r,16,56 | 1,558,508 | 1,601,502 | 1,552,231 | 1,646,707 | 1,360,337 | <i>Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,376,031 as at 30 June 2010 (30 June 2009: 1,182,658; 31 December 2009: Rp 1,305,035; 2008: Rp 1,039,104; 2007: Rp 911,427)</i> |
| Aset pajak tangguhan, bersih | 2ac,23d | 792,656 | 731,404 | 980,280 | 850,038 | 280,297 | <i>Deferred tax asset, net</i> |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 776.431 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 1.024.502; 31 Desember 2009: Rp 934.498; 2008: Rp 414.649 dan 2007: Rp 31.602) | 2n,2s,17 | 3,994,464 | 5,681,731 | 4,509,726 | 5,035,898 | 3,665,715 | <i>Prepayments and other assets, net of allowance for impairment losses of Rp 776,431 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 1,024,502; 31 December 2009: Rp 934,498; 2008: Rp 414,649 and 2007: Rp 31,602)</i> |
| JUMLAH ASET | | <u>100,447,486</u> | <u>98,888,375</u> | <u>98,597,953</u> | <u>107,268,363</u> | <u>89,409,827</u> | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 1/2- SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

| | Catatan/ Notes | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------------------|--------------------|-------------------|----------------------|--------------------|-------------------|--|
| | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| KEWAJIBAN | | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah: | 2d,2u,18 | | | | | | Deposits from customers: |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 2ah,44f | 78,587 | 59,898 | 69,505 | 128,317 | 572,245 | Related parties - Third parties - |
| - Pihak ketiga | | 66,936,120 | 66,924,570 | 67,146,723 | 73,840,761 | 57,231,620 | Deposits from other banks |
| Simpanan dari bank lain | 2d,2u,19 | 2,076,596 | 1,015,121 | 1,437,814 | 1,470,781 | 4,609,144 | Securities sold under repurchase agreements |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 2d,2i,13a | 4,079,827 | 3,756,986 | 3,754,370 | 4,914,104 | 3,402,665 | Deferred premium income |
| Pendapatan premi tangguhan | | 504,691 | 382,681 | 415,223 | 386,541 | 301,622 | Unearned premium reserve |
| Premi yang belum merupakan pendapatan | | 287,008 | 239,330 | 259,146 | 227,114 | 177,312 | Acceptance payables |
| Kewajiban akseptasi | 2d,2t,20 | 1,104,092 | 863,644 | 1,170,870 | 907,459 | 684,518 | Bonds issued |
| Obligasi yang diterbitkan | 2d,2aa,21 | 1,670,737 | 2,049,734 | 2,050,855 | 2,234,043 | 2,666,025 | Borrowings |
| Pinjaman yang diterima | 2d,22 | 2,246,372 | 3,300,621 | 2,393,561 | 2,543,620 | 1,510,124 | Taxes payable |
| Hutang pajak | 2ac,23b | 40,454 | 56,300 | 192,041 | 362,840 | 184,687 | Estimated loss on commitments and contingencies |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | 2m,43 | - | 25,044 | 30,734 | 27,411 | 39,987 | Derivative payables |
| Kewajiban derivatif | 2d,2j,9 | 267,728 | 487,645 | 327,836 | 2,485,908 | 335,620 | Deferred tax liabilities, net |
| Kewajiban pajak tangguhan, bersih | 2ac,23e | 268,462 | 244,998 | 218,984 | 213,278 | 191,233 | Accruals and other liabilities |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 2d,2v, 2ad, 2ag,24,39,56 | 3,361,057 | 3,504,907 | 2,728,305 | 2,647,357 | 2,973,122 | Subordinated debts |
| Pinjaman subordinasi | 2d,2ab,25 | 500,000 | 500,000 | 500,000 | 3,769,564 | 3,359,420 | Loan capital |
| Modal pinjaman | 26 | - | - | - | - | - | |
| JUMLAH KEWAJIBAN | | 83,421,731 | 83,411,479 | 82,695,967 | 96,159,098 | 78,239,344 | TOTAL LIABILITIES |
| HAK MINORITAS | 45 | 110,574 | 559,549 | 96,235 | 530,197 | 337,038 | MINORITY INTEREST |
| EKUITAS | | | | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal sebesar Rp 50.000 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 50.000 ; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (30 Juni 2009: Rp 500; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007:Rp 500) per saham untuk seri B | | | | | | | Share capital - par value per share of Rp 50,000 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 50,000; 31 December 2009, 2008 and 2007: Rp 50,000) for A series shares and Rp 500 (30 June 2009: Rp 500; 31 December 2009, 2008 and 2007: Rp 500) for B series shares |
| Modal dasar - 22.400.000 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 22.400.000; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (30 Juni 2009: 17.760.000.000; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: 17.760.000.000) saham seri B | | | | | | | Authorised - 22,400,000 as at 30 June 2010 (30 June 2009: 22,400,000; 31 December 2009, 2008 and 2007: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 (30 June 2009: 17,760,000,000; 31 December 2009, 2008 and 2007: 17,760,000,000) B series shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.400.000 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 22.400.000; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: 22.400.000) saham seri A dan 8.392.688,466 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 8.352.121.116; 31 Desember 2009: 8.367.983.116; 2008: 5.023.730.700 dan 2007: 5.010.672.900) saham seri B | | | | | | | Issued and fully paid - 22,400,000 as at 30 June 2010 (30 June 2009: 22,400,000; 31 December 2009, 2008 and 2007: 22,400,000) A series shares and 8,392,688,466 as at 30 June 2010 (30 June 2009: 8,352,121,116; 31 December 2009: 8,367,983,116; 2008: 5,023,730,700 and 2007: 5,010,672,900) B series shares |
| Tambahan modal disetor | 27 | 5,316,344 | 5,296,061 | 5,303,992 | 3,631,865 | 3,625,337 | Additional paid-up capital |
| Modal disetor lainnya | 2af | 3,041,264 | 2,932,709 | 2,964,113 | 675,000 | 632,988 | Other paid-up capital |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 2c | 1,985 | 2,037 | 1,996 | 2,866 | 2,673 | Foreign exchange difference from translation of financial statements |
| Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | 2h,8e,13e | 22,499 | (472,832) | (291,926) | (749,832) | (87,710) | Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net |
| Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan | 2b | (24,714) | (38,565) | (32,767) | (73,653) | (17,147) | Difference in transaction of changes in equity of Subsidiaries |
| Cadangan umum dan wajib | 29 | 133,845 | 118,520 | 118,520 | 103,220 | 82,050 | General and legal reserves |
| Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001) | 53 | 8,423,769 | 7,079,228 | 7,741,634 | 6,989,413 | 6,595,065 | Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001) |
| JUMLAH EKUITAS | | 16,915,181 | 14,917,347 | 15,805,751 | 10,579,068 | 10,833,445 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | 100,447,486 | 98,888,375 | 98,597,953 | 107,268,363 | 89,409,827 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009* DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2010 AND 2009* AND YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

| | Catatan/ Notes | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|----------------------|--------------------|--------------------|--|
| | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | | | | OPERATING INCOME AND EXPENSES |
| Pendapatan bunga | 2v,2ah,30,44g | 6,934,860 | 8,068,981 | 15,682,777 | 14,189,334 | 12,047,645 | Interest income |
| Beban bunga | 2v,2ah,31,44h | (2,091,632) | (3,649,943) | (6,220,816) | (5,834,855) | (4,912,113) | Interest expense |
| Pendapatan bunga bersih | | 4,843,228 | 4,419,038 | 9,461,961 | 8,354,479 | 7,135,532 | Net interest income |
| Pendapatan premi | 2w,2z | 325,803 | 271,520 | 633,132 | 520,674 | 407,200 | Premium income |
| Beban <i>underwriting</i> | 2w,2z | (157,071) | (141,935) | (337,130) | (275,594) | (235,879) | Underwriting expenses |
| Pendapatan <i>underwriting</i> bersih | | 168,732 | 129,585 | 296,002 | 245,080 | 171,321 | Net underwriting income |
| Pendapatan bunga dan <i>underwriting</i> bersih | | 5,011,960 | 4,548,623 | 9,757,963 | 8,599,559 | 7,306,853 | Net interest and underwriting income |
| PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA | | | | | | | OTHER OPERATING INCOME |
| Pendapatan provisi dan komisi | 2x,32,56 | 616,208 | 570,164 | 1,158,700 | 1,154,894 | 904,648 | Fees and commissions income |
| Imbalan jasa | 33,56 | 957,845 | 638,620 | 1,426,624 | 1,554,327 | 1,088,460 | Fees |
| (Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan | 2h,2y,8a,13a,34,56 | (21,658) | 117,587 | 68,572 | (90,606) | 82,373 | (Loss)/gain from changes in fair value of financial instrument |
| Keuntungan/(kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif (Beban)/pendapatan atas transaksi dalam mata uang asing | 56 | 93,680 | 127,466 | 326,835 | 17,621 | (87,614) | Realized gain/(loss) from derivative instruments |
| Pendapatan dividen | 56 | (42,027) | (61,074) | (142,427) | 99,243 | (66,857) | (Expense)/income from foreign exchange transaction |
| Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih | 2h,8a,13a | 1,075 | 3,116 | 3,241 | 1,357 | 382 | Dividend income |
| | | 99,102 | 187 | 41,414 | (176,616) | 460,447 | Gains/(losses) on sale of marketable securities and Government Bonds - net |
| | | 1,704,225 | 1,396,066 | 2,882,959 | 2,560,220 | 2,381,839 | |
| BEBAN OPERASIONAL LAINNYA | | | | | | | OTHER OPERATING EXPENSES |
| Beban provisi dan komisi | 2x,32 | (185,412) | (589,167) | (1,248,493) | (1,006,623) | (750,184) | Fees and commissions expense |
| Beban umum dan administrasi | 35,56 | (1,211,096) | (1,170,657) | (2,456,709) | (2,267,604) | (1,709,258) | General and administrative expenses |
| Beban tenaga kerja dan tunjangan | 2ad,36,39,41 | (1,861,531) | (1,430,466) | (3,003,028) | (3,058,580) | (2,416,958) | Salaries and employee benefits |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai (Penambahan)/pemulihan atas kerugian komitmen dan kontinjensi | 2m | (3) | 1,950 | (4,889) | 15,715 | (12,915) | Allowance for impairment losses |
| Lain-lain | 56 | (159,935) | (95,029) | (223,261) | (317,875) | (180,673) | (Addition)/recovery of impairment losses on commitments and contingencies |
| | | (4,437,937) | (4,307,593) | (9,778,435) | (8,412,171) | (6,019,952) | Others |
| PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH | | 2,278,248 | 1,637,096 | 2,862,487 | 2,747,608 | 3,668,740 | NET OPERATING INCOME |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

unaudited *

LAMPIRAN – 2/1- SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009* DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2010 AND 2009* AND YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

| | Catatan/ Notes | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|-------------------|------------------|------------------|----------------------|------------------|--------------------|--|
| | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL | | | | | | | NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES |
| Pendapatan bukan operasional | 37,56 | 39,463 | 59,111 | 116,471 | 376,216 | 164,908 | Non-operating income |
| Beban bukan operasional | 38,56 | (316,652) | (260,290) | (608,398) | (445,987) | (520,123) | Non-operating expenses |
| BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH | | <u>(277,189)</u> | <u>(201,179)</u> | <u>(491,927)</u> | <u>(69,771)</u> | <u>(355,215)</u> | NON-OPERATING EXPENSES - NET |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 2,001,059 | 1,435,917 | 2,370,560 | 2,677,837 | 3,313,525 | INCOME BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 2ac,23c | <u>(519,460)</u> | <u>(409,366)</u> | <u>(756,838)</u> | <u>(875,833)</u> | <u>(1,043,549)</u> | INCOME TAX EXPENSES |
| LABA SETELAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | <u>1,481,599</u> | <u>1,026,551</u> | <u>1,613,722</u> | <u>1,802,004</u> | <u>2,269,976</u> | INCOME AFTER INCOME TAX EXPENSES |
| HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN | 45 | <u>(48,163)</u> | <u>(156,359)</u> | <u>(81,189)</u> | <u>(271,982)</u> | <u>(153,061)</u> | MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES |
| LABA BERSIH | | <u>1,433,436</u> | <u>870,192</u> | <u>1,532,533</u> | <u>1,530,022</u> | <u>2,116,915</u> | NET INCOME |
| LABA BERSIH PER SAHAM DASAR | 2ae,42a | <u>170,64</u> | <u>107,63</u> | <u>186,36</u> | <u>303,70</u> | <u>423,27</u> | BASIC EARNINGS PER SHARE |
| LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN | 2ae,42b | <u>170,14</u> | <u>105,76</u> | <u>179,13</u> | <u>305,96</u> | <u>413,14</u> | DILUTED EARNINGS PER SHARE |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 2/2- SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 30 Juni / 1 January – 30 June 2010

| Catatan/ Notes | Modal saham/ Share capital | Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital | Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange difference from translation of financial statements | (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries | Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|--|----------------------------------|--|---|---|---|---|--|-------------------------------------|---------------------------------|---|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 | 5,303,992 | 2,964,113 | 189 | 1,996 | (291,926) | (32,767) | 118,520 | 7,741,634 | 15,805,751 | <i>Balance as at 1 January 2010</i> |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) | 2d,55 | - | - | - | - | - | - | 30,325 | 30,325 | <i>Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)</i> |
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal PSAK | 5,303,992 | 2,964,113 | 189 | 1,996 | (291,926) | (32,767) | 118,520 | 7,771,959 | 15,836,076 | <i>Balance as at 1 January 2010 after effect of first adoption of SFAS</i> |
| Laba bersih selama periode berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 1,433,436 | 1,433,436 | <i>Net income for the period</i> |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 2c | - | - | (11) | - | - | - | - | (11) | <i>Foreign exchange difference from translation of financial statements</i> |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | 2b,2h | - | - | - | 314,425 | 8,053 | - | - | 322,478 | <i>Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net</i> |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | 28,29 | - | - | - | - | - | 15,325 | (15,325) | - | <i>Appropriation for general and legal reserve</i> |
| Pembagian dividen tunai | 28 | - | - | - | - | - | - | (766,301) | (766,301) | <i>Distribution of cash dividends</i> |
| Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 2ad,40 | 12,352 | 77,151 | - | - | - | - | - | 89,503 | <i>Employee/management stock options exercised</i> |
| Saldo pada tanggal 30 Juni 2010 | <u>5,316,344</u> | <u>3,041,264</u> | <u>189</u> | <u>1,985</u> | <u>22,499</u> | <u>(24,714)</u> | <u>133,845</u> | <u>8,423,769</u> | <u>16,915,181</u> | <i>Balance as at 30 June 2010</i> |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 30 Juni / 1 January – 30 June 2009*

| Catatan/ Notes | Modal saham/ Share capital | Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital | Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation | (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/ Unrealised Losses/gains of marketable securities and Government Bonds, net | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ Difference in transactions of equity of Subsidiaries | Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|---|-------------------------------|--|---|--|---|--|---|----------------------------------|---------------------------------|---|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 | 3,631,865 | 675,000 | 189 | 2,866 | (749,832) | (73,653) | 103,220 | 6,989,413 | 10,579,068 | <i>Balance as at 1 January 2009</i> |
| Laba bersih selama periode berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 870,192 | 870,192 | <i>Net income for the period</i> |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 2c | - | - | (829) | - | - | - | - | (829) | <i>Difference in foreign currency translation</i> |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | 2b,2h | - | - | - | 277,000 | 35,088 | - | - | 312,088 | <i>Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net</i> |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | 28,29 | - | - | - | - | - | 15,300 | (15,300) | - | <i>Appropriation for general and legal reserve</i> |
| Pembagian dividen tunai | 28 | - | - | - | - | - | - | (765,077) | (765,077) | <i>Distribution of cash dividend</i> |
| Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (<i>Right Issue</i>) IV | 1b,2af | 1,663,984 | 2,237,683 | - | - | - | - | - | 3,901,667 | <i>Share from limited public offering with pre-emptive right (Right Issue) IV</i> |
| Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham | 2ad,40 | - | 1,055 | - | - | - | - | - | 1,055 | <i>Compensation costs of employee/ management stock options</i> |
| Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 2ad,40 | 212 | 18,971 | - | - | - | - | - | 19,183 | <i>Employee/management stock options exercised</i> |
| Saldo pada tanggal 30 Juni 2009 | <u>5,296,061</u> | <u>2,932,709</u> | <u>189</u> | <u>2,037</u> | <u>(472,832)</u> | <u>(38,565)</u> | <u>118,520</u> | <u>7,079,228</u> | <u>14,917,347</u> | <i>Balance as at 30 June 2009</i> |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

unaudited *

LAMPIRAN – 3/2- SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember / 1 January – 31 December 2009

| Catatan/ Notes | Modal saham/ Share capital | Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital | Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange difference from translation of financial statements | (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ Difference in transactions of equity of Subsidiaries | Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|---|----------------------------------|---|---|---|---|---|--|-------------------------------------|---------------------------------|--|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 | 3,631,865 | 675,000 | 189 | 2,866 | (749,832) | (73,653) | 103,220 | 6,989,413 | 10,579,068 | Balance as at 1 January 2009 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 1,532,533 | 1,532,533 | Net income for the year |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 2c | - | - | (870) | - | - | - | - | (870) | Foreign exchange difference from translation of financial statements |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | 2b,2h | - | - | - | 457,906 | 40,886 | - | - | 498,792 | Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | 28,29 | - | - | - | - | - | 15,300 | (15,300) | - | Appropriation for general and legal reserve |
| Pembagian dividen tunai | 28 | - | - | - | - | - | - | (765,012) | (765,012) | Distribution of cash dividends |
| Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (Rights Issue) IV | 1b,2af | 1,657,447 | 2,237,683 | - | - | - | - | - | 3,895,130 | Shares from limited public offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV |
| Beban kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham | 2ad,40 | - | 1,093 | - | - | - | - | - | 1,093 | Compensation costs of employee/management stock options |
| Opsi kepemilikan saham karyawan/manajemen yang dieksekusi | 2ad,40 | 14,680 | 50,337 | - | - | - | - | - | 65,017 | Employee/management stock options exercised |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 | <u>5,303,992</u> | <u>2,964,113</u> | <u>189</u> | <u>1,996</u> | <u>(291,926)</u> | <u>(32,767)</u> | <u>118,520</u> | <u>7,741,634</u> | <u>15,805,751</u> | Balance as at 31 December 2009 |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember / 1 January – 31 December 2008

| Catatan/ Notes | Modal saham/ Share capital | Tambahannya modal disetor/ Additional paid-up capital | Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange difference from translation of financial statements | Kerugian yang belum direalisasi atas efek- efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ Difference in changes in equity of Subsidiaries | Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|---|----------------------------------|--|---|---|---|--|--|-------------------------------------|---------------------------------|---|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2008 | 3,625,337 | 632,988 | 189 | 2,673 | (87,710) | (17,147) | 82,050 | 6,595,065 | 10,833,445 | Balance as at 1 January 2008 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 1,530,022 | 1,530,022 | Net income for the year |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 2c | - | - | 193 | - | - | - | - | 193 | Foreign exchange difference from translation of financial statements |
| Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | 2b,2h | - | - | - | (662,122) | (45,374) | - | - | (707,496) | Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | 28,29 | - | - | - | - | - | 21,170 | (21,170) | - | Appropriation for general and legal reserve |
| Pembagian dividen tunai | 28 | - | - | - | - | - | - | (1,058,457) | (1,058,457) | Distribution of cash dividends |
| Pembagian tantiem | 28 | - | - | - | - | - | - | (56,047) | (56,047) | Distribution of tantiem |
| Pembagian tantiem - Anak Perusahaan | 2b | - | - | - | - | (11,132) | - | - | (11,132) | Distribution of tantiem - Subsidiary |
| Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham | 2ad,40 | - | 11,549 | - | - | - | - | - | 11,549 | Compensation costs of employee/ management stock options |
| Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 2ad,40 | 6,528 | 30,463 | - | - | - | - | - | 36,991 | Employee/management stock options exercised |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2008 | <u>3,631,865</u> | <u>675,000</u> | <u>189</u> | <u>2,866</u> | <u>(749,832)</u> | <u>(73,653)</u> | <u>103,220</u> | <u>6,989,413</u> | <u>10,579,068</u> | Balance as at 31 Desember 2008 |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

unaudited *

LAMPIRAN – 3/4- SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember / 1 January – 31 December 2007

| Catatan/ Notes | Modal saham/ Share capital | Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital | Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation | Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ Difference in changes in equity of Subsidiaries | Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|---|----------------------------------|--|---|--|---|--|--|-------------------------------------|---------------------------------|---|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2007 | 3,581,679 | 374,247 | 189 | 2,950 | 223,456 | (5,500) | 68,797 | 5,196,109 | 9,441,927 | Balance as at 1 January 2007 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 2,116,915 | 2,116,915 | Net income for the year |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 2c | - | - | (277) | - | - | - | - | (277) | Difference in foreign currency translation |
| Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | 2b,2h | - | - | - | (311,166) | (4,201) | - | - | (315,367) | Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | 28,29 | - | - | - | - | - | 13,253 | (13,253) | - | Appropriation for general and legal reserve |
| Pembagian dividen tunai | 28 | - | - | - | - | - | - | (662,666) | (662,666) | Distribution of cash dividend |
| Pembagian tantiem | 28 | - | - | - | - | - | - | (42,040) | (42,040) | Distribution of tantiem |
| Pembagian tantiem - Anak Perusahaan | 2b | - | - | - | - | (7,446) | - | - | (7,446) | Distribution of tantiem - Subsidiary |
| Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham | 2ad,40 | - | 37,698 | - | - | - | - | - | 37,698 | Compensation costs of employee/ management stock options |
| Opsis kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 2ad,40 | 43,658 | 221,043 | - | - | - | - | - | 264,701 | Employee/management stock options exercised |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2007 | <u>3,625,337</u> | <u>632,988</u> | <u>189</u> | <u>2,673</u> | <u>(87,710)</u> | <u>(17,147)</u> | <u>82,050</u> | <u>6,595,065</u> | <u>10,833,445</u> | Balance as at 31 Desember 2007 |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

unaudited *

LAMPIRAN – 3/5- SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009* DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2010 AND 2009* AND YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|--------------------|--------------------|----------------------|--------------------|--------------------|---|
| | 2010 | 2009 ¹⁾ | 2009 ¹⁾ | 2008 ¹⁾ | 2007 ¹⁾ | |
| Arus kas dari kegiatan operasi: | | | | | | Cash flows from operating activities: |
| Pendapatan bunga, provisi dan komisi | 1,803,427 | 4,108,272 | 12,362,107 | 11,145,689 | 9,812,055 | Interest income, fees and commissions |
| Penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen | 4,531,126 | 3,729,269 | 8,105,315 | 6,963,280 | 5,530,727 | Receipts from consumer financing transactions |
| Pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru | (2,446,615) | (1,013,522) | (3,555,682) | (1,981,479) | (2,008,248) | Payments for new consumer financing transactions |
| Pembayaran bunga, provisi dan komisi | (2,278,330) | (4,379,348) | (7,288,744) | (6,426,425) | (5,557,740) | Payments of interest, fees and commissions |
| Pembayaran bunga obligasi | (58,830) | 78,000 | (263,283) | (286,552) | (169,426) | Payments of interests on bonds issued |
| Penerimaan dari kegiatan asuransi | 243,390 | 132,830 | 350,143 | 390,094 | 282,882 | Receipts from insurance operation |
| Pendapatan operasional lainnya (Kerugian) /keuntungan transaksi mata uang asing – bersih | 957,586 | 297,649 | 603,697 | 972,674 | 586,902 | Other operating income (Losses) /gains from foreign exchange transactions – net |
| Pembayaran tantiem | (18,183) | 208,890 | 220,117 | (71,946) | 130,827 | Payment of tantiem |
| Beban operasional lainnya (Beban)/pendapatan non-operasional – bersih | - | - | (41,525) | (70,890) | (51,938) | Other operating expenses Non-operating (expenses)/ income – net |
| Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi | (2,791,666) | (2,519,067) | (5,121,105) | (5,951,020) | (4,001,498) | Cash flows before changes in operating assets and liabilities |
| | <u>(231,285)</u> | <u>(113,990)</u> | <u>(250,165)</u> | <u>107,578</u> | <u>(224,360)</u> | |
| Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi: | | | | | | Changes in operating assets and liabilities: |
| Penurunan/(kenaikan) aset operasi: | | | | | | Decrease/(increase) in operating assets: |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan | 2,308,832 | 2,067,052 | 118,665 | 184,399 | 1,193,365 | Placements with other banks and Bank Indonesia – mature more than 3 months from the date of acquisition |
| Efek-efek dan Obligasi Pemerintah – diperdagangkan | (32,496) | (26,911) | 281,172 | 886,765 | (175,524) | Marketable securities and Government Bonds – trading |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | - | - | 40,529 | (40,529) | Securities purchased under resale agreements |
| Pinjaman yang diberikan | (7,660,752) | 4,121,377 | 1,202,308 | (13,128,195) | (10,880,054) | Loans |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain | 666,328 | (1,173,459) | (328,262) | (1,181,182) | (787,063) | Prepayments and other assets |
| Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi: | | | | | | Increase/(decrease) in operating liabilities: |
| Simpanan nasabah: | | | | | | Deposits from customers: |
| - Giro | 1,358,002 | (379,095) | (35,778) | 299,307 | 1,386,576 | Current accounts - |
| - Tabungan | 2,235,269 | 337,882 | 2,516,775 | 1,452,296 | 1,682,901 | Savings - |
| - Deposito berjangka | (3,501,486) | (6,371,301) | (8,021,335) | 13,209,429 | (30,170) | Time deposits - |
| Simpanan dari bank lain | 647,032 | (438,360) | (32,966) | (3,180,568) | (208,877) | Deposits from other banks |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 445,226 | 31,669 | (52,122) | (436,674) | 579,387 | Accruals and other liabilities |
| Pembayaran pajak penghasilan selama periode/tahun berjalan | (564,819) | (729,545) | (1,205,726) | (1,019,841) | (1,061,200) | Income tax paid during the period/year |
| Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan operasi | <u>(4,388,244)</u> | <u>(2,031,708)</u> | <u>(436,394)</u> | <u>1,917,268</u> | <u>(4,011,005)</u> | Net cash (used in)/provided by operating activities |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

¹⁾ seperti disajikan kembali (Catatan 2a dan 57)
* tidak diaudit

as restated (Notes 2a and 57)¹⁾
unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009* DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2010 AND 2009* AND YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|--------------------|---------------------|----------------------|--------------------|--------------------|---|
| | 2010 | 2009* ¹⁾ | 2009 ¹⁾ | 2008 ¹⁾ | 2007 ¹⁾ | |
| Arus kas dari kegiatan investasi: | | | | | | Cash flows from investing activities: |
| Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual | 2,389,721 | 245,485 | 2,461,773 | 3,566,473 | 25,449,088 | Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds – held to maturity and available for sale |
| Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah – dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual | (819,127) | - | (34,809) | (1,266,000) | (20,216,076) | Acquisition of marketable securities and Government Bonds – held to maturity and available for sale |
| Tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham Adira Dinamika Multi Finance (ADMF) – Anak Perusahaan | - | - | (1,441,937) | - | - | Additional investment in 20% ownership shares of Adira Dinamika Multi Finance (ADMF) – Subsidiary |
| Tambahan penyertaan atas 10% kepemilikan saham Adira Quantum (AQ) – Anak perusahaan | - | - | (1,000) | - | - | Additional investment in 10% ownership shares of Adira Quantum (AQ) – Subsidiary |
| Perolehan aset tetap | (207,479) | (177,757) | (339,802) | (785,233) | (281,481) | Acquisition of fixed assets |
| Hasil penjualan aset tetap | 32,132 | 35,276 | 54,717 | 81,522 | 77,987 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Penerimaan hasil investasi | 2,527,962 | 2,434,787 | 97,649 | 66,039 | 69,069 | Receipt from investment |
| Penempatan deposito | (2,403,139) | (2,467,928) | (588,529) | (593,860) | (40,533) | Placement in deposits |
| Penerimaan dividen kas | 2,114 | 3,120 | 3,241 | 1,353 | 381 | Receipt of cash dividends |
| Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi | 1,522,184 | 72,983 | 211,303 | 1,070,294 | 5,058,435 | Net cash provided by investing activities |
| Arus kas dari kegiatan pendanaan: | | | | | | Cash flows from financing activities: |
| Kenaikan/(penurunan) efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 325,457 | (1,157,118) | (1,159,734) | 1,511,439 | (605,694) | Increase/(decrease) in securities sold under repurchase agreement |
| Penerimaan dari penerbitan obligasi | - | - | 379,000 | - | 1,500,000 | Proceeds of bonds issuance |
| Pembayaran beban emisi obligasi | - | - | - | - | (3,327) | Payments of bonds issuance cost |
| Pembayaran pokok obligasi | (386,000) | (570,000) | (570,000) | (452,750) | (31,500) | Payments of principal on bonds issued |
| Pembayaran dividen kas | (798,256) | (127,501) | (892,335) | (1,128,064) | (720,400) | Payments of cash dividends |
| Penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama | 507,000 | 500,000 | 1,008,333 | 987,000 | 1,328,570 | Proceeds from borrowings in relation to joint financing |
| Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama | (557,000) | (395,834) | (879,167) | (1,037,001) | (1,378,970) | Repayment of borrowings in relation to joint financing |
| (Penurunan)/kenaikan pinjaman yang diterima | (147,189) | 757,001 | (150,059) | 1,033,496 | 481,795 | (Decrease)/increase in borrowings |
| Pembayaran pinjaman subordinasi | - | (3,466,500) | (3,269,865) | (43,533) | (9,283) | Repayment of subordinated debts |
| Hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu (Rights Issue) IV | - | - | 3,895,130 | - | - | Proceeds from limited public offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV |
| Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 89,503 | 3,921,905 | 65,017 | 36,991 | 264,701 | Employee/management stock options exercised |
| Pembayaran ke Negara/Pemerintah | - | - | - | - | (279,320) | Payment to State/Government |
| Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan pendanaan | (966,485) | (538,047) | (1,573,680) | 907,578 | 546,572 | Net cash(used in)/provided by financing activities |
| (Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas | (3,832,545) | (2,496,772) | (1,798,771) | 3,895,140 | 1,594,002 | Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents |
| Kas dan setara kas pada awal periode/tahun | 14,718,845 | 16,517,616 | 16,517,616 | 12,622,476 | 11,028,474 | Cash and cash equivalents as at the beginning of period/year |
| Kas dan setara kas pada akhir periode/tahun | 10,886,300 | 14,020,844 | 14,718,845 | 16,517,616 | 12,622,476 | Cash and cash equivalents as at the ending of period/year |
| Kas dan setara kas terdiri dari: | | | | | | Cash and cash equivalents consist of: |
| Kas | 1,396,997 | 1,540,987 | 2,117,368 | 4,161,520 | 1,237,518 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,357,358 | 4,105,243 | 3,820,180 | 2,820,413 | 3,976,039 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 1,458,411 | 1,313,270 | 1,924,470 | 3,640,152 | 600,673 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan | 2,250,350 | 1,730,857 | 3,068,729 | 2,719,750 | 4,714,687 | Placements with other banks and Bank Indonesia – mature within 3 months from the date of acquisition |
| Sertifikat Bank Indonesia – jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan | 2,423,184 | 5,330,487 | 3,788,098 | 3,175,781 | 2,093,559 | Certificates of Bank Indonesia – mature within 3 months from the date of acquisition |
| Jumlah kas dan setara kas | 10,886,300 | 14,020,844 | 14,718,845 | 16,517,616 | 12,622,476 | Total cash and cash equivalents |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

¹⁾ seperti disajikan kembali (Catatan 2a dan 57)

as restated (Notes 2a and 57)¹⁾

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia ("BI") No. 21/10/Dir/Upps tanggal 5 November 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan no. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan (i) penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik melalui akta notaris No. 87 tanggal 31 Maret 2009, dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-04281 tanggal 22 April 2009 dan pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 2 Juli 2009, serta telah diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 52 Tambahan No. 506 tanggal 30 Juni 2009, dan (ii) penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP") tanggal 30 Juni 2010 melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 18 tanggal 21 Juli 2010 dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database*

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta, was established on 16 July 1956 based on a notarial deed No. 134 of Meester Raden Soedja, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957 and was published in Supplement No. 664 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 46 dated 7 June 1957.

The Bank obtained a license as a commercial bank, a foreign exchange bank and a bank engaged in activities based on Sharia principles based on the decision letter No. 161259/U.M.II of the Minister of Finance dated 30 September 1958, the decision letter No. 21/10/Dir/Upps of the Director of Bank Indonesia ("BI") dated 5 November 1988 and the letter of Directorate of Licensing and Banking Information No. 3/744/DPIP/Prz dated 31 December 2001, respectively.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was made in relation to (i) the adjustment to Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 regarding the Main Articles of Association for Companies that conduct equity securities public offering and Public Listed Company by notarial deed No. 87 dated 31 March 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which has been received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-04281 dated 22 April 2009 and the notification of such amendment has been received by the Registration Office of South Jakarta district on 2 July 2009, and has also been published in Supplement No. 506 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 52 dated 30 June 2009, and (ii) the increase of issued and paid-up capital in conjunction with Employee/Management Stock Option Program ("E/MSOP") as at 30 June 2010 by Notarial Deed No.18 dated 21 July 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn, Notary in Jakarta, which has been received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-18893 tanggal 26 Juli 2010 dan pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 16 September 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

| | <u>Jumlah/Total*</u> | |
|---|----------------------|---|
| Kantor cabang domestik | 81 | <i>Domestic branches</i> |
| Kantor cabang pembantu domestik dan Danamon Simpan Pinjam | 1,400 | <i>Domestic supporting branches and Danamon Simpan Pinjam</i> |
| Kantor cabang Syariah | 11 | <i>Sharia branches</i> |
| Kantor cabang luar negeri (Kepulauan Cayman) | 1 | <i>Overseas branch (Cayman Islands)</i> |

*sesuai ijin BI

*as approved by BI**

Seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor cabang Syariah berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Bank (continued)

Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-18893 dated 26 July 2010 and the notification of such amendment had been received by the Company Registration Office of South Jakarta district on 16 September 2010.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations, and to engage in other banking activities based on Sharia principles. The Bank started its activities based on the Sharia principles in 2002.

Since March 2004, the Bank has started to engage in micro business under the name of Danamon Simpan Pinjam.

The Bank's head office is located at Menara Bank Danamon building, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. As at 30 June 2010, the Bank had the following branches and representative offices:

The branches, supporting branches, and Sharia offices are located in various major business centers throughout Indonesia.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan izin Menteri Keuangan No. SI-066/SHM/MK.10/1989 tertanggal 24 Oktober 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II, III dan IV dan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP").

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2196/PM/1993 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 24 Desember 1993.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-608/PM/1996 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 April 1996.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-429/PM/1999 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 Maret 1999.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2093/BL/2009 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 20 Maret 2009.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares

On 8 December 1989 based on the license from the Minister of Finance No. SI-066/SHM/MK.10/1989 dated 24 October 1989, the Bank undertook an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share (full amount). These shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (now namely Indonesian Stock Exchange, after being merged with Surabaya Stock Exchange) on 8 December 1989.

Subsequently the Bank increased its listed shares through bonus shares, Limited Public Offerings with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I, II, III and IV and through Employee/Management Stock Option Program ("E/MSOP").

The Bank received Effective Letter No. S-2196/PM/1993 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights on 24 December 1993.

The Bank received Effective Letter No. S-608/PM/1996 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights on 29 April 1996.

The Bank received Effective Letter No. S-429/PM/1999 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights on 29 March 1999.

The Bank received Effective Letter No. S-2093/BL/2009 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights on 20 March 2009.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Sesuai dengan akta notaris No. 32 tanggal 23 Maret 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 23 Maret 2009 telah menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV, dengan jumlah saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 saham seri B. Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 22 April 2009 yang merupakan tanggal penjatahan *Rights Issue* tersebut di atas, jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka *Rights Issue* IV adalah sebanyak 3.314.893.116 saham seri B.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

| | <u>Saham Seri A/ A Series Shares</u> | |
|---|--|---|
| Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989 | 12,000,000 | Shares from Initial Public Offering in 1989 |
| Saham pendiri | 22,400,000 | Founders' shares |
| Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham pada tahun 1992 | 34,400,000 | Bonus shares from capitalisation of additional paid in capital - capital paid in excess of par value in 1992 |
| Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) I pada tahun 1993 | 224,000,000 | Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (<i>Rights Issue</i>) I in 1993 |
| Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995 | 112,000,000 | Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1995 |
| Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) II pada tahun 1996 | 560,000,000 | Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (<i>Rights Issue</i>) II in 1996 |
| Saham pendiri pada tahun 1996 | 155,200,000 | Founders' shares in 1996 |
| Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997 | <u>1,120,000,000</u> | Shares resulting from stock split in 1997 |
| | 2,240,000,000 | |
| Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) di tahun 2001 | : 20 <u>112,000,000</u> | Increase in par value to Rp 10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (<i>reverse stock split</i>) in 2001 |
| Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) di tahun 2003 | : 5 <u>22,400,000</u> | Increase in par value to Rp 50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (<i>reverse stock split</i>) in 2003 |
| Jumlah saham seri A pada tanggal 30 Juni 2010 (lihat Catatan 27) | <u><u>22,400,000</u></u> | Total A series shares as at 30 June 2010 (see Note 27) |

* tidak diaudit

unaudited *

LAMPIRAN – 5/4 – SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

**b. Public offering of the Bank's shares
(continued)**

| | <u>Saham Seri B/ B Series Shares</u> | |
|--|--|--|
| Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) III pada tahun 1999 | 215,040,000,000 | <i>Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) III in 1999</i> |
| Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999 | 45,375,000,000 | <i>Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999</i> |
| Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000 | 35,557,200,000 | <i>Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000</i> |
| Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* (<i>Taken-Over Banks</i>) lainnya pada tahun 2000 | 192,480,000,000 | <i>Shares issued in connection with the Bank's merger with 7 Taken-Over Banks* (BTOs) in 2000</i> |
| | <u>488,452,200,000</u> | |
| Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) di tahun 2001 | : 20 <u>24,422,610,000</u> | <i>Increase in par value to Rp 100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001</i> |
| Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham (<i>reverse stock split</i>) di tahun 2003 | : 5 4,884,522,000 | <i>Increase in par value to Rp 500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003</i> |
| Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Rights Issue</i>) IV pada tahun 2009 | 3,314,893,116 | <i>Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in 2009</i> |
| Saham yang diterbitkan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (tahap I – III) (lihat Catatan 40): | | <i>Shares issued in connection with Employee/Management Stock Option Program (tranche I – III) (see Note 40):</i> |
| - 2005 | 13,972,000 | 2005 - |
| - 2006 | 24,863,000 | 2006 - |
| - 2007 | 87,315,900 | 2007 - |
| - 2008 | 13,057,800 | 2008 - |
| - 2009 | 29,359,300 | 2009 - |
| - 2010 | <u>24,705,350</u> | 2010 - |
| Jumlah saham seri B pada tanggal 30 Juni 2010 (lihat Catatan 27) | <u>8,392,688,466</u> | <i>Total B series shares as at 30 June 2010 (see Note 27)</i> |

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank Internasional dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

* 7 BTOs consist of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank Internasional and PT Bank Risjad Salim Internasional.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Anak Perusahaan

c. Subsidiaries

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

The Bank has a direct ownership interest in the following Subsidiaries:

| Nama perusahaan/ Company's name | Kegiatan usaha/ Business activity | Domisili/ Domicile | Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership | | | | | Tahun beroperasi komersial/ Year commercial operations commenced | Jumlah aset/ Total assets | | | | |
|-------------------------------------|--|-----------------------|---|-------|-----------------------|------|------|---|---------------------------|-----------|-----------------------|-----------|-----------|
| | | | 30 Juni/ June | | 31 Desember/ December | | | | 30 Juni/ June | | 31 Desember/ December | | |
| | | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk | Perusahaan Pembiayaan/ Finance Company | Jakarta, Indonesia | 95% | 75% | 95% | 75% | 75% | 1990 | 4,644,203 | 3,488,047 | 4,329,549 | 3,592,024 | 3,301,818 |
| PT Asuransi Adira Dinamika | Perusahaan Asuransi/ Insurance Company | Jakarta, Indonesia | 90% | 90% | 90% | 90% | 90% | 1997 | 1,686,280 | 1,349,598 | 1,597,032 | 1,252,857 | 914,410 |
| PT Adira Quantum Multifinance | Perusahaan Pembiayaan/ Finance Company | Jakarta, Indonesia | 99% | 99% | 99% | 90% | 90% | 2003 | 215,577 | 95,642 | 189,384 | 128,117 | 95,642 |

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("PJBB") untuk mengakuisisi 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") dengan harga perolehan Rp 850.000. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 7 April 2004. Sesuai dengan PJBB ini, Bank berhak atas 75% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2004.

On 26 January 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to acquire 75% of the issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") with a purchase price of Rp 850,000. The closing date of this acquisition was on 7 April 2004. Based on the CSPA, the Bank is entitled to 75% of ADMF's net income starting from 1 January 2004.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan goodwill pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Details of net assets acquired and goodwill as at the acquisition date were as follow:

| | | |
|--|--------------------|---|
| Jumlah aset | 1,572,026 | Total assets |
| Jumlah kewajiban | <u>(1,241,411)</u> | Total liabilities |
| Aset bersih | 330,615 | Net assets |
| Penyesuaian atas nilai wajar aset bersih karena pembayaran dividen | <u>(125,000)</u> | Adjustment to fair value of net assets due to dividend distribution |
| Nilai wajar aset bersih (100%) | <u>205,615</u> | Fair value of net assets (100%) |
| Harga perolehan | 850,000 | Purchase price |
| Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (75%) | <u>(154,211)</u> | Fair value of net assets acquired (75%) |
| Goodwill | <u>695,789</u> | Goodwill |

Goodwill diamortisasi selama 8 tahun.

Goodwill is amortised over 8 years.

Berdasarkan PJBB, Bank juga memperoleh 90% hak kepemilikan atas perusahaan terafiliasi ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") dan PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

Based on the CSPA, the Bank is also entitled to 90% ownership of the affiliated companies of ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") and PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian *Call Option*, yang terakhir diubah dengan "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian *Call Option* tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call option* ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal 8 April 2009, Bank telah menandatangani "Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement" yang memperpanjang jatuh tempo *Call Option* menjadi tanggal 31 Juli 2009. Pada tanggal penerbitan *Call Option*, Bank membayar premi sebesar Rp 186.875 atas *call option* ini dan dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17).

Pada tanggal 22 November 2005, BI memberikan persetujuan formal atas penyertaan modal pada ADMF dengan porsi kepemilikan saham sebesar 95%.

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusi *call option*-nya untuk membeli 20% saham ADMF dengan nilai akuisisi sebesar Rp 1.628.812, dimana jumlah ini termasuk premi yang telah dibayar untuk *call option* sebesar Rp 186.875. Dengan demikian, sejak tanggal 9 Juli 2009, Bank telah memiliki 95% saham ADMF dan berhak atas tambahan 20% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2009.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal eksekusi adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|--------------------|--|
| Jumlah aset | 3,592,024 | <i>Total assets</i> |
| Jumlah kewajiban | <u>(1,642,021)</u> | <i>Total liabilities</i> |
| Nilai wajar aset bersih (100%) | <u>1,950,003</u> | <i>Fair value of net assets (100%)</i> |
| Harga perolehan | 1,628,812 | <i>Purchase price</i> |
| Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (20%) | <u>(390,000)</u> | <i>Fair value of net assets acquired (20%)</i> |
| <i>Goodwill</i> | <u>1,238,812</u> | <i>Goodwill</i> |

Goodwill diamortisasi selama 10 tahun.

Konsolidasi atas AI dan AQ telah dilakukan sejak April 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas penyertaan modal dari BI.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On 26 January 2004, the Bank also signed a *Call Option Agreement*, most recently amended by the "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" dated 22 December 2006. Based on the *Call Option Agreement*, the Bank has a right to purchase up to 20%, of the remaining total issued shares of ADMF at an approved pre-determined strike price. This *call option* expired on 30 April 2009. On 8 April 2009, the Bank signed "Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement" which extends the *Call Option* expiry date to 31 July 2009. On the *Call Option* issuance date, the Bank paid a premium of Rp 186,875 for this *call option* and recognised this as other assets (see Note 17).

On 22 November 2005, BI gave a formal approval on the 95% ownership investment in ADMF.

On 9 July 2009, the Bank had executed its *call option* to buy 20% of ADMF's shares with acquisition cost of Rp 1,628,812, in which this amount included the amount paid for *call option* of Rp 186,875. Therefore, since 9 July 2009, the Bank had owned 95% of ADMF's shares and entitled for 20% addition of ADMF's net profit since 1 January 2009.

Details of net assets acquired and *goodwill* as at the exercise date were as follow:

Goodwill is amortised over 10 years.

Consolidation with AI and AQ had been performed starting April 2006 upon receiving a written approval for the investment from BI.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2007, penegasan perjanjian jual beli saham AQ sudah ditandatangani. Penegasan dan persetujuan atas transaksi tersebut dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Catherina Situmorang, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-18248 tanggal 18 Juli 2008.

BI dalam suratnya tertanggal 31 Desember 2008 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan porsi kepemilikan atas AQ dari 90% menjadi 99% dan melakukan penambahan modal disetor AQ menjadi Rp 100.000. Lebih lanjut, pada tanggal 23 April 2009, Bank dan ADMF telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan pemegang saham minoritas AQ dimana pemegang saham minoritas setuju untuk menjual, mengalihkan dan memindahkan 900 lembar dan 100 lembar saham setara dengan 9% dan 1% dari keseluruhan saham AQ kepada Bank dan ADMF yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Dengan demikian, kepemilikan Bank dan ADMF atas AQ meningkat sebesar 10%. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPS AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12 tanggal 15 Mei 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 tanggal 17 Juli 2009. Penambahan modal disetor AQ menjadi Rp 100.000 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notaris di Jakarta, dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-39039.AH.01.02 tanggal 13 Agustus 2009.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On 12 December 2007, the confirmation of sales and purchase of shares agreement for AQ had been signed. Confirmation and approval for such transaction has been obtained from the Annual General Meeting of Shareholder ("AGMS") of AQ stipulated on Deed No. 15 dated 13 June 2008 by Catherina Situmorang, SH, Notary in Jakarta and its amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-AH.01.10-18248 dated 18 July 2008.

BI in its letter dated 31 December 2008 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AQ from 90% to 99% and increase AQ share capital to reach Rp 100,000. Further, on 23 April 2009, the Bank and ADMF entered into a sale and purchase of shares agreement with minority shareholders of AQ whereas minority shareholders agreed to sell, transfer and assign 900 shares and 100 shares constituting of 9% and 1% of total issued shares of AQ to the Bank and ADMF which have been executed in May 2009. As a result, the Bank and ADMF increased their ownership in AQ by 10%. Confirmation and approval for such transfer transaction has been obtained from EGMS of AQ stipulated on Deed No.12 dated 15 May 2009 by P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 dated 17 July 2009. The increase in AQ share capital to reach Rp 100,000 was stipulated on Deed No. 29 dated 23 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notary in Jakarta, and its amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-39039.AH.01.02 dated 13 August 2009.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Menteri Keuangan (Bapepam-LK) dalam suratnya tanggal 30 Juni 2009 telah menyetujui perubahan kepemilikan saham AI dari PT Adira Dinamika Investindo ke Bank. Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Adira Dinamika Investindo telah menandatangani perjanjian pengalihan 90% saham AI kepada Bank. Sehingga saat ini Bank telah memiliki 90% saham AI. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPSLB AI telah dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 9 Juli 2009 yang dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009.

Konsolidasi AI dan AQ pada bulan April 2006 menyebabkan perubahan nilai penyertaan modal pada ADMF dan perubahan nilai buku goodwill seperti berikut ini:

| | Perhitungan awal/Initial calculation | Sesudah konsolidasi dengan AI dan AQ/ After consolidating AI and AQ | | | | |
|---|--------------------------------------|--|-----------------|----------------|------------------|-----------------------------------|
| | | ADMF saja/only | ADMF | AI | AQ | |
| Harga perolehan | 850,000 | 822,083 | 19,020 | 8,897 | 850,000 | Purchase price |
| Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi | <u>(154,211)</u> | <u>(154,211)</u> | <u>(19,020)</u> | <u>(8,897)</u> | <u>(182,128)</u> | Fair value of net assets acquired |
| Goodwill | <u>695,789</u> | <u>667,872</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>667,872</u> | Goodwill |
| Amortisasi per tahun | <u>86,974</u> | | | | <u>83,484</u> | Amortisation per year |

Bank merupakan bagian dari Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd., dimana pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Ministry of Finance (Bapepam-LK) in its letter dated 30 June 2009 has approved the change of ownership of AI's shares from PT Adira Dinamika Investindo to the Bank. On 9 July 2009, PT Adira Dinamika Investindo has signed transfer agreement of 90% AI's shares to the Bank. Therefore, currently the Bank owns 90% of AI's shares. Confirmation and approval for such transfer transaction was obtained from EGMS of AI stipulated on Deed No. 8 dated 9 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sisminbakum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-12574 dated 7 August 2009.

Consolidation of AI and AQ in April 2006 caused a change in the investment amount in ADMF and change in net book value of goodwill as calculated below:

The Bank is part of Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd., which the ultimate shareholder is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Government of Singapore.

d. Board of Commissioners and Directors

As at 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

**d. Board of Commissioners and Directors
(continued)**

| | <u>30 Juni/June 2010¹⁾</u> | |
|--|---|--|
| Komisaris Utama | Bpk./Mr. Ng Kee Choe | <i>President Commissioner</i> |
| Wakil Komisaris Utama | Bpk./Mr. Johannes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto ²⁾ | <i>Vice President Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Krisna Wijaya | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Ernest Wong Yuen Weng ³⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Direktur Utama | Bpk./Mr. Henry Ho Hon Cheong ⁴⁾ | <i>President Director</i> |
| Wakil Direktur Utama | Bpk./Mr. Joseph Fellipus Peter Luhukay | <i>Vice President Director</i> |
| Direktur Operasional | Bpk./Mr. Muliadi Rahardja | <i>Operational Director</i> |
| Direktur Bisnis Mikro | Bpk./Mr. Ali Rukmijah/Ali Yong | <i>Micro Business Director</i> |
| Direktur Keuangan | Ibu/Ms. Vera Eve Lim | <i>Finance Director</i> |
| Direktur Bidang Risiko | Bpk./Mr. Satinder Pal Singh Ahluwalia ⁴⁾ | <i>Integrated Risk Director</i> |
| Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan | Bpk./Mr. Herry Hykmanto | <i>Sharia and Banking Transaction Director</i> |
| Direktur Teknologi dan Informasi | Bpk./Mr. Kanchan Keshav Nijasure | <i>Information and Technology Director</i> |
| Direktur Kepatuhan | Ibu/Ms. Fransiska Oei Lan Siem ⁵⁾ | <i>Compliance Director</i> |
| Direktur Tresuri dan <i>Capital Market</i> | Bpk./Mr. Pradip Chhadva ⁶⁾ | <i>Treasury and Capital Market Director</i> |
| Direktur Retail dan Konsumer | Ibu/Mrs. Michellina Laksmi Triwardhany ⁷⁾ | <i>Retail and Consumer Banking Director</i> |
| | <u>30 Juni/June 2009⁸⁾</u> | |
| Komisaris Utama | Bpk./Mr. Ng Kee Choe | <i>President Commissioner</i> |
| Wakil Komisaris Utama | Bpk./Mr. Johannes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto ²⁾ | <i>Vice President Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Liew Cheng San Victor | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Krisna Wijaya | <i>Commissioner</i> |
| Direktur Utama | Bpk./Mr. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui | <i>President Director</i> |
| Wakil Direktur Utama | Bpk./Mr. Joseph Fellipus Peter Luhukay | <i>Vice President Director</i> |
| Direktur Operasi | Bpk./Mr. Muliadi Rahardja | <i>Operation Director</i> |
| Direktur Bisnis Mikro | Bpk./Mr. Ali Rukmijah/Ali Yong | <i>Micro Business Director</i> |
| Direktur Keuangan | Ibu/Ms. Vera Eve Lim | <i>Finance Director</i> |
| Direktur Bidang Risiko | Bpk./Mr. Sanjiv Malhotra | <i>Integrated Risk Director</i> |
| Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan | Bpk./Mr. Herry Hykmanto | <i>Sharia and Transaction Banking Director</i> |
| Direktur Teknologi dan Informasi | Bpk./Mr. Kanchan Keshav Nijasure | <i>Information and Technology Director</i> |
| Direktur Kepatuhan | Ibu/Ms. Fransiska Oei Lan Siem ⁵⁾ | <i>Compliance Director</i> |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

**d. Board of Commissioners and Directors
(continued)**

| 31 Desember/December 2009⁸⁾ | | |
|---|---|--|
| Komisaris Utama | Bpk./Mr. Ng Kee Choe | President Commissioner |
| Wakil Komisaris Utama | Bpk./Mr. Johannes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto ²⁾ | Vice President Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster ²⁾ | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis ²⁾ | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Liew Cheng San Victor | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir ²⁾ | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Krisna Wijaya | Commissioner |
| Direktur Utama | Bpk./Mr. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui | President Director |
| Wakil Direktur Utama | Bpk./Mr. Joseph Fellipus Peter Luhukay | Vice President Director |
| Direktur Operasional | Bpk./Mr. Muliadi Rahardja | Operational Director |
| Direktur Bisnis Mikro | Bpk./Mr. Ali Rukmijah/Ali Yong | Micro Business Director |
| Direktur Keuangan | Ibu/Ms. Vera Eve Lim | Finance Director |
| Direktur Bidang Risiko | Bpk./Mr. Sanjiv Malhotra | Integrated Risk Director |
| Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan | Bpk./Mr. Herry Hykmanto | Sharia and Banking Transaction Director |
| Direktur Teknologi dan Informasi | Bpk./Mr. Kanchan Keshav Nijasure | Information and Technology Director |
| Direktur Kepatuhan | Ibu/Ms. Fransiska Oei Lan Siem ⁵⁾ | Compliance Director |
| 31 Desember/December 2008⁹⁾ | | |
| Komisaris Utama | Bpk./Mr. Ng Kee Choe | President Commissioner |
| Wakil Komisaris Utama | Bpk./Mr. Johannes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto ²⁾ | Vice President Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster ²⁾ | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis ²⁾ | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Liew Cheng San Victor | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir ²⁾ | Commissioner |
| Komisaris | Bpk./Mr. Krisna Wijaya | Commissioner |
| Direktur Utama | Bpk./Mr. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui | President Director |
| Wakil Direktur Utama | Bpk./Mr. Joseph Fellipus Peter Luhukay | Vice President Director |
| Direktur Operasional dan Kepatuhan | Bpk./Mr. Muliadi Rahardja ¹⁰⁾ | Operational and Compliance Director |
| Direktur Bisnis Mikro | Bpk./Mr. Ali Rukmijah/Ali Yong | Micro Business Director |
| Direktur Keuangan | Ibu/Ms. Vera Eve Lim | Finance Director |
| Direktur Bidang Risiko | Bpk./Mr. Sanjiv Malhotra | Integrated Risk Director |
| Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan | Bpk./Mr. Herry Hykmanto | Sharia and Banking Transaction Director |
| Direktur Teknologi dan Informasi | Bpk./Mr. Kanchan Keshav Nijasure | Information and Technology Director |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

**d. Board of Commissioners and Directors
(continued)**

| | <u>31 Desember/December 2007¹⁾</u> | |
|---|---|---|
| Komisaris Utama | Bpk./Mr. Ng Kee Choe | <i>President Commissioner</i> |
| Wakil Komisaris Utama | Bpk./Mr. Johannes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto ²⁾ | <i>Vice President Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Liew Cheng San Victor | <i>Commissioner</i> |
| Komisaris | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir ²⁾ | <i>Commissioner</i> |
| Direktur Utama | Bpk./Mr. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui | <i>President Director</i> |
| Wakil Direktur Utama | Bpk./Mr. Jerry Ng | <i>Vice President Director</i> |
| Direktur Sumber Daya Manusia | Bpk./Mr. Muliadi Rahardja | <i>Human Resources Director</i> |
| Direktur Hukum, Litigasi, Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan | Ibu/Ms. Anika Faisal | <i>Legal, Litigation, Compliance Director and Corporate Secretary</i> |
| Direktur Syariah | Bpk./Mr. Hendarin Sukarmadji | <i>Sharia Director</i> |
| Direktur Operasional | Bpk./Mr. Ali Rukmijah/Ali Yong | <i>Operational Director</i> |
| Direktur Keuangan | Ibu/Ms. Vera Eve Lim | <i>Finance Director</i> |
| Direktur Bidang Risiko | Bpk./Mr. Sanjiv Malhotra | <i>Integrated Risk Director</i> |

¹⁾ Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat kembali melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") tanggal 3 April 2008, kecuali Ernest Wong Yuen Weng, Henry Ho Hon Cheong, Fransiska Oei Lan Siem, Pradip Chhadva, Michellina Laksmi Triwardhany, dan Satinder Pal Singh Ahluwalia.

²⁾ Komisaris Independen.

³⁾ Ernest Wong Yuen Weng diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan akan efektif menjabat jika memperoleh persetujuan Bank Indonesia (*Fit & Proper Test*).

⁴⁾ Henry Ho Hon Cheong dan Satinder Pal Singh Ahluwalia diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah efektif menjabat dalam jabatannya masing-masing dengan surat Bank Indonesia tanggal 24 Juni 2010 No.12/82/GBI/DPIP/Rahasia.

⁵⁾ Fransiska Oei Lan Siem diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 11 Juni 2009 No.11/74/GBI/DPIP/Rahasia.

⁶⁾ Pradip Chhadva diangkat dan efektif menjabat dalam jabatannya melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan surat Bank Indonesia tanggal 18 Maret 2009 No.12/26/GBI/DPIP/Rahasia.

¹⁾ All members of Board of Directors and Board of Commissioners were reappointed by Annual General Meeting of Shareholders ("Annual GMS") dated 3 April 2008, excluding Ernest Wong Yuen Weng, Henry Ho Hon Cheong, Fransiska Oei Lan Siem, Pradip Chhadva, Michellina Laksmi Triwardhany, and Satinder Pal Singh Ahluwalia.

²⁾ Independent Commissioner.

³⁾ Ernest Wong Yuen Weng was appointed by the Annual GMS dated 29 April 2010 and shall be effective subject to Bank Indonesia's approval (*Fit & Proper Test*).

⁴⁾ Henry Ho Hon Cheong and Satinder Pal Singh Ahluwalia were appointed by the Annual GMS dated 29 April 2010 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 24 June 2010 No.12/82/GBI/DPIP/Rahasia.

⁵⁾ Fransiska Oei Lan Siem was appointed by the Annual GMS dated 25 May 2009 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 11 June 2009 No.11/74/GBI/DPIP/Rahasia.

⁶⁾ Pradip Chhadva was appointed and became effective by the Annual GMS dated 29 April 2010 and Bank Indonesia letter dated 18 March 2009 No.12/26/GBI/DPIP/Rahasia.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- ⁷⁾ Michellina Laksmi Triwardhany diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 27 Mei 2010 No.12/68/GBI/DPIP/Rahasia.
- ⁸⁾ Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 3 April 2008, kecuali Fransiska Oei Lan Siem.
- ⁹⁾ Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat kembali melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 April 2008.
- ¹⁰⁾ Sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi sebagai Pengganti Keputusan yang Diambil dalam Rapat Direksi No.KSR-Dir.Corp.Sec-018 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi, maka bidang tugas Direktur Kepatuhan untuk sementara dijabat oleh Muliadi Rahardja.
- ¹¹⁾ Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 9 Mei 2005, kecuali Ali Rukmijah (Ali Yong), Sanjiv Malhotra dan Vera Eve Lim.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank dan Anak Perusahaan mempunyai 47.726 karyawan dan 8.471 karyawan *outsorce* (30 Juni 2009: 37.484 karyawan dan 10.128 karyawan *outsorce*; 31 Desember 2009: 41.615 karyawan dan 9.242 karyawan *outsorce*; 2008: 41.617 karyawan dan 7.946 karyawan *outsorce*; dan 2007: 38.285 karyawan tetap dan 3.101 karyawan *outsorce*).

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pertama kali pada tanggal 1 Pebruari 2002, dengan masa jabatan mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris yang berjalan pada saat itu. Sehubungan dengan pengunduran diri Ir. H. Adiwarmar A Karim, SE MBA melalui surat tertanggal 4 Januari 2010, maka melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010, Pemegang saham Bank telah menyetujui perubahan anggota Dewan Pengawas Syariah dengan masa jabatan yang akan berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2011.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Directors (continued)

- ⁷⁾ Michellina Laksmi Triwardhany was appointed by the Annual GMS dated 29 April 2010 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 27 May 2010 No.12/68/GBI/DPIP/Rahasia.
- ⁸⁾ All members of Board of Directors and Board of Commissioners are reappointed by Annual GMS dated 3 April 2008, excluding Fransiska Oei Lan Siem.
- ⁹⁾ All members of Board of Directors and Board of Commissioners are reappointed by Annual GMS dated 3 April 2008.
- ¹⁰⁾ In accordance with the Circular Resolutions of the Board of Directors in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Directors No.KSR-Dir.Corp.Sec-018 dated 1 August 2008 concerning the Delegation of Roles and Responsibilities of the Board of Directors members, the roles and responsibilities as Compliance Director shall be temporary held by Muliadi Rahardja.
- ¹¹⁾ All members of Board of Directors and Board of Commissioners are reappointed by Annual GMS dated 9 May 2005, excluding Ali Rukmijah (Ali Yong), Sanjiv Malhotra and Vera Eve Lim.

As at 30 June 2010, the Bank and Subsidiaries had 47,726 employees and 8,471 *outsorce* employees (30 June 2009: 37,484 employees and 10,128 *outsorce* employees; 31 December 2009: 41,615 employees and 9,242 *outsorce* employees; 2008: 41,617 employees and 7,946 *outsorce* employees and, 2007: 38,285 employees and 3,101 *outsorce* employees).

e. Sharia Supervisory Board and Audit Committee

The Sharia Supervisory Board was initially formed on 1 February 2002 with the same term office as the incumbent Board of Commissioners. In relation to the resignation of Ir. H. Adiwarmar A Karim, SE MBA by letter dated 4 January 2010, through the Annual GMS dated 29 April 2010, the Shareholders agreed to change the membership of Sharia Supervisory Board with the official term shall be expired at the Annual GMS in the year of 2011.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit (lanjutan)

Dengan demikian, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

| | | |
|---------|---|----------|
| Ketua | Bpk./Mr. Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA. | Chairman |
| Anggota | Bpk./Mr. Drs Hasanuddin M.Ag | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Drs.H.Karnaen A. Perwataatmadja MPA.FIIS. ¹⁾ | Member |

¹⁾ Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja MPA. FIIS menggantikan kedudukan Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA, melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010, berdasarkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional MUI No.U-107DSN-MUI/IV/2010 tanggal 1 April 2010 dan telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui surat No.12/631/DPbS tanggal 4 Mei 2010.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

| | | |
|---------|---|----------|
| Ketua | Bpk./Mr. Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA. | Chairman |
| Anggota | Bpk./Mr. Drs Hasanuddin M.Ag | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA | Member |

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 dan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Untuk memenuhi ketentuan Bapepam-LK dan BI, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Untuk masa tugas tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, Direksi Bank telah melaporkan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan tanggal 3 April 2008 perubahan keanggotaan Komite Audit sehubungan dengan pengangkatan pihak-pihak independen yang baru yaitu Amir Abadi Jusuf dan Felix Oentoeng Soebagjo.

Sehubungan dengan adanya pengunduran diri Victor Liew Cheng San yang digantikan oleh Ernest Wong Yuen Weng melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi sebagai Pengganti Keputusan yang Diambil dalam Rapat Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-015 tanggal 28 April 2010, susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Sharia Supervisory Board and Audit Committee (continued)

Therefore, the Composition of Sharia Supervisory Board as at 30 June 2010 was as follows:

| | |
|----------|---|
| Chairman | Bpk./Mr. Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA. |
| Member | Bpk./Mr. Drs Hasanuddin M.Ag |
| Member | Bpk./Mr. Drs.H.Karnaen A. Perwataatmadja MPA.FIIS. ¹⁾ |

¹⁾ *Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja MPA. FIIS replacing Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA, as resolved by the Annual GMS dated 29 April 2010, in accordance with recommendation of Dewan Syariah Nasional MUI No.U-107DSN-MUI/IV/2010 dated 1 April 2010 and has been approved by Bank Indonesia by letter No.12/631/DPbS dated 4 May 2010.*

The Composition of Sharia Supervisory Board as of 30 June 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 was as follows:

| | |
|----------|---|
| Chairman | Bpk./Mr. Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA. |
| Member | Bpk./Mr. Drs Hasanuddin M.Ag |
| Member | Bpk./Mr. Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA |

Audit Committee is appointed based on Bapepam-LK Regulation No. IX.1.5 and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank.

In order to comply with Bapepam-LK and BI regulations, Board of Commissioners has formed Audit Committee.

For duty period from 2008 to 2011, the Bank's Directors had reported to shareholders through the Annual GMS dated 3 April 2008 the change composition of Audit Committee membership in relation to the the appointment of new independent parties, namely Amir Abadi Jusuf and Felix Oentoeng Soebagjo.

In relation to the resignation of Victor Liew Cheng San whom is replaced by Ernest Wong Yuen Weng through the Annual GMS dated 29 April 2010 and also in accordance with Circular Resolutions of the Board of Directors in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Directors of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Dir.Corp.Sec-015 dated 28 April 2010 the composition of Audit Committee members as at 30 June 2010 was as follows:

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit
(lanjutan)**

**e. Sharia Supervisory Board and Audit
Committee (continued)**

| 30 Juni/June 2010 | | |
|--------------------------|--|----------|
| Ketua | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir | Chairman |
| Anggota | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Ernest Wong Yuen Weng ¹⁾ | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Amir Abadi Jusuf ²⁾ | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Felix Oentoeng Soebagjo ²⁾ | Member |

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The Composition of Audit Committee as of 30 June 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 was as follows:

| 30 Juni/June 2009* 31 Desember/December 2009 31 Desember/December 2008 | | |
|---|--|----------|
| Ketua | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir | Chairman |
| Anggota | Bpk./Mr. Liew Cheng San Victor | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Amir Abadi Jusuf ²⁾ | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Felix Oentoeng Soebagjo ²⁾ | Member |

| 31 Desember/December 2007 | | |
|----------------------------------|---|----------|
| Ketua | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster | Chairman |
| Anggota | Bpk./Mr. Liew Cheng San Victor | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Setiawan Kriswanto ²⁾ | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Hadi Indraprasta ²⁾ | Member |

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

The Composition of Risk Monitoring Committee as of 30 June 2010 was as follows:

| 30 Juni/June 2010 | | |
|--------------------------|--|----------|
| Ketua | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster | Chairman |
| Anggota | Bpk./Mr. Ernest Wong Yuen Weng | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Krisna Wijaya | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Amir Abadi Jusuf ²⁾ | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Felix Oentoeng Soebagjo ²⁾ | Member |

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The Composition of Risk Monitoring Committee as of 30 June 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 was as follows:

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit
(lanjutan)**

**e. Sharia Supervisory Board and Audit
Committee (continued)**

| | 30 Juni/June 2009* | |
|---------|--|-----------------|
| | 31 Desember/December 2009 | |
| | 31 Desember/December 2008 | |
| Ketua | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster | <i>Chairman</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Liew Cheng San Victor | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Krisna Wijaya | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Amir Abadi Jusuf ²⁾ | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Felix Oentoeng Soebagjo ²⁾ | <i>Member</i> |
| | 31 Desember/December 2007 | |
| Ketua | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster | <i>Chairman</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Liew Cheng San Victor | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Setiawan Kriswanto ²⁾ | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Hadi Indraprasta ²⁾ | <i>Member</i> |

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The Composition of Remuneration and Nomination Committee as of 30 June 2010 and 2009, and 31 December 2009, 2008 and 2007 was as follows:

| | 30 Juni/June 2010 | |
|---------|---------------------------------------|-----------------|
| | 30 Juni/June 2009* | |
| | 31 Desember/December 2009 | |
| | 31 Desember/December 2008 | |
| | 31 Desember/December 2007 | |
| Ketua | Bpk./Mr. Johannes Berchmans Kristiadi | <i>Chairman</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Ng Kee Choe | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Milan Robert Shuster | <i>Member</i> |
| Anggota | Bpk./Mr. Harry Arief Soepardi Sukadis | <i>Member</i> |
| Anggota | Ibu./Ms. Maria Theodora ³⁾ | <i>Member</i> |

Susunan anggota Komite *Good Corporate Governance* pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The Composition of Good Corporate Governance Committee as of 30 June 2010 and 2009, and 31 December 2009, 2008 and 2007 was as follows:

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

**e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit
(lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**e. Sharia Supervisory Board and Audit
Committee (continued)**

| | 30 Juni/June 2010 30 Juni/June 2009* 31 Desember/December 2009 31 Desember/December 2008 31 Desember/December 2007 | |
|---------|---|----------|
| Ketua | Bpk./Mr. Manggi Taruna Habir | Chairman |
| Anggota | Bpk./Mr. Johanes Berchmans Kristiadi | Member |
| Anggota | Bpk./Mr. Gan Chee Yen | Member |

¹⁾ Ernest Wong Yuen Weng akan efektif menjabat jika dan pada saat memperoleh persetujuan Bank Indonesia (*Fit & Proper Test*)

²⁾ Pihak Independen

³⁾ Pihak Eksekutif

¹⁾ Ernest Wong Yuen Weng will be effective subject to Bank Indonesia's approval (*Fit & Proper Test*)

²⁾ Independent Party

³⁾ Executive Party

f. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 20 Agustus 2010, yang diterbitkan kembali pada tanggal 26 Oktober 2010 dengan penambahan beberapa pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan pasar modal dalam rangka rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap (lihat Catatan 59).

f. The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries were prepared by the Board of Directors and completed on 20 August 2010, which was reissued on 26 October 2010 with additional disclosures as required by the capital market regulations in relation with the Bank's plan for a Public Offering of Bank Danamon Bonds II Year 2010 with Fixed Interest Rate (see Note 59).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the six-month periods ended 30 June 2010 and 2009 and the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 were as follows:

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan dimana sesuai, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK yang terdapat dalam Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK No. SE 02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, PAPI 2001 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Oleh karena itu, untuk tujuan komparatif, laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah disajikan kembali (Catatan 57).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements for the six-month period ended 30 June 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia which include the accounting and reporting guidelines for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guideliness issued by Bapepam - LK as included in the Circular Letter of the Chairman of Bapepam and LK No. SE 02/BL/2008 dated 31 January 2008 .

The consolidated financial statements for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, and six-month period ended 30 June 2009 were prepared in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia, particularly the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 31 (2000 Revision) regarding "Accounting for Banking Industry" issued by the Indonesian Institute of Accountants, PAPI 2001, and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guideliness issued by Bapepam - LK.

The consolidated financial statements were prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, unless otherwise stated.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted. Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents only consisted of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks. Accordingly, for comparative purpose, consolidated statements of cash flows for the six-month period ended 30 June 2009 and for the years ended 31 Desember 2009, 2008 and 2007 have been restated (Note 57).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode/tahun dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan

Anak Perusahaan, yang merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional harus dikonsolidasikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies,*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period/year which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries

Subsidiaries, as entities which the Bank has an interest of more than a half of the voting rights or otherwise has the power to govern the financial and operating policies, are consolidated.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Anak Perusahaan dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas anak perusahaan tersebut beralih kepada Bank dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Bank. Akuisisi Anak Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang terkait secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2q untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Transaksi signifikan antar Bank dan Anak Perusahaan, saldo dan keuntungan signifikan yang belum direalisasi dari transaksi tersebut, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali apabila harga perolehan tidak dapat diperoleh kembali. Jika diperlukan, kebijakan akuntansi Anak Perusahaan diubah agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank.

Transaksi ekuitas yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Anak Perusahaan dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan" yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

c. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan Anak Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries (continued)

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Bank and are no longer consolidated from the date that control ceases. Acquisitions of subsidiaries are accounted for using the purchase method of accounting. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the acquisition cost over the fair value of net assets of the Subsidiaries acquired is recorded as goodwill (see Note 2q for the accounting policy of goodwill).

Significant intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiaries are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless cost cannot be recovered. If necessary, accounting policies of Subsidiaries are changed to ensure a consistency with the policies adopted by the Bank.

Equity transactions affecting the percentage of ownership and equity of subsidiaries are shown as "Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries", which is part of equity section in the consolidated balance sheets.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been applied by the Subsidiaries, unless otherwise stated.

c. Foreign currency translation

1. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and Subsidiaries.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2. Transaksi dan saldo

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode/tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode/tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir periode/tahun.

3. Kantor cabang luar negeri

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan ke Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Neraca, kecuali untuk akun rekening kantor pusat serta rekening administratif – menggunakan kurs pada tanggal neraca. Akun rekening kantor pusat dijabarkan dengan kurs historis.
- Laporan laba rugi – menggunakan kurs rata-rata dalam periode/tahun yang bersangkutan, yang mendekati kurs tanggal transaksi.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan pada bagian ekuitas sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

2. Transactions and balances

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statements of income for the period/year.

Starting 1 January 2010, the foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period/year, adjusted for effective interest and payments during the period/year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the period/year.

3. Overseas branch

The financial statements of the overseas branch are translated into Rupiah using the following exchange rates:

- *Balance sheets with the exception of the head office account and off balance sheet accounts – at the exchange rates prevailing at the balance sheet date. Head office accounts are translated at historical rates.*
- *Statements of income – at the average exchange rates during the related period/year, which approximate the transaction date rates.*

The difference arising from the translation of such financial statements is presented in the equity section as "foreign exchange difference from translation of financial statements".

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

c. Foreign currency translation (continued)

3. Kantor cabang luar negeri (lanjutan)

3. Overseas branch (continued)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (Rupiah penuh):

Below are the major exchange rates used as at 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (whole Rupiah):

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|-----------------------|--------------|--------|----------------------|--------|--------|-----------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Dolar Amerika Serikat | 9,065 | 10,208 | 9,395 | 10,900 | 9,393 | United States Dollar |
| Dolar Australia | 7,731 | 8,303 | 8,453 | 7,554 | 8,266 | Australian Dollar |
| Dolar Singapura | 6,483 | 7,051 | 6,705 | 7,588 | 6,533 | Singapore Dollar |
| Euro | 11,075 | 14,387 | 13,542 | 15,356 | 13,822 | Euro |
| Yen Jepang | 102 | 107 | 102 | 121 | 184 | Japanese Yen |
| Poundsterling Inggris | 13,613 | 16,981 | 15,165 | 15,755 | 18,761 | Great Britain Poundsterling |
| Dolar Hong Kong | 1,165 | 1,317 | 1,211 | 1,406 | 1,204 | Hong Kong Dollar |
| Franc Swiss | 8,376 | 9,436 | 9,117 | 10,319 | 8,342 | Swiss Franc |
| Baht Thailand | 280 | 300 | 282 | 314 | 279 | Thailand Baht |
| Dolar Selandia Baru | 6,281 | 6,657 | 6,828 | 6,319 | 7,292 | New Zealand Dollar |

d. Aset dan kewajiban keuangan

d. Financial assets and liabilities

Aset keuangan Bank dan Anak Perusahaan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang premi, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah dan investasi dalam saham.

The Bank and Subsidiaries' financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, premium receivables, acceptance receivables, Government Bonds and investments in shares.

Kewajiban keuangan Bank dan Anak Perusahaan terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, obligasi yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

The Bank and Subsidiaries' financial liabilities consisted of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative liabilities, acceptance payables, bonds issued, borrowings and subordinated debts.

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

The Bank and Subsidiaries adopted SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" effective from 1 January 2010, which replaced SFAS No. 55 (1999 Revision), "Accounting for Derivatives and Hedging Activities" and SFAS No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities", respectively.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Dampak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 55.

1. Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), mulai tanggal 1 Januari 2010 aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank dan Anak Perusahaan terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

d. Financial assets and liabilities (continued)

The effect of first adoption of SFAS No. 55 (2006 Revision) and SFAS No. 50 (2006 Revision) is discussed in Note 55.

1. Classification

Based on SFAS No. 55 (2006 Revision), starting 1 January 2010 financial assets is classified in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available for sale;*
- iii. Held to maturity; and*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading are those financial assets and financial liabilities that the Bank and Subsidiaries acquire or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Available for sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(lanjutan) POLICIES (continued)**

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. Pengakuan

Bank dan Anak Perusahaan pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank/Anak Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan kewajiban keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank/Anak Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

d. Financial assets and liabilities (continued)

Held to maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank and Subsidiaries have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available for sale.

2. Recognition

The Bank and Subsidiaries initially recognize loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank/Subsidiaries commit to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank/Subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi Bank dan Anak Perusahaan dicatat pada akun tersendiri yaitu beban tangguhan dan bukan merupakan bagian dari aset keuangan terkait.

3. Penghentian pengakuan

Bank dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank dan Anak Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Anak Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Anak Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Bank dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and were recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Prior to 1 January 2010, transaction costs of the Bank and Subsidiary were recorded at a separate account, as deferred charges and not as part of respective financial assets.

3. Derecognition

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Bank and Subsidiaries transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank and Subsidiaries is recognized as a separate asset or liability.

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di neraca, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari neraca.

Pada saat aset dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali.

Dalam transaksi dimana Bank dan Anak Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Anak Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Anak Perusahaan mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Anak Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Dalam beberapa transaksi, Bank dan Anak Perusahaan masih memiliki hak untuk mengelola aset keuangan yang ditransfer dengan imbalan tertentu. Aset yang ditransfer dihentikan pengakuannya secara keseluruhan ketika memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Suatu aset atau kewajiban diakui untuk hak pengelolaan atas aset tersebut, tergantung apakah imbalan yang akan diterima diperkirakan lebih dari cukup untuk mengkompensasi beban penyediaan jasa yang diberikan (aset) atau imbalan tersebut tidak cukup untuk menyediakan jasa pengelolaan (kewajiban).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

3. Derecognition (continued)

The Bank and Subsidiaries enter into transactions whereby they transfer assets recognized on its balance sheets, but retains all risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the balance sheets.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transactions.

In transactions in which the Bank and Subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank and Subsidiaries derecognize the asset if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank and Subsidiaries continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

In certain transactions, the Bank and Subsidiaries retain rights to service a transferred financial asset for a fee. The transferred asset is derecognized in its entirety if it meets the derecognition criteria. An asset or liability is recognized for the servicing rights, depending on whether the servicing fee is more than adequate to cover servicing expenses (asset) or is less than adequate for performing the servicing (liability).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank dan Anak Perusahaan menghapusbukukan saldo pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan efek-efek hutang untuk tujuan investasi beserta penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Anak Perusahaan menentukan bahwa pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen atau efek-efek tersebut tidak dapat lagi ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit yang mengakibatkan debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh exposur pinjaman yang diberikan.

4. Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Anak Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

3. Derecognition (continued)

The Bank and Subsidiaries write off a loan, consumer financing receivables and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank and Subsidiaries determine that the loan, consumer financing receivables or debt security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated balance sheets when, and only when, the Bank and Subsidiaries have a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank dan Anak Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank dan Anak Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank dan Anak Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank and Subsidiaries measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank and Subsidiaries establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank and Subsidiaries, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank and Subsidiaries calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank/Anak Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan Anak Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the consolidated statements of income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank/Subsidiaries and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank and Subsidiaries believe a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, kewajiban keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank dan Anak Perusahaan memiliki posisi aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dan Anak Perusahaan dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka netto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan kewajiban keuangan maupun posisi *long* dan *short* diukur pada nilai tengah dari harga pasar (*mid price*).

e. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif di neraca konsolidasian.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

6. Fair value measurement (continued)

Starting 1 January 2010, financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an asking price. Where the Bank and Subsidiaries have positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or asking price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Prior to 1 January 2010, financial assets and liabilities as well as long and short position are measured at mid price.

e. Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Starting 1 January 2010, subsequent to initial recognition, current accounts at Bank Indonesia and other banks were carried at amortized cost using effective interest method on the consolidated balance sheets.

Prior to 1 January 2010, current accounts at Bank Indonesia were stated at their outstanding balances while current accounts at other banks were stated at their outstanding balances less allowance for impairment losses.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI ("SBI"), investasi dalam unit penyertaan reksa dana, wesel ekspor, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek, obligasi syariah ijarah dan obligasi syariah mudharabah) dan efek hutang lainnya.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

1. Diperdagangkan

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca konsolidasian pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with other banks and Bank Indonesia

Starting 1 January 2010, placements with other banks and Bank Indonesia are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Prior to 1 January 2010, placements with other banks are stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance.

h. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates ("SBI"), investments in mutual fund units, trading export bills, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange, ijarah sharia bonds and mudharabah sharia bonds) and other debt securities.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available for sale and held to maturity.

1. Trading

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated balance sheets with transaction costs taken directly to consolidated statements of income for the period/year. Unrealised gains or losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial statements in the consolidated statements of income for the period/year. Trading marketable securities and Government Bonds are not reclassified subsequent to their initial recognition.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Sejak tanggal 1 Januari 2010, efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing sebagai tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek hutang dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank/Anak Perusahaan tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Pemerintah sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securities and Government Bonds (continued)

2. Available for sale and held to maturity

Starting 1 January 2010, marketable securities and Government Bonds classified as available for sale and held to maturity are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification as either available for sale or held to maturity.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the consolidated statements of income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available for sale debt securities and Government Bonds are recognized in the consolidated statements of income.

Other fair value changes are recognized directly in equity until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the consolidated statements of income based on a weighted average method.

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are carried at amortized cost using effective interest method. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held to maturity marketable securities and Government Bonds not close to their maturity would result in the reclassification of all held to maturity marketable securities and Government Bonds as available for sale and prevent the Bank/Subsidiaries from classifying marketable securities and Government Bonds as held to maturity for the current and the following two financial years.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

**2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga
jatuh tempo** (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pengukuran efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi masing-masing.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca dan disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian saat efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersebut dijual. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan denominasi mata uang asing yang berasal dari selisih kurs dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuota pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Marketable securities and Government Bonds
(continued)

2. Available for sale and held to maturity
(continued)

Prior to 1 January 2010, the initial and subsequent measurement of marketable securities and Government Bonds classified as available for sale and held to maturity depend on their respective classification.

Marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are stated at fair value at the balance sheet date and presented net of allowance for impairment losses. Unrealised gains or losses resulting from the differences between the fair value and acquisition cost of available for sale marketable securities and Government Bonds, are presented as an equity component and will be recognized in the consolidated statements of income when the marketable securities and Government Bonds are sold. Unrealised gains or losses from marketable securities and Government Bonds denominated in foreign currencies arising from foreign exchange differences are recorded in the consolidated statements of income for the period/year.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are presented in the consolidated balance sheets at acquisition cost, after amortisation of premiums or discounts and presented net of allowance for impairment losses.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

**2. Tersedia untuk Dijual dan Dimiliki hingga
Jatuh Tempo** (lanjutan)

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode tingkat bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

i. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (sebelum tanggal 1 Januari 2010 dengan metode garis lurus) sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Marketable securities and Government Bonds
(continued)

2. Available for Sale and Held to Maturity
(continued)

Amortisation of premium/discount for available for sale and held to maturity marketable securities and Government Bonds is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest method.

The decline in fair value below the acquisition cost (including amortisation of premium and discount), which is determined to be other than temporary, is recorded as a permanent decline in the value of investment and charged to the consolidated statement of income for the period/year.

Realised gains and losses from selling of marketable securities and Government Bonds are calculated based on a weighted average purchase price for marketable securities and Government Bonds classified as trading and available for sale.

i. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repos) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised using effective interest method (prior to 1 January 2010 using straight-line method) as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repos*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif (sebelum tanggal 1 Januari 2010 dengan metode garis lurus) sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *cross currency swaps*, kontrak opsi mata uang asing, kontrak opsi obligasi, dan kontrak *future*. Semua instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

k. Pinjaman yang diberikan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements (continued)

Securities purchased under resale agreements (reverse repos) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using straight-line method) as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, foreign currency options, bond options and future contracts. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Bank's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. As such, the derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statements of income for the period/year.

k. Loans

Starting 1 January 2010, loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank dengan pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pokok pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di neraca konsolidasian.

Pinjaman yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN")

Selama 2003, Bank membeli pinjaman dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas kredit ini mengacu pada Peraturan BI No. 4/7/PBI/2002 tentang prinsip kehati-hatian dalam rangka pembelian kredit oleh bank dari BPPN.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

k. Loans (continued)

Included in the loans are Sharia financing which consists of murabahah receivables, musyarakah financing and mudharabah financing. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin and can be done based on order or without order. Musyarakah is an agreement between investors (musyarakah partners) to join the capital in a partnership, at an agreed nisbah sharing portion, while losses will be proportionately distributed based on the capital contribution. Mudharabah is an agreement between the Bank as an investor (shahibul maal) and customer as a fund manager (mudharib) to run a business with pre-defined terms of nisbah (gain or loss).

Prior to 1 January 2010, loans are stated at principal amount outstanding, net of allowance for impairment losses and unearned interest income.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the consolidated balance sheets.

Loans purchased from Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA")

During 2003, the Bank purchased loans from IBRA. The accounting treatment for these loans follows BI Regulation No. 4/7/PBI/2002 regarding prudential principles for credits purchased by banks from IBRA.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Menurut peraturan di atas, selisih antara nilai pokok pinjaman dan harga beli dibukukan sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman apabila Bank tidak membuat perjanjian pinjaman baru dengan debitur, dan dibukukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan apabila Bank membuat perjanjian baru dengan debitur. Pendapatan bunga yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan hanya apabila harga beli dari kredit tersebut sudah diterima seluruhnya.

Penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit dan kelebihan penerimaan pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Pendapatan bunga atas pinjaman yang dibeli dari BPPN yang belum direstrukturisasi diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pinjaman yang tidak direstrukturisasi harus dihapusbukkan apabila pinjaman belum dilunasi dalam masa lima tahun sejak tanggal pembelian.

l. Investasi dalam saham

Sejak tanggal 1 Januari 2010, investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Dividen kas (kecuali dividen saham) yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan.

Investasi saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi tagihan dengan konversi tagihan menjadi penyertaan modal sementara, dicatat dengan metode biaya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penyertaan pada perusahaan dimana Bank mempunyai persentase hak suara kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

k. Loans (continued)

Under the above regulation, the difference between the outstanding loan principal and purchase price is booked as an allowance for impairment losses if the Bank does not enter into a new credit agreement with the borrower, and recorded as deferred interest income if the Bank does enter into a new credit agreement with the borrower. The deferred interest income is recognised as income only if the purchase price of such loans has been fully settled.

Any receipts from borrowers are deducted from the outstanding loan principal first, and any excess is recognised as interest income in the consolidated statements of income for the period/year.

Interest income on unstructured loans purchased from IBRA is recognised only to the extent that interest is received in cash.

Unstructured loans must be written-off if they are not settled during the five year period from the date of purchase.

l. Investments in shares

Starting 1 January 2010, investment in shares classified as available for sale financial asset is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Cash dividend (except stock dividend) received from investment in shares is recognized as income.

The shares received in conjunction with debt restructuring through conversion of the debt into temporary investment are accounted for under the cost method.

Prior to 1 January 2010, investment where the Bank has an ownership interest less than 20% are recorded based on the cost method.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dan Anak Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank dan Anak Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Identification and measurement of impairment

Starting 1 January 2010, at each balance sheet date, the Bank and Subsidiaries assess whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value though profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets and the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank and Subsidiaries on terms that the Bank and Subsidiaries would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuer in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank and Subsidiaries consider evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
(lanjutan)

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Anak Perusahaan menggunakan model statistik dari data historis atas *probability of default*, saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial aset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Identification and measurement of impairment
(continued)

In assessing collective impairment the Bank and Subsidiaries use statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the consolidated statements of income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of income.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
(lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010 dan sejak tanggal 1 Januari 2010 (hanya berlaku untuk kegiatan perbankan syariah), Bank dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, investasi dalam saham, transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit serta aset produktif yang berasal dari kegiatan perbankan syariah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Identification and measurement of impairment
(continued)

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the consolidated statements of income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the consolidated statements of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statements of income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available for sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of income.

If the terms of a loan, receivable or held to maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Prior to 1 January 2010 and starting 1 January 2010 (only applicable for sharia banking activities), the Bank and Subsidiaries provide an allowance for impairment losses from productive assets and estimated losses from off balance sheet transactions (recorded as estimated loss on commitments and contingencies) based on the evaluation of collectibility of each individual asset and off balance sheet transactions with credit risk in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks.

Productive assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, acceptance receivables, investments in shares, off balance sheet transactions which contain credit risk and productive assets from sharia banking activities.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
(lanjutan)

m. Identification and measurement of impairment
(continued)

Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

Management's evaluation on the collectibility of each individual productive asset and off balance sheet transactions with credit risk is based on a number of factors, including punctuality of payment of principal and or interest, current and anticipated economic condition/borrower performance, financial conditions, payment ability and other relevant factors. In accordance with BI regulation, the allowance for impairment losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

1. *General allowance at a minimum of 1% of productive assets and off balance sheet transactions that are classified as pass.*
2. *Specific allowance for productive assets and off balance sheet transactions:*

| Klasifikasi | Persentase minimum penyisihan / Minimum percentage of allowance | Classification |
|------------------------|--|------------------------|
| Dalam perhatian khusus | 5% | <i>Special mention</i> |
| Kurang lancar | 15% | <i>Substandard</i> |
| Diragukan | 50% | <i>Doubtful</i> |
| Macet | 100% | <i>Loss</i> |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
(lanjutan)

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman.

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Identification and measurement of impairment
(continued)

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio.

Specific allowance for productive assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

Productive assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as pass and special mention are considered as performing productive assets and off balance sheet transactions with credit risk in accordance with BI regulations. Non-performing productive assets and off balance sheet transactions with credit risk consist of assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as substandard, doubtful, and loss.

Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Penyisihan penghapusan aset non-produktif

**n. Allowance for losses on non-productive
assets**

Perseroan membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

The company provides an allowance for losses from non-productive assets in accordance with BI regulation. Non-productive assets consist of foreclosed assets, abandoned properties, inter office and suspense accounts.

Sesuai dengan peraturan BI, aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai digolongkan sebagai berikut:

In accordance with BI regulation, non-productive assets in form of foreclosed assets and abandoned properties are classified as follows:

| Penggolongan | Lama kepemilikan/ <i>Holding period</i> | Persentase minimum/ <i>Minimum percentage</i> | Classification |
|---------------|--|--|--------------------|
| Lancar | Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i> | 0% | <i>Pass</i> |
| Kurang lancar | Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 year up to 3 years</i> | 15% | <i>Substandard</i> |
| Diragukan | Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 years up to 5 years</i> | 50% | <i>Doubtful</i> |
| Macet | Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i> | 100% | <i>Loss</i> |

Sesuai dengan peraturan BI, aset non-produktif yang berupa rekening antar kantor dan *suspense account* digolongkan sebagai berikut:

In accordance with BI regulation, non-productive assets in form of inter-office and suspense accounts are classified as follows:

| Penggolongan | Umur/ <i>Aging</i> | Persentase minimum/ <i>Minimum percentage</i> | Classification |
|--------------|---|--|----------------|
| Lancar | Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i> | 0% | <i>Pass</i> |
| Macet | Lebih dari 180 hari/ <i>More than 180 days</i> | 100% | <i>Loss</i> |

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode atau tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the period or year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

Non-productive assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of the assets is unlikely.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2.d.5).

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Pada saat piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah, pendapatan pembiayaan konsumen yang telah diakui tetapi belum tertagih dibatalkan pengakuannya.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Bank dan Anak Perusahaan, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are stated at net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Starting 1 January 2010, consumer financing receivables are classified as loans and receivables, which subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (see Notes 2.d.5).

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). When the consumer financing receivables are classified as nonperforming receivables, any consumer financing income recognized but not collected is reversed.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current period/year consolidated statements of income.

Joint financing

In joint financing arrangements between Bank and Subsidiaries, the Subsidiaries has the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the Bank.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Anak Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di neraca (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

p. Piutang premi

Piutang premi asuransi Anak Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

q. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank dan Anak Perusahaan dan goodwill.

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi manfaat ekonomis atas goodwill tersebut.

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dan Anak Perusahaan dapat mendemonstrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis dimasa mendatang, dan dapat secara handal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya yang dikapitalisasi dari pengembangan perangkat lunak secara internal mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan langsung yang dinyatakan pada biaya kapitalisasi dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Consumer financing receivables (continued)

All joint financing contracts entered by the Subsidiaries are joint financing without recourse in which only the Subsidiaries' financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the balance sheets (net approach). Consumer financing income is presented in the consolidated statements of income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

p. Premiums receivable

Insurance premium receivables on the Subsidiary are recorded net of an allowance impairment losses. The receivables are written-off when they are determined to be uncollectible.

q. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank and Subsidiaries and goodwill.

Software is stated at cost less accumulated amortization and impairment losses.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition. Goodwill is amortised using the straight-line method over the estimated economic benefits of the goodwill.

Expenditure on internally developed software is recognized as an asset when the Bank and Subsidiaries is able to demonstrate its intention and ability to complete the development and use the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The capitalized costs of internally developed software include all costs directly attributable to develop the software, and are amortized over its useful life. Internally developed software is stated at capitalized cost less accumulated amortization and impairment losses.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Aset tak berwujud (lanjutan)

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan dimasa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

q. Intangible assets (continued)

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditure is expensed as incurred.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Taksiran masa manfaat dari perangkat lunak adalah lima tahun.

Amortization is recognized in consolidated statements of income on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

r. Aset tetap dan penyusutan

r. Fixed assets and depreciation

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (pengukuran awal), dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Fixed assets are stated at acquisition cost (initial measurement), less of accumulated depreciation. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Acquisition cost includes all expenditures directly attributable to the acquisition of fixed assets.

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation on fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

| | <u>Tahun/Years</u> | |
|---------------------|--------------------|------------------|
| Bangunan | 20 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 4-5 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | 3-5 | Motor vehicles |

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari neraca konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated balance sheets, and the resulting gains and losses are recognised in the consolidated statements of income.

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged from such month.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan Anak Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

s. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Konsumen memberi kuasa kepada Anak Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan kendaraan bermotor dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Anak Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih.

t. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, setelah pengakuan awal, tagihan dan kewajiban akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal Letter of Credit ("L/C") atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fixed assets and depreciation (continued)

Repair and maintenance costs are charged to the consolidated statement of income during the period/year. Significant cost of renovation and betterments is included in the carrying amount of the assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank and Subsidiaries.

s. Repossessed assets

Reposessed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans and consumer financing receivables' carrying value or net realisable value of the reposessed assets. Net realisable value is the fair value of the reposessed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realisable value is recorded as allowance for decline in value of reposessed assets and is charged to the current year consolidated statements of income.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those reposessed collateraly are charged as incurred.

In the case of default, the consumer gives the right to the Subsidiaries to sell the reposessed assets or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the Subsidiaries will record those differences as losses from disposal of reposessed assets.

t. Acceptance receivables and payables

Starting 1 January 2010, after initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Prior to 1 January 2010, acceptance receivables and payables are stated at the nominal value of the Letter of Credit ("L/C") or realisable value of the L/C accepted by the accepting bank, less allowance for impairment losses.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah dan bank lain.

v. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Anak Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.d.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Deposits from customers and deposits from other banks

Starting 1 January 2010, deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Prior to 1 January 2010, deposits from customers and deposits from other banks are stated at the amounts payable to the account holders and other banks.

v. Interest income and expense

Starting 1 January 2010, interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank and Subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2.d.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Bank.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009, 2008 dan 2007 sebagai kredit *non-performing*). Kredit *non-performing* pada tahun 2009, 2008 dan 2007 terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai yang mengalami penurunan nilai (2009, 2008 dan 2007 sebagai *non-performing*).

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual. Amortisasi diskonto dan premi dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit) dan piutang pembiayaan konsumen dihentikan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Interest income and expense (continued)

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest basis.*
- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations.*

Loans which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans (2009, 2008 and 2007 as non-performing loans). Non-performing loans in 2009, 2008 and 2007 consist of loans classified as substandard, doubtful and loss.

Interest accrued but not yet collected is reversed when loans is classified as impaired loans (2009, 2008 and 2007 as non-performing).

Prior to 1 January 2010, interest income and expense are recognised on an accrual basis. Amortised discounts and premiums are reflected as an adjustment to interest.

The recognition of interest income on loans and consumer financing receivables is discontinued when the loans are classified as non-performing (substandard, doubtful and loss). Interest income from non-performing loans and consumer financing receivables is reported as contingent receivables and to be recognised as income when the cash is received (cash basis).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, kecuali kredit yang dibeli dari BPPN, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

w. Pendapatan dan beban *underwriting*

Pendapatan premi bruto diakui sejak berlakunya polis.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi tanggungan dan diamortisasi sesuai dengan periode berlakunya polis asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungsaan Anak Perusahaan.

Pendapatan *underwriting* bersih ditentukan setelah memperhitungkan premi yang belum merupakan pendapatan, estimasi klaim retensi sendiri dan potongan premi. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

- i) Premi yang belum merupakan pendapatan**
Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan persentase agregat dari premi bersih tanggungan sendiri dengan tarif 40%, kecuali untuk produk asuransi kesehatan dengan perjanjian asuransi inward yang dihitung secara bulanan pro-rata selama sisa periode asuransi.
- ii) Estimasi klaim retensi sendiri**
Cadangan klaim retensi sendiri merupakan estimasi kewajiban atas beban klaim dalam proses, setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (incurred but not reported).

Beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi beban klaim yang masih dalam proses, estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Interest income and expense (continued)

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss, except for loans purchased from IBRA, are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognised as interest income in the consolidated statement of income for the period/year.

w. Underwriting income and expenses

Gross premium income is recognised on the inception of the policy.

Gross premium income with a term of more than one year is recognised as deferred premium income and amortised over the period of the insurance policy.

Gross premiums include the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined after making provisions for unearned premium reserves, estimated own retention claim and premium discounts. The methods used to determine these provisions are as follows:

- i) Unearned premium reserve**
The unearned premium reserve is calculated based on the aggregate percentage method of net premiums written at the rate of 40%, except for health insurance product entered under an inward reinsurance agreement which is calculated on a monthly pro-rata basis for the remaining insurance period.
- ii) Estimated own retention claims**
Estimated claims retained is the estimated obligation, net of reinsurance recoverable, in respect of claims in process, including incurred but not reported claims.

Claim expenses

Claims expenses are recognised when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of the liability for claims reported but not yet paid, an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of insurance recoveries.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Pendapatan dan beban *underwriting* (lanjutan)

Perubahan jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode/tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau kewajiban keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Bank, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

w. *Underwriting* income and expenses
(continued)

Charges in the amount of estimated total claim liabilities as a result of further review and differences between estimated claims and claims paid are recognised in the consolidated statement of income in the period/year when the changes occur.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount is known.

x. *Fees and commission* income and expense

Starting 1 January 2010, significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export import related fees, syndication lead arranger fees, and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

Prior to 1 January 2010, significant fees and commission income which are directly related to the Bank's lending activities, and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortised using a straight-line method over the term of the related loans. The outstanding balances of unamortised fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognised as income at settlement. Fees and commissions income which are not directly related to a specific period are recognised as revenues when the transactions incurred.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan instrumen derivatif.

z. Reasuransi

Anak Perusahaan mempunyai kontrak reasuransi proporsional dan non-proporsional dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Anak Perusahaan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya, Anak Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

aa. Obligasi yang diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (sebelum 1 Januari 2010 dengan menggunakan metode garis lurus).

ab. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai nominal dengan kas yang diterima diakui sebagai diskonto atau premi dan diamortisasi sepanjang jangka waktu pinjaman berdasarkan metode suku bunga efektif (sebelum 1 Januari 2010 dengan menggunakan metode garis lurus).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Gain or loss from changes in fair value of financial instruments

Gain or loss from changes in fair value of financial instruments represents changes in fair value of trading marketable securities and Government Bonds, and derivative instruments.

z. Reinsurance

The Subsidiary has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Subsidiary's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

Reinsurance premium cost is presented as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

aa. Bonds issued

Bonds issued are presented at nominal value, net of unamortised discounts. Bond issuance costs in connection with the bonds issued are recognised as discounts and directly deducted from the proceeds of bonds issued. The discounts are amortised over the period of the bonds using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using the straight-line method).

ab. Subordinated debts

Subordinated debts are presented at nominal value, net of unamortised discounts. The differences between nominal value and cash received are recognised as discounts or premium and amortised over the period of the debts using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using the straight-line method).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk *item* yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode/tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (probable). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

ad. Imbalan kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja

Bank dan Anak Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang dimiliki oleh Bank dan Anak Perusahaan. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang jumlahnya ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of income except to the extent it relates to items recognized directly in shareholders' equity, in which case it is recognized in shareholder' equity.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period/year, using tax rates enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

The Bank and Subsidiaries adopt the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

ad. Employee benefits

Obligation for post-employment benefits

The Bank and Subsidiaries have various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations or Bank and Subsidiaries' policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds at an amount as determined by periodic actuarial calculations.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ad. Imbalan kerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode projected-unit-credit.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (vested). Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

ad. Employee benefits (continued)

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of services or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which a company pays fixed contributions to a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The obligation recognised in the consolidated balance sheet in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the consolidated statements of income on a straight-line basis over the average remaining service year until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the consolidated statements of income.

Actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the average remaining the working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ad. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Selain program pensiun imbalan pasti, Bank dan Anak Perusahaan juga memiliki program iuran pasti dimana Bank dan Anak Perusahaan membayar iuran yang dihitung berdasarkan presentasi tertentu dari gaji pokok karyawan kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terutang.

Pesangon

Pesangon terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank dan Anak Perusahaan mengakui pesangon ketika Bank dan Anak Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada para manajemen dan karyawan yang berhak. Beban kompensasi ditentukan pada tanggal pemberian opsi berdasarkan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial dan kombinasi metode Black & Scholes dengan Up-and-In Call Option, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (vesting period).

Program kompensasi jangka panjang

Bank memberikan program kompensasi jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan pencapaian beberapa penilaian perusahaan dan peringkat kinerja perorangan. Beban untuk periode/tahun berjalan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

ad. Employee benefits (continued)

Obligations for post-employment benefits
(continued)

In addition to a defined benefit pension plan, the Bank and Subsidiary also have a defined contribution plan where the Bank and Subsidiary pay contributions at a certain percentage of employees' basic salaries to a financial institution pension plans. The contributions are charged to the consolidated statements of income as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Bank and Subsidiaries recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted at present value.

Employee/management stock option

The Bank provides stock options to key management and eligible employees. Compensation cost is measured at grant date based on the fair value of the stock options using Binomial and a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option pricing models, and is recognised in the consolidated statements of income over the vesting period.

Long-term compensation program

The Bank provides long term compensation program to the Bank's Board of Directors and eligible employees. Compensation is measured based on achievement of certain corporate measurements and individual performance rating. The cost for the current period/year is recognised in the consolidated statements of income.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ae. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode/tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan penghitungan laba bersih per saham dasar, kecuali bahwa ke dalam perhitungannya dimasukkan dampak dilutif dari opsi saham.

af. Beban emisi saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) IV, dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

ag. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan pada periode/tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan.

ah. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan sesuai dengan peraturan BI No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

ae. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period/year.

Diluted earnings per share is computed on a similar basis with the computation of basic earnings per share, except that it includes the dilutive effect from the stock options.

af. Shares issuance cost

Cost incurred in relation with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV is recorded as deduction to the additional paid-up capital which represents the excess of funds received from the shareholders over the par value of share.

ag. Dividends

Dividend distribution to the Bank's and Subsidiaries' shareholders is recognised as a liability in the Bank and Subsidiaries' consolidated financial statements in the period/year in which the dividends are approved by the Bank's and Subsidiaries' shareholders.

ah. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiaries enter into transactions with related parties. In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 regarding "Related party disclosures" and BI regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on BI Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank".

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ah. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ai. Pelaporan segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Bank dan Anak Perusahaan yang terlibat dalam penyediaan produk atau jasa (segmen usaha), dimana merupakan subjek dari risiko dan penghargaan yang membedakan dari segmen lainnya.

Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan kewajiban segmen termasuk didalamnya unsur-unsur yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen dan juga dapat dialokasikan dengan dasar yang rasional kepada segmen. Harga inter-segmen ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Beban akan dibebankan pada segmen pada saat terjadi. Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk segmen sama dengan kebijakan akuntansi penting yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 47).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Transactions with related parties (continued)

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ai. Segment reporting

Segment is a distinguishable component of the Bank and Subsidiaries that are engaged either in providing products or services (business segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment. Inter-segment pricing is based on arm's length basis. Expenses are charged to segment when incurred. Accounting policies applied for segment are the same with the significant accounting policies disclosed in the consolidated financial statements. All inter-segment transactions have been eliminated.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 47).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2m.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan kewajiban keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Anak Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.d.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.d.6.

Bank dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank and Subsidiaries use the valuation techniques as described in Note 2.d.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank and Subsidiaries' accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.d.6.

The Bank and Subsidiaries measure fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

Nilai wajar dari aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan kewajiban keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan kewajiban keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank dan Anak Perusahaan telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.d.1.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank dan Anak Perusahaan telah menetapkan bahwa Bank dan Anak Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2.d.1).

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the
Bank’s accounting policies (continued)**

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm’s length.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank and Subsidiaries’ accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as “trading”, the Bank and Subsidiaries has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.d.1.*
- *In classifying financial assets as “held-to-maturity”, the Bank and Subsidiaries has determined that Bank and Subsidiaries has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2.d.1).*

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

4. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

4. CASH

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|-----------------|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|--------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | 1,306,386 | 1,458,455 | 1,998,197 | 3,946,409 | 1,180,448 | Rupiah |
| Mata uang asing | 90,611 | 82,532 | 119,171 | 215,111 | 57,070 | Foreign currencies |
| | <u>1,396,997</u> | <u>1,540,987</u> | <u>2,117,368</u> | <u>4,161,520</u> | <u>1,237,518</u> | |

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 193.872 pada tanggal 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 147.227; 31 Desember 2009: Rp 310.230; 2008: Rp 277.806 dan 2007: Rp 23.320).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 193,872 as at 30 June 2010 (30 June 2009: 147,227; 31 December 2009: Rp 310,230; 2008: Rp 277,806 and 2007: Rp 23,320).

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia (lihat Catatan 52).

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar (see Note 52).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|---------------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | 2,403,023 | 2,530,089 | 2,549,292 | 2,610,404 | 3,443,426 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52) | 954,335 | 1,575,154 | 1,270,888 | 210,009 | 532,613 | United States Dollar (see Note 52) |
| | <u>3,357,358</u> | <u>4,105,243</u> | <u>3,820,180</u> | <u>2,820,413</u> | <u>3,976,039</u> | |

Sesuai PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan BI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing" bahwa mulai tanggal 24 Oktober 2009, Bank wajib memenuhi GWM Sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dari rata-rata jumlah dana pihak ketiga dalam Rupiah berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau Excess Reserve.

In line with BI regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 regarding "Changes on BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserve Requirements ("GWM") of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency" that starting 24 October 2009, Bank is required to fulfill Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 2.5% from average of total third party funds in Rupiah through Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") and/or Excess Reserve.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, GWM Bank masing-masing sebesar 16,41% dan 5,07%, dan 20,70%, 5,07% dan 8,29% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 10,08%, dan 13,06% dan 11,79%, 1,06% dan 3,04% untuk mata uang asing.

As at 30 June 2010 and 2009, and 31 December 2009, 2008 and 2007, GWM of the Bank were 16.41% and 5.07%, and 20.70%, 5.07% and 8.29% for Rupiah currency, and 10.08% and 13.06%, and 11.79%, 1.06% and 3.04% for foreign currency, respectively.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Bank untuk mata uang Rupiah pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009 terdiri dari GWM Utama sebesar 5,11% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada BI dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 11,30% dan 15,59% dengan menggunakan SBI dan Obligasi Pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44a.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

a. Berdasarkan mata uang

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|------------------|------------------|----------------------|------------------|----------------|---------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | 426,424 | 255,921 | 264,230 | 354,890 | 323,257 | Rupiah |
| Mata uang asing | 1,031,987 | 1,057,349 | 1,660,240 | 3,285,261 | 277,416 | Foreign currencies |
| | 1,458,411 | 1,313,270 | 1,924,470 | 3,640,151 | 600,673 | |
| Dikurangi: | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | - | (11,122) | (16,964) | (33,882) | (3,273) | Allowance for impairment losses |
| | <u>1,458,411</u> | <u>1,302,148</u> | <u>1,907,506</u> | <u>3,606,269</u> | <u>597,400</u> | |
| Terdiri dari : | | | | | | Consist of: |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 223,787 | 164,516 | 144,133 | 436,165 | 80,765 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | 1,234,624 | 1,137,632 | 1,763,373 | 3,170,104 | 516,635 | Third parties - |
| | <u>1,458,411</u> | <u>1,302,148</u> | <u>1,907,506</u> | <u>3,606,269</u> | <u>597,400</u> | |

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 1,23% untuk Rupiah dan 0,06% untuk mata uang asing (30 Juni 2009: 1,78% dan 0,42%; 31 Desember 2009: 3,90% dan 0,28%, 2008: 1,58% dan 1,07% dan 2007: 1,43% dan 3,55%).

Giro pada bank dalam mata uang asing terutama terdiri dari Yen Jepang, Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Australia, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong dan Poundsterling Inggris (lihat Catatan 52).

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

GWM of the Bank in Rupiah as at 30 June 2010 and 31 December 2009 consists of Primary GWM of 5.11% through Rupiah current accounts with BI and Secondary GWM of 11.30% and 15.59%, respectively, through SBI and Government Bonds.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks which are related parties are disclosed in Note 44a.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. By currency

Weighted average effective interest rate per annum for the period ended 30 June 2010 was 1.23% for Rupiah and 0.06% for foreign currencies (30 June 2009: 1.78% and 0.42%; 31 December 2009: 3.90% and 0.28%, 2008: 1.58% and 1.07% and 2007: 1.43% and 3.55%).

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in Japanese Yen, United States Dollar, Euro, Australian Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar and Great Britain Poundsterling (see Note 52).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, semua giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 digolongkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. By collectibility

Based on the prevailing BI regulation, all current accounts with other banks as at 30 June 2010 and 2009, and as at 31 December 2009, 2008 and 2007 were classified as pass.

Management believes that the above allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

c. Movement of allowance for impairment losses

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------|-----------------|----------------------|---------------|--------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo awal | 16,964 | 33,882 | 33,882 | 3,273 | 4,105 | Beginning balance |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) (Pemulihan)/pembentukan selama periode/tahun berjalan | (16,954) | - | - | - | - | Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55) (Recovery)/addition during the period/year |
| Saldo akhir | <u>(10)</u> | <u>(22,760)</u> | <u>(16,918)</u> | <u>30,609</u> | <u>(832)</u> | Ending balance |
| | <u>=</u> | <u>11,122</u> | <u>16,964</u> | <u>33,882</u> | <u>3,273</u> | |

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44b.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Placements with other banks which are related parties are disclosed in Note 44b.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. By type and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | | | | | | Rupiah |
| - Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI) | 125,000 | 1,100,000 | 1,134,253 | 1,538,422 | 959,920 | Placements with Bank Indonesia (FASBI) - |
| - Call money | 1,657,500 | 1,137,500 | 1,567,535 | 981,500 | 570,000 | Call money - |
| - Deposit on call dan deposito berjangka | <u>622,412</u> | <u>481,480</u> | <u>593,165</u> | <u>316,005</u> | <u>88,200</u> | Deposit on call and time deposits - |
| | <u>2,404,912</u> | <u>2,718,980</u> | <u>3,294,953</u> | <u>2,835,927</u> | <u>1,618,120</u> | |
| Mata uang asing | | | | | | Foreign currencies |
| - Call money | 1,038,980 | 207,583 | 916,919 | 664,900 | 3,361,802 | Call money - |
| - Deposito berjangka | <u>3,198</u> | <u>29</u> | <u>2,357</u> | <u>4,423</u> | <u>18,878</u> | Time deposits - |
| | <u>1,042,178</u> | <u>207,612</u> | <u>919,276</u> | <u>669,323</u> | <u>3,380,680</u> | |
| | <u>3,447,090</u> | <u>2,926,592</u> | <u>4,214,229</u> | <u>3,505,250</u> | <u>4,998,800</u> | |
| Dikurangi: | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | - | (13,451) | (24,794) | (16,464) | (39,315) | Allowance for impairment losses |
| | <u>3,447,090</u> | <u>2,913,141</u> | <u>4,189,435</u> | <u>3,488,786</u> | <u>4,959,485</u> | |
| Terdiri dari: | | | | | | Consist of: |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 562,500 | 556,875 | 556,875 | 928,125 | 675,888 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | <u>2,884,590</u> | <u>2,356,266</u> | <u>3,632,560</u> | <u>2,560,661</u> | <u>4,283,597</u> | Third parties - |
| | <u>3,447,090</u> | <u>2,913,141</u> | <u>4,189,435</u> | <u>3,488,786</u> | <u>4,959,485</u> | |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 7,27% untuk Rupiah dan 0,62% untuk mata uang asing (30 Juni 2009: 8,94% dan 0,94%; 31 Desember 2009: 8,21% dan 0,85%, 2008: 9,13% dan 3,09% dan 2007: 8,47% dan 5,13%).

Pada tanggal 30 Juni 2010, call money sebesar Rp 562.500 (30 Juni 2009: Rp 742.500; 31 Desember 2009: Rp 742.500; 2008: Rp 937.500 dan 2007: Rp 570.000) dijaminkan sehubungan dengan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia (lihat Catatan 52).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah memadai.

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|--|--------------|---------|----------------------|----------|---------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Saldo awal | 24,794 | 16,464 | 16,464 | 39,315 | 45,330 |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) (Pemulihan)/pembentukan selama periode/tahun berjalan | (24,794) | - | - | - | - |
| | - | (3,013) | 8,330 | (22,851) | (6,015) |
| Saldo akhir | - | 13,451 | 24,794 | 16,464 | 39,315 |

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Weighted average effective interest rate per annum for the period ended 30 June 2010 was 7.27% for Rupiah and 0.62% for foreign currencies (30 June 2009: 8.94% and 0.94%; 31 December 2009: 8.21% and 0.85%, 2008: 9.13% and 3.09% and 2007: 8.47% and 5.13%).

As at 30 June 2010, call money amounting to Rp 562,500 (30 June 2009: Rp 742,500; 31 December 2009: Rp 742,500; 2008: Rp 937,500 and 2007: Rp 570,000) was pledged as collateral in relation to securities sold under a repurchase agreement.

Placements with other banks and Bank Indonesia in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Australian Dollar (see Note 52).

b. By collectibility

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with other banks and Bank Indonesia as at 30 June 2010 and 2009, and 31 December 2009, 2008 and 2007 were classified as pass.

Management believes that the above allowance for impairment losses on placements with other banks is adequate.

c. Movement of allowance for impairment losses

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

| | 30 Juni/June 2010 | | |
|---|---------------------------------|-----------------------------------|--|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): | | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/diskont): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Sertifikat Wadiah Bank Indonesia | 50,000 | 50,000 | Bank Indonesia Wadiah - certificates |
| - Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 633 | 58,000 | 58,633 | Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 633 |
| - Obligasi korporasi – Syariah | 195,000 | 195,000 | Corporate Bonds – Sharia - Other marketable - securities |
| - Surat berharga lainnya | 69,565 | 69,565 | |
| | <u>372,565</u> | <u>373,198</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Wesel ekspor | 61,047 | 61,047 | Trading export bills - Other marketable - securities |
| - Surat berharga lainnya | 40,407 | 40,407 | |
| | <u>101,454</u> | <u>101,454</u> | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>474,019</u> | <u>474,652</u> | Total - held to maturity |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar): | | | Available for sale (fair value): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 37.404 | 2,440,249 | 2,403,208 | Bank Indonesia certificates, - net of unamortised discount of Rp 37,404 |
| - Obligasi korporasi | 170,000 | 171,019 | Corporate bonds - |
| | <u>2,610,249</u> | <u>2,574,227</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Obligasi korporasi | 90,650 | 90,707 | Corporate bonds - |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>2,700,899</u> | <u>2,664,934</u> | Total - available for sale |
| Diperdagangkan (nilai wajar): | | | Trading (fair value): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 24 | 20,000 | 19,976 | Bank Indonesia - certificates, net of unamortised discount premium of Rp 24 |
| Jumlah - diperdagangkan | <u>20,000</u> | <u>19,976</u> | Total - trading |
| Jumlah efek-efek | <u>3,194,918</u> | <u>3,159,562</u> | Total marketable securities |
| Dikurangi: | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | (1,950) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah efek-efek-bersih | | <u>3,157,612</u> | Total marketable securities-net |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/65 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

| | 30 Juni/June 2009* | | |
|---|---------------------------------|-----------------------------------|--|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi) : | | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/diskount): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 2 | 40,000 | 39,998 | <i>Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 2</i> |
| - Obligasi korporasi – Syariah setelah dikurangi/ ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 42 | 195,000 | 195,042 | <i>Corporate bonds - Sharia, - net of unamortised discount or premium of Rp 42</i> |
| - Surat berharga lainnya | 35,227 | 35,227 | <i>Other marketable securities -</i> |
| | <u>270,227</u> | <u>270,267</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Wesel ekspor | 7,245 | 7,245 | <i>Trading export bills -</i> |
| - Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 933 | 142,906 | 141,973 | <i>Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 933</i> |
| - Surat berharga lainnya | 35,397 | 35,397 | <i>Other marketable securities -</i> |
| | <u>185,548</u> | <u>184,615</u> | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>455,775</u> | <u>454,882</u> | <i>Total - held to maturity</i> |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar): | | | Available for sale (fair value): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 34.269 | 5,348,500 | 5,320,483 | <i>Bank Indonesia certificates, - net of unamortised discount of Rp 34,269</i> |
| - Unit penyertaan reksadana | 48,500 | 44,867 | <i>Mutual fund units -</i> |
| - Obligasi korporasi | 263,000 | 247,249 | <i>Corporate bonds -</i> |
| - Efek hutang lainnya | 10,281 | 15,308 | <i>Others debt securities -</i> |
| | <u>5,670,281</u> | <u>5,627,907</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Obligasi korporasi | 173,528 | 143,342 | <i>Corporate bonds -</i> |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>5,843,809</u> | <u>5,771,249</u> | <i>Total - available for sale</i> |
| Jumlah efek-efek | <u>6,299,584</u> | <u>6,226,131</u> | <i>Total marketable securities</i> |
| Dikurangi: | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | (8,242) | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah efek-efek-bersih | | <u>6,217,889</u> | <i>Total marketable securities-net</i> |

Nilai wajar obligasi korporasi Rupiah, obligasi korporasi-Syariah Rupiah, wesel ekspor dan obligasi korporasi dalam mata uang asing yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 40.346, Rp 194.746, Rp 7.245 dan Rp 123.017.

The fair value of Rupiah corporate bonds, Rupiah corporate bonds-Sharia, trading exports bills and corporate bonds in foreign currencies classified as held to maturity as at 30 June 2009 amounted to Rp 40,346, Rp 194,746, Rp 7,245 and Rp 123,017, respectively.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

| | 31 Desember/December 2009 | | |
|---|---------------------------------|-----------------------------------|---|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): Rupiah | | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount): Rupiah |
| - Obligasi korporasi - Syariah | 180,000 | 180,000 | Corporate bonds – Sharia - |
| - Surat berharga lainnya | 60,365 | 60,365 | Other marketable securities - |
| | <u>240,365</u> | <u>240,365</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Wesel ekspor | 28,756 | 28,756 | Trading export bills - |
| - Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 290 | 28,185 | 27,895 | Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 290 |
| - Efek hutang lainnya | 15,089 | 15,089 | Other debt securities - |
| | <u>72,030</u> | <u>71,740</u> | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>312,395</u> | <u>312,105</u> | Total - held to maturity |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar): Rupiah | | | Available for sale (fair value): Rupiah |
| - Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 11.445 | 3,600,251 | 3,588,806 | Bank Indonesia certificates, - net of unamortised discount of Rp 11,445 |
| - Obligasi korporasi | 250,000 | 241,318 | Corporate bonds - |
| | <u>3,850,251</u> | <u>3,830,124</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Obligasi korporasi | 112,740 | 96,157 | Corporate bonds - |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>3,962,991</u> | <u>3,926,281</u> | Total - available for sale |
| Diperdagangkan (nilai wajar): Rupiah | | | Trading (fair value): Rupiah |
| - Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 716 | 200,008 | 199,292 | Bank Indonesia - certificates, net of unamortised discount premium of Rp 716 |
| Jumlah - diperdagangkan | <u>200,008</u> | <u>199,292</u> | Total - trading |
| Jumlah efek-efek Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>4,475,394</u> | <u>4,437,678</u> | Total marketable securities Less: Allowance for impairment losses |
| Jumlah efek-efek-bersih | <u>4,431,548</u> | <u>4,431,548</u> | Total marketable securities-net |

Nilai wajar obligasi korporasi-Syariah Rupiah, obligasi korporasi dalam mata uang asing yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 181.017 dan Rp 26.606.

The fair value of Rupiah corporate bonds-Sharia and corporate bonds in foreign currencies classified as held to maturity as at 31 December 2009 amounted to Rp 181,017 and Rp 26,606, respectively.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

| | 31 Desember/December 2008 | | |
|--|---------------------------------|-----------------------------------|--|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): | | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/diskont): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 6 | 40,000 | 39,994 | <i>Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 6</i> |
| - Obligasi korporasi - Syariah setelah dikurangi/ ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 92 | 220,000 | 220,092 | <i>Corporate Bonds - Sharia, - net of unamortised discount or premium of Rp 92</i> |
| - Surat berharga lainnya | 65,879 | 65,879 | <i>Other marketable securities -</i> |
| | <u>325,879</u> | <u>325,965</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Wesel ekspor | 13,204 | 13,204 | <i>Trading export bills -</i> |
| - Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.404 | 152,600 | 151,196 | <i>Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 1,404</i> |
| - Efek hutang lainnya | 21,082 | 21,082 | <i>Other debt securities -</i> |
| | <u>186,886</u> | <u>185,482</u> | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>512,765</u> | <u>511,447</u> | <i>Total - held to maturity</i> |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar): | | | Available for sale (fair value): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Unit penyertaan reksadana | 54,500 | 46,900 | <i>Mutual fund units -</i> |
| - Obligasi korporasi | 263,000 | 235,432 | <i>Corporate bonds -</i> |
| - Efek hutang lainnya | 1,055 | 6,252 | <i>Others debt securities -</i> |
| | <u>318,555</u> | <u>288,584</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Obligasi korporasi | 185,300 | 144,971 | <i>Corporate bonds -</i> |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>503,855</u> | <u>433,555</u> | <i>Total - available for sale</i> |
| Diperdagangkan (nilai wajar): | | | Trading (fair value): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 63.154 | 3,263,935 | 3,200,781 | <i>Bank Indonesia - certificates, net of unamortised discount premium of Rp 63,154</i> |
| Jumlah - diperdagangkan | <u>3,263,935</u> | <u>3,200,781</u> | <i>Total - trading</i> |
| Jumlah efek-efek | <u>4,280,555</u> | <u>4,145,783</u> | <i>Total marketable securities</i> |
| Dikurangi: | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | (8,694) | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah efek-efek-bersih | | <u>4,137,089</u> | <i>Total marketable securities – net</i> |

Nilai wajar dari obligasi korporasi Rupiah, obligasi korporasi-Syariah Rupiah dan obligasi korporasi dalam mata uang asing yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2008 adalah masing-masing sebesar Rp 38.520, Rp 224.850 dan Rp 151.473.

The fair value of Rupiah corporate bonds, Rupiah corporate bonds-Sharia and corporate bonds in foreign currencies classified as held to maturity as at 31 December 2008 amounted to Rp 38,520, Rp 224,850 and Rp 151,473, respectively.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

| | 31 Desember/December 2007 | | |
|---|---------------------------------|-----------------------------------|--|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): | | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 11 | 40,000 | 39,989 | <i>Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 11</i> |
| - Obligasi korporasi - Syariah setelah dikurangi/ ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 690 | 312,000 | 311,310 | <i>Corporate Bonds - Sharia, - net of unamortised discount or premium of Rp 690</i> |
| - Surat berharga lainnya | 7,086 | 7,086 | <i>Other marketable - securities</i> |
| | <u>359,086</u> | <u>358,385</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Wesel ekspor | 17,002 | 17,002 | <i>Trading export bills -</i> |
| - Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.422 | 335,800 | 332,378 | <i>Corporate bonds, - net of unamortised discount or premium of Rp 3,422</i> |
| - Efek hutang lainnya | 24,781 | 24,781 | <i>Other debt securities -</i> |
| | <u>377,583</u> | <u>374,161</u> | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>736,669</u> | <u>732,546</u> | <i>Total - held to maturity</i> |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar): | | | Available for sale (fair value): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Unit penyertaan reksadana | 210,562 | 225,522 | <i>Mutual fund units -</i> |
| - Obligasi korporasi | 380,250 | 384,963 | <i>Corporate bonds -</i> |
| - Efek hutang lainnya | 892 | 2,321 | <i>Others debt securities -</i> |
| | <u>591,704</u> | <u>612,806</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Obligasi korporasi | 588,472 | 589,863 | <i>Corporate bonds -</i> |
| | <u>588,472</u> | <u>589,863</u> | |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>1,180,176</u> | <u>1,202,669</u> | <i>Total - available for sale</i> |
| Diperdagangkan (nilai wajar): | | | Trading (fair value): |
| Rupiah | | | Rupiah |
| - Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 6,441 | 2,100,000 | 2,093,559 | <i>Bank Indonesia - certificates, net of unamortised discount or premium of Rp 6,441</i> |
| - Obligasi korporasi | 14,000 | 14,076 | <i>Corporate bonds -</i> |
| | <u>2,114,000</u> | <u>2,107,635</u> | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| - Obligasi korporasi | 84,537 | 86,110 | <i>Corporate bonds -</i> |
| Jumlah - diperdagangkan | <u>2,198,537</u> | <u>2,193,745</u> | <i>Total - trading</i> |
| Jumlah efek-efek | <u>4,115,382</u> | <u>4,128,960</u> | <i>Total - marketable securities</i> |
| Dikurangi: | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | (18,207) | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Jumlah efek-efek-bersih | | <u>4,110,753</u> | <i>Total marketable securities-net unaudited *</i> |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Nilai wajar dari obligasi korporasi Rupiah, obligasi korporasi-Syariah Rupiah dan obligasi korporasi dalam mata uang asing yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2007 adalah masing-masing sebesar Rp 41.900, Rp 311.988 dan Rp 334.303.

Efek-efek dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Euro (lihat Catatan 52).

Wesel ekspor tidak terdaftar di bursa efek.

Selama periode enam bulan berakhir 30 Juni 2010, kerugian bersih yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar efek-efek dalam klasifikasi diperdagangkan diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 8 (30 Juni 2009: Rp nihil; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: keuntungan bersih masing-masing sebesar Rp 8, Rp 922 dan Rp 2.011).

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 5 selama periode enam bulan berakhir 30 Juni 2010 (periode berakhir 30 Juni 2009: kerugian bersih sebesar Rp 2.000; tahun berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: masing-masing sebesar keuntungan bersih Rp 4.565; kerugian bersih Rp 4.508 dan keuntungan bersih Rp 50.300).

b. Berdasarkan penerbit

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Bank Indonesia | 2,473,184 | 5,320,483 | 3,788,098 | 3,200,781 | 2,093,559 |
| Bank-bank Korporasi | 207,702 <u>478,676</u> | 299,057 <u>606,591</u> | 193,990 <u>455,590</u> | 244,773 <u>700,229</u> | 868,565 <u>1,166,836</u> |
| | 3,159,562 | 6,226,131 | 4,437,678 | 4,145,783 | 4,128,960 |
| Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>(1.950)</u> | <u>(8.242)</u> | <u>(6.130)</u> | <u>(8.694)</u> | <u>(18.207)</u> |
| | <u>3,157,612</u> | <u>6,217,889</u> | <u>4,431,548</u> | <u>4,137,089</u> | <u>4,110,753</u> |

c. Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, seluruh efek-efek pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek telah memadai.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

The fair value of Rupiah corporate bonds, Rupiah corporate bonds-Sharia and corporate bonds in foreign currencies classified as held to maturity as at 31 December 2007 amounted to Rp 41,900, Rp 311,988 and Rp 334,303, respectively.

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Euro (see Note 52).

The trading export bills are not listed at stock exchange.

During the six-month period ended 30 June 2010, unrealised net losses arising from the decrease in fair value of marketable securities classified as trading securities were recorded as loss in the consolidated statement of income amounting to Rp 8 (30 June 2009: Rp nil; 31 December 2009, 2008 and 2007: net gains amounting to Rp 8, Rp 922 and Rp 2,011, respectively).

The Bank recognised net gains from the sale of marketable securities amounting to Rp 5 for the six-month period ended 30 June 2010 (period ended 30 June 2009: net losses amounting to Rp 2,000; years ended 31 December 2009, 2008 and 2007: net gains amounting to Rp 4,565; net losses amounting to Rp 4,508 and net gains amounting to Rp 50,300, respectively).

b. By issuer

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Bank Indonesia | 2,473,184 | 5,320,483 | 3,788,098 | 3,200,781 | 2,093,559 |
| Bank-bank Korporasi | 207,702 <u>478,676</u> | 299,057 <u>606,591</u> | 193,990 <u>455,590</u> | 244,773 <u>700,229</u> | 868,565 <u>1,166,836</u> |
| | 3,159,562 | 6,226,131 | 4,437,678 | 4,145,783 | 4,128,960 |
| Less: Allowance for impairment losses | <u>(1.950)</u> | <u>(8.242)</u> | <u>(6.130)</u> | <u>(8.694)</u> | <u>(18.207)</u> |
| | <u>3,157,612</u> | <u>6,217,889</u> | <u>4,431,548</u> | <u>4,137,089</u> | <u>4,110,753</u> |

c. By collectibility

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, all marketable securities as at 30 June 2010 and 2009 and 31 December 2009, 2008 and 2007 were classified as pass.

Management believes that the above allowance for impairment losses on marketable securities is adequate.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat

d. By rating

| | | 30 Juni/June 2010 | | | | |
|--|---------------------------------|-----------------------------------|--------------------------|----------------------|--|--|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | Pemeringkat/ Rated by | Peringkat/ Rating | | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo Rupiah | | | | | Held to maturity Rupiah | |
| Sertifikat Wadiah Bank Indonesia | 50,000 | 50,000 | N/A | Non rating | Bank Indonesia Wadiah certificates | |
| Obligasi Syariah I Bank Mandiri | 50,000 | 50,000 | Pefindo | idAAA | Obligasi Syariah I Bank Mandiri | |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN I | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idAA+ | Obligasi Syariah Ijarah PLN I | |
| MTN Sukuk Ijarah PTPN III | 40,000 | 40,000 | Pefindo | idAA- | MTN Sukuk Ijarah PTPN III | |
| Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idA+ | Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker | |
| Sukuk Mudharabah Adhi Karya | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA- | Sukuk Mudharabah Adhi Karya | |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN II | 30,000 | 30,000 | Pefindo | idAA+ | Obligasi Syariah Ijarah PLN II | |
| Sukuk Ijarah Titan | | | | | Sukuk Ijarah Titan | |
| Petrokimia Nusantara I/2010 | 25,000 | 25,000 | Fitch | idAA+ | Petrokimia Nusantara I/2010 | |
| Jasa Marga XI tahun 2003 | 8,000 | 8,633 | Pefindo | idAA- | Jasa Marga XI tahun 2003 | |
| Federal International Finance | 50,000 | 50,000 | Pefindo | idAA- | Federal International Finance | |
| Wesel SKBDN | 69,565 | 69,565 | N/A | Non rating | SKBDN bills | |
| | <u>372,565</u> | <u>373,198</u> | | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies | |
| Wesel Ekspor | 61,047 | 61,047 | N/A | Non rating | Trading export bills | |
| Wesel SKBDN | 40,407 | 40,407 | N/A | Non rating | SKBDN bills | |
| | <u>101,454</u> | <u>101,454</u> | | | | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>474,019</u> | <u>474,652</u> | | | Total - held to maturity | |
| Tersedia untuk dijual Rupiah | | | | | Available for sale: Rupiah | |
| Sertifikat Bank Indonesia | 2,440,249 | 2,403,208 | N/A | Non rating | Bank Indonesia certificates | |
| Obligasi Bank Panin | 70,000 | 66,995 | Pefindo | idAA- | Obligasi Bank Panin | |
| Obligasi Perusahaan Listrik Negara | 50,000 | 55,888 | Pefindo | idAA+ | Obligasi Perusahaan Listrik Negara | |
| Obligasi PT Surya Citra Televisi Tbk | 50,000 | 48,136 | Pefindo | idA | Obligasi PT Surya Citra Televisi Tbk | |
| | <u>2,610,249</u> | <u>2,574,227</u> | | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies | |
| Obligasi Bank Lippo | 90,650 | 90,707 | S&P | B+ | Obligasi Bank Lippo | |
| | <u>90,650</u> | <u>90,707</u> | | | | |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>2,700,899</u> | <u>2,664,934</u> | | | Total - available for sale | |
| Diperdagangkan Rupiah | | | | | Trading: Rupiah | |
| Sertifikat Bank Indonesia | 20,000 | 19,976 | N/A | Non rating | Bank Indonesia certificates | |
| Jumlah - diperdagangkan | <u>20,000</u> | <u>19,976</u> | | | Total - trading | |
| Jumlah efek-efek | <u>3,194,918</u> | <u>3,159,562</u> | | | Total marketable securities | |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

| 30 Juni/June 2009* | | | | | |
|---|--|--|---------------------------------|-----------------------------|---|
| | Nilai nominal/ <i>Nominal value</i> | Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i> | Pemeringkat/ <i>Rated by</i> | Peringkat/ <i>Rating</i> | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | | | | | Held to maturity |
| Rupiah | | | | | Rupiah |
| Obligasi Syariah I Bank Mandiri | 50,000 | 50,000 | Fitch | idAA+ | Obligasi Syariah I Bank Mandiri |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN I | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idAA- | Obligasi Syariah Ijarah PLN I |
| MTN Sukuk Ijarah PTPN III | 40,000 | 40,000 | Pefindo | idAA- | MTN Sukuk Ijarah PTPN III |
| Obligasi Bank Jabar | 40,000 | 39,998 | Pefindo | idA+ | Obligasi Bank Jabar |
| Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idA | Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker |
| Obligasi Syariah Ijarah Bertina | 15,000 | 15,042 | Moody's | Baa2.id | Obligasi Syariah Ijarah Bertina |
| Obligasi Syariah Ijarah | | | | | Obligasi Syariah Ijarah |
| Apexindo Pratama Duta | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA+ | Apexindo Pratama Duta |
| Sukuk Mudharabah Adhi Karya | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA- | Sukuk Mudharabah Adhi Karya |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN II | 30,000 | 30,000 | Pefindo | idAA- | Obligasi Syariah Ijarah PLN II |
| Wesel SKBDN | 35,227 | 35,227 | N/A | Non rating | SKBDN bills |
| | <u>270,227</u> | <u>270,267</u> | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 91,868 | 91,649 | S&P | BB- | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Obligasi MEI Euro Finance Ltd. | 30,623 | 29,926 | S&P | B- | Obligasi MEI Euro Finance Ltd. |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 20,415 | 20,398 | S&P | BB- | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Wesel Ekspor | 7,245 | 7,245 | N/A | Non Rating | Trading export bills |
| Wesel SKBDN | 35,397 | 35,397 | N/A | Non rating | SKBDN bills |
| | <u>185,548</u> | <u>184,615</u> | | | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>455,775</u> | <u>454,882</u> | | | <i>Total - held to maturity</i> |
| Tersedia untuk dijual | | | | | Available for sale: |
| Sertifikat Bank Indonesia | 5,348,500 | 5,320,483 | N/A | Non rating | Bank Indonesia certificates |
| Obligasi Bank Panin | 70,000 | 63,743 | N/A | Non rating | Obligasi Bank Panin |
| Obligasi Perusahaan Listrik Negara | 50,000 | 50,431 | Pefindo | idAA- | Obligasi Perusahaan Listrik Negara |
| Obligasi PT Surya Citra Televisi Tbk | 50,000 | 45,749 | Pefindo | idA | Obligasi PT Surya Citra Televisi Tbk |
| Obligasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk | 45,000 | 41,427 | Pefindo | idA+ | Obligasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk |
| Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana Tbk | 35,000 | 32,419 | Pefindo | idA | Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana Tbk |
| Obligasi Bank Ekspor Indonesia | 13,000 | 13,480 | Pefindo | idAAA | Obligasi Bank Ekspor Indonesia |
| Reksadana Manulife Dana Campuran | 24,000 | 21,861 | N/A | Non rating | Reksadana Manulife Dana Campuran |
| Reksadana Manulife Dana Tumbuh Berimbang | 14,500 | 13,006 | N/A | Non rating | Reksadana Manulife Dana Tumbuh Berimbang |
| Reksadana Prima Investa | 10,000 | 10,000 | N/A | Non rating | Reksadana Prima Investa |
| Adira Dinamika Multifinance shares | 10,281 | 15,308 | N/A | Non rating | Adira Dinamika Multifinance shares |
| | <u>5,670,281</u> | <u>5,627,907</u> | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies |
| Obligasi Bank Lippo | 102,075 | 81,405 | S&P | BB- | Obligasi Bank Lippo |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 51,038 | 43,018 | S&P | BB- | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Obligasi MEI Euro Finance Ltd. | 20,415 | 18,919 | S&P | B- | Obligasi MEI Euro Finance Ltd. |
| | <u>173,528</u> | <u>143,342</u> | | | |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>5,843,809</u> | <u>5,771,249</u> | | | <i>Total - available for sale</i> |
| Jumlah efek-efek | <u>6,299,584</u> | <u>6,226,131</u> | | | <i>Total marketable securities</i> |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

| | 31 Desember/December 2009 | | | | |
|--|---------------------------------|-----------------------------------|--------------------------|----------------------|--|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | Pemeringkat/ Rated by | Peringkat/ Rating | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo Rupiah | | | | | Held to maturity Rupiah |
| Obligasi Syariah I Bank Mandiri | 50,000 | 50,000 | Fitch | idAA+ | <i>Obligasi Syariah I Bank Mandiri</i> |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN I | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idAA- | <i>Obligasi Syariah Ijarah PLN I</i> |
| MTN Sukuk Ijarah PTPN III | 40,000 | 40,000 | Pefindo | idAA- | <i>MTN Sukuk Ijarah PTPN III</i> |
| Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idA+ | <i>Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker</i> |
| Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA+ | <i>Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta</i> |
| Sukuk Mudharabah Adhi Karya | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA- | <i>Sukuk Mudharabah Adhi Karya</i> |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN II | 30,000 | 30,000 | Pefindo | idAA- | <i>Obligasi Syariah Ijarah PLN II</i> |
| Wesel SKBDN | 60,365 | 60,365 | N/A | Non rating | <i>SKBDN bills</i> |
| | <u>240,365</u> | <u>240,365</u> | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies |
| Obligasi MEI Euro Finance Ltd. | 28,185 | 27,895 | S&P | B | <i>Obligasi MEI Euro Finance Ltd.</i> |
| Wesel Ekspor | 28,756 | 28,756 | N/A | Non Rating | <i>Trading export bills</i> |
| Wesel SKBDN | 15,089 | 15,089 | N/A | Non rating | <i>SKBDN bills</i> |
| | <u>72,030</u> | <u>71,740</u> | | | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>312,395</u> | <u>312,105</u> | | | <i>Total - held to maturity</i> |
| Tersedia untuk dijual | | | | | Available for sale: |
| Sertifikat Bank Indonesia | 3,600,251 | 3,588,806 | N/A | Non rating | <i>Bank Indonesia certificates</i> |
| Obligasi Bank Panin | 70,000 | 65,570 | Pefindo | idAA- | <i>Obligasi Bank Panin</i> |
| Obligasi Perusahaan Listrik Negara | 50,000 | 52,856 | Pefindo | idAA- | <i>Obligasi Perusahaan Listrik Negara</i> |
| Obligasi PT Surya Citra Televisi Tbk | 50,000 | 47,065 | Pefindo | idA | <i>Obligasi PT Surya Citra Televisi Tbk</i> |
| Obligasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk | 45,000 | 41,709 | Pefindo | idA+ | <i>Obligasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk</i> |
| Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana Tbk | 35,000 | 34,118 | Pefindo | idA | <i>Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana Tbk</i> |
| | <u>3,850,251</u> | <u>3,830,124</u> | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies |
| Obligasi Bank Lippo | 93,950 | 78,420 | S&P | B- | <i>Obligasi Bank Lippo</i> |
| Obligasi MEI Euro Finance Ltd. | 18,790 | 17,737 | S&P | B | <i>Obligasi MEI Euro Finance Ltd.</i> |
| | <u>112,740</u> | <u>96,157</u> | | | |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>3,962,991</u> | <u>3,926,281</u> | | | <i>Total -available for sale</i> |
| Diperdagangkan | | | | | Trading: |
| Sertifikat Bank Indonesia | 200,008 | 199,292 | N/A | Non rating | <i>Bank Indonesia certificates</i> |
| Jumlah - diperdagangkan | <u>200,008</u> | <u>199,292</u> | | | <i>Total - trading</i> |
| Jumlah efek-efek | <u>4,475,394</u> | <u>4,437,678</u> | | | <i>Total marketable securities</i> |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/73 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

| 31 Desember/December 2008 | | | | | |
|---|---------------------------------|-----------------------------------|--------------------------|----------------------|--|
| Dimiliki hingga jatuh tempo Rupiah | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | Pemeringkat/ Rated by | Peringkat/ Rating | Held to maturity Rupiah |
| Obligasi Syariah I Bank Mandiri | 50,000 | 50,000 | Fitch | idAA+ | Obligasi Syariah I Bank Mandiri |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN I | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idAA- | Obligasi Syariah Ijarah PLN I |
| MTN Sukuk Ijarah PTPN III | 40,000 | 40,000 | Pefindo | idAA- | MTN Sukuk Ijarah PTPN III |
| Obligasi Bank Jabar | 40,000 | 39,994 | Pefindo | idA+ | Obligasi Bank Jabar |
| Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idA+ | Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker |
| Obligasi Syariah Ijarah Bertina | 15,000 | 15,088 | Moody's | Baa3 | Obligasi Syariah Ijarah Bertina |
| Obligasi Syariah Ijarah Matahari Putra Prima | 15,000 | 15,004 | Pefindo | idA+ | Obligasi Syariah Ijarah Matahari Putra Prima |
| Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA+ | Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta |
| PTPN VII Mudharabah Sharia | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA+ | PTPN VII Mudharabah Sharia |
| Sukuk Mudharabah Adhi Karya | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA- | Sukuk Mudharabah Adhi Karya |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN II | 30,000 | 30,000 | Pefindo | idAA- | Obligasi Syariah Ijarah PLN II |
| Wesel SKBDN | 65,879 | 65,879 | N/A | Non rating | SKBDN bills |
| | <u>325,879</u> | <u>325,965</u> | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 21,800 | 21,780 | S&P | BB- | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Obligasi MEI Euro Finance Ltd. | 32,700 | 31,570 | S&P | B+ | Obligasi MEI Euro Finance Ltd. |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 98,100 | 97,846 | S&P | BB- | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Wesel Ekspor | 13,204 | 13,204 | N/A | Non rating | Trading export bills |
| Wesel SKBDN | 21,082 | 21,082 | N/A | Non rating | SKBDN bills |
| | <u>186,886</u> | <u>185,482</u> | | | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>512,765</u> | <u>511,447</u> | | | Total - held to maturity |
| Tersedia untuk dijual | | | | | Available for sale: |
| Obligasi Bank Panin | 70,000 | 59,956 | Pefindo | idA | Obligasi Bank Panin |
| Obligasi Perusahaan Listrik Negara | 50,000 | 47,094 | Pefindo | idAA- | Obligasi Perusahaan Listrik Negara |
| Obligasi PT Surya Citra Televisi Tbk | 50,000 | 42,978 | Pefindo | idA | Obligasi PT Surya Citra Televisi, Tbk |
| Obligasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk | 45,000 | 40,276 | Pefindo | idA+ | Obligasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk |
| Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana Tbk | 35,000 | 31,624 | Pefindo | idA- | Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana Tbk |
| Obligasi Bank Ekspor Indonesia | 13,000 | 13,504 | Pefindo | idA+ | Obligasi Bank Ekspor Indonesia |
| Reksadana Adira Dinamika Multifinance shares | 54,500 | 46,900 | N/A | Non rating | Mutual fund Adira Dinamika Multifinance shares |
| | 1,055 | 6,252 | N/A | Non rating | |
| | <u>318,555</u> | <u>288,584</u> | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies |
| Obligasi Bank Lippo | 109,000 | 81,319 | S&P | BB- | Obligasi Bank Lippo |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 54,500 | 43,967 | S&P | BB- | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Obligasi MEI Euro Finance Ltd. | 21,800 | 19,685 | S&P | B+ | Obligasi MEI Euro Finance Ltd. |
| | <u>185,300</u> | <u>144,971</u> | | | |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>503,855</u> | <u>433,555</u> | | | Total - available for sale |
| Diperdagangkan | | | | | Trading: |
| Sertifikat Bank Indonesia | 3,263,935 | 3,200,781 | N/A | Non rating | Bank Indonesia certificates |
| Jumlah - diperdagangkan | <u>3,263,935</u> | <u>3,200,781</u> | | | Total - trading |
| Jumlah efek-efek | <u>4,280,555</u> | <u>4,145,783</u> | | | Total marketable securities |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

| | | 31 Desember/December 2007 | | | | |
|---|---------------------------------|-----------------------------------|--------------------------|----------------------|--|---|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | Pemeringkat/ Rated by | Peringkat/ Rating | | Held to maturity Rupiah |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | | | | | | |
| Rupiah | | | | | | |
| Obligasi Syariah I Bank Mandiri | 50,000 | 50,000 | Fitch | idAA | | Obligasi Syariah I Bank Mandiri |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN I | 20,000 | 20,000 | Pefindo | idA+ | | Obligasi Syariah Ijarah PLN I |
| MTN Sukuk Ijarah PTPN III | 40,000 | 40,000 | Pefindo | idAA- | | MTN Sukuk Ijarah PTPN III |
| Obligasi Bank Jabar Bank Syariah Mandiri Mudharabah Syariah | 40,000 | 39,989 | Pefindo | idA | | Obligasi Bank Jabar Bank Syariah Mandiri Mudharabah Syariah |
| Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker | 30,000 | 29,437 | Pefindo | idBBB+ | | Obligasi Syariah Ijarah Berlian Laju Tanker |
| Obligasi Syariah Ijarah Bertina Laju Tanker | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idAA- | | Obligasi Syariah Ijarah Bertina Laju Tanker |
| Obligasi Syariah Ijarah Bertina Matahari Putra Prima | 15,000 | 15,178 | Moody's | Baa2.id | | Obligasi Syariah Ijarah Bertina Matahari Putra Prima |
| Obligasi Syariah Ijarah Matahari Putra Prima | 15,000 | 15,013 | Pefindo | idA+ | | Obligasi Syariah Ijarah Matahari Putra Prima |
| Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA- | | Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta |
| PTPN VII Mudharabah Sharia | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA | | PTPN VII Mudharabah Sharia |
| Sukuk Mudharabah Adhi Karya | 10,000 | 10,000 | Pefindo | idA- | | Sukuk Mudharabah Adhi Karya |
| Bank Muallamat Subordinated Sharia I | 25,000 | 24,673 | Pefindo | idBBB | | Bank Muallamat Subordinated Sharia I |
| Citra Sari Makmur Ijarah Sharia | 15,000 | 15,079 | Moody's | A3.id | | Citra Sari Makmur Ijarah Sharia |
| Bank Bukopin Sharia Mudharabah | 10,000 | 9,889 | Pefindo | idA- | | Bank Bukopin Sharia Mudharabah |
| Berlian Laju Tanker III Ijarah | 20,000 | 20,000 | Pefindo | id AA- | | Berlian Laju Tanker III Ijarah |
| Bank Syariah Muallamat Mudharabah Sharia | 2,000 | 2,041 | Pefindo | idBBB | | Bank Syariah Muallamat Mudharabah Sharia |
| Obligasi Syariah Ijarah PLN II | 30,000 | 30,000 | Pefindo | idA+ | | Obligasi Syariah Ijarah PLN II |
| Wesel SKBDN | 7,086 | 7,086 | N/A | Non rating | | SKBDN bills |
| | <u>359.086</u> | <u>358.385</u> | | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | | |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 84,537 | 84,309 | S&P | B+ | | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Bank Rakyat Indonesia | 46,965 | 46,051 | Moody's | Ba3 | | Bank Rakyat Indonesia |
| Bank Negara Indonesia | 157,333 | 156,390 | Pefindo | idA+ | | Bank Negara Indonesia |
| Obligasi MEI Euro Finance Ltd. | 28,179 | 26,860 | S&P | B+ | | Obligasi MEI Euro Finance Ltd. |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 18,786 | 18,768 | S&P | B+ | | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Wesel Ekspor | 17,002 | 17,002 | N/A | Non rating | | Trading export bills |
| Wesel SKBDN | 24,781 | 24,781 | N/A | Non rating | | SKBDN bills |
| | <u>377.583</u> | <u>374.161</u> | | | | |
| Jumlah - dimiliki hingga jatuh tempo | <u>736.669</u> | <u>732.546</u> | | | | Total - held to maturity |
| Tersedia untuk dijual | | | | | | |
| Rupiah | | | | | | |
| Subordinasi Bank Panin I | 27,000 | 27,421 | Pefindo | idA- | | Subordinasi Bank Panin I |
| Bank Panin II B | 70,000 | 69,877 | Pefindo | idA- | | Bank Panin II B |
| Perusahaan Listrik Negara | 50,000 | 54,561 | Pefindo | idA+ | | Perusahaan Listrik Negara |
| PT Surya Citra Televisi Tbk | 50,000 | 48,818 | Pefindo | idA | | PT Surya Citra Televisi Tbk |
| PT Apexindo Pratama Duta Tbk | 45,000 | 44,883 | Pefindo | idA- | | PT Apexindo Pratama Duta Tbk |
| PT Tunas Finansindo Sarana Tbk | 35,000 | 34,943 | Pefindo | idA- | | PT Tunas Finansindo Sarana Tbk |
| Bank Ekspor Indonesia III A | 13,000 | 13,558 | Pefindo | idA- | | Bank Ekspor Indonesia III A |
| Bank Buana Indonesia | 21,000 | 21,500 | Pefindo | idA | | Bank Buana Indonesia |
| Bank Bukopin | 9,000 | 9,241 | Pefindo | idBBB+ | | Bank Bukopin |
| Bank NISP | 20,000 | 20,353 | Pefindo | idA+ | | Bank NISP |
| Reksadana | 210,562 | 225,522 | N/A | Non rating | | Mutual fund |
| Astra Sedaya Finance IV E | 250 | 252 | Pefindo | idAA- | | Astra Sedaya Finance IV E |
| Cilindra Perkasa I | 40,000 | 39,556 | Pefindo | idA- | | Cilindra Perkasa I |
| Adira Dinamika Multifinance shares | 892 | 2,321 | N/A | Non rating | | Adira Dinamika Multifinance shares |
| | <u>591.704</u> | <u>612.806</u> | | | | |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/75 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

d. By rating (continued)

| | 31 Desember/December 2007 | | | | |
|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------------|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | Pemeringkat/ Rated by | Peringkat/ Rating | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies |
| Obligasi Bank Lippo | 93,930 | 92,873 | S&P | B- | Obligasi Bank Lippo |
| Obligasi PGN Euro Finance Ltd. | 46,965 | 46,495 | S&P | B+ | Obligasi PGN Euro Finance Ltd. |
| Obligasi MEI Euro Finance Ltd. | 18,786 | 18,739 | S&P | B+ | Obligasi MEI Euro Finance Ltd. |
| Bank Negara Indonesia | 91,582 | 91,353 | Pefindo | idA+ | Bank Negara Indonesia |
| Bank Niaga | 92,991 | 92,991 | Pefindo | idA+ | Bank Niaga |
| Bank Rakyat Indonesia | 65,751 | 65,751 | Pefindo | idAA- | Bank Rakyat Indonesia |
| PT Empire Capital | 84,537 | 87,496 | S&P | B | PT Empire Capital |
| PT Freeport Indonesia | 93,930 | 94,165 | S&P | BBB | PT Freeport Indonesia |
| | <u>588,472</u> | <u>589,863</u> | | | |
| Jumlah - tersedia untuk dijual | <u>1,180,176</u> | <u>1,202,669</u> | | | Total - available for sale |
| Diperdagangkan Rupiah | | | | | Trading: Rupiah |
| Sertifikat Bank Indonesia | 2,100,000 | 2,093,559 | N/A | Non rating | Bank Indonesia certificates |
| Cilindra Perkasa I | 9,000 | 8,899 | Pefindo | idA- | Cilindra Perkasa I |
| Bank Jabar | 5,000 | 5,177 | Pefindo | idA | Bank Jabar |
| | <u>2,114,000</u> | <u>2,107,635</u> | | | |
| Mata Uang Asing | | | | | Foreign Currencies |
| Indo Integrated Energy BV | 18,786 | 18,575 | Moody's | B2 | Indo Integrated Energy BV |
| PT Empire Capital | 28,179 | 30,856 | S&P | B | PT Empire Capital |
| Majapahit Holding BV-PLN 17 | 18,786 | 17,940 | Pefindo | idA | Majapahit Holding BV-PLN 17 |
| Majapahit Holding BV-PLN 16 | 18,786 | 18,739 | Pefindo | idA | Majapahit Holding BV-PLN 16 |
| | <u>84,537</u> | <u>86,110</u> | | | |
| Jumlah - diperdagangkan | <u>2,198,537</u> | <u>2,193,745</u> | | | Total - trading |
| Jumlah efek-efek | <u>4,115,382</u> | <u>4,128,960</u> | | | Total marketable securities |

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

e. Movement of unrealised gains/(losses)

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Movement in the unrealised gains/(losses) for available for sale marketable securities was as follows:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|--------------|-----------------|----------------------|-----------------|--------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo, awal periode/tahun – sebelum pajak penghasilan tangguhan | (25,659) | (58,546) | (58,546) | 8,046 | 18,139 | Balance, beginning of period/year – before deferred income tax |
| Penambahan laba/(rugi) yang belum direalisasi selama periode/tahun berjalan-bersih (Laba)/rugi yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama periode/tahun berjalan - bersih | 26,140 | 21,360 | 39,446 | (69,763) | 7,420 | Addition of unrealised gains/(losses) during the period/year-net Realized (gains)/losses from sale of marketable securities during the period/year - net |
| Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan | 481 | (37,186) | (25,659) | (58,546) | 8,046 | Total before deferred income tax |
| Pajak penghasilan tangguhan | (120) | 9,297 | 6,415 | 16,393 | (2,414) | Deferred income tax |
| Saldo, akhir periode/tahun-bersih | <u>361</u> | <u>(27,889)</u> | <u>(19,244)</u> | <u>(42,153)</u> | <u>5,632</u> | Balance, end of period/year-net |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

f. Movement of allowance for impairment losses

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------|-------|----------------------|---------|---------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo awal | 6,130 | 8,694 | 8,694 | 18,207 | 19,294 | Beginning balance |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) | (4,340) | - | - | - | - | Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55) |
| Pembentukan/(pemulihan) selama periode/tahun berjalan | 160 | (452) | (2,564) | (9,513) | (1,087) | Addition/(recovery) during the period/year |
| Saldo akhir | 1,950 | 8,242 | 6,130 | 8,694 | 18,207 | Ending balance |

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun

g. Weighted average effective interest rate per annum

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--------------------------------------|--------------|-------|----------------------|-------|-------|------------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Sertifikat Bank Indonesia | 6.5% | 10.6% | 9.2% | 9.1% | 9.0% | Certificates of Bank Indonesia |
| Obligasi korporasi - Rupiah | 11.7% | 11.7% | 11.7% | 11.8% | 12.5% | Corporate bonds - Rupiah |
| Obligasi korporasi - mata uang asing | 8.0% | 7.7% | 7.5% | 7.4% | 7.4% | Corporate bonds - foreign currency |
| Obligasi Syariah | 10.3% | 12.0% | 11.9% | 12.8% | 13.3% | Sharia bonds |

h. Reklasifikasi efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual

h. Reclassification of held to maturity marketable securities to available for sale

Sesuai dengan ketentuan transisi penerapan PSAK 55 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Surat Bank Indonesia No. 11/18/DPNP/DPnP tanggal 14 Januari 2009, efektif tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan reklasifikasi atas efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nominal sejumlah USD 3.000.000.

According to transition rule on implementation PSAK 55 (revised 2006), "Financial Instrument: Recognition and Measurement" and Bank Indonesia Letter No. 11/18/DPNP/DPnP dated 14 January 2009, effective on 1 January 2010, Bank has reclassified its held to maturity marketable securities to available for sale category with nominal value amounted to USD 3,000,000.

Selisih antara nilai pasar atas efek-efek tersebut dengan nilai tercatatnya pada tanggal pemindahan sebesar USD 137.241 (setara dengan Rp 1.289) telah dibukukan dan disajikan sebagai rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, yang merupakan komponen dari ekuitas.

The difference between market value and carrying amount of the marketable securities on the date of reclassification amounted to USD 137,241 (equivalent to Rp 1,289) has been booked and presented as unrealised loss of available for sale marketable securities which is a component of equity.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Tagihan derivatif dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables from related parties are disclosed in Note 44c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

| 30 Juni/June 2010 | | | | | | | |
|-------------------------------------|---|------------------------------|---|------------------------------|--|------------------------------|--|
| Instrumen | Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat) <i>Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)</i> | | Nilai wajar/ <i>Fair values</i> | | | | Instruments |
| | <i>Counterparty Bank/ Counterparty Bank</i> | <i>Nasabah/ Customer</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | | Kewajiban derivatif/ <i>Derivative payables</i> | | |
| | | | <i>Counterparty Bank/ Counterparty Bank</i> | <i>Nasabah/ Customer</i> | <i>Counterparty Bank/ Counterparty Bank</i> | <i>Nasabah/ Customer</i> | |
| | Kontrak tunai mata uang asing | 107,436,166 | 477,458 | 1,849 | 6 | 1,886 | |
| Kontrak berjangka mata uang asing | 20,450,023 | 7,150,198 | 1,500 | 168 | 3,004 | 559 | <i>Foreign currency forward</i> |
| Swap mata uang asing | 411,028,080 | - | 40,145 | - | 87,879 | - | <i>Foreign currency swaps</i> |
| Cross currency swaps | 87,022,243 | 16,173,615 | 36,981 | 13,099 | 20,582 | 607 | <i>Cross currency swaps</i> |
| Swap suku bunga | 185,907,811 | 130,759,481 | 45,429 | 16,244 | 39,123 | 24,428 | <i>Interest rate swaps</i> |
| Kontrak opsi mata uang asing | 57,716,602 | 57,716,602 | 77,054 | 12,602 | 12,602 | 77,054 | <i>Foreign currency options</i> |
| Futures | 23,000,000 | - | 128 | - | - | - | <i>Futures</i> |
| | | | 203,086 | 42,119 | 165,076 | 102,652 | |
| Dikurangi: | | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | - | - | - | - | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| | | | <u>203,086</u> | <u>42,119</u> | <u>165,076</u> | <u>102,652</u> | |

| 30 Juni/June 2009* | | | | | | | |
|-------------------------------------|---|------------------------------|---|------------------------------|--|------------------------------|--|
| Instrumen | Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat) <i>Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)</i> | | Nilai wajar/ <i>Fair values</i> | | | | Instruments |
| | <i>Counterparty Bank/ Counterparty Bank</i> | <i>Nasabah/ Customer</i> | Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> | | Kewajiban derivatif/ <i>Derivative payables</i> | | |
| | | | <i>Counterparty Bank/ Counterparty Bank</i> | <i>Nasabah/ Customer</i> | <i>Counterparty Bank/ Counterparty Bank</i> | <i>Nasabah/ Customer</i> | |
| | Kontrak tunai mata uang asing | 53,974,327 | 1,229,725 | 642 | 710 | 2,353 | |
| Kontrak berjangka mata uang asing | 45,400,000 | 12,628,245 | 83,938 | 1,520 | 296 | 2,324 | <i>Foreign currency forward</i> |
| Swap mata uang asing | 365,741,654 | 12,592,311 | 52,943 | 4,289 | 57,730 | 4,840 | <i>Foreign currency swaps</i> |
| Cross currency swaps | 102,376,330 | 56,750,442 | 28,640 | 38,843 | 45,814 | 34,279 | <i>Cross currency swaps</i> |
| Swap suku bunga | 255,586,233 | 193,985,154 | 48,287 | 22,829 | 55,306 | 37,466 | <i>Interest rate swaps</i> |
| Kontrak opsi mata uang asing | 138,612,244 | 138,612,244 | 153,118 | 91,171 | 93,871 | 153,122 | <i>Foreign currency options</i> |
| Futures | 220,000,000 | - | 590 | - | 244 | - | <i>Futures</i> |
| | | | 368,158 | 159,362 | 255,614 | 232,031 | |
| Dikurangi: | | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | (3,675) | (33,812) | - | - | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| | | | <u>364,483</u> | <u>125,550</u> | <u>255,614</u> | <u>232,031</u> | |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan) 9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

31 Desember/December 2009

| Instrumen | Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat) Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar) | | Nilai wajar/Fair values | | | | Instruments |
|-------------------------------------|--|----------------------|--|----------------------|--|----------------------|---------------------------------|
| | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | | Kewajiban derivatif / Derivative payables | | |
| | | | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | |
| Kontrak tunai mata uang asing | 12,959,615 | 2,710,672 | 333 | 30 | 257 | - | Foreign currency spot |
| Kontrak berjangka mata uang asing | 13,950,000 | 4,680,081 | 696 | 290 | 474 | 2,472 | Foreign currency forward |
| Swap mata uang asing | 247,327,261 | - | 42,412 | - | 54,203 | - | Foreign currency swaps |
| Cross currency swaps | 84,977,778 | 30,364,078 | 19,390 | 11,753 | 8,547 | 2,557 | Cross currency swaps |
| Swap suku bunga | 236,502,756 | 151,021,279 | 53,832 | 32,824 | 64,943 | 30,683 | Interest rate swaps |
| Kontrak opsi mata uang asing | 87,590,256 | 87,590,256 | 112,664 | 51,008 | 51,008 | 112,664 | Foreign currency options |
| Futures | 57,000,000 | - | 339 | - | 28 | - | Futures |
| | | | 229,666 | 95,905 | 179,460 | 148,376 | |
| Dikurangi: | | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | (1,175) | (2,293) | - | - | Allowance for impairment losses |
| | | | <u>228,491</u> | <u>93,612</u> | <u>179,460</u> | <u>148,376</u> | |

31 Desember/December 2008

| Instrumen | Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat) Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar) | | Nilai wajar/Fair values | | | | Instruments |
|-------------------------------------|--|----------------------|---|----------------------|--|----------------------|---------------------------------|
| | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | Tagihan derivatif / Derivative receivables | | Kewajiban derivatif / Derivative payables | | |
| | | | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | |
| Kontrak tunai mata uang asing | 20,138,534 | 11,602,001 | 1,041 | 13,419 | 14,693 | - | Foreign currency spot |
| Kontrak berjangka mata uang asing | 71,421,062 | 47,034,312 | 49,697 | 82,156 | 3,727 | 8,009 | Foreign currency forward |
| Swap mata uang asing | 407,962,075 | 108,602,669 | 127,318 | 144,010 | 378,213 | 6,918 | Foreign currency swaps |
| Cross currency swaps | 107,774,882 | 78,042,726 | 70,902 | 84,696 | 143,121 | 99,725 | Cross currency swaps |
| Swap suku bunga | 254,401,886 | 209,434,934 | 21,487 | 37,854 | 44,155 | 14,168 | Interest rate swaps |
| Kontrak opsi mata uang asing | 1,141,588,035 | 1,123,986,526 | 290,614 | 1,486,118 | 1,482,504 | 290,628 | Foreign currency options |
| Futures | 37,500,000 | - | 2,254 | - | 47 | - | Futures |
| | | | 563,313 | 1,848,253 | 2,066,460 | 419,448 | |
| Dikurangi: | | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | (5,610) | (654,540) | - | - | Allowance for impairment losses |
| | | | <u>557,703</u> | <u>1,193,713</u> | <u>2,066,460</u> | <u>419,448</u> | |

31 Desember/December 2007

| Instrumen | Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat) Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar) | | Nilai wajar/Fair values | | | | Instruments |
|-------------------------------------|--|----------------------|---|----------------------|--|----------------------|---------------------------------|
| | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | Tagihan derivatif / Derivative receivables | | Kewajiban derivatif / Derivative payables | | |
| | | | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | Counterparty Bank/ Counterparty Bank | Nasabah/ Customer | |
| Kontrak tunai mata uang asing | 116,763,130 | 8,410,817 | 1,746 | 26 | 1,415 | 308 | Foreign currency spot |
| Kontrak berjangka mata uang asing | 87,628,838 | 40,458,066 | 7,119 | 2,086 | 6,314 | 1,224 | Foreign currency forward |
| Swap mata uang asing | 785,237,870 | 385,883,192 | 24,809 | 85,483 | 55,826 | 16,179 | Foreign currency swaps |
| Cross currency swaps | 100,000,000 | 72,559,790 | 16,160 | 10,338 | 53,428 | 22,574 | Cross currency swaps |
| Swap suku bunga | 263,418,154 | 96,174,418 | 23,139 | 4,033 | 13,469 | 3,229 | Interest rate swaps |
| Kontrak opsi mata uang asing | 748,768,275 | 781,338,085 | 74,234 | 86,310 | 84,578 | 76,709 | Foreign currency options |
| Futures | 32,500,000 | - | 603 | - | 367 | - | Futures |
| | | | 147,810 | 188,276 | 215,397 | 120,223 | |
| Dikurangi: | | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | (1,472) | (2,503) | - | - | Allowance for impairment losses |
| | | | <u>146,338</u> | <u>185,773</u> | <u>215,397</u> | <u>120,223</u> | |

* tidak diaudit

unaudited *

LAMPIRAN – 5/79 – SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Jumlah nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah dalam daftar di atas disajikan secara bruto (penjumlahan posisi beli dan jual). Tagihan/kewajiban derivatif merupakan nilai penyelesaian transaksi derivatif pada tanggal neraca.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk transaksi swap suku bunga adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The amount in the above table is presented at gross basis (a sum of buy and sell position). Derivative receivables/payables represent the settlement value of derivative instruments as at the balance sheet date.

Weighted average interest rate per annum for interest rate swap deals are as follows:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---------------------------|--------------|--------|----------------------|--------|-------|------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| IDR | | | | | | |
| Yang akan dibayar | | | | | | IDR |
| Suku bunga mengambang | 7.05% | 7.92% | 7.52% | 11.49% | 8.78% | To be paid Floating |
| Suku bunga tetap | 11.22% | 10.97% | 10.87% | 10.97% | 9.86% | Fixed |
| Yang akan diterima | | | | | | To be received |
| Suku bunga mengambang | 7.87% | 8.65% | 7.94% | 12.06% | 9.16% | Floating |
| Suku bunga tetap | 10.47% | 10.44% | 10.57% | 10.40% | 9.24% | Fixed |
| USD | | | | | | |
| Yang akan dibayar | | | | | | USD |
| Suku bunga mengambang | 4.32% | 5.12% | 4.68% | 4.52% | 5.19% | To be paid Floating |
| Suku bunga tetap | 5.85% | 5.51% | 5.51% | 5.51% | 5.42% | Fixed |
| Yang akan diterima | | | | | | To be received |
| Suku bunga mengambang | 3.05% | 3.07% | 2.73% | 3.46% | 4.93% | Floating |
| Suku bunga tetap | 6.99% | 6.99% | 6.99% | 6.28% | 5.83% | Fixed |

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, tagihan derivatif (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) digolongkan sebagai berikut:

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, derivatives receivables (before allowance for impairment losses) were classified as follows:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|------------------------|----------------|----------------|----------------------|------------------|----------------|-----------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Lancar | 244,878 | 517,343 | 324,054 | 1,968,163 | 336,086 | Pass |
| Dalam perhatian khusus | 327 | 10,177 | - | 400,543 | - | Special mention |
| Kurang lancar | - | - | 1,517 | 42,860 | - | Substandard |
| | <u>245,205</u> | <u>527,520</u> | <u>325,571</u> | <u>2,411,566</u> | <u>336,086</u> | |

Pertukaran tingkat suku bunga dieksekusi setiap bulanan dan kuartalan.

The interest rate exchanges are exercised on a monthly and quarterly.

Jangka waktu kontrak swap suku bunga berkisar antara 2-6 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2010, sisa jangka waktu kontrak dari swap suku bunga berkisar antara 2 bulan - 4 tahun.

The contract period of interest rate swaps ranged between 2-6 years. As at 30 June 2010, the remaining contract period of interest rate swaps ranged between 2 months - 4 years.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan derivatif telah memadai.

Kewajiban derivatif pada tanggal 30 Juni 2010 berjumlah Rp 267.728 (30 Juni 2009: Rp 487.645; 31 Desember 2009: Rp 327.836, 2008: Rp 2.485.908 dan 2007: Rp 335.620).

Tagihan dan kewajiban derivatif dalam mata uang asing terdiri dari Yen Jepang dan Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Selama 2008, Bank telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing untuk nasabahnya yang di dalamnya terdiri dari beberapa pertukaran mata uang asing pada tanggal-tanggal yang telah disepakati (mingguan/dua-mingguan). Di dalam kontrak-kontrak berjangka mata uang asing ini terdapat karakteristik opsi tertentu, dimana jika *strike price* yang telah ditentukan tercapai atau terlampaui, nasabah berkewajiban untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat dalam jumlah tertentu seperti yang dinyatakan dalam kontrak. Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Bank melakukan *offsetting* transaksi dengan *counterparty* bank dengan syarat yang serupa untuk meng-*offset* risiko pasar. Kontrak ini dilakukan atas dasar arus mata uang asing dari nasabah dan tidak mencerminkan aktivitas perdagangan Bank.

Sehubungan dengan penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, penurunan harga komoditas di pasar internasional dan dampak kondisi ekonomi global yang tidak menguntungkan terhadap bisnis nasabah pada kuartal terakhir tahun 2008, beberapa nasabah mengalami kegagalan untuk menyerahkan jumlah dalam mata uang asing kepada Bank pada saat jatuh tempo. Melihat penurunan kapasitas nasabah, Bank telah membatalkan beberapa kontrak dengan menggunakan harga pasar terkini dan dicatat sebagai tagihan kepada nasabah. Bank telah melakukan kesepakatan penyelesaian dengan beberapa nasabah. Namun, untuk beberapa kasus masih dalam proses penyelesaian.

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

Management believes that the allowance for impairment losses on derivative receivables is adequate.

Derivative payables as at 30 June 2010 amounting to Rp 267,728 (30 June 2009: Rp 487,645; 31 December 2009: Rp 327,836, 2008: Rp 2,485,908 and 2007: Rp 335,620).

Derivative receivables and payables in foreign currencies are denominated in Japanese Yen and United States Dollar (see Note 52).

During 2008, the Bank entered into foreign exchange forward contracts on behalf of customers which involved a series of foreign currency exchange contracts, on agreed predetermined delivery dates (weekly or bi-weekly). These foreign exchange contracts incorporate certain "option-like" characteristics, in which if the exchange rate is at or above a predetermined strike price, the customer is obliged to deliver a certain amount of United States Dollars as stated in the contract. For each contract entered into with the customer, the Bank also entered into offsetting contracts with counterparty banks on identical terms in order to offset the market risk. These contracts were executed on account of the underlying foreign exchange cash flows from the customers and did not represent proprietary trading activities of the Bank.

Due to a significant depreciation of the Rupiah against the United States Dollar, the reduction of international commodity prices and the impact of unfavourable global economic conditions to certain customers' business in the last quarter of 2008, certain customers failed to deliver the foreign currency amounts to the Bank when they were due. In the light of the customers' impaired capacity, the Bank has unwound some contracts at current market costs and they were recorded as receivables to customers. The Bank has negotiated settlement agreements with most of the customers. Nevertheless, a few cases are still being finalized.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah kontrak yang dibatalkan dan menjadi tagihan derivatif yang akan diselesaikan oleh nasabah adalah sebesar Rp 1.055.330 (30 Juni 2009: Rp 2.008.874; 31 Desember 2009: Rp 1.195.566 dan 2008: Rp 832.141) yang telah dibukukan sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), dengan jumlah penyisihan yang dibentuk atas tagihan ini adalah sebesar Rp 754.269 (30 Juni 2009: Rp 982.875; 31 Desember 2009: Rp 867.111 dan 2008: Rp 381.970).

Jumlah yang belum jatuh tempo dari nasabah pada tanggal 30 Juni 2010 sehubungan dengan kontrak yang disebutkan di atas, yang dicatat sebagai tagihan derivatif, mempunyai nilai nosional yang disajikan secara bruto sebesar USD 1,8 juta dengan nilai wajar sebesar Rp 178 dan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 9. Sementara itu, jumlah yang belum jatuh tempo dengan *counterparty* bank terkait sehubungan dengan transaksi di atas pada tanggal 30 Juni 2010, yang disajikan sebagai kewajiban derivatif, mempunyai jumlah nosional yang disajikan secara bruto sebesar USD 1,8 juta, dengan nilai wajar sebesar Rp 178. Kontrak-kontrak tersebut di atas yang belum jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2010 akan jatuh tempo dalam 2 bulan ke depan.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|--------------|-----------|----------------------|---------|-------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Saldo awal | 3,468 | 660,150 | 660,150 | 3,975 | 1,112 |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) | (3,468) | - | - | - | - |
| Reklasifikasi ke beban dibayar dimuka dan aset lain-lain (Pemulihan)/penambahan selama periode/tahun berjalan | - | (631,334) | (631,497) | - | - |
| Selisih kurs | - | (5,086) | (36,872) | 656,175 | 2,863 |
| | - | 13,757 | 11,687 | - | - |
| Saldo akhir | - | 37,487 | 3,468 | 660,150 | 3,975 |

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

As at 30 June 2010, total unwound contracts and derivative receivables that will be settled by the customers amounted to Rp 1,055,330 (30 June 2009: Rp 2,008,874; 31 December 2009: Rp 1,195,566 and 2008: Rp 832,141) and has been recorded as other assets (see Note 17), with the total allowance provided for these receivables amounted to Rp 754,269 (30 June 2009: Rp 982,875; 31 December 2009: Rp 867,111 and 2008: Rp 381,970).

The amount outstanding from customers arising from the abovementioned contracts as at 30 June 2010, which was recorded as derivative receivables, had a total notional at gross basis of USD 1.8 million, with total fair value of Rp 178 and total allowance for impairment losses of Rp 9. Whilst, the amount outstanding from the counterparty banks arising from the abovementioned contracts as at 30 June 2010, which was recorded as derivative payables, had a total notional at gross basis amount of USD 1.8 million with total fair value of Rp 178. The above contracts outstanding as at 30 June 2010 will mature within the next 2 months.

Movement of allowance for impairment losses

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44d. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan Catatan 47d.

10. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 44d. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------------|--------------------|----------------------|--------------------|--------------------|------------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | | | | | | Rupiah |
| Konsumsi | 26,698,817 | 21,066,065 | 21,539,520 | 21,835,167 | 17,722,315 | Consumer |
| Modal kerja | 26,441,116 | 24,125,843 | 24,097,960 | 26,637,994 | 20,474,723 | Working capital |
| Investasi | 8,059,046 | 7,802,330 | 9,057,980 | 6,845,684 | 5,804,306 | Investment |
| Ekspor | 343,205 | 388,900 | 226,165 | 654,087 | 252,025 | Export |
| Pinjaman kepada karyawan kunci | 6,567 | 8,868 | 4,709 | 12,723 | 7,020 | Loans to key management |
| | <u>61,548,751</u> | <u>53,392,006</u> | <u>54,926,334</u> | <u>55,985,655</u> | <u>44,260,389</u> | |
| Mata uang asing | | | | | | Foreign currencies |
| Konsumsi | 104,352 | 110,462 | 132,610 | 124,179 | 140,290 | Consumer |
| Modal kerja | 2,305,585 | 2,462,002 | 2,290,878 | 3,835,384 | 3,511,365 | Working capital |
| Investasi | 2,593,232 | 3,025,279 | 2,745,254 | 3,953,076 | 2,442,871 | Investment |
| Ekspor | 613,878 | 584,015 | 484,199 | 1,084,828 | 982,137 | Export |
| | <u>5,617,047</u> | <u>6,181,758</u> | <u>5,652,941</u> | <u>8,997,467</u> | <u>7,076,663</u> | |
| Jumlah | <u>67,165,798</u> | <u>59,573,764</u> | <u>60,579,275</u> | <u>64,983,122</u> | <u>51,337,052</u> | Total |
| Dikurangi: | | | | | | Less: |
| Pendapatan bunga ditangguhkan | (84) | (84) | (84) | (84) | (118) | Unearned interest income |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | <u>(2,404,110)</u> | <u>(1,794,937)</u> | <u>(2,211,621)</u> | <u>(1,572,564)</u> | <u>(1,478,641)</u> | Allowance for impairment losses |
| Jumlah – bersih | <u>64,761,604</u> | <u>57,778,743</u> | <u>58,367,570</u> | <u>63,410,474</u> | <u>49,858,293</u> | Total – net |

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah pinjaman yang dibeli dari BPPN sebesar Rp 2.642 (lihat Catatan 10e), dengan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.642.

Included in outstanding loans as at 31 December 2007 were loans purchased from IBRA amounting to Rp 2,642 (see Note 10e), with an allowance for impairment losses of Rp 2,642.

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro (lihat Catatan 52).

Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Euro (see Note 52).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

| 30 Juni/June 2010 | | | | | | | | |
|---|------------------------|---|---------------------------------------|-------------------------------|-----------------------|---|-----------------------|---|
| Rupiah | Lancar/ <i>Pass</i> | Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i> | Kurang Lancar/ Sub- standard | Diragukan/ <i>Doubtful</i> | Macet/ <i>Loss</i> | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> | Bersih/ <i>Net</i> | Rupiah |
| Pertanian, perburuan dan kehutanan | 762,944 | 35,601 | 5,656 | 7,291 | 79,007 | 53,744 | 836,755 | <i>Agriculture, hunting and forestry</i> |
| Perikanan | 132,213 | 16,315 | 3,027 | 3,474 | 3,690 | 5,267 | 153,452 | <i>Fishing</i> |
| Pertambangan dan penggalian | 235,069 | 3,591 | 654 | 621 | 15,753 | 7,532 | 248,156 | <i>Mining and excavation</i> |
| Industri pengolahan | 4,945,148 | 161,170 | 32,748 | 86,775 | 119,621 | 135,683 | 5,209,779 | <i>Manufacturing</i> |
| Listrik, gas dan air | 18,386 | 939 | 43 | 104 | 508 | 759 | 19,221 | <i>Electricity, gas and water</i> |
| Konstruksi | 540,963 | 5,470 | 755 | 2,002 | 8,008 | 6,959 | 550,239 | <i>Construction</i> |
| Perdagangan besar dan eceran | 15,950,259 | 1,073,551 | 265,655 | 295,873 | 428,323 | 707,015 | 17,306,646 | <i>Grocery and retail</i> |
| Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 868,603 | 81,601 | 9,984 | 14,569 | 17,556 | 33,597 | 958,716 | <i>Accommodation and food and beverages</i> |
| Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 2,325,226 | 260,972 | 6,796 | 44,844 | 57,180 | 55,663 | 2,639,355 | <i>Transportation, warehousing and communications</i> |
| Perantara keuangan | 2,306,150 | 4,317 | 991 | 1,476 | 4,483 | 14,547 | 2,302,870 | <i>Financial intermediary</i> |
| <i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan | 2,040,241 | 110,469 | 5,128 | 8,434 | 10,988 | 31,302 | 2,143,958 | <i>Real estate, leasing services and servicing companies</i> |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | 4,388 | - | - | - | - | 27 | 4,361 | <i>Government administration, defense and mandatory social security</i> |
| Jasa pendidikan | 32,876 | 3,597 | 591 | 515 | 110 | 763 | 36,926 | <i>Educational services</i> |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | 199,226 | 13,209 | 1,973 | 1,537 | 1,994 | 3,083 | 214,856 | <i>Health and social services</i> |
| Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya | 939,209 | 105,509 | 12,061 | 18,579 | 18,928 | 30,576 | 1,063,710 | <i>Services in social, art, culture, recreation and other individual services</i> |
| Jasa perorangan yang melayani rumah tangga | 35,056 | 3,943 | 1,001 | 838 | 1,160 | 1,741 | 40,257 | <i>Individual services to households</i> |
| Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya | 3,278 | - | - | - | - | 16 | 3,262 | <i>Government and other international organization services</i> |
| Rumah tangga | 20,328,138 | 4,467,786 | 117,377 | 190,911 | 158,842 | 875,594 | 24,387,460 | <i>Households</i> |
| Lain-lain | 1,162,045 | 197,507 | 17,901 | 31,655 | 55,797 | 211,099 | 1,253,806 | <i>Others</i> |
| | <u>52,829,418</u> | <u>6,545,547</u> | <u>482,341</u> | <u>709,498</u> | <u>981,948</u> | <u>2,174,967</u> | <u>59,373,785</u> | |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

| 30 Juni/June 2010 | | | | | | | | |
|--|-------------------|---|---------------------------------------|------------------------|------------------|--|-------------------|--|
| | Lancar/ Pass | Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention | Kurang Lancar/ Sub- standard | Diragukan/ Doubtful | Macet/ Loss | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | Bersih/ Net | |
| Mata uang asing | | | | | | | | Foreign currencies |
| Pertanian, perburuan dan kehutanan | 235,310 | - | - | - | - | 2,118 | 233,192 | Agriculture, hunting and forestry |
| Perikanan | - | - | - | - | - | - | - | Fishing |
| Pertambangan dan penggalian | 1,025,703 | - | - | 151 | - | 18,331 | 1,007,523 | Mining and excavation |
| Industri pengolahan | 1,563,547 | 13,662 | 1,666 | - | - | 12,676 | 1,566,199 | Manufacturing |
| Listrik, gas dan air | 2,224 | - | - | - | - | 20 | 2,204 | Electricity, gas and water |
| Konstruksi | 42,892 | - | - | - | - | 379 | 42,513 | Construction |
| Perdagangan besar dan eceran | 768,534 | 298,826 | - | 78,757 | 102,839 | 180,242 | 1,068,714 | Grocery and retail |
| Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 23,885 | - | - | - | - | 117 | 23,768 | Accommodation and food and beverages |
| Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 360,626 | - | - | - | - | 2,605 | 358,021 | Transportation, warehousing and communications |
| Perantara keuangan | 40,793 | - | - | - | - | 196 | 40,597 | Financial intermediary |
| Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan | 780,711 | 46,072 | - | 138 | - | 7,046 | 819,875 | Real estate, leasing services and servicing companies |
| Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib | - | - | - | - | - | - | - | Government administration, defense and mandatory social security |
| Jasa pendidikan | - | - | - | - | - | - | - | Educational services |
| Jasa kesehatan dan kegiatan sosial | - | 724 | - | - | - | 87 | 637 | Health and social services |
| Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya | 33,166 | 92,469 | - | - | - | 4,306 | 121,329 | Services in social, art, culture, recreation and other individual services |
| Jasa perorangan yang melayani rumah tangga | - | - | - | - | - | - | - | Individual services to households |
| Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya | - | - | - | - | - | - | - | Government and other international organization services |
| Rumah tangga | 100,841 | 3,019 | 264 | 34 | 191 | 1,020 | 103,329 | Households |
| Lain-lain | 1 | - | - | - | 1 | - | 2 | Others |
| | <u>4,978,233</u> | <u>454,772</u> | <u>1,930</u> | <u>79,080</u> | <u>103,031</u> | <u>229,143</u> | <u>5,387,903</u> | |
| Dikurangi: | | | | | | | | Less: |
| Pendapatan bunga ditangguhkan | - | - | - | - | (84) | - | (84) | Unearned interest income |
| Jumlah - bersih | <u>57,807,651</u> | <u>7,000,319</u> | <u>484,271</u> | <u>788,578</u> | <u>1,084,895</u> | <u>2,404,110</u> | <u>64,761,604</u> | Total - net |

Penyajian berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal 30 Juni 2010 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 11/18/PBI/2009, sedangkan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 penyajiannya berdasarkan PBI No. 2/21/PBI/2000.

Presentation by economic sector on 30 June 2010 was in accordance with BI regulation No. 11/18/PBI/2009, while as of 30 June 2009 and 31 December 2009, 2008 and 2007 was based on PBI No. 2/21/PBI/2000.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

| | | 30 Juni/June 2009* | | | | | | | |
|--|-------------------|---------------------------|---|---|-------------------------------|-----------------------|---|---|---------------------------|
| | | Lancar/ <i>Pass</i> | Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i> | Kurang Lancar/ <i>Sub- standard</i> | Diragukan/ <i>Doubtful</i> | Macet/ <i>Loss</i> | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> | Bersih/ <i>Net</i> | |
| Rupiah | | | | | | | | | Rupiah |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 14,859,330 | 1,104,284 | 190,092 | 377,486 | 294,397 | (654,283) | 16,171,306 | Trading, restaurant and hotel | |
| Industri pengolahan | 4,753,979 | 321,182 | 80,586 | 124,181 | 105,646 | (200,718) | 5,184,856 | Manufacturing | |
| Listrik, gas dan air | 18,604 | 428 | 5 | 346 | - | (398) | 18,985 | Electricity, gas and water | |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 584,245 | 90,419 | 4,402 | 5,166 | 3,613 | (18,714) | 669,131 | Agriculture, farming and agriculture facilities | |
| Jasa-jasa dunia usaha | 5,496,375 | 557,451 | 29,077 | 30,813 | 22,680 | (145,626) | 5,990,770 | Business services | |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 406,281 | 30,024 | 3,855 | 3,465 | 45,698 | (54,907) | 434,416 | Social/public services | |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 1,358,692 | 21,765 | 7,276 | 7,914 | 35,978 | (58,488) | 1,373,137 | Transportation, warehousing and communication | |
| Pertambangan | 300,211 | 12,924 | 389 | 406 | 16,641 | (14,591) | 315,980 | Mining | |
| Konstruksi | 504,772 | 16,198 | 5,911 | 515 | 1,715 | (8,823) | 520,288 | Construction | |
| Lain-lain | <u>17,544,263</u> | <u>3,501,473</u> | <u>174,349</u> | <u>197,214</u> | <u>139,292</u> | <u>(451,131)</u> | <u>21,105,460</u> | Others | |
| | <u>45,826,752</u> | <u>5,656,148</u> | <u>495,942</u> | <u>747,506</u> | <u>665,660</u> | <u>(1,607,679)</u> | <u>51,784,329</u> | | |
| Mata uang asing | | | | | | | | | Foreign currencies |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 719,287 | 2,824 | - | - | 15,706 | (19,265) | 718,552 | Trading, restaurant and hotel | |
| Industri pengolahan | 1,852,384 | 3,174 | 88,683 | 40,176 | 58,028 | (106,667) | 1,935,778 | Manufacturing | |
| Listrik, gas dan air | 29,228 | - | - | - | - | (292) | 28,936 | Electricity, gas and water | |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 259,220 | 56,141 | - | - | - | (5,399) | 309,962 | Agriculture, farming and agriculture facilities | |
| Jasa-jasa dunia usaha | 1,442,484 | 1,002 | - | - | - | (14,472) | 1,429,014 | Business services | |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 14,520 | 1,289 | - | - | - | (87) | 15,722 | Social/public services | |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 363,837 | - | - | - | 173 | (3,676) | 360,334 | Transportation, warehousing and communication | |
| Pertambangan | 935,247 | 124,165 | - | 1,166 | 19,138 | (35,541) | 1,044,175 | Mining | |
| Konstruksi | 43,194 | 228 | - | - | - | (387) | 43,035 | Construction | |
| Lain-lain | <u>105,981</u> | <u>4,072</u> | <u>87</u> | <u>322</u> | <u>-</u> | <u>(1,472)</u> | <u>108,990</u> | Others | |
| | <u>5,765,382</u> | <u>192,895</u> | <u>88,770</u> | <u>41,664</u> | <u>93,045</u> | <u>(187,258)</u> | <u>5,994,498</u> | | |
| Jumlah | <u>51,592,134</u> | <u>5,849,043</u> | <u>584,712</u> | <u>789,170</u> | <u>758,705</u> | <u>(1,794,937)</u> | <u>57,778,827</u> | Total | |
| Dikurangi: | | | | | | | | Less: | |
| Pendapatan bunga ditangguhkan | - | - | - | - | (84) | - | (84) | Unearned interest income | |
| Jumlah - bersih | <u>51,592,134</u> | <u>5,849,043</u> | <u>584,712</u> | <u>789,170</u> | <u>758,621</u> | <u>(1,794,937)</u> | <u>57,778,743</u> | Total - net | |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

| | | 31 Desember/December 2009 | | | | | | | |
|--|------------------------|---|---|-------------------------------|-----------------------|---|-----------------------|---|--|
| | Lancar/ <i>Pass</i> | Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i> | Kurang Lancar/ <i>Sub- standard</i> | Diragukan/ <i>Doubtful</i> | Macet/ <i>Loss</i> | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> | Bersih/ <i>Net</i> | | |
| Rupiah | | | | | | | | Rupiah | |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 15,681,730 | 936,606 | 326,999 | 314,226 | 416,615 | (836,010) | 16,840,166 | Trading, restaurant and hotel | |
| Industri pengolahan | 4,654,568 | 319,373 | 37,551 | 135,583 | 164,177 | (267,860) | 5,043,392 | Manufacturing Electricity, gas and water | |
| Listrik, gas dan air | 14,478 | 959 | 44 | 76 | 48 | (367) | 15,238 | Agriculture, farming and agriculture facilities | |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 722,773 | 38,758 | 67,300 | 6,015 | 4,803 | (24,081) | 815,568 | | |
| Jasa-jasa dunia usaha | 5,608,719 | 525,620 | 23,336 | 55,870 | 28,999 | (174,301) | 6,068,243 | Business services | |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 477,881 | 20,508 | 6,352 | 4,419 | 45,445 | (55,302) | 499,303 | Social/public services | |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 1,397,362 | 37,454 | 6,400 | 4,903 | 30,578 | (56,952) | 1,419,745 | Transportation, warehousing and communication | |
| Pertambangan | 267,413 | 7,230 | 138 | 306 | 13,634 | (12,170) | 276,551 | Mining | |
| Konstruksi | 534,957 | 11,652 | 499 | 10,976 | 1,513 | (10,689) | 548,908 | Construction | |
| Lain-lain | 17,813,277 | 3,615,490 | 152,096 | 185,113 | 195,512 | (528,877) | 21,432,611 | Others | |
| | <u>47,173,158</u> | <u>5,513,650</u> | <u>620,715</u> | <u>717,487</u> | <u>901,324</u> | <u>(1,966,609)</u> | <u>52,959,725</u> | | |
| Mata uang asing | | | | | | | | Foreign currencies | |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 340,933 | 1,353 | 264,093 | - | 1,045 | (43,009) | 564,415 | Trading, restaurant and hotel | |
| Industri pengolahan | 1,763,033 | 101,276 | - | 81,624 | 70,683 | (139,787) | 1,876,829 | Manufacturing Electricity, gas and water | |
| Listrik, gas dan air | 904 | - | - | - | - | (9) | 895 | | |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 290,229 | - | - | 51,673 | - | (28,739) | 313,163 | Agriculture, farming and agriculture facilities | |
| Jasa-jasa dunia usaha | 1,081,482 | - | - | - | - | (10,815) | 1,070,667 | Business services | |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 30,516 | 986 | - | - | - | (169) | 31,333 | Social/public services | |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 321,086 | - | - | - | 119 | (3,237) | 317,968 | Transportation, warehousing and communication | |
| Pertambangan | 883,314 | 38,768 | 92,582 | - | - | (16,666) | 997,998 | Mining | |
| Konstruksi | 104,436 | - | - | 194 | - | (1,029) | 103,601 | Construction | |
| Lain-lain | 128,900 | 3,309 | 247 | 156 | - | (1,552) | 131,060 | Others | |
| | <u>4,944,833</u> | <u>145,692</u> | <u>356,922</u> | <u>133,647</u> | <u>71,847</u> | <u>(245,012)</u> | <u>5,407,929</u> | | |
| Jumlah | <u>52,117,991</u> | <u>5,659,342</u> | <u>977,637</u> | <u>851,134</u> | <u>973,171</u> | <u>(2,211,621)</u> | <u>58,367,654</u> | Total | |
| Dikurangi: | | | | | | | | Less: | |
| Pendapatan bunga ditangguhkan | - | - | - | - | (84) | - | (84) | Unearned interest income | |
| Jumlah - bersih | <u>52,117,991</u> | <u>5,659,342</u> | <u>977,637</u> | <u>851,134</u> | <u>973,087</u> | <u>(2,211,621)</u> | <u>58,367,570</u> | Total - net | |

* tidak diaudit

LAMPIRAN - 5/87 - SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

| 31 Desember/December 2008 | | | | | | | | |
|--|------------------------|---|---|-------------------------------|-----------------------|---|-----------------------|---|
| | Lancar/ <i>Pass</i> | Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i> | Kurang Lancar/ <i>Sub- standard</i> | Diragukan/ <i>Doubtful</i> | Macet/ <i>Loss</i> | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> | Bersih/ <i>Net</i> | |
| Rupiah | | | | | | | | Rupiah |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 14,987,194 | 911,002 | 314,871 | 129,445 | 274,591 | (547,625) | 16,069,478 | Trading, restaurant and hotel |
| Industri pengolahan | 6,127,139 | 204,239 | 13,979 | 14,771 | 85,553 | (149,942) | 6,295,739 | Manufacturing |
| Listrik, gas dan air | 14,155 | 492 | 86 | 25 | 46 | (310) | 14,494 | Electricity, gas and water |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 561,721 | 19,775 | 2,646 | 3,036 | 11,534 | (19,021) | 579,691 | Agriculture, farming and agriculture facilities |
| Jasa-jasa dunia usaha | 6,353,443 | 547,892 | 18,347 | 17,275 | 52,453 | (164,849) | 6,824,561 | Business services |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 436,774 | 32,040 | 4,571 | 4,201 | 47,525 | (56,525) | 468,586 | Social/public services |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 1,125,480 | 21,247 | 3,409 | 2,845 | 36,501 | (53,047) | 1,136,435 | Transportation, warehousing and communication |
| Pertambangan | 427,297 | 6,002 | 229 | 207 | 14,849 | (13,895) | 434,689 | Mining |
| Konstruksi | 689,843 | 10,216 | 105 | 724 | 833 | (10,445) | 691,276 | Construction |
| Lain-lain | 18,571,503 | 3,512,533 | 123,202 | 165,603 | 82,206 | (390,148) | 22,064,899 | Others |
| | <u>49,294,549</u> | <u>5,265,438</u> | <u>481,445</u> | <u>338,132</u> | <u>606,091</u> | <u>(1,405,807)</u> | <u>54,579,848</u> | |
| Mata uang asing | | | | | | | | Foreign currencies |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 1,208,533 | 3,174 | 2,376 | - | 15,560 | (22,078) | 1,207,565 | Trading, restaurant and hotel |
| Industri pengolahan | 2,987,716 | 92,860 | - | - | 88,805 | (97,628) | 3,071,753 | Manufacturing |
| Listrik, gas dan air | 35,738 | - | - | - | - | (358) | 35,380 | Electricity, gas and water |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 349,921 | - | - | - | - | (3,499) | 346,422 | Agriculture, farming and agriculture facilities |
| Jasa-jasa dunia usaha | 1,674,831 | - | - | - | - | (16,753) | 1,658,078 | Business services |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 7,194 | 1,580 | - | - | - | (16) | 8,758 | Social/public services |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 442,763 | - | - | - | 296 | (4,495) | 438,564 | Transportation, warehousing and communication |
| Pertambangan | 1,703,452 | 21,267 | - | - | - | (17,249) | 1,707,470 | Mining |
| Konstruksi | 237,222 | - | - | - | - | (2,322) | 234,900 | Construction |
| Lain-lain | 109,054 | 13,788 | 175 | 1,162 | - | (2,359) | 121,820 | Others |
| | <u>8,756,424</u> | <u>132,669</u> | <u>2,551</u> | <u>1,162</u> | <u>104,661</u> | <u>(166,757)</u> | <u>8,830,710</u> | |
| Jumlah | <u>58,050,973</u> | <u>5,398,107</u> | <u>483,996</u> | <u>339,294</u> | <u>710,752</u> | <u>(1,572,564)</u> | <u>63,410,558</u> | Total |
| Dikurangi: | | | | | | | | Less: |
| Pendapatan bunga ditangguhkan | - | - | - | - | (84) | - | (84) | Unearned interest income |
| Jumlah – bersih | <u>58,050,973</u> | <u>5,398,107</u> | <u>483,996</u> | <u>339,294</u> | <u>710,668</u> | <u>(1,572,564)</u> | <u>63,410,474</u> | Total – net |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/88 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

| 31 Desember/December 2007 | | | | | | | | |
|--|------------------------|---|---|-------------------------------|-----------------------|---|-----------------------|---|
| | Lancar/ <i>Pass</i> | Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i> | Kurang Lancar/ <i>Sub- standard</i> | Diragukan/ <i>Doubtful</i> | Macet/ <i>Loss</i> | Penyisihan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i> | Bersih/ <i>Net</i> | |
| Rupiah | | | | | | | | Rupiah |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 12,931,381 | 639,429 | 104,568 | 122,353 | 234,269 | (633,512) | 13,398,488 | Trading, restaurant and hotel |
| Industri pengolahan | 5,745,559 | 86,864 | 14,144 | 13,008 | 110,125 | (163,393) | 5,806,307 | Manufacturing |
| Listrik, gas dan air | 12,186 | 843 | 90 | - | - | (222) | 12,897 | Electricity, gas and water |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 557,089 | 16,207 | 8,659 | 1,812 | 2,430 | (11,430) | 574,767 | Agriculture, farming and agriculture facilities |
| Jasa-jasa dunia usaha | 3,410,874 | 100,333 | 14,024 | 20,808 | 27,004 | (69,929) | 3,503,114 | Business services |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 535,313 | 53,046 | 12,750 | 10,193 | 48,353 | (65,995) | 593,660 | Social/public services |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 617,639 | 20,665 | 1,217 | 7,093 | 34,421 | (46,370) | 634,665 | Transportation, warehousing and communication |
| Pertambangan | 100,518 | 23,363 | 163 | 828 | 518 | (2,848) | 122,542 | Mining |
| Konstruksi | 637,118 | 18,319 | 301 | 3,488 | 2,729 | (13,247) | 648,708 | Construction |
| Lain-lain | 14,517,288 | 3,209,645 | 68,075 | 99,854 | 63,433 | (323,781) | 17,634,514 | Others |
| | <u>39,064,965</u> | <u>4,168,714</u> | <u>223,991</u> | <u>279,437</u> | <u>523,282</u> | <u>(1,330,727)</u> | <u>42,929,662</u> | |
| Mata uang asing | | | | | | | | Foreign currencies |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 903,328 | - | 13,786 | - | 1,308 | (10,043) | 908,379 | Trading, restaurant and hotel |
| Industri pengolahan | 2,312,398 | - | 37,479 | 701 | 81,146 | (99,761) | 2,331,963 | Manufacturing |
| Listrik, gas dan air | 2,059 | - | - | - | - | (20) | 2,039 | Electricity, gas and water |
| Pertanian, peternakan dan sarana pertanian | 248,093 | - | - | - | - | (2,482) | 245,611 | Agriculture, farming and agriculture facilities |
| Jasa-jasa dunia usaha | 1,238,272 | 1,251 | - | - | - | (12,423) | 1,227,100 | Business services |
| Jasa-jasa sosial/ masyarakat | 8,409 | - | - | - | - | (18) | 8,391 | Social/public services |
| Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi | 322,730 | - | - | 345 | - | (3,211) | 319,864 | Transportation, warehousing and communication |
| Pertambangan | 1,657,581 | - | - | - | - | (16,576) | 1,641,005 | Mining |
| Konstruksi | 107,487 | - | - | - | - | (1,032) | 106,455 | Construction |
| Lain-lain | 119,315 | 20,514 | 315 | 146 | - | (2,348) | 137,942 | Others |
| | <u>6,919,672</u> | <u>21,765</u> | <u>51,580</u> | <u>1,192</u> | <u>82,454</u> | <u>(147,914)</u> | <u>6,928,749</u> | |
| Jumlah | <u>45,984,637</u> | <u>4,190,479</u> | <u>275,571</u> | <u>280,629</u> | <u>605,736</u> | <u>(1,478,641)</u> | <u>49,858,411</u> | Total |
| Dikurangi: Pendapatan bunga ditangguhkan | - | - | - | - | (118) | - | (118) | Less: Unearned interest income |
| Jumlah – bersih | <u>45,984,637</u> | <u>4,190,479</u> | <u>275,571</u> | <u>280,629</u> | <u>605,618</u> | <u>(1,478,641)</u> | <u>49,858,293</u> | Total – net |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/89 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010, termasuk dalam sektor ekonomi "lain-lain" adalah tagihan kartu kredit sebesar Rp 1.665.306 (30 Juni 2009: Rp 1.508.630; 31 Desember 2009: Rp 1.451.156; 2008: Rp 1.611.060 dan 2007: Rp 1.334.476) dan pembiayaan bersama (lihat Catatan 10g).

b. By economic sector (continued)

As at 30 June 2010, included in economic sector "others" are credit card receivables of Rp 1,665,306 (30 June 2009: Rp 1,508,630; 31 December 2009: Rp 1,451,156; 2008: Rp 1,611,060 and 2007: Rp 1,334,476) and joint financing (see Note 10g).

c. Berdasarkan wilayah geografis

c. By geographic region

| Wilayah / Region | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|-------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Jakarta, Bogor, Tangerang & Bekasi | 25,647,829 | 25,900,108 | 24,781,183 | 30,518,152 | 23,081,538 |
| Jawa Barat | 5,270,990 | 4,435,944 | 4,614,817 | 4,570,806 | 3,751,278 |
| Jawa Timur, Bali, NTB & NTT | 9,749,289 | 7,491,223 | 8,280,788 | 7,663,616 | 6,621,991 |
| Sulawesi, Maluku & Papua | 4,766,180 | 3,475,457 | 3,826,625 | 3,312,155 | 2,568,776 |
| Kalimantan | 3,839,339 | 3,276,936 | 3,347,838 | 3,445,282 | 2,808,183 |
| Sumatera | 10,616,557 | 8,918,818 | 9,330,845 | 9,252,995 | 7,199,104 |
| Jawa Tengah & Yogyakarta | 7,275,614 | 6,075,278 | 6,397,179 | 6,220,116 | 5,306,182 |
| Jumlah / Total | 67,165,798 | 59,573,764 | 60,579,275 | 64,983,122 | 51,337,052 |
| Dikurangi / Less: | | | | | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai <i>Allowance for impairment losses</i> | (84) | (84) | (84) | (84) | (84) |
| Pendapatan bunga ditangguhkan/ <i>Unearned interest income</i> | (2,404,110) | (1,794,937) | (2,211,621) | (1,572,564) | (1,478,641) |
| Jumlah - bersih / Total - net | 64,761,604 | 57,778,743 | 58,367,570 | 63,410,474 | 49,858,293 |

d. Pinjaman yang direstrukturisasi

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

d. Restructured loans

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest, and increased loan facilities.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|-------------------------------------|------------------|------------------|----------------------|----------------|----------------|---------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Pinjaman yang direstrukturisasi | 2,455,555 | 1,702,227 | 1,973,450 | 1,090,049 | 1,141,849 | Restructured loans |
| Dikurangi: | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (330,463) | (249,389) | (252,580) | (119,437) | (149,683) | Allowance for impairment losses |
| | <u>2,125,092</u> | <u>1,452,838</u> | <u>1,720,870</u> | <u>970,612</u> | <u>992,166</u> | |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp 391.360 (30 Juni 2009: Rp 556.883; 31 Desember 2009: Rp 126.492; 2008: Rp 1.175.424 dan 2007: Rp 1.177.370). Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota sebesar 30,30% - 84,62% (30 Juni 2009: 8,33% - 84,62%; 31 Desember 2009: 1,50% - 84,62%; 2008: 1,50% - 70,91% dan 2007: 6,25% - 70,91%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

e. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 30 June 2010 amounted to Rp 391,360 (30 June 2009: Rp 556,883; 31 December 2009: Rp 126,492; 2008: Rp 1,175,424 and 2007: Rp 1,177,370). The participation of the Bank as a member of syndications is between 30.30% - 84.62% (30 June 2009: 8.33% - 84.62%; 31 December 2009: 1.50% - 84.62%; 2008: 1.50% - 70.91% and 2007: 6.25% - 70.91%) of each syndicated loan facility.

f. Pinjaman yang dibeli dari BPPN

Saldo pinjaman yang dibeli dari BPPN pada tanggal 31 Desember 2007 adalah Rp 2.642. Saldo pinjaman ini telah dilunasi di tahun 2008.

f. Loans purchased from IBRA

The balance of loans purchased from IBRA as of 31 December 2007 was Rp 2,642. This balance was fully settled in 2008.

g. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

g. Movement of allowance for impairment losses

Movement in the allowance for impairment losses was as follows:

| | 30 Juni/June 2010 | |
|--|------------------------------|--|
| Saldo awal periode | 2,211,621 | <i>Balance at the beginning of period</i> |
| <u>Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:</u> | | <u><i>Collective allowance for impairment losses:</i></u> |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) | 98,017 | <i>Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)</i> |
| Penambahan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan | 671,705 | <i>Addition of impairment loss during the period</i> |
| <u>Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:</u> | | <u><i>Specific allowance for impairment losses:</i></u> |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) | (70,404) | <i>Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)</i> |
| Penambahan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan | 330,421 | <i>Addition of impairment loss during the period</i> |
| Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan | 253,841 | <i>Recoveries from loans written-off</i> |
| Penghapusbukuan pinjaman | (1,013,637) | <i>Write-offs</i> |
| Selisih kurs | (77,454) | <i>Exchange rate difference</i> |
| Saldo akhir periode | 2,404,110 | <i>Balance at the end of period</i> |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

g. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

g. Movement of allowance for impairment losses (continued)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses was as follows:

| | 30 Juni/June | 31 Desember/December | | | |
|--|---------------------|-----------------------------|------------------|------------------|--|
| | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo awal | 1,572,564 | 1,572,564 | 1,475,999 | 1,351,602 | <i>Beginning balance</i> |
| Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama periode/tahun berjalan (31 Desember 2009: termasuk kerugian restrukturisasi kredit sebesar Rp 135.271) | 780,248 | 2,069,304 | 733,256 | 977,743 | <i>Increase in allowance for impairment losses during the period/year (31 December 2009: including losses from debt restructuring of Rp 135,271)</i> |
| Reklasifikasi dari cadangan lain-lain | - | - | - | 16,644 | <i>Reclassification from other reserves</i> |
| Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan | 238,958 | 545,104 | 541,409 | 381,268 | <i>Recoveries from loans written-off</i> |
| Penghapusbukuan selama periode/tahun berjalan | (792,291) | (1,895,297) | (1,156,456) | (1,267,318) | <i>Write-offs during the period/year</i> |
| Selisih kurs | (4,542) | (80,054) | (21,644) | 16,060 | <i>Exchange rate difference</i> |
| | <u>1,794,937</u> | <u>2,211,621</u> | <u>1,572,564</u> | <u>1,475,999</u> | |
| Ditambah: | | | | | Add: |
| Pinjaman yang dibeli dari BPPN: | | | | | <i>Loans purchased from IBRA:</i> |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | - | - | - | 2,642 | <i>Allowance for impairment losses</i> |
| Saldo akhir | <u>1,794,937</u> | <u>2,211,621</u> | <u>1,572,564</u> | <u>1,478,641</u> | <i>Ending balance</i> |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

h. Pembiayaan bersama

h. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor dan barang-barang konsumtif. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan dan tanpa tanggung renteng pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp 10.644.466 (30 Juni 2009: Rp 9.305.948; 31 Desember 2009: Rp 10.095.711; 2008: Rp 10.080.897 dan 2007: Rp 8.260.524) yang termasuk dalam pinjaman konsumsi (lihat Catatan 10a).

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles and consumer durable products. The outstanding balance of joint financing agreements with and without recourse as at 30 June 2010 was Rp 10,644,466 (30 June 2009: Rp 9,305,948; 31 December 2009: Rp 10,095,711; 2008: Rp 10,080,897 and 2007: Rp 8,260,524) and was included under consumer loans (see Note 10a).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit kelolaan

Kredit kelolaan adalah kredit yang diterima oleh Bank dari BI untuk diteruskan membiayai proyek-proyek pertanian di Indonesia. Bank tidak menanggung risiko atas kredit kelolaan yang diteruskan ini sehingga kredit ini tidak dicatat sebagai pinjaman dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo kredit kelolaan adalah Rp 350.682 (30 Juni 2009: Rp 387.375; 31 Desember 2009: Rp 350.708; 2008: Rp 350.745 dan 2007: Rp 350.945).

j. Pinjaman lain-lain

Bank juga mengadakan perjanjian dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk pengambilalihan piutang pembiayaan konsumen. Untuk perjanjian piutang tanpa tanggung renteng (*without recourse*), risiko kredit akhir berada pada debitur lembaga pembiayaan, sedangkan untuk perjanjian dengan tanggung renteng (*with recourse*), risiko kredit akhir berada pada lembaga pembiayaan.

k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 30 Juni 2010, rasio pinjaman bermasalah (*NPL*) *gross* dan *net* terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 3,51% (30 Juni 2009: 3,58%; 31 Desember 2009: 4,63%; 2008: 2,36% dan 2007: 2,26%) dan 1,93% (30 Juni 2009: 1,86%; 31 Desember 2009: 2,47%; 2008: 1,18% dan 2007: 0,68%).

Pada tanggal 30 Juni 2010, rasio aset produktif bermasalah dan rasio *NPL-net* sesuai minimum pembentukan BI untuk penyisihan kerugian penurunan nilai adalah masing-masing sebesar 2,95% (30 Juni 2009: 3,16%; 31 Desember 2009: 3,63%; 2008: 1,71% dan 2007: 1,39%) dan 1,59% (30 Juni 2009: 1,83%; 31 Desember 2009: 2,38%; 2008: 1,21% dan 2007: 1,04%).

10. LOANS (continued)

i. Channelling loans

Channelling loans are loans received by the Bank from BI which have been channelled to finance agricultural projects in Indonesia. The Bank bears no credit risk on these loans; therefore, these channelling loans were not recorded as loans in the consolidated financial statements.

As at 30 June 2010, the balance of channelling loans amounted to Rp 350,682 (30 June 2009: Rp 387,375; 31 December 2009: Rp 350,708; 2008: Rp 350,745 and 2007: Rp 350,945).

j. Other loans

The Bank has also entered into agreements with several multi-finance companies to take over consumer financing receivables. For agreements without recourse, the ultimate credit risk is with the customers of the finance companies, whilst for the agreements with recourse, the ultimate credit risk is with the respective multi-finance companies.

k. Other significant information relating to loans

As at 30 June 2010, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans was 3.51% (30 June 2009: 3.58%; 31 December 2009: 4.63%; 2008: 2.36% and 2007: 2.26%) and 1.93% (30 June 2009: 1.86%; 31 December 2009: 2.47%; 2008: 1.18% and 2007: 0.68%), respectively.

As at 30 June 2010, the percentage of non-performing earnings assets and NPL-net based on minimum BI provision of impairment losses were 2.95% (30 June 2009: 3.16%; 31 December 2009: 3.63%; 2008: 1.71% and 2007: 1.39%) and 1.59% (30 June 2009: 1.83%; 31 December 2009: 2.38%; 2008: 1.21% and 2007: 1.04%), respectively.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 30 Juni 2010 adalah pembiayaan syariah, bruto sebesar Rp 609.354 (30 Juni 2009: Rp 860.449; 31 Desember 2009: Rp 747.177; 2008: Rp 749.216 dan 2007: Rp 240.463).

Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 18,27% dan 17,06%, dan pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 15,10%, 17,53% dan 17,80%.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 17,98% untuk Rupiah dan 7,18% untuk mata uang asing (30 Juni 2009: 19,28% dan 8,29%; 31 Desember 2009: 19,09% dan 8,15%, 2008: 18,29% dan 6,37% dan 2007: 18,32% dan 7,73%).

Jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan agunan tunai pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp 2.102.877 (30 Juni 2009: Rp 2.255.896; 31 Desember 2009: Rp 1.849.694; 2008: Rp 2.444.638; dan 2007: Rp 2.014.490).

11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

k. Other significant information relating to loans (continued)

Included in loans denominated in Rupiah as at 30 June 2010 is sharia financing – gross amounting to Rp 609,354 (30 June 2009: Rp 860,449; 31 December 2009: Rp 747,177; 2008: Rp 749,216 and 2007: Rp 240,463).

Ratio of small business credits to loans receivable as at 30 June 2010 and 2009 was 18.27% and 17.06%, respectively, and as at 31 December 2009, 2008 and 2007 was 15.10%, 17.53% and 17.80%, respectively.

Weighted average effective interest rate per annum for the six-month period ended 30 June 2010 was 17.98% for Rupiah and 7.18% for foreign currencies (30 June 2009: 19.28% and 8.29%; 31 December 2009: 19.09% and 8.15%, 2008: 18.29% and 6.37% and 2007: 18.32% and 7.73%).

Total loans with cash collaterals as of 30 June 2010 amounting to Rp 2,102,877 (30 June 2009: Rp 2,255,896; 31 December 2009: Rp 1,849,694; 2008: Rp 2,444,638; and 2007: Rp 2,014,490).

11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Consumer financing receivables from related parties are disclosed in Note 44e. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

The Subsidiaries' consumer financing receivables were as follows:

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) 11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------------|--------------------|----------------------|--------------------|--------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Piutang pembiayaan konsumen | | | | | | Consumer financing receivables |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | - | 399 | - | 5,616 | 22,196 | Related party - |
| - Pihak ketiga | 11,414,998 | 7,801,082 | 9,222,473 | 7,728,158 | 6,530,955 | Third parties - |
| | <u>11,414,998</u> | <u>7,801,481</u> | <u>9,222,473</u> | <u>7,733,774</u> | <u>6,553,151</u> | |
| Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui | | | | | | Unrecognized consumer financing income |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | - | (8) | - | (304) | (2,662) | Related party - |
| - Pihak ketiga | (7,525,782) | (5,789,300) | (6,524,047) | (5,818,958) | (4,557,856) | Third parties - |
| | <u>(7,525,782)</u> | <u>(5,789,308)</u> | <u>(6,524,047)</u> | <u>(5,819,262)</u> | <u>(4,560,518)</u> | |
| Dikurangi: | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | | | | Allowance for impairment losses |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | - | (4) | - | (53) | (195) | Related party - |
| - Pihak ketiga | (123,169) | (41,079) | (43,752) | (37,747) | (43,211) | Third parties - |
| | <u>(123,169)</u> | <u>(41,083)</u> | <u>(43,752)</u> | <u>(37,800)</u> | <u>(43,406)</u> | |
| Jumlah – bersih | <u>3,766,047</u> | <u>1,971,090</u> | <u>2,654,674</u> | <u>1,876,712</u> | <u>1,949,227</u> | Total – net |

Pada tanggal 30 Juni 2010, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan nasabah baru disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.174.781 (lihat Catatan 2.d.2,2o,17)

As at 30 June 2010, the gross consumer financing receivables include transaction costs directly attributed to the origination of consumer financing accounts amounted to Rp 1,174,781 (see Notes 2.d.2,2o,17).

Suku bunga efektif setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Effective interest rates per annum for consumer financing were as follows:

| Produk | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | Products |
|-------------------------|-----------------|-----------------|----------------------|-----------------|-----------------|----------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Mobil | 14.84% - 21.57% | 19.20% - 28.05% | 17.52% - 28.05% | 17.80% - 27.89% | 19.20% - 25.88% | Automobiles |
| Motor | 29.23% - 37.73% | 34.13% - 41.54% | 31.36% - 41.54% | 30.24% - 41.46% | 31.20% - 38.31% | Motorcycles |
| Produk barang konsumtif | 40.00% - 70.00% | 28.00% - 60.00% | 40.00% - 70.00% | 40.00% - 70.00% | 28.00% - 60.00% | Consumer durables products |

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, ADMF menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Tidak ada jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk produk barang konsumtif.

The consumer financing receivables are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the vehicles financed by ADMF. Consumer financing receivables for consumer durable products are unsecured.

Piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas obligasi yang diterbitkan dan fasilitas pinjaman yang diterima ADMF pada tanggal 30 Juni 2010 seperti yang dijelaskan pada Catatan 21 dan 22 masing-masing adalah sejumlah Rp 326.400 dan Rp 190.000 (30 Juni 2009: Rp 258.000 dan Rp 200.000; 31 Desember 2009: Rp 408.000 dan Rp 240.000; 2008: Rp 450.000 dan Rp 112.917 dan 2007: Rp 902.750 dan Rp 167.917).

The total consumer financing receivables which were pledged as collateral for bonds issued and borrowing facilities granted to ADMF as at 30 June 2010, as disclosed in Notes 21 and 22 amounted to Rp 326,400 and Rp 190,000 (30 June 2009: Rp 258,000 and Rp 200,000; 31 December 2009: Rp 408,000 and Rp 240,000; 2008: Rp 450,000 and Rp 112,917 and 2007: Rp 902,750 and Rp 167,917), respectively.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Movement of allowance for impairment losses

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses was as follows:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|----------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo awal | 43,752 | 37,800 | 37,800 | 43,406 | 39,111 | <i>Beginning balance</i> |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) | 83,661 | - | - | - | - | <i>Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)</i> |
| Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama periode/tahun berjalan | 49,827 | 17,114 | 37,006 | 28,469 | 47,770 | <i>Addition of allowance for impairment losses during the period/year</i> |
| Penghapusbukuan selama periode/tahun berjalan | (54,071) | (13,831) | (31,054) | (34,075) | (43,475) | <i>Write-offs during the period/year</i> |
| Saldo akhir | <u>123,169</u> | <u>41,083</u> | <u>43,752</u> | <u>37,800</u> | <u>43,406</u> | <i>Ending balance</i> |

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 60.529 dan Rp 68.529 dan Rp 63.883, Rp 47.279 dan Rp 35.789.

The restructured consumer financing receivables as at 30 June 2010 and 2009 and 31 December 2009, 2008 and 2007 were Rp 60,529 and Rp 68,529 and Rp 63,883, Rp 47,279 and Rp 35,789, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|------------------|----------------|----------------------|----------------|----------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | | | | | | |
| - Bank lain | 4,617 | 5,053 | 1,179 | 8,564 | 56,676 | <i>Rupiah</i> |
| - Debitur | <u>89,362</u> | <u>258,066</u> | <u>255,750</u> | <u>80,116</u> | <u>32,822</u> | <i>Other banks - Debtors -</i> |
| Jumlah – Rupiah | <u>93,979</u> | <u>263,119</u> | <u>256,929</u> | <u>88,680</u> | <u>89,498</u> | <i>Total – Rupiah</i> |
| Mata uang asing | | | | | | |
| - Bank lain | 939 | 36,338 | 5,466 | 28,501 | 544,130 | <i>Foreign currencies</i> |
| - Debitur | <u>1,019,159</u> | <u>525,137</u> | <u>857,716</u> | <u>748,733</u> | <u>50,890</u> | <i>Other banks - Debtors -</i> |
| Jumlah – mata uang asing | <u>1,020,098</u> | <u>561,475</u> | <u>863,182</u> | <u>777,234</u> | <u>595,020</u> | <i>Total – foreign currencies</i> |
| Jumlah Penyisihan kerugian penurunan nilai | - | (8,121) | (10,824) | (9,315) | (6,844) | <i>Total</i> |
| Jumlah – bersih | <u>1,114,077</u> | <u>816,473</u> | <u>1,109,287</u> | <u>856,599</u> | <u>677,674</u> | <i>Allowance for impairment losses</i> Total – net |

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|------------------|----------------|----------------------|----------------|----------------|---------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | | | | | | Rupiah |
| - Kurang dari 1 bulan | 51,516 | 6,939 | 18,876 | 55,712 | 54,881 | Less than 1 months - |
| - 1 – 3 bulan | 37,362 | 256,180 | 178,253 | 25,361 | 28,814 | 1 – 3 months - |
| - 3 – 6 bulan | 5,101 | - | 48,469 | 7,607 | 5,803 | 3 – 6 months - |
| - 6 – 12 bulan | - | - | 11,331 | - | - | 6 – 12 months - |
| Jumlah – Rupiah | 93,979 | 263,119 | 256,929 | 88,680 | 89,498 | Total – Rupiah |
| Mata uang asing | | | | | | Foreign currencies |
| - Kurang dari 1 bulan | 425,013 | 111,354 | 125,552 | 349,629 | 199,175 | Less than 1 months - |
| - 1 – 3 bulan | 436,017 | 203,397 | 451,747 | 205,109 | 190,763 | 1 – 3 months - |
| - 3 – 6 bulan | 157,171 | 241,849 | 282,657 | 205,335 | 186,762 | 3 – 6 months - |
| - 6 – 12 bulan | 1,217 | 1,370 | 1,261 | 11,955 | 6,936 | 6 – 12 months - |
| - Lebih dari 12 bulan | 680 | 3,505 | 1,965 | 5,206 | 11,384 | More than 12 months - |
| Jumlah – mata uang asing | 1,020,098 | 561,475 | 863,182 | 777,234 | 595,020 | Total – foreign currencies |
| Jumlah Penyisihan kerugian penurunan nilai | 1,114,077 | 824,594 | 1,120,111 | 865,914 | 684,518 | Total |
| | - | (8,121) | (10,824) | (9,315) | (6,844) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah – bersih | <u>1,114,077</u> | <u>816,473</u> | <u>1,109,287</u> | <u>856,599</u> | <u>677,674</u> | Total – net |

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

Berdasarkan peraturan BI yang berlaku, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 digolongkan sebagai lancar.

Based on the prevailing BI regulation, all acceptance receivables as at 30 June 2010 and 2009 and 31 December 2009, 2008 and 2007 were classified as pass.

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

d. Movement of allowance for impairment losses

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------|--------------|----------------------|--------------|--------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo awal | 10,824 | 9,315 | 9,315 | 6,844 | 6,219 | Beginning balance |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) (Pemulihan)/pembentukan selama periode/tahun berjalan | (10,757) | - | - | - | - | Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55) (Recovery)/addition during the period/year |
| Saldo akhir | <u>-</u> | <u>8,121</u> | <u>10,824</u> | <u>9,315</u> | <u>6,844</u> | Ending balance |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate.

Tagihan akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Yen Jepang, Dolar Amerika Serikat dan Euro (lihat Catatan 52).

Acceptance receivables in foreign currencies are denominated in Japanese Yen, United States Dollar, and Euro (see Note 52).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH

13. GOVERNMENT BONDS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

| 30 Juni/June 2010 | | |
|--|---|---|
| Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount): |
| - Suku bunga tetap setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.063 | 113.000 | Fixed interest rate - net of unamortized discount or premium of Rp 1,063 |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar) | | Available for sale (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 2,953,757 | Fixed interest rate - |
| - Suku bunga mengambang | 6,300,000 | Floating interest rate - |
| | 9,253,757 | |
| Diperdagangkan (nilai wajar) | | Trading (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 245,319 | Fixed interest rate - |
| Jumlah | 9,612,076 | Total |
| 30 Juni/June 2009* | | |
| Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount): |
| - Suku bunga tetap setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 126.774 | 2,538,786 | Fixed interest rate - net of unamortized discount or premium of Rp 126,774 |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar) | | Available for sale (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 3,964,621 | Fixed interest rate - |
| - Suku bunga mengambang | 6,300,000 | Floating interest rate - |
| | 10,264,621 | |
| Diperdagangkan (nilai wajar) | | Trading (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 451,662 | Fixed interest rate - |
| Jumlah | 13,255,069 | Total |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

| 31 Desember/December 2009 | | |
|--|---|---|
| Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount): |
| - Suku bunga tetap setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 124.970 | 2,459,287 | 2,334,317 |
| | | <i>Fixed interest rate - net of unamortized discount or premium of Rp 124,970</i> |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar) | | Available for sale (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 2,130,224 | 2,291,836 |
| - Suku bunga mengambang | 6,300,000 | 6,168,389 |
| | 8,430,224 | 8,460,225 |
| | | <i>Fixed interest rate - Floating interest rate -</i> |
| Diperdagangkan (nilai wajar) | | Trading (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 204,295 | 216,287 |
| | | <i>Fixed interest rate -</i> |
| Jumlah | 11,093,806 | 11,010,829 |
| | | <i>Total</i> |
| 31 Desember/December 2008 | | |
| Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount): |
| - Suku bunga tetap setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 128.496 | 2,606,544 | 2,478,048 |
| | | <i>Fixed interest rate - net of unamortized discount or premium of Rp 128,496</i> |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar) | | Available for sale (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 4,248,055 | 3,983,589 |
| - Suku bunga mengambang | 6,300,000 | 6,184,149 |
| | 10,548,055 | 10,167,738 |
| | | <i>Fixed interest rate - Floating interest rate -</i> |
| Diperdagangkan (nilai wajar) | | Trading (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 439,879 | 437,552 |
| | | <i>Fixed interest rate -</i> |
| Jumlah | 13,594,478 | 13,083,338 |
| | | <i>Total</i> |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

| | 31 Desember/December 2007 | | |
|--|---|---|---|
| | Nilai nominal/ Nominal value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/ diskonto yang belum diamortisasi): | | | Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount): |
| - Suku bunga tetap setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.311 | 929,058 | 924,747 | <i>Fixed interest rate - net of unamortized discount or premium of Rp 4,311</i> |
| - Suku bunga mengambang | 3,300,000 | 3,300,000 | <i>Floating interest rate -</i> |
| | <u>4,229,058</u> | <u>4,224,747</u> | |
| Tersedia untuk dijual (nilai wajar) | | | Available for sale (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 6,771,118 | 7,370,806 | <i>Fixed interest rate -</i> |
| - Suku bunga mengambang | 3,000,879 | 2,998,106 | <i>Floating interest rate -</i> |
| | <u>9,771,997</u> | <u>10,368,912</u> | |
| Diperdagangkan (nilai wajar) | | | Trading (fair value) |
| - Suku bunga tetap | 1,092,558 | 1,214,312 | <i>Fixed interest rate -</i> |
| Jumlah | <u>15,093,613</u> | <u>15,807,971</u> | Total |

Pada tanggal 30 Juni 2010 termasuk dalam Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sejumlah Rp 4.199.720 (30 Juni 2009: Rp 3.742.500; 31 Desember 2009: Rp 3.750.000; 2008: Rp 4.875.000 dan 2007: Rp 3.469.650) yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah dan efek-efek lainnya sebesar Rp 4.079.827 (30 Juni 2009: Rp 3.756.986; 31 Desember 2009: Rp 3.754.370; 2008: Rp 4.914.104 dan 2007: Rp 3.402.665) disajikan pada akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo bervariasi antara tanggal 28 Januari 2011 sampai dengan 12 Pebruari 2014, dan jatuh tempo dari Obligasi Pemerintah itu sendiri bervariasi antara 25 Desember 2014 sampai dengan 25 April 2015.

As at 30 June 2010 included in the available for sale Government Bonds of Rp 4,199,720 (30 June 2009: Rp 3,742,500; 31 December 2009: Rp 3,750,000; 2008: Rp 4,875,000 and 2007: Rp 3,469,650) represented bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liability in relation to this agreement together with repurchase agreement for other marketable securities of Rp 4,079,827 (30 June 2009: Rp 3,756,986; 31 December 2009: Rp 3,754,370; 2008: Rp 4,914,104 and 2007: Rp 3,402,665) is presented under the account securities sold under repurchase agreements. The liability in relation to the repurchase agreements of Government Bonds will be matured variously between 28 January 2011 up to 12 February 2014, and the maturity of the Government Bonds itself are various between 25 December 2014 up to 25 April 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2010, nilai pasar Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 102,08% - 104,05% (30 Juni 2009: 86,14% - 123,34%; 31 Desember 2009: 94,94% - 130,04%; 2008: 78,63% - 110,81% dan 2007: 103%). Pada tanggal 31 Desember 2007, nilai pasar Obligasi Pemerintah dengan tingkat suku bunga mengambang berkisar antara 99,07% - 100,04%.

As at 30 June 2010, the market value of held to maturity Government Bonds with fixed interest rates ranging from 102.08% - 104.05% (30 June 2009: 86.14% - 123.34%; 31 December 2009: 94.94% - 130.04%; 2008: 78.63% - 110.81% and 2007: 103%). As at 31 December 2007, the market value of Government Bonds with floating interest rates ranging from 99.07% - 100.04%.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010, suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun atas Obligasi Pemerintah dalam mata uang asing dan Rupiah adalah masing-masing 7,50% dan 6,47% (30 Juni 2009: 9,70% dan 7,18%; 31 Desember 2009: 8,81% dan 6,91%, 2008: 9,37% dan 7,29% dan 2007: 9,96% dan 7,09%).

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, tidak ada Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang diterima oleh Bank dalam rangka program rekapitalisasi yang dipindahkan ke kelompok tersedia untuk dijual dalam rangka transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (2008: Rp 3.300.000; dari jumlah tersebut Rp 1.875.000 telah dijual dengan janji dibeli kembali; 2007: Rp 1.500.000). Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 kerugian yang belum direalisasi yang berasal karena perpindahan tersebut sebesar Rp 115.851 dan Rp 2.775 dicatat pada akun ekuitas.

Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 16.836.332 telah dijual selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 10.243.077; 31 Desember 2009: Rp 23.981.751; 2008: Rp 27.674.517; 2007: Rp 50.087.905) pada harga yang berkisar antara 78,51% - 142,05% dari nilai nominal (30 Juni 2009: 67,75% - 127,53%; 31 Desember 2009: 67,75% - 138,20%; 2008: 53,71% - 122,75%; 2007: 62% - 132,25%). Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 15.427.018 telah dibeli selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 10.209.649; 31 Desember 2009: Rp 21.908.892; 2008: Rp 25.900.618; 2007: Rp 51.354.826) pada harga yang berkisar antara 78,50% - 142,02% dari nilai nominal (30 Juni 2009: 67,75% - 127,50%; 31 Desember 2009: 67,75% - 138,63%; 2008: 53,70% - 122,75% dan 2007: 61,65% - 132,27%).

Pada tanggal 30 Juni 2010, kerugian bersih yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 1.527 (30 Juni 2009: keuntungan bersih yang belum direalisasi Rp 4.485; 31 Desember 2009: kerugian bersih yang belum direalisasi Rp 1.485; 2008: keuntungan bersih yang belum direalisasi Rp 18.853; 2007: kerugian bersih yang belum direalisasi Rp 17.764).

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. By type (continued)

As at 30 June 2010, weighted average effective interest rate per annum for Government Bonds in foreign currencies and Rupiah currency was 7.50% and 6.47% (30 June 2009: 9.70% and 7.18%; 31 December 2009: 8.81% and 6.91%, 2008: 9.37% and 7.29% and 2007: 9.96% and 7.09%).

During the six-month periods ended 30 June 2010 and 2009 and year ended 31 December 2009, there were no Government Bonds received by the Bank through the recapitalisation program classified as held to maturity which were reclassified to the available for sale portfolio with the purpose of entering into repurchase agreements (2008: Rp 3,300,000; from that amount Rp 1,875,000 have been sold with repurchase agreement; 2007: Rp 1,500,000). As at 31 December 2008 and 2007, unrealised losses arising from the above reclassification of Rp 115,851 and Rp 2,775 were recorded in equity.

Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 16,836,332 were sold during the six-month period ended 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 10,243,077; 31 December 2009: Rp 23,981,751; 2008: Rp 27,674,517; 2007: Rp 50,087,905) at prices ranging from 78.51% - 142.05% of nominal value (30 June 2009: 67.75% - 127.53%; 31 December 2009: 67.75% - 138.20%; 2008: 53.71% - 122.75%; 2007: 62% - 132.25%). Meanwhile, Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 15,427,018 were bought during the six-month period ended 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 10,209,649; 31 December 2009: Rp 21,908,892; 2008: Rp 25,900,618; 2007: Rp 51,354,826) at prices ranging from 78.50% - 142.02% of nominal value (30 June 2009: 67.75% - 127.50%; 31 December 2009: 67.75% - 138.63%; 2008: 53.70% - 122.75% and 2007: 61.65% - 132.27%).

As at 30 June 2010, unrealised net loss arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as trading securities were recorded in the consolidated statements of income amounting to Rp 1,527 (30 June 2009: unrealised net gains of Rp 4,485; 31 December 2009: unrealised net loss of Rp 1,485; 2008: unrealised net gains of Rp 18,853; 2007: unrealised net losses of Rp 17,764).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Akumulasi keuntungan yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi tersedia untuk dijual yang dicatat di bagian ekuitas, setelah pajak tangguhan, sebesar Rp 22.138 (30 Juni 2009: Kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp 444.943; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: kerugian yang belum direalisasi masing-masing sebesar Rp 272.682, Rp 707.679 dan Rp 93.342).

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan Obligasi Pemerintah selama periode enam bulan berakhir 30 Juni 2010 sebesar Rp 99.097 (30 Juni 2009: keuntungan bersih sebesar Rp 2.187; 31 Desember 2009: keuntungan bersih sebesar Rp 36.849; 2008: kerugian bersih sebesar Rp 172.108; 2007: keuntungan bersih sebesar Rp 410.147).

b. Berdasarkan mata uang

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. By type (continued)

Accumulated unrealised gains arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as available for sale securities recorded in the equity, after deferred tax, amounted to Rp 22,138 (30 June 2009: Unrealised losses amounting to Rp 444,943; 31 December 2009, 2008 and 2007: unrealised losses amounting to Rp 272,682, Rp 707,679 and Rp 93,342, respectively).

The Bank recognised net gains from the sale of Government Bonds during the six-month period ended 30 June 2010 amounting to Rp 99,097 (30 June 2009: net gains amounting to Rp 2,187; 31 December 2009: net gains amounting to Rp 36,849; 2008: net losses amounting to Rp 172,108; 2007: net gains amounting to Rp 410,147).

b. By currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| - Rupiah | 9,141,472 | 10,722,364 | 9,499,608 | 10,697,682 | 13,092,189 |
| - Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52) | 685,397 | 2,452,860 | 1,511,221 | 2,385,656 | 2,715,782 |
| | <u>9,826,869</u> | <u>13,175,224</u> | <u>11,010,829</u> | <u>13,083,338</u> | <u>15,807,971</u> |

Rupiah -
United States Dollar -
(see Note 52)

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. By maturity

| Seri Obligasi/ Bonds Series | Jatuh tempo/ Maturity | Periode kupon/ Period of coupon | Jenis Bunga/ Type of Interest rate | Nilai tercatat/nilai wajar Carrying value/fair value | | | | |
|--------------------------------|--------------------------|------------------------------------|---------------------------------------|---|---------|----------------------|---------|---------|
| | | | | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
| | | | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| FR02 | 15-Jun-09 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | 121,876 | 65,209 |
| FR10 | 15-Mar-10 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | 5,100 | 32,848 |
| FR12 | 15-May-10 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | 83,586 | 30,716 | 30,472 | 125,409 |
| FR13 | 15-Sep-10 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 103,851 | 107,664 | 105,811 | 109,414 | 579,976 |
| FR14 | 15-Nov-10 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | 548 | - | 534 | 306,260 |
| FR16 | 15-Aug-11 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 64,421 | 65,267 | 65,327 | 62,400 | - |
| FR17 | 15-Jan-12 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 32,682 | 32,674 | 32,875 | 56,953 | 17,010 |
| FR18 | 15-Jul-12 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 88,970 | 88,062 | 88,998 | 83,198 | 205,869 |
| FR19 | 15-Jun-13 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 265,552 | 281,313 | 262,041 | 265,527 | 353,991 |
| FR20 | 15-Dec-13 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 432,349 | 237,841 | 171,018 | 223,402 | 465,884 |
| FR21 | 15-Dec-10 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 10,212 | 10,638 | 10,431 | 10,834 | 229,578 |
| FR22 | 15-Sep-11 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 116,550 | 349,968 | 117,645 | 348,381 | 354,299 |
| FR23 | 15-Dec-12 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 125,075 | 216,101 | 123,669 | 112,787 | 166,404 |
| FR25 | 15-Oct-11 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 132,208 | 272,629 | 131,896 | 227,960 | 244,127 |
| FR26 | 15-Oct-14 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 266,936 | 196,042 | 213,778 | 181,997 | 201,682 |
| FR27 | 15-Jun-15 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 488,872 | 232,259 | 243,218 | 232,118 | 285,911 |
| FR28 | 15-Jul-17 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 63,901 | 121,541 | 123,786 | 118,903 | 169,616 |
| FR30 | 15-May-16 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 112,926 | 90,519 | 90,969 | 90,097 | 146,965 |
| FR31 | 15-Nov-20 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | 246,870 | 247,544 | 246,237 | 291,253 |
| FR32 | 15-Jul-18 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 98,106 | 221,500 | 220,840 | 222,120 | 263,934 |
| FR33 | 15-Mar-13 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 171,946 | 733,748 | 169,912 | 749,784 | 771,876 |
| FR34 | 15-Jun-21 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 145,800 |
| FR35 | 15-Jun-22 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 15,604 |
| FR36 | 15-Sep-19 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | 119,550 | 136,123 | 119,305 | 140,895 |
| FR37 | 15-Sep-26 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 4,152 |
| FR38 | 15-Aug-18 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 11 | 259,684 | 260,298 | 259,108 | 371,562 |
| FR40 | 15-Sep-25 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 5,788 |
| FR41 | 15-Nov-08 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 135,978 |
| FR42 | 15-Jul-27 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 700 |
| FR43 | 15-Jul-22 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 206 | 212,735 | 213,427 | 212,087 | 410,639 |
| FR44 | 15-Sep-24 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 471 | 355 | 356 | 354 | 429 |
| FR47 | 15-Feb-28 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 1,103 |
| FR48 | 15-Sep-18 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 491 | 56,269 | 56,719 | 55,845 | 46,149 |
| FR49 | 15-Sep-13 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 22,134 | 20,722 | 1,247 | 5,634 | - |
| FR51 | 15-May-14 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | 52,622 | - | - | - |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

c. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

c. By maturity (continued)

| Seri Obligasi/ Bonds Series | Jatuh tempo/ Maturity | Periode kupon/ Period of coupon | Jenis Bunga/ Type of Interest rate | Nilai tercatat/nilai wajar Carrying value/fair value | | | | |
|--------------------------------|--------------------------|------------------------------------|---------------------------------------|---|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| | | | | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
| | | | | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| IND_GOV14 | 10-Mar-14 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 528,142 | 1,096,385 | 1,017,748 | 1,159,951 | 923,669 |
| IND_GOV15 | 20-Apr-15 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 41,336 | 41,238 | 42,278 | 39,240 | 19,819 |
| IND_GOV16 | 15-Jan-16 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | 115,919 | 278,359 | 138,623 | 250,155 | 323,119 |
| IND_GOV17 | 9-Mar-17 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | 318,474 | 267,476 | 289,504 | 419,045 |
| IND_GOV35 | 12-Oct-35 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | 718,404 | 45,096 | 646,806 | 780,276 |
| IND_GOV37 | 17-Feb-37 | Semesteran/ Semi Annually | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 249,853 |
| ORI1 | 9-Aug-09 | Bulanan/ Monthly | Tetap/Fixed | - | 3,407 | - | 60 | 2,173 |
| ORI2 | 28-Mar-10 | Bulanan/ Monthly | Tetap/Fixed | - | 138 | 304 | 36,600 | 11,297 |
| ORI3 | 12-Sep-11 | Bulanan/ Monthly | Tetap/Fixed | 166,395 | 3,343 | 4,861 | 113,619 | 16,453 |
| ORI4 | 12-Mar-12 | Bulanan/ Monthly | Tetap/Fixed | 44,480 | 57,890 | 12,374 | 109,892 | - |
| ORI5 | 15-Sep-13 | Bulanan/ Monthly | Tetap/Fixed | 28 | 5,251 | 55,153 | 942 | - |
| ORI6 | 15-Aug-12 | Bulanan/ Monthly | Tetap/Fixed | 42,488 | - | 41,784 | - | - |
| SR01 | 25-Feb-12 | Bulanan/ Monthly | Tetap/Fixed | - | 58,894 | - | - | - |
| SPN2 | 30-Apr-09 | N/A | Tetap/Fixed | - | - | - | 19,048 | - |
| SPN8 | 13-May-10 | N/A | Tetap/Fixed | - | 3,647 | - | - | - |
| ZC01 | 20-Nov-08 | N/A | Tetap/Fixed | - | - | - | - | 83,295 |
| ZC02 | 20-Sep-09 | N/A | Tetap/Fixed | - | 425 | - | 410 | 69,787 |
| ZC03 | 20-Nov-12 | N/A | Tetap/Fixed | 3,363 | 2,849 | 3,089 | 2,563 | 54,180 |
| ZC05 | 20-Feb-13 | N/A | Tetap/Fixed | 104,164 | 87,345 | 95,010 | 77,972 | - |
| VR14 | 25-Aug-08 | Triwulanan/ Quarterly | Mengambang/ Floating | - | - | - | - | 880 |
| VR19 | 25-Dec-14 | Triwulanan/ Quarterly | Mengambang/ Floating | 1,985,969 | 1,978,537 | 1,972,932 | 1,985,025 | 2,009,404 |
| VR20 | 25-Apr-15 | Triwulanan/ Quarterly | Mengambang/ Floating | 3,416,435 | 3,427,566 | 3,411,760 | 3,416,959 | 3,485,683 |
| VR21 | 25-Nov-15 | Triwulanan/ Quarterly | Mengambang/ Floating | 780,280 | 782,365 | 783,697 | 782,165 | 802,138 |
| | | | | <u>9,826,869</u> | <u>13,175,224</u> | <u>11,010,829</u> | <u>13,083,338</u> | <u>15,807,971</u> |

d. Program reprofiling

d. Reprofile program

Pada tanggal 25 Februari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program profiling Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

On 25 February 2003, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp 7.800.000 (nilai nominal) dengan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007 – 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014 – 2015. Saldo pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 3.300.000 (nilai nominal).

Under this program, the Bank's Government Bonds amounting to Rp 7,800,000 (nominal value) with original maturity between 2007 – 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds, with the same type and nominal amount and maturity between 2014 – 2015. Outstanding balance as at 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 each amounting to Rp 3,300,000 (nominal value).

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

e. Movement in unrealised gains/(losses)

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia dijual adalah sebagai berikut:

Movement in unrealised gains/(losses) for available for sale Government Bonds was as follows:

| | <u>30 Juni/June</u> | | <u>31 Desember/December</u> | | | |
|---|---------------------|------------------|-----------------------------|------------------|-----------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo, awal periode/tahun – sebelum pajak penghasilan tangguhan | (363,576) | (982,886) | (982,886) | (133,346) | 301,084 | <i>Balance, beginning of period/year – before deferred income tax</i> |
| Penambahan laba/(rugi) yang belum direalisasi selama periode/tahun berjalan – bersih (Laba)/rugi yang direalisasi atas penjualan Obligasi Pemerintah selama periode/tahun berjalan – bersih | 483,545 | 390,081 | 640,740 | (927,468) | (24,283) | <i>Addition of unrealised gains/(losses) during the period/year – net</i> |
| Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan | 29,517 | (593,257) | (363,576) | (982,886) | (133,346) | <i>Total before deferred income tax</i> |
| Pajak penghasilan tangguhan | (7,379) | 148,314 | 90,894 | 275,207 | 40,004 | <i>Deferred income tax</i> |
| Saldo, akhir periode/tahun – bersih | <u>22,138</u> | <u>(444,943)</u> | <u>(272,682)</u> | <u>(707,679)</u> | <u>(93,342)</u> | <i>Balance, end of period/year – net</i> |

f. Reklasifikasi Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

f. Reclassification of Government Bonds from available for sale to held to maturity

Pada tanggal 4 Juni 2008, Direksi memutuskan untuk merubah strategi/intensi atas beberapa seri Obligasi Pemerintah (FR28, FR30, FR31, FR32, FR36, FR38, FR43, FR44 dan FR48) dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nilai nominal sejumlah Rp 1.427.033 dengan memindahkan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

On 4 June 2008, the Board of Directors decided to change its strategy/intention on some available for sale Government Bonds (FR28, FR30, FR31, FR32, FR36, FR38, FR43, FR44 and FR48) with nominal amount of Rp 1,427,033 by transferring them into held to maturity category.

Nilai pasar wajar atas obligasi tersebut pada tanggal pemindahan menjadi nilai perolehan baru dan rugi yang belum direalisasi atas obligasi tersebut sejumlah Rp 297.701 pada tanggal pemindahan akan tetap disajikan dalam kelompok ekuitas dan akan diamortisasi selama sisa jangka waktu masing-masing obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

The fair market value of those bonds on the date of transfer becomes its new cost and the unrealised losses amounting to Rp 297,701 as at the date of transfer remained in the equity and will be amortised during the remaining life of the bonds using effective interest rate method.

Selisih antara nilai pasar pada saat pemindahan dan nilai nominal masing-masing obligasi sejumlah Rp 133.095 disajikan sebagai diskonto dan akan diamortisasi selama sisa jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

The difference between market value on the date of transfer and its nominal value amounting to Rp 133,095 is presented as discount and will be amortised over the remaining life of the bonds using effective interest rate method.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

f. Reklasifikasi Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan transisi penerapan PSAK No. 55 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Surat Bank Indonesia No. 11/18/DPNP/DPnP tanggal 14 Januari 2009, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan reklasifikasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nominal sejumlah Rp 1.427.033 dan USD 97.845.000.

Selisih antara nilai pasar atas Obligasi Pemerintah tersebut dengan nilai tercatatnya pada tanggal pemindahan sebesar Rp 238.169 dan USD 9.491.974 telah dibukukan dan disajikan sebagai kerugian yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, yang merupakan komponen ekuitas.

13. GOVERNMENT BONDS (continued)

f. Reclassification of Government Bonds from available for sale to held to maturity (continued)

According to transition rule on implementation of SFAS No. 55 (2006 revision), "Financial Instrument: Recognition and Measurement" and Bank Indonesia Letter No. 11/18/DPNP/DPnP dated 14 January 2009, on 1 January 2010, the Bank reclassified its held to maturity Government Bonds to available for sale category with nominal value amounted to Rp 1,427,033 and USD 97,845,000.

The difference between market value and carrying amount of the above Government Bonds on the date of reclassification amounted to Rp 238,169 and USD 9,491,974 have been booked and presented as unrealised loss of available for sale Government Bonds, which is a component of equity.

14. INVESTASI DALAM SAHAM

14. INVESTMENT IN SHARES

| Investasi dicatat menggunakan metode biaya: | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | Investments recorded using cost method: |
|---|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Biaya perolehan | 84,696 | 12,175 | 85,735 | 12,175 | 12,175 | Cost |
| Dikurangi: | | | | | | Less: |
| Penyisihan penurunan nilai investasi dalam saham | (20,894) | (122) | (21,316) | (122) | (122) | Allowance for impairment in value of investment in shares |
| Nilai tercatat | <u>63,802</u> | <u>12,053</u> | <u>64,419</u> | <u>12,053</u> | <u>12,053</u> | Carrying amount |

Penambahan investasi dalam saham pada tahun 2009 merupakan obligasi yang dapat ditukar menjadi saham yang diterima oleh Bank sehubungan dengan restrukturisasi tagihan bermasalah.

Addition of investment in shares in 2009 represents the exchangeable bonds received by the Bank in relation to a troubled debt restructuring.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai investasi dalam saham di atas telah memadai.

Management believes that the above allowance for reduction value of investment in shares is adequate.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai:

Movement of allowance for impairment losses:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|---------------|------------|----------------------|------------|------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo awal (Pemulihan)/pembentukan selama periode/tahun berjalan | 21,316 | 122 | 122 | 122 | 122 | Beginning balance (Recovery)/addition during the period/year |
| | (422) | - | 21,194 | - | - | |
| Saldo akhir | <u>20,894</u> | <u>122</u> | <u>21,316</u> | <u>122</u> | <u>122</u> | Ending balance |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

14. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

Investasi dalam saham jangka panjang pada perusahaan asosiasi tersebut di atas pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 mencakup:

| <u>Nama perusahaan/Company's name</u> | <u>Kegiatan usaha/Business activity</u> | <u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u> |
|---------------------------------------|---|--|
| PT Bank Woori Indonesia | Bank/Banking | 4.81% |
| PT Bank Chinatrust Indonesia | Bank/Banking | 1.00% |
| Lain-lain/Others | Usaha Patungan, Telekomunikasi, Pertanian/ Joint Venture, Telecommunication, Agriculture | 0.24% - 4.70% |

14. INVESTMENT IN SHARES (continued)

The above long-term investment in shares in associated companies as at 30 June 2010 and 2009, and 31 December 2009, 2008 and 2007 included:

15. ASET TAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

| 30 Juni/June 2010 | | | | | |
|-----------------------------|---------------------------------|----------------------------------|--|-----------------------------|---------------------------------|
| | <u>1 Januari/ 1 January</u> | <u>Penambahan/ Additions</u> | <u>Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification</u> | <u>30 Juni/ 30 June</u> | |
| Harga perolehan | | | | | Cost |
| Perangkat lunak | 653,003 | 12,243 | - | 665,246 | Software |
| Goodwill | <u>1,906,684</u> | - | - | <u>1,906,684</u> | Goodwill |
| | <u>2,559,687</u> | <u>12,243</u> | - | <u>2,571,930</u> | |
| Akumulasi amortisasi | | | | | Accumulated amortization |
| Perangkat lunak | 402,960 | 48,474 | - | 451,434 | Software |
| Goodwill | <u>624,786</u> | <u>103,683</u> | - | <u>728,469</u> | Goodwill |
| | <u>1,027,746</u> | <u>152,157</u> | - | <u>1,179,903</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>1,531,941</u> | | | <u>1,392,027</u> | Net book value |

| 30 Juni/June 2009* | | | | | |
|-----------------------------|---------------------------------|----------------------------------|--|-----------------------------|---------------------------------|
| | <u>1 Januari/ 1 January</u> | <u>Penambahan/ Additions</u> | <u>Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification</u> | <u>30 Juni/ 30 June</u> | |
| Harga perolehan | | | | | Cost |
| Perangkat lunak | 576,401 | 40,114 | 14,102 | 602,413 | Software |
| Goodwill | <u>667,872</u> | - | - | <u>667,872</u> | Goodwill |
| | <u>1,244,273</u> | <u>40,114</u> | <u>14,102</u> | <u>1,270,285</u> | |
| Akumulasi amortisasi | | | | | Accumulated amortization |
| Perangkat lunak | 318,084 | 45,627 | 6,159 | 357,552 | Software |
| Goodwill | <u>417,421</u> | <u>41,742</u> | - | <u>459,163</u> | Goodwill |
| | <u>735,505</u> | <u>87,369</u> | <u>6,159</u> | <u>816,715</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>508,768</u> | | | <u>453,570</u> | Net book value |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

15. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

15. INTANGIBLE ASSETS (continued)

| 31 Desember/December 2009 | | | | | |
|----------------------------------|-------------------------|--------------------------|--|-----------------------------|---------------------------------|
| | 1 Januari/ 1 January | Penambahan/ Additions | Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification | 31 Desember/ 31 December | |
| Harga perolehan | | | | | Cost |
| Perangkat lunak | 576,401 | 80,501 | 3,899 | 653,003 | Software |
| Goodwill | <u>667,872</u> | <u>1,238,812</u> | - | <u>1,906,684</u> | Goodwill |
| | <u>1,244,273</u> | <u>1,319,313</u> | <u>3,899</u> | <u>2,559,687</u> | |
| Akumulasi amortisasi | | | | | Accumulated amortization |
| Perangkat lunak | 318,084 | 88,642 | 3,766 | 402,960 | Software |
| Goodwill | <u>417,421</u> | <u>207,365</u> | - | <u>624,786</u> | Goodwill |
| | <u>735,505</u> | <u>296,007</u> | <u>3,766</u> | <u>1,027,746</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>508,768</u> | | | <u>1,531,941</u> | Net book value |
| 31 Desember/December 2008 | | | | | |
| | 1 Januari/ 1 January | Penambahan/ Additions | Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification | 31 Desember/ 31 December | |
| Harga perolehan | | | | | Cost |
| Perangkat lunak | 427,937 | 148,464 | - | 576,401 | Software |
| Goodwill | <u>667,872</u> | - | - | <u>667,872</u> | Goodwill |
| | <u>1,095,809</u> | <u>148,464</u> | - | <u>1,244,273</u> | |
| Akumulasi amortisasi | | | | | Accumulated amortization |
| Perangkat lunak | 249,396 | 68,688 | - | 318,084 | Software |
| Goodwill | <u>333,937</u> | <u>83,484</u> | - | <u>417,421</u> | Goodwill |
| | <u>583,333</u> | <u>152,172</u> | - | <u>735,505</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>512,476</u> | | | <u>508,768</u> | Net book value |
| 31 Desember/December 2007 | | | | | |
| | 1 Januari/ 1 January | Penambahan/ Additions | Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification | 31 Desember/ 31 December | |
| Harga perolehan | | | | | Cost |
| Perangkat lunak | 383,204 | 44,733 | - | 427,937 | Software |
| Goodwill | <u>667,872</u> | - | - | <u>667,872</u> | Goodwill |
| | <u>1,051,076</u> | <u>44,733</u> | - | <u>1,095,809</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | Accumulated depreciation |
| Perangkat lunak | 192,001 | 57,395 | - | 249,396 | Software |
| Goodwill | <u>250,453</u> | <u>83,484</u> | - | <u>333,937</u> | Goodwill |
| | <u>442,454</u> | <u>140,879</u> | - | <u>583,333</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>608,622</u> | | | <u>512,476</u> | Net book value |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/108 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

16. ASET TETAP

16. FIXED ASSETS

| 30 Juni/June 2010 | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|--|---------------------|---------------------------------|
| 1 Januari/ 1 January | Penambahan/ Additions | Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification | 30 Juni/ 30 June | |
| Harga perolehan | | | | Cost |
| Tanah | 474,640 | - | 474,640 | Land |
| Bangunan | 580,459 | 1,774 | 582,232 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 1,348,601 | 59,930 | 1,381,480 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | <u>443,167</u> | <u>133,532</u> | <u>87,145</u> | Motor vehicles |
| | 2,846,867 | 195,236 | 2,927,906 | |
| Aset dalam penyelesaian | <u>10,399</u> | <u>7,683</u> | <u>11,449</u> | Construction in progress |
| | <u>2,857,266</u> | <u>202,919</u> | <u>125,646</u> | <u>2,934,539</u> |
| Akumulasi penyusutan | | | | Accumulated depreciation |
| Bangunan | 216,550 | 21,289 | 1 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 897,219 | 93,143 | 26,011 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | <u>191,266</u> | <u>43,848</u> | <u>61,272</u> | Motor vehicles |
| | <u>1,305,035</u> | <u>158,280</u> | <u>87,284</u> | <u>1,376,031</u> |
| Nilai buku bersih | <u>1,552,231</u> | | <u>1,558,508</u> | Net book value |

| 30 Juni/June 2009* | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|--|---------------------|---------------------------------|
| 1 Januari/ 1 January | Penambahan/ Additions | Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification | 30 Juni/ 30 June | |
| Harga perolehan | | | | Cost |
| Tanah | 472,157 | - | 1,168 | Land |
| Bangunan | 560,095 | 16,317 | 889 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 1,163,640 | 97,257 | 8,511 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | <u>479,927</u> | <u>12,731</u> | <u>18,632</u> | Motor vehicles |
| | 2,675,819 | 126,305 | 29,200 | 2,772,924 |
| Aset dalam penyelesaian | <u>9,992</u> | <u>11,338</u> | <u>10,094</u> | Construction in progress |
| | <u>2,685,811</u> | <u>137,643</u> | <u>39,294</u> | <u>2,784,160</u> |
| Akumulasi penyusutan | | | | Accumulated depreciation |
| Bangunan | 182,814 | 19,876 | 355 | Building |
| Perlengkapan kantor | 726,005 | 90,138 | 5,426 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | <u>130,285</u> | <u>49,401</u> | <u>10,080</u> | Motor vehicles |
| | <u>1,039,104</u> | <u>159,415</u> | <u>15,861</u> | <u>1,182,658</u> |
| Nilai buku bersih | <u>1,646,707</u> | | <u>1,601,502</u> | Net book value |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/109 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

16. ASET TETAP (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

| 31 Desember/December 2009 | | | | | |
|----------------------------------|--------------------------|--|-----------------------------|------------------|---------------------------------|
| 1 Januari/ 1 January | Penambahan/ Additions | Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification | 31 Desember/ 31 December | | |
| Harga perolehan | | | | | Cost |
| Tanah | 472,157 | 7,226 | 4,743 | 474,640 | Land |
| Bangunan | 560,095 | 34,172 | 13,808 | 580,459 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 1,163,640 | 200,137 | 15,176 | 1,348,601 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | 479,927 | 17,766 | 54,526 | 443,167 | Motor vehicles |
| | <u>2,675,819</u> | <u>259,301</u> | <u>88,253</u> | <u>2,846,867</u> | |
| Aset dalam penyelesaian | 9,992 | 16,653 | 16,246 | 10,399 | Construction in progress |
| | <u>2,685,811</u> | <u>275,954</u> | <u>104,499</u> | <u>2,857,266</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | Accumulated depreciation |
| Bangunan | 182,814 | 41,101 | 7,365 | 216,550 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 726,005 | 181,468 | 10,254 | 897,219 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | 130,285 | 93,275 | 32,294 | 191,266 | Motor vehicles |
| | <u>1,039,104</u> | <u>315,844</u> | <u>49,913</u> | <u>1,305,035</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>1,646,707</u> | | <u>1,552,231</u> | | Net book value |
| 31 Desember/December 2008 | | | | | |
| 1 Januari/ 1 January | Penambahan/ Additions | Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification | 31 Desember/ 31 December | | |
| Harga perolehan | | | | | Cost |
| Tanah | 509,312 | 3,129 | 40,284 | 472,157 | Land |
| Bangunan | 531,771 | 36,534 | 8,210 | 560,095 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 890,121 | 291,685 | 18,166 | 1,163,640 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | 336,077 | 277,641 | 133,791 | 479,927 | Motor vehicles |
| | <u>2,267,281</u> | <u>608,989</u> | <u>200,451</u> | <u>2,675,819</u> | |
| Aset dalam penyelesaian | 4,483 | 27,780 | 22,271 | 9,992 | Construction in progress |
| | <u>2,271,764</u> | <u>636,769</u> | <u>222,722</u> | <u>2,685,811</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | Accumulated depreciation |
| Bangunan | 151,844 | 35,695 | 4,725 | 182,814 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 633,320 | 134,255 | 41,570 | 726,005 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | 126,263 | 81,530 | 77,508 | 130,285 | Motor vehicles |
| | <u>911,427</u> | <u>251,480</u> | <u>123,803</u> | <u>1,039,104</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>1,360,337</u> | | <u>1,646,707</u> | | Net book value |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/110 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

16. ASET TETAP (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

| 31 Desember/December 2007 | | | | | |
|----------------------------------|--------------------------|--|-----------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| 1 Januari/ 1 January | Penambahan/ Additions | Pengurangan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification | 31 Desember/ 31 December | | Cost |
| Harga perolehan | | | | | |
| Tanah | 545,849 | 595 | 37,132 | 509,312 | Land |
| Bangunan | 492,999 | 41,351 | 2,579 | 531,771 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 815,130 | 101,211 | 26,220 | 890,121 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | 266,936 | 93,338 | 24,197 | 336,077 | Motor vehicles |
| | <u>2,120,914</u> | <u>236,495</u> | <u>90,128</u> | <u>2,267,281</u> | |
| Aset dalam penyelesaian | 6,623 | 253 | 2,393 | 4,483 | Construction in progress |
| | <u>2,127,537</u> | <u>236,748</u> | <u>92,521</u> | <u>2,271,764</u> | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | Accumulated depreciation |
| Bangunan | 104,025 | 50,066 | 2,247 | 151,844 | Buildings |
| Perlengkapan kantor | 551,023 | 91,446 | 9,149 | 633,320 | Office equipment |
| Kendaraan bermotor | 89,156 | 60,039 | 22,932 | 126,263 | Motor vehicles |
| | <u>744,204</u> | <u>201,551</u> | <u>34,328</u> | <u>911,427</u> | |
| Nilai buku bersih | <u>1,383,333</u> | | | <u>1,360,337</u> | Net book value |

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets disposal represent sales of asset with detail as follow:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---------------------------------|---------------------|--------------|-----------------------------|---------------|---------------|------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Hasil penjualan | 32,132 | 35,276 | 54,717 | 81,522 | 77,987 | Proceeds from sale |
| Nilai buku | (30,680) | (27,506) | (38,066) | (64,124) | (54,438) | Net book value |
| Keuntungan penjualan aset tetap | <u>1,452</u> | <u>7,770</u> | <u>16,651</u> | <u>17,398</u> | <u>23,549</u> | Gain on sale of fixed assets |

Pada tanggal 30 Juni 2010, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 2.508.408 (30 Juni 2009: Rp 3.717.434; 31 Desember 2009: Rp 2.991.934; 2008: Rp 2.829.407 dan 2007: Rp 2.810.460). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

As at 30 June 2010, fixed assets, except for land, are insured against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp 2,508,408 (30 June 2009: Rp 3,717,434; 31 December 2009: Rp 2,991,934; 2008: Rp 2,829,407 and 2007: Rp 2,810,460). Management believes that the coverage is adequate.

Pada tahun 2006, Bank mengadakan perikatan *New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement* dengan I-Flex Solutions Pte.Ltd., untuk membantu Bank dalam rangka penggantian sistem inti perbankan dari ICBS menjadi NCBS untuk periode 4 tahun dari tahun 2007 sampai 2010. Jumlah nilai kontrak awal sebesar USD 13.346.747.

In 2006, the Bank entered into New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement with I-Flex Solutions Pte.Ltd., to assist the Bank for the change-out of its core banking system from ICBS to NCBS for period 4 years starting from 2007 to 2010. Total original committed contract is amounting to USD 13,346,747.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturity is disclosed in Note 47d.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Pihak ketiga | | | | | | Third parties |
| Piutang bunga | 701,979 | 864,697 | 767,051 | 958,765 | 801,602 | Interest receivables |
| Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka | 593,983 | 530,971 | 521,496 | 478,157 | 286,693 | Security deposits and prepaid expenses |
| Beban tanggungan – bersih | 14,141 | 1,085,920 | 1,196,986 | 1,228,182 | 922,427 | Deferred charges – net |
| Agunan yang diambil alih | 190,609 | 102,884 | 183,919 | 97,715 | 116,159 | Repossessed assets |
| Premi atas <i>call option</i> (lihat Catatan 1c) | - | 186,875 | - | 186,875 | 186,875 | Premium on call option (see Note 1c) |
| Uang muka lain-lain | 488,477 | 417,973 | 387,287 | 456,399 | 263,047 | Other advances |
| Aset tetap yang tidak digunakan | 56,295 | 28,518 | 28,604 | 36,607 | 6,978 | Idle properties |
| Aset lain-lain – pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 25 dan 26) | 279,320 | 279,320 | 279,320 | 279,320 | 279,320 | Other assets – subordinated loans and loan capital (see Notes 25 and 26) |
| Premi atas kontrak opsi yang masih harus diterima | 59,811 | 40,739 | 33,867 | 47,612 | 61,853 | Premium receivables on options |
| Aset lain-lain atas transaksi derivatif yang telah jatuh tempo (lihat Catatan 9) | 1,055,330 | 2,008,874 | 1,195,566 | 832,141 | - | Other assets for past due derivative transactions (see Note 9) |
| Piutang atas penjualan efek-efek | 111,137 | 148,527 | 21,680 | 5,651 | 24,834 | Receivables from sales of marketable securities |
| Dana setoran kliring Bank Indonesia | 827,244 | 628,220 | 587,621 | 618,981 | 493,178 | Deposits for clearing transactions to Bank Indonesia |
| Tagihan transaksi kartu kredit | 116,785 | 83,086 | 45,590 | 67,134 | 94,721 | Receivable from credit card transactions |
| Lain-lain | 273,864 | 299,629 | 195,237 | 157,008 | 159,630 | Others |
| | 4,768,975 | 6,706,233 | 5,444,224 | 5,450,547 | 3,697,317 | |
| Dikurangi: | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (774,511) | (1,024,502) | (934,498) | (414,649) | (31,602) | Allowance for impairment losses |
| | <u>3,994,464</u> | <u>5,681,731</u> | <u>4,509,726</u> | <u>5,035,898</u> | <u>3,665,715</u> | |

Saldo di atas terdiri dari beban dibayar di muka dan aset lain-lain dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 4.696.726 dan Rp 74.169 (30 Juni 2009: Rp 6.472.259 dan Rp 233.974; 31 Desember 2009: Rp 5.331.717 dan Rp 112.507; 2008: Rp 5.261.365 dan Rp 189.182 dan 2007: Rp 3.537.011 dan Rp 160.306).

The above balance consists of prepayments and other assets in Rupiah and foreign currencies of Rp 4,696,726 and Rp 74,169 (30 June 2009: Rp 6,472,259 and Rp 233,974; 31 December 2009: Rp 5,331,717 and Rp 112,507; 2008: Rp 5,261,365 and Rp 189,182 and 2007: Rp 3,537,011 and Rp 160,306), respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other assets is adequate.

Piutang bunga

Interest receivable

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp 90.931 dan USD 1.537.448 (30 Juni 2009: Rp 229.264; 31 Desember 2009: Rp 134.542 dan USD 3.382.024; 2008: Rp 259.322 dan 2007: Rp 294.867).

Included in interest receivables is interest receivable from Government Bonds of Rp 90,931 and USD 1,537,448 (30 June 2009: Rp 229,264; 31 December 2009: Rp 134,542 and USD 3,382,024; 2008: Rp 259,322; 2007: Rp 294,867).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN
(lanjutan)

Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam akun ini adalah setoran jaminan dalam rangka transaksi antar bank sebesar Rp 21.684 (30 Juni 2009: Rp 21.546; 31 Desember 2009: Rp 21.318; 2008: Rp 21.983 dan 2007: Rp 28.891) dan beban sewa dan pemeliharaan dibayar dimuka sebesar Rp 248.410 (30 Juni 2009: 269.605; 31 Desember 2009: Rp 262.115; 2008: Rp 192.728 dan 2007: Rp 125.129).

Beban tanggungan

Termasuk dalam akun ini adalah beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah, serta beban dibayar dimuka yang berasal dari transaksi pinjaman yang diperoleh Bank dan transaksi kartu kredit. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, saldo beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ditangguhkan dan dicatat sebagai beban tanggungan. Saldo beban tanggungan tersebut pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp 976.650; Rp 1.101.783; Rp 1.107.071 dan Rp 796.651, setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.041.371; Rp 1.174.273; Rp 901.852 dan Rp 628.868. Sedangkan saldo beban dibayar dimuka atas pinjaman yang diperoleh Bank dan beban lainnya yang tidak terkait langsung dengan perolehan nasabah tersebut pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp 109.270; Rp 95.203; Rp 121.111; Rp 125.776.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah (biaya transaksi) Bank dan Anak Perusahaan sebesar Rp 89.244 disajikan sebagai bagian dari pinjaman yang diberikan dan sebesar Rp 1.174.781 disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen. Saldo beban tanggungan, bersih, pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp 14.141 merupakan beban dibayar di muka yang berasal dari transaksi pinjaman yang diperoleh Bank dan transaksi kartu kredit.

Premi atas call option (lihat Catatan 1c)

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusikan *call option*nya untuk membeli 20% saham ADMF. Dengan eksekusi *call option* ini, premi yang telah dibayar berkaitan dengan *call option* sebesar Rp 186.875 direklasifikasi sebagai investasi dalam saham.

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

Security deposits and prepaid expenses

Included in this accounts is pledged security deposits for interbank transactions of Rp 21,684 (30 June 2009: Rp 21,546; 31 December 2009: Rp 21,318; 2008: Rp 21,983 and 2007: Rp 28,891) and prepaid rent and maintenance of Rp 248,410 (30 June 2009: 269,605; 31 December 2009: Rp 262,115; 2008: Rp 192,728 and 2007: Rp 125,129).

Deferred charges

Included in this account is costs directly incurred in acquiring customers, and prepaid expenses from the Bank's borrowing and credit card related transactions. Prior to 1 January 2010, cost directly incurred in acquiring customers was deferred and was recorded as deferred charges. Balance of such deferred charges as of 30 June 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 were Rp 976,650; Rp 1,101,783; Rp 1,107,071 and Rp 796,651, respectively, after accumulated amortization of Rp 1,041,371; Rp 1,174,273; Rp 901,852 and Rp 628,868, respectively. Balance of prepaid expenses due to Bank's borrowing and other indirect expenses incurred in acquiring customers as of 30 June 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 were Rp 109,270; Rp 95,203; Rp 121,111; Rp 125,776.

Starting 1 January 2010, costs directly incurred in acquiring customers in the Bank and Subsidiaries amounting to Rp 89,244 was presented as part of loans and Rp 1,174,781 was presented as part of consumer financing receivables. Balance of deferred charges, net, as of 30 June 2010 amounted to Rp 14,141 represented prepaid expenses from the Bank's borrowing and credit card related transactions.

Premium on call option (see Note 1c)

On 9 July 2009, the Bank exercised its call option to purchase 20% of ADMF shares. By exercising this call option, premium paid related to this call option of Rp 186,875 was reclassified as investment.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan) **17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)**

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain:

Movement in the allowance for impairment losses of other assets:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|------------------|------------------|----------------------|----------------|---------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo awal | 934,498 | 414,649 | 414,649 | 31,602 | 20,973 | Beginning balance |
| Reklasifikasi dari tagihan derivatif | - | 631,334 | 631,497 | - | - | Reclassification from derivative receivables |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55) (Pemulihan)/penambahan selama periode/tahun berjalan | (46,727) | - | - | - | - | Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55) (Recovery)/addition during the period/year |
| Penghapusbukuan selama periode/tahun berjalan | (5,453) | (21,481) | 787,514 | 383,047 | 10,629 | Write-offs during the period/year |
| | <u>(107,807)</u> | <u>-</u> | <u>(899,162)</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | |
| Saldo akhir | <u>774,511</u> | <u>1,024,502</u> | <u>934,498</u> | <u>414,649</u> | <u>31,602</u> | Ending balance |

18. SIMPANAN NASABAH

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Simpanan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44f. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Deposits from related parties are disclosed in Note 44f. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|-------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------|---------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | | | | | | Rupiah |
| - Giro | 5,880,343 | 4,450,615 | 4,675,015 | 4,678,786 | 3,923,019 | Current accounts - |
| - Tabungan | 15,588,995 | 12,019,653 | 13,799,820 | 11,937,669 | 11,395,097 | Savings - |
| - Deposito berjangka | <u>38,387,822</u> | <u>41,690,518</u> | <u>40,727,826</u> | <u>47,051,397</u> | <u>32,423,313</u> | Time deposits - |
| | <u>59,857,160</u> | <u>58,160,786</u> | <u>59,202,661</u> | <u>63,667,852</u> | <u>47,741,429</u> | |
| Mata uang asing | | | | | | Foreign currencies |
| - Giro | 2,335,905 | 2,064,313 | 2,183,230 | 2,215,236 | 2,671,697 | Current accounts - |
| - Tabungan | 2,010,442 | 1,165,622 | 1,564,348 | 909,724 | - | Savings - |
| - Deposito berjangka | <u>2,811,200</u> | <u>5,593,747</u> | <u>4,265,989</u> | <u>7,176,266</u> | <u>7,390,739</u> | Time deposits - |
| | <u>7,157,547</u> | <u>8,823,682</u> | <u>8,013,567</u> | <u>10,301,226</u> | <u>10,062,436</u> | |
| | <u>67,014,707</u> | <u>66,984,468</u> | <u>67,216,228</u> | <u>73,969,078</u> | <u>57,803,865</u> | |
| Terdiri dari: | | | | | | Consist of: |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 78,587 | 59,898 | 69,505 | 128,317 | 572,245 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | <u>66,936,120</u> | <u>66,924,570</u> | <u>67,146,723</u> | <u>73,840,761</u> | <u>57,231,620</u> | Third parties - |
| | <u>67,014,707</u> | <u>66,984,468</u> | <u>67,216,228</u> | <u>73,969,078</u> | <u>57,803,865</u> | |

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro dan Poundsterling Inggris (lihat Catatan 52).

Deposits from customers in foreign currencies is mainly denominated in United States Dollar, Japanese Yen, Australian Dollar, Singapore Dollar, Euro and Great Britain Poundsterling (see Note 52).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun

b. Weighted average effective interest rate per annum

| | 30 Juni/June | | | | 31 Desember/December | | | | | | |
|--------------------|--|------------------------------------|--|------------------------------------|--|------------------------------------|--|------------------------------------|--|------|------------------|
| | 2010 | | 2009* | | 2009 | | 2008 | | 2007 | | |
| | Mata Uang Asing/ Rupiah/ Foreign Currencies % | Rupiah/ Foreign Currencies % | Mata Uang Asing/ Rupiah/ Foreign Currencies % | | |
| Giro | 2.36 | 0.42 | 2.19 | 0.97 | 2.00 | 0.83 | 1.97 | 1.05 | 2.17 | 1.78 | Current accounts |
| Tabungan | 2.93 | 0.62 | 2.85 | 1.18 | 2.63 | 1.08 | 3.21 | 1.13 | 3.41 | - | Saving |
| Deposito berjangka | 7.15 | 0.98 | 11.01 | 4.40 | 9.88 | 3.56 | 9.20 | 3.30 | 8.16 | 2.98 | Time deposits |

c. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

c. Amounts blocked and pledged as loan collaterals

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|----------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| | - Deposito berjangka | <u>3.110.494</u> | <u>2.960.467</u> | <u>2.154.081</u> | <u>2.830.358</u> | |

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

Berdasarkan jenis dan mata uang

By type and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|---------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Pihak ketiga Rupiah | | | | | | Third parties Rupiah |
| - Giro | 690,708 | 477,942 | 540,196 | 209,209 | 132,733 | Current accounts - |
| - Deposito dan <i>deposits on call</i> | 222,753 | 230,198 | 656,881 | 929,856 | 1,591,124 | Deposits and deposits on call - |
| - Tabungan | 11,505 | 3,786 | 5,856 | 3,453 | - | Savings - |
| - <i>Call money</i> | <u>925,000</u> | <u>48,000</u> | - | <u>23,000</u> | <u>1,476,295</u> | Call money - |
| | <u>1,849,966</u> | <u>759,926</u> | <u>1,202,933</u> | <u>1,165,518</u> | <u>3,200,152</u> | |
| Mata uang asing | | | | | | Foreign currency |
| - Giro | 5 | 7 | 6 | 14 | - | Current accounts - |
| - Deposito dan <i>deposits on call</i> | - | - | - | 261,649 | 42 | Deposits and deposits on call - |
| - Sertifikat deposito - bersih | - | - | - | - | 1,408,950 | Certificate of deposit - net - |
| - <i>Call money</i> | <u>226,625</u> | <u>255,188</u> | <u>234,875</u> | <u>43,600</u> | - | Call money - |
| | <u>226,630</u> | <u>255,195</u> | <u>234,881</u> | <u>305,263</u> | <u>1,408,992</u> | |
| | <u>2,076,596</u> | <u>1,015,121</u> | <u>1,437,814</u> | <u>1,470,781</u> | <u>4,609,144</u> | |

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Deposits from other banks in foreign currency denominated in United States Dollar (see Note 52).

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 6,59% untuk Rupiah dan 2,50% untuk mata uang asing (30 Juni 2009: 8,08% dan 3,10%; 31 Desember 2009: 7,69% dan 2,75%; 2008: 8,88% dan 2,61% dan 2007: 7,62% dan 4,90%).

Weighted average effective interest rate per annum for the six-months period ended 30 June 2010 is 6.59% for Rupiah and 2.50% for foreign currencies (30 June 2009: 8.08% and 3.10%; 31 December 2009: 7.69% and 2.75%; 2008: 8.88% and 2.61% and 2007: 7.62% and 4.90%).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

20. KEWAJIBAN AKSEPTASI

20. ACCEPTANCE PAYABLES

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--------------------------|------------------|----------------|----------------------|----------------|----------------|----------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | | | | | | Rupiah |
| - Bank lain | 79,859 | 224,225 | 255,750 | 23,885 | 56,676 | Other banks - |
| - Debitur | 8,347 | 70,088 | 51,938 | 105,590 | 32,822 | Debtors - |
| Jumlah – Rupiah | 88,206 | 294,313 | 307,688 | 129,475 | 89,498 | Total – Rupiah |
| Mata uang asing | | | | | | Foreign currencies |
| - Bank lain | 983,414 | 489,740 | 857,716 | 744,638 | 544,130 | Other banks - |
| - Debitur | 32,472 | 79,591 | 5,466 | 33,346 | 50,890 | Debtors - |
| Jumlah – Mata uang asing | 1,015,886 | 569,331 | 863,182 | 777,984 | 595,020 | Total – Foreign currencies |
| Jumlah | 1,104,092 | 863,644 | 1,170,870 | 907,459 | 684,518 | Total |

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--------------------------|------------------|----------------|----------------------|----------------|----------------|----------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Rupiah | | | | | | Rupiah |
| - Kurang dari 1 bulan | 50,491 | 38,131 | 25,359 | 96,507 | 54,881 | Less than 1 month - |
| - 1 – 3 bulan | 37,715 | 256,182 | 217,495 | 25,361 | 28,814 | 1 – 3 months - |
| - 3 – 6 bulan | - | - | 53,503 | 7,607 | 5,803 | 3 – 6 months - |
| - 6 – 12 bulan | - | - | 11,331 | - | - | |
| Jumlah – Rupiah | 88,206 | 294,313 | 307,688 | 129,475 | 89,498 | Total – Rupiah |
| Mata uang asing | | | | | | Foreign currencies |
| - Kurang dari 1 bulan | 435,128 | 119,209 | 125,552 | 350,379 | 199,175 | Less than 1 month - |
| - 1 – 3 bulan | 421,690 | 203,398 | 451,747 | 205,109 | 190,763 | 1 – 3 months - |
| - 3 – 6 bulan | 157,171 | 241,849 | 282,657 | 205,335 | 186,762 | 3 – 6 months - |
| - 6 – 12 bulan | 1,217 | 1,370 | 1,261 | 11,955 | 6,936 | 6 – 12 months - |
| - Lebih dari 12 bulan | 680 | 3,505 | 1,965 | 5,206 | 11,384 | More than 12 months - |
| Jumlah – Mata uang asing | 1,015,886 | 569,331 | 863,182 | 777,984 | 595,020 | Total – Foreign currencies |
| Jumlah | 1,104,092 | 863,644 | 1,170,870 | 907,459 | 684,518 | Total |

Kewajiban akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Yen Jepang, Dolar Amerika Serikat dan Euro (lihat Catatan 52).

Acceptance payables in foreign currencies are denominated in Japanese Yen, United States Dollar and Euro (see Note 52).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

21. BONDS ISSUED

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|-----------------|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Bank | 1,250,000 | 1,500,000 | 1,500,000 | 1,500,000 | 1,500,000 | Bank |
| Anak Perusahaan | 420,737 | 549,734 | 550,855 | 734,043 | 1,166,025 | Subsidiary |
| | <u>1,670,737</u> | <u>2,049,734</u> | <u>2,050,855</u> | <u>2,234,043</u> | <u>2,666,025</u> | |

Bank

Pada tanggal 20 April 2007, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Bank Danamon I tahun 2007 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010 dan 19 April 2012, dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,40% dan 10,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 19 Juli 2007 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Bank Danamon I adalah PT Bank Mega Tbk.

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha utama Bank serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 10,50% (30 Juni 2009: 10,40%; 31 Desember 2009: 10,40%; 2008: 10,40% dan 2007: 10,40%).

Bank

On 20 April 2007, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds I Year 2007 with a nominal value of Rp 1,500,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). These bonds consist of 2 series, series A and series B which will mature on 19 April 2010 and 19 April 2012, and bear a fixed interest rate per annum at 9.40% and 10.60%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 19 July 2007 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Mega Tbk is the trustee for Bank Danamon Bonds I.

These bonds are not secured by specific guarantee, but secured by all the Bank's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The bonds agreement also includes several covenants, among others, merger, change of the Bank's main business as well as the reduction of authorized capital, issued capital and paid-up capital.

The Bank can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Weighted average effective interest rate per annum for the six-months period ended 30 June 2010 is 10.50% (30 June 2009: 10.40%; 31 December 2009: 10.40%; 2008: 10.40% and 2007: 10.40%).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp 73.300 (30 Juni 2009: Rp 78.000; 31 Desember 2009: Rp 156.000; 2008: Rp 156.000 dan 2007: Rp 109.200) (lihat Catatan 31).

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi Bank Danamon I mendapat peringkat idAA+ pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, dan 31 Desember 2008; dan peringkat idAA- pada tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 19 April 2010, Bank melunasi pokok Obligasi I seri A sebesar Rp 250.000.

Anak Perusahaan

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|----------------|----------------|----------------------|----------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Rupiah | | | | | |
| Nilai nominal | 544,000 | 680,000 | 680,000 | 750,000 | 1,250,000 |
| Dikurangi: | | | | | |
| Pokok obligasi yang telah jatuh tempo | - | - | - | - | (47,250) |
| Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi | (2,263) | (4,267) | (3,146) | (957) | (2,917) |
| Eliminasi untuk keperluan konsolidasian | (121,000) | (125,999) | (125,999) | (15,000) | (33,808) |
| Jumlah – bersih | <u>420,737</u> | <u>549,734</u> | <u>550,855</u> | <u>734,043</u> | <u>1,166,025</u> |
| Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi | <u>883</u> | <u>905</u> | <u>1,850</u> | <u>1,959</u> | <u>3,444</u> |

Pada tanggal 8 Mei 2003, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance I Tahun 2003 (Obligasi I) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 terbagi atas Seri A dan Seri B di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi I ini telah jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2008 dan memiliki suku bunga tetap sebesar 14,125% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2003 dan berakhir tanggal 6 Mei 2008. Wali amanat untuk Obligasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

21. BONDS ISSUED (continued)

Bank (continued)

The amount of interest expense on the bonds issued for the six-month period ended 30 June 2010 amounted to Rp 73,300 (30 June 2009: Rp 78,000; 31 December 2009: Rp 156,000; 2008: Rp 156,000 and 2007: Rp 109,200) (see Note 31).

Based on result of rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Bank Danamon Bonds I was rated at idAA+ as of 30 June 2010, 30 June 2009, 31 December 2009, and 31 December 2008; and rated at idAA- as of 31 December 2007.

On 19 April 2010, Bank fully paid the principal balance of Bond I series A amounting to Rp 250,000.

Subsidiary

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|----------------|----------------|----------------------|----------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Rupiah | | | | | |
| Nilai nominal | 544,000 | 680,000 | 680,000 | 750,000 | 1,250,000 |
| Dikurangi: | | | | | |
| Pokok obligasi yang telah jatuh tempo | - | - | - | - | (47,250) |
| Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi | (2,263) | (4,267) | (3,146) | (957) | (2,917) |
| Eliminasi untuk keperluan konsolidasian | (121,000) | (125,999) | (125,999) | (15,000) | (33,808) |
| Jumlah – bersih | <u>420,737</u> | <u>549,734</u> | <u>550,855</u> | <u>734,043</u> | <u>1,166,025</u> |
| Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi | <u>883</u> | <u>905</u> | <u>1,850</u> | <u>1,959</u> | <u>3,444</u> |

On 8 May 2003, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance I Bonds Year 2003 (Bonds I) with a nominal value of Rp 500,000 and consisting of Series A and Series B on the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds I matured on 6 May 2008 and bear a fixed interest rate at 14.125% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 6 August 2003 and the last payment on 6 May 2008. PT Bank Permata Tbk is the trustee for Bond I.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Obligasi I ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 452.750 pada tanggal 31 Desember 2007 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 6 Mei 2008, ADMF membayar lunas Obligasi I.

Pada tanggal 8 Juni 2006, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) dengan nilai nominal sebesar Rp 750.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi II ini terbagi menjadi Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2009, 8 Juni 2010 dan 8 Juni 2011 dan memiliki suku bunga tetap 14,40% - 14,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 8 September 2006 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II adalah PT Bank Permata Tbk.

Obligasi II ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 54.000, Rp 108.000, Rp 108.000, Rp 450.000 dan Rp 450.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Obligasi II tersebut mendapat peringkat *id*AA dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

ADMF melunasi pokok Obligasi II Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 8 Juni 2009 dan 4 Juni 2010.

21. BONDS ISSUED (continued)

Subsidiary (lanjutan)

Bond I are secured by consumer financing receivables of Rp 452,750 as at 31 December 2007 (see Note 11) and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1. During the year that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bonds obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's asset which are non-consumer financing receivables.

On 6 May 2008, ADMF fully paid the Bonds I.

On 8 June 2006, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance II Bonds Year 2006 (Bonds II) with a nominal value of Rp 750,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds II consist of Series A, B and C which will mature on 8 June 2009, 8 June 2010 and 8 June 2011, respectively, and bear a fixed interest rate at 14.40% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 8 September 2006 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Permata Tbk is the trustee for Bonds II.

Bonds II were secured by consumer financing receivables of Rp 54,000, Rp 108,000, Rp 108,000, Rp 450,000 and Rp 450,000, respectively at 30 June 2010 and 2009 and 31 December 2009, 2008 and 2007 (see Note 11) and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1. During the period that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's asset which are non-consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

*As at 30 June 2010, Bonds II were rated at *id*AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).*

ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds II Series A and Series B on 8 June 2009 and 4 June 2010, respectively.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Mei 2009, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi III ini terbagi menjadi tiga seri, yaitu Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 18 Mei 2010, 13 Mei 2011 dan 13 Mei 2012 dan memiliki suku bunga tetap 12,55% - 14,60% per tahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 13 Agustus 2009 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi III adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi III ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 272.400, Rp 150.000 dan Rp 300.000, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010, 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2009 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Obligasi III tersebut mendapat peringkat *id*AA dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pada tanggal 18 Mei 2010, ADMF melunasi seluruh pokok obligasi III seri A.

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 47.333, dan Rp 58.427, dan Rp 107.283, Rp 130.552 dan Rp 169.498 (lihat Catatan 31).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, Bank dan Anak Perusahaan telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga dan pokok yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

* tidak diaudit

21. BONDS ISSUED (continued)

Subsidiary (continued)

On 14 May 2009, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance III Bonds Year 2009 (Bonds III) with a nominal value of Rp 500,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds III consist of Series A, B and C which will mature on 18 May 2010, 13 May 2011 and 13 May 2012, respectively, and bear a fixed interest rate at 12.55% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 13 August 2009 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee for Bonds III.

Bonds III were secured by consumer financing receivables of Rp 272,400, Rp 150,000 and Rp 300,000 as at 30 June 2010, 30 June 2009 and 31 December 2009, respectively, (see Note 11) and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. During the period that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's asset which are non-consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

*As at 30 June 2010, Bonds III were rated at *id*AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).*

On 18 May 2010, ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds III series A.

The amount of interest expense on the bonds issued for the six-month periods ended 30 June 2010 and 2009 and years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 amounted to Rp 47,333 and Rp 58,427, and Rp 107,283, Rp 130,552 and Rp 169,498, respectively (see Note 31).

As at 30 June 2010 and 2009 and 31 December 2009, 2008 and 2007, the Bank and Subsidiary were in compliance with the aforementioned covenants in relation to the bonds issuance agreement. All payments of amounts due for interest and principle has been done on timely basis.

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

22. BORROWINGS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

Berdasarkan jenis dan mata uang

By type and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Pihak ketiga | | | | | | Third parties |
| Rupiah | | | | | | Rupiah |
| - International Finance Corporation (IFC) | 883,920 | 1,104,900 | 883,920 | 1,104,900 | 275,250 | International Finance Corporation (IFC) - |
| - PT Bank Panin Tbk | 100,000 | 200,000 | 150,000 | - | - | PT Bank Panin Tbk - |
| - Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain | 50,000 | 50,000 | 50,000 | 50,000 | 50,000 | Placements by other banks/ financial institutions - |
| - PT Permodalan Nasional Madani (PNM) | 34,483 | 45,612 | 40,841 | 60,414 | 88,203 | PT Permodalan Nasional Madani (PNM) - |
| - Bank Indonesia | 16,808 | 36,379 | 26,533 | 46,737 | 69,271 | Bank Indonesia - |
| - Pinjaman penerusan | 7,141 | 16,097 | 11,656 | 21,708 | 32,779 | Two-step loans - |
| - PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk) | - | - | - | 20,833 | 70,833 | PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk) - |
| - PT Bank Central Asia Tbk | 75,000 | - | 75,000 | 75,000 | 75,000 | PT Bank Central Asia Tbk - |
| - Pinjaman Bankers acceptance | 100,000 | - | - | - | - | Bankers acceptance - |
| | <u>1,267,352</u> | <u>1,452,988</u> | <u>1,237,950</u> | <u>1,379,592</u> | <u>661,336</u> | |
| Mata uang asing | | | | | | Foreign currency |
| - Pembiayaan Letter of Credit | 761,460 | 1,286,208 | 930,131 | 728,028 | - | Letter of Credit Financing - |
| - International Finance Corporation (IFC) | 217,560 | 306,225 | 225,480 | - | - | International Finance Corporation (IFC) - |
| - Pinjaman Bankers acceptance | - | 255,200 | - | 436,000 | 845,370 | Bankers acceptance - |
| - Pinjaman penerusan | - | - | - | - | 3,418 | Two-step loans - |
| | <u>979,020</u> | <u>1,847,633</u> | <u>1,155,611</u> | <u>1,164,028</u> | <u>848,788</u> | |
| | <u>2,246,372</u> | <u>3,300,621</u> | <u>2,393,561</u> | <u>2,543,620</u> | <u>1,510,124</u> | |

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 8,62% untuk Rupiah dan 2,90% untuk mata uang asing (30 Juni 2009: 9,75% untuk Rupiah dan 3,77% untuk mata uang asing; 31 Desember 2009: 9,17% untuk Rupiah dan 3,55% untuk mata uang asing; 2008: 10,40% untuk Rupiah dan 2007: 10,40% untuk Rupiah).

Weighted average effective interest rate per annum for the six-month period ended 30 June 2010 was 8.62% for Rupiah and 2.90% for foreign currencies (30 June 2009: 9.75% for Rupiah and 3.77% for foreign currencies; 31 December 2009: 9.17% for Rupiah and 3.55% for foreign currencies; 2008: 10.40% for Rupiah and 2007: 10.40% for Rupiah).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari IFC untuk disalurkan sebagai kredit kepada pengusaha kecil dan menengah, kredit konsumen dan kredit usaha mikro. Fasilitas kredit yang diperoleh setara dengan USD 150.000.000 dan akan jatuh tempo pada tahun 2013. Tingkat suku bunga setahun berkisar antara 4,71% - 10,72% untuk periode enam bulan berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 5,48% - 11,73%; 31 Desember 2009: 5,47% - 11,73%; 2008: 8,59% - 11,97% dan 2007: 10,72%). Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah sebesar USD 150.000.000 (30 Juni 2009: USD 150.000.000; 31 Desember 2009: USD 150.000.000; 2008: USD 120.000.000 dan 2007: USD 30.000.000) telah dicairkan oleh Bank. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar USD 121.509.101 (30 Juni 2009: USD 150.000.000; 31 Desember 2009: USD 120.000.000; 2008: USD 120.000.000 dan 2007: USD 30.000.000) atau setara dengan Rp 883.920 dan USD 24.000.000 (lihat Catatan 53) (30 Juni 2009: Rp 1.104.900 dan USD 30.000.000; 31 Desember 2009: Rp 883.920 dan USD 24.000.000; 2008: Rp 1.104.900 dan 2007: Rp 275.250).

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan transaksi dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal dengan persyaratan komersial yang normal dan merupakan transaksi yang wajar, melakukan perubahan atas Anggaran Dasar yang menyebabkan ketidakkonsistenan dengan perjanjian ini, atau melakukan perubahan tahun fiskal; menjual, memindahkan, menyewakan atau sebaliknya menjual semua atau sebagian besar aset yang dimiliki baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi, yang dilakukan (diluar aset untuk sekuritisasi) tanpa pemberitahuan secara tertulis sebelumnya kepada IFC; mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Posisi Devisa Neto, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, *Open Credit Exposure Ratio*, *Interest Rate Gap Ratio* dan *Actuarial Maturity Gap Ratio*; yang disepakati dan pembatasan pemberian dividen.

22. BORROWINGS (continued)

International Finance Corporation (IFC)

This account represents credit facility obtained from IFC to finance small and medium scale enterprises, consumer and microfinance lending. Total facility is equivalent to USD 150,000,000 and will mature in 2013. Interest rate per annum ranging from 4.71% - 10.72% for the six-month period ended 30 June 2010 (30 June 2009: 5.48% - 11.73%; 31 December 2009: 5.47% - 11.73%; 2008: 8.59% - 11.97% and 2007: 10.72%). As at 30 June 2010, amount of USD 150,000,000 (30 June 2009: USD 150,000,000; 31 December 2009: USD 150,000,000; 2008: 120,000,000 and 2007: USD 30,000,000) has been drawn down by the Bank. The outstanding balance of borrowing as of 30 June 2010 amounting to USD 121,509,101 (30 June 2009: USD 150,000,000; 31 December 2009: USD 120,000,000; 2008: USD 120,000,000 and 2007: USD 30,000,000) or equivalent to Rp 883,920 and USD 24,000,000 (see Note 53) (30 June 2009: Rp 1,104,900 and USD 30,000,000; 31 December 2009: Rp 883,920 and USD 24,000,000; 2008: Rp 1,104,900 and 2007: Rp 275,250).

This loan agreement includes certain covenants which are normally required for such credit facilities, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties; enter into any transaction except in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and on the basis of arm's-length arrangement; change its charter in any manner which would be inconsistent with the provisions of this agreement, or change its fiscal year; sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets whether in a single transaction or in a series of transactions, related or otherwise (excluding assets for securitization) without prior written notification to IFC; maintenance of certain agreed financial ratios such as Capital Adequacy Ratio, Net Open Position, Legal Lending Limit for Commercial Bank, Open Credit Exposure Ratio, Interest Rate Gap Ratio and Actuarial Maturity Gap Ratio; and limitation of dividend.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC) (lanjutan)

Pembatasan pemberian dividen yang dimaksud adalah, kecuali jika disetujui oleh IFC, Bank dilarang untuk mengumumkan atau membayar dividen ataupun mendistribusikan sahamnya (selain dividen atau distribusi terhutang dalam bentuk saham Bank), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Bank atau memberikan opsi terhadap saham Bank jika Cidera Janji atau Potensi Cidera Janji telah terjadi dan masih berlangsung, atau Bank tidak menepati pembatasan keuangan (*financial covenants*), atau Bank mengalami kerugian pada tahun buku dimana dividen dipertimbangkan.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan IFC tersebut.

PT Bank Panin Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang diperoleh dari PT Bank Panin Tbk, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011 dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 13% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 30 Juni 2010.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank dari PNM dalam bentuk kredit likuiditas, terdiri dari fasilitas kredit untuk Kredit Koperasi Primer untuk Anggota ("KKPA").

Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 – 2014 dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 9%.

Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BI untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dalam bentuk kredit investasi dan kredit modal kerja.

Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2009 – 2019 dengan tingkat suku bunga tetap setahun berkisar antara 3% - 9%.

22. BORROWINGS (continued)

International Finance Corporation (IFC) (continued)

Limitation of dividends means that unless IFC otherwise agrees, the Bank shall not declare or pay any dividend or make any distribution on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Bank), or purchase, redeem, or otherwise acquire any shares of the Bank or grant option over them if an Event of Default or Potential Event of Default has occurred and is then continuing, or the Bank does not comply with financial covenants, or the Bank incurred a loss in the fiscal year for which the dividend is considered.

As at 30 June 2010 and 2009 and 31 December 2009, 2008 and 2007, the Bank was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with IFC.

PT Bank Panin Tbk

This account represents a working capital facility obtained by ADMF from PT Bank Panin Tbk, with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 100% of total outstanding borrowing (see Note 11). This facility will mature on 29 September 2011 and bear an annual interest rates at 13% for the six-month periods ended 30 June 2010 and 2009 and year ended 31 December 2009.

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 30 June 2010.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

This account represents credit facilities obtained by the Bank from PNM in the form of liquidity credits consisting of loans for primary cooperative members ("KKPA").

These facilities mature in 2007 – 2014, bear fixed interest rates per annum of 9%.

Bank Indonesia

This account represents credit facilities obtained from BI which are channelled to the Bank's small scale customers in the form of investment loans and working capital loans.

These facilities mature in 2009 – 2019 and bear fixed interest rates per annum ranging from 3% - 9%.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari berbagai lembaga pembiayaan internasional melalui BI, yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 – 2013 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 1,65% - 6,65% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 5,47% - 10,47%; 31 Desember 2009: 3,65% - 8,65%; 2008: 3,27% - 10,77% dan 2007: 2,97% - 7,97%).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang diperoleh dari PT Bank Lippo Tbk, yang bergabung ke dalam PT Bank CIMB Niaga Tbk, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 110% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2009 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 14,00% - 14,73%, 12,19% - 15,75% dan 12,00% - 14,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

Pada tanggal 15 Mei 2009, ADMF melunasi seluruh pinjaman modal kerja tersebut.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang bersifat berulang yang diperoleh dari BCA, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 75.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 120% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2011 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 10,50% - 11,00% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 13,25% - 14,00%; 31 Desember 2009: 11,50% - 14,00%; 2008: 10,50% - 14,00% dan 2007: 10,50% - 13,50%).

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 30 Juni 2010. Saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 75.000 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

22. BORROWINGS (continued)

Two-step loans

Two-step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through BI which are used to finance specific projects in Indonesia. These facilities will mature in 2007 – 2013 and bear annual interest rates ranging from 1.65% - 6.65% for the six-month period ended 30 June 2010 (30 June 2009: 5.47% - 10.47%; 31 December 2009: 3.65% - 8.65%, 2008: 3.27% - 10.77% and 2007: 2.97% - 7.97%).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)

This account represents a working capital facility obtained by ADMF from PT Bank Lippo Tbk, which was merged into PT Bank CIMB Niaga Tbk, with a maximum credit limit amounting to Rp 150,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 110% of total outstanding borrowing (see Note 11). The facility will mature on 15 May 2009 and bears annual interest rates ranging from 14.00% - 14.73%, 12.19% - 15.75% and 12.00% - 14.00% for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, respectively.

On 15 May 2009, ADMF fully paid the above working capital borrowing.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

This account represents a revolving working capital facility obtained by ADMF from BCA, with a maximum credit limit amounting to Rp 75,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 120% of total outstanding borrowing (see Note 11). The facility will mature on 14 March 2011 and bears annual interest rates ranging from 10.50% - 11.00% for the six-month period ended 31 June 2010 (30 June 2009: 13.25% - 14.00%; 31 December 2009: 11.50% - 14.00%; 2008: 10.50% - 14.00% and 2007: 10.50% - 13.50%).

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 30 June 2010. The outstanding balance of borrowing each is amounting to Rp 75,000 as at 30 June 2010 and 2009, and 31 December 2009, 2008 and 2007, respectively.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pembiayaan *Letter of Credit*

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari CoBank, Denver. Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo pinjaman ini adalah USD 84.000.000 (lihat Catatan 52) atau setara dengan Rp 761.460 (30 Juni 2009: USD 126.000.002 atau setara dengan Rp 1.286.208; 31 Desember 2009: USD 99.002.767 atau setara dengan Rp 930.131; 2008: USD 66.791.560 atau setara dengan Rp 728.028) dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 0,65% - 0,96% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 1,67% - 3,47%; 31 Desember 2009: 0,76% - 1,38%; 2008: 2,73% - 3,47%).

Pinjaman *Bankers Acceptance*

Pada tanggal 30 Juni 2010, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari Indonesia Eximbank. Sedangkan pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo pinjaman ini adalah Rp 100.000 (30 Juni 2009: USD 25.000.000 atau setara dengan Rp 255.200; 31 Desember 2009: USD nihil; 2008: USD 40.000.000 atau setara dengan Rp 436.000 dan 2007: USD 90.000.000 atau setara dengan Rp 845.370) dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 7,10% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: 1,99% - 4,51%; 31 Desember 2009: 1,99% - 4,51%; 2008: 4,51% - 4,33% dan 2007: 5,72% - 5,77%).

23. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---------------------------|---------------|---------------|----------------------|----------|----------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Bank | | | | | |
| Pajak Penghasilan Badan | 40,684 | 69,750 | - | - | - |
| Anak Perusahaan | | | | | |
| - Pajak Penghasilan Badan | 2,547 | - | - | - | - |
| | <u>43,231</u> | <u>69,750</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | <u>-</u> |

22. BORROWINGS (continued)

Letter of Credit Financing

This account represents interbank borrowings obtained by the Bank from CoBank, Denver. As at 30 June 2010, this outstanding borrowing USD 84,000,000 (see Note 52) or equivalent to Rp 761,460 (30 June 2009: USD 126,000,002 or equivalent to Rp 1,286,208; 31 December 2009: USD 99,002,767 or equivalent to Rp 930,131; 2008: USD 66,791,560 or equivalent to Rp 728,028) bear annual interest rates ranging from 0.65% - 0.96% for the six-month period ended 30 June 2010 (30 June 2009: 1.67% - 3.47%; 31 December 2009: 0.76% - 1.38%; 2008: 2.73% - 3.47%).

Bankers Acceptance

As at 30 June 2010, this account represents interbank borrowings obtained by the Bank from Indonesia Eximbank. As at 30 June 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007, this account represents interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As at 30 June 2010, this outstanding borrowing amounted to Rp 100,000 (30 June 2009: USD 25,000,000 or equivalent to Rp 255,200; 31 December 2009: USD nil; 2008: USD 40,000,000 or equivalent to Rp 436,000 dan 2007: USD 90,000,000 or equivalent to Rp 845,370) with bear annual interest rates at 7.10% for the six-month period ended 30 June 2010 (30 June 2009: 1.99% - 4.51%; 31 December 2009: 1.99% - 4.51%; 2008: 4.51% - 4.33% and 2007: 5.72% - 5.77%).

23. INCOME TAX

a. Prepaid taxes

Bank
Corporate Income Tax

Subsidiaries
Corporate Income Tax -

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|-----------------------------|---------------|---------------|----------------------|----------------|----------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Bank | | | | | |
| Pajak Penghasilan Badan | - | - | 11,388 | 1,220 | 6,422 |
| Pajak penghasilan: | | | | | |
| - Pasal 21 | 10,689 | 19,662 | 23,841 | 36,126 | 29,608 |
| - Pasal 23/26 | 7,662 | 6,342 | 5,789 | 9,696 | 9,353 |
| - Pasal 25 | - | - | 70,895 | 55,736 | 90,658 |
| Pajak Pertambahan Nilai | 984 | 3,030 | 1,511 | 1,781 | 3,379 |
| | <u>19,335</u> | <u>29,034</u> | <u>113,424</u> | <u>104,559</u> | <u>139,420</u> |
| Anak Perusahaan | | | | | |
| - Pajak Penghasilan Badan | 4,217 | 19,534 | 63,004 | 242,269 | 35,810 |
| - Pajak Penghasilan Lainnya | 16,902 | 7,732 | 15,613 | 16,012 | 9,457 |
| | <u>21,119</u> | <u>27,266</u> | <u>78,617</u> | <u>258,281</u> | <u>45,267</u> |
| | <u>40,454</u> | <u>56,300</u> | <u>192,041</u> | <u>362,840</u> | <u>184,687</u> |

Bank
Corporate Income Tax
Income Tax:
Article 21 -
Articles 23/26 -
Article 25 -
Value Added Tax

Subsidiaries
Corporate Income Tax -
Other Income Taxes -

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|------------------------|----------------|----------------|----------------------|----------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Bank | | | | | |
| Kini | 194,993 | 162,542 | 564,706 | 727,625 | 879,782 |
| Tangguhan | 79,132 | (18,252) | (317,466) | (312,835) | (103,016) |
| | <u>274,125</u> | <u>144,290</u> | <u>247,240</u> | <u>414,790</u> | <u>776,766</u> |
| Anak Perusahaan | | | | | |
| Kini | 192,173 | 225,443 | 505,942 | 439,691 | 214,957 |
| Tangguhan | 53,162 | 39,633 | 3,656 | 21,352 | 51,826 |
| | <u>245,335</u> | <u>265,076</u> | <u>509,598</u> | <u>461,043</u> | <u>266,783</u> |
| Konsolidasian | | | | | |
| Kini | 387,166 | 387,985 | 1,070,648 | 1,167,316 | 1,094,739 |
| Tangguhan | 132,294 | 21,381 | (313,810) | (291,483) | (51,190) |
| | <u>519,460</u> | <u>409,366</u> | <u>756,838</u> | <u>875,833</u> | <u>1,043,549</u> |

Bank
Current
Deferred

Subsidiaries
Current
Deferred

Consolidated
Current
Deferred

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian, dan penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the six-month periods ended 30 June 2010 and 2009, and years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 was as follows:

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

| | <u>30 Juni/June</u> | | <u>31 Desember/December</u> | | | |
|---|---------------------|-----------------|-----------------------------|------------------|------------------|---|
| | <u>2010</u> | <u>2009*</u> | <u>2009</u> | <u>2008</u> | <u>2007</u> | |
| Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan | 2,001,059 | 1,435,917 | 2,370,560 | 2,677,837 | 3,313,525 | Consolidated income before tax |
| Laba bersih sebelum pajak – Anak Perusahaan | (293,498) | (421,435) | (590,787) | (733,025) | (419,844) | Net income before tax – Subsidiaries |
| Laba sebelum pajak – Bank Bagian atas laba Anak Perusahaan | 1,707,561 | 1,014,482 | 1,779,773 | 1,944,812 | 2,893,681 | Income before tax – Bank Equity in net income of Subsidiaries |
| Laba akuntansi sebelum pajak (Bank saja) | (817,418) | (557,503) | (1,387,752) | (924,686) | (537,467) | Accounting income before tax (Bank only) |
| | <u>890,143</u> | <u>456,979</u> | <u>392,021</u> | <u>1,020,126</u> | <u>2,356,214</u> | |
| Perbedaan temporer: | | | | | | Temporary differences: |
| - (Pemulihan)/penyisihan kerugian atas aset | (224,447) | 149,085 | 156,135 | 884,789 | 116,243 | (Recovery of)/allowance for - impairment losses on assets |
| - Penghapusbukuan pinjaman | (113,193) | 220,198 | 1,205,272 | 398,258 | - | Loans written-off - |
| - Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek- efek dan Obligasi Pemerintah – bersih | 1,535 | (6,170) | (207) | 631 | 17,591 | Unrealised (losses)/gains from - changes in fair value of marketable securities and Government Bonds – net |
| - Penyusutan aset tetap | 41,669 | 8,171 | (38,404) | (9,369) | 228 | Depreciation of fixed assets - |
| - Penyisihan/(pemulihan) imbalan kerja karyawan | 81,163 | (1,944) | 119,301 | (71,731) | 230,590 | Provision for/(recovery of) - employee benefits |
| - Penyisihan/(pemulihan) penurunan nilai agunan yang diambil-alih | 6,911 | 3,497 | 3,308 | 3,745 | (21,265) | Provision/(reversal of) - for decline in value of repossessed assets |
| - Lain-lain | - | (299,832) | (44,540) | 72,813 | - | Others - |
| | <u>683,781</u> | <u>529,984</u> | <u>1,792,886</u> | <u>2,299,262</u> | <u>2,699,601</u> | |
| Perbedaan permanen : | | | | | | Permanent differences : |
| - Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai atas aset | 16,145 | (14,994) | (4,814) | (45,511) | (279,793) | Allowance for/(recovery of) on - impairment losses on assets |
| - Penyusutan aset tetap | 5,293 | 19,758 | 35,672 | 29,253 | 12,715 | Depreciation of fixed on assets - |
| - Penghapusbukuan pinjaman | (59,004) | - | (69,959) | - | 412,802 | Loan written-off - |
| - Goodwill | 103,683 | 41,742 | 207,365 | 83,484 | 83,484 | Goodwill - |
| - Lain-lain | 30,075 | 4,016 | 55,657 | 58,987 | 3,858 | Others - |
| Penghasilan kena pajak | <u>779,973</u> | <u>580,506</u> | <u>2,016,807</u> | <u>2,425,475</u> | <u>2,932,667</u> | Taxable income |
| Beban pajak penghasilan badan | 194,993 | 162,542 | 564,706 | 727,625 | 879,782 | Corporate income tax expense |
| Dikurangi: | | | | | | Less: |
| Pajak dibayar dimuka pasal 25 (Pajak dibayar dimuka)/ hutang pajak badan | (235,677) | (232,292) | (553,318) | (726,405) | (873,360) | Prepaid tax article 25 (Corporate prepaid tax)/ corporate tax payable |
| | <u>(40,684)</u> | <u>(69,750)</u> | <u>11,388</u> | <u>1,220</u> | <u>6,422</u> | |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/127 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan periode enam bulan berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 lebih besar sebesar Rp 6.279 dari SPT Bank untuk tahun 2009, perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sama dengan SPT Bank untuk tahun 2008 dan perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 lebih besar sebesar Rp 1.750 dari SPT Bank untuk tahun 2007. Perbedaan tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010 dan 2008.

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|--|----------------|----------------|----------------------|----------------|----------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Laba sebelum pajak – Bank, setelah dikurangi bagian laba atas laba Anak Perusahaan | 890,143 | 456,979 | 392,021 | 1,020,126 | 2,356,214 |
| Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal/progresif | 222,536 | 127,954 | 109,766 | 306,021 | 706,846 |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan | 24,048 | 14,146 | 62,698 | 37,864 | 69,920 |
| Penyesuaian tarif | - | 2,190 | 74,776 | 70,905 | - |
| Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan PSAK no. 55 (Revisi 2006) | 27,541 | - | - | - | - |
| Beban pajak penghasilan | 274,125 | 144,290 | 247,240 | 414,790 | 776,766 |

23. INCOME TAX (continued)

c. Income tax expense (continued)

The corporate tax calculation for the six-month periods ended 30 June 2010 and 2009 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its Annual Corporate Tax Return.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2009 was higher by Rp 6,279 compared to the Bank's 2009 annual tax return, the calculation of income tax for the year ended 31 December 2008 was inline with the Bank's 2008 annual tax return and the calculation of income tax for the year ended 31 December 2007 was higher by Rp 1,750 compared to the Bank's 2007 annual tax return. The difference was charged to the 2010 and 2008 consolidated statements of income.

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

| |
|---|
| Income before tax – Bank, net of equity in net income of Subsidiaries |
| Tax calculated at single rate/progressive rates |
| Non deductible expenses Rate adjustments |
| Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) |
| Income tax expense |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 atas Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang, salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, yaitu sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan tersebut terhadap perhitungan aset pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasian tanggal dan untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 21.103 yang terdiri dari jumlah sebesar Rp 2.190 dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian dan jumlah sebesar Rp 18.913 dikreditkan ke ekuitas konsolidasian, 31 Desember 2009 sebesar Rp 86.453 yang terdiri dari jumlah sebesar Rp 74.776 dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian dan jumlah sebesar Rp 11.677 dikreditkan ke ekuitas konsolidasian, dan 31 Desember 2008 sebesar Rp 91.734, yang terdiri dari jumlah sebesar Rp 70.905 dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian dan jumlah sebesar Rp 20.829 dikreditkan ke ekuitas konsolidasian.

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 1998 dan 1999

Kantor Pelayanan Pajak melakukan koreksi atas rugi fiskal pajak penghasilan badan Bank tahun 1998 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 4.768.889 dan Rp 20.129.570. Koreksi ini mengakibatkan Bank mempunyai penghasilan kena pajak sebesar Rp 12.395.042 dan bukan posisi kerugian fiskal sebesar Rp 7.734.528, seperti yang dilaporkan Bank untuk tahun fiskal 1999. Penyesuaian ini tidak menimbulkan utang pajak bagi Bank untuk tahun fiskal 2003 karena jumlah ini dapat dikompensasi dengan kerugian fiskal tahun 1998.

Manajemen Bank menyetujui koreksi terhadap pajak penghasilan tahun fiskal 1998 dan hanya menyetujui koreksi sebesar Rp 71.811 untuk tahun fiskal 1999.

Pada bulan Pebruari 2004, Bank telah mengajukan keberatan atas SKP untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Kantor Pelayanan Pajak.

23. INCOME TAX (continued)

c. Income tax expense (continued)

In September 2008, Law No. 36 year 2008 which is the fourth amendment of Law No. 7 year 1983 regarding income tax has been approved. The law is effective starting 1 January 2009. The significant change stipulated in the law is a change of corporate income tax rate to a single rate, which is 28% for the year 2009 and 25% for the year 2010 onwards. Bank has recorded the impact of this change to the calculation of deferred tax assets in the consolidated financial statements as of and for the period/year ended 30 June 2009 Rp 21,103 consisting of Rp 2,190 credited to consolidated statement of income and Rp 18,913 credited to consolidated equity, 31 December 2009 of Rp 86,453 consisting of Rp 74,776 credited to consolidated statement of income and Rp 11,677 credited to consolidated equity, 31 December 2008 of Rp 91,734 consisting of Rp 70,905 credited to consolidated statement of income and Rp 20,829 credited to consolidated equity.

Bank

Tax audit for the fiscal years 1998 and 1999

The Tax Office corrected the tax losses of the Bank's corporate income tax of 1998 and 1999 fiscal years amounted to Rp 4,768,889 and Rp 20,129,570, respectively. Such correction resulted in Bank's taxable income position of Rp 12,395,042 instead of a tax loss of Rp 7,734,528, as previously reported by the Bank for its 1999 fiscal year. This adjustment did not result in tax payable for the Bank for fiscal year 2003 as it was fully compensated with the 1998 tax losses carried forward.

The Bank's Management agreed with the assessment related to the 1998 fiscal year and only agreed with an assessment of Rp 71,811 for the 1999 fiscal year.

In February 2004, the Bank filed an objection letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by Tax Office.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pada bulan Juli 2004, Bank telah mengajukan permohonan banding atas SKPN untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Pengadilan Pajak. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak ke Mahkamah Agung pada bulan November 2005. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, hasil atas permohonan peninjauan kembali tersebut belum diketahui.

Pemeriksaan pajak tahun 2000 dan 2001

Pada tahun 2004, Bank menerima SKP hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2000 dan 2001, yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak final pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 28.101 dan Rp 26.589, setelah dikompensasi dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan karyawan dan pajak penghasilan badan tahun 2000. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp 19.769. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKP PPN tersebut pada bulan Januari 2005.

Pada bulan Desember 2005, Kantor Pelayanan Pajak telah menerbitkan surat keputusan penolakan permohonan keberatan tersebut. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2006. Walaupun Bank mengajukan keberatan atas SKP PPN, sesuai dengan Undang-Undang Pajak, Bank telah membayar seluruh kekurangan bayar tersebut di atas. Berdasarkan surat putusan nomor PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tertanggal 16 Maret 2007, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank atas PPN tersebut di atas sejumlah Rp 19.769.

Kantor Pajak telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tanggal 10 September 2007. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2010, hasil atas permohonan peninjauan kembali belum diketahui.

23. INCOME TAX (continued)

c. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

In July 2004, the Bank submitted an appeal letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by the Tax Court. The Bank has requested a judicial review of the decision by the Tax Court to the Supreme Court in November 2005. Up to 30 June 2010, the result of this judicial review was still unknown.

Tax audit for the fiscal years 2000 and 2001

In 2004, the Bank received tax assessment letters for the fiscal years 2000 and 2001, which confirmed the underpayment of employee income tax, withholding tax article 23/26, final tax article 4(2) and Value Added Tax ("VAT") of Rp 28,101 and Rp 26,589, respectively after being compensated with the tax overpayment of 2000 employee income tax and corporate income tax. The result of the audit has been agreed by the Bank's Management, except for the assessment on the VAT underpayment of Rp 19,769. The Bank has submitted an objection letter on the VAT assessment in January 2005.

In December 2005, the Tax Office issued a rejection letter to the objection letter. The Bank submitted an appeal to the Tax Court in March 2006. Despite the fact that the Bank appealed on the VAT assessment, in accordance with the Tax Laws, all underpayments have been paid by the Bank. Based on decision letter number PUT.10218/PP/M.II/16/2007 dated 16 March 2007, the Tax Court has accepted all the Bank's appeal for the said VAT totalling Rp 19,769.

The Tax Office filed an appeal for judicial review to the Supreme Court on decision by Tax Court No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 on 10 September 2007. Up to 30 June 2010, the result of this judicial review was still unknown.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

Pemeriksaan pajak tahun 2008

Tax audit for the fiscal year 2008

Pada tanggal 16 Juli 2010, Bank mendapatkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak sebagai pemberitahuan untuk pemeriksaan umum tahun fiskal 2008. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pemeriksaan masih belum diketahui.

On 16 July 2010, the Bank received Surat Perintah Pemeriksaan Pajak as a notification of general tax audit for fiscal year 2008. Up to the date of this report, the results of the audit have not been known yet.

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

Bank

Bank

| | 30 Juni/June 2010 | | | | |
|---|--------------------------|---|--|------------------|--|
| | 1 Januari/ January | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/(charged) to consolidated statement of income | Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ Credited to consolidated equity | 30 Juni/ June | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai aset | 326,636 | (90,557) | - | 236,079 | Allowance for impairment losses on assets - |
| - Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – bersih | 102,201 | 383 | (104,808) | (2,224) | Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds – net - |
| - Penghapusbukuan pinjaman | 458,676 | 98,250 | - | 556,926 | Loan written-off - |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 149,483 | 20,290 | - | 169,773 | Accrued employee's benefit - |
| - Penyusutan aset tetap | (17,136) | 10,417 | - | (6,719) | Depreciation of fixed assets - |
| - Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih | 5,629 | 1,728 | - | 7,357 | Allowance for decline in value of repossessed assets - |
| - Lain-lain | (59,683) | (119,643) | - | (179,326) | Others - |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | <u>965,806</u> | <u>(79,132)</u> | <u>(104,808)</u> | <u>781,866</u> | Total deferred tax assets – net |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

| 30 Juni/June 2009* | | | | |
|---|------------------------------|---|--|--|
| | 1 Januari/ <i>January</i> | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of <i>income</i> | Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ <i>Credited</i> to consolidated <i>equity</i> | 30 Juni/ <i>June</i> |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai aset | 301,857 | 37,271 | - | Allowance for impairment losses on assets |
| - Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – bersih | 297,139 | (1,543) | (133,990) | Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds – net |
| - Penghapusbukuan pinjaman | 109,397 | 55,050 | - | Loan written-off |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 124,829 | (485) | - | Accrued employee's benefits |
| - Penyusutan aset tetap | (8,439) | 2,043 | - | Depreciation of fixed assets |
| - Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih | 5,378 | 874 | - | Allowance for decline in value of repossessed assets |
| - Lain-lain | 12,471 | (74,958) | - | Others |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | <u>842,632</u> | <u>18,252</u> | <u>(133,990)</u> | <u>726,894</u> Total deferred tax assets – net |
| 31 Desember/December 2009 | | | | |
| | 1 Januari/ <i>January</i> | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of <i>income</i> | Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ <i>Credited</i> to consolidated <i>equity</i> | 31 Desember/ <i>December</i> |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai aset | 301,857 | 24,779 | - | Allowance for impairment losses on assets |
| - Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – bersih | 297,139 | (646) | (194,292) | Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds – net |
| - Penghapusbukuan pinjaman | 109,397 | 349,279 | - | Loan written-off |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 124,829 | 24,654 | - | Accrued employee's benefit |
| - Penyusutan aset tetap | (8,439) | (8,697) | - | Depreciation of fixed assets |
| - Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih | 5,378 | 251 | - | Allowance for decline in value of repossessed assets |
| - Lain-lain | 12,471 | (72,154) | - | Others |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | <u>842,632</u> | <u>317,466</u> | <u>(194,292)</u> | <u>965,806</u> Total deferred tax assets – net |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

| 31 Desember/December 2008 | | | | |
|---|--|---|--------------------------|--|
| 1 Januari/ January | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of income | Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ <i>Credited</i> to consolidated equity | 31 Desember/ December | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai aset | 77,419 | 224,438 | - | Allowance for impairment losses on assets - |
| - Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – bersih | 43,333 | (206) | 254,012 | Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds – net - |
| - Penghapusbukuan pinjaman | - | 109,397 | - | Loan write-off - |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 156,626 | (31,797) | - | Accrued employee's benefits - |
| - Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih | 4,639 | 739 | - | Allowance for decline in value of repossessed assets - |
| - Lain-lain | (6,232) | 10,264 | - | Others - |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | 275.785 | 312.835 | 254.012 | Total deferred tax assets – net |

| 31 Desember/December 2007 | | | | |
|--|--|---|--------------------------|--|
| 1 Januari/ January | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of income | Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ <i>Credited</i> to consolidated equity | 31 Desember/ December | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai aset | 42,545 | 34,874 | - | Allowance for impairment losses on assets - |
| - Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – bersih | (95,301) | 5,277 | 133,357 | Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds – net - |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 65,191 | 91,435 | - | Accrued employee's benefits - |
| - Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih | 11,019 | (6,380) | - | Allowance for decline in value of repossessed assets - |
| - Lain-lain | 15,958 | (22,190) | - | Others - |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | 39.412 | 103.016 | 133.357 | Total deferred tax assets – net |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

Anak Perusahaan

Subsidiaries

| | | 30 Juni/June 2010 | | | |
|---|---------------|--|--|-------------------------|--|
| | | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of income | | | |
| | | 1 Januari/ <i>January</i> | | 30 Juni/ <i>June</i> | |
| Aset/(kewajiban) pajak tungguhan: | | | | | Deferred tax assets/ liabilities): |
| - Penyisihan untuk <i>Incurring But Not Yet Reported (IBNR)</i> | 4,070 | - | | 4,070 | <i>Provision for Incurred But - Not Yet Reported (IBNR)</i> |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai | (139) | (463) | | (602) | <i>Allowance of impairment - losses</i> |
| - Penyusutan aset tetap | (368) | (20) | | (388) | <i>Depreciation of fixed assets -</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 11,034 | (2,880) | | 8,154 | <i>Accrued employee's - benefits</i> |
| - Lain-lain | (123) | (321) | | (444) | <i>Others -</i> |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | <u>14,474</u> | <u>(3,684)</u> | | <u>10,790</u> | <i>Total deferred tax assets – net</i> |
| 30 Juni/June 2009* | | | | | |
| | | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of income | | | |
| | | 1 Januari/ <i>January</i> | | 30 Juni/ <i>June</i> | |
| Aset/(kewajiban) pajak tungguhan: | | | | | Deferred tax assets/ liabilities): |
| - Penyisihan untuk <i>Incurring But Not Yet Reported (IBNR)</i> | 1,687 | 138 | | 1,825 | <i>Provision for Incurred But - Not Yet Reported (IBNR)</i> |
| - Penyisihan penurunan aset yang diambil alih | 24 | 19 | | 43 | <i>Provision for decline in value - of foreclosed assets</i> |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai | 655 | (441) | | 214 | <i>Allowance of impairment - losses</i> |
| - Penyusutan aset tetap | (263) | (115) | | (378) | <i>Depreciation of fixed assets -</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 4,853 | (2,036) | | 2,817 | <i>Accrued employee's - benefits</i> |
| - Lain-lain | 450 | (461) | | (11) | <i>Others -</i> |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | <u>7,406</u> | <u>(2,896)</u> | | <u>4,510</u> | <i>Total deferred tax assets – net</i> |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/134 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

| 31 Desember/December 2009 | | | | | |
|---|-----------------------|--|-----------------------------|--------------------------|--|
| | 1 Januari/ January | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/(charged) to consolidated statement of income | Penyesuaian/ Adjustments | 31 Desember/ December | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets/ liabilities): |
| - Penyisihan untuk <i>Incurring But Not Yet Reported (IBNR)</i> | 1,687 | 2,383 | - | 4,070 | <i>Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)</i> |
| - Penyisihan penurunan aset yang diambil alih | 24 | 27 | (2) | 49 | <i>Provision for decline in value of foreclosed assets</i> |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai | 655 | (750) | (44) | (139) | <i>Allowance of impairment losses</i> |
| - Penyusutan aset tetap | (263) | (115) | 10 | (368) | <i>Depreciation of fixed assets</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 4,853 | 6,308 | (127) | 11,034 | <i>Accrued employee's benefits</i> |
| - Lain-lain | 450 | (593) | (29) | (172) | <i>Others</i> |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | <u>7,406</u> | <u>7,260</u> | <u>(192)</u> | <u>14,474</u> | <i>Total deferred tax assets – net</i> |
| 31 Desember/December 2008 | | | | | |
| | 1 Januari/ January | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/(charged) to consolidated statement of income | Penyesuaian/ Adjustments | 31 Desember/ December | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets/ liabilities): |
| - Penyisihan untuk <i>Incurring But Not Yet Reported (IBNR)</i> | 1,168 | 159 | 360 | 1,687 | <i>Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)</i> |
| - Penyusutan aset tetap | (205) | (54) | (4) | (263) | <i>Depreciation of fixed assets</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 3,099 | (302) | 2,056 | 4,853 | <i>Accrued employee's benefits</i> |
| - Lain-lain | 450 | 893 | (214) | 1,129 | <i>Others</i> |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | <u>4,512</u> | <u>696</u> | <u>2,198</u> | <u>7,406</u> | <i>Total deferred tax assets – net</i> |
| 31 Desember/December 2007 | | | | | |
| | 1 Januari/ January | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/(charged) to consolidated statement of income | | 31 Desember/ December | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets/ liabilities): |
| - Penyisihan untuk <i>Incurring But Not Yet Reported (IBNR)</i> | - | | 1,168 | 1,168 | <i>Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)</i> |
| - Penyusutan aset tetap | 158 | | (363) | (205) | <i>Depreciation of fixed assets</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 490 | | 2,609 | 3,099 | <i>Accrued employee's benefits</i> |
| - Akumulasi kerugian pajak | 129 | | (129) | - | <i>Accumulated tax losses</i> |
| - Lain-lain | 64 | | 386 | 450 | <i>Others</i> |
| Jumlah aset pajak tangguhan – bersih | <u>841</u> | | <u>3,671</u> | <u>4,512</u> | <i>Total deferred tax assets – net</i> |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan

e. Deferred tax liabilities

Anak Perusahaan

Subsidiaries

| | | 30 Juni/June 2010 | | | |
|---|------------------|---|--|-------------------------|--|
| | | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of <i>income</i> | | | |
| | | 1 Januari/ <i>January</i> | | 30 Juni/ <i>June</i> | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Beban tangguhan | (245,570) | (53,892) | | (299,462) | <i>Deferred charges -</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 34,426 | (1,065) | | 33,361 | <i>Accrued employee's -</i> |
| - Penyusutan aset tetap | (9,599) | 20 | | (9,579) | <i>benefits</i> |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai | 1,643 | (2,214) | | (571) | <i>Depreciation of fixed assets -</i> |
| - Promosi | - | 7,472 | | 7,472 | <i>Allowance for impairment -</i> |
| - Lain-lain | 116 | 201 | | 317 | <i>losses</i> |
| | | | | | <i>Promotion -</i> |
| Jumlah kewajiban pajak tangguhan – bersih | <u>(218,984)</u> | <u>(49,478)</u> | | <u>(268,462)</u> | <i>Others -</i> |
| | | | | | Total deferred tax liabilities – net |
| 30 Juni/June 2009* | | | | | |
| | | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of <i>income</i> | | | |
| | | 1 Januari/ <i>January</i> | | 30 Juni/ <i>June</i> | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Beban tangguhan | (253,053) | 17,070 | | (235,983) | <i>Deferred charges -</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 27,730 | (7,976) | | 19,754 | <i>Accrued employee's -</i> |
| - Penyusutan aset tetap | (9,784) | (725) | | (10,509) | <i>benefits</i> |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai | 21,508 | (34,159) | | (12,651) | <i>Depreciation of fixed assets -</i> |
| - Lain-lain | 321 | (5,930) | | (5,609) | <i>Allowance for impairment -</i> |
| Jumlah kewajiban pajak tangguhan – bersih | <u>(213,278)</u> | <u>(31,720)</u> | | <u>(244,998)</u> | <i>losses</i> |
| | | | | | <i>Others -</i> |
| | | | | | Total deferred tax liabilities – net |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax liabilities (continued)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

| 31 Desember/December 2009 | | | | | |
|---|------------------------------|--|------------------------------------|---------------------------------|--|
| | 1 Januari/ <i>January</i> | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of income | Penyesuaian/ <i>Adjustments</i> | 31 Desember/ <i>December</i> | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Beban tangguhan | (253,053) | 5,596 | 1,887 | (245,570) | <i>Deferred charges -</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 27,730 | 6,696 | - | 34,426 | <i>Accrued employee's -</i> |
| - Penyusutan aset tetap | (9,784) | 185 | - | (9,599) | <i>benefits</i> |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai | 21,508 | (23,188) | 3,323 | 1,643 | <i>Depreciation of fixed assets -</i> |
| - Dividen saham | - | 88 | - | 88 | <i>Allowance for impairment -</i> |
| - Lain-lain | 321 | (293) | - | 28 | <i>losses</i> |
| Jumlah kewajiban pajak tangguhan – bersih | <u>(213,278)</u> | <u>(10,916)</u> | <u>5,210</u> | <u>(218,984)</u> | <i>Dividend -</i> |
| | | | | | <i>Others -</i> |
| | | | | | Total deferred tax liabilities – net |
| 31 Desember/December 2008 | | | | | |
| | 1 Januari/ <i>January</i> | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged)</i> to consolidated statement of income | | 31 Desember/ <i>December</i> | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Beban tangguhan | (217,345) | | (35,708) | (253,053) | <i>Deferred charges -</i> |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 20,066 | | 7,664 | 27,730 | <i>Accrued employee's -</i> |
| - Penyusutan aset tetap | (9,370) | | (414) | (9,784) | <i>benefits</i> |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai | 14,989 | | 6,519 | 21,508 | <i>Depreciation of fixed assets -</i> |
| - Lain-lain | 427 | | (106) | 321 | <i>Allowance for impairment -</i> |
| Jumlah kewajiban pajak tangguhan – bersih | <u>(191,233)</u> | | <u>(22,045)</u> | <u>(213,278)</u> | <i>losses</i> |
| | | | | | <i>Others -</i> |
| | | | | | Total deferred tax liabilities – net |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

| 31 Desember/December 2007 | | | | |
|---|---|---|------------------------------------|--|
| | Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ <i>Credited/(charged) to consolidated statement of income</i> | Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ <i>Credited to consolidated equity</i> | 31 Desember/ <i>December</i> | |
| 1 Januari/ <i>January</i> | | | | |
| Aset/(kewajiban) pajak tangguhan: | | | | Deferred tax assets/ (liabilities): |
| - Beban tangguhan | (152,241) | (65,104) | - | (217,345) |
| - Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar | 14,616 | 5,450 | - | 20,066 |
| - Penyusutan aset tetap | (8,137) | (1,233) | - | (9,370) |
| - Penyisihan untuk <i>Incurring But Not yet Reported (IBNR)</i> | 965 | (965) | - | - |
| - Penyisihan kerugian penurunan nilai | 8,444 | 6,545 | - | 14,989 |
| - (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual – bersih | (3,790) | - | 3,790 | - |
| - Lain-lain | 876 | (449) | - | 427 |
| Jumlah kewajiban pajak tangguhan – bersih | <u>(139,267)</u> | <u>(55,756)</u> | <u>3,790</u> | <u>(191,233)</u> |
| | | | | <i>Defered charges - Accrued employee's - benefits Depreciation of - fixed assets Provision for Incurred - But Not yet Reported (IBNR) Allowance for - impairment losses Unrealised (gains)/- losses of available for sale marketable securities - net Others - Total deferred tax liabilities - net</i> |

f. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

f. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank and Subsidiaries submit/pay individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities of accruals and other liabilities is disclosed in Note 47d.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO | 16,119 | 16,119 | 16,119 | 17,522 | 17,627 | Compensation for merger costs 8 BTOs |
| Hutang bunga | 367,224 | 481,387 | 427,340 | 510,058 | 381,557 | Interest payables |
| Beban yang masih harus dibayar | 969,238 | 514,235 | 739,321 | 599,059 | 760,067 | Accrued expenses |
| Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar (lihat Catatan 39) | 522,678 | 429,800 | 486,176 | 401,759 | 324,244 | Accrued employee's benefits (see Note 39) |
| Kewajiban lain-lain – pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 25 dan 26) | 279,320 | 279,320 | 279,320 | 279,320 | 279,320 | Other liabilities – subordinated debts and loan capital (see Notes 25 and 26) |
| Hutang dividen | 2,928 | 767,659 | 2,759 | 2,582 | 2,189 | Dividend payable |
| Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar | 59,671 | 123,710 | 1,315 | 36,390 | 125,394 | Accrued purchase of marketable securities |
| Hutang kepada <i>dealer</i> | 215,716 | 139,256 | 156,458 | 91,407 | 245,907 | Payable to dealers |
| Premi kontrak opsi yang masih harus dibayar | 26,994 | 40,739 | 33,867 | 47,612 | 61,357 | Accrued option premium |
| Provisi pinjaman diterima dimuka | 58,319 | 65,670 | 75,466 | 86,519 | 115,101 | Unearned fees and commissions |
| Hutang reasuransi | 92,829 | 58,186 | 42,269 | 66,316 | 32,391 | Reinsurance payable |
| Estimasi klaim retensi sendiri | 92,866 | 71,009 | 83,960 | 75,159 | 49,722 | Estimated own retention claims |
| Cadangan biaya lainnya | 8,590 | 14,540 | 9,968 | 14,541 | 20,498 | Other provisions |
| Hutang kepada <i>merchant</i> | 103,167 | 82,772 | 69,906 | 77,212 | 129,069 | Payable to merchants |
| Setoran jaminan | 9,297 | 11,465 | 7,595 | 16,131 | 69,177 | Security deposits |
| Pajak final | 53,955 | 111,376 | 88,846 | 153,571 | 95,073 | Final tax |
| Dana setoran | 111,395 | 58,223 | 18,232 | 3,944 | 46,543 | Temporary fund |
| Lain-lain | 370,751 | 239,441 | 189,388 | 168,255 | 217,886 | Others |
| | <u>3,361,057</u> | <u>3,504,907</u> | <u>2,728,305</u> | <u>2,647,357</u> | <u>2,973,122</u> | |

Saldo di atas terdiri atas beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dalam Rupiah sebesar Rp 3.179.803 dan mata uang asing sebesar Rp 181.254 (30 Juni 2009 : Rp 3.340.368 dan Rp 164.539 ; 31 Desember 2009 : Rp 2.651.264 dan Rp 77.041 ; 2008 : Rp 2.449.948 dan Rp 197.409 dan 2007 : Rp 2.746.661 dan Rp 226.461).

The above balance consists of accruals and other liabilities in Rupiah of Rp 3,179,803 and in foreign currencies of Rp 181,254 (30 June 2009 : Rp 3,340,368 and Rp 164,539 ; 31 December 2009 : Rp 2,651,264 and Rp 77,041 ; 2008 : Rp 2,449,948 and Rp 197,409 and 2007 : Rp 2,746,661 and Rp 226,461).

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)**

**Kompensasi beban penggabungan usaha dengan 8
Bank Taken Over (BTO)**

Kompensasi beban penggabungan usaha merupakan cadangan beban sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank, yang antara lain terdiri dari beban pemutusan hubungan kerja, beban legal dan beban lindung nilai untuk menutupi risiko kerugian valuta asing.

Penggunaan cadangan kompensasi selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp nihil (30 Juni 2009: Rp 1.403; 31 Desember 2009: Rp 1.404; 2008: Rp 105 dan 2007: Rp 12.498).

Bank telah mendapatkan persetujuan dari BPPN pada tanggal 30 Januari 2003 atas pertanggungjawaban penggunaan cadangan kompensasi beban ini sampai dengan tanggal 30 November 2002. BPPN juga memberikan wewenang kepada Bank atas penggunaan sisa kompensasi merger.

Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari cadangan untuk bonus karyawan sebesar Rp 97.910 (30 Juni 2009: Rp 36.249; 31 Desember 2009: Rp 151.816; 2008: Rp 108.127 dan 2007: Rp 152.962) dan sisanya merupakan cadangan untuk beban operasional Bank dan Anak Perusahaan.

Hutang kepada dealer

Hutang kepada *dealer* merupakan kewajiban Anak Perusahaan kepada *dealer* atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dan pihak *dealer* telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada nasabah tersebut.

Hutang kepada merchant

Akun ini merupakan hutang kepada *merchant* dalam rangka transaksi kartu kredit.

24. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES (continued)

**Compensation for merger costs with 8 Bank
Taken Over (BTOs)**

Compensation for merger costs is a provision for expenditures incurred in relation to the Bank's merger with 8 BTOs, consisting of, among others, termination of employees, legal costs and hedging costs to cover the foreign currency exposures.

The utilization of this provision during the six-month period ended 30 June 2010 was Rp nil (30 June 2009: Rp 1,403; 31 December 2009: Rp 1,403; 2008: Rp 105 and 2007: Rp 12,498).

The Bank obtained approval from IBRA on 30 January 2003 regarding the utilisation of this provision up to 30 November 2002. IBRA also gave the authority to the Bank to utilise the remaining balance of this provision.

Accrued expenses

This account represents an accrual for employees' bonus of Rp 97,910 (30 June 2009: Rp 36,249; 31 December 2009: Rp 151,816; 2008: Rp 108,127 and 2007: Rp 152,962) and the remainder represents accruals in relation to operational costs of the Bank and Subsidiaries.

Payable to dealers

Payables to dealers represent the Subsidiary's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts, where the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Payable to merchants

This account represents payable to merchants in relation to credit card transactions.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

25. SUBORDINATED DEBTS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|----------------|----------------|----------------------|------------------|------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Pinjaman subordinasi | 624,320 | 624,320 | 624,320 | 624,320 | 668,528 | Subordinated loans |
| Pinjaman subordinasi dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain | (124,320) | (124,320) | (124,320) | (124,320) | (124,320) | Subordinated loans reclassified to other liabilities |
| Jumlah pinjaman subordinasi | 500,000 | 500,000 | 500,000 | 500,000 | 544,208 | Total subordinated loans |
| Surat berharga subordinasi | - | - | - | 3,269,564 | 2,815,212 | Subordinated notes |
| | <u>500,000</u> | <u>500,000</u> | <u>500,000</u> | <u>3,769,564</u> | <u>3,359,420</u> | |

Pinjaman subordinasi

Saldo sebesar Rp 624.320 (30 Juni 2009: Rp 624.320; 31 Desember 2009 dan 2008: Rp 624.320 dan 31 Desember 2007: Rp 668.528) merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh Bank dari BI dan pemegang saham BTO yang bergabung dengan Bank. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017 dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 10% (30 Juni 2009: 10%; 31 Desember 2009 dan 2008: 10% dan 31 Desember 2007: 5,3% - 10%).

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 44.208 dilunasi selama tahun 2008.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 10,05% (30 Juni 2009: 10,11%; 31 Desember 2009: 10,14%; 2008: 10,16% dan 2007: 5,95%).

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 124 miliar merupakan pinjaman yang diperoleh pada tahun 1996 oleh PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), yang merupakan salah satu dari Bank BTO yang merger dengan Bank pada tahun 2000, dari eks pemegang saham Bank Duta terdahulu. Pinjaman subordinasi ini telah dibukukan sebagai kewajiban di laporan keuangan Bank, dengan nama "Pinjaman Subordinasi", sebagai konsekuensi dari merger, sejak tanggal 30 Juni 2000, yang merupakan tanggal efektif merger. Pada tanggal 31 Desember 2007 pinjaman subordinasi ini dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain (lihat Catatan 24).

Subordinated loans

Balance of Rp 624,320 (30 June 2009: Rp 624,320; 31 December 2009 and 2008: Rp 624,320 and 31 December 2007: Rp 668,528) represents subordinated loans received by the Bank from BI and the former shareholders of BTO banks which merged with the Bank. These loans will mature on various dates, the latest in 2017 and bear annual interest rates at 10% (30 June 2009: 10%; 31 December 2009 and 2008: 10% and 31 December 2007: 5.3% - 10%).

Subordinated loan of Rp 44,208 was settled during 2008.

Weighted average effective interest rate per annum for the six-month period ended 30 June 2010 was 10.05% (30 June 2009: 10.11%; 31 December 2009: 10.14%; 2008: 10.16% and 2007: 5.95%).

Subordinated loans of Rp 124 billion were loans received in 1996 by PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), being one of the BTO banks merged into the Bank in 2000, from Bank Duta's former shareholders. These subordinated loans have been recorded as liabilities in the Bank's financial statements, as "Subordinated Loans", as a consequence of the merger, since 30 June 2000, being the effective date of merger. As at 31 December 2007, these subordinated loans were reclassified as other liabilities (see Note 24).

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, Bank telah menerima, antara lain, surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 17 Januari 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini sebagai kelebihan rekaptalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa pinjaman subordinasi ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya ikut tergerus dalam rangka rekaptalisasi Bank Duta. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, termasuk surat tanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi kepada Negara/Pemerintah.
- b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas pinjaman subordinasi ini.
- c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka pinjaman subordinasi ini telah dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini. Sampai dengan 30 Juni 2010 Bank sedang mengikuti proses persidangan dalam menghadapi gugatan dari pihak ketiga di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.
- d. Pada tanggal 5 Maret 2009, Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan alasan pinjaman subordinasi adalah hak Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais dan oleh karenanya wajib dikembalikan kepada Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais.

25. SUBORDINATED DEBTS (continued)

Subordinated loans (continued)

The reasons for the reclassification are as follows:

- a. In connection with these subordinated loans, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 17 January 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of these subordinated loans as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that these subordinated loans constituted part of supplemental capital that should have been "tergerus" (eliminated-set off) in the framework of recapitalization of Bank Duta. The Bank has received other letters from MoF in relation to these subordinate loans, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government.
- b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of these subordinated loans.
- c. In view of the above payment, these subordinated loans have been reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 17), until there is a final binding decision of the competent court in respect of these subordinated loans. Until 30 June 2010 the Bank is attending the court to counter a claim from third party at South Jakarta District Court.
- d. On 5 March 2009, Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais have submitted a legal claim to the Bank through South Jakarta District Court for Unlawful Act with the reason that this subordinated loans are the right of Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais and therefore have to be repaid to Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Sementara itu, MenKeu pada tanggal 23 Juli 2009 telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa objek perkara (Rp 124 miliar) yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan dana rekapitalisasi oleh Pemerintah.

Pada tanggal 28 Januari 2010, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang diberitahukan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan kepada Bank pada tanggal 5 Agustus 2010. Adapun isi keputusan tersebut adalah tidak menerima gugatan intervensi MenKeu tersebut diatas dan tidak menerima gugatan Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais terhadap Bank. Atas keputusan tersebut MenKeu maupun Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais telah mengajukan banding pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Surat berharga subordinasi

Pada tanggal 30 Maret 2004, Bank melalui cabang *Cayman Islands* menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta dan dicatatkan di *Singapore Stock Exchange*. Surat berharga ini adalah kewajiban subordinasi Bank dan bersifat *unsecured*. Surat berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2014 dengan opsi pelunasan tanggal 30 Maret 2009.

Nilai nominal surat berharga subordinasi pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 3.270.000 dan Rp 2.817.900 dengan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 436 dan Rp 2.688.

Amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 477; Rp 477; Rp 2.386 dan Rp 2.083.

25. SUBORDINATED DEBTS (continued)

Subordinated loans (continued)

Meanwhile, on 23 July 2009, MoF has filed an Intervention Suit to request to be included as a party in this case with the basis that the object of the case (Rp 124 billion) which had been transferred to Bendahara Umum Negara account at Bank Indonesia is legally owned by the Government of Republic of Indonesia as these subordinated loans were considered as excess of recapitalization.

On 28 January 2010, Panel of judges of South Jakarta District Court has made a decision which inform through South Jakarta District Court to the Bank on 5 August 2010. The decision is to refuse the intervention suit of MoF and to refuse the suit of Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais to the Bank. As a result of the above decision, MoF and Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais have filed their appeal to South Jakarta District Court.

Subordinated notes

On 30 March 2004, the Bank through its Cayman Islands branch, issued USD 300 million subordinated notes listed on the Singapore Stock Exchange. These notes are unsecured and subordinated to all other obligations of the Bank. These notes will mature on 30 March 2014, with an optional redemption on 30 March 2009.

The nominal value of subordinated notes as of 31 December 2008 and 2007 amounted to Rp 3,270,000 and Rp 2,817,900, respectively with the unamortized discount amounted to Rp 436 and Rp 2,688, respectively.

Amortization charged to the consolidated statements of income during the six-months period ended 30 June 2009 and years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 were Rp 477; Rp 477; Rp 2,386 and Rp 2,083, respectively.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Surat berharga subordinasi (lanjutan)

Surat berharga ini memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,65% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan setiap tanggal 30 Maret dan 30 September tiap tahunnya. Kecuali dilunasi pada tanggal 30 Maret 2009, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Tresuri Amerika Serikat untuk jangka waktu 5 tahun ditambah 7,62% (762 poin) per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan surat berharga ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Bank melunasi surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta.

26. MODAL PINJAMAN

Bank menerima modal pinjaman sebesar Rp 155.000 pada tahun 1997 dari PT Danamon International, eks pemegang saham pengendali Bank. Modal pinjaman ini telah dibukukan sebagai kewajiban di laporan keuangan Bank sejak tahun 1997, dengan nama "Modal Pinjaman". Pada tanggal 31 Desember 2007, modal pinjaman ini telah dipindahkan ke kewajiban lain-lain (lihat Catatan 24).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

25. SUBORDINATED DEBTS (continued)

Subordinated notes (continued)

The notes bear interest at a fixed rate of 7.65% per annum, payable semi-annually in arrears on 30 March and 30 September each year. Unless redeemed on 30 March 2009, the interest rate will be reset at the 5 years US Treasury rate plus 7.62% (762 points) per annum from that date. The trustee of these notes is DB Trustees (Hong Kong) Limited.

On 30 March 2009, the Bank settled its subordinated notes of USD 300 million.

26. LOAN CAPITAL

The Bank received a loan capital of Rp 155,000 in 1997 from PT Danamon International, a former controlling shareholder of the Bank. This loan capital has been recorded as a liability in the Bank's financial statements since 1997, as a "Loan Capital". As at 31 December 2007, this loan capital was reclassified as other liabilities (see Note 24).

The reasons for the reclassification are as follows:

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

26. MODAL PINJAMAN (lanjutan)

- a. Sehubungan dengan modal pinjaman ini, Bank telah menerima, antara lain surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 23 April 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa modal pinjaman ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya diperhitungkan dalam kerugian Bank tahun 1998, sebelum terjadinya rekapitalisasi Bank oleh Pemerintah. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan modal pinjaman ini, termasuk surat tanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan modal pinjaman kepada Negara/Pemerintah.
- b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas modal pinjaman ini.
- c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka modal pinjaman ini telah dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), kecuali terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan modal pinjaman ini.

26. LOAN CAPITAL (continued)

- a. *In connection with this loan capital, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia ("MoF") dated 23 April 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of the loan capital as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that this loan capital constituted part of supplemental capital that should have been set off against the losses of the Bank in 1998, prior to the recapitalization of the Bank by the Government. The Bank has received other letters from MoF in relation to this loan capital, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government.*
- b. *In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of this loan capital.*
- c. *In view of the above payment, this loan capital is reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 17), unless there is a final binding decision of the competent court in respect of this loan capital.*

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

27. MODAL SAHAM

27. SHARE CAPITAL

| 30 Juni/June 2010 | | | | |
|---|--|--|---|--|
| Pemegang saham | Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i> | Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> | Jumlah nominal/ <i>Nominal value</i> | Shareholders |
| Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham) | | | | A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share) |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 22.400,000 | 0.27% | 1,120,000 | Public (ownership interest below 5%) |
| Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham) | | | | B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share) |
| Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. | 5,674,493,482 | 67.43% | 2,837,247 | Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 2,703,727,097 | 32.13% | 1,351,864 | Public (ownership interest below 5%) |
| Komisaris dan Direksi | 14,467,887 | 0.17% | 7,233 | Commissioners and Directors |
| | <u>8,392,688,466</u> | <u>99.73%</u> | <u>4,196,344</u> | |
| | <u>8,415,088,466</u> | <u>100%</u> | <u>5,316,344</u> | |
| 30 Juni/June 2009* | | | | |
| Pemegang saham | Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i> | Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> | Jumlah nominal/ <i>Nominal value</i> | Shareholders |
| Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham) | | | | A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share) |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 22.400,000 | 0.27% | 1,120,000 | Public (ownership interest below 5%) |
| Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham) | | | | B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share) |
| Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. | 5,674,493,482 | 67.76% | 2,837,247 | Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 2,664,324,747 | 31.81% | 1,332,162 | Public (ownership interest below 5%) |
| Komisaris dan Direksi | 13,302,887 | 0.16% | 6,652 | Commissioners and Directors |
| | <u>8,352,121,116</u> | <u>99.73%</u> | <u>4,176,061</u> | |
| | <u>8,374,521,116</u> | <u>100.00%</u> | <u>5,296,061</u> | |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/146 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

27. SHARE CAPITAL (continued)

| 31 Desember/December 2009 | | | | |
|---|--|--|---|--|
| Pemegang saham | Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i> | Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> | Jumlah nominal/ <i>Nominal value</i> | Shareholders |
| Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham) | | | | |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 22,400,000 | 0.27% | 1,120,000 | A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share) Public (ownership interest below 5%) |
| Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham) | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. | 5,674,493,482 | 67.63% | 2,837,247 | B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share) Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 2,679,709,747 | 31.94% | 1,339,855 | Public (ownership interest below 5%) |
| Komisaris dan Direksi | 13,779,887 | 0.16% | 6,890 | Commissioners and Directors |
| | <u>8,367,983,116</u> | <u>99.73%</u> | <u>4,183,992</u> | |
| | <u>8,390,383,116</u> | <u>100.00%</u> | <u>5,303,992</u> | |
| 31 Desember/December 2008 | | | | |
| Pemegang saham | Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i> | Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> | Jumlah nominal/ <i>Nominal value</i> | Shareholders |
| Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham) | | | | |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 22,400,000 | 0.44% | 1,120,000 | A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share) Public (ownership interest below 5%) |
| Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham) | | | | |
| Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. | 3,424,842,220 | 67.87% | 1,712,421 | B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share) Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 1,594,534,980 | 31.60% | 797,267 | Public (ownership interest below 5%) |
| Komisaris dan Direksi | 4,353,500 | 0.09% | 2,177 | Commissioners and Directors |
| | <u>5,023,730,700</u> | <u>99.56%</u> | <u>2,511,865</u> | |
| | <u>5,046,130,700</u> | <u>100.00%</u> | <u>3,631,865</u> | |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

27. SHARE CAPITAL (continued)

| 31 Desember/December 2007 | | | | |
|---|--|--|---|--|
| Pemegang saham | Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i> | Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> | Jumlah nominal/ <i>Nominal value</i> | Shareholders |
| Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham) | | | | A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share) |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 22,400,000 | 0.45% | 1,120,000 | Public (ownership interest below 5%) |
| Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham) | | | | B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share) |
| Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. | 3,424,842,220 | 68.05% | 1,712,421 | Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. |
| Morgan Stanley Securities Ltd. | 245,191,500 | 4.87% | 122,596 | Morgan Stanley Securities Ltd. |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) | 1,337,185,980 | 26.57% | 668,593 | Public (ownership interest below 5%) |
| Komisaris dan Direksi | 3,453,200 | 0.06% | 1,727 | Commissioners and Directors |
| | <u>5,010,672,900</u> | <u>99.55%</u> | <u>2,505,337</u> | |
| | <u>5,033,072,900</u> | <u>100.00%</u> | <u>3,625,337</u> | |

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh bertambah sebanyak 24.705.350 saham. Hal ini disebabkan oleh adanya program E/MSOP (lihat Catatan 40).

During the six-month period ended 30 June 2010, the total number of issued and fully paid increased by 24,705,350 shares. This due to the E/MSOP program (see Note 40).

Tambahan modal disetor berasal dari penawaran umum saham Bank dan opsi kepemilikan saham karyawan/manajemen yang dieksekusi. Penawaran Umum Terbatas Bank dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) IV pada tahun 2009 menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp 2.237.683, setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp 82.742.

The additional paid-in capital was derived from public offering of the Bank's shares and employee/management stock options exercised. The Bank's Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in 2009 resulted in additional paid-in capital amounted to Rp 2.237.683, net of share issuance costs amounted to Rp 82.742.

Pemegang saham akhir AFI adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Departemen Keuangan Singapura.

The ultimate shareholder of AFI is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Ministry of Finance of Singapore.

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk tiga tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

28. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last three financial years was as follows:

| | Laba bersih untuk tahun buku/ Net Income of financial year | | | |
|--|---|------------------|------------------|--|
| | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Pembagian dividen tunai | 766,301 | 765,012 | 1,058,457 | Distribution of cash dividend |
| Pembagian tantiem | - | - | 56,047 | Distribution of tantiem |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | 15,325 | 15,300 | 21,170 | Appropriation for general and legal reserve |
| Saldo laba | <u>750,907</u> | <u>749,710</u> | <u>981,241</u> | Retained earnings |
| | <u>1,532,533</u> | <u>1,530,022</u> | <u>2,116,915</u> | |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 29 April 2010, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp 766.267 atau Rp 90,97 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 15.325 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.423.111.616 lembar saham.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.323-Corp.Sec tanggal 26 Mei 2010, jumlah saham yang beredar pada tanggal 26 Mei 2010 adalah 8.409.801.516 lembar saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 10 Juni 2010 adalah sebesar Rp 91,12 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 766.301.

RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2009, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2008 sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp 765.012 atau Rp 90,82 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 15.300 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.423.625.816 lembar saham.

RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 selanjutnya menetapkan besaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi dalam agenda mengenai Penetapan gaji dan tunjangan lain untuk anggota Dewan Komisaris Bank dan Penetapan gaji dan/atau penghasilan lainnya dari anggota Direksi Bank, sehingga menjadi bagian terpisah dari agenda mengenai penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku 2008.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.333-Corp.Sec tanggal 24 Juni 2009, jumlah saham yang beredar pada tanggal 23 Juni 2009 adalah 8.373.381.616 lembar saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 7 Juli 2009 adalah sebesar Rp 91,37 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 765.077.

RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 3 April 2008, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun 2007 sebesar 50% dari laba bersih atau Rp 1.058.457 atau Rp 208,40 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B, tantiem sebesar Rp 56.047 dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 21.170 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 5.078.612.200 saham.

28. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held at 29 April 2010, resolved the cash dividend distribution for the year 2009 by 50% of the net profit or in amount of Rp 766.267 or Rp 90.97 (full amount) per share for A series and B series shares and the allocation for general and legal reserves of Rp 15,325 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,423,111,616 shares.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.323-Corp.Sec dated 26 May 2010, total issued shares as of 26 May 2010 amounted to 8,409,801,516 shares; therefore, dividend to be distributed on 10 June 2010 in amount of Rp 91.12 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 766,301.

The Annual GMS which was held at 25 May 2009, resolved the cash dividend distribution for the year 2008 by 50% of the net profit or in amount of Rp 765,012 or Rp 90.82 (full amount) per share for A series and B series shares and the allocation for general and legal reserves of Rp 15,300 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,423,625,816 shares.

The Annual GMS on 25 May 2009 has further determined total tantiem to Board of Commissioners and Board of Directors, which are resolved under the agenda of Determination of remuneration and other allowances for Board of Commissioners of the Bank and Determination of remuneration and/or other allowances of the members of Board of Directors of the Bank, therefore it has been separated from the agenda of appropriation of the Bank's net income of 2008 financial year.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.333-Corp.Sec dated 24 June 2009, total issued shares as of 23 June 2009 amounted to 8,373,381,616 shares; therefore, dividend to be distributed on 7 July 2009 in amount of Rp 91.37 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 765,077.

The Annual GMS which was held at 3 April 2008, resolved the cash dividend distribution for the year 2007 by 50% of the net profit or in amount of Rp 1,058,457 or Rp 208.40 (full amount) per share for A series and B series shares, tantiem of Rp 56,047 and allocation for general and legal reserves of Rp 21,170 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 5,078,612,200 shares.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam dan LK No.B.207-Corp.Sec tanggal 22 Mei 2008, jumlah saham yang beredar pada tanggal 22 Mei 2008 adalah 5.045.142.700 saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 4 Juni 2008 adalah sebesar Rp 209,80 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 1.058.471.

29. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 133.845 (30 Juni 2009: Rp 118.520; 31 Desember 2009: Rp 118.520; 2008: Rp 103.220 dan 2007: Rp 82.050). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

30. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44g.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|------------------|------------------|----------------------|-------------------|-------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Pinjaman yang diberikan | 5,183,494 | 5,508,623 | 10,782,801 | 9,752,808 | 7,651,785 | Loans Government Bonds |
| Obligasi Pemerintah | 375,380 | 627,384 | 1,084,722 | 1,235,082 | 1,604,945 | |
| Efek-efek dan tagihan lainnya | 159,128 | 410,155 | 643,989 | 498,859 | 567,850 | Marketable securities and other bills receivable |
| Pendapatan pembiayaan konsumen | 1,136,778 | 1,431,048 | 2,997,356 | 2,502,476 | 1,818,743 | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 80,080 | 91,771 | 173,909 | 200,109 | 404,322 | Consumer financing income Placements with other banks and Bank Indonesia |
| | <u>6.934.860</u> | <u>8.068.981</u> | <u>15.682.777</u> | <u>14.189.334</u> | <u>12.047.645</u> | |

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010, amortisasi biaya akuisisi sehubungan dengan perolehan nasabah baru sebesar Rp 594.725 disajikan sebagai pengurang dari pendapatan bunga.

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah sebesar Rp 6.916.722 (30 Juni 2009: Rp 7.711.486; 31 Desember 2009: Rp 15.630.243; 2008: Rp 14.140.452 dan 2007: Rp 11.919.351).

28. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

In accordance with the Bank's letter to Bapepam and LK No.B.207-Corp.Sec dated 22 May 2008, total issued shares as of 22 May 2008 amounted to 5,045,142,700 shares; therefore, dividend to be distributed on 4 June 2008 in amount of Rp 209.80 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 1,058,471.

29. GENERAL AND LEGAL RESERVE

As at 30 June 2010, the Bank had a general and legal reserve of Rp 133,845 (30 June 2009: Rp 118,520; 31 December 2009: Rp 118,520; 2008: Rp 103,220 and 2007: Rp 82,050). This general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No.1/1995 which has been replaced with the Law No.40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

30. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 44g.

During the six-month period ended 30 June 2010, amortization of deferred acquisition cost related with customer acquisition amounting to Rp 594,725 was recorded as a deduction of interest income.

Total interest income calculated using the effective interest method reported above that relate to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 6,916,722 (30 June 2009: Rp 7,711,486; 31 December 2009: Rp 15,630,243; 2008: Rp 14,140,452 and 2007: Rp 11,919,351).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

31. BEBAN BUNGA

Beban bunga yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44h.

31. INTEREST EXPENSE

Interest expense from related parties is disclosed in Note 44h.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Simpanan nasabah | 1,658,639 | 2,993,550 | 5,088,464 | 4,271,382 | 3,399,911 | <i>Deposits from customers</i> |
| Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain | 246,242 | 443,350 | 723,490 | 1,141,613 | 1,110,984 | <i>Borrowings and deposits from other banks</i> |
| Obligasi yang diterbitkan (lihat Catatan 21) | 120,633 | 136,427 | 263,283 | 286,552 | 278,698 | <i>Bonds issued (see Note 21)</i> |
| Beban asuransi penjaminan simpanan | 66,118 | 76,616 | 145,579 | 135,308 | 122,520 | <i>Deposit insurance guarantee expense</i> |
| | <u>2,091,632</u> | <u>3,649,943</u> | <u>6,220,816</u> | <u>5,834,855</u> | <u>4,912,113</u> | |

32. PENDAPATAN DAN BEBAN PROVISI DAN KOMISI

Di tahun 2010, amortisasi beban perolehan nasabah Anak Perusahaan dicatat sebagai pengurang dari pendapatan bunga sebesar Rp 553.623, sedangkan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 451.812, Rp 955.837, Rp 788.652 dan Rp 605.557, dicatat sebagai bagian dari beban provisi dan komisi.

32. FEES AND COMMISSIONS INCOME AND EXPENSE

In 2010, the Subsidiaries's amortisation of consumer financing acquisition cost was recorded as a deduction of interest income amounting to Rp 553,623, while for the six months period ended 30 June 2009 and years ended 31 December 2009, 2008 dan 2007 amounted to Rp 451,812, Rp 955,837, Rp 788,652 dan Rp 605,557 was recognised as part of fee and commissions expense.

33. IMBALAN JASA

Imbalan administrasi
Transaksi kartu kredit
Lain-lain

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|------------------------|----------------|----------------|----------------------|------------------|------------------|---------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Imbalan administrasi | 843,440 | 401,663 | 1,197,096 | 1,141,456 | 843,620 | <i>Administration fees</i> |
| Transaksi kartu kredit | 73,026 | 187,987 | 126,201 | 51,204 | 172,312 | <i>Credit card transactions</i> |
| Lain-lain | 41,379 | 48,970 | 103,327 | 361,667 | 72,528 | <i>Others</i> |
| | <u>957,845</u> | <u>638,620</u> | <u>1,426,624</u> | <u>1,554,327</u> | <u>1,088,460</u> | |

Termasuk di dalam imbalan jasa adalah pendapatan administrasi Anak Perusahaan yang diperoleh dari konsumen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 591.502 dan Rp 344.978 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 824.633, Rp 774.761 dan Rp 537.718.

33. FEES

Included in fees are subsidiaries' administrative income from customers for the six months period ended 30 June 2010 and 2009 amounted to Rp 591,502 and Rp 344,978, respectively and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 amounted to Rp 824,633, Rp 774,761 and Rp 537,718, respectively.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

34. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR PADA INSTRUMEN KEUANGAN **34. (LOSSES)/GAIN FROM CHANGES IN FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|-----------------|----------------|----------------------|-----------------|---------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Efek-efek dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan | (1,535) | 4,485 | (1,477) | 19,775 | (15,753) | Trading securities and government bonds |
| Instrumen derivatif | (20,123) | 113,102 | 70,049 | (110,381) | 98,126 | Derivative instruments |
| | <u>(21,658)</u> | <u>117,587</u> | <u>68,572</u> | <u>(90,606)</u> | <u>82,373</u> | |

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Beban kantor | 658,447 | 584,526 | 1,241,904 | 1,131,754 | 892,660 | Office expenses |
| Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 16) | 158,280 | 159,415 | 315,844 | 251,480 | 201,551 | Depreciation of fixed assets (see Note 16) |
| Amortisasi perangkat lunak (lihat Catatan 15) | 48,474 | 45,627 | 88,642 | 68,688 | 57,395 | Amortization of software (see Note 15) |
| Sewa | 150,836 | 149,141 | 296,943 | 248,414 | 193,945 | Rental |
| Komunikasi | 108,911 | 109,557 | 216,830 | 218,673 | 183,643 | Communications |
| Iklan dan promosi | 74,156 | 112,742 | 266,997 | 323,856 | 158,332 | Advertising and promotion |
| Lain-lain | 11,992 | 9,649 | 29,549 | 24,739 | 21,732 | Others |
| | <u>1,211,096</u> | <u>1,170,657</u> | <u>2,456,709</u> | <u>2,267,604</u> | <u>1,709,258</u> | |

Sejak tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ("biaya transaksi") dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah dicatat sebagai bagian dari beban kantor dan beban iklan dan promosi. Untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan bunga adalah Rp 39.878.

Starting 1 January 2010, the amortization of costs directly incurred in acquiring customers ("transaction cost") were recorded as part of interest income. Prior to 1 January 2010, amortization of costs directly incurred in acquiring customers were recorded as part of office expenses and advertising and promotion. For the six-month period ended 30 June 2010, the amortization of such cost recognized as a reduction to interest income was Rp 39,878.

36. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

36. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---------------------------------|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Gaji, bersih | 863,054 | 750,719 | 1,495,238 | 1,446,883 | 981,844 | Salaries, net |
| Tunjangan dan fasilitas lainnya | 826,621 | 652,923 | 1,247,013 | 1,205,855 | 1,157,221 | Other allowance and benefits |
| Pendidikan dan pelatihan | 65,464 | 22,860 | 69,195 | 160,340 | 113,024 | Education and training |
| Lain-lain | 106,392 | 3,964 | 191,582 | 245,502 | 164,869 | Others |
| | <u>1,861,531</u> | <u>1,430,466</u> | <u>3,003,028</u> | <u>3,058,580</u> | <u>2,416,958</u> | |

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

36. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN 36. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)
(lanjutan)

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | | | | | | |
|-----------------|--|--|--|--|--|--|---------------|---------------|---------------|---------------|------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | | | | | | |
| | Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ Other allowance and benefits, including tantiem | Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ Other allowance and benefits, including tantiem | Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ Other allowance and benefits, including tantiem | Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ Other allowance and benefits, including tantiem | Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ Other allowance and benefits, including tantiem | Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ Other allowance and benefits, including tantiem | | | | | |
| | Gaji, bersih/ Salaries, net | | | | | |
| Direksi | 15,674 | 57,154 | 14,450 | 54,389 | 29,015 | 99,916 | 26,945 | 81,738 | 23,969 | 82,169 | Board of Director |
| Dewan Komisaris | 5,224 | 9,377 | 5,315 | 7,907 | 10,589 | 16,247 | 10,995 | 14,434 | 8,058 | 16,193 | Board of Commissioners |
| Komite Audit | 843 | 244 | 560 | 119 | 1,100 | 247 | 989 | 254 | 870 | 396 | Audit Committee |
| | <u>21,741</u> | <u>66,775</u> | <u>20,325</u> | <u>62,415</u> | <u>40,704</u> | <u>116,410</u> | <u>38,929</u> | <u>96,426</u> | <u>32,897</u> | <u>98,758</u> | |

Sejak tahun 2008, tantiem dicatat sebagai beban tunjangan dan fasilitas lainnya. Sebelum tahun 2008, tantiem dicatat sebagai bagian dari ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Starting 2008, tantiem was recorded as part of other allowance and benefits. Prior to 2008, tantiem was recognised as part of equity as presented in the consolidated statements of changes in equity.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ("biaya transaksi") dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah dicatat sebagai bagian dari beban tunjangan dan fasilitas lainnya. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan bunga adalah Rp 1.224.

Starting 1 January 2010, the amortization of costs directly incurred in acquiring customers ("transaction cost") were recorded as part of interest income. Prior to 1 January 2010, amortization of costs directly incurred in acquiring customers were recorded as part of other allowance and benefits. For the six-month period ended 30 June 2010, the amortization of such cost recognized as a reduction to interest income was Rp 1.224.

37. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

37. NON-OPERATING INCOME

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|---------------|---------------|----------------------|----------------|----------------|-------------------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Penerimaan kembali atas pinjaman yang telah dihapusbukukan | 12,671 | 14,154 | 35,411 | 25,614 | - | Recoveries of loan write offs |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 1,452 | 7,770 | 16,651 | 17,398 | 23,549 | Gain on sales of fixed assets |
| Lain-lain | 25,340 | 37,187 | 64,409 | 333,204 | 141,359 | Others |
| | <u>39,463</u> | <u>59,111</u> | <u>116,471</u> | <u>376,216</u> | <u>164,908</u> | |

38. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

38. NON-OPERATING EXPENSES

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|----------------|----------------|----------------------|----------------|----------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Kerugian atas penjualan dan penyisihan penurunan nilai aset yang diambil alih | 158,481 | 172,691 | 293,033 | 230,024 | 242,835 | Loss on disposal and allowance for decline in value of repossessed assets |
| Amortisasi goodwill (lihat Catatan 15) | 103,683 | 41,742 | 207,365 | 83,484 | 83,484 | Goodwill amortisation (see Note 15) |
| Lain-lain | 54,488 | 45,857 | 108,000 | 132,479 | 193,804 | Others |
| | <u>316,652</u> | <u>260,290</u> | <u>608,398</u> | <u>445,987</u> | <u>520,123</u> | |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA

Program pensiun iuran pasti

Bank

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 6,25% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama periode enam bulan berakhir 30 Juni 2010, iuran pasti yang sudah dibayarkan Bank ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 15.796 (30 Juni 2009: Rp 15.624; 31 Desember 2009: Rp 30.321; 2008: Rp 28.188 dan 2007: Rp 23.486).

Anak Perusahaan

Sejak tanggal 16 Mei 2007, ADMF menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan ADMF, dimana program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, ADMF membayar iuran pensiun sebesar 3% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama periode enam bulan berakhir 30 Juni 2010, iuran pasti yang sudah dibayarkan ADMF ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 2.881 (30 Juni 2009: Rp 2.350; 31 Desember 2009: Rp 5.968, 2008: Rp 4.902, dan 2007: Rp 2.281).

Imbalan kerja lainnya

Bank

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria PT Towers Watson Purbajaga (sebelumnya bernama PT Watson Wyatt Purbajaga) dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Bank:

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS

Defined contribution pension plan

Bank

The Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007, the employees' and Bank's contributions are 3.75% and 6.25%, respectively of the employees' basic salaries.

During the six-month period ended 30 June 2010, defined contributions paid by the Bank to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp 15,796 (30 June 2009: Rp 15,624; 31 December 2009: Rp 30,321; 2008: Rp 28,188 and 2007: Rp 23,486).

Subsidiary

Since 16 May 2007, ADMF has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees who meet the criteria, where the contribution pension plan is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007, ADMF has paid pension at 3% from the employees' basic salaries.

During the six-month period ended 30 June 2010, defined contributions paid by ADMF to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted Rp 2,881 (30 June 2009: Rp 2,350; 31 December 2009: Rp 5,968, 2008: Rp 4,902 and 2007: Rp 2,281).

Other employee benefits

Bank

The liability for long-term and post-employment benefits consists of service payments, severance payments, termination benefits and other compensation which was calculated by a licensed actuarial consulting firm PT Towers Watson Purbajaga (previously named PT Watson Wyatt Purbajaga) using the Projected-Unit-Credit method.

The following table summarises the Bank's employee benefits liabilities:

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan) **39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

| | 30 Juni/June 2010 | 30 Juni/June 2009* | 31 Desember/ December 2009 | 31 Desember/ December 2008 | 31 Desember/ December 2007 | |
|------------------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|--|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 455,907 | 366,133 | 392,649 | 366,133 | 367,663 | <i>Present value of defined benefit obligation</i> |
| Nilai yang belum diakui: | | | | | | <i>Unrecognised amounts of:</i> |
| - Keuntungan aktuarial | 35,814 | 33,893 | 73,353 | 33,893 | (38,596) | <i>Actuarial gain -</i> |
| - Beban jasa lalu | (43,946) | (51,787) | (46,851) | (51,787) | (57,514) | <i>Past service cost -</i> |
| | <u>447,775</u> | <u>348,239</u> | <u>419,151</u> | <u>348,239</u> | <u>271,553</u> | |

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

| | 1 Januari/ January – 30 Juni/June 2010 | 1 Januari/ January – 30 Juni/June 2009* | 1 Januari/ January – 31 Desember/ December 2009 | 1 Januari/ January – 31 Desember/ December 2008 | 1 Januari/ January – 31 Desember/ December 2007 | |
|----------------------------|---|--|---|---|---|-------------------------------|
| Beban jasa kini | 25,377 | 65,977 | 54,104 | 65,977 | 46,265 | <i>Current service cost</i> |
| Beban bunga atas kewajiban | 20,736 | 42,849 | 42,687 | 42,849 | 31,307 | <i>Interest on obligation</i> |
| Amortisasi atas: | | | | | | <i>Amortisation of:</i> |
| - Kerugian aktuarial | (1,796) | 6,120 | - | 6,120 | 609 | <i>Actuarial loss -</i> |
| - Beban jasa lalu | 2,905 | 5,727 | 5,727 | 5,727 | 5,727 | <i>Past service cost -</i> |
| | <u>47,222</u> | <u>120,673</u> | <u>102,518</u> | <u>120,673</u> | <u>83,908</u> | |

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

| | 30 Juni/June 2010 | 30 Juni/June 2009* | 31 Desember/December | | | |
|--|----------------------|------------------------|----------------------|------------------------|-------|--|
| | | | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Asumsi ekonomi: | | | | | | Economic assumptions: |
| - Tingkat diskonto per tahun | 10% | 12% | 11% | 12% | 10.5% | <i>Annual discount rate -</i> |
| - Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun | 7% | 2009: 1% Onward: 8% | 7% | 2009: 1% Onward: 8% | 9% | <i>Annual basic salary growth - rate</i> |

Imbalan kerja Bank untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 telah sesuai dengan laporan aktuaris tertanggal 9 Agustus 2010, sedangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah sesuai dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 12 Pebruari 2010, 9 September 2008 dan 10 Juli 2007.

The Bank's employee benefits liabilities for the six-months ended 30 June 2010 is in accordance with actuary report dated 9 August 2010, while for the year ended 31 December 2009, 2008 and 2007 is in accordance with the actuary report dated 12 February 2010, 9 September 2008 and 10 July 2007, respectively.

Anak Perusahaan

Subsidiaries

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, jubilee, uang pisah, uang penghargaan dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan dan konsultan aktuarial PT Towers Watson Purbajaga (sebelumnya bernama PT Watson Wyatt Purbajaga) dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit* yang dilakukan setiap tahun.

The liability for long-term and post-employment employee benefits consist of pension, long service leave, jubilee awards, severance pay and other compensation which was calculated by a licensed actuarial consulting firm PT Towers Watson Purbajaga (previously named PT Watson Wyatt Purbajaga) using the Projected-Unit-Credit method which is performed annually.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

39. DANA PENSUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan) **39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Anak Perusahaan:

The following table summarises the Subsidiaries' employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

| | 30 Juni/June 2010 | 30 Juni/June 2009* | 31 Desember/ December 2009 | 31 Desember/ December 2008 | 31 Desember/ December 2007 | |
|------------------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 125,115 | 59,419 | 85,817 | 59,419 | 51,907 | Present value of defined benefit obligation |
| Nilai yang tidak diakui: | | | | | | Unrecognised amounts of: |
| - Kerugian aktuaria | (54,120) | (13,166) | (25,601) | (13,166) | (20,016) | Actuarial loss - |
| - Beban jasa lalu | 6,599 | 7,267 | 6,809 | 7,267 | 7,724 | Past service cost - |
| | <u>77,594</u> | <u>53,520</u> | <u>67,025</u> | <u>53,520</u> | <u>39,615</u> | |

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

| | 1 Januari/ January – 30 Juni/June 2010 | 1 Januari/ January – 30 Juni/June 2009* | 1 Januari/ January – 31 Desember/ December 2009 | 1 Januari/ January – 31 Desember/ December 2008 | 1 Januari/ January – 31 Desember/ December 2007 | |
|----------------------------|---|--|---|---|---|------------------------|
| Beban jasa kini | 8,627 | 12,211 | 12,641 | 12,211 | 13,341 | Current service cost |
| Beban bunga atas kewajiban | 4,703 | 5,196 | 6,757 | 5,196 | 5,753 | Interest on obligation |
| Amortisasi atas: | | | | | | Amortisation of: |
| - Kerugian aktuaria | 2,583 | 1,363 | 1,756 | 1,363 | 1,016 | Actuarial loss - |
| - Beban jasa lalu | (247) | (457) | (457) | (457) | (2,469) | Past service cost - |
| Efek kurtailmen | - | - | - | - | 1,212 | Effect of curtailment |
| | <u>15,666</u> | <u>18,313</u> | <u>20,697</u> | <u>18,313</u> | <u>18,853</u> | |

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

| | 30 Juni/June 2010 | 30 Juni/June 2009* | 31 Desember/December | | | |
|--|-------------------------|--------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|-------|---------------------------------|
| | | | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Asumsi ekonomi: | | | | | | Economic assumptions: |
| - Tingkat diskonto per tahun | 10% | 12% | 11% | 12% | 10.5% | Annual discount rate |
| - Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun | 8% | 2009: 5% - 6% Onward: 8% | 2010: 7% - 10% Onward: 8% | 2009: 5% - 6% Onward: 8% | 8% | Annual basic salary growth rate |

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA
(lanjutan)

Imbalan kerja ADMF untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 telah sesuai dengan laporan aktuaris tertanggal 30 Juli 2010, sedangkan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah sesuai dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 21 Januari 2010, 16 Januari 2009 dan 9 Januari 2008.

Imbalan kerja AI untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah sesuai dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 22 Januari 2010, 20 Pebruari 2009 dan 22 Januari 2010.

Imbalan kerja AQ untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah sesuai dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 15 Pebruari 2010, 20 Pebruari 2009 dan 5 Pebruari 2008.

Bank dan Anak Perusahaan

Tabel berikut ini adalah perubahan kewajiban imbalan kerja Bank dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan/tahun yang berakhir pada tanggal:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|----------------|----------------|----------------------|----------------|----------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Saldo awal | 486,176 | 401,759 | 401,759 | 324,244 | 236,055 |
| Beban periode/tahun berjalan – bersih | 60,734 | 53,240 | 123,215 | 138,986 | 102,761 |
| Pembayaran kepada karyawan | (24,232) | (25,199) | (38,798) | (61,471) | (14,572) |
| Kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian | <u>522,678</u> | <u>429,800</u> | <u>486,176</u> | <u>401,759</u> | <u>324,244</u> |

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The ADMF's employee benefits liabilities for the six-month ended 30 June 2010 is in accordance with actuary report dated 30 July 2010, while for the year ended 31 December 2009, 2008 and 2007 is in accordance with the actuary report dated 21 January 2010, 16 January 2009 and 9 January 2008, respectively.

The AI's employee benefits liabilities for the year ended 31 December 2009, 2008 and 2007 is in accordance with the actuary report dated 22 January 2010, 20 February 2009 and 22 January 2010, respectively.

The AQ's employee benefits liabilities for the year ended 31 December 2009, 2008 and 2007 is in accordance with the actuary report dated 15 February 2010, 20 February 2009 and 5 February 2008, respectively.

Bank and Subsidiaries

The following table is the movement of the employee benefits liability of the Bank and Subsidiaries for the six-month period/years ended:

| | |
|--|---|
| | <i>Beginning balance</i> |
| | <i>Current period/year expenses – net</i> |
| | <i>Payment to employees</i> |
| | <i>Liability recognised in the consolidated balance sheet</i> |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**40. KOMPENSASI KARYAWAN/ MANAJEMEN
BERBASIS SAHAM**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memberikan hak opsi kepada Direksi dan karyawan senior Bank yang memenuhi persyaratan untuk membeli saham baru seri B sejumlah 245.346.100 lembar saham.

Pada tanggal 30 Juni 2010, rincian hak opsi saham adalah sebagai berikut:

| Tanggal Pemberian/ Grant date | Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of stock option granted | Jumlah opsi saham yang beredar awal periode/ Number of stock option granted/options outstanding at the beginning of the period | Hak opsi yang gugur selama 2010/ Number of forfeited stock option during 2010 | Jumlah opsi yang dieksekusi selama 2010/ Number of options exercised during 2010 | Jumlah opsi yang dieksekusi selama 2010 dengan harga setelah 1 April 2009/ Number of options exercised during 2010 with new price after 1 April 2009 | Opsi yang beredar akhir Juni 2010/ Options outstanding at the end of June 2010 | Periode eksekusi/ Exercise period | Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount) | Harga eksekusi setelah 15 April 2009/ Exercise price (full amount) after 15 April 2009 | Nilai wajar opsi (nilai penuh)/ Option fair value (full amount) |
|---|---|---|--|---|---|---|---------------------------------------|---|---|--|
| Tahap I/ Tranche I 1 Juli Jul 2004 | 66,025,000 | - | - | - | - | - | 1 Juli/ Jul 2005- 1 Juli/ Jul 2009 | 2,451 | 1,792 | 1,412- 1,423 |
| Tahap I/ Tranche I 8 Nop/ Nov 2004 | 98,100,000 | - | - | - | - | - | 1 Jan/Jan 2007- 8 Nop/ Nov 2009 | 2,451 | 1,709 | 1,033 |
| Tahap II/ Tranche II 1 Juli Jul 2005 | 61,071,800 | 21,764,000 | (500) | - | (20,790,350) | 973,150 | 1 Juli/ Jul 2006- 1 Juli/ Jul 2010 | 5,173 | 3,749 | 2,081- 2,098 |
| Tahap III/ Tranche III 1 Juli Jul 2006 | 29,441,500 | 10,964,500 | (9,500) | - | (3,915,000) | 7,040,000 | 1 Juli/ Jul 2007- 1 Juli/ Jul 2011 | 4,353 | 2,953 | 1,610- 1,618 |
| | 254,638,300 | 32,728,500 | (10,000) | - | (24,705,350) | 8,013,150 | | | | |

Hak opsi yang gugur selama tahun 2005 sampai dengan 30 Juni 2006 berjumlah 36.995.600 lembar saham. Dari jumlah opsi saham yang diberikan pada tahap III sejumlah 29.441.500 lembar opsi saham, sejumlah 9.292.200 lembar opsi saham diambil dari hak opsi yang telah gugur sampai dengan 30 Juni 2006.

Saham baru yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali.

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 1.055, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, masing-masing sebesar Rp 1.093, Rp 11.549 dan Rp 37.698 dan dikreditkan ke akun tambahan modal disetor. Tidak ada beban kompensasi yang dibebankan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Nilai wajar opsi ditentukan dengan menggunakan metode binomial, kecuali untuk opsi yang diberikan dalam Tahap I tanggal 8 November 2004 dengan menggunakan kombinasi metode Black & Scholes dan Up-and-In Call Option.

40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 26 March 2004, the shareholders agreed to grant options to purchase 245,346,100 new shares B series to the eligible Bank's Directors and Senior employees.

As at 30 June 2010, details of stock options were as follows:

Total of forfeited stock option during 2005 until 30 June 2006 was 36,995,600 shares. From total of stock options granted at tranche III of 29,441,500 shares, 9,292,200 shares were taken from the forfeited stock options up to 30 June 2006.

The new shares are granted from the authorised capital, and not from issued or repurchased capital stock.

Compensation costs recognised in the consolidated financial statements in relation to the employee/management stock options for the six-month period ended 30 June 2009 was Rp 1,055 and for the years ended 31 Desember 2009, 2008 and 2007 was Rp 1,093, Rp 11,549 and Rp 37,698, respectively, and credited to additional paid-up capital account. There is no compensation cost recognised in the consolidated financial statements for the six month period ended 30 June 2010.

The fair value of these options is estimated using the binomial method, except for option grant under Tranche I dated 8 November 2004 where the valuation method used is a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**40. KOMPENSASI KARYAWAN/MANAJEMEN
BERBASIS SAHAM (lanjutan)**

**40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS
(continued)**

Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai berikut:

The assumptions used are as follows:

| | Tahap I/ <i>Tranche I</i> | Tahap I/ <i>Tranche I</i> | Tahap II/ <i>Tranche II</i> | Tahap III/ <i>Tranche III</i> | |
|---|------------------------------|------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|---|
| Tingkat pengembalian dividen | 4.13% | 4.13% | 4.70% | 4.55% | <i>Dividend yield</i> |
| Ketidakstabilan harga yang diharapkan | 56.56% | 18.47% | 51.31% | 49.28% | <i>Expected volatility</i> |
| Suku bunga bebas risiko yang diharapkan | 10.94% | 9.62% | 10.33% | 11.80% | <i>Expected risk-free interest rate</i> |
| Periode opsi yang diharapkan | 5 tahun/years | 5 tahun/years | 5 tahun/years | 5 tahun/years | <i>Expected period of the options</i> |

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2009, pemegang saham menyetujui perubahan terhadap harga pelaksanaan kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV (lihat Catatan 1b). Dalam RUPSLB ini diputuskan bahwa tanggal penetapan perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan ("modification date") adalah 1 April 2009 yang merupakan tanggal ex-Penawaran Umum Terbatas HMETD untuk penawaran umum ini.

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 23 March 2009, the shareholders agreed the adjustment to exercise prices of employee/management stock option in relation to Rights Issue IV (see Note 1b). One of the resolutions concluded from the Extraordinary General Meeting is the date in which the adjustment to exercise prices ("modification date") will be set on 1 April 2009, which is ex-right date for this Rights Issue.

Perubahan harga pelaksanaan opsi yang belum dilaksanakan dihitung berdasarkan rata-rata harga penutupan saham Bank selama berturut-turut dua puluh lima (25) hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 April 2009 dengan menggunakan *Equivalent Economic Value Concept* yang direkomendasikan oleh pihak konsultan independen, Carrots Consulting Pte. Ltd.

The adjustment to the exercise price of outstanding share options that have not yet been exercised is computed based on the average Bank's closing price during the twenty five (25) consecutive trading days in the Indonesian Stock Exchange prior to 1 April 2009 using Equivalent Economic Value Concept as recommended by an independent consultant, Carrots Consulting Pte. Ltd.

Dengan adanya perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan ini, maka nilai ekonomis opsi yang belum dilaksanakan, baik sebelum maupun setelah Penawaran Umum Terbatas IV, tidak mengalami perubahan. Perubahan harga eksekusi tidak merubah ketentuan jadwal *vesting* dan sisa jangka waktu opsi atas opsi yang belum dilaksanakan.

With the adjustment to the exercise price at modification date, the economic value of the outstanding share options remains unchanged before and after Rights Issue IV. The adjustment to the exercise price will not change the existing vesting schedules and the remaining option terms of the outstanding share options.

Tanggal efektif perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan dengan harga eksekusi yang disesuaikan adalah tanggal 15 April 2009. Perincian harga eksekusi yang disesuaikan adalah sebagai berikut:

The effective date of the adjustment to the exercise price of the outstanding options was 15 April 2009. Set out below is the adjusted exercise price:

| Tanggal Pemberian/ <i>Grant Date</i> | Harga eksekusi (jumlah penuh)/ <i>Exercise Price (full amount)</i> | |
|---|---|-------------------------------|
| | Sebelum/Before 15 April 2009 | Mulai/Starts 15 April 2009 |
| 1 Juli/July 2004 | 2,451 | 1,792 |
| 8 Nop/Nov 2004 | 2,451 | 1,709 |
| 1 Juli/July 2005 | 5,173 | 3,749 |
| 1 Juli/July 2006 | 4,353 | 2,953 |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

41. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2007, Dewan Komisaris menyetujui untuk memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Program tersebut merupakan rencana tiga (3) tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2007 dan terhutang pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Pembayaran dari LTCP akan tergantung pada kinerja perusahaan yang telah ditetapkan dan peringkat kinerja perorangan. Penilaian kinerja Bank akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, sementara kinerja perorangan akan ditentukan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

Pada tahun 2010, Bank mencanangkan sebuah Program Kompensasi Jangka Panjang sebagai kelanjutan dari program sebelumnya yang berakhir di tahun 2009. Tujuan dari program ini adalah mempertahankan talenta kunci bank guna mendukung kelanjutan dan kestabilan performa bisnis di masa yang akan datang dan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan karyawan di seluruh Bank dan Anak Perusahaan dengan pemegang saham. Program ini direncanakan untuk berjalan selama 3 tahun, diperuntukkan bagi Direksi dan karyawan yang berprestasi, di mana pembayarannya baru dilakukan apabila Bank dan Anak Perusahaan berhasil mencapai kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Beban sehubungan dengan program tersebut dicatat pada "beban tenaga kerja dan tunjangan" di laporan laba rugi konsolidasian" untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp 100.051 (30 Juni 2009: Rp 25.836; 31 Desember 2007: 63.503). Tidak ada beban yang terkait dengan program ini yang diakui di tahun 2009 dan 2008 karena kinerja perusahaan yang telah ditetapkan tidak terpenuhi.

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

a. Laba per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode/tahun bersangkutan.

41. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2007, Board of Commissioners agreed to grant the Long Term Compensation Program ("LTCP") to the Bank's Board of Directors and eligible employees. This program is a three (3) year plan commencing on 1 July 2007 and payable in 2008, 2009 and 2010. Payment of this LTCP will depend on the achievement of certain corporate measures and individual performance rating. Bank performance measures will be determined by Board of Commissioners, whilst the individual performance will be based on year-end performance appraisal.

In 2010, the Bank plans to implement Long Term Compensation Plan as a continuance of a similar program which expired in 2009. The purpose of the program is to retain key talents in the bank to maintain continuity and sustainable business performance in the future and to align the interest of management and employees across of the Bank and Subsidiaries with shareholders. The program will be implemented for 3 years and will include Directors and high-performing employees, while the payment is subject to Bank and Subsidiaries' achieving pre-determined targets.

The cost associated to this program is recognised as "salaries and employee benefits" in the consolidated statement of income for the six-month period ended 30 June 2010 amounted to Rp 100,051 (30 June 2009: Rp 25,836; 31 December 2007: 63,503). There was no cost associated to this program recognized in 2009 and 2008 since the predetermined corporate measures were not achieved.

42. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

a. Basic earnings per share

Basic earning per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period/year.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|--|---------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Laba bersih | 1.433.436 | 870.192 | 1.532.533 | 1.530.022 | 2.116.915 |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar | 8.400.248.408 | 8.085.244.944 | 8.223.556.863 | 5.037.920.150 | 5.001.358.688 |
| Laba bersih per saham dasar (nilai penuh) | 170.64 | 107.63 | 186.36 | 303.70 | 423.27 |

*Net income
Weighted average number of
ordinary shares outstanding
Basic earnings per share
(full amount)*

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN
(lanjutan)

42. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE
(continued)

b. Laba per saham dilusian

b. Diluted earnings per share

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua surat berharga yang berpotensi dilutif. Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, Bank memiliki surat berharga yang potensial bersifat dilutif dalam bentuk opsi saham.

In the calculation of diluted earnings per share, the outstanding weighted average number of shares is adjusted by calculating the effects of all potential dilutive securities. During the six-month periods ended 30 June 2010 and 2009, and years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, the Bank had potential dilutive securities in the form of stock options.

Perhitungan dilusian yang dilakukan untuk opsi saham adalah untuk menentukan berapa jumlah saham yang dapat diperoleh dengan harga pasar (ditentukan sebagai harga rata-rata saham Bank selama setahun) berdasarkan nilai moneter hak pesan yang terkait dengan opsi saham yang masih beredar. Jumlah saham berdasarkan perhitungan ini dibandingkan dengan jumlah saham yang seharusnya diterbitkan apabila opsi saham dieksekusi. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar adalah sebagai berikut:

A dilution calculation for stock options is performed to determine the number of shares that could have been acquired at market price (determined as the average share price of the Bank for one year) based on the monetary value of the subscription rights attached to outstanding share options. The number of shares calculated in this way is compared with the number of shares that would have been issued assuming the exercise of the share options. The adjustment to net income and the weighted average number of ordinary shares outstanding is as follows:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Laba bersih | 1,433,436 | 870,192 | 1,532,533 | 1,530,022 | 2,116,915 | Net income |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar | 8,400,248,408 | 8,085,244,944 | 8,223,556,863 | 5,037,920,150 | 5,001,358,688 | Weighted average number of ordinary shares outstanding |
| Penyesuaian untuk opsi saham | 24,789,441 | 143,097,247 | 331,898,258 | (37,180,299) | 122,626,235 | Adjustment for stock options |
| Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk menentukan laba per saham dilusian | <u>8,425,037,849</u> | <u>8,228,342,191</u> | <u>8,555,455,121</u> | <u>5,000,739,851</u> | <u>5,123,984,923</u> | Weighted average number of ordinary shares to determine diluted earnings per shares |
| Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh) | <u>170.14</u> | <u>105.76</u> | <u>179.13</u> | <u>305.96</u> | <u>413.14</u> | Diluted earnings per share (full amount) |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|---------------------|------------------|-----------------------------|------------------|-------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Tagihan komitmen | | | | | | Commitment receivables |
| - Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan | 3,813 | - | - | 327,000 | 1,408,954 | <i>Borrowing facilities received and unused</i> |
| Kewajiban komitmen | | | | | | Commitment payables |
| - Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan | - | - | - | - | 13,628,256 | <i>Unused loan facilities to debtors</i> |
| - <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan | <u>967,486</u> | <u>678,960</u> | <u>1,113,562</u> | <u>497,795</u> | <u>1,567,020</u> | <i>Outstanding irrevocable letters of credit</i> |
| Jumlah kewajiban komitmen | <u>967,486</u> | <u>678,960</u> | <u>1,113,562</u> | <u>497,795</u> | <u>15,195,276</u> | <i>Total commitment payables</i> |
| Kewajiban komitmen – bersih | <u>963,673</u> | <u>678,960</u> | <u>1,113,562</u> | <u>170,795</u> | <u>13,786,322</u> | <i>Commitment payables – net</i> |
| Tagihan kontinjensi | | | | | | Contingent receivables |
| - Garansi dari bank lain | 144,134 | 77,354 | 41,942 | 267,173 | 194,656 | <i>Guarantee from other banks</i> |
| - Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 395,411 | 220,881 | 300,161 | 238,775 | 146,996 | <i>Interest receivable on non-performing assets</i> |
| - Lain-lain | - | - | - | 938 | - | <i>Others</i> |
| Jumlah tagihan kontinjensi | <u>539,545</u> | <u>298,235</u> | <u>342,103</u> | <u>506,886</u> | <u>341,652</u> | <i>Total contingent receivables</i> |
| Kewajiban kontinjensi | | | | | | Contingent payables |
| - Garansi yang diterbitkan dalam bentuk: | | | | | | <i>Guarantees issued in the form of:</i> |
| - Garansi bank | 1,792,132 | 1,701,880 | 1,853,846 | 1,847,218 | 1,818,853 | <i>Bank guarantees</i> |
| - <i>Standby letters of credit</i> | 262,943 | 333,757 | 342,631 | 401,673 | 380,708 | <i>Standby letters of credit</i> |
| - <i>Risk sharing</i> | - | - | - | 10,900 | 134,348 | <i>Risk sharing</i> |
| - Lain-lain | - | 581 | - | - | 66,893 | <i>Others</i> |
| Jumlah kewajiban kontinjensi | <u>2,055,075</u> | <u>2,036,218</u> | <u>2,196,477</u> | <u>2,259,791</u> | <u>2,400,802</u> | <i>Total contingent payables</i> |
| Kewajiban kontinjensi – bersih | <u>1,515,530</u> | <u>1,737,983</u> | <u>1,854,374</u> | <u>1,752,905</u> | <u>2,059,150</u> | <i>Contingent payables – net</i> |
| Kewajiban komitmen dan kontinjensi – bersih | <u>2,479,203</u> | <u>2,416,943</u> | <u>2,967,936</u> | <u>1,923,700</u> | <u>15,845,472</u> | <i>Commitment and contingent payables-net</i> |

Sejak tahun 2008, hanya fasilitas yang *committed* saja yang dilaporkan oleh Bank dalam rekening administratif (komitmen dan kontinjensi)

Starting 2008, only committed facilities are being reported by the Bank in off-balance sheet accounts (commitments and contingencies)

Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 13.628.256 adalah fasilitas *uncommitted*.

The unused loan facilities to debtors as at 31 December 2007 of Rp 13,628,256 represented uncommitted facilities.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Kewajiban komitmen

Commitment payables

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|---|----------------|----------------|----------------------|----------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Rupiah | | | | | |
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan: | | | | | |
| - L/C dalam negeri | 69,713 | 116,064 | 104,489 | 124,783 | 144,149 |
| | <u>69,713</u> | <u>116,064</u> | <u>104,489</u> | <u>124,783</u> | <u>10,775,145</u> |
| Mata uang asing | | | | | |
| Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan: | | | | | |
| - L/C luar negeri | 776,105 | 508,887 | 931,517 | 307,230 | 1,270,036 |
| - L/C dalam negeri | 121,668 | 54,009 | 77,556 | 65,782 | 152,835 |
| | <u>897,773</u> | <u>562,896</u> | <u>1,009,073</u> | <u>373,012</u> | <u>4,420,131</u> |
| Jumlah – Mata uang asing | | | | | |
| | <u>897,773</u> | <u>562,896</u> | <u>1,009,073</u> | <u>373,012</u> | <u>4,420,131</u> |
| Jumlah | <u>967,486</u> | <u>678,960</u> | <u>1,113,562</u> | <u>497,795</u> | <u>15,195,276</u> |

Rupiah
Unused loan facilities to debtors
Outstanding irrevocable letters of credit:
Domestic L/C -

Foreign currencies
Unused loan facilities to debtors
Outstanding irrevocable letters of credit:
Foreign L/C -
Domestic L/C -

Total – Foreign currencies

Total

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectability

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|------------------------|----------------|----------------|----------------------|----------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Lancar | 930,359 | 676,116 | 1,085,503 | 490,670 | 15,049,916 |
| Dalam perhatian khusus | 37,127 | 2,844 | 28,059 | 7,125 | 88,072 |
| Kurang lancar | - | - | - | - | 6,050 |
| Diragukan | - | - | - | - | 11,038 |
| Macet | - | - | - | - | 40,200 |
| | <u>967,486</u> | <u>678,960</u> | <u>1,113,562</u> | <u>497,795</u> | <u>15,195,276</u> |

Pass
Special mention
Sub-standard
Doubtful
Loss

Total

Kewajiban kontinjensi

Contingent payables

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|--|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| Rupiah | | | | | |
| Garansi yang diterbitkan dalam bentuk: | | | | | |
| - Garansi bank | 1,399,338 | 1,485,126 | 1,633,421 | 1,558,471 | 1,467,069 |
| - Standby letters of credit | 48,534 | 86,526 | 86,826 | 7,992 | - |
| | <u>1,447,872</u> | <u>1,571,652</u> | <u>1,720,247</u> | <u>1,566,463</u> | <u>1,467,069</u> |
| Jumlah – Rupiah | | | | | |
| | <u>1,447,872</u> | <u>1,571,652</u> | <u>1,720,247</u> | <u>1,566,463</u> | <u>1,467,069</u> |
| Mata uang asing | | | | | |
| Garansi yang diterbitkan dalam bentuk: | | | | | |
| - Garansi bank | 392,794 | 217,335 | 220,425 | 299,647 | 553,025 |
| - Standby letters of credit | 214,409 | 247,231 | 255,805 | 393,681 | 380,708 |
| | <u>607,203</u> | <u>464,566</u> | <u>476,230</u> | <u>693,328</u> | <u>933,733</u> |
| Jumlah – Mata uang asing | | | | | |
| | <u>607,203</u> | <u>464,566</u> | <u>476,230</u> | <u>693,328</u> | <u>933,733</u> |
| Jumlah | <u>2,055,075</u> | <u>2,036,218</u> | <u>2,196,477</u> | <u>2,259,791</u> | <u>2,400,802</u> |

Rupiah
Guarantees issued in the form:
Bank guarantees -
Standby letters of credit -

Total – Rupiah

Foreign currencies
Guarantees issued in the form:
Bank guarantees -
Standby letters of credit -

Total – Foreign currencies

Total

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectability

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|------------------------|------------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|-----------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Lancar | 2,054,750 | 2,030,394 | 2,190,840 | 2,251,586 | 2,394,841 | Pass |
| Dalam perhatian khusus | 225 | 5,824 | 5,637 | 7,155 | 5,561 | Special mention |
| Kurang lancar | - | - | - | 1,050 | - | Sub-standard |
| Diragukan | 100 | - | - | - | - | Doubtful |
| Macet | - | - | - | - | 400 | Loss |
| Jumlah | <u>2,055,075</u> | <u>2,036,218</u> | <u>2,196,477</u> | <u>2,259,791</u> | <u>2,400,802</u> | Total |

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 seluruh kewajiban komitmen dan kontinjensi merupakan kewajiban kepada pihak ketiga.

As at 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 all commitment and contingent liabilities are due from third parties.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Movement of allowance for impairment losses

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------|---------------|----------------------|---------------|---------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Saldo awal | 30,734 | 27,411 | 27,411 | 39,987 | 26,287 | Beginning balance |
| Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 55) (Pemulihan)/penambahan selama periode/tahun berjalan | (30,734) | - | - | - | - | Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55) (Recovery)/addition during the period/year |
| Saldo akhir | <u>-</u> | <u>25,044</u> | <u>30,734</u> | <u>27,411</u> | <u>39,987</u> | Ending balance |

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif (estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi) dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian.

The movement in the allowances for impairment losses on off-balance sheet transactions (estimated loss on commitments and contingencies) were recorded in the consolidated statements of income.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi telah memadai.

Management believes that the estimated loss on commitments and contingencies is adequate.

Bank menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul. Akan tetapi, Manajemen Bank tidak mengharapkan hasil yang timbul dari tuntutan tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's Management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

PT Esa Kertas Nusantara

Bank menghadapi kasus litigasi di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan PT Esa Kertas Nusantara (EKN) sehubungan dengan transaksi derivatif. Proses perkara ini dilanjutkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan setelah kedua pihak tidak menemukan kata sepakat dalam proses mediasi.

Pada tanggal 27 Januari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan EKN dan mewajibkan Bank membayar ganti rugi (kerugian material) sebesar Rp 63 miliar. Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah menyatakan untuk mengajukan banding atas putusan tersebut. Pada tanggal 17 Mei 2010, Bank telah mendaftarkan Memori Banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Sementara itu, Bank juga telah mengajukan permohonan pailit terhadap EKN terkait dengan tidak terpenuhinya kewajiban fasilitas L/C di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Bank telah menyatakan Kasasi atas putusan Pengadilan Niaga yang menolak permohonan pailit atas EKN. Pada tanggal 8 Maret 2010, Mahkamah Agung telah memutuskan untuk menolak permohonan pailit yang diajukan Bank yang selanjutnya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan diberitahukan kepada Bank pada tanggal 12 Agustus 2010. Atas keputusan tersebut Bank akan mengajukan peninjauan kembali.

Sutomo Group

Pada tanggal 31 Maret 2010, PT Sutomo Agrindo Mas, PT Sinar Jaya Inti Mulya dan CV Wahyu Tama Agrindo ("Penggugat") secara terpisah mengajukan gugatan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terkait dengan permasalahan pelanggaran ketentuan mengenai transparansi dan resiko produk derivatif *Target Redemption Forward (TRF)* dan *Cancelable Forward Transaction (CFT)*.

Pada tanggal 13 Juli 2010, Bank dan Penggugat telah menandatangani perjanjian penyelesaian dan sepakat untuk menyelesaikan kasus ini secara damai.

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

PT Esa Kertas Nusantara

The Bank is facing a litigation case in the South Jakarta District Court with PT Esa Kertas Nusantara (EKN) related to derivative transactions. This litigation process was continued in the State Court Jakarta Selatan after both parties were unable to reach an agreement during the mediation process.

On 27 January 2010, the South Jakarta District Court granted EKN's claims partially and required the Bank to pay loss (material damages) of Rp 63 billion. In relation to this case, the Bank has already initiated a court appeal. On 17 May 2010, the Bank has filed "Memory Banding" at South Jakarta District Court.

Meanwhile, the Bank has also filed a bankruptcy petition against EKN on default of their L/C facility obligation through the Central Jakarta Commercial Court. The Bank has appealed for the Commercial Court's decision that refused the request for EKN's bankruptcy. On 8 March 2010, Supreme Court has decided to reject the bankruptcy petition that filed by the Bank and then informed Bank through South Jakarta District Court on 12 August 2010. As a result of the above decision, the Bank plan to initiate a court appeal.

Sutomo Group

On 31 March 2010, PT Sutomo Agrindo Mas, PT Sinar Jaya Inti Mulya, and CV Wahyu Tama Agrindo (Plaintiffs) separately, filed Lawsuits against BDI through the South Jakarta District Court for the unlawful act regarding to the violation of product transparency and risk on the Target Redemption Forward (TRF) and Cancelable Forward Transaction (CFT) Derivative product.

On 13 July 2010, the Bank and Plaintiffs has signed settlement agreement and agreed to settle this case amicably.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

44. RELATED PARTIES INFORMATION

Saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali pinjaman yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Balances and transactions with related parties, except loans to Commissioners, Directors and key management, are on normal commercial terms.

| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties | Sifat dari hubungan/ Nature of relationship | Sifat dari transaksi/ Nature of transaction |
|--|---|--|
| Standard Chartered Bank PLC | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i> | Penempatan dana/ <i>Fund placements</i> , Transaksi Derivatif/ <i>Derivative transactions</i> |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk ⁵⁾ | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i> | Penempatan dana/ <i>Fund placements</i> |
| PT Bank Permata Tbk | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i> | Penempatan dana/ <i>Fund placements</i> |
| PT Adira Sarana Armada | Manajemen kunci yang sama dengan Anak Perusahaan/ <i>Same key management with Subsidiary</i> | Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> , Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> |
| Deutsche Bank AG ⁶⁾ | Pemegang saham dari pemegang saham utama Bank / <i>Shareholder of Bank's majority shareholder</i> | Penempatan dana/ <i>Fund placements</i> , Transaksi Derivatif/ <i>Derivative transactions</i> |
| Development Bank of Singapore (DBS), Ltd. | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i> | Penempatan dana/ <i>Fund placements</i> , Transaksi Derivatif/ <i>Derivative transactions</i> |
| PT Anugerah Bumihutan Abadi ³⁾ | Dimiliki oleh Komisaris Anak Perusahaan/ <i>Owned by the Subsidiary's Commissioner</i> | Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> |
| PT Cipta Mufida ²⁾ | Afiliasi dengan Direktur Bank/ <i>Affiliate with Bank's Director</i> | Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> |
| PT Indonesia Satellite Corporation Tbk ⁴⁾ | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i> | Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i> |
| American Express Bank Ltd. ¹⁾ | Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i> | Penempatan dana/ <i>Fund placements</i> |

*1) American Express Bank Ltd merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak tanggal 31 Maret 2008.

*1) *American Express Bank Ltd was a related party to the Bank since 31 March 2008.*

*2) PT Cipta Mufida tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak bulan April 2008.

*2) *PT Cipta Mufida was no longer a related party to the Bank starting from April 2008.*

*3) PT Anugerah Bumihutan Abadi tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak akhir bulan Mei 2008.

*3) *PT Anugerah Bumihutan Abadi was no longer a related party to the Bank starting from the end of May 2008.*

*4) PT Indonesia Satellite Corporation Tbk tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak akhir bulan Agustus 2008.

*4) *PT Indonesian Satellite Corporation Tbk was no longer a related party to the Bank starting from the end of August 2008.*

*5) PT Bank International Indonesia Tbk tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak akhir bulan Oktober 2008.

*5) *PT Bank International Indonesia Tbk was no longer a related party to the Bank starting from the end of October 2008.*

*6) Deutsche Bank AG tidak lagi menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank sejak akhir bulan Februari 2009.

*6) *Deutsche Bank AG was no longer a related party to the Bank starting from the end of February 2009.*

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) **44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|----------------|----------------|----------------------|----------------|---------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Aset | | | | | | Assets |
| a. Giro pada bank lain – bersih | | | | | | a. Current account with other banks – net |
| Standard Chartered Bank PLC | 219,018 | 162,582 | 140,412 | 344,421 | 67,898 | Standard Chartered Bank PLC |
| Development Bank of Singapore (DBS), Ltd. | 4,769 | 1,934 | 3,721 | 1,982 | 9,187 | Development Bank of Singapore (DBS), Ltd. |
| American Express Bank Ltd. | - | - | - | 89,762 | - | American Express Bank Ltd. |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk | - | - | - | - | 3,680 | PT Bank Internasional Indonesia Tbk |
| | <u>223,787</u> | <u>164,516</u> | <u>144,133</u> | <u>436,165</u> | <u>80,765</u> | |
| Persentase terhadap jumlah aset | <u>0.22%</u> | <u>0.17%</u> | <u>0.15%</u> | <u>0.41%</u> | <u>0.09%</u> | Percentage of total assets |
| b. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bersih | | | | | | b. Placements with other banks and Bank Indonesia – net |
| PT Bank Permata Tbk | - | - | - | - | 18,598 | PT Bank Permata Tbk |
| Deutsche Bank AG | - | - | - | 247,500 | 69,300 | Deutsche Bank AG |
| Standard Chartered Bank PLC | <u>562,500</u> | <u>556,875</u> | <u>556,875</u> | <u>680,625</u> | <u>587,990</u> | Standard Chartered Bank PLC |
| | <u>562,500</u> | <u>556,875</u> | <u>556,875</u> | <u>928,125</u> | <u>675,888</u> | |
| Persentase terhadap jumlah aset | <u>0.56%</u> | <u>0.56%</u> | <u>0.56%</u> | <u>0.87%</u> | <u>0.76%</u> | Percentage of total assets |
| c. Tagihan derivatif – bersih | | | | | | c. Derivative receivables – net |
| Deutsche Bank AG | - | - | - | 129 | 397 | Deutsche Bank AG |
| Development Bank of Singapore (DBS), Ltd. | 469 | - | - | - | - | Development Bank of Singapore (DBS), Ltd. |
| Standard Chartered Bank PLC | <u>330</u> | <u>224</u> | - | <u>2</u> | - | Standard Chartered Bank PLC |
| | <u>799</u> | <u>224</u> | - | <u>131</u> | <u>397</u> | |
| Persentase terhadap jumlah aset | <u>0.00%</u> | <u>0.00%</u> | - | <u>0.00%</u> | <u>0.00%</u> | Percentage of total assets |
| d. Pinjaman yang diberikan – bersih | | | | | | d. Loans – net |
| Komisaris dan karyawan kunci; | | | | | | Commissioners and key managements; |
| - Nathan Tanuwidjaja | 1,413 | - | - | - | - | Nathan Tanuwidjaja - |
| - Ray Rumawas | 1,359 | 1,419 | 1,383 | 1,454 | - | Ray Rumawas - |
| - I Dewa Made Susila | 1,291 | - | - | - | - | I Dewa Made Susila - |
| - Gemilang Madyakusuma | 1,193 | - | - | - | - | Gemilang Madyakusuma - |
| - Dini Herdini | 473 | - | 1,055 | - | - | Dini Herdini - |
| - Maria T. Kurniawati Oemardi | - | - | 759 | 908 | 1,002 | Maria T. Kurniawati Oemardi - |
| - Restiana le Tjoe L | - | 3,772 | 665 | 3,850 | - ²⁾ | Restiana le Tjoe L - |
| - Alfin Tolib | - | - | - | 1,330 | 1,464 ³⁾ | Alfin Tolib - |
| - Stenly Octavianus | - | 1,315 | - | 1,357 | 12 ¹⁾ | Stenly Octavianus - |
| - Lain-lain | 835 | 2,275 | 232 | 3,695 | 3,526 | Others - |
| Lain-lain | - | - | 574 | - | 1,668 | Others |
| | <u>6,564</u> | <u>8,781</u> | <u>4,668</u> | <u>12,594</u> | <u>7,672</u> | |
| Persentase terhadap jumlah aset | <u>0.01%</u> | <u>0.01%</u> | <u>0.00%</u> | <u>0.01%</u> | <u>0.01%</u> | Percentage of total assets |
| e. Piutang pembiayaan konsumen – bersih | | | | | | e. Consumer financing receivables – net |
| PT Adira Sarana Armada | - | 387 | - | 5,259 | 19,339 | PT Adira Sarana Armada |
| Persentase terhadap jumlah aset | - | <u>0.00%</u> | - | <u>0.00%</u> | <u>0.02%</u> | Percentage of total assets |

1) Stenly Octavianus tidak lagi menjadi karyawan kunci sejak Juli 2009.

1) Stenly Octavianus was no longer a key management starting from July 2009.

2) Restiana le Tjoe L mengundurkan diri dari Bank efektif pada tanggal 1 Maret 2010.

2) Restiana le Tjoe L resigned from the Bank effective on 1 March 2010

3) Alfin Tolib mengundurkan diri dari Bank efektif pada tanggal 16 Januari 2009.

3) Alfin Tolib resigned from the Bank effective on 16 January 2009.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) **44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|---------------|---------------|----------------------|----------------|----------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Kewajiban | | | | | | Liabilities |
| f. Simpanan nasabah | | | | | | f. Deposits from customers |
| Giro | 584 | 1,208 | 1,059 | 378 | 5,823 | Current accounts |
| Tabungan | 36,811 | 17,538 | 17,462 | 20,501 | 13,642 | Savings |
| Deposito berjangka | 41,192 | 41,152 | 50,984 | 107,438 | 552,780 | Time deposits |
| | <u>78,587</u> | <u>59,898</u> | <u>69,505</u> | <u>128,317</u> | <u>572,245</u> | |
| Persentase terhadap jumlah kewajiban | <u>0.09%</u> | <u>0.07%</u> | <u>0.08%</u> | <u>0.13%</u> | <u>0.73%</u> | Percentage of total liabilities |
| Laporan laba rugi | | | | | | Statement of income |
| g. Pendapatan bunga | | | | | | g. Interest income |
| PT Adira Sarana Armada | - | - | - | 2,051 | 5,633 | PT Adira Sarana Armada |
| Komisaris dan karyawan kunci | 59 | 137 | 79 | 1,167 | - | Commissioners and key management |
| | <u>59</u> | <u>137</u> | <u>79</u> | <u>3,218</u> | <u>5,633</u> | |
| Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga | <u>0.00%</u> | <u>0.00%</u> | <u>0.00%</u> | <u>0.02%</u> | <u>0.05%</u> | Percentage of total interest income |
| h. Beban bunga | | | | | | h. Interest expense |
| PT Indonesia Satellite Corporation Tbk | - | - | - | 4 | 28,512 | PT Indonesia Satellite Corporation Tbk |
| Komisaris, direksi dan karyawan kunci | 2,326 | 784 | 554 | 15,848 | - | Commissioners, directors and key management |
| PT Adira Sarana Armada | - | 2,154 | - | - | - | PT Adira Sarana Armada |
| Lain-lain | - | - | - | - | 920 | Others |
| | <u>2,326</u> | <u>2,938</u> | <u>554</u> | <u>15,852</u> | <u>29,432</u> | |
| Persentase terhadap jumlah beban bunga | <u>0.11%</u> | <u>0.08%</u> | <u>0.01%</u> | <u>0.27%</u> | <u>0.60%</u> | Percentage of total interest expense |

45. HAK MINORITAS

Hak minoritas atas kekayaan bersih Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

45. MINORITY INTEREST

The movements of the minority interests' share in the net assets of the Subsidiaries are as follows:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|----------------|----------------|----------------------|----------------|----------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Hak minoritas awal periode/tahun | 96,235 | 530,197 | 530,197 | 337,038 | 244,951 | Minority interest at the beginning of the period/year |
| Pengurangan hak minoritas akibat perubahan kepemilikan | - | (4,691) | (395,671) | - | - | Reduction in minority interest due to change of percentage of ownership |
| Bagian hak minoritas atas Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok yang tersedia untuk dijual, setelah pajak | 2,125 | 3,899 | 6,717 | (5,043) | (466) | Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds attributable to minority interest, net of tax |
| Penyesuaian terhadap saldo laba sehubungan dengan implementasi PSAK No. 55 (Revisi 2006) | (3,825) | - | - | - | - | Adjustment to retained earning related to implementation of SFAS No. 55 (2006 revision) |
| Bagian hak minoritas atas laba bersih tahun 2008 dan 2007 | - | 1,285 | 1,303 | (69) | (56) | Net income of 2008 and 2007 attributable to minority interest |
| Bagian hak minoritas atas laba bersih periode/tahun berjalan | 48,163 | 156,359 | 81,189 | 271,982 | 153,061 | Net income for the period/year attributable to minority interest |
| Pembagian tantiem | - | - | - | (3,711) | (58,000) | Tantiem distribution |
| Pembagian dividen | (32,124) | (127,500) | (127,500) | (70,000) | (2,452) | Dividend distribution |
| Hak minoritas pada akhir periode/tahun | <u>110,574</u> | <u>559,549</u> | <u>96,235</u> | <u>530,197</u> | <u>337,038</u> | Minority interest at the end of the period/year |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

46. INFORMASI SEGMENT USAHA

Bank membagi segmen usaha utama sebagai berikut:

- *Wholesale banking*: bagian dari jasa keuangan kepada korporasi dan institusi, termasuk aktivitas pinjaman, deposito, saldo serta transaksi lain dengan korporasi dan institusi, termasuk *treasury*.
- *Retail banking*: bagian dari jasa keuangan kepada individu dan nasabah SME, termasuk aktivitas pinjaman, deposito, asuransi, syariah, fasilitas kartu kredit dan saldo serta transaksi lainnya.

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama secara konsolidasian disajikan dalam tabel di bawah ini:

46. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Bank divides main business segments as follows:

- *Wholesale banking*: the provision of financial services to corporations and institutions, including lending, deposit taking activities and other transactions and balances with corporations and institutions, including *treasury*.
- *Retail banking*: the provision of financial services to individuals and SME customers including lending, deposit taking activities, insurance, sharia, credit card facilities and other transactions and balances.

Information concerning the main business segments as a consolidated entity was set out in the table below:

| | 30 Juni/June 2010 | | | |
|--|--------------------------|------------------|--------------------|--|
| | Wholesale | Retail | Total | |
| Hasil segmen | | | | Segment results |
| Pendapatan operasional | 669,065 | 5,755,469 | 6,424,534 | Operating income |
| Beban operasional | (325,195) | (2,835,693) | (3,160,888) | Operating expenses |
| Beban atas kredit | (217,482) | (921,477) | (1,138,959) | Cost of credit |
| Pendapatan dan beban bukan operasional | 1,293 | (21,239) | (19,946) | Non-operating income and expenses |
| Laba sebelum pajak penghasilan, <i>goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | 127,681 | 1,977,060 | 2,104,741 | Income before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| Beban pajak penghasilan | (44,843) | (474,617) | (519,460) | Income tax expenses |
| Laba setelah pajak penghasilan, sebelum <i>goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | 82,838 | 1,502,443 | 1,585,281 | Income after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| <i>Goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | - | (151,845) | (151,845) | Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| Laba bersih | <u>82,838</u> | <u>1,350,598</u> | <u>1,433,436</u> | Net income |
| Aset segmen | 32,498,180 | 56,320,949 | 89,819,129 | Segment assets |
| Aset yang tidak dapat dialokasi | | | <u>10,628,357</u> | Unallocated assets |
| Jumlah aset | | | <u>100,447,486</u> | Total assets |
| Kewajiban segmen | 24,403,508 | 53,209,940 | 77,613,448 | Segment liabilities |
| Kewajiban yang tidak dapat dialokasi | | | <u>5,808,283</u> | Unallocated liabilities |
| Jumlah kewajiban | | | <u>83,421,731</u> | Total liabilities |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

46. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

| | 30 Juni/June 2009* | | | |
|---|---------------------------|-----------------------|--------------------------|---|
| | Wholesale | Retail | Total | |
| Hasil segmen | | | | Segment results |
| Pendapatan operasional | 750,785 | 4,597,233 | 5,348,018 | <i>Operating income</i> |
| Beban operasional | (265,280) | (2,440,061) | (2,705,341) | <i>Operating expenses</i> |
| Beban atas kredit | (287,898) | (893,871) | (1,181,769) | <i>Cost of credit</i> |
| Pendapatan bukan operasional | <u>15,596</u> | <u>1,156</u> | <u>16,752</u> | <i>Non-operating income</i> |
| Laba sebelum pajak penghasilan, <i>goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | 213,203 | 1,264,457 | 1,477,660 | <i>Income before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries</i> |
| Beban pajak penghasilan | <u>(54,459)</u> | <u>(354,908)</u> | <u>(409,367)</u> | <i>Income tax expenses</i> |
| Laba setelah pajak penghasilan, sebelum <i>goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | 158,744 | 909,549 | 1,068,293 | <i>Income after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries</i> |
| <i>Goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | <u>-</u> | <u>(198,101)</u> | <u>(198,101)</u> | <i>Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries</i> |
| Laba bersih | <u><u>158,744</u></u> | <u><u>711,448</u></u> | <u><u>870,192</u></u> | <i>Net income</i> |
| | | | | |
| Aset segmen | 38,619,106 | 46,455,148 | 85,074,254 | <i>Segment assets</i> |
| Aset yang tidak dapat dialokasi | | | <u>13,814,121</u> | <i>Unallocated assets</i> |
| Jumlah aset | | | <u><u>98,888,375</u></u> | <i>Total assets</i> |
| | | | | |
| Kewajiban segmen | 23,069,545 | 54,563,025 | 77,632,570 | <i>Segment liabilities</i> |
| Kewajiban yang tidak dapat dialokasi | | | <u>5,778,909</u> | <i>Unallocated liabilities</i> |
| Jumlah kewajiban | | | <u><u>83,411,479</u></u> | <i>Total liabilities</i> |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

46. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

| | 31 Desember/December 2009 | | | |
|---|----------------------------------|---------------|--------------|---|
| | Wholesale | Retail | Total | |
| Hasil segmen | | | | Segment results |
| Pendapatan operasional | 1,428,150 | 9,930,892 | 11,359,042 | Operating income |
| Beban operasional | (553,226) | (5,131,357) | (5,684,583) | Operating expenses |
| Beban atas kredit | (1,104,744) | (1,978,687) | (3,083,431) | Cost of credit |
| Pendapatan dan beban bukan operasional | 27,744 | (40,847) | (13,103) | Non-operating income and expenses |
| Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan, <i>goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | (202,076) | 2,780,001 | 2,577,925 | Income/(loss) before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| Beban pajak penghasilan | (13,902) | (742,936) | (756,838) | Income tax expenses |
| Laba/(rugi) setelah pajak penghasilan, sebelum <i>goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | (215,978) | 2,037,065 | 1,821,087 | Income/(loss) after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| <i>Goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | - | (288,554) | (288,554) | Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| (Rugi)/laba bersih | (215,978) | 1,748,511 | 1,532,533 | Net (loss)/income |
| | | | | |
| Aset segmen | 36,033,786 | 48,692,956 | 84,726,742 | Segment assets |
| Aset yang tidak dapat dialokasi | | | 13,871,211 | Unallocated assets |
| Jumlah aset | | | 98,597,953 | Total assets |
| | | | | |
| Kewajiban segmen | 22,526,168 | 54,834,624 | 77,360,792 | Segment liabilities |
| Kewajiban yang tidak dapat dialokasi | | | 5,335,175 | Unallocated liabilities |
| Jumlah kewajiban | | | 82,695,967 | Total liabilities |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/171 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

46. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

| | 31 Desember/December 2008 | | | |
|---|----------------------------------|------------------|--------------------|--|
| | Wholesale | Retail | Total | |
| Hasil segmen | | | | Segment results |
| Pendapatan operasional | 1,150,214 | 8,818,938 | 9,969,152 | <i>Operating income</i> |
| Beban operasional | (588,837) | (4,896,910) | (5,485,747) | <i>Operating expenses</i> |
| Beban atas kredit | (919,007) | (1,035,404) | (1,954,411) | <i>Cost of credit</i> |
| Pendapatan bukan operasional | <u>186,710</u> | <u>45,617</u> | <u>232,327</u> | <i>Non-operating income</i> |
| Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan, <i>goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | (170,920) | 2,932,241 | 2,761,321 | <i>Income/(loss) before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries</i> |
| Beban pajak penghasilan | <u>(14,024)</u> | <u>(861,809)</u> | <u>(875,833)</u> | <i>Income tax expenses</i> |
| Laba/(rugi) setelah pajak penghasilan, sebelum <i>goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | (184,944) | 2,070,432 | 1,885,488 | <i>Income/(loss) after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries</i> |
| <i>Goodwill</i> dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | <u>-</u> | <u>(355,466)</u> | <u>(355,466)</u> | <i>Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries</i> |
| (Rugi)/laba bersih | <u>(184,944)</u> | <u>1,714,966</u> | <u>1,530,022</u> | <i>Net (loss)/income</i> |
| | | | | |
| Aset segmen | 45,408,302 | 45,693,232 | 91,101,534 | <i>Segment assets</i> |
| Aset yang tidak dapat dialokasi | | | <u>16,166,829</u> | <i>Unallocated assets</i> |
| Jumlah aset | | | <u>107,268,363</u> | <i>Total assets</i> |
| | | | | |
| Kewajiban segmen | 31,752,537 | 57,149,351 | 88,901,888 | <i>Segment liabilities</i> |
| Kewajiban yang tidak dapat dialokasi | | | <u>7,257,210</u> | <i>Unallocated liabilities</i> |
| Jumlah kewajiban | | | <u>96,159,098</u> | <i>Total liabilities</i> |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/172 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

46. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

46. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

| | 31 Desember/December 2007 | | | |
|---|----------------------------------|------------------|-------------------|--|
| | Wholesale | Retail | Total | |
| Hasil segmen | | | | Segment results |
| Pendapatan operasional | 1,902,351 | 6,974,899 | 8,877,250 | Operating income |
| Beban operasional | (602,384) | (3,652,169) | (4,254,553) | Operating expenses |
| Beban atas kredit | (48,672) | (1,191,152) | (1,239,824) | Cost of credit |
| Pendapatan dan beban bukan operasional | (9,073) | 23,209 | 14,136 | Non-operating income and expenses |
| Laba sebelum pajak penghasilan, goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | 1,242,222 | 2,154,787 | 3,397,009 | Income before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| Beban pajak penghasilan | (381,606) | (661,943) | (1,043,549) | Income tax expenses |
| Laba setelah pajak penghasilan, sebelum goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | 860,616 | 1,492,844 | 2,353,460 | Income after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| Goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan | - | (236,545) | (236,545) | Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries |
| Laba bersih | <u>860,616</u> | <u>1,256,299</u> | <u>2,116,915</u> | Net income |
| | | | | |
| Aset segmen | 42,132,860 | 36,516,431 | 78,649,291 | Segment assets |
| Aset yang tidak dapat dialokasi | | | <u>10,760,536</u> | Unallocated assets |
| Jumlah aset | | | <u>89,409,827</u> | Total assets |
| | | | | |
| Kewajiban segmen | 31,318,495 | 43,510,428 | 74,828,923 | Segment liabilities |
| Kewajiban yang tidak dapat dialokasi | | | <u>3,410,421</u> | Unallocated liabilities |
| Jumlah kewajiban | | | <u>78,239,344</u> | Total liabilities |

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki exposure terhadap risiko di bawah ini yang berasal dari instrumen keuangan:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Komite Aset dan Kewajiban (ALCO), Komite Risiko Kredit dan Operasional yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank di masing-masing area. Seluruh Dewan Komite memiliki anggota eksekutif dan anggota non-eksekutif dan melaporkan kegiatan mereka secara berkala ke Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Internal Audit Departemen. Internal Audit secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

a. Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework. The Board has established the Bank's Asset and Liability (ALCO), Credit and Operational Risk committees, which are responsible for developing and monitoring Bank's risk management policies in their specified areas. All Board committees have both executive and non-executive members and report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan - kebijakan dan proses-proses meliputi kriteria pemberian kredit, *origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Bank juga dengan teliti memantau perkembangan portofolio kredit Bank termasuk Anak Perusahaan yang memungkinkan untuk inisiasi tindakan pencegahan tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

Produk program telah dikembangkan oleh masing-masing bisnis berdasarkan kebijakan kredit yang telah ditetapkan.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat kredit untuk bisnis korporasi dan komersial dalam rangka meningkatkan manajemen portofolio. Usaha ini telah dilakukan melalui konsultasi dengan Moody's KMV dan menghasilkan Probability of Default untuk tiap fasilitas.

Bank secara aktif terlibat dalam persiapan penerapan Basel II sesuai dengan panduan dari Bank Sentral.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk kewajiban kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

Credit risk is defined as the risk of losses associated with the possibility that a counterparty will fail to meet its obligation.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, *origination* and approval, pricing, monitoring, problem loan management and portfolio management. The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios including Subsidiaries enabling it to initiate preventive action in timely manner, in case of deterioration in credit quality.

Product programs have been developed by each business based on the established credit policy.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract any possible deterioration of credit quality or to minimize credit losses.

The Bank has developed a credit risk rating system for its corporate and commercial business in order to enhance portfolio management. The work on this was done in consultation with Moody's KMV and indicates Probability of Defaults (PD) for each facility.

The Bank is actively involved in the preparation of Basel II implementation in accordance with the Central Bank guidelines.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|-------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Neraca: | | | | | | On-balance sheet: |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,357,358 | 4,105,243 | 3,820,180 | 2,820,413 | 3,976,039 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 1,458,411 | 1,302,148 | 1,907,506 | 3,606,269 | 597,400 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,447,090 | 2,913,141 | 4,189,435 | 3,488,786 | 4,959,485 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Tagihan derivatif | 245,205 | 490,033 | 322,103 | 1,751,416 | 332,111 | Derivative receivables |
| Pinjaman yang diberikan | 64,761,604 | 57,778,743 | 58,367,570 | 63,410,474 | 49,858,293 | Loans |
| Piutang pembiayaan konsumen | 3,766,047 | 1,971,090 | 2,654,674 | 1,876,712 | 1,949,227 | Consumer financing receivables |
| Efek-efek | 3,157,612 | 6,217,889 | 4,431,548 | 4,137,089 | 4,110,753 | Marketable securities |
| Tagihan akseptasi | 1,114,077 | 816,473 | 1,109,287 | 856,599 | 677,674 | Acceptance receivables |
| Obligasi Pemerintah | 9,826,869 | 13,175,224 | 11,010,829 | 13,083,338 | 15,807,971 | Premium receivables |
| Piutang premi | 71,528 | 27,394 | 28,856 | 22,283 | 32,354 | Government Bonds |
| Aset lain-lain - bersih | 301,061 | 1,025,999 | 328,455 | 450,171 | - | Other assets - net |
| | <u>91,506,862</u> | <u>89,823,377</u> | <u>88,170,443</u> | <u>95,503,550</u> | <u>82,301,307</u> | |
| Komitmen dan kontinjensi | | | | | | Off-balance sheet: |
| Garansi yang diterbitkan | 2,055,075 | 2,036,218 | 2,196,477 | 2,259,791 | 2,400,802 | Guarantees issued |
| Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan | 967,486 | 678,960 | 1,113,562 | 497,795 | 1,567,020 | Irrevocable letters of credit issued |
| | <u>3,022,561</u> | <u>2,715,178</u> | <u>3,310,039</u> | <u>2,757,586</u> | <u>3,967,822</u> | |
| Jumlah | <u>94,529,423</u> | <u>92,538,555</u> | <u>91,480,482</u> | <u>98,261,136</u> | <u>86,269,129</u> | Total |

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi peningkatan. Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, sektor ekonomi dan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 10c.

The extent of diversification is based on the Bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policy, funding sources and growth projections. Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency, economic sector and geographic region is disclosed in Note 10c.

iii. Konsentrasi berdasarkan jenis debitur

iii. Concentration by type of debtors

Tabel berikut menyajikan konsentrasi berdasarkan jenis debitur:

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

| 30 Juni/June 2010 | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------|--|--|----------------------------------|---|--------------------------------|---|---|---|---------------------------------------|---|-------------------|-------------|
| | Giro pada bank lain dan BI/Current account with other banks and BI | Penempatan pada bank lain dan BI/Placement with other banks and BI | Efek-efek/ marketable securities | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Pinjaman yang diberikan/ Loans | Pinjaman konsumen/ Consumer financing receivables | Piutang pembiayaan lain/ Premium receivables and other assets | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Obligasi pemerintah/ Government bonds | Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingent-cies | Jumlah/ Total | % |
| Korporasi | - | - | 476,726 | 42,120 | 18,265,319 | 155,587 | 314,061 | 1,108,521 | - | 2,071,170 | 22,433,504 | 24% |
| Pemerintah dan Bank Indonesia | 3,357,358 | 125,000 | 2,473,184 | - | 159,826 | - | - | - | 9,826,869 | 302,936 | 16,245,173 | 17% |
| Bank - bank | 1,458,411 | 3,322,090 | 207,702 | 203,085 | 405,446 | - | 13,456 | 5,556 | - | - | 5,615,746 | 6% |
| Bank - bank Retail | - | - | - | - | 45,931,013 | 3,610,460 | 45,072 | - | - | - | 648,455 | 53% |
| Total | 4,815,769 | 3,447,090 | 3,157,612 | 245,205 | 64,761,604 | 3,766,047 | 372,589 | 1,114,077 | 9,826,869 | 3,022,561 | 94,529,423 | 100% |
| 30 Juni/June 2009* | | | | | | | | | | | | |
| | Giro pada bank lain dan BI/Current account with other banks and BI | Penempatan pada bank lain dan BI/Placement with other banks and BI | Efek-efek/ marketable securities | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Pinjaman yang diberikan/ Loans | Pinjaman konsumen/ Consumer financing receivables | Piutang pembiayaan lain/ Premium receivables and other assets | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Obligasi pemerintah/ Government bonds | Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingent-cies | Jumlah/ Total | % |
| Korporasi | - | - | 601,339 | 121,304 | 18,001,169 | 37,980 | 1,032,384 | 775,496 | - | 1,821,921 | 22,391,593 | 24% |
| Pemerintah dan Bank Indonesia | 4,105,243 | 1,100,000 | 5,320,483 | 649 | 257,446 | - | - | - | 13,175,224 | 347,016 | 24,306,061 | 26% |
| Bank - bank | 1,302,148 | 1,813,141 | 296,067 | 363,834 | 471,149 | - | 8,873 | 40,977 | - | - | 4,296,189 | 5% |
| Bank - bank Retail | - | - | - | 4,246 | 39,048,979 | 1,933,110 | 12,136 | - | - | - | 546,241 | 45% |
| Total | 5,407,391 | 2,913,141 | 6,217,889 | 490,033 | 57,778,743 | 1,971,090 | 1,053,393 | 816,473 | 13,175,224 | 2,715,178 | 92,538,555 | 100% |
| 31 Desember/December 2009 | | | | | | | | | | | | |
| | Giro pada bank lain dan BI/Current account with other banks and BI | Penempatan pada bank lain dan BI/Placement with other banks and BI | Efek-efek/ marketable securities | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Pinjaman yang diberikan/ Loans | Pinjaman konsumen/ Consumer financing receivables | Piutang pembiayaan lain/ Premium receivables and other assets | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Obligasi pemerintah/ Government bonds | Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingent-cies | Jumlah/ Total | % |
| Korporasi | - | - | 451,400 | 32,579 | 17,440,532 | 72,805 | 332,513 | 1,102,708 | - | 2,254,379 | 21,686,916 | 24% |
| Pemerintah dan Bank Indonesia | 3,820,180 | 1,134,253 | 3,788,098 | - | 205,396 | - | - | - | 11,010,829 | 462,772 | 20,421,528 | 22% |
| Bank - bank | 1,907,506 | 3,055,182 | 192,050 | 289,524 | 400,939 | - | 9,609 | 6,579 | - | - | 5,861,389 | 6% |
| Bank - bank Retail | - | - | - | - | 40,320,703 | 2,581,869 | 15,189 | - | - | - | 592,888 | 48% |
| Total | 5,727,686 | 4,189,435 | 4,431,548 | 322,103 | 58,367,570 | 2,654,674 | 357,311 | 1,109,287 | 11,010,829 | 3,310,039 | 91,480,482 | 100% |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

**iii. Konsentrasi berdasarkan jenis debitur
(lanjutan)**

iii. Concentration by type of debtors (continued)

| 31 Desember/December 2008 | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|--|---|----------------------------------|---|--------------------------------|---|--|---|---------------------------------------|---|-------------------|-------------|-------------------------------|
| | Giro pada bank lain dan BI/Current account with other banks and BI | Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI | Efek-efek/ marketable securities | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Pinjaman yang diberikan/ Loans | Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables | Piutang premi dan aset lain-lain/ Premium receivables and other assets | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Obligasi pemerintah/ Government bonds | Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingent-cies | Jumlah/ Total | % | |
| Korporasi | - | - | 693,983 | 1,056,938 | 22,297,844 | 31,907 | 455,088 | 819,905 | - | 1,817,629 | 27,173,294 | 28% | Corporates |
| Pemerintah dan Bank Indonesia | 2,820,413 | 1,538,422 | 3,200,781 | - | 888,720 | - | - | - | 13,083,338 | 351,510 | 21,883,184 | 22% | Government and Bank Indonesia |
| Bank - bank | 3,606,269 | 1,950,364 | 242,325 | 557,678 | 583,669 | - | 6,549 | 36,694 | - | 38,148 | 7,021,696 | 7% | Banks |
| Retail | - | - | - | 136,800 | 39,640,241 | 1,844,805 | 10,817 | - | - | 550,299 | 42,182,962 | 43% | Retail |
| Total | 6,426,682 | 3,488,786 | 4,137,089 | 1,751,416 | 63,410,474 | 1,876,712 | 472,454 | 856,599 | 13,083,338 | 2,757,586 | 98,261,136 | 100% | |

| 31 Desember/December 2007 | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|--|---|----------------------------------|---|--------------------------------|---|--|---|---------------------------------------|---|-------------------|-------------|-------------------------------|
| | Giro pada bank lain dan BI/Current account with other banks and BI | Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI | Efek-efek/ marketable securities | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Pinjaman yang diberikan/ Loans | Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables | Piutang premi dan aset lain-lain/ Premium receivables and other assets | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Obligasi pemerintah/ Government bonds | Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingent-cies | Jumlah/ Total | % | |
| Korporasi | - | - | 1,157,315 | 107,447 | 16,824,453 | 26,715 | 16,681 | 594,798 | - | 657,543 | 19,384,952 | 22% | Corporates |
| Pemerintah dan Bank Indonesia | 3,976,039 | 959,920 | 2,093,559 | - | 1,129,469 | - | - | - | 15,807,971 | 1,214,242 | 25,181,200 | 29% | Government and Bank Indonesia |
| Bank - bank | 597,400 | 3,999,565 | 859,879 | 146,338 | 225,690 | - | 9,951 | 82,876 | - | 5,921,699 | 7% | Banks | |
| Retail | - | - | - | 78,326 | 31,678,681 | 1,922,512 | 5,722 | - | - | 2,096,037 | 35,781,278 | 42% | Retail |
| Total | 4,573,439 | 4,959,485 | 4,110,753 | 332,111 | 49,858,293 | 1,949,227 | 32,354 | 677,674 | 15,807,971 | 3,967,822 | 86,269,129 | 100% | |

c. Risiko pasar

c. Market risk

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut misalnya perubahan harga opsi.

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the bank (adverse movement). Market variables are defined as interest rates and exchange rates, including derivatives of these two types of market risk, i.e., change in options prices.

Risiko Pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan tresuri dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Among others, market risk exists in business lines such as treasury, and investment in securities and money market, equity participation in other financial institutions, provisions of funds (loans and similar forms), funding and issuance of debt instruments, and trade financing activities.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan melakukan kontrol atas eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Risiko pasar dikelola melalui limit yang komprehensif dan kebijakan kerangka kerja untuk mengukur dan memonitor atas nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Bank. Limit dari risiko pasar dialokasikan pada tingkat *bank-wide* dipantau dan dilaporkan oleh Divisi *Market and Liquidity Risks* setiap hari. *Management Action Triggers* (MAT) membantu manajemen pada saat tingkat risiko berada pada posisi tinggi.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk mengambil kebijakan dan keputusan berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas. Divisi *Market and Liquidity Risks* bertanggungjawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mengendalikan risiko pasar di Bank berdasarkan kerangka yang disetujui oleh ALCO.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

i. Risiko mata uang

Risiko mata uang timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off balance sheet*) baik di sisi aset maupun kewajiban yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur dan mengelola risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, risiko mata uang dikelola pada batasan/limit yang telah ditetapkan.

Tabel dibawah ini menyajikan posisi devisa neto ("PDN") berdasarkan mata uang utama, dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan Peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% atas modal (Tier I dan Tier II).

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk is managed through a comprehensive limit and policy framework to measure and monitor the amount of risk based on risk appetite of the Bank. Market risk limits are allocated at bank-wide level and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. Management Action Triggers (MAT) helps to sensitize the management in case the risk level is high.

ALCO acts as the apex senior management forum charged to take all policy decisions regarding market and liquidity risk management. Market Risk is responsible to identify, measure, monitor and control market risk in the Bank based on framework approved by ALCO.

In overall, market risk divided into two following risks:

i. Currency risk

Currency risks arise from on and off balance sheet positions both on the asset and liability sides through transaction in foreign currencies.

The Bank measures and manages the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, currency risk is managed within "predefined" limits.

The Bank's net open position ("NOP") by major currencies as shown in the following table was calculated based on prevailing Bank Indonesia's regulation. In accordance with the Regulation, the Bank is required to maintain its aggregate and balance sheet NOP at a maximum of 20% of capital (Tier I and Tier II).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

| | | 30 Juni/June 2010 | | | |
|--|--------------------|-------------------------------|--|--|--|
| <u>Mata Uang</u> | <u>Aset/Assets</u> | <u>Kewajiban/ Liabilities</u> | <u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u> | | <u>Currencies</u> |
| Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif) | | | | | Aggregate (On and Off balance sheets) |
| Dolar Amerika Serikat | 13,585,142 | 13,416,262 | 168,880 | | United States Dollar |
| Euro | 187,401 | 178,187 | 9,214 | | Euro |
| Dolar Singapura | 260,381 | 256,651 | 3,730 | | Singapore Dollar |
| Dolar Hong Kong | 3,590 | - | 3,590 | | Hong Kong Dollar |
| Yen Jepang | 203,532 | 198,757 | 4,775 | | Japanese Yen |
| Poundsterling Inggris | 56,056 | 53,843 | 2,213 | | Great Britain Poundsterling |
| Dolar Australia | 401,176 | 399,529 | 1,647 | | Australian Dollar |
| Lain-lain | 8,622 | 5,985 | 2,637 ^{*)} | | Other currencies |
| Jumlah | | | 196,686 | | Total |
| Neraca | | | | | On-balance sheets |
| Dolar Amerika Serikat | 10,526,704 | 9,706,778 | 819,926 | | United States Dollar |
| Euro | 161,076 | 154,565 | 6,511 | | Euro |
| Dolar Singapura | 246,256 | 131,276 | 114,980 | | Singapore Dollar |
| Dolar Hong Kong | 3,590 | - | 3,590 | | Hong Kong Dollar |
| Yen Jepang | 162,697 | 165,957 | (3,260) | | Japanese Yen |
| Poundsterling Inggris | 28,829 | 24,914 | 3,915 | | Great Britain Poundsterling |
| Dolar Australia | 309,104 | 322,996 | (13,892) | | Australian Dollar |
| Lain-lain | 8,622 | 1,198 | 7,424 | | Other currencies |
| Jumlah | | | 939,194 | | Total |
| Jumlah Modal Tier I dan II | | | 11,400,048 | | Total Tier I and II Capital |
| Rasio PDN (Neraca) | | | 8.24% | | NOP Ratio (On-balance sheets) |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 1.73% | | NOP Ratio (Aggregate) |
| | | 30 Juni/June 2009* | | | |
| <u>Mata Uang</u> | <u>Aset/Assets</u> | <u>Kewajiban/ Liabilities</u> | <u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u> | | <u>Currencies</u> |
| Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif) | | | | | Aggregate (On and Off balance sheets) |
| Dolar Amerika Serikat | 17,084,012 | 17,148,930 | 64,918 | | United States Dollar |
| Euro | 251,155 | 194,767 | 56,388 | | Euro |
| Dolar Singapura | 241,961 | 241,965 | 4 | | Singapore Dollar |
| Dolar Hong Kong | 2,929 | 7 | 2,922 | | Hong Kong Dollar |
| Yen Jepang | 393,006 | 393,728 | 722 | | Japanese Yen |
| Poundsterling Inggris | 5,499 | 2,522 | 2,977 | | Great Britain Poundsterling |
| Dolar Australia | 243,365 | 243,565 | 200 | | Australian Dollar |
| Lain-lain | 3,671 | 5,437 | 5,730 ^{*)} | | Other currencies |
| Jumlah | | | 133,861 | | Total |
| Neraca | | | | | On-balance sheets |
| Dolar Amerika Serikat | 13,484,927 | 12,939,037 | 545,890 | | United States Dollar |
| Euro | 147,845 | 88,795 | 59,050 | | Euro |
| Dolar Singapura | 239,174 | 134,550 | 104,624 | | Singapore Dollar |
| Dolar Hong Kong | 2,929 | 7 | 2,922 | | Hong Kong Dollar |
| Yen Jepang | 284,541 | 237,047 | 47,494 | | Japanese Yen |
| Poundsterling Inggris | 5,499 | 2,522 | 2,977 | | Great Britain Poundsterling |
| Dolar Australia | 222,773 | 183,225 | 39,548 | | Australian Dollar |
| Lain-lain | 3,671 | 111 | 3,560 | | Other currencies |
| Jumlah | | | 806,065 | | Total |
| Jumlah Modal Tier I dan II | | | 13,243,277 | | Total Tier I and II Capital |
| Rasio PDN (Neraca) | | | 6.09% | | NOP Ratio (On-balance sheet) |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 1.01% | | NOP Ratio (Aggregate) |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

| | | 31 Desember/December 2009 | | | |
|--|--------------------|----------------------------------|--|--|--|
| <u>Mata Uang</u> | <u>Aset/Assets</u> | <u>Kewajiban/ Liabilities</u> | <u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u> | <u>Currencies</u> | |
| Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif) | | | | Aggregate (On and Off balance sheets) | |
| Dolar Amerika Serikat | 13,822,839 | 13,402,013 | 420,826 | United States Dollar | |
| Euro | 104,260 | 92,729 | 11,531 | Euro | |
| Dolar Singapura | 223,305 | 216,648 | 6,657 | Singapore Dollar | |
| Dolar Hong Kong | 2,330 | - | 2,330 | Hong Kong Dollar | |
| Yen Jepang | 221,912 | 217,742 | 4,170 | Japanese Yen | |
| Poundsterling Inggris | 30,951 | 29,376 | 1,575 | Great Britain Poundsterling | |
| Dolar Australia | 269,564 | 260,885 | 8,679 | Australian Dollar | |
| Lain-lain | 12,472 | 2,635 | 9,837 ^{*)} | Other currencies | |
| Jumlah | | | 465,605 | Total | |
| Neraca | | | | On-balance sheets | |
| Dolar Amerika Serikat | 12,366,191 | 10,875,884 | 1,490,307 | United States Dollar | |
| Euro | 85,707 | 92,729 | (7,022) | Euro | |
| Dolar Singapura | 223,305 | 95,207 | 128,098 | Singapore Dollar | |
| Dolar Hong Kong | 2,330 | - | 2,330 | Hong Kong Dollar | |
| Yen Jepang | 184,958 | 178,769 | 6,189 | Japanese Yen | |
| Poundsterling Inggris | 30,951 | 29,376 | 1,575 | Great Britain Poundsterling | |
| Dolar Australia | 252,657 | 243,978 | 8,679 | Australian Dollar | |
| Lain-lain | 12,472 | 1,406 | 11,066 | Other currencies | |
| Jumlah | | | 1,641,222 | Total | |
| Jumlah Modal Tier I dan II | | | 11,209,102 | Total Tier I and II Capital | |
| Rasio PDN (Neraca) | | | 14.64% | NOP Ratio (On-balance sheets) | |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 4.15% | NOP Ratio (Aggregate) | |
| | | 31 Desember/December 2008 | | | |
| <u>Mata Uang</u> | <u>Aset/Assets</u> | <u>Kewajiban/ Liabilities</u> | <u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u> | <u>Currencies</u> | |
| Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif) | | | | Aggregate (On and Off balance sheets) | |
| Dolar Amerika Serikat | 31,427,200 | 32,174,177 | 746,977 | United States Dollar | |
| Euro | 525,004 | 530,013 | 5,009 | Euro | |
| Dolar Singapura | 388,821 | 374,206 | 14,615 | Singapore Dollar | |
| Dolar Hong Kong | 3,131 | 422 | 2,709 | Hong Kong Dollar | |
| Yen Jepang | 721,046 | 736,609 | 15,563 | Japanese Yen | |
| Poundsterling Inggris | 5,182 | 10,845 | 5,663 | Great Britain Poundsterling | |
| Dolar Australia | 265,528 | 267,879 | 2,351 | Australian Dollar | |
| Lain-lain | 26,952 | 23,974 | 3,562 ^{*)} | Other currencies | |
| Jumlah | | | 796,449 | Total | |
| Neraca | | | | On-balance sheets | |
| Dolar Amerika Serikat | 21,485,582 | 21,608,768 | (123,186) | United States Dollar | |
| Euro | 210,653 | 216,916 | (6,263) | Euro | |
| Dolar Singapura | 363,616 | 125,720 | 237,896 | Singapore Dollar | |
| Dolar Hong Kong | 3,131 | 422 | 2,709 | Hong Kong Dollar | |
| Yen Jepang | 579,642 | 511,857 | 67,785 | Japanese Yen | |
| Poundsterling Inggris | 1,243 | 5,331 | (4,088) | Great Britain Poundsterling | |
| Dolar Australia | 264,003 | 267,878 | (3,875) | Australian Dollar | |
| Lain-lain | 25,688 | 23,974 | 1,714 | Other currencies | |
| Jumlah | | | 172,692 | Total | |
| Jumlah Modal Tier I dan II | | | 10,173,435 | Total Tier I and II Capital | |
| Rasio PDN (Neraca) | | | 1.70% | NOP Ratio (On-balance sheets) | |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 7.83% | NOP Ratio (Aggregate) | |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

| 31 Desember/December 2007 | | | | |
|--|-------------|------------------------|--|--|
| Mata Uang | Aset/Assets | Kewajiban/ Liabilities | Posisi Devisa Neto/ Net Open Position | Currencies |
| Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif) | | | | Aggregate (On and Off balance sheets) |
| Dolar Amerika Serikat | 27,096,453 | 27,126,675 | 30,222 | United States Dollar |
| Euro | 517,427 | 442,941 | 74,486 | Euro |
| Dolar Singapura | 318,029 | 320,339 | 2,310 | Singapore Dollar |
| Dolar Hong Kong | 5,274 | 7,474 | 2,200 | Hong Kong Dollar |
| Yen Jepang | 3,966,817 | 4,027,038 | 60,221 | Japanese Yen |
| Poundsterling Inggris | 115,488 | 108,751 | 6,737 | Great Britain Poundsterling |
| Dolar Australia | 138,846 | 99,947 | 38,899 | Australian Dollar |
| Lain-lain | 6,622 | 7,686 | 9,385 ^{**)} | Other currencies |
| Jumlah | | | 224,460 | Total |
| Neraca | | | | On-balance sheets |
| Dolar Amerika Serikat | 20,181,837 | 17,732,456 | 2,449,381 | United States Dollar |
| Euro | 88,951 | 438,449 | (349,498) | Euro |
| Dolar Singapura | 301,655 | 84,956 | 216,699 | Singapore Dollar |
| Dolar Hong Kong | 5,275 | 250 | 5,025 | Hong Kong Dollar |
| Yen Jepang | 407,208 | 3,530,812 | (3,123,604) | Japanese Yen |
| Poundsterling Inggris | 21,684 | 5,567 | 16,117 | Great Britain Poundsterling |
| Dolar Australia | 22,756 | 40,891 | (18,135) | Australian Dollar |
| Lain-lain | 6,622 | 394 | 6,228 | Other currencies |
| Jumlah | | | (797,787) | Total |
| Jumlah Modal Tier I dan II | | | 13,677,313 | Total Tier I and II Capital |
| Rasio PDN (Neraca) | | | 5.83% NOP Ratio (On-balance sheets) | |
| Rasio PDN (Keseluruhan) | | | 1.64% NOP Ratio (Aggregate) | |

***) Merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan kewajiban di neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

**) The sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at balance sheet for each foreign currencies and add by receivables and liabilities in the form of off balance sheet transactions.

ii. Risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Interest rate risk is the potential loss incurred from adverse movement in market interest rates in respect of a Bank position or transaction carrying interest rate risk.

Bank mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan pendekatan analisa gap repricing, simulasi dengan skenario perubahan suku bunga (naik/turun). Pengukuran risiko suku bunga menggunakan pendekatan faktor sensitivitas (DV01). Bank memantau dan mengelola risiko suku bunga sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

The Bank manages its interest rate risk through the use of repricing gap analysis, simulation with interest rate shock (increase / decrease) scenario. The measurement of interest rate risk is using sensitivity factor approach (DV01). The Bank monitors and manages its interest rate risk within pre-defined limit.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

| 30 Juni/June 2010 | | | | | |
|--|---|--|-----------------------|------------------------|---|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount** | Kurang dari/ Less than 3 bulan/month | 3-12 bulan/ months | 12-24 bulan/ months | Lebih dari/ More than 24 bulan/ months |
| ASET | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,357,358 | 3,357,358 | - | - | - |
| Giro pada bank lain | 1,458,411 | 1,458,411 | - | - | - |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,447,090 | 2,200,355 | 1,246,735 | - | - |
| Efek-efek | 3,139,586 | 2,453,207 | 171,019 | 66,995 | 448,365 |
| Pinjaman yang diberikan | 67,165,798 | 20,632,767 | 11,525,862 | 17,645,405 | 17,361,764 |
| Piutang pembiayaan konsumen | 3,889,216 | 936,350 | 1,442,575 | 1,085,136 | 425,155 |
| Obligasi Pemerintah | 9,567,545 | 6,286,536 | 10,212 | 415,433 | 2,855,364 |
| Aset lain-lain | 1,055,330 | 45,124 | - | 23,196 | 987,010 |
| Jumlah | 93,080,334 | 37,370,108 | 14,396,403 | 19,236,165 | 22,077,658 |
| KEWAJIBAN | | | | | |
| Simpanan nasabah | 67,014,707 | 47,371,135 | 6,427,246 | 13,455 | 13,202,871 |
| Simpanan dari bank lain | 2,076,596 | 1,666,723 | 409,873 | - | - |
| Obligasi yang diterbitkan | 1,670,737 | - | 19,726 | 1,651,011 | - |
| Pinjaman yang diterima | 2,246,372 | 1,323,139 | 575,038 | 110,640 | 237,555 |
| Pinjaman subordinasi | 500,000 | - | - | - | 500,000 |
| Jumlah | 73,508,412 | 50,360,997 | 7,431,883 | 1,775,106 | 13,940,426 |
| Selisih | 19,571,922 | (12,990,889) | 6,964,520 | 17,461,059 | 8,137,232 |
| | | | | | |
| 30 Juni/June 2009* | | | | | |
| | Nilai tercatat/ Carrying amount** | Kurang dari/ Less than 3 bulan/month | 3-12 bulan/ months | 12-24 bulan/ months | Lebih dari/ More than 24 bulan/ months |
| ASET | | | | | |
| Giro pada Bank Indonesia | 4,105,243 | 4,105,243 | - | - | - |
| Giro pada bank lain | 1,313,270 | 1,313,270 | - | - | - |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 2,926,592 | 1,730,857 | 50,235 | 1,145,500 | - |
| Efek-efek | 6,226,131 | 5,333,963 | 265,600 | - | 626,568 |
| Pinjaman yang diberikan | 59,573,764 | 23,647,024 | 8,555,143 | 13,376,832 | 13,994,765 |
| Piutang pembiayaan konsumen | 2,012,173 | 453,223 | 656,823 | 724,656 | 177,471 |
| Obligasi Pemerintah | 12,702,772 | 6,188,892 | - | 118,302 | 6,395,578 |
| Aset lain-lain | 2,008,874 | 14,739 | 44,951 | 47,524 | 1,901,660 |
| Jumlah | 90,868,819 | 42,787,211 | 9,572,752 | 15,412,814 | 23,096,042 |
| KEWAJIBAN | | | | | |
| Simpanan nasabah | 66,984,468 | 44,001,041 | 7,283,202 | 11,761,503 | 3,938,722 |
| Simpanan dari bank lain | 1,015,121 | 662,789 | 97,144 | 255,188 | - |
| Obligasi yang diterbitkan | 2,049,734 | - | - | 130,550 | 1,919,184 |
| Pinjaman yang diterima | 3,300,621 | 2,043,947 | 267,250 | 170,835 | 818,589 |
| Pinjaman subordinasi | 500,000 | - | - | - | 500,000 |
| Jumlah | 73,849,944 | 46,707,777 | 7,647,596 | 12,318,076 | 7,176,495 |
| Selisih | 17,018,875 | (3,920,566) | 1,925,156 | 3,094,738 | 15,919,547 |

** Sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai

** Before allowance for impairment losses

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

| 31 Desember/December 2009 | | | | | | |
|--|---|--|-----------------------|------------------------|---|--|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount** | Kurang dari/ Less than 3 bulan/month | 3-12 bulan/ months | 12-24 bulan/ months | Lebih dari/ More than 24 bulan/ months | |
| ASET | | | | | | ASSETS |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,820,180 | 3,820,180 | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 1,924,470 | 1,924,470 | - | - | - | -Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 4,214,229 | 3,068,729 | - | 1,145,500 | - | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek | 4,238,386 | 3,622,923 | 201,551 | - | 413,912 | Marketable securities |
| Pinjaman yang diberikan | 60,579,275 | 21,163,213 | 9,799,820 | 14,129,654 | 15,486,588 | Loans |
| Piutang pembiayaan konsumen | 2,698,426 | 522,272 | 855,662 | 804,572 | 515,920 | Consumer financing receivables |
| Obligasi Pemerintah | 10,794,542 | 6,168,389 | 116,242 | 283,211 | 4,226,700 | Government Bonds |
| Aset lain-lain | 1,195,566 | 47,751 | 47,124 | - | 1,100,691 | Other assets |
| Jumlah | <u>89,465,074</u> | <u>40,337,927</u> | <u>11,020,399</u> | <u>16,362,937</u> | <u>21,743,811</u> | Total |
| KEWAJIBAN | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | 67,216,228 | 46,946,494 | 6,674,646 | 175,842 | 13,419,246 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 1,437,814 | 1,182,154 | 20,785 | 234,875 | - | Deposits from other banks |
| Obligasi yang diterbitkan | 2,050,855 | - | 130,819 | 141,000 | 1,779,036 | Bonds issued |
| Pinjaman yang diterima | 2,393,561 | 1,207,105 | 784,541 | - | 401,915 | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | 500,000 | - | - | - | 500,000 | Subordinated loan |
| Jumlah | <u>73,598,458</u> | <u>49,335,753</u> | <u>7,610,791</u> | <u>551,717</u> | <u>16,100,197</u> | Total |
| Selisih | <u>15,866,616</u> | <u>(8,997,826)</u> | <u>3,409,608</u> | <u>15,811,220</u> | <u>5,643,614</u> | Difference |
| 31 Desember/December 2008 | | | | | | |
| | Nilai tercatat/ Carrying amount** | Kurang dari/ Less than 3 bulan/month | 3-12 bulan/ months | 12-24 bulan/ months | Lebih dari/ More than 24 bulan/ months | |
| ASET | | | | | | ASSETS |
| Giro pada Bank Indonesia | 2,820,413 | 2,820,413 | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 3,640,151 | 3,640,151 | - | - | - | -Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 3,505,250 | 2,719,750 | 35,000 | - | 750,500 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek | 945,002 | 10,000 | 183,755 | 133,155 | 618,092 | Marketable securities |
| Pinjaman yang diberikan | 64,983,122 | 28,696,418 | 8,872,166 | 12,765,448 | 14,649,090 | Loans |
| Piutang pembiayaan konsumen | 1,914,512 | 469,453 | 600,258 | 523,367 | 321,434 | Consumer financing receivables |
| Obligasi Pemerintah | 12,645,786 | 6,184,149 | 61,399 | 120,248 | 6,279,990 | Government Bonds |
| Aset lain-lain | 832,141 | 1,650 | 16,443 | 4,145 | 809,903 | Other assets |
| Jumlah | <u>91,286,377</u> | <u>44,541,984</u> | <u>9,769,021</u> | <u>13,546,363</u> | <u>23,429,009</u> | Total |
| KEWAJIBAN | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | 73,969,078 | 54,663,358 | 3,192,091 | 16,050,629 | 63,000 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 1,470,781 | 1,384,406 | 37,775 | 48,600 | - | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 4,914,104 | 4,914,104 | - | - | - | Repo |
| Kewajiban akseptasi | 907,459 | 677,356 | 224,897 | 5,206 | - | Acceptance payable |
| Obligasi yang diterbitkan | 2,234,043 | - | 559,509 | - | 1,674,534 | Bonds issued |
| Pinjaman yang diterima | 2,543,620 | 578,138 | 266,607 | 1,050 | 1,697,825 | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | 3,769,564 | 3,269,564 | - | - | 500,000 | Subordinated loan |
| Jumlah | <u>89,808,649</u> | <u>65,486,926</u> | <u>4,280,879</u> | <u>16,105,485</u> | <u>3,935,359</u> | Total |
| Selisih | <u>1,477,728</u> | <u>(20,944,942)</u> | <u>5,488,142</u> | <u>(2,559,122)</u> | <u>19,493,650</u> | Difference |

** Sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai

** Before allowance for impairment losses

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2007

| | Nilai tercatat/ Carrying amount** | Kurang dari/ Less than 3 bulan/month | 3-12 bulan/ months | 12-24 bulan/ months | Lebih dari/ More than 24 bulan/ months | |
|--|---|--|-----------------------|------------------------|---|--|
| ASET | | | | | | ASSETS |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,976,039 | 3,976,039 | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 600,673 | 600,673 | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 4,998,800 | 4,998,800 | - | - | - | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek | 1,935,215 | 252 | 98,195 | 108,817 | 1,727,951 | Marketable securities |
| Pinjaman yang diberikan | 51,337,052 | 20,460,571 | 9,293,489 | 10,605,220 | 10,977,772 | Loans |
| Piutang pembiayaan konsumen | 1,992,633 | 435,556 | 684,513 | 556,696 | 315,868 | Consumer financing receivables |
| Obligasi Pemerintah | 14,593,659 | 6,298,105 | 191,508 | 134,609 | 7,969,437 | Government Bonds |
| Jumlah | <u>79,434,071</u> | <u>36,769,996</u> | <u>10,267,705</u> | <u>11,405,342</u> | <u>20,991,028</u> | Total |
| KEWAJIBAN | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | 57,803,865 | 43,585,654 | 3,267,425 | 10,950,786 | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 4,609,144 | 4,602,162 | 6,940 | 42 | - | Deposits from other banks |
| Obligasi yang diterbitkan | 2,666,025 | 7,875 | 426,211 | - | 2,231,939 | Bonds issued |
| Pinjaman yang diterima | 1,510,124 | 997,358 | 71,827 | - | 440,939 | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | 3,359,420 | - | - | - | 3,359,420 | Subordinated loan |
| Jumlah | <u>69,948,578</u> | <u>49,193,049</u> | <u>3,772,403</u> | <u>10,950,828</u> | <u>6,032,298</u> | Total |
| Selisih | <u>9,485,493</u> | <u>(12,423,053)</u> | <u>6,495,302</u> | <u>454,514</u> | <u>14,958,730</u> | Difference |

** Sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai

** Before allowance for impairment losses

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi neraca yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset bersih yang mengandung komponen bunga sebagai berikut :

The interest rate risk management is supplemented by regularly conducting sensitivity analyses on scenarios to see the impact of significant changes in interest rate. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves, a constant balance sheet position using behavioural assumptions, with impact to net interest bearing assets is as follows:

| Sensitivitas terhadap risiko suku bunga | 100 bp parallel increase | 100 bp parallel decrease | Sensitivity to interest rate risk |
|--|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|
| Per tanggal 30 Juni 2010 | (424,815) | 424,815 | As at 30 June 2010 |
| Per tanggal 30 Juni 2009* | (615,359) | 615,359 | As at 30 June 2009* |
| Per tanggal 31 Desember 2009 | 17,517 | (17,517) | As at 31 December 2009 |
| Per tanggal 31 Desember 2008 | (611,609) | 611,609 | As at 31 December 2008 |
| Per tanggal 31 Desember 2007 | (556,020) | 556,020 | As at 31 December 2007 |

- 1) Pada tanggal 31 Desember 2007, 31 Desember 2008, dan 30 Juni 2009, ekuitas ditempatkan dalam bucket 3 bulanan
- 2) Pada tanggal 31 Desember 2009, ekuitas ditempatkan dalam bucket 5 tahunan
- 3) Pada tanggal 30 Juni 2010, ekuitas ditempatkan dalam bucket 2 tahunan

- 1) On 31 December 2007, 31 December 2008, and 30 June 2009, equity was placed in bucket 3 months
- 2) On 31 December 2009, equity was placed in bucket 5 years
- 3) On 30 June 2010, equity was placed in bucket 2 years

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Asset and Liability Committee (ALCO) berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggungjawab untuk menentukan kebijakan dan strategi berkaitan dengan asset dan kewajiban Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur posisi neraca jangka panjang dari Bank. ALCO juga menyetujui asumsi likuiditas dan skenario *stress testing* yang akan diterapkan.

Bank mengelola risiko likuiditas, antara lain, melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Kerangka kerja digunakan untuk mengelola situasi likuiditas Bank pada kondisi normal (*business-as-usual*). Akan tetapi, untuk mengukur dampak dan mempersiapkan tindakan apabila kemungkinan terjadi stress, skenario *stress test* ditentukan. Selain itu, rencana pendanaan darurat likuiditas (*liquidity contingency plan*) telah disusun untuk mempersiapkan bank jika terjadi krisis likuiditas.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah rasio dari aset likuid bersih terhadap simpanan nasabah. Untuk tujuan ini, aset yang bersifat likuid termasuk kas dan kas ekuivalen dan efek-efek berperingkat investasi yang diperdagangkan secara aktif dan likuid di pasar dikurangi dengan simpanan dari bank dan komitmen yang jatuh tempo dalam satu bulan.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk

Liquidity risk is risk caused among others by the inability of the Bank to meet its obligation associated with financial liabilities at due date. Liquidity risk is central to a commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

The Asset and Liability Committee (ALCO), which acts as the apex body entrusted to monitor liquidity situation of the bank. ALCO is in charge of determining the policy and strategy of the bank's asset and liability in line with the principles of prudent risk management and applicable regulatory requirements. ALCO approves the limit framework, deliberates on the long-term structural balance sheet positioning of the bank. In addition, ALCO approves all liquidity assumption and stress scenarios.

The Bank manages liquidity risk through, among others, liquidity gap analysis. Liquidity risk is measured and monitored on daily basis based on liquidity risk limit framework. The framework manages the liquidity situation for the Bank under a business-as-usual situation. However, dimensioning the impact and prepare for the course of action in case of possible stress event, stress test scenario is defined. In addition, a liquidity contingency plan has been in place to prepare the bank in case of a liquidity crisis.

Exposure to liquidity risk

One of measurement used by the Bank for managing liquidity risk is the ratio of net liquid assets to deposits from customers. For this purpose, net liquid assets are considered as including cash and cash equivalents and investment grade debt securities for which there is an active and liquid market less any deposits from banks and commitments maturing within next month.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, rasio dari aset likuid bersih terhadap simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

As of 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 the reported ratio of net liquid assets to deposits from customers were as follows:

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------|-------------|----------------------|-------------|-------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Kas dan setara kas | 10,886,300 | 14,020,844 | 14,718,845 | 16,517,616 | 12,622,476 | Cash and cash equivalents |
| Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diperdagangkan, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas | 259,324 | 472,452 | 216,287 | 462,552 | 1,228,388 | Trading marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents |
| Efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas | 9,715,208 | 10,741,526 | 8,797,700 | 10,601,293 | 11,571,581 | Available for sale marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents |
| Simpanan dari bank lain | (2,076,596) | (1,015,121) | (1,437,814) | (1,470,781) | (4,609,144) | Deposits from other banks |
| Jumlah aset likuid bersih | 18,784,236 | 24,219,701 | 22,295,018 | 26,110,680 | 20,813,301 | Total net liquid assets |
| Simpanan dari nasabah | 67,014,707 | 66,984,468 | 67,216,228 | 73,969,078 | 57,803,865 | Deposits from customers |
| Rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah | 28% | 36% | 33% | 35% | 36% | Ratio of net liquid assets to deposits from customers |

Sisa jatuh tempo kontraktual dari kewajiban keuangan

Residual contractual maturities of financial liabilities

Tabel di bawah ini menyajikan arus kas tidak didiskontokan dari kewajiban keuangan bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku (*behaviorial assumptions*) pada tanggal neraca.

The table below shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity and behavioral assumptions as at the balance sheet date.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas kewajiban keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga arus masuk dan arus keluar bruto untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (misalnya, kontrak berjangka valuta asing).

The nominal inflow/outflow disclosed in the below table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or commitment. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, but a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari kewajiban keuangan (lanjutan)

Residual contractual maturities of financial liabilities (continued)

| 30 Juni/June 2010 | | | | | |
|--|---|------------------------|--------------------------|----------------------|--|
| Nilai tercatat/ Carrying amount | Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month | 1 – 3 bulan/ months | >3 – 12 bulan/ months | >12 bulan/ months | |
| Kewajiban non derivatif: | | | | | <i>Non-derivative liabilities:</i> |
| Simpanan dari nasabah | (67,014,707) | (12,603,363) | (6,879,923) | (8,808,456) | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | (2,076,596) | (1,231,055) | (434,978) | (410,563) | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | (4,079,827) | (3,473) | (13,854) | (2,187,500) | Securities sold under repurchase agreement |
| Kewajiban akseptasi | (1,104,092) | (485,619) | (459,405) | (158,388) | Acceptance payables |
| Pinjaman yang diterima | (2,246,372) | (158,369) | (21,183) | (530,730) | Borrowing |
| Obligasi yang diterbitkan | (1,670,737) | - | - | (140,726) | Bond issued |
| Pinjaman subordinasi | (500,000) | - | - | (500,000) | Subordinated debt |
| | <u>(78,692,331)</u> | <u>(14,481,879)</u> | <u>(7,809,343)</u> | <u>(12,236,363)</u> | |
| Derivatif: | | | | | <i>Derivatives:</i> |
| Arus keluar | (6,384,245) | (3,297,630) | (1,277,577) | (1,382,311) | Outflow |
| Arus masuk | 6,364,928 | 3,282,207 | 1,277,233 | 1,365,099 | Inflow |
| | <u>(19,317)</u> | <u>(15,423)</u> | <u>(344)</u> | <u>(17,212)</u> | |
| | <u>(78,711,648)</u> | <u>(14,497,302)</u> | <u>(7,809,687)</u> | <u>(12,253,575)</u> | |
| 30 Juni/June 2009* | | | | | |
| Nilai tercatat/ Carrying amount | Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month | 1 – 3 bulan/ months | >3 – 12 bulan/ months | >12 bulan/ months | |
| Kewajiban non derivatif: | | | | | <i>Non-derivative liabilities:</i> |
| Simpanan dari nasabah | (66,984,468) | (11,662,208) | (4,370,231) | (8,362,763) | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | (1,015,121) | (648,363) | (14,426) | (97,144) | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali | (3,756,986) | - | - | (3,756,986) | Securities sold under repurchase agreement |
| Kewajiban akseptasi | (863,644) | (157,340) | (459,580) | (243,219) | Acceptance payables |
| Pinjaman yang diterima | (3,300,621) | (318,128) | (8,333) | (552,698) | Borrowing |
| Obligasi yang diterbitkan | (2,049,734) | - | - | (130,550) | Bond issued |
| Pinjaman subordinasi | (500,000) | - | - | (500,000) | Subordinated debt |
| | <u>(78,470,574)</u> | <u>(12,786,039)</u> | <u>(4,852,570)</u> | <u>(9,386,374)</u> | |
| Derivatif: | | | | | <i>Derivatives:</i> |
| Arus keluar | (7,540,256) | (3,018,262) | (1,739,991) | (1,339,128) | Outflow |
| Arus masuk | 7,627,843 | 3,022,638 | 1,829,682 | 1,335,509 | Inflow |
| | <u>87,587</u> | <u>4,376</u> | <u>89,691</u> | <u>(3,619)</u> | |
| | <u>(78,382,987)</u> | <u>(12,781,663)</u> | <u>(4,762,879)</u> | <u>(9,389,993)</u> | |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/188 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

| 31 Desember/December 2009 | | | | | |
|--|---|----------------------------|---------------------------|---------------------------|---|
| Nilai tercatat/ Carrying amount | Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month | 1 – 3 bulan/ months | >3 – 12 bulan/ months | >12 bulan/ months | |
| Kewajiban non derivatif: | | | | | <i>Non-derivative liabilities:</i> |
| Simpanan dari nasabah | (67,216,228) | (13,560,123) | (4,590,183) | (7,866,626) | (41,199,296) <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank lain | (1,437,814) | (1,154,626) | (27,528) | (20,785) | (234,875) <i>Deposits from other banks</i> |
| Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali | (3,754,370) | - | - | - | (3,754,370) <i>Securities sold under repurchase agreement</i> |
| Kewajiban akseptasi | (1,170,870) | (150,911) | (669,242) | (348,752) | (1,965) <i>Acceptance payables</i> |
| Pinjaman yang diterima | (2,393,561) | (106,311) | (157,155) | (326,725) | (1,803,370) <i>Borrowing</i> |
| Obligasi yang diterbitkan | (2,050,855) | - | - | (130,819) | (1,920,036) <i>Bond issued</i> |
| Pinjaman subordinasi | (500,000) | - | - | - | (500,000) <i>Subordinated debt</i> |
| | <u>(78.523.698)</u> | <u>(14.971.971)</u> | <u>(5.444.108)</u> | <u>(8.693.707)</u> | <u>(49.413.912)</u> |
| Derivatif: | | | | | <i>Derivatives:</i> |
| Arus keluar | (3,968,066) | (1,236,728) | (871,937) | (1,288,894) | (570,507) <i>Outflow</i> |
| Arus masuk | 3,977,071 | 1,252,943 | 896,232 | 1,235,664 | 592,232 <i>Inflow</i> |
| | <u>9.005</u> | <u>16.215</u> | <u>24.295</u> | <u>(53.230)</u> | <u>21.725</u> |
| | <u><u>(78.514.693)</u></u> | <u><u>(14.955.756)</u></u> | <u><u>(5.419.813)</u></u> | <u><u>(8.746.937)</u></u> | <u><u>(49.392.187)</u></u> |
| 31 Desember/December 2008 | | | | | |
| Nilai tercatat/ Carrying amount | Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month | 1 – 3 bulan/ months | >3 – 12 bulan/ months | >12 bulan/ months | |
| Kewajiban non derivatif: | | | | | <i>Non-derivative liabilities:</i> |
| Simpanan dari nasabah | (73,969,078) | (14,916,328) | (4,969,407) | (7,380,483) | (46,702,860) <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank lain | (1,470,781) | (1,370,925) | (13,481) | (37,775) | (48,600) <i>Deposits from other banks</i> |
| Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali | (4,914,104) | (46,604) | - | (125,000) | (4,742,500) <i>Securities sold under repurchase agreement</i> |
| Kewajiban akseptasi | (907,459) | (446,886) | (230,470) | (224,897) | (5,206) <i>Acceptance payables</i> |
| Pinjaman yang diterima | (2,543,620) | (54,261) | (523,877) | (266,607) | (1,698,875) <i>Borrowing</i> |
| Obligasi yang diterbitkan | (2,234,043) | - | - | (559,509) | (1,674,534) <i>Bond issued</i> |
| Pinjaman subordinasi | (500,000) | - | - | - | (500,000) <i>Subordinated debt</i> |
| | <u>(86.539.085)</u> | <u>(16.835.004)</u> | <u>(5.737.235)</u> | <u>(8.594.271)</u> | <u>(55.372.575)</u> |
| Derivatif: | | | | | <i>Derivatives:</i> |
| Arus keluar | (9,280,487) | (3,612,837) | (1,773,772) | (2,328,785) | (1,565,093) <i>Outflow</i> |
| Arus masuk | 9,316,778 | 3,582,941 | 1,765,890 | 2,392,038 | 1,575,909 <i>Inflow</i> |
| | <u>36,291</u> | <u>(29,896)</u> | <u>(7,882)</u> | <u>63,253</u> | <u>10,816</u> |
| | <u><u>(86.502.794)</u></u> | <u><u>(16.864.900)</u></u> | <u><u>(5.745.117)</u></u> | <u><u>(8.531.018)</u></u> | <u><u>(55.361.759)</u></u> |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/189 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

| 31 Desember/December 2007 | | | | | | |
|---|---------------------------------------|---|---------------------------|---------------------------|----------------------------|---|
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month | 1 – 3 bulan/ months | >3 – 12 bulan/ months | >12 bulan/ months | |
| Kewajiban non derivatif: | | | | | | <i>Non-derivative liabilities:</i> |
| Simpanan dari nasabah | (57,803,865) | (10,268,737) | (6,069,131) | (8,405,189) | (33,060,808) | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank lain | (4,609,144) | (4,373,620) | (228,542) | (6,940) | (42) | <i>Deposits from other banks</i> |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | (3,402,665) | (1,250,000) | (402,665) | (625,000) | (1,125,000) | <i>Securities sold under repurchase agreement</i> |
| Kewajiban akseptasi | (684,518) | (254,056) | (219,577) | (199,501) | (11,384) | <i>Acceptance payables</i> |
| Pinjaman yang diterima | (1,510,124) | (54,195) | (943,163) | (71,827) | (440,939) | <i>Borrowing</i> |
| Obligasi yang diterbitkan | (2,666,025) | - | (7,875) | (426,211) | (2,231,939) | <i>Bond issued</i> |
| Pinjaman subordinasi | (3,359,420) | - | - | - | (3,359,420) | <i>Subordinated debt</i> |
| | <u>(74,035,761)</u> | <u>(16,200,608)</u> | <u>(7,870,953)</u> | <u>(9,734,668)</u> | <u>(40,229,532)</u> | |
| Derivatif: | | | | | | <i>Derivatives:</i> |
| Arus keluar | (15,602,184) | (7,048,554) | (4,092,594) | (3,721,417) | (739,619) | <i>Outflow</i> |
| Arus masuk | 15,607,126 | 7,087,598 | 4,092,215 | 3,687,199 | 740,114 | <i>Inflow</i> |
| | <u>4,942</u> | <u>39,044</u> | <u>(379)</u> | <u>(34,218)</u> | <u>495</u> | |
| | <u><u>(74,030,819)</u></u> | <u><u>(16,161,564)</u></u> | <u><u>(7,871,332)</u></u> | <u><u>(9,768,886)</u></u> | <u><u>(40,229,037)</u></u> | |

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan kewajiban Bank dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behaviorial assumptions*):

The table below shows an analysis of maturities of assets and liabilities of the Bank and Subsidiaries as of 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 based on remaining terms to contractual maturity date and behaviorial assumptions:

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

| 30 Juni/June 2010 | | | | | | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|--|--|---------------------------|---------------------------|----------------------------|---|--------------------------------|
| | Nilai tercatat/ Carrying value | Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Kurang dari/ Less than 1 bulan/month | 1 – 3 bulan/ months | 3 – 6 bulan/ months | 6 – 12 bulan/ months | Lebih dari/ More than 12 bulan/ months | |
| ASET | | | | | | | | ASSETS |
| Kas | 1,396,997 | - | 1,396,997 | - | - | - | - | Cash |
| Giro pada | | | | | | | | Current accounts with |
| Bank Indonesia | 3,357,358 | - | 3,357,358 | - | - | - | - | Bank Indonesia |
| Giro pada bank | | | | | | | | Current accounts with |
| lain | 1,458,411 | - | 1,458,411 | - | - | - | - | other banks |
| Penempatan pada | | | | | | | | Placements with |
| bank lain dan Bank | | | | | | | | other banks and Bank |
| Indonesia | 3,447,090 | - | 1,962,288 | 288,062 | 140,590 | 832,500 | 223,650 | Indonesia |
| Efek-efek: | | | | | | | | Marketable securities: |
| Diperdagangkan | 19,976 | - | 19,976 | - | - | - | - | Trading |
| Tersedia untuk dijual | 2,664,934 | - | 25,218 | 1,449,528 | 928,462 | - | 261,726 | Available for sale |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 474,652 | - | 151,505 | 52,953 | 16,561 | - | 253,633 | Held to maturity |
| Tagihan derivatif | 245,205 | - | 19,926 | 30,390 | 32,719 | 51,004 | 111,166 | Derivative receivables: |
| Pinjaman | | | | | | | | Loans |
| yang diberikan | 67,165,798 | - | 3,858,864 | 2,028,164 | 1,745,233 | 1,264,087 | 58,269,450 | Consumer financing |
| Piutang pembiayaan | | | | | | | | receivables - gross |
| konsumen | 3,889,216 | - | 355,892 | 453,360 | 539,294 | 900,838 | 1,639,832 | Premium receivables |
| Piutang premi | 71,530 | - | 59,610 | 11,920 | - | - | - | Acceptance |
| Tagihan akseptasi | 1,114,077 | - | 476,529 | 473,379 | 162,272 | 1,217 | 680 | receivables |
| Obligasi Pemerintah: | | | | | | | | Government Bonds: |
| Diperdagangkan | 259,324 | - | - | - | - | - | 259,324 | Trading |
| Tersedia untuk dijual | 9,453,482 | - | - | - | - | - | 9,453,482 | Available for sale |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 114,063 | - | - | 103,851 | 10,212 | - | - | Held to maturity |
| Pajak dibayar dimuka | 43,231 | 43,231 | - | - | - | - | - | Prepaid tax |
| Investasi dalam saham | 84,696 | - | - | - | - | - | - | Investment in shares |
| Aset tak berwujud - bersih | 1,392,027 | 1,392,027 | - | - | - | - | - | Intangible assets - net |
| Aset tetap - bersih | 1,558,508 | 1,558,508 | - | - | - | - | - | Fixed assets - net |
| Aset pajak tangguhan- bersih | 792,656 | 792,656 | - | - | - | - | - | Deferred tax assets - net |
| Beban dibayar dimuka | | | | | | | | Prepayments and |
| dan aset lain-lain | 4,770,895 | 12,675 | 337,384 | 74,008 | 39,758 | 34,038 | 4,273,032 | other assets |
| Jumlah | 103,774,126 | 3,883,793 | 13,479,958 | 4,965,615 | 3,615,101 | 3,083,684 | 74,745,975 | Total |
| Dikurangi: | | | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | | | | | | | | Allowance for impairment |
| dan pendapatan | | | | | | | | losses and unearned |
| bunga ditangguhkan | (3,326,640) | (3,326,640) | - | - | - | - | - | interest income |
| | 100,447,486 | 557,153 | 13,479,958 | 4,965,615 | 3,615,101 | 3,083,684 | 74,745,975 | |
| KEWAJIBAN | | | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | 67,014,707 | - | 12,603,363 | 6,879,923 | 3,903,631 | 4,904,825 | 38,722,965 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 2,076,596 | - | 1,231,055 | 434,978 | 157,301 | 253,262 | - | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual | | | | | | | | Securities sold |
| dengan janji dibeli | | | | | | | | under repurchase |
| kembali | 4,079,827 | - | 3,473 | 13,854 | - | 2,187,500 | 1,875,000 | agreements |
| Pendapatan premi | | | | | | | | Deferred premium income |
| tanggunghan | 504,691 | - | 16,823 | 33,646 | 50,469 | 100,938 | 302,815 | Unearned premium |
| merupakan pendapatan | 287,008 | 287,008 | - | - | - | - | - | reserve |
| Kewajiban akseptasi | 1,104,092 | - | 485,619 | 459,405 | 157,171 | 1,217 | 680 | Acceptance payables |
| Obligasi yang diterbitkan | 1,670,737 | - | - | - | - | 140,726 | 1,530,011 | Bonds issued |
| Pinjaman yang diterima | 2,246,372 | - | 158,369 | 21,183 | 226,822 | 303,908 | 1,536,090 | Borrowings |
| Hutang pajak | 40,454 | 40,454 | - | - | - | - | - | Taxes payable |
| Kewajiban derivatif | 267,728 | - | 31,863 | 35,286 | 48,072 | 54,870 | 97,637 | Derivative payables |
| Kewajiban pajak | | | | | | | | Deferred tax liabilities - net |
| tanggunghan - bersih | 268,462 | 268,462 | - | - | - | - | - | Accruals and other |
| Beban yang masih harus | | | | | | | | liabilities |
| dibayar dan kewajiban | | | | | | | | Subordinated debts |
| lain-lain | 3,361,057 | 80,393 | 614,090 | 188,008 | 37,060 | 135,131 | 2,306,375 | |
| Pinjaman subordinasi | 500,000 | - | - | - | - | - | 500,000 | |
| | 83,421,731 | 676,317 | 15,144,655 | 8,066,283 | 4,580,526 | 8,082,377 | 46,871,573 | |
| Selisih | <u>17,025,755</u> | <u>(119,164)</u> | <u>(1,664,697)</u> | <u>(3,100,668)</u> | <u>(965,425)</u> | <u>(4,998,693)</u> | <u>27,874,402</u> | Difference |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

30 Juni/June 2009*

| | Nilai tercatat/ Carrying value | Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Kurang dari/ Less than 1 bulan/month | 1 – 3 bulan/ months | 3 – 6 bulan/ months | 6 – 12 bulan/ months | Lebih dari/ More than 12 bulan/ months | |
|--|-----------------------------------|--|--|---------------------------|---------------------------|----------------------------|---|--|
| ASET | | | | | | | | ASSETS |
| Kas | 1,540,987 | - | 1,540,987 | - | - | - | - | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 4,105,243 | - | 4,105,243 | - | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 1,313,270 | - | 1,313,270 | - | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 2,926,592 | - | 1,386,712 | 344,145 | 40,235 | 10,000 | 1,145,500 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek: | | | | | | | | Marketable securities: |
| Diperdagangkan | - | - | - | - | - | - | - | Trading |
| Tersedia untuk dijual | 5,771,249 | - | 4,048,145 | 1,040,134 | 290,555 | 73,846 | 318,569 | Available for sale |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 454,882 | - | 22,209 | 51,696 | 59,002 | 39,874 | 282,101 | Held to maturity |
| Tagihan derivatif | 527,520 | - | 47,359 | 117,887 | 29,185 | 74,302 | 258,787 | Derivative receivables |
| Pinjaman yang diberikan | 59,573,764 | - | 4,194,398 | 2,287,661 | 1,081,698 | 895,304 | 51,114,703 | Loans |
| Piutang pembiayaan konsumen | 2,012,173 | 422 | 221,328 | 231,895 | 227,097 | 429,726 | 901,705 | Consumer financing receivables |
| Piutang premi | 27,581 | - | 27,581 | - | - | - | - | Premium receivables |
| Tagihan akseptasi Obligasi Pemerintah: | 824,594 | - | 118,293 | 459,577 | 241,849 | 1,370 | 3,505 | Acceptance receivables |
| Diperdagangkan | 472,452 | - | - | 3,406 | - | 138 | 468,908 | Government Bonds: |
| Tersedia untuk dijual | 10,290,760 | - | - | 424 | - | - | 10,290,336 | Trading |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 2,412,012 | - | - | - | - | - | 2,412,012 | Available for sale |
| Pajak dibayar dimuka | 69,750 | 69,750 | - | - | - | - | - | Held to maturity |
| Investasi dalam saham | 12,175 | - | - | - | - | - | - | Prepaid tax |
| Aset tak berwujud - bersih | 453,570 | 453,570 | - | - | - | - | - | Investment in shares |
| Aset tetap - bersih | 1,601,502 | 1,601,502 | - | - | - | - | - | Intangible assets - net |
| Aset pajak tangguhan- bersih | 731,404 | 731,404 | - | - | - | - | - | Fixed assets - net |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain | 6,706,233 | 24,412 | 436,869 | 283,735 | 193,805 | 1,581,461 | 4,185,951 | Deferred tax assets - net Prepayments and other assets |
| Jumlah | 101,827,713 | 2,893,235 | 17,462,394 | 4,820,560 | 2,163,426 | 3,106,021 | 71,382,077 | Total |
| Dikurangi: | | | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan | (2,939,338) | (2,939,338) | - | - | - | - | - | Allowance for impairment losses and unearned interest income |
| | <u>98,888,375</u> | <u>(46,103)</u> | <u>17,462,394</u> | <u>4,820,560</u> | <u>2,163,426</u> | <u>3,106,021</u> | <u>71,382,077</u> | |
| KEWAJIBAN | | | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | 66,984,468 | - | 11,662,208 | 4,370,231 | 2,459,450 | 5,903,313 | 42,589,266 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 1,015,121 | - | 648,363 | 14,426 | 17,483 | 79,661 | 255,188 | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 3,756,986 | - | - | - | - | - | 3,756,986 | Securities sold under repurchase agreements |
| Pendapatan premi tangguhan | 382,681 | - | 6,136 | 12,271 | 18,406 | 36,814 | 309,054 | Deferred premium income |
| Premi yang belum merupakan pendapatan | 239,330 | 239,330 | - | - | - | - | - | Unearned premium reserve |
| Kewajiban akseptasi | 863,644 | - | 157,340 | 459,580 | 241,849 | 1,370 | 3,505 | Acceptance payables |
| Obligasi yang diterbitkan | 2,049,734 | - | - | - | - | 130,550 | 1,919,184 | Bonds issued |
| Pinjaman yang diterima | 3,300,621 | - | 318,128 | 8,333 | 304,352 | 248,346 | 2,421,462 | Borrowings |
| Hutang pajak | 56,300 | - | 56,300 | - | - | - | - | Taxes payable |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | 25,044 | 25,044 | - | - | - | - | - | Estimated losses on commitments and contingencies |
| Kewajiban derivatif | 487,645 | - | 79,913 | 29,485 | 22,558 | 40,544 | 315,145 | Derivative payables |
| Kewajiban pajak tangguhan - bersih | 244,998 | 244,998 | - | - | - | - | - | Deferred tax liabilities - net |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 3,504,907 | 77,722 | 651,778 | 91,734 | 14,518 | 60,330 | 2,608,825 | Accruals and other liabilities |
| Pinjaman subordinasi | 500,000 | - | - | - | - | - | 500,000 | Subordinated debts |
| | <u>83,411,479</u> | <u>587,094</u> | <u>13,580,166</u> | <u>4,986,060</u> | <u>3,078,616</u> | <u>6,500,928</u> | <u>54,678,615</u> | |
| Selisih | <u>15,476,896</u> | <u>(633,197)</u> | <u>3,882,228</u> | <u>(165,500)</u> | <u>(915,190)</u> | <u>(3,394,907)</u> | <u>16,703,462</u> | Difference |

* tidak diaudit

unaudited *

LAMPIRAN – 5/192 – SCHEDULE

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2009

| | Nilai tercatat/ Carrying value | Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Kurang dari/ Less than 1 bulan/month | 1 – 3 bulan/ months | 3 – 6 bulan/ months | 6 – 12 bulan/ months | Lebih dari/ More than 12 bulan/ months | |
|--|-----------------------------------|---|--|---------------------------|---------------------------|----------------------------|---|--|
| ASET | | | | | | | | ASSETS |
| Kas | 2,117,368 | - | 2,117,368 | - | - | - | - | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,820,180 | - | 3,820,180 | - | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 1,924,470 | - | 1,924,470 | - | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 4,214,229 | - | 2,676,752 | 391,977 | - | - | 1,145,500 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek: | | | | | | | | Marketable securities: |
| Diperdagangkan | 199,292 | - | 199,292 | - | - | - | - | Trading |
| Tersedia untuk dijual | 3,926,281 | - | 3,588,805 | 34,118 | 59,446 | - | 243,912 | Available for sale |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 312,105 | - | 42,646 | 56,530 | 42,929 | - | 170,000 | Held to maturity |
| Tagihan derivatif | 325,571 | - | 17,292 | 120,292 | 13,115 | 27,823 | 147,049 | Derivative receivables |
| Pinjaman yang diberikan | 60,579,275 | - | 3,268,855 | 2,273,576 | 1,544,383 | 919,280 | 52,573,181 | Loans |
| Piutang pembiayaan konsumen | 2,698,426 | - | 240,783 | 281,489 | 300,565 | 555,097 | 1,320,492 | Consumer financing receivables |
| Piutang premi | 28,873 | - | 28,873 | - | - | - | - | Premium receivables |
| Tagihan akseptasi | 1,120,111 | - | 144,428 | 630,000 | 331,126 | 12,592 | 1,965 | Acceptance receivables |
| Obligasi Pemerintah: | | | | | | | | Government Bonds: |
| Diperdagangkan | 216,287 | - | - | 304 | 30,716 | - | 185,267 | Trading |
| Tersedia untuk dijual | 8,460,225 | - | - | - | - | - | 8,460,225 | Available for sale |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 2,334,317 | - | - | - | - | 116,242 | 2,218,075 | Held to maturity |
| Investasi dalam saham | 85,735 | 85,735 | - | - | - | - | - | Investment in shares |
| Aset tak berwujud - bersih | 1,531,941 | 1,531,941 | - | - | - | - | - | Intangible assets - net |
| Aset tetap - bersih | 1,552,231 | 1,552,231 | - | - | - | - | - | Fixed assets - net |
| Aset pajak tangguhan- bersih | 980,280 | 980,280 | - | - | - | - | - | Deferred tax assets - net |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain | 5,444,224 | 10,316 | 407,913 | 243,901 | 220,972 | 1,495,613 | 3,065,509 | Prepayments and other assets |
| Jumlah | 101,871,421 | 4,160,503 | 18,477,657 | 4,032,187 | 2,543,252 | 3,126,647 | 69,531,175 | Total |
| Dikurangi: | | | | | | | | Less: |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan | (3,273,468) | (3,273,468) | - | - | - | - | - | Allowance for impairment losses and unearned interest income |
| | <u>98,597,953</u> | <u>887,035</u> | <u>18,477,657</u> | <u>4,032,187</u> | <u>2,543,252</u> | <u>3,126,647</u> | <u>69,531,175</u> | |
| KEWAJIBAN | | | | | | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | 67,216,228 | - | 13,560,123 | 4,590,183 | 2,420,466 | 5,446,160 | 41,199,296 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 1,437,814 | - | 1,154,626 | 27,528 | 8,383 | 12,402 | 234,875 | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 3,754,370 | - | - | - | - | - | 3,754,370 | Securities sold under repurchase agreements |
| Pendapatan premi tangguhan | 415,223 | - | 6,598 | 13,196 | 19,794 | 39,587 | 336,048 | Deferred premium income |
| Premi yang belum merupakan pendapatan | 259,146 | 259,146 | - | - | - | - | - | Unearned premium reserve |
| Kewajiban akseptasi | 1,170,870 | - | 150,911 | 669,242 | 336,160 | 12,592 | 1,965 | Acceptance payables |
| Obligasi yang diterbitkan | 2,050,855 | - | - | - | 130,819 | - | 1,920,036 | Bonds issued |
| Pinjaman yang diterima | 2,393,561 | - | 106,311 | 157,155 | 92,913 | 233,812 | 1,803,370 | Borrowings |
| Hutang pajak | 192,041 | - | 192,041 | - | - | - | - | Taxes payable |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | 30,734 | 30,734 | - | - | - | - | - | Estimated losses on commitments and contingencies |
| Kewajiban derivatif | 327,836 | - | 925 | 35,829 | 34,149 | 71,083 | 185,850 | Derivative payables |
| Kewajiban pajak tangguhan - bersih | 218,984 | 218,984 | - | - | - | - | - | Deferred tax liabilities - net |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 2,728,305 | 70,472 | 485,610 | 248,782 | 25,334 | 15,863 | 1,882,244 | Accruals and other liabilities |
| Pinjaman subordinasi | 500,000 | - | - | - | - | - | 500,000 | Subordinated debts |
| | <u>82,695,967</u> | <u>579,336</u> | <u>15,657,145</u> | <u>5,741,915</u> | <u>3,068,018</u> | <u>5,831,499</u> | <u>51,818,054</u> | |
| Selisih | <u>15,901,986</u> | <u>307,699</u> | <u>2,820,512</u> | <u>(1,709,728)</u> | <u>(524,766)</u> | <u>(2,704,852)</u> | <u>17,713,121</u> | Difference |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2008

| Nilai tercatat/ Carrying value | Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Kurang dari/ Less than 1 bulan/month | 1 – 3 bulan/ months | 3 – 6 bulan/ months | 6 – 12 bulan/ months | Lebih dari/ More than 12 bulan/ months | | |
|-----------------------------------|--|--|---------------------------|---------------------------|----------------------------|---|---------------------------|--------------------------------|
| ASET | | | | | | | ASSETS | |
| Kas | 4,161,520 | - | 4,161,520 | - | - | - | Cash | |
| Giro pada | | | | | | | Current accounts with | |
| Bank Indonesia | 2,820,413 | - | 2,820,413 | - | - | - | Bank Indonesia | |
| Giro pada bank | | | | | | | Current accounts with | |
| lain | 3,640,151 | - | 3,640,151 | - | - | - | other banks | |
| Penempatan pada | | | | | | | Placements with | |
| bank lain dan Bank | | | | | | | other banks and Bank | |
| Indonesia | 3,505,250 | - | 2,493,300 | 226,450 | 35,000 | 750,500 | Indonesia | |
| Efek-efek: | | | | | | | Marketable securities: | |
| Diperdagangkan | 3,200,781 | - | 1,136,571 | 1,280,869 | 783,341 | - | Trading | |
| Tersedia untuk dijual | 433,555 | - | 13,735 | 33,164 | - | 13,504 | Available for sale | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 511,447 | - | 66,444 | 33,711 | 25,014 | 55,081 | Held to maturity | |
| Tagihan derivatif | 2,411,566 | - | 130,062 | 444,093 | 580,769 | 452,664 | Derivative receivables | |
| Pinjaman | | | | | | | Loans | |
| yang diberikan | 64,983,122 | - | 5,180,781 | 4,150,856 | 1,656,517 | 1,028,640 | Loans | |
| Piutang pembiayaan | | | | | | | Consumer financing | |
| konsumen | 1,914,512 | - | 236,138 | 235,696 | 230,697 | 397,383 | receivables | |
| Piutang premi | 22,303 | - | 11,985 | 10,318 | - | - | Premium receivables | |
| Tagihan akseptasi | 865,914 | - | 405,341 | 230,470 | 212,942 | 11,955 | Acceptance | |
| Obligasi Pemerintah: | | | | | | | receivables | |
| Diperdagangkan | 437,552 | - | - | - | - | 60 | Government Bonds: | |
| Tersedia untuk dijual | 10,167,738 | - | - | - | - | 410 | Trading | |
| Dimiliki hingga jatuh tempo | 2,478,048 | - | - | - | - | 10,167,328 | Available for sale | |
| Investasi dalam saham | 12,175 | 12,175 | - | - | - | - | Held to maturity | |
| Aset tak berwujud - bersih | 508,768 | 508,768 | - | - | - | - | Investment in shares | |
| Aset tetap - bersih | 1,646,707 | 1,646,707 | - | - | - | - | Intangible assets - net | |
| Aset pajak tangguhan- bersih | 850,038 | 850,038 | - | - | - | - | Fixed assets - net | |
| Beban dibayar dimuka | | | | | | | Deferred tax assets - net | |
| dan aset lain-lain | 5,450,547 | 5,336 | 234,303 | 187,611 | 183,691 | 1,097,931 | Prepayments and | |
| Jumlah | 110,022,107 | 3,023,024 | 20,530,744 | 6,833,238 | 3,707,971 | 3,057,628 | other assets | |
| | | | | | | | Total | |
| Dikurangi: | | | | | | | Less: | |
| Penyisihan kerugian | | | | | | | Allowance for impairment | |
| penurunan nilai | | | | | | | losses and unearned | |
| dan pendapatan | | | | | | | income | |
| ditangguhkan | (2,753,744) | (2,753,744) | - | - | - | - | | |
| | <u>107,268,363</u> | <u>269,280</u> | <u>20,530,744</u> | <u>6,833,238</u> | <u>3,707,971</u> | <u>3,057,628</u> | <u>72,869,502</u> | |
| KEWAJIBAN | | | | | | | LIABILITIES | |
| Simpanan nasabah | 73,969,078 | - | 14,916,328 | 4,969,407 | 2,819,336 | 4,561,147 | 46,702,860 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 1,470,781 | - | 1,370,925 | 13,481 | 8,287 | 29,488 | 48,600 | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan | | | | | | | | Securities sold under |
| janji dibeli kembali | 4,914,104 | - | 46,604 | - | 125,000 | - | 4,742,500 | repurchase agreements |
| Pendapatan premi | | | | | | | | Deferred premium income |
| tanggungan | 386,541 | - | 6,139 | 12,277 | 18,415 | 36,830 | 312,880 | Deferred premium income |
| Premi yang belum | | | | | | | | Unearned premium |
| merupakan | | | | | | | | reserve |
| pendapatan | 227,114 | 227,114 | - | - | - | - | - | Acceptance payables |
| Kewajiban akseptasi | 907,459 | - | 446,886 | 230,470 | 212,942 | 11,955 | 5,206 | Bonds issued |
| Obligasi yang diterbitkan | 2,234,043 | - | - | - | 559,509 | - | 1,674,534 | Borrowings |
| Pinjaman yang diterima | 2,543,620 | - | 54,261 | 523,877 | 8,333 | 258,274 | 1,698,875 | Taxes payable |
| Hutang pajak | 362,840 | - | 362,840 | - | - | - | - | Estimated losses |
| Estimasi kerugian atas | | | | | | | | on commitments and |
| komitmen dan | | | | | | | | contingencies |
| kontinjensi | 27,411 | 27,411 | - | - | - | - | - | Derivative payables |
| Kewajiban derivatif | 2,485,908 | - | 1,169,466 | 38,164 | 155,500 | 117,738 | 1,005,040 | Deferred tax liabilities - net |
| Kewajiban pajak | | | | | | | | Accruals and other |
| tanggungan - bersih | 213,278 | 213,278 | - | - | - | - | - | liabilities |
| Beban yang masih harus | | | | | | | | Subordinated debts |
| dibayar dan kewajiban | | | | | | | | |
| lain-lain | 2,647,357 | 68,119 | 465,790 | 234,772 | 30,793 | 51,696 | 1,796,187 | |
| Pinjaman subordinasi | 3,769,564 | - | - | 3,269,564 | - | - | 500,000 | |
| | <u>96,159,098</u> | <u>535,922</u> | <u>18,839,239</u> | <u>9,292,012</u> | <u>3,938,115</u> | <u>5,067,128</u> | <u>58,486,682</u> | |
| Selisih | <u>11,109,265</u> | <u>(266,642)</u> | <u>1,691,505</u> | <u>(2,458,774)</u> | <u>(230,144)</u> | <u>(2,009,500)</u> | <u>14,382,820</u> | Difference |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2007

| | Nilai tercatat/ Carrying value | Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity | Kurang dari/ Less than 1 bulan/month | 1 – 3 bulan/ months | 3 – 6 bulan/ months | 6 – 12 bulan/ months | Lebih dari/ More than 12 bulan/ months | |
|---|-----------------------------------|--|--|------------------------|------------------------|-------------------------|---|---|
| ASET | | | | | | | | ASSETS |
| Kas | 1,237,518 | - | 1,237,518 | - | - | - | - | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,976,039 | - | 3,976,039 | - | - | - | - | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 600,673 | - | 600,673 | - | - | - | - | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 4,998,800 | - | 4,346,954 | 367,733 | 186,333 | 93,930 | 3,850 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek: | | | | | | | | Marketable securities: |
| Diperdagangkan | 2,193,745 | - | 2,093,557 | - | - | - | 100,188 | Trading |
| Tersedia untuk dijual Dimiliki hingga jatuh tempo | 1,202,669 | - | 13,192 | 212,582 | - | - | 976,895 | Available for sale |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto | 732,546 | - | 39,284 | 7,918 | 1,664 | 49,326 | 634,354 | Held to maturity |
| Tagihan derivatif Pinjaman yang diberikan | 40,529 | - | 40,529 | - | - | - | - | Securities purchased under resale agreements |
| Piutang pembiayaan konsumen | 336,086 | - | 75,629 | 40,480 | 46,986 | 64,386 | 108,605 | Derivative receivables |
| Piutang premi | 51,337,052 | - | 2,754,869 | 2,609,344 | 2,708,304 | 1,125,277 | 42,139,258 | Loans |
| Piutang premi | 1,992,633 | - | 191,159 | 244,397 | 231,947 | 452,566 | 872,564 | Consumer financing receivables |
| Piutang premi | 32,576 | - | 20,177 | 12,399 | - | - | - | Premium receivables |
| Tagihan akseptasi Obligasi Pemerintah | 684,518 | - | 254,056 | 219,577 | 192,565 | 6,936 | 11,384 | Acceptance receivables |
| Diperdagangkan | 1,214,312 | - | - | - | - | 27,766 | 1,186,546 | Government Bonds |
| Tersedia untuk dijual Dimiliki hingga jatuh tempo | 10,368,912 | - | - | 262,614 | - | 192,388 | 9,913,910 | Trading |
| Investasi dalam saham | 4,224,747 | 12,175 | - | - | - | - | 4,224,747 | Available for sale |
| Aset tak berwujud - bersih | 12,175 | 512,476 | - | - | - | - | - | Held to maturity |
| Aset tetap - bersih | 512,476 | 1,360,337 | - | - | - | - | - | Investment in shares |
| Aset pajak tangguhan, bersih | 1,360,337 | - | - | - | - | - | - | Intangible assets - net |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain | 280,297 | 280,297 | - | - | - | - | - | Fixed assets - net |
| Jumlah | 3,697,317 | - | 32,105 | 125,719 | 76,509 | 183,201 | 3,279,783 | Deferred tax assets, net |
| Dikurangi: | 91,035,957 | 2,165,285 | 15,675,741 | 4,102,763 | 3,444,308 | 2,195,776 | 63,452,084 | Prepayments and other assets |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan | (1,626,130) | (1,626,130) | - | - | - | - | - | Total Less: |
| KEWAJIBAN | 89,409,827 | 539,155 | 15,675,741 | 4,102,763 | 3,444,308 | 2,195,776 | 63,452,084 | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | 57,803,865 | - | 10,268,737 | 6,069,131 | 3,826,630 | 4,578,559 | 33,060,808 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | 4,609,144 | - | 4,373,620 | 228,542 | 2,700 | 4,240 | 42 | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 3,402,665 | - | 1,250,000 | 402,665 | 625,000 | - | 1,125,000 | Securities sold under repurchase agreements |
| Pendapatan premi tangguhan | 301,622 | - | 5,157 | 10,313 | 15,470 | 30,940 | 239,742 | Deferred premium income |
| Premi yang belum merupakan pendapatan | 177,312 | 177,312 | - | - | - | - | - | Unearned premium reserve |
| Kewajiban akseptasi Obligasi yang diterbitkan | 684,518 | - | 254,056 | 219,577 | 192,565 | 6,936 | 11,384 | Acceptance payables |
| Pinjaman yang diterima | 2,666,025 | - | - | 7,875 | 426,211 | - | 2,231,939 | Bonds issued |
| Hutang pajak | 1,510,124 | - | 54,195 | 943,163 | 22,588 | 49,239 | 440,939 | Borrowings |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | 184,687 | - | 184,687 | - | - | - | - | Taxes payable |
| Kewajiban derivatif | 39,987 | 39,987 | - | - | - | - | - | Estimated losses on commitments and contingencies |
| Kewajiban pajak tangguhan - bersih | 335,620 | - | 49,932 | 27,912 | 45,852 | 48,240 | 163,684 | Derivative payables |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 191,233 | 191,233 | - | - | - | - | - | Deferred tax liabilities - net |
| Pinjaman subordinasi | 2,973,122 | - | 358,233 | 125,363 | 12,705 | 6,873 | 2,469,948 | Accruals and other liabilities |
| | 3,359,420 | - | - | - | - | - | 3,359,420 | Subordinated debts |
| | 78,239,344 | 408,532 | 16,798,617 | 8,034,541 | 5,169,721 | 4,725,027 | 43,102,906 | |
| Selisih | 11,170,483 | 130,623 | (1,122,876) | (3,931,778) | (1,725,413) | (2,529,251) | 20,349,178 | Difference |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai cabang kecil di seluruh Indonesia. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian financial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Akuntabilitas
Semua pihak di Bank dan Anak Perusahaan menjalankan penugasan terkait dengan perannya masing-masing dalam pengelolaan risiko operasional. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan resiko operasional secara menyeluruh serta pelaksanaannya. Sistem Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Divisi *Operational Risk Management* ("ORM") bersama-sama dengan Divisi *Compliance* berperan sebagai pertahanan lapis kedua. ORM berfungsi dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur, metodologi penilaian risiko operasional serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif. Sedangkan Auditor Internal secara independen berperan sebagai pertahanan lapis ketiga.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses resulting from inadequate or failure of internal control processes, people and systems or from external events.

This type of risk is inherent in every business processes, operational activities, systems and products of Bank, from Head Office Units to micro branches located in remote areas of Indonesia. Failure to manage operational risks correctly could lead to financial losses, employee safety and reputation of the Bank.

Major components of Operational Risk Management Framework which are being consistently practiced are:

1. *Clear accountabilities*
All parties in Bank and Subsidiaries are designated for their respective roles in the management of operational risk. The Board of Directors as well as the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution. System of Internal Controls in each Risk Taking Units (RTU) act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. Operational Risk Management ("ORM") Division together with Compliance acts as second layer of defense. ORM functions in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of policies and procedures, operational risk assessment methodology and act as the coordinator / facilitator of the overall operational risk management activities to ensure its effectiveness. The Internal Auditors are independently doing the role as the third line of defense.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

2. Siklus pengelolaan risiko operasional
Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Anak Perusahaan dilakukan dalam siklus ORM yang terpadu dan terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian/mitigasi risiko.

Siklus ini menjalankan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank yang baru maupun perubahannya, pengembangan risk register, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara menerus melakukan pengukuran atas pemaparan risiko maupun tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

3. Sarana pendukung
Implementasi dari siklus pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan *online real time* yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*). ORMS memperkuat pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/ pengukuran, pemantauan dan pengendalian/ mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, dengan demikian meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional. ORMS telah beroperasi secara efektif di semua unit kerja Bank termasuk Anak Perusahaan.
4. Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional
Bank telah melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* sejak Januari 2010, sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Persiapan untuk langkah selanjutnya, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dengan menggunakan Pendekatan Standar juga telah dimulai sesuai dengan jadwal Bank Indonesia.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

2. *Operational risk management cycle*
Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiaries are being conducted through an integrated ORM Cycle consists of risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating.

The cycle involves comprehensive risk reviews over new as well as changes to Bank's products, system and activities/processes, development of risk register, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

3. *Supporting infrastructure*
The implementation of the comprehensive ORM Cycle is supported by ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time tool. ORMS strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management. The ORMS is currently in effective operational at working units within Bank as well as Subsidiaries.

4. *Operational Risk Capital Charges Calculation*
The Bank has performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach since January 2010 as per Bank Indonesia timeline. Preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) of Standardized Approach has been started and will concur to Bank Indonesia timetable.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

5. Business Continuity Management
Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari kondisi krisis karena bencana (dari bencana alam seperti banjir, gempa bumi atau kebakaran dan juga yang lainnya seperti gangguan sistem, listrik mati), hingga kondisi bisnis yang tidak menunjang, Bank dan Anak Perusahaan telah menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) yang komprehensif guna memastikan kelangsungan layanan konsumen. *Due diligence* oleh pihak independen eksternal telah dilakukan terhadap kerangka kerja dan praktek BCM dengan tujuan memastikan bahwa kerangka kerja dan prakteknya telah sejalan dengan standard internasional dan *best practices*.

48. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Sebagian besar instrumen keuangan pada neraca konsolidasian disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat seperti yang dilaporkan pada neraca konsolidasian dan nilai wajar laporan keuangan konsolidasian.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan kewajiban keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diperdagangkan; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; pinjaman yang diberikan dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap kewajiban keuangan juga telah diklasifikasikan menjadi yang diperdagangkan dan biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar pada tanggal neraca adalah berdasarkan informasi yang tersedia dan belum diperbaharui untuk merefleksikan perubahan keadaan pasar setelah tanggal neraca.

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan kewajiban keuangan Bank dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

5. Business Continuity Management
With the objective to anticipate operational risks which might arise caused by crisis conditions from a disaster (both natural such as flood, earthquake or fire and others such as system dropped, power failure), as well as a non-conducive business environment, the Bank and Subsidiaries has implemented a comprehensive Business Continuity Management (BCM) in order to ensure continuous services to customer. Due diligence was conducted on the BCM framework and practices by an external independent party with the objective to ensure that the framework and practices are in line with international standards and best practices

48. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

A significant number of financial instruments are carried at fair value in the consolidated balance sheets. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the consolidated balance sheets, and the fair value of consolidated financial statements.

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2d describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

Financial asset classes have been allocated into trading; held to maturity; loans and receivables and available for sale financial assets. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and other amortized cost.

The fair value are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in market condition after the balance sheet date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of 30 June 2010

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

48. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan) **48. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES (continued)**

| | Nilai tercatat/Carrying amount | | | | | Nilai wajar/Fair value | | |
|--|--------------------------------|--|---|--|---|---|-------------------------------------|--|
| | Diperdagangkan/Trading | Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity | Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables | Tersedia untuk dijual/Available-for-sale | Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost | Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount | Jumlah nilai wajar/Total fair value | |
| Aset keuangan | | | | | | | | Financial Assets |
| Kas | - | - | - | 1,396,997 | - | 1,396,997 | 1,396,997 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | - | - | 3,357,358 | - | - | 3,357,358 | 3,357,358 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | - | - | 1,458,411 | - | - | 1,458,411 | 1,458,411 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | - | - | 3,447,090 | - | - | 3,447,090 | 3,447,090 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek | 19,976 | 472,702 | - | 2,664,934 | - | 3,157,612 | 3,159,299 | Marketable securities |
| Tagihan derivatif | 245,205 | - | - | - | - | 245,205 | 245,205 | Derivative receivables |
| Pinjaman yang diberikan | - | - | 64,761,604 | - | - | 64,761,604 | 66,136,321 | Loans |
| Piutang pembiayaan konsumen | - | - | 3,766,047 | - | - | 3,766,047 | 4,025,026 | Consumer financing receivables |
| Piutang premi | - | - | 71,528 | - | - | 71,528 | 71,528 | Premium receivables |
| Tagihan akseptasi | - | - | 1,114,077 | - | - | 1,114,077 | 1,114,077 | Acceptance receivables |
| Obligasi Pemerintah | 259,324 | 114,063 | - | 9,453,482 | - | 9,826,869 | 9,828,359 | Government Bonds |
| Investasi dalam saham | - | - | - | 63,802 | - | 63,802 | 63,802 | Investments in shares |
| Kewajiban keuangan | | | | | | | | Financial liabilities |
| Simpanan nasabah | - | - | - | - | 67,014,707 | 67,014,707 | 67,014,707 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank lain | - | - | - | - | 2,076,596 | 2,076,596 | 2,076,596 | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | - | - | - | 4,079,827 | 4,079,827 | 4,079,827 | Securities sold under repurchase agreements |
| Kewajiban akseptasi | - | - | - | - | 1,104,092 | 1,104,092 | 1,104,092 | Acceptance payables |
| Obligasi yang diterbitkan | - | - | - | - | 1,670,737 | 1,670,737 | 1,670,737 | Bonds issued |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | - | 2,246,372 | 2,246,372 | 2,246,372 | Borrowings |
| Kewajiban derivatif | 267,728 | - | - | - | - | 267,728 | 267,728 | Derivative payables |
| Pinjaman subordinasi | - | - | - | - | 500,000 | 500,000 | 500,000 | Subordinated debts |

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan kecuali efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo, mendekati nilai tercatatnya karena mendekati jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities, except for held to maturity marketable securities, loans with fair value risk, consumer financing receivables, and held to maturity government bond, approximated to the carrying amount largely due to short-term maturities of these instruments and/or repricing frequently.

Nilai wajar efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2010.

The fair value of held to maturity marketable securities, and held to maturity government bonds was determined on the basis of quoted market price as at 30 June 2010.

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

48. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN
(lanjutan)

Nilai wajar pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar dan piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 30 Juni 2010.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

48. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES
(continued)

The fair value of loans with fair value risk and consumer financing receivables is determined by discounting cash flows using market interest rate as at 30 June 2010.

The fair value of investments in shares is carried at cost due to its fair value cannot be reliably measured.

49. AKTIVITAS FIDUCIARY

Bank menyediakan jasa kustodian, agen sekuritas, trustee, pengelolaan investasi *discretionary* dan reksadana kepada pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2010 adalah Rp 10.731 (30 Juni 2009: Rp 5.579; 31 Desember 2009: Rp 13.449; 2008: Rp 13.760 dan 2007: Rp 10.823).

49. FIDUCIARY ACTIVITIES

The Bank provides custodial, securities agency, trustee, investment management discretionary and mutual fund services to third parties. Assets that are held in fiduciary activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the period ended 30 June 2010 was Rp 10,731 (30 June 2009: Rp 5,579; 31 December 2009: Rp 13,449; 2008: Rp 13,760 and 2007: Rp 10,823).

50. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM ("BMPK")

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 tidak terdapat pelanggaran BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Bank telah menerapkan peraturan BI No. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan dalam perhitungan BMPK Bank.

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

50. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS ("LLL")

As at 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007 there was no excess of LLL to both related parties and non-related parties.

Starting 31 December 2007, the Bank has implemented BI regulation No. 8/6/PBI/2006 regarding the implementation of consolidated risk management to the subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation.

Based on BI regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank, the maximum lending limit to related parties, one non related party debtor and one non related party group of debtors shall not exceed 10%, 20% and 25% of the Bank's capital, respectively.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

51. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|--------------|------------|----------------------|------------|------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional) | | | | | | Bank only (with credit risk and operational risk) |
| Aset tertimbang menurut risiko | 77,155,428 | 62,364,856 | 62,941,010 | 67,853,672 | 59,780,157 | Risk Weighted Assets |
| Jumlah modal | 11,873,201 | 13,287,412 | 11,151,924 | 9,491,945 | 12,296,027 | Total capital |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum | 15.39% | 21.31% | 17.72% | 13.99% | 20.57% | Capital Adequacy Ratio |
| Bank (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) | | | | | | Bank only (with credit risk, market risk charge and operational risk) |
| Aset tertimbang menurut risiko | 77,471,306 | 62,819,148 | 63,558,982 | 70,982,984 | 63,820,832 | Risk Weighted Assets |
| Jumlah modal | 11,873,201 | 13,287,412 | 11,151,924 | 9,491,945 | 12,296,027 | Total capital |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum | 15.33% | 21.15% | 17.55% | 13.37% | 19.27% | Capital Adequacy Ratio |

Berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" Bank wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar ("PID)". Berdasarkan surat edaran tersebut, Bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional sebesar 5%; 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir yang berlaku berturut-turut sejak tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan ATMR.

According to BI regulation No. 10/15/PBI/2008 dated 24 September 2008 regarding "Capital Adequacy Ratio", the Bank is required to calculate Risk Weighted Asset ("RWA") with credit risk, market risk and operational risk. The calculation of RWA with operational risk stipulated in BI Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach ("BIA)". Based on this circular letter, Bank is required to calculate RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 5%; 10% and 15% of average gross income for the last three years which effective 1 January 2010, 1 July 2010 and 1 January 2011, respectively.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of RWA.

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

52. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING 52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Balance of monetary assets and liabilities in foreign currencies was as follows:

| | <u>30 Juni/June 2010</u> | | |
|--|---|--|---|
| | <u>Mata uang asing (dalam ribuan)/ Foreign currency (in thousand)</u> | <u>Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ Rupiah equivalent (in million)</u> | |
| ASET | | | ASSETS |
| Kas | | | <i>Cash</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 7,619 | 69,064 | <i>United States Dollar</i> |
| Dolar Singapura | 2,239 | 14,514 | <i>Singapore Dollar</i> |
| Dolar Australia | 910 | 7,033 | <i>Australian Dollar</i> |
| | | <u>90,611</u> | |
| Giro pada Bank Indonesia | | | <i>Current accounts with Bank Indonesia</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 105,277 | 954,335 | <i>United States Dollar</i> |
| | | <u>954,335</u> | |
| Giro pada bank lain | | | <i>Current accounts with other banks</i> |
| Yen Jepang | 381,503 | 39,022 | <i>Japanese Yen</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 72,949 | 661,281 | <i>United States Dollar</i> |
| Dolar Australia | 16,050 | 124,075 | <i>Australian Dollar</i> |
| Euro | 12,497 | 138,396 | <i>Euro</i> |
| Dolar Singapura | 4,345 | 28,171 | <i>Singapore Dollar</i> |
| Dolar Hong Kong | 3,083 | 3,590 | <i>Hong Kong Dollar</i> |
| Poundsterling Inggris | 2,118 | 28,829 | <i>Great Britain Poundsterling</i> |
| Lain-lain | 1,331 | 8,623 | <i>Others</i> |
| | | <u>1,031,987</u> | |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | | | <i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 96,453 | 874,345 | <i>United States Dollar</i> |
| Dolar Australia | 21,710 | 167,833 | <i>Australian Dollar</i> |
| | | <u>1,042,178</u> | |
| Efek-efek | | | <i>Marketable securities</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 16,741 | 151,754 | <i>United States Dollar</i> |
| Euro | 3,649 | 40,407 | <i>Euro</i> |
| | | <u>192,161</u> | |
| Tagihan derivatif | | | <i>Derivative receivables</i> |
| Yen Jepang | 874,052 | 89,402 | <i>Japanese Yen</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 6,146 | 55,711 | <i>United States Dollar</i> |
| | | <u>145,113</u> | |
| Pinjaman yang diberikan | | | <i>Loans</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 595,866 | 5,401,529 | <i>United States Dollar</i> |
| Dolar Singapura | 31,628 | 205,053 | <i>Singapore Dollar</i> |
| Euro | 945 | 10,465 | <i>Euro</i> |
| | | <u>5,617,047</u> | |

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

52. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) **52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

| | 30 Juni/June 2010 | | |
|-----------------------------|---|--|------------------------------------|
| | Mata uang asing (dalam ribuan)/ Foreign currency (in thousand) | Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ Rupiah equivalent (in million) | |
| Tagihan akseptasi | | | <i>Acceptance receivables</i> |
| Yen Jepang | 338,459 | 34,619 | <i>Japanese Yen</i> |
| Dólar Amerika Serikat | 108,338 | 982,086 | <i>United States Dollar</i> |
| Euro | 306 | 3,393 | <i>Euro</i> |
| | | <u>1,020,098</u> | |
| Obligasi Pemerintah | | | <i>Government Bonds</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 75,609 | 685,397 | <i>United States Dollar</i> |
| | | <u>685,397</u> | |
| Jumlah aset | | <u><u>10,778,927</u></u> | Total assets |
| KEWAJIBAN | | | LIABILITIES |
| Simpanan nasabah | | | <i>Deposits from customers</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 719,449 | 6,521,809 | <i>United States Dollar</i> |
| Yen Jepang | 355,674 | 36,380 | <i>Japanese Yen</i> |
| Dolar Australia | 39,874 | 308,252 | <i>Australian Dollar</i> |
| Dolar Singapura | 17,913 | 116,133 | <i>Singapore Dollar</i> |
| Euro | 13,442 | 148,868 | <i>Euro</i> |
| Poundsterling Inggris | 1,830 | 24,908 | <i>Great Britain Poundsterling</i> |
| Lain-lain | 191 | 1,197 | <i>Others</i> |
| | | <u>7,157,547</u> | |
| Simpanan dari bank lain | | | <i>Deposits from other banks</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 25,001 | 226,630 | <i>United States Dollar</i> |
| | | <u>226,630</u> | |
| Kewajiban akseptasi | | | <i>Acceptance payables</i> |
| Yen Jepang | 338,459 | 34,619 | <i>Japanese Yen</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 107,874 | 977,874 | <i>United States Dollar</i> |
| Euro | 306 | 3,393 | <i>Euro</i> |
| | | <u>1,015,886</u> | |
| Pinjaman yang diterima | | | <i>Borrowings</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 108,000 | 979,020 | <i>United States Dollar</i> |
| | | <u>979,020</u> | |
| Kewajiban derivatif | | | <i>Derivative payables</i> |
| Yen Jepang | 874,052 | 89,402 | <i>Japanese Yen</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 12,201 | 110,603 | <i>United States Dollar</i> |
| | | <u>200,005</u> | |
| Jumlah kewajiban | | <u><u>9,579,088</u></u> | Total liabilities |
| Posisi aset – bersih | | <u><u>1,199,839</u></u> | Assets position – net |

* tidak diaudit

LAMPIRAN – 5/203 – SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

52. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Dalam melakukan transaksi dalam mata uang asing, Bank memiliki kebijakan untuk memelihara posisi devisa neto sesuai dengan peraturan BI yakni setinggi-tingginya sebesar 20% dari jumlah modal Tier I dan Tier II. Berdasarkan kebijakan ini, Bank akan melakukan lindung nilai atau melakukan *square* atas posisi yang dimiliki jika diperlukan untuk menjaga agar posisi devisa neto masih dalam limit sesuai peraturan BI.

53. PELAKSANAAN KUASI – REORGANISASI

Pada tanggal 31 Desember 2000, Bank mempunyai saldo defisit sebesar Rp 32.028.390 dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali sebesar Rp 26.396.157, yang terjadi sehubungan dengan penggabungan usaha 8 BTO dengan Bank.

Bank telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2001 sehingga aset bersih Bank sesudah kuasi-reorganisasi turun sebesar Rp 940.441, yang terutama berasal dari penurunan Obligasi Pemerintah dan pinjaman yang diberikan.

Sebagai akibat kuasi-reorganisasi, defisit sebesar Rp 32.968.831 (setelah penyesuaian dampak penurunan aset bersih karena penilaian kembali aset dan kewajiban Bank pada tanggal 1 Januari 2001 sebesar Rp 940.441) dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali sebesar Rp 26.396.157, dihapus ke akun tambahan modal disetor sehingga tambahan modal disetor menjadi tersisa sebesar Rp 25.412.

52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

In foreign currencies transaction, the Bank has a policy to maintain net open position as required by BI regulation of maximum 20% of total Tier I and Tier II capital. Based on this policy, the Bank will hedge or square their open position, if necessary, within the limit as per BI regulation.

53. IMPLEMENTATION OF QUASI – REORGANISATION

As at 31 December 2000, the Bank had an accumulated deficit of Rp 32,028,390 and a negative balance of difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounting to Rp 26,396,157, which was incurred in relation to the merger of the 8 BTOs with the Bank.

The Bank implemented a quasi-reorganisation as at 1 January 2001, which resulted in the Bank's net assets, after quasi-reorganisation, decrease of the by Rp 940,441, which principally arose from the decrease in book value of Government Bonds and loans.

As a result of the quasi-reorganisation, the deficit amounted to Rp 32,968,831 (after the effect of the decrease in net assets of Rp 940,441 at 1 January 2001 due to revaluation of assets and liabilities) and the negative balance of the difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounted to Rp 26,396,157, was eliminated against additional paid-up capital, thus resulting in an additional paid-up capital balance of Rp 25,412.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH **54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT**

Sesuai dengan Surat dari BI No 10/57/DpG/DPbS tanggal 27 Mei 2008 perihal “penyeragaman nama produk dan jasa perbankan syariah”, mulai bulan September 2008, semua produk/jasa perbankan syariah diseragamkan menjadi Islamic Banking (“iB”).

In accordance with Letter from BI No 10/57/DpG/DPbS dated 27 May 2008 regarding “equalisation of sharia banking products and services”, starting September 2008, all sharia banking products/services are equalised as Islamic Banking (“iB”).

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|-------------------------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| ASET | | | | | | ASSETS |
| Kas | 7,337 | 6,492 | 6,619 | 8,208 | 7,323 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 24,292 | 25,197 | 30,179 | 27,713 | 27,388 | Current accounts with Bank Indonesia |
| | <u>31.629</u> | <u>31.689</u> | <u>36.798</u> | <u>35.921</u> | <u>34.711</u> | |
| Surat berharga – Obligasi Syariah | 245,000 | 195,042 | 180,000 | 220,091 | 311,310 | Marketable securities – Sharia Bonds |
| Dikurangi: Penyisihan kerugian aset | (1,950) | (1,950) | (1,800) | (2,201) | (3,113) | Less: Allowance for possible losses |
| | <u>243.050</u> | <u>193.092</u> | <u>178.200</u> | <u>217.890</u> | <u>308.197</u> | |
| Piutang iB*) | 100,840 | 375,809 | 280,382 | 290,454 | 156,013 | iB receivables*) |
| Dikurangi: Penyisihan kerugian aset | (2,590) | (6,948) | (2,706) | (3,950) | (3,342) | Less: Allowance for possible losses |
| | <u>98.250</u> | <u>368.861</u> | <u>277.676</u> | <u>286.504</u> | <u>152.671</u> | |
| Piutang iB lainnya | 28,079 | 38,102 | 32,621 | 37,974 | 8,332 | Other iB receivables |
| Dikurangi: Penyisihan kerugian aset | (1,176) | (1,382) | (1,184) | (1,221) | (82) | Less: Allowance for possible losses |
| | <u>26.903</u> | <u>36.720</u> | <u>31.437</u> | <u>36.753</u> | <u>8.250</u> | |
| Pembiayaan iB | 480,435 | 446,538 | 434,174 | 420,788 | 243,493 | iB financing |
| Dikurangi: Penyisihan kerugian aset | (6,314) | (6,473) | (6,198) | (4,148) | (3,030) | Less: Allowance for possible losses |
| | <u>474.121</u> | <u>440.065</u> | <u>427.976</u> | <u>416.640</u> | <u>240.463</u> | |
| Aset tetap | 9,165 | 9,098 | 9,084 | 9,066 | 9,038 | Fixed assets |
| Dikurangi: Akumulasi penyusutan | (2,608) | (2,408) | (2,508) | (2,288) | (2,238) | Less: Accumulated depreciation |
| Nilai buku bersih | <u>6.557</u> | <u>6.690</u> | <u>6.576</u> | <u>6.778</u> | <u>6.800</u> | Net book value |
| Pendapatan yang masih akan diterima | 5,974 | 8,117 | 6,376 | 10,754 | 5,953 | Deferred income |
| Beban dibayar dimuka | 5,004 | 663 | 450 | 674 | 1,119 | Prepayments |
| Aset lain-lain | <u>5.982</u> | <u>20.788</u> | <u>18.093</u> | <u>19.142</u> | <u>7.694</u> | Other assets |
| JUMLAH ASET | <u>897.470</u> | <u>1.106.685</u> | <u>983.582</u> | <u>1.031.056</u> | <u>765.858</u> | TOTAL ASSETS |

*) Jumlah piutang iB tidak termasuk margin yang belum diterima masing-masing sebesar Rp 29.563 dan Rp 89.069, Rp 63.052, Rp 72.977 dan Rp 53.154 untuk tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

*) *Total iB receivables do not include unreceived margin amounting to Rp 29,563 and Rp 89,069 Rp 63,052, Rp 72,977 and Rp 53,154 as at 30 June 2010 and 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007, respectively.*

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (lanjutan) **54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT (continued)**

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|-----------------|------------------|----------------------|------------------|-----------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS | | | | | | LIABILITIES, NON-BINDING INVESTMENT AND EQUITY |
| KEWAJIBAN | | | | | | LIABILITIES |
| Dana simpanan iB | | | | | | iB deposits |
| - Giro iB titipan | 381,663 | 158,041 | 117,674 | 70,315 | 32,108 | iB deposit current accounts – |
| - Tabungan iB titipan | 1,724 | 1,705 | 1,561 | 1,475 | 2,190 | iB deposit savings – |
| Kewajiban segera iB lainnya | 1,236 | 696 | 1,145 | 1,282 | 830 | Other iB obligations due immediately |
| Kewajiban kepada bank lain | 36,073 | 82,806 | 96,597 | 169,191 | 88,323 | Liabilities to other banks |
| Kewajiban lain-lain | 114,333 | 408,139 | 208,096 | 271,259 | 65,776 | Other liabilities |
| Surat berharga iB yang diterbitkan | 25,000 | 48,000 | - | 23,000 | 13,000 | iB marketable securities issued |
| JUMLAH KEWAJIBAN | 560,029 | 699,387 | 425,073 | 536,522 | 202,227 | TOTAL LIABILITIES |
| INVESTASI TIDAK TERIKAT | | | | | | UNRESTRICTED INVESTMENT |
| Dana investasi tidak terikat | | | | | | Unrestricted investment funds |
| - Tabungan iB | 110,256 | 101,290 | 115,454 | 115,430 | 78,247 | iB savings – |
| - Deposito iB | 200,900 | 291,700 | 405,839 | 351,810 | 472,572 | iB deposits – |
| JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT | 311,156 | 392,990 | 521,293 | 467,240 | 550,819 | TOTAL UNRESTRICTED INVESTMENT |
| LABA | | | | | | GAIN |
| Saldo laba | 26,285 | 14,308 | 37,216 | 27,294 | 12,812 | Retained earnings |
| JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS | 897,470 | 1,106,685 | 983,582 | 1,031,056 | 765,858 | TOTAL LIABILITIES, UNRESTRICTED INVESTMENT AND EQUITY |
| LAPORAN LABA RUGI | | | | | | STATEMENTS OF INCOME |
| Margin | 12,342 | 18,919 | 37,316 | 29,261 | 23,033 | Margin |
| Bagi hasil | 34,300 | 29,576 | 64,630 | 64,723 | 37,991 | Profit sharing |
| Bonus | 239 | - | - | 491 | 3,324 | Bonus |
| Operasional lainnya | 28,714 | 26,244 | 50,199 | 59,405 | 36,967 | Other operating income |
| Jumlah pendapatan operasional | 75,595 | 74,739 | 152,145 | 153,880 | 101,315 | Total operating income |
| Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat | | | | | | Margin distribution for unrestricted investment funds |
| - Bank | (2,040) | (7,764) | (11,917) | (12,253) | (8,439) | Bank – |
| - Bukan Bank | (10,361) | (15,464) | (28,646) | (44,327) | (23,463) | Non Bank – |
| Jumlah bagi hasil | (12,401) | (23,228) | (40,563) | (56,580) | (31,902) | Total profit sharing |
| PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA INVESTASI TIDAK TERIKAT | | | | | | INCOME FROM OPERATION AFTER DEDUCTING MARGIN DISTRIBUTION FOR UNRESTRICTED INVESTMENT FUNDS |
| Bonus iB | (902) | (295) | (848) | (443) | (83) | iB Bonus |
| Penyisihan kerugian pada aset | (7,353) | (14,699) | (30,557) | (14,735) | (12,183) | Allowance for possible losses on assets |
| Administrasi dan umum | (1,155) | (1,010) | (1,899) | (2,498) | (2,243) | General and administrative |
| Personalia | (16,279) | (11,670) | (23,384) | (29,158) | (26,092) | Salaries and employee benefits |
| Lainnya | (6,161) | (6,833) | (12,855) | (13,456) | (11,034) | Others |
| Jumlah beban operasional | (31,850) | (34,507) | (69,543) | (60,290) | (51,635) | Total operating expenses |
| PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH | 31,344 | 17,004 | 42,039 | 37,010 | 17,778 | NET OPERATING INCOME |
| Pendapatan bukan operasional | 3 | 26 | 32 | 656 | 109 | Non-operating income |
| Beban bukan operasional | (5,062) | (2,722) | (4,855) | (10,372) | (5,075) | Non-operating expense |
| BEBAN BUKAN OPERASIONAL | (5,059) | (2,696) | (4,823) | (9,716) | (4,966) | NET NON-OPERATING EXPENSE |
| LABA PERIODE BERJALAN | 26,285 | 14,308 | 37,216 | 27,294 | 12,812 | INCOME DURING THE PERIOD |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010, rasio pembiayaan bermasalah (“NPF”) bruto terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan adalah sebesar 1,15% (30 Juni 2009: 1,92%; 31 Desember 2009: 0,84%; 2008: 0,62% dan 2007: 1,90%).

55. PENERAPAN AWAL ATAS PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Seperti yang dinyatakan pada Catatan 2d, laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan yang pertama kali dibuat berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam implementasi standar baru tersebut, Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan identifikasi penyesuaian transisi di bawah ini berdasarkan Buletin Teknis No. 4 mengenai provisi transisi atas implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk pertama kalinya yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak atas transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap saldo awal neraca tanggal 1 Januari 2010 ditampilkan pada tabel berikut ini:

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT (continued)

As at 30 June 2010 the percentage of gross non-performing finance (“NPF”) to total loans was 1.15% (30 June 2009: 1.92%; 31 December 2009: 0.84%; 2008: 0.62% and 2007: 1.90%).

55. FIRST ADOPTION OF PSAK 50 (2006 REVISION) AND PSAK 55 (2006 REVISION)

As stated in Note 2d, the consolidated financial statements as of and for the six-month period ended 30 June 2010 are the Bank and Subsidiaries’ first consolidated financial statements prepared in accordance with SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision).

In adopting the above new standards, the Bank and Subsidiaries has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) as issued by Indonesia Institute of Accountants.

The effect of the transition to SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) to the Bank’s opening balance sheet as of 1 January 2010 is set out in the following table:

| | Sesuai yang dilaporkan/ As reported | Penyesuaian atas penerapan ke PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006)/ Transitional adjustments to SFAS No. 50 and No. 55 (2006 Revision) | Setelah penyesuaian/ As adjusted | |
|--|---|---|--|--|
| Aset | | | | Assets |
| Giro pada bank lain | 1,907,506 | 16,954 | 1,924,460 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 4,189,435 | 24,794 | 4,214,229 | Placements with other banks and Bank Indonesia |
| Efek-efek | 4,431,548 | 4,340 | 4,435,888 | Marketable securities |
| Tagihan derivatif | 322,103 | 3,468 | 325,571 | Derivative receivables |
| Pinjaman yang diberikan | 58,367,570 | (27,613) | 58,339,957 | Loan |
| Piutang pembiayaan konsumen | 2,654,674 | (83,661) | 2,571,013 | Consumer financing receivable |
| Tagihan akseptasi | 1,109,287 | 10,757 | 1,120,044 | Acceptance receivables |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain | 4,509,726 | 46,727 | 4,556,453 | Prepayments and other assets |
| Kewajiban | | | | Liabilities |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | 30,734 | (30,734) | - | Estimated losses on commitments and contingencies |
| Hak minoritas | 96,235 | (3,825) | 92,410 | Minority interest |
| Ekuitas | | | | Equity |
| Saldo laba | 7,741,634 | 30,325 | 7,771,959 | Retained earnings |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**55. PENERAPAN AWAL ATAS PSAK 50 (REVISI 2006)
DAN PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)**

Penyesuaian atas penerapan ke PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006) tersebut diatas merupakan penyesuaian atas saldo awal penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2010.

**55. FIRST ADOPTION OF PSAK 50 (2006 REVISION)
AND PSAK 55 (2006 REVISION) (continued)**

The transitional adjustments to SFAS No. 50 and No. 55 (2006 Revision) represented the adjustments to the opening balance of allowance for impairment losses of financial assets as of 1 January 2010.

56. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the six-month period ended 30 June 2009 and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 have been reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statements for the six-month periods ended 30 June 2010.

| | 30 Juni/June 2009* | | | |
|--|--|--|---|---|
| | Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassifications</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i> | |
| NERACA KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED BALANCE SHEET |
| ASET | | | | ASSETS |
| Goodwill | 208,709 | (208,709) | - | Goodwill |
| Aset tak berwujud | - | 453,570 | 453,570 | Intangible assets |
| Aset tetap | 1,846,363 | (244,861) | 1,601,502 | Fixed assets |
| KEWAJIBAN | | | | LIABILITIES |
| Kewajiban segera | 174,745 | (174,745) | - | Obligation due immediately |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 3,330,162 | 174,745 | 3,504,907 | Accruals and other liabilities |
| LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME |
| Pendapatan operasional lainnya | | | | Other operating expenses |
| Pendapatan provisi dan komisi | 915,142 | (344,978) | 570,164 | Fees and commissions income |
| Imbalan jasa | 293,642 | 344,978 | 638,620 | Fees |
| Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih | 179,494 | (179,494) | - | Foreign exchange gains/(losses) - net |
| (Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan | - | 117,587 | 117,587 | (Loss)/gain from changes in fair value of financial instrument |
| Keuntungan/(kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif | - | 127,466 | 127,466 | Realized gain/(loss) from derivative instruments |
| Pendapatan/(beban) atas transaksi dalam mata uang asing | - | (61,074) | (61,074) | Income/(expense) from foreign expense transactions |
| Beban operasional lainnya | | | | Other operating expenses |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset | (1,055,341) | 31,117 | (1,024,224) | Allowance for impairment losses on assets |
| Beban umum dan administrasi | (1,173,004) | 2,347 | (1,170,657) | General and administrative expenses |
| Keuntungan/(kerugian) yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih | 4,485 | (4,485) | - | Unrealized gains/(losses) from changes in fair value of securities and Government Bonds - net |
| Lain-lain | (106,527) | 11,498 | (95,029) | Others |
| Pendapatan dan beban bukan operasional | | | | Non-operating income and expense |
| Pendapatan bukan operasional | 118,481 | (59,370) | 59,111 | Non-operating income |
| Beban bukan operasional | (274,698) | 14,408 | (260,290) | Non-operating expenses |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)**

56. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

| | 31 Desember/December 2009 | | | |
|--|--|--|---|--|
| | Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassifications</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i> | |
| | | | | |
| NERACA KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED BALANCE SHEET |
| ASET | | | | ASSETS |
| Goodwill | 1,281,898 | (1,281,898) | - | Goodwill |
| Aset tak berwujud | - | 1,531,941 | 1,531,941 | Intangible assets |
| Aset tetap | 1,802,274 | (250,043) | 1,552,231 | Fixed assets |
| KEWAJIBAN | | | | LIABILITIES |
| Kewajiban segera | 120,321 | (120,321) | - | Obligation due immediately |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 2,607,984 | 120,321 | 2,728,305 | Accruals and other liabilities |
| LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME |
| Pendapatan operasional lainnya | | | | Other operating expenses |
| Pendapatan provisi dan komisi | 1,983,333 | (824,633) | 1,158,700 | Fees and commissions income |
| Imbalan jasa | 601,991 | 824,633 | 1,426,624 | Fees |
| Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih | 254,457 | (254,457) | - | Foreign exchange gains/ (losses) - net |
| (Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan | - | 68,572 | 68,572 | (Loss)/gain from changes in fair value of financial instrument |
| Keuntungan/(kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif | - | 326,835 | 326,835 | Realized gain/(loss) from derivative instruments |
| Pendapatan/(beban) atas transaksi dalam mata uang asing | - | (142,427) | (142,427) | Income/(expense) from foreign expense transactions |
| Beban operasional lainnya | | | | Other operating expenses |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset | (2,890,269) | 48,214 | (2,842,055) | Allowance for impairment losses on assets |
| Beban umum dan administrasi | (2,463,057) | 6,348 | (2,456,709) | General and administrative expenses |
| Keuntungan/(kerugian) yang belum terrealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih | (1,477) | 1,477 | - | Unrealized gains/(losses) from changes in fair value of securities and Government Bonds - net |
| Lain-lain | (249,074) | 25,813 | (223,261) | Others |
| Pendapatan dan beban bukan operasional | | | | Non-operating income and expense |
| Pendapatan bukan operasional | 228,127 | (111,656) | 116,471 | Non-operating income |
| Beban bukan operasional | (639,679) | 31,281 | (608,398) | Non-operating expenses |

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

56. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

| | 31 Desember/December 2008 | | | |
|--|--|--|---|--|
| | Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassifications</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i> | |
| NERACA KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED BALANCE SHEET |
| ASET | | | | ASSETS |
| Goodwill | 250,451 | (250,451) | - | <i>Goodwill</i> |
| Aset tak berwujud | - | 508,768 | 508,768 | <i>Intangible assets</i> |
| Aset tetap | 1,905,024 | (258,317) | 1,646,707 | <i>Fixed assets</i> |
| KEWAJIBAN | | | | LIABILITIES |
| Kewajiban segera | 162,653 | (162,653) | - | <i>Obligation due immediately</i> |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 2,484,704 | 162,653 | 2,647,357 | <i>Accruals and other liabilities</i> |
| LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME |
| Pendapatan operasional lainnya | | | | Other operating expenses |
| Pendapatan provisi dan komisi | 1,929,655 | (774,761) | 1,154,894 | <i>Fees and commissions income</i> |
| Imbalan jasa | 779,566 | 774,761 | 1,554,327 | <i>Fees</i> |
| Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih | 6,483 | (6,483) | - | <i>Foreign exchange gains/ (losses) - net</i> |
| (Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan | - | (90,606) | (90,606) | <i>(Loss)/gain from changes in fair value of financial instrument</i> |
| Keuntungan/(kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif | - | 17,621 | 17,621 | <i>Realized gain/(loss) from derivative instruments</i> |
| Pendapatan/(beban) atas transaksi dalam mata uang asing | - | 99,243 | 99,243 | <i>Income/(expense) from foreign expense transactions</i> |
| Beban operasional lainnya | | | | Other operating expenses |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset | (1,834,556) | 57,352 | (1,777,204) | <i>Allowance for impairment losses on assets</i> |
| Beban umum dan administrasi | (2,271,682) | 4,078 | (2,267,604) | <i>General and administrative expenses</i> |
| Keuntungan/(kerugian) yang belum terrealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih | 19,775 | (19,775) | - | <i>Unrealized gains/(losses) from changes in fair value of securities and Government Bonds - net</i> |
| Lain-lain | (332,912) | 15,037 | (317,875) | <i>Others</i> |
| Pendapatan dan beban bukan operasional | | | | Non-operating income and expense |
| Pendapatan bukan operasional | 475,852 | (99,636) | 376,216 | <i>Non-operating income</i> |
| Beban bukan operasional | (469,156) | 23,169 | (445,987) | <i>Non-operating expenses</i> |

* tidak diaudit

LAMPIRAN - 5/210 - SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

56. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

| | 31 Desember/December 2007 | | | |
|--|--|--|---|--|
| | Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> | |
| | <i>reclassifications</i> | <i>Reclassifications</i> | <i>reclassifications</i> | |
| ASET | | | | ASSETS |
| Goodwill | 333,935 | (333,935) | - | Goodwill |
| Aset tak berwujud | - | 512,476 | 512,476 | Intangible assets |
| Aset tetap | 1,538,878 | (178,541) | 1,360,337 | Fixed assets |
| KEWAJIBAN | | | | LIABILITIES |
| Kewajiban segera | 190,408 | (190,408) | - | Obligation due immediately |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 2,782,714 | 190,408 | 2,973,122 | Accruals and other liabilities |
| LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME |
| Pendapatan operasional lainnya | | | | Other operating expenses |
| Pendapatan provisi dan komisi | 1,442,366 | (537,718) | 904,648 | Fees and commissions income |
| Imbalan jasa | 550,742 | 537,718 | 1,088,460 | Fees |
| Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih | (56,345) | 56,345 | - | Foreign exchange gains/ (losses) - net |
| Keuntungan/(kerugian) atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan | - | 82,373 | 82,373 | Gain/(loss) from changes in fair value of financial instrument |
| Keuntungan/(kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif | - | (87,614) | (87,614) | Realized gain/(loss) from derivative instruments |
| Pendapatan/(beban) atas transaksi dalam mata uang asing | - | (66,857) | (66,857) | Income/(expense) from foreign expense transactions |
| Beban operasional lainnya | | | | Other operating expenses |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset | (1,006,779) | 56,815 | (949,964) | Allowance for impairment losses on assets |
| Beban umum dan administrasi | (1,711,843) | 2,585 | (1,709,258) | General and administrative expenses |
| Keuntungan/(kerugian) yang belum terrealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih | (15,753) | 15,753 | - | Unrealized gains/(losses) from changes in fair value of securities and Government Bonds - net |
| Lain-lain | (186,253) | 5,580 | (180,673) | Others |
| Pendapatan dan beban bukan operasional | | | | Non-operating income and expense |
| Pendapatan bukan operasional | 242,970 | (78,062) | 164,908 | Non-operating income |
| Beban bukan operasional | (533,205) | 13,082 | (520,123) | Non-operating expenses |

* tidak diaudit

LAMPIRAN - 5/211 - SCHEDULE

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

**57. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen dari kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karenanya, laporan arus kas konsolidasian komparatif untuk periode enam bulan berakhir 30 Juni 2009 dan tahun berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah disajikan kembali sebagai berikut:

**57. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**

Effective 1 January 2010, the components of cash and cash equivalents have been changed as explained in Note 2a. Accordingly, the comparative consolidated statements of cash flows for the six-month period ended 30 June 2009 and the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 had been restated as follows:

| | 30 Juni/June 2009* | | | |
|---|--|--|--|--|
| | Sesuai yang dilaporkan sebelumnya/ <i>As reported</i> | Disajikan kembali/ <i>Restatements</i> | Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i> | |
| Kas bersih digunakan untuk kegiatan operasi | 3,275,521 | (1,243,813) | 2,031,708 | <i>Net cash used in operation activities</i> |
| Kas bersih digunakan untuk kegiatan pendanaan | 460,047 | 78,000 | 538,047 | <i>Net cash used in financing activities</i> |
| Penurunan bersih kas dan setara kas | 3,662,585 | (1,165,813) | 2,496,772 | <i>Net decrease in cash and cash equivalents</i> |
| Kas dan setara kas pada awal periode | 10,622,085 | 5,895,531 | 16,517,616 | <i>Cash and cash equivalent at the beginning of period</i> |
| Kas dan setara kas pada akhir periode | 6,959,500 | 7,061,344 | 14,020,844 | <i>Cash and cash equivalent at the end of period</i> |
| | 31 Desember/December 2009 | | | |
| | Sesuai yang dilaporkan sebelumnya/ <i>As reported</i> | Disajikan kembali/ <i>Restatements</i> | Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i> | |
| Kas bersih digunakan untuk kegiatan operasi | 1,098,934 | (662,540) | 436,394 | <i>Net cash used in operation activities</i> |
| Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi | 175,831 | 35,472 | 211,303 | <i>Net cash provided by investing activities</i> |
| Kas bersih digunakan untuk kegiatan pendanaan | 1,836,963 | (263,283) | 1,573,680 | <i>Net cash used in financing activities</i> |
| Penurunan bersih kas dan setara kas | 2,760,066 | (961,295) | 1,798,771 | <i>Net decrease in cash and cash equivalents</i> |
| Kas dan setara kas pada awal tahun | 10,622,084 | 5,895,532 | 16,517,616 | <i>Cash and cash equivalent at the beginning of year</i> |
| Kas dan setara kas pada akhir tahun | 7,862,018 | 6,856,827 | 14,718,845 | <i>Cash and cash equivalent at the end of year</i> |
| | 31 Desember/December 2008 | | | |
| | Sesuai yang dilaporkan sebelumnya/ <i>As reported</i> | Disajikan kembali/ <i>Restatements</i> | Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i> | |
| Kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi | 3,116,534 | (1,199,266) | 1,917,268 | <i>Net cash provided by operation activities</i> |
| Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan | 621,026 | 286,552 | 907,578 | <i>Net cash provided by financing activities</i> |
| Kenaikan bersih kas dan setara kas | 4,807,854 | (912,714) | 3,895,140 | <i>Net increase in cash and cash equivalents</i> |
| Kas dan setara kas pada awal tahun | 5,814,230 | 6,808,246 | 12,622,476 | <i>Cash and cash equivalent at the beginning of year</i> |
| Kas dan setara kas pada akhir tahun | 10,622,084 | 5,895,532 | 16,517,616 | <i>Cash and cash equivalent at the end of year</i> |

* tidak diaudit

unaudited *

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

57. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan) **57. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)**

| | 31 Desember/December 2007 | | | |
|--|--|--|--|--|
| | Sesuai yang dilaporkan sebelumnya/ <i>As reported</i> | Disajikan kembali/ <i>Restatements</i> | Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i> | |
| Kas bersih digunakan untuk kegiatan operasi | 4,977,809 | (966,804) | 4,011,005 | <i>Net cash used in operation activities</i> |
| Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan | 377,146 | 169,426 | 546,572 | <i>Net cash provided by financing activities</i> |
| Kenaikan bersih kas dan setara kas | 457,772 | 1,136,230 | 1,594,002 | <i>Net increase in cash and cash equivalents</i> |
| Kas dan setara kas pada awal tahun | 5,356,458 | 5,672,016 | 11,028,474 | <i>Cash and cash equivalent at the beginning of year</i> |
| Kas dan setara kas pada akhir tahun | 5,814,230 | 6,808,246 | 12,622,476 | <i>Cash and cash equivalent at the end of year</i> |

58. STANDAR AKUNTANSI BARU

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 30 Juni 2010 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:
 - PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 1 (Revisi 1998), "Penyajian Laporan Keuangan".
 - PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 2 (1994), "Laporan Arus Kas".
 - PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen".
 - PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 25 (1994), "Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi".
 - PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 48 (1998), "Penurunan Nilai Aktiva".
 - PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 57 (2000), "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi".

58. NEW ACCOUNTING STANDARDS

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective as at 30 June 2010 and have not been applied in preparing these consolidated financial statements.

- The accounting standards which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2011:
 - SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements". This standard will replace the SFAS No. 1 (1998 Revision), "Presentation of Financial Statements".
 - SFAS No. 2 (2009 Revision), "Cash Flows Statement". This standard will replace the SFAS No. 2 (1994), "Cash Flows Statement".
 - SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments". This standard will replace the SFAS No. 5 (2000 Revision), "Segment Reporting".
 - SFAS No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors". This standard will replace the SFAS No. 25 (1994), "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies".
 - SFAS No. 48 (2009 Revision), "Impairment of Assets". This standard will replace the SFAS No. 48 (1998), "Impairment of Assets".
 - SFAS No. 57 (2009 Revision), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". This standard will replace the SFAS No. 57 (2000), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

58. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 58 (2003), "Operasi dalam Penghentian".
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pihak-pihak Berelasi". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 7 (1994), "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 23 (1994), "Pendapatan".
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan". Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap atas PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 19 (2000), "Aktiva Tidak Berwujud".
- ISAK No. 14 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web". Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap atas PSAK No. 19 (2000), "Aktiva Tidak Berwujud".
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 22 (1994), "Akuntansi Penggabungan Usaha".
- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
 - PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing". Standar ini akan menggantikan PSAK No. 10 (1994), "Transaksi dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 11 (1994), "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing", dan PSAK No. 52 (1998), "Mata Uang Pelaporan".
 - ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri". Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap atas PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Perseroan sedang dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar akuntansi ini.

58. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *SFAS No. 58 (2009 Revision), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation". This standard will replace the SFAS No. 58 (2003), "Discontinued Operation".*
- *SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Parties". This standard will replace the SFAS No. 7 (1994), "Related Parties Disclosures".*
- *SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue". This standard will replace the SFAS No. 23 (1994), "Revenue".*
- *Interpretation of Financial Accounting Standard (IFAS) No. 10, "Customer Loyalty Programmes". This standard is adopted as a supplementary of SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue".*
- *SFAS No. 19 (2010 Revision), "Intangible Assets". This standard will replace the SFAS No. 19 (2000 Revision), "Intangible Assets".*
- *IFAS No. 14 (2010 Revision), "Intangible Assets - Website Costs". This standard is adopted as a supplementary of SFAS No. 19 (2000 Revision), "Intangible Assets".*
- *SFAS No. 22 (2010 Revision), "Business Combination". This standard will replace the SFAS No. 22 (1994), "Accounting for Business Combination".*
- *The accounting standards which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012:*
 - *SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". This standard will replace the SFAS No. 10 (1994), "Transactions in Foreign Currencies", SFAS No. 11 (1994), "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies", and SFAS No. 52 (1998), "Reporting Currency".*
 - *IFAS No. 13, "Hedge in Net Investment in Foreign Operation". This standard is adopted as a supplementary of SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", and SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".*

The Company is in the process of analyzing the impact that will result from the adoption of these accounting standards.

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

59. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap kepada masyarakat, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasiannya pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dengan komparatif laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode/tahun yang berakhir 30 Juni 2009, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal. Oleh karena itu, perubahan dan penambahan pengungkapan telah dilakukan pada:

- Laporan laba rugi konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan dengan pengungkapan pada Catatan 37 dan 38.
- Laporan perubahan ekuitas konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2009 untuk menyesuaikan dengan pengungkapan pada Catatan 40.
- Catatan 1, 2a, 2d, 2n, 5, 10, 16, 17, 21, 26, 27, 34, 37, 38, 46, 47, 48, 55, 59, 60, 61 atas laporan keuangan konsolidasian.

60. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 17 September 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran No. B.122-DIR kepada Bapepam dan LK sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Bank Danamon II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Pada tanggal 21 Oktober 2010, ADMF menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-9564/BL/2010 dari Bapepam dan LK sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap.

61. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasi yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) ini, dimana investasi pada Anak Perusahaan dicatat dengan metode ekuitas, disajikan untuk dapat menganalisa hasil usaha induk perusahaan saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasi PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan (Lampiran 1/1 - Lampiran 5/213).

59. REISSUANCE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

In relation with the Bank's plan for a Public Offering of Bank Danamon Bonds II Year 2010 with Fixed Interest Rate, the Bank has reissued its consolidated financial statements as of and for six-month period ended 30 June 2010 with comparative financial statements as of and for period/years ended 30 June 2009, 31 December 2009, 2008 and 2007, in order to conform with the presentation required by the capital market regulations. Therefore, changes and additions of disclosure had been made on:

- *Consolidated statements of income as of 30 June 2010 to conform with the presentation on Notes 37 and 38.*
- *Consolidated statements of changes in equity as of 30 June 2009 to conform with the presentation on Notes 40.*
- *Notes 1, 2a, 2d, 2n, 5, 10, 16, 17, 21, 26, 27, 34, 37, 38, 46, 47, 48, 55, 59, 60, 61 to the consolidated financial statements.*

60. SUBSEQUENT EVENT

On 17 September 2010, the Bank submitted Registration Letter No. B.122-DIR to Bapepam and LK in relation to a Public Offering of Bank Danamon Bonds II Year 2010 with Fixed Interest Rate.

On 21 October 2010, ADMF received Effective Letter No. S-9564/BL/2010 from Bapepam and LK in relation to a Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds IV Year 2010 with Fixed Interest Rate.

61. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank published consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent company alone) with investments in Subsidiaries are accounted for using the equity method, have been prepared in order to analyse parent company alone's results of operations. The following a supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent company alone) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries (Schedule 1/1 - Schedule 5/213).

* tidak diaudit

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

61. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan, induk perusahaan saja, tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

**61. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
(continued)**

On the basis that the differences between the parent company only and consolidated financial statements are not material, notes to the parent company only financial statements have not been included in this supplementary financial information.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY**

NERACA
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah
except par value per share)

| ASET | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | ASSETS |
|---|--------------|------------|----------------------|------------|------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Kas | 1,349,820 | 1,504,990 | 2,088,903 | 4,129,491 | 1,164,329 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,357,358 | 4,105,243 | 3,820,180 | 2,820,413 | 3,976,039 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 11.122; 31 Desember 2009: Rp 16.964; 2008: Rp 33.882; 2007: Rp 3.237) | | | | | | Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 11,122; 31 December 2009: Rp 16,964; 2008: Rp 33,882; 2007: Rp 3,237) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 223,787 | 164,516 | 140,413 | 436,165 | 80,765 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | 952,803 | 936,544 | 1,539,036 | 2,918,146 | 243,236 | Third parties - |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 13.451; 31 Desember 2009: Rp 24.794; 2008: Rp 16.464 ; 2007: Rp 39.315) | | | | | | Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 13,451; 31 December 2009: Rp 24,794; 2008: Rp 16,464 ; 2007: Rp 39,315) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 562,500 | 556,875 | 556,875 | 928,125 | 675,888 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | 2,258,980 | 1,874,757 | 3,032,003 | 2,240,233 | 4,176,519 | Third parties - |
| Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.950 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 8.242; 31 Desember 2009: Rp 6.130; 2008: Rp 8.694; 2007: Rp 18.207) | 3,098,979 | 6,167,714 | 4,431,548 | 4,072,671 | 3,896,102 | Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp 1,950 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 8,242; 31 December 2009: Rp 6,130; 2008: Rp 8,694; 2007: Rp 18,207) |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 405 pada tahun 2007 | - | - | - | - | 40,124 | Securities purchased under resale agreements, net of allowance for impairment losses of Rp 405 in 2007 |
| Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 37.487; 31 Desember 2009: Rp 3.468; 2008: Rp 660.150; 2007: Rp 3.975) | | | | | | Derivative receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 37,487; 31 December 2009: Rp 3,468; 2008: Rp 660,150; 2007: Rp 3,975) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 799 | 224 | - | 131 | 397 | Related party - |
| - Pihak ketiga | 244,406 | 489,809 | 322,103 | 1,751,285 | 331,714 | Third parties - |
| Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.404.110 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 1.794.937; 31 Desember 2009: Rp 2.211.621; 2008: Rp 1.572.564; 2007: Rp 1.478.641) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp 84 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 84; 31 Desember 2009: Rp 84; 2008: Rp 84; 2007: Rp 118) | | | | | | Loans, net of allowance for impairment losses of Rp 2,404,110 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 1,794,937; 31 December 2009: Rp 2,211,621; 2008: Rp 1,572,564; 2007: Rp 1,478,641) and unearned interest income of Rp 84 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 84; 31 December 2009: Rp 84; 2008: Rp 84; 2007: Rp 118) |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 6,564 | 8,781 | 4,668 | 12,594 | 7,672 | Related parties - |
| - Pihak ketiga | 64,755,040 | 57,769,962 | 58,362,902 | 63,397,880 | 49,850,621 | Third parties - |
| Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp nihil pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 8.121; 31 Desember 2009: Rp 10.824; 2008: Rp 9.315; 2007: Rp 6.844) | 1,114,077 | 816,473 | 1,109,287 | 856,599 | 677,674 | Acceptance receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 8,121; 31 December 2009: Rp 10,824; 2008: Rp 9,315; 2007: Rp 6,844) |
| Obligasi Pemerintah | 9,405,926 | 12,803,992 | 10,594,686 | 12,726,460 | 15,534,604 | Government Bonds |
| Pajak dibayar dimuka | 40,684 | 69,750 | - | - | - | Prepaid taxes |
| Investasi dalam saham, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi sebesar Rp 20.894 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 122; 31 Desember 2009: Rp 68.019; 2008: Rp 21.362; 2007: Rp 15.615) dan akumulasi amortisasi goodwill sebesar Rp 728.464 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 459.163; 31 Desember 2009: Rp 624.786; 2008: Rp 417.421; 2007: Rp 333.937) | | | | | | Investment in shares, net of allowances for diminution in value of Rp 20,894 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 122; 31 December 2009: Rp 68,019; 2008: Rp 21,362; 2007: Rp 15,615) and accumulated of goodwill amortization of Rp 728,464 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 459,163; 31 December 2009: Rp 624,786; 2008: Rp 417,421; 2007: Rp 333,937) |
| Dipindahkan | 4,976,661 | 2,286,021 | 4,687,900 | 2,114,711 | 1,545,761 | Carry forward |
| | 92,348,384 | 89,555,651 | 90,690,504 | 98,404,904 | 82,201,445 | |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY**

NERACA
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah
except par value per share)

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|---|-------------------|-------------------|----------------------|--------------------|-------------------|--|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Pindahan | 92,348,384 | 89,555,651 | 90,690,504 | 98,404,904 | 82,201,445 | <i>Carried forward</i> |
| Aset tidak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 414.479 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 334.925; 31 Desember 2009: Rp 373.590; 2008: Rp 301.879 2007: Rp 242.823) | 166,285 | 198,312 | 204,171 | 215,117 | 253,036 | <i>Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 414,479 as at 30 June 2010 (30 June 2009: 334,925; 31 December 2009: Rp 373,590; 2008: Rp 301,879; 2007: Rp 242,823)</i> |
| Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.147.437 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 1.205.284; 31 Desember 2009: Rp 1.097.606; 2008: Rp 867.992 2007: Rp 783.271) | 1,353,301 | 1,417,952 | 1,377,711 | 1,450,343 | 1,081,428 | <i>Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,147,437 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 1,205,284; 31 December 2009: Rp 1,097,606; 2008: Rp 867,992; 2007: Rp 783,271)</i> |
| Aset pajak tangguhan, bersih Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 774.511 pada 30 Juni 2010 (30 Juni 2009: Rp 1.024.513; 31 Desember 2009: Rp 887.795; 2008: Rp 393.409; 2007: Rp 12.388) | 781,866 | 726,894 | 965,806 | 842,632 | 275,785 | <i>Deferred tax assets, net Prepayments and other assets, net of allowances for impairment losses of Rp 774,511 as at 30 June 2010 (30 June 2009: Rp 1,024,513; 31 Desember 2009: Rp 887,795; 2008: Rp 393,409; 2007: Rp 12,388)</i> |
| JUMLAH ASET | <u>3,730,265</u> | <u>4,711,556</u> | <u>3,392,022</u> | <u>3,908,930</u> | <u>2,805,323</u> | TOTAL ASSETS |
| | <u>98,380,101</u> | <u>96,610,365</u> | <u>96,630,214</u> | <u>104,821,926</u> | <u>86,617,017</u> | |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY**

NERACA
30 JUNI 2010 DAN 2009*
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
30 JUNE 2010 AND 2009*
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah
except par value per share)

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | |
|--|-------------------|-------------------|----------------------|--------------------|-------------------|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 |
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | | | |
| KEWAJIBAN | | | | | |
| Simpanan nasabah: | | | | | |
| - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 653,538 | 59,898 | 69,505 | 128,317 | 725,661 |
| - Pihak ketiga | 66,936,121 | 67,392,684 | 67,712,602 | 74,363,746 | 57,231,620 |
| Simpanan dari bank lain | 2,076,596 | 1,015,121 | 1,437,814 | 1,470,781 | 4,609,144 |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 4,079,827 | 3,756,986 | 3,754,370 | 4,914,104 | 3,402,665 |
| Kewajiban akseptasi | 1,104,092 | 863,644 | 1,170,870 | 907,459 | 684,518 |
| Obligasi yang diterbitkan | 1,250,000 | 1,500,000 | 1,500,000 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| Pinjaman yang diterima | 2,071,372 | 3,100,621 | 2,168,561 | 2,447,787 | 1,364,291 |
| Hutang pajak | 19,335 | 29,034 | 113,424 | 104,559 | 139,420 |
| Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi | - | 25,044 | 30,734 | 27,411 | 39,987 |
| Kewajiban derivatif | 267,728 | 487,645 | 327,836 | 2,485,908 | 335,620 |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 2,506,311 | 2,962,341 | 2,038,747 | 2,123,222 | 2,391,226 |
| Pinjaman subordinasi | 500,000 | 500,000 | 500,000 | 3,769,564 | 3,359,420 |
| Modal pinjaman | - | - | - | - | - |
| JUMLAH KEWAJIBAN | 81.464.920 | 81.693.018 | 80.824.463 | 94.242.858 | 75.783.572 |
| EKUITAS | | | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 (30 Juni 2009: Rp 50.000; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (30 Juni 2009: Rp 500; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: Rp 500) per saham untuk seri B | | | | | |
| Modal dasar - 22.400.000 (30 Juni 2009: 22.400.000; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (30 Juni 2009: 17.760.000.000; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: 17.760.000.000) saham seri B | | | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.400.000 (30 Juni 2009: 22.400.000; 31 Desember 2009, 2008 dan 2007: 22.400.000) saham seri A dan 8.392.688.466 (30 Juni 2009: 8.352.121.116; 31 Desember 2009: 8.367.983.116, 2008: 5.023.730.700 dan 2007: 5.010.672.900) saham seri B | 5,316,344 | 5,296,061 | 5,303,992 | 3,631,865 | 3,625,337 |
| Tambahan modal disetor | 3,041,264 | 2,932,709 | 2,964,113 | 675,000 | 632,988 |
| Modal disetor lainnya | 189 | 189 | 189 | 189 | 189 |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 1,985 | 2,037 | 1,996 | 2,866 | 2,673 |
| Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | 22,499 | (472,832) | (291,926) | (749,832) | (87,710) |
| Cadangan umum dan wajib | 133,845 | 118,520 | 118,520 | 103,220 | 82,050 |
| Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan | (24,714) | (38,565) | (32,767) | (73,653) | (17,147) |
| Saldo laba (setelah deficit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001) | 8,423,769 | 7,079,228 | 7,741,634 | 6,989,413 | 6,595,065 |
| JUMLAH EKUITAS | 16.915.181 | 14.917.347 | 15.805.751 | 10.579.068 | 10.833.445 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 98.380.101 | 96.610.365 | 96.630.214 | 104.821.926 | 86.617.017 |

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES
Deposits from customers:
Related parties -
Third parties -
Deposits from other banks
Securities sold under repurchase agreements
Acceptance payables
Bonds issued
Borrowings
Taxes payable
Estimated losses on commitments and contingencies
Derivative payables
Accruals and other liabilities
Subordinated debts
Loan capital

TOTAL LIABILITIES

EQUITY
Share capital - par value per share Rp 50,000 (30 June 2009: Rp 50,000; 31 December 2009, 2008 dan 2007: Rp 50,000) for A series shares: and Rp 500 (30 June 2009: Rp 500; 31 December 2009, 2008 and 2007: Rp 500) for B series shares
Authorised - 22,400,000 (30 June 2009: 22,400,000; 31 December 2009, 2008 and 2007: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 (30 June 2009: 17,760,000,000; 31 December 2009, 2008 and 2007: 17,760,000,000) B series shares
Issued and fully paid 22,400,000 (30 June 2009: 22,400,000; 31 December 2009, 2008 and 2007: 22,400,000) A series shares and 8,392,688,466 (30 June 2009: 8,352,121,116; 31 December 2009: 8,367,983,116; 2008: 5,023,730,700 and 2007: 5,010,672,900) B series shares
Additional paid-up capital
Other paid-up capital
Foreign exchange difference from translation of financial statements
Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net
General and legal reserve
Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries
Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY**

**LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009* DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**STATEMENTS OF INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2010 AND 2009* AND YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------------|--------------------|----------------------|--------------------|--------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | | | | | INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS |
| Pendapatan bunga | 5,763,156 | 6,610,194 | 12,623,355 | 11,653,671 | 10,202,048 | Interest income |
| Beban bunga | (2,053,177) | (3,629,645) | (6,156,622) | (5,721,547) | (4,734,063) | Interest expense |
| Pendapatan bunga bersih | 3,709,979 | 2,980,549 | 6,466,733 | 5,932,124 | 5,467,985 | Net interest income |
| PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA | | | | | | OTHER OPERATING INCOME |
| Pendapatan provisi dan komisi | 459,539 | 452,542 | 905,967 | 940,505 | 738,360 | Fees and commissions income |
| Imbalan jasa | 364,919 | 287,820 | 593,527 | 776,060 | 548,509 | Fees |
| (Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan | (21,658) | 117,587 | 68,572 | (90,606) | 78,982 | (Loss)/gain from changes in fair value of financial instrument |
| Keuntungan/(kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif | 93,680 | 127,466 | 326,835 | 17,621 | (87,614) | Realized gain/(loss) from derivative instruments |
| Pendapatan/(beban) atas transaksi dalam mata uang asing | (41,221) | (60,940) | (139,892) | 93,604 | (66,857) | Income/(expense) from foreign exchange transaction |
| Bagian laba bersih Anak Perusahaan | 817,418 | 557,500 | 1,387,752 | 924,686 | 537,983 | Shares in net income of Subsidiaries |
| Pendapatan dividen | - | 908 | 1,033 | 49 | 205 | Dividend income |
| Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih | 99,102 | 187 | 39,618 | (172,077) | 429,680 | Gains/(losses) on sale of marketable securities and Government Bonds -net |
| | 1,771,779 | 1,483,070 | 3,183,412 | 2,489,842 | 2,179,248 | |
| BEBAN OPERASIONAL LAINNYA | | | | | | OTHER OPERATING EXPENSES |
| Beban provisi dan komisi | (184,100) | (138,220) | (291,946) | (213,253) | (140,247) | Fees and commissions expense |
| Beban umum dan administrasi | (951,016) | (953,775) | (2,006,211) | (1,837,445) | (1,363,822) | General and administrative expenses |
| Beban tenaga kerja dan tunjangan | (1,298,099) | (1,056,458) | (2,102,538) | (2,270,214) | (1,810,298) | Salaries and employee benefits |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset | (1,019,232) | (1,055,012) | (2,892,550) | (1,829,639) | (968,161) | Allowance for impairment losses on assets |
| (Penambahan)/pemulihan atas kerugian komitmen dan kontinjensi | (3) | - | (4,889) | 15,715 | - | (Addition)/recovery of impairment losses on commitments and contingencies |
| Lain-lain | (63,124) | (56,543) | (112,124) | (275,906) | (150,315) | Others |
| | (3,515,574) | (3,260,008) | (7,410,258) | (6,410,742) | (4,432,843) | |
| PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH | 1,966,184 | 1,203,611 | 2,239,887 | 2,011,224 | 3,214,390 | NET OPERATING INCOME |
| PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL | | | | | | NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES |
| Pendapatan bukan operasional | 25,046 | 38,630 | 70,172 | 340,064 | 108,964 | Non-operating income |
| Beban bukan operasional | (283,669) | (227,759) | (530,286) | (406,476) | (429,673) | Non-operating expenses |
| BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH | (258,623) | (189,129) | (460,114) | (66,412) | (320,709) | NON - OPERATING EXPENSES - NET |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 1,707,561 | 1,014,482 | 1,779,773 | 1,944,812 | 2,893,681 | INCOME BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | (274,125) | (144,290) | (247,240) | (414,790) | (776,766) | INCOME TAX EXPENSES |
| LABA BERSIH | 1,433,436 | 870,192 | 1,532,533 | 1,530,022 | 2,116,915 | NET INCOME |
| LABA BERSIH PER SAHAM DASAR | 170.64 | 107.63 | 186.36 | 303.70 | 423.27 | BASIC EARNINGS PER SHARE |
| LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN | 170.14 | 105.76 | 179.13 | 305.96 | 413.14 | DILUTED EARNINGS PER SHARE |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 30 Juni/1 January – 30 June 2010

| | Modal saham/ <i>Share capital</i> | Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i> | Modal disetor lainnya/ <i>Other paid-up capital</i> | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Foreign exchange difference from translation of financial statements</i> | (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/ <i>Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net</i> | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ <i>Difference in transactions of equity of Subsidiaries</i> | Cadangan umum dan wajib/ <i>General and legal reserve</i> | Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> | Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> | |
|---|--------------------------------------|--|--|---|---|---|--|---|--|---|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 | 5,303,992 | 2,964,113 | 189 | 1,996 | (291,926) | (32,767) | 118,520 | 7,741,634 | 15,805,751 | <i>Balance as at 1 January 2010</i> |
| Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) | - | - | - | - | - | - | - | 30,325 | 30,325 | <i>Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)</i> |
| Saldo pada tanggal 1 Januari, setelah Dampak penerapan awal PSAK | 5,303,992 | 2,964,113 | 189 | 1,996 | (291,926) | (32,767) | 118,520 | 7,771,959 | 15,836,076 | <i>Balance as at 1 January 2010 after effect of first adoption of SFAS</i> |
| Laba bersih selama periode berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 1,433,436 | 1,433,436 | <i>Net income for the period</i> |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | - | - | (11) | - | - | - | - | (11) | <i>Foreign exchange difference from translation of financial statements</i> |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | - | - | - | - | 314,425 | 8,053 | - | - | 322,478 | <i>Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net</i> |
| Pembentukan cadangan umum & wajib | - | - | - | - | - | - | 15,325 | (15,325) | - | <i>Appropriation for general and legal reserve</i> |
| Pembagian dividen tunai | - | - | - | - | - | - | - | (766,301) | (766,301) | <i>Distribution of cash dividends</i> |
| Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 12,352 | 77,151 | - | - | - | - | - | - | 89,503 | <i>Employee/management stock options exercised</i> |
| Saldo pada tanggal 30 Juni 2010 | <u>5,316,344</u> | <u>3,041,264</u> | <u>189</u> | <u>1,985</u> | <u>22,499</u> | <u>(24,714)</u> | <u>133,845</u> | <u>8,423,769</u> | <u>16,915,181</u> | <i>Balance as at 30 June 2010</i> |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 30 Juni / 1 January – 30 June 2009

| | Modal saham/ Share capital | Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital | Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation | (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries | Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|---|-------------------------------|---|---|--|---|---|---|----------------------------------|---------------------------------|--|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 | 3,631,865 | 675,000 | 189 | 2,866 | (749,832) | (73,653) | 103,220 | 6,989,413 | 10,579,068 | Balance as at 1 January 2009 |
| Laba bersih selama periode berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 870,192 | 870,192 | Net income for the period |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | - | - | (829) | - | - | - | - | (829) | Difference in foreign currency translation |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | - | - | - | - | 277,000 | 35,088 | - | - | 312,088 | Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | - | - | - | - | - | - | 15,300 | (15,300) | - | Appropriation for general and legal reserve |
| Pembagian dividen tunai | - | - | - | - | - | - | - | (765,077) | (765,077) | Distribution of cash dividend |
| Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (Right Issue) IV | 1,663,984 | 2,237,683 | - | - | - | - | - | - | 3,901,667 | Share from limited public offering with pre-emptive Right (Right Issue) IV |
| Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 212 | 19,204 | - | - | - | - | - | - | 19,416 | Employee/management stock options exercised |
| Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham | - | 822 | - | - | - | - | - | - | 822 | Compensation costs of employee/management stock options |
| Saldo pada tanggal 30 Juni 2009 | <u>5,296,061</u> | <u>2,932,709</u> | <u>189</u> | <u>2,037</u> | <u>(472,832)</u> | <u>(38,565)</u> | <u>118,520</u> | <u>7,079,228</u> | <u>14,917,347</u> | Balance as at 30 June 2009 |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember / 1 January – 31 December 2009

| | Modal saham/ Share capital | Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital | Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign exchange difference from translation of financial statements | Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries | Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|---|-------------------------------|---|---|--|--|---|---|----------------------------------|---------------------------------|--|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 | 3,631,865 | 675,000 | 189 | 2,866 | (749,832) | (73,653) | 103,220 | 6,989,413 | 10,579,068 | Balance as at 1 January 2009 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 1,532,533 | 1,532,533 | Net income for the year |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | - | - | (870) | - | - | - | - | (870) | Foreign exchange difference from translation of financial statements |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | - | - | - | - | 457,906 | 40,886 | - | - | 498,792 | Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | - | - | - | - | - | - | 15,300 | (15,300) | - | Appropriation for general and legal reserve |
| Pembagian dividen tunai | - | - | - | - | - | - | - | (765,012) | (765,012) | Distribution of cash dividends |
| Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (Rights Issue) IV | 1,657,447 | 2,237,683 | - | - | - | - | - | - | 3,895,130 | Shares from limited public offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV |
| Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham | - | 1,093 | - | - | - | - | - | - | 1,093 | Compensation costs of employee/ management stock options |
| Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 14,680 | 50,337 | - | - | - | - | - | - | 65,017 | Employee/management stock options exercised |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 | <u>5,303,992</u> | <u>2,964,113</u> | <u>189</u> | <u>1,996</u> | <u>(291,926)</u> | <u>(32,767)</u> | <u>118,520</u> | <u>7,741,634</u> | <u>15,805,751</u> | Balance as at 31 December 2009 |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember / 1 January – 31 December 2008

| | Modal saham/ <i>Share capital</i> | Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i> | Modal disetor lainnya/ <i>Other paid-up capital</i> | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Difference in foreign currency translation</i> | Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds</i> | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ <i>Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries</i> | Cadangan umum dan wajib/ <i>General and legal reserve</i> | Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> | Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> | |
|---|--------------------------------------|--|--|---|---|--|--|---|--|--|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2008 | 3,625,337 | 632,988 | 189 | 2,673 | (87,710) | (17,147) | 82,050 | 6,595,065 | 10,833,445 | <i>Balance as at 1 January 2008</i> |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 1,530,022 | 1,530,022 | <i>Net income for the year</i> |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | - | - | 193 | - | - | - | - | 193 | <i>Foreign exchange difference from translation of financial statements</i> |
| Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | - | - | - | - | (662,122) | (45,374) | - | - | (707,496) | <i>Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net</i> |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | - | - | - | - | - | - | 21,170 | (21,170) | - | <i>Appropriation for general and legal reserve</i> |
| Pembagian dividen tunai | - | - | - | - | - | - | - | (1,058,457) | (1,058,457) | <i>Distribution of cash dividends</i> |
| Pembagian tantiem | - | - | - | - | - | - | - | (56,047) | (56,047) | <i>Distribution of tantiem</i> |
| Pembagian tantiem - Anak Perusahaan | - | - | - | - | - | (11,132) | - | - | (11,132) | <i>Distribution of tantiem - Subsidiary</i> |
| Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham | - | 11,549 | - | - | - | - | - | - | 11,549 | <i>Compensation costs of employee/ management stock options</i> |
| Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 6,528 | 30,463 | - | - | - | - | - | - | 36,991 | <i>Employee/management stock options exercised</i> |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2008 | <u>3,631,865</u> | <u>675,000</u> | <u>189</u> | <u>2,866</u> | <u>(749,832)</u> | <u>(73,653)</u> | <u>103,220</u> | <u>6,989,413</u> | <u>10,579,068</u> | <i>Balance as at 31 Desember 2008</i> |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009*
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2010 AND 2009*
AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember / 1 January - 31 December 2007

| | Modal saham/ Share capital | Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital | Modal disetor lainnya/ Other paid-up capital | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation | Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds | Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries | Cadangan umum dan wajib/ General and legal reserve | Saldo laba/ Retained earnings | Jumlah ekuitas/ Total equity | |
|---|-------------------------------|---|---|--|--|---|---|----------------------------------|---------------------------------|---|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2007 | 3,581,679 | 374,247 | 189 | 2,950 | 223,456 | (5,500) | 68,797 | 5,196,109 | 9,441,927 | Balance as at 1 January 2007 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 2,116,915 | 2,116,915 | Net income for the year |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | - | - | (277) | - | - | - | - | (277) | Difference in foreign currency translation |
| Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih | - | - | - | - | (311,166) | (4,201) | - | - | (315,367) | Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net |
| Pembentukan cadangan umum dan wajib | - | - | - | - | - | - | 13,253 | (13,253) | - | Appropriation for general and legal reserve |
| Pembagian dividen tunai | - | - | - | - | - | - | - | (662,666) | (662,666) | Distribution of cash dividend |
| Pembagian tantiem | - | - | - | - | - | - | - | (42,040) | (42,040) | Distribution of tantiem |
| Pembagian tantiem - Anak Perusahaan | - | - | - | - | - | (7,446) | - | - | (7,446) | Distribution of tantiem - Subsidiary |
| Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham | - | 37,698 | - | - | - | - | - | - | 37,698 | Compensation costs of employee/ management stock options |
| Opsis kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 43,658 | 221,043 | - | - | - | - | - | - | 264,701 | Employee/management stock options exercised |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2007 | <u>3,625,337</u> | <u>632,988</u> | <u>189</u> | <u>2,673</u> | <u>(87,710)</u> | <u>(17,147)</u> | <u>82,050</u> | <u>6,595,065</u> | <u>10,833,445</u> | Balance as at 31 Desember 2007 |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009* DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2010 AND 2009* AND YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

| | 30 Juni/June | | 31 Desember/December | | | |
|--|--------------------|--------------------|----------------------|------------------|--------------------|---|
| | 2010 | 2009* | 2009 | 2008 | 2007 | |
| Arus kas dari kegiatan operasi: | | | | | | Cash flows from operating activities: |
| Pendapatan bunga, provisi dan komisi | 6,202,062 | 7,170,630 | 13,657,902 | 12,647,615 | 10,984,243 | <i>Interest income, fees and commissions</i> |
| Pembayaran bunga, provisi dan komisi | (2,281,285) | (3,834,255) | (6,540,264) | (5,797,711) | (4,937,374) | <i>Payments of interest, fees and commissions</i> |
| Pendapatan operasional lainnya (Kerugian)/keuntungan dari transaksi mata uang asing - bersih | 364,660 | 287,770 | 593,437 | 964,629 | 535,606 | <i>Other operating income (Losses)/gains from foreign exchange transactions - net</i> |
| Pembayaran tantiem | (72,662) | 209,026 | 212,342 | 33,734 | 134,675 | <i>Payment of tantiem</i> |
| Beban operasional lainnya | - | - | (25,931) | (56,047) | (42,040) | <i>Other operating expenses</i> |
| Beban bukan operasional - bersih | (1,910,487) | (2,001,487) | (3,827,835) | (4,557,827) | (3,096,628) | <i>Non-operating expenses - net</i> |
| Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi | <u>(156,515)</u> | <u>(151,975)</u> | <u>(274,894)</u> | <u>32,747</u> | <u>(255,499)</u> | <i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i> |
| Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi: | | | | | | Changes in operating assets and liabilities: |
| Penurunan/(kenaikan) aset operasi: | | | | | | <i>Decrease/(increase) in operating assets:</i> |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | (89,691) | (385,640) | (504,864) | (415,748) | 1,139,842 | <i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i> |
| Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan | (32,495) | (7,939) | 256,171 | 911,765 | (175,525) | <i>Marketable securities and Government Bonds - trading</i> |
| Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | - | - | 40,529 | (40,529) | <i>Securities purchased under agreements resale</i> |
| Pinjaman yang diberikan | (7,659,695) | 4,156,521 | 1,239,345 | (13,096,571) | (10,833,730) | <i>Loans</i> |
| Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain | (268,100) | (1,439,736) | (254,489) | (990,567) | (524,594) | <i>Prepayments and other assets</i> |
| Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi: | | | | | | <i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i> |
| Simpanan nasabah: | | | | | | <i>Deposits from customers:</i> |
| - Giro | 1,065,049 | (250,835) | 91,168 | 434,151 | 1,293,570 | <i>Current accounts -</i> |
| - Tabungan | 2,615,215 | 337,882 | 2,516,775 | 1,452,296 | 1,682,901 | <i>Savings -</i> |
| - Deposito berjangka | (3,579,406) | (6,554,432) | (8,105,386) | 13,444,152 | 32,250 | <i>Time deposits -</i> |
| Simpanan dari bank lain | 647,032 | (438,360) | (32,967) | (3,180,568) | (208,877) | <i>Deposits from other banks</i> |
| Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain | 299,448 | 146,409 | (139,631) | (603,071) | 492,750 | <i>Accruals and other liabilities</i> |
| Pembayaran pajak penghasilan selama periode/tahun berjalan | <u>(317,960)</u> | <u>(289,248)</u> | <u>(539,379)</u> | <u>(767,749)</u> | <u>(842,908)</u> | <i>Payment of income tax during the period/year</i> |
| Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan operasi | <u>(5,174,830)</u> | <u>(3,045,669)</u> | <u>(1,678,500)</u> | <u>495,759</u> | <u>(4,661,867)</u> | Net cash (used in)/provided by operating activities |

* tidak diaudit

unaudited *

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN / SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / PARENT COMPANY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009* DAN TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2010 AND 2009* AND YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in million Rupiah)

| | <u>30 Juni/June</u> | | <u>31 Desember/December</u> | | | |
|---|---------------------|--------------------|-----------------------------|-------------------|-------------------|---|
| | <u>2010</u> | <u>2009*</u> | <u>2009</u> | <u>2008</u> | <u>2007</u> | |
| Arus kas dari kegiatan investasi: | | | | | | Cash flows from investing activities: |
| Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual | (743,665) | - | - | (1,305,856) | (19,992,858) | Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale |
| Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual | 2,389,721 | 236,055 | 2,461,773 | 3,417,950 | 25,447,597 | Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale |
| Pembelian aset tetap | (134,442) | (142,850) | (256,021) | (692,048) | (194,250) | Acquisition of fixed assets |
| Hasil penjualan aset tetap | 25,763 | 23,121 | 13,581 | 81,919 | 74,365 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Penerimaan dividen kas | 410,356 | 383,408 | 383,533 | 210,049 | 174,205 | Receipt of cash dividend |
| Tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham ADMF | - | - | (1,441,937) | - | - | Additional investment in 20% ownership of ADMF shares |
| Tambahan penyertaan atas 9% kepemilikan saham AQ | - | (900) | (55,350) | - | - | Additional investment in 9% ownership of AQ shares |
| | <u>-</u> | <u>(900)</u> | <u>(55,350)</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | |
| Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi | <u>1,947,733</u> | <u>498,834</u> | <u>1,105,579</u> | <u>1,712,014</u> | <u>5,509,059</u> | Net cash provided by investing activities |
| Arus kas dari kegiatan pendanaan: | | | | | | Cash flows from financing activities: |
| (Penurunan)/kenaikan pinjaman yang diterima | (97,189) | 652,833 | (279,226) | 1,083,496 | 531,795 | (Decrease)/Increase in borrowings |
| Kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 325,457 | (1,157,118) | (1,159,734) | 1,511,439 | (605,694) | Increase in securities sold under repurchase agreements |
| Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi | 89,503 | 3,921,905 | 65,017 | 36,991 | 264,701 | Employee/management stock options exercised |
| Hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu (Rights Issue) IV | - | - | 3,895,130 | - | - | Proceeds from limited public offering with pre-emptive right (Rights Issue) IV |
| Penerimaan dari penerbitan obligasi | - | - | - | - | 1,500,000 | Proceeds from bonds issuance |
| Pembayaran atas penerbitan obligasi | (250,000) | - | - | - | - | Payments of bonds issued |
| Pembayaran dividen kas | (766,132) | - | (764,835) | (1,058,064) | (662,400) | Payments of cash dividends |
| Pembayaran beban emisi obligasi | - | - | - | - | (3,327) | Payment of bonds issuance cost |
| Pembayaran ke Negara/Pemerintah | - | - | - | - | (279,320) | Payment to the State/Government |
| Pembayaran pinjaman subordinasi | - | (3,466,500) | (3,269,865) | (43,533) | (9,283) | Repayment of subordinated debts |
| | <u>-</u> | <u>(3,466,500)</u> | <u>(3,269,865)</u> | <u>(43,533)</u> | <u>(9,283)</u> | |
| Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan pendanaan | <u>(698,361)</u> | <u>(48,880)</u> | <u>(1,513,513)</u> | <u>1,530,329</u> | <u>736,472</u> | Net cash (used in)/provided by financing activities |
| (Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas | <u>(3,925,458)</u> | <u>(2,595,715)</u> | <u>(2,086,434)</u> | <u>3,738,102</u> | <u>1,583,664</u> | Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents |
| Kas dan setara kas pada awal periode/tahun | <u>13,869,766</u> | <u>15,956,200</u> | <u>15,956,200</u> | <u>12,218,098</u> | <u>10,634,434</u> | Cash and cash equivalents at the beginning of period/year |
| Kas dan setara kas pada akhir periode/tahun | <u>9,944,308</u> | <u>13,360,485</u> | <u>13,869,766</u> | <u>15,956,200</u> | <u>12,218,098</u> | Cash and cash equivalents at the end of period/year |
| Kas dan setara kas terdiri dari: | | | | | | Cash and cash equivalents consist of: |
| Kas | 1,349,820 | 1,504,990 | 2,088,903 | 4,129,491 | 1,164,329 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 3,357,358 | 4,105,243 | 3,820,180 | 2,820,413 | 3,976,039 | Current accounts with Bank Indonesia |
| Giro pada bank lain | 1,176,590 | 1,112,182 | 1,696,413 | 3,388,193 | 327,274 | Current accounts with other banks |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan | 1,637,356 | 1,307,583 | 2,476,172 | 2,442,322 | 4,656,897 | Placements with other banks and Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition |
| Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan | <u>2,423,184</u> | <u>5,330,487</u> | <u>3,788,098</u> | <u>3,175,781</u> | <u>2,093,559</u> | Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition |
| | <u>9,944,308</u> | <u>13,360,485</u> | <u>13,869,766</u> | <u>15,956,200</u> | <u>12,218,098</u> | |
| Jumlah kas dan setara kas | <u>9,944,308</u> | <u>13,360,485</u> | <u>13,869,766</u> | <u>15,956,200</u> | <u>12,218,098</u> | Total cash and cash equivalents |

* tidak diaudit

unaudited *

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVIII. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI

1. UMUM

Obligasi ditawarkan dengan nama “Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap”, diterbitkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.10 tanggal 16 September 2010, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Penjelasan Obligasi yang akan diuraikan di bawah ini merupakan pokok-pokok Perjanjian Perwaliamanatan dan bukan merupakan salinan selengkapnya dari seluruh ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan tersebut.

Obligasi diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI pada Daftar Pemegang Obligasi pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Yang menjadi bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek kepada Pemegang Obligasi.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga. Bunga dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat dimana 1 (satu) tahun sama dengan 360 (tiga ratus enam puluh) hari atau 1 (satu) bulan sama dengan 30 (tiga puluh) hari. Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.

Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Pembayaran Bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening akan dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan KSEI.

Hak kepemilikan Obligasi beralih dengan pemindahbukuan Obligasi dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya. Perseroan, Wali Amanat dan Agen Pembayaran wajib memperlakukan Pemegang Rekening sebagai Pemegang Obligasi yang sah dalam hubungannya untuk menerima pelunasan pokok Obligasi, pembayaran Bunga Obligasi dan hak-hak lain yang berhubungan dengan Obligasi.

Penarikan Obligasi dari Rekening Efek hanya dapat dilakukan dengan pemindahbukuan ke Rekening Efek lainnya. Penarikan Obligasi keluar dari Rekening Efek untuk dikonversikan menjadi sertifikat Obligasi tidak dapat dilakukan, kecuali apabila terjadi pembatalan pendaftaran Obligasi dalam penitipan Kolektip di KSEI atas permintaan Perseroan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan keputusan RUPO.

2. BUNGA OBLIGASI

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai Pokok Obligasi dan terdiri dari 2 (dua) seri :

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% (delapan koma tujuh puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp1.879.000.000.000,- (satu triliun delapan ratus tujuh puluh sembilan Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2013.

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% (sembilan persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp921.000.000.000,- (sembilan ratus dua puluh satu miliar Rupiah). Pembayaran Pokok Obligasi secara penuh dilakukan pada tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 9 Desember 2015.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 sedangkan Pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi masing-masing adalah pada tanggal 9 Desember 2013 untuk Obligasi seri A dan tanggal 9 Desember 2015 untuk Obligasi seri B.

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

Jadwal pembayaran Pokok dan Bunga untuk masing-masing seri Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut di bawah ini :

| Bunga ke | Seri A | Seri B |
|----------|------------------|------------------|
| 1 | 9 Maret 2011 | 9 Maret 2011 |
| 2 | 9 Juni 2011 | 9 Juni 2011 |
| 3 | 9 September 2011 | 9 September 2011 |
| 4 | 9 Desember 2011 | 9 Desember 2011 |
| 5 | 9 Maret 2012 | 9 Maret 2012 |
| 6 | 9 Juni 2012 | 9 Juni 2012 |
| 7 | 9 September 2012 | 9 September 2012 |
| 8 | 9 Desember 2012 | 9 Desember 2012 |
| 9 | 9 Maret 2013 | 9 Maret 2013 |
| 10 | 9 Juni 2013 | 9 Juni 2013 |
| 11 | 9 September 2013 | 9 September 2013 |
| 12 | 9 Desember 2013 | 9 Desember 2013 |
| 13 | - | 9 Maret 2014 |
| 14 | - | 9 Juni 2014 |
| 15 | - | 9 September 2014 |
| 16 | - | 9 Desember 2014 |
| 17 | - | 9 Maret 2014 |
| 18 | - | 9 Juni 2015 |
| 19 | - | 9 September 2015 |
| 20 | - | 9 Desember 2015 |

Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Obligasi. Bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

3. Pelunasan

Pokok Obligasi akan dibayar lunas oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, dan pembayaran kepada Agen Pembayaran tersebut dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran dan akan dianggap sebagai pembayaran lunas kepada Pemegang Obligasi atas Pokok Obligasi yang harus dilunasi dan telah jatuh tempo dan membebaskan Perseroan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Pokok Obligasi yang bersangkutan dalam hal karena alasan apapun di luar kesalahan Perseroan, pelunasan Pokok Obligasi tidak dapat diberikan kepada Pemegang Obligasi.

Kedua seri Obligasi masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2013 untuk Obligasi seri A dan tanggal 9 Desember 2015 untuk Obligasi seri B.

4. Jaminan

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi ini adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.

5. PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI (*BUY BACK*)

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi (*buy back*) maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar
- 2) pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek
- 3) pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan
- 4) pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan
- 5) pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO
- 6) pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada pihak yang tidak terafiliasi
- 7) rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada Bapepam dan LK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) hari kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar
- 8) pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) hari sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai
- 9) rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7 dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8, paling sedikit memuat informasi tentang :
 - a) periode penawaran pembelian kembali;
 - b) jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
 - c) kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
 - d) harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
 - e) tata cara penyelesaian transaksi;
 - f) persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
 - g) tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
 - h) tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
 - i) hubungan afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi
- 10) Perseroan wajib melakukan penjualan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali
- 11) Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan Pemegang Obligasi
- 12) Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 9 dengan ketentuan :
 - a) Jumlah pembelian kembali tidak lebih dari 6% (lima perseratus) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing jenis Obligasi yang beredar dalam periode satu tahun setelah tanggal penjatahan;
 - b) Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh afiliasi Perseroan; dan

- c) Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali; dan wajib dilaporkan kepada Bapepam dan LK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi;
- 13) Perseroan wajib melaporkan kepada Bapepam dan LK dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi yang meliputi antara lain :
 - a) jumlah Obligasi yang telah dibeli;
 - b) rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
 - c) harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
 - d) jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi;
- 14) dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali Obligasi dilakukan dengan mendahulukan Obligasi yang tidak dijamin
- 15) dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut
- 16) dalam hal terdapat jaminan atas seluruh Obligasi, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut; dan
- 17) pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan :
 - a) hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
 - b) pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

6. Pembatasan-Pembatasan Dan Kewajiban-Kewajiban Perseroan

Pembatasan keuangan dan pembatasan-pembatasan lain terhadap Perseroan (*debt covenants*) adalah sebagai berikut :

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat (pemberian ijin tertulis tersebut tunduk pada ketentuan (i) Ijin tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar, dan (ii) Wali Amanat wajib memberikan tanggapan atas permohonan ijin tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah permohonan ijin tersebut diterima oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu selambat-lambatnya 10 (sepuluh) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima tanggapan apapun dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan ijinnya) Perseroan tidak diperkenankan melakukan hal-hal atau tindakan-tindakan sebagai berikut :
 - (i). Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau melakukan akuisisi, mengalihkan atau melepaskan aset yang mempunyai nilai 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi triwulan terakhir, atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan, peleburan yang menyebabkan berkurangnya kepemilikan Perseroan dalam Anak Perusahaan tersebut sehingga laporan keuangan Anak Perusahaan menjadi tidak terkonsolidasi dengan laporan keuangan Perseroan, dan/atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan akuisisi, mengalihkan atau melepaskan sebagian besar aset, yang dapat secara material berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali atas permintaan dan/atau perintah dari pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia dan Menteri Keuangan Republik Indonesia) dan dalam rangka pemenuhan keputusan Bank Indonesia

sehubungan dengan Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;

- (ii). Memberi pinjaman kepada pihak manapun atau mengizinkan Anak Perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak manapun kecuali :
 - a. pinjaman yang telah ada sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan;
 - b. pinjaman yang diberikan dalam rangka kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan atau mengizinkan Anak Perusahaan memberikan pinjaman kepada pihak manapun, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
 - c. pinjaman kepada pegawai untuk program kesejahteraan pegawai Perseroan atau Anak Perusahaan sesuai dengan kebijakan perusahaan Perseroan dan Anak Perusahaan dan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
 - d. pinjaman kepada Anak Perusahaan atau oleh Anak Perusahaan kepada Anak Perusahaan lain.
 - (iii). Mengubah bidang usaha utama Perseroan dan/atau memberikan ijin atau persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk mengadakan perubahan bidang usaha utama kecuali perubahan bidang usaha utama yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia bagi masing-masing bidang usaha.
 - (iv). Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.
 - (v). Mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya diluar kegiatan usaha dan operasional Perseroan sehari-hari, atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perseroan diatur oleh pihak lain, atau mengadakan kerja sama maupun perjanjian dengan pihak lain yang isi perjanjiannya secara material dapat berdampak negatif terhadap kemampuan pembayaran Perseroan kepada Pemegang Obligasi.
- b. Perseroan berkewajiban untuk:
- (i) Memenuhi semua ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - (ii) Menyetorkan dana (*in good funds*) yang diperlukan untuk pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi yang jatuh tempo kepada Agen Pembayaran yang didasarkan pada keterangan Agen Pembayaran mengenai jumlah yang wajib dibayar, paling lambat 1 (satu) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan menyerahkan kepada Wali Amanat foto kopi bukti penyetoran tersebut pada hari yang sama.
 Apabila lewat jatuh tempo Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, dana yang diperlukan untuk pelunasan dan/atau pembayaran tidak tersedia, maka Perseroan harus membayar Denda atas kelalaian tersebut.
 Denda yang dibayarkan oleh Perseroan merupakan hak Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya yang mengalami keterlambatan pembayaran sesuai dengan ketentuan Perjanjian Agen Pembayaran;
 - (iii) Menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
 - (iv) Mempertahankan tingkat kesehatan Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada rasio-rasio keuangan Perseroan sesuai kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;

- (v) Memelihara secara konsisten sistem pembukuan, pengawasan intern dan pencatatan akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan/atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
- (vi) Segera memberitahukan kepada Wali Amanat keterangan-keterangan tentang setiap perubahan dalam sifat dan/atau ruang lingkup usaha Perseroan dan tentang setiap kejadian atau keadaan yang secara material dapat mempengaruhi kemampuan pembayaran Perseroan kepada Pemegang Obligasi;
- (vii) Membayar semua kewajiban pajak, retribusi dan kewajiban Perseroan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada Pemerintah Republik Indonesia;
- (viii) Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan No.IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No: KEP-135/BL/2006 Tanggal 14 Desember 2006 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang, yang dilakukan oleh Pemeringkat yaitu :
 - i. Pemeringkatan atas Obligasi yang dilakukan setiap tahun sekali selama jangka waktu Obligasi, dan Perseroan wajib menyampaikan kepada Pemeringkat seluruh dokumen yang diperlukan untuk melakukan pemeringkatan tahunan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum periode peringkatan terakhir berakhir, dan selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kalender setelah masa berlakunya hasil pemeringkatan terakhir berakhir Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan tersebut kepada Bapepam dan LK , Wali Amanat dan Bursa Efek dan mengumumkan hasil pemeringkat dimaksud dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
 - ii. Pemeringkatan atas Obligasi wajib dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sejak adanya fakta material atau kejadian penting yang dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban atas Obligasi dan mempengaruhi risiko yang dihadapi oleh Pemegang Obligasi dan Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan tersebut kepada Bapepam dan LK, Wali Amanat dan Bursa Efek selambat-lambatnya akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah diterimanya hasil pemeringkatan baru, pernyataan atau pendapat serta mengumumkan hasil pemeringkatan baru, pernyataan atau pendapat dimaksud dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, selambat-lambatnya Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah diterimanya hasil pemeringkatan baru, pernyataan atau pendapat tersebut.
 - iii. Perseroan wajib menyampaikan kepada Pemeringkat seluruh dokumen yang diperlukan untuk melakukan pemeringkatan selambat-lambatnya 120 (seratus dua puluh) hari sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, dan selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) Hari Kalender sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Perseroan wajib menyampaikan hasil pemeringkatan tersebut kepada Bapepam dan LK , Wali Amanat dan Bursa Efek dan mengumumkan hasil pemeringkat dimaksud dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
- (ix) Memberitahukan dengan segera kepada Wali Amanat secara tertulis setelah menyadari terjadinya kelalaian seperti tersebut dalam pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan atau apabila terjadi kejadian penting yang secara material berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam melunasi Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi;
- (x) Memelihara aktiva tetap dengan baik dan mengasuransikannya dengan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku umum bagi bidang usaha Perseroan kepada perusahaan asuransi yang secara umum dikenal mempunyai reputasi baik;

- (xi) Mempertahankan dan menjaga Perseroan dan Anak Perusahaan sebagai perseroan terbatas serta mempertahankan dan menjaga kuasa-kuasa, ijin-ijin usaha dan atau persetujuan-persetujuan yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan yang secara material dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan maupun Anak Perusahaan;
- (xii) Menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku berkaitan dengan kegiatan bank di Indonesia yang antara lain diatur dalam Undang-Undang Perbankan dan perubahaan-perubahannya yang mungkin ada di kemudian hari dan petunjuk pelaksanaannya yang tertuang dalam peraturan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia serta surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia kecuali peristiwa-peristiwa yang telah diungkapkan dalam Prospektus;
- (xiii) Segera memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat perkara pidana, perdata, dan hubungan industrial yang dihadapi Perseroan yang telah memiliki kekuatan hukum yang tetap dimana menurut anggapan Perseroan akan mempengaruhi kewajiban pembayaran Perseroan terhadap Pemegang Obligasi;
- (xiv) Memelihara Aktiva Produktif yang tidak dibebani dengan pengikatan jaminan dalam bentuk apapun (Aktiva Produktif bebas) kepada para kreditur Perseroan minimal sebesar Jumlah Terhutang;
- (xv) Menyerahkan kepada Wali Amanat :
 - a. Laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam atau Bapepam dan LK selambat-lambatnya dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah berakhirnya tahun buku Perseroan.
 - b. Laporan keuangan (konsolidasi) tengah tahunan yang ditandatangani oleh Direksi Perseroan :
 - 1. Jika tidak disertai laporan akuntan, disampaikan bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan tersebut kepada Bapepam dan LK atau selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan tengah tahunan, atau
 - 2. Jika disertai dengan laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, disampaikan bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan tersebut kepada Bapepam dan LK atau selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan tengah tahunan, atau
 - 3. Jika disertai dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam atau Bapepam dan LK, disampaikan bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan tersebut kepada Bapepam dan LK atau selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tengah tahunan.
 - c. Laporan keuangan (konsolidasi) triwulanan yang ditandatangani oleh Direksi Perseroan :
 - 1. Jika tidak disertai laporan akuntan, disampaikan bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan tersebut kepada Bapepam dan LK atau selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan triwulanan, atau;
 - 2. Jika disertai dengan laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, disampaikan bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan tersebut kepada Bapepam dan LK atau selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan triwulanan, atau;
 - 3. Jika disertai dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam atau Bapepam dan LK, disampaikan bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan tersebut kepada Bapepam dan LK atau selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan triwulanan.

- (xvi) Memberitahukan secara tertulis dan menyerahkan kepada Wali Amanat salinan akta-akta yang terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan direksi dan dewan komisaris, pembagian dividen maupun keputusan-keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan beserta bukti-bukti persetujuan, laporan dan/atau pemberitahuan dari dan/atau kepada instansi yang terkait (jika ada) selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah diterimanya salinan tersebut oleh Perseroan.
- (xvii) Segera memberitahukan kepada Wali Amanat secara tertulis selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen hutang lain yang sejenis yang memiliki kedudukan yang sama atau lebih tinggi dengan kedudukan Obligasi.
- (xviii) Mengizinkan Wali Amanat untuk sewaktu-waktu selama jam kerja melakukan kunjungan langsung ke Perseroan dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan selambat-lambatnya 3 (tiga) Hari Kerja sebelumnya dan disertai dengan permintaan data yang dibutuhkan dan Perseroan wajib memberi keterangan-keterangan dan data-data yang diminta oleh Wali Amanat dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi Wali Amanat sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan dan dengan tetap tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
- (xix) Menyampaikan kepada Wali Amanat salinan dari laporan-laporan, termasuk laporan-laporan yang berkaitan dengan keterbukaan informasi sesuai dengan ketentuan UPM yang disampaikan kepada Bapepam dan LK, Bursa Efek dan KSEI dalam waktu selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah laporan-laporan tersebut diserahkan kepada pihak-pihak tersebut di atas. Dalam hal Wali Amanat memandang perlu, Perseroan wajib menyampaikan kepada Wali Amanat dokumen-dokumen tambahan yang berkaitan dengan laporan-laporan tersebut di atas (bila ada) selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah surat permintaan diterima oleh Perseroan.
- (xx) Memenuhi semua ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan perjanjian-perjanjian lainnya yang berkaitan dengan Emisi Obligasi.
- (xxi). Memberikan data, keterangan dan penjelasan yang berhubungan dengan Emisi Obligasi, berdasarkan permintaan yang wajar yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugasnya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
- (xxii). Menerbitkan dan menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi kepada KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi termasuk pembaharuannya (apabila ada) dan menyampaikan fotokopi Sertifikat Jumbo Obligasi kepada Wali Amanat.

7. Kelalaian Perseroan

1. Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan Perseroan dinyatakan lalai apabila terjadi salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal tersebut di bawah ini :
 - a. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak menaati ketentuan dalam kewajiban pembayaran Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi; atau
 - b. Perseroan tidak melaksanakan atau tidak menaati ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
 - c. Fakta mengenai jaminan, keadaan, atau status Perseroan serta pengelolaannya tidak sesuai dengan informasi dan keterangan yang diberikan oleh Perseroan; atau
 - d. Perseroan dinyatakan lalai sehubungan dengan perjanjian hutang antara Perseroan oleh salah satu krediturnya atau lebih (*cross default*); atau
 - e. Perseroan diberikan penundaan kewajiban pembayaran hutang (*moratorium*) oleh badan peradilan yang berwenang; atau
 - f. Pengadilan atau instansi pemerintah yang berwenang telah menyita (yang telah memiliki kekuatan hukum tetap) atau mengambil alih dengan cara apapun juga semua atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan berdasarkan keputusan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap; dan/atau telah mengambil tindakan yang menghalangi Perseroan untuk menjalankan sebagian besar atau seluruh usahanya sehingga mempengaruhi secara material kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau

- g. Sebagian besar izin dan persetujuan lainnya dari Pemerintah Republik Indonesia yang dimiliki Perseroan dibatalkan atau dinyatakan tidak sah, atau Perseroan tidak mendapatkan ijin atau persetujuan yang disyaratkan oleh ketentuan hukum yang berlaku sehingga secara material dapat berakibat negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
 - h. Perseroan berdasarkan perintah pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*in kracht*) diharuskan membayar sejumlah dana kepada pihak ketiga yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
2. Ketentuan mengenai pernyataan *default*, yaitu : Dalam hal terjadi kondisi-kondisi kelalaian sebagaimana dimaksud dalam :
- a. Ayat 9.1 huruf a pasal ini dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus selama 14 (empat belas) Hari Kerja setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat sesuai dengan kondisi kelalaian yang dilakukan, tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat; atau
 - b. Ayat 9.1 huruf b, c, d, e, f,g dan huruf h pasal ini dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat dengan memperhatikan kewajaran yang berlaku umum, sebagaimana tercantum dalam teguran tertulis Wali Amanat, paling lama 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat, tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat;

maka Wali Amanat berkewajiban untuk memberitahukan kejadian atau peristiwa itu kepada Pemegang Obligasi dengan cara memuat pengumuman melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

Wali Amanat atas pertimbangannya sendiri berhak memanggil RUPO menurut tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Dalam RUPO tersebut, Wali Amanat akan meminta Perseroan untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan kelalaiannya tersebut. Apabila RUPO tidak dapat menerima penjelasan dan alasan Perseroan maka apabila diperlukan akan dilaksanakan RUPO berikutnya untuk membahas langkah-langkah yang harus diambil terhadap Perseroan sehubungan dengan Obligasi.

3. Apabila Perseroan dicabut izin usahanya oleh Bank Indonesia atau Instansi lain yang berwenang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia atau Perseroan membubarkan diri melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau terdapat keputusan pailit yang telah memiliki kekuatan hukum tetap, maka Wali Amanat berhak tanpa memanggil RUPO bertindak mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan bagi Pemegang Obligasi dan untuk itu Wali Amanat dibebaskan dari segala tindakan dan tuntutan oleh Pemegang Obligasi. Dalam hal ini Obligasi menjadi jatuh tempo dengan sendirinya.
4. Cara penyelesaian atas kondisi lalai atau Perseroan dinyatakan *default* adalah sebagai berikut :
 - a. Mengikuti keputusan RUPO mengenai cara penyelesaian atas kondisi lalai atau Perseroan dinyatakan default dan jika RUPO memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan penagihan kepada Perseroan; atau
 - b. Dalam hal terdapat kejadian sebagaimana tersebut dalam Pasal 9 ayat 3 Perjanjian Perwaliamanatan, maka Wali Amanat berhak tanpa memanggil RUPO bertindak mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan bagi Pemegang Obligasi.

8. Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)

Untuk penyelenggaraan RUPO, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini, tanpa mengurangi peraturan Pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan Bursa Efek.

1. RUPO diadakan untuk tujuan antara lain:
 - a. Mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi bersifat utang mengenai perubahan jangka waktu, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi, dan ketentuan lain dalam Perjanjian Perwaliamanatan ;
 - b. Menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian ;
 - c. Memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - d. Mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam Peraturan Nomor VI.C.4; dan
 - e. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:
 - a. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya, mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
 - b. Perseroan;
 - c. Wali Amanat; atau
 - d. Bapepam dan LK.
3. Permintaan sebagaimana dimaksud dalam butir 2) poin a), poin b), dan poin d) wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.
4. Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada Bapepam dan LK, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
5. Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO.
 - a. Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
 - b. Pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
 - c. Pemanggilan untuk RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.

- d. Panggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
 - (1) tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
 - (2) agenda RUPO;
 - (3) pihak yang mengajukan usulan RUPO;
 - (4) Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO; dan
 - (5) kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
 - e. RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari dari RUPO sebelumnya.
6. Tata cara RUPO;
- a. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya.
 - b. Pemegang Obligasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO yang diterbitkan oleh KSEI.
 - c. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.
 - d. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.
 - e. Setiap Obligasi sebesar Rp1,00 (satu rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.
 - f. Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan Nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.
 - g. Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran.
 - h. Sebelum pelaksanaan RUPO:
 - Perseroan berkewajiban untuk menyerahkan daftar Pemegang Obligasi dari Afiliasinya kepada Wali Amanat.
 - Perseroan berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan Afiliasinya;
 - Pemegang Obligasi atau kuasa Pemegang Obligasi yang hadir dalam RUPO berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan mengenai apakah Pemegang Obligasi memiliki atau tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan.
 - i. RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
 - j. RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.
 - k. Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
 - l. Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut. Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO serta menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO .

7. Dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 10.6).g) Perjanjian Perwaliamanatan, kuorum dan pengambilan keputusan:
- a. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10.1) diatur sebagai berikut:
 - (1) Apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO .
 - (2) Apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
 - (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (3) Apabila RUPO dimintakan oleh Bapepam dan LK maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.

- (c) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (d) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf (c) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (e) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
- b. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- (1) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (2) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (1) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
 - (3) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
 - (4) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam angka (3) tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.
 - (5) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.
8. Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat, yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
 9. Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.
 10. Keputusan RUPO mengikat bagi semua Pemegang Obligasi, Perseroan dan Wali Amanat, karenanya Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO. Keputusan RUPO mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lain sehubungan dengan Obligasi, baru berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya sehubungan dengan Obligasi.
 11. Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPO dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional selambat-lambatnya 7 (tujuh) Hari Kerja setelah penyelenggaraan RUPO, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengumuman hasil RUPO tersebut wajib ditanggung oleh Perseroan.
 12. Apabila RUPO yang diselenggarakan memutuskan untuk mengadakan -perubahan atas Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya antara lain sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi, dan perubahan jangka waktu Obligasi dan Perseroan menolak untuk menandatangani perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya sehubungan dengan hal tersebut maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak keputusan RUPO atau tanggal lain yang diputuskan RUPO (jika RUPO memutuskan suatu tanggal tertentu untuk penandatanganan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya

tersebut) maka Wali Amanat berhak langsung untuk melakukan penagihan Jumlah Terhutang kepada Perseroan tanpa terlebih dahulu menyelenggarakan RUPO.

13. Peraturan-peraturan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPO dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan mengindahkan Peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek, dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 15 ayat 15.8 Perjanjian Perwaliamanatan.
14. Apabila ketentuan-ketentuan mengenai RUPO ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundang-undangan tersebut yang berlaku.

9. Hak-Hak Pemegang Obligasi

- a. Pembayaran kembali Pokok Obligasi, pembayaran Bunga Obligasi dan Denda (jika ada) merupakan hak sepenuhnya dari Pemegang Obligasi.
- b. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
- c. Yang berhak atas Bunga Obligasi yang dibayarkan pada periode pembayaran bunga Obligasi yang bersangkutan adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Bila terjadi kelalaian dalam pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi, Pemegang Obligasi berhak untuk menerima pembayaran Denda atas setiap kelalaian pembayaran tersebut. Pemegang Obligasi berhak atas pembayaran denda secara proporsional sesuai jumlah Obligasi yang dimilikinya.
- e. Seorang atau lebih Pemegang Obligasi yang mewakili sedikitnya 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang (tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat acara yang diminta dengan melampirkan asli KTUR dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat tersebut akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
- f. Melalui keputusan RUPO, Pemegang Obligasi antara lain berhak melakukan tindakan sebagai berikut :
 - i. Menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan atau kepada Wali Amanat atau untuk memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, atau untuk mengambil keputusan sehubungan dengan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan atau untuk mengambil tindakan lain; atau
 - ii. Memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan; atau
 - iii. Mengambil tindakan lain yang dikuasakan untuk diambil oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk tetapi tidak terbatas pada mengubah Perjanjian Perwaliamanatan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
 - iv. Mengambil keputusan sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi, perubahan jangka waktu Obligasi, dan perubahan perjanjian dalam rangka perubahan-perubahan tersebut diatas hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian EMITEN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9.2.a Perjanjian Perwaliamanatan dan khusus untuk RUPO yang memutuskan mengenai hal tersebut, dilakukan dengan ketentuan sebagaimana tertera dalam Pasal 10 Perjanjian Perwaliamanatan; atau

- v. Mengambil keputusan jika tidak tercapai kesepakatan mengenai kondisi apakah suatu kejadian termasuk *Force Majeure* atau bukan, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 15.2 Perjanjian Perwaliamanatan; atau
- vi. Mengambil tindakan lain yang diperlukan untuk kepentingan Pemegang Obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
- vii. Mengambil keputusan sehubungan dengan terjadinya kejadian kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

10. Pemberitahuan

Semua pemberitahuan dari satu pihak kepada pihak lain dalam Perjanjian Perwaliamanatan dianggap telah dilakukan dengan sah dan sebagaimana semestinya apabila disampaikan kepada alamat tersebut di bawah yang tertera di samping nama pihak yang bersangkutan, diberikan secara tertulis, ditandatangani, dan disampaikan dengan pos tercatat, atau disampaikan langsung dengan memperoleh tanda terima. Perubahan alamat harus disampaikan juga sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan. Adapun alamat pihak-pihak dalam Perjanjian Perwaliamanatan adalah :

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Divisi Tresuri

Menara Bank Danamon
Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E4 No.6
Mega Kuningan
Jakarta 12950

Telepon : (021) 5799 1001

Faksmili: (021) 5799 1048

Up. Pradip Chhadva

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Plaza Mandiri Lantai 1
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190

Telepon : (021) 526 8216, 529 13212, 524 5161, 527 5370

Faksimili : (021) 526 3602, 527 5858, 526 8201

11. Hukum Yang Berlaku

Perjanjian Perwaliamanatan adalah perjanjian menurut hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan untuk Perjanjian Perwaliamanatan, hak-hak, dan kewajiban-kewajiban dari para pihak dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang mereka punyai berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan berlaku dan harus diartikan menurut hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia sehingga terhadap Perjanjian Perwaliamanatan dan segala akibatnya para pihak dalam Perjanjian Perwaliamanatan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

IX.KETERANGAN MENGENAI PEMERINGKATAN OBLIGASI

1. Hasil Pemeringkatan

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan No.IX.C.1 Lampiran keputusan ketua Bapepam No.KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Berdasarkan hasil pemeringkatan atas efek hutang jangka panjang sesuai dengan surat No.1147/PEF-Dir/VIII/2010 tanggal 26 Agustus 2010 dari Pefindo, Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap telah mendapat peringkat :

^{id}AA+
(Double A Plus ; Stable Outlook)

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.C.11.

2. Skala Pemeringkatan Efek Hutang Jangka Panjang dari Pefindo

Tabel di bawah ini menunjukkan kategori peringkat perusahaan atau efek hutang jangka panjang untuk memberikan gambaran tentang posisi peringkat Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap.

- ^{id}AAA : Efek Hutang dengan peringkat ^{id}AAA merupakan Efek Hutang dengan peringkat tertinggi dari Pefindo yang didukung oleh kemampuan Obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.
- ^{id}AA : Efek Hutang dengan peringkat ^{id}AA memiliki kualitas kredit sedikit di bawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan Obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, relatif dibanding entitas Indonesia lainnya.
- ^{id}A : Efek Hutang dengan peringkat ^{id}A memiliki dukungan kemampuan Obligor yang kuat dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun cukup peka terhadap perubahan keadaan yang merugikan.
- ^{id}BBB : Efek Hutang dengan peringkat ^{id}BBB didukung oleh kemampuan Obligor yang memadai relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun kemampuan tersebut dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.
- ^{id}BB : Efek Hutang dengan peringkat ^{id}BB menunjukkan dukungan kemampuan Obligor yang agak lemah relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu dan merugikan.
- ^{id}B : Efek Hutang dengan peringkat ^{id}B menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah. Walaupun Obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.
- ^{id}CCC : Efek Hutang dengan peringkat ^{id}CCC menunjukkan Efek Hutang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya, serta hanya bergantung kepada perbaikan keadaan eksternal.
- ^{id}D : Efek Hutang dengan peringkat ^{id}D menandakan Efek Hutang yang macet atau Perseroannya sudah berhenti berusaha.

Sebagai tambahan, tanda Tambah (+) atau Kurang (-) dapat dicantumkan dengan peringkat mulai dari "AA" hingga "CCC". Tanda Tambah (+) menunjukkan bahwa suatu kategori peringkat lebih mendekati kategori peringkat di atasnya. Tanda Kurang (-) menunjukkan suatu kategori peringkat tetap lebih baik dari kategori peringkat di bawahnya, walaupun semakin mendekati.

3. Pertimbangan (Rationale) dari Pefindo

Pefindo menetapkan peringkat "idAA+" pada rencana emisi Obligasi II/2010 Perseroan yang berjumlah sebesar-besarnya Rp3 triliun. Prospek untuk peringkat di atas adalah "stabil." Peringkat tersebut mencerminkan posisi bisnis dan permodalan Perseroan yang sangat kuat, rentabilitas yang sangat baik, dan kuatnya dukungan dari pemegang saham mayoritas Perseroan. Akan tetapi, peringkat tersebut dibatasi oleh likuiditas yang melemah.

Didirikan sejak tahun 1956, Perseroan telah berkembang menjadi bank komersial terbesar keenam di Indonesia. Saat ini, Perseroan memiliki fokus bisnis dalam segmen *mass market* (perbankan mikro dan ritel) sambil mempertahankan bisnis di bidang SME dan korporasi. Pada akhir Juni 2010, Perseroan dimiliki sebesar 67,43% oleh Asia Financial Indonesia Pte. Ltd. (AFI) dan 32,57% oleh publik. Pemegang saham utama AFI adalah Temasek Holding Pte. Ltd (peringkat AAA/Stabil oleh S&P), sebuah perusahaan *holding* Pemerintah Singapura. Perseroan memberikan jasa perbankannya melalui 80 kantor cabang domestik, 393 kantor cabang pembantu domestik, 1.061 kantor cabang pembantu Danamon Simpan Pinjam (termasuk 53 cabang implant, dan 14 consumer *mass market*), 11 kantor cabang syariah, dan 1 kantor cabang luar negeri di Cayman Islands. Jaringan distribusi Perseroan juga didukung oleh *mobile banking* dan 843 mesin ATM yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama. Pada akhir Juni 2010, Perseroan memperkerjakan 47.726 karyawan.

Peringkat ini mencerminkan faktor-faktor Perseroan di bawah ini :

- Posisi bisnis yang sangat kuat. Kuatnya posisi bisnis Perseroan tercemin dari *franchise* Perseroan yang kuat di segmen *mass market* dan posisi Perusahaan sebagai bank keenam terbesar di Indonesia. Pada akhir Juni 2010, portofolio kredit *mass market* Perusahaan, yang sebagian besar terdiri dari pembiayaan konsumen ADIRA Finance ("ADMF") dan kredit DSP, tetap tumbuh secara konsisten. Total kredit *mass market* tumbuh ke Rp40,1 triliun pada akhir Juni 2010 dari Rp34,1 triliun pada akhir tahun 2009 dan Rp31,0 triliun pada akhir tahun 2008. Porsi terhadap portofolio kredit secara keseluruhan juga meningkat ke 56,4% pada akhir Juni 2010 dari 46,4% pada akhir tahun 2008. Pangsa pasar Perseroan terhadap total industri perbankan dalam hal aset, kredit, dan dana pihak ketiga dapat dipertahankan di sekitar 3%-4%. Ke depannya, kami memperkirakan posisi bisnis Perseroan akan tetap kuat berdasarkan permodalan Perseroan yang sangat kuat untuk menunjang pertumbuhan kredit lebih lanjut.
- Permodalan yang sangat kuat. Perseroan telah mempertahankan permodalan yang sangat kuat selama periode penilaian beberapa tahun ini yang didukung oleh besarnya akumulasi laba dari kredit *mass market* yang menghasilkan margin yang tinggi. Hal tersebut tercermin dari rasio CAR di 18,2% pada akhir Juni 2010, yang lebih tinggi daripada rata-rata bank-bank serupa dalam portofolio Pefindo di 17,5%. Di tahun 2009, Perseroan juga mendapatkan sekitar Rp4,0 triliun dari penerbitan saham, yang memperkuat permodalan Perseroan untuk menunjang pertumbuhan kredit dan juga mencakup tambahan kebutuhan modal untuk risiko operasional sesuai dengan penerapan Basel 2.
- Rentabilitas yang sangat baik. Pada bulan Juni 2010, rentabilitas Perseroan telah menguat dengan pembukuan beban provisi yang lebih rendah. Perseroan membukukan beban provisi sebesar Rp1,0 triliun, dibandingkan dengan Rp2,9 triliun di tahun 2009. Lagipula, Perseroan selama ini melepaskan sebagian deposito berjangkanya yang berbunga tinggi, yang berhasil menurunkan *Rasio Cost of Fund* (CoF) menjadi 5,3% di Juni 2010 dari 7,2% di tahun 2009. *Rasio Cost to Income* (CIR) Perseroan terjaga baik pada level 48,2%, sedikit lebih baik dibandingkan rata-rata bank-bank serupa di 49,2%. Selain itu, Perseroan juga membukukan NIM yang paling tinggi di antara bank-bank serupa lainnya dalam portofolio Pefindo di 10,8% dengan didukung oleh kredit *mass market* yang berbunga tinggi, lebih baik bila dibandingkan dengan bank-bank serupa yang memiliki rata-rata 6,1%.

- Dukungan kuat dari pemegang saham mayoritas. Temasek Holdings, sebagai pemegang saham utama, telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung Perusahaan dengan perannya dalam memberikan masukan terhadap strategi bisnis, meningkatkan kapabilitas manajemen, dan menerapkan kebijakan manajemen risiko dan sistem operasional yang berhati-hati. Pefindo menilai Perseroan sebagai investasi strategis Temasek di Indonesia. Maka, dukungan kuat dari Temasek diyakini akan tetap dipertahankan di masa mendatang, tidak hanya dalam periode ekspansi tetapi juga dalam masa kesulitan keuangan.

Peringkat tersebut dibatasi oleh :

- Likuiditas yang melemah. Walaupun masih dinilai kuat, likuiditas Perseroan telah melemah dengan menurunnya dana pihak ketiga Perseroan sejak akhir tahun 2008. Sebagai akibatnya, *Rasio Liquid Asset (LAR)* turun pada akhir Juni 2010 ke 30,4% dari 36,7% pada akhir tahun 2009. Selain itu, rasio LDR Perusahaan meningkat ke 100,3% dari 90,1% dalam periode yang sama. Ke depannya, sisi pendanaan akan tetap menjadi tantangan bagi likuiditas Perseroan dengan perkiraan meningkatnya tingkat pertumbuhan kredit.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI HUBUNGAN AFILIASI DENGAN PEFINDO YANG BERTINDAK SEBAGAI LEMBAGA PEMERINGKAT.

PERSEROAN AKAN MELAKUKAN PEMERINGKATAN ATAS OBLIGASI YANG DITERBITKAN SETIAP 1 (SATU) TAHUN SEKALI SELAMA KEWAJIBAN ATAS EFEK TERSEBUT BELUM LUNAS, SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG DIATUR DALAM PERATURAN BAPEPAM DAN LK NO.IX.C.11.

XIX. ANGGARAN DASAR

Ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dibawah ini adalah Anggaran Dasar Perseroan yang saat ini berlaku berdasarkan perubahan Anggaran Dasar yang termuat dalam Akta No.87 tanggal 31 Maret 2009. Perubahan ini telah memperoleh surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-04281 tanggal 22 April 2009, dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan tanggal 22 April 2009 No.AHU-0018771.AH.01.09. Tahun 2009, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.52 Tambahan No.506 tanggal 30 Juni 2009 dan Akta No.18 tanggal 21 Juli 2010 dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-18893 tanggal 26 Juli 2010, adapun penerimaan pemberitahuan perubahan dari Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan masih dalam proses pendaftaran.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, serta Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

PASAL 1

1. Perseroan Terbatas ini diberi nama “PT Bank Danamon Indonesia Tbk” (selanjutnya disebut “Perseroan”) bertempat kedudukan dan berkantor pusat di Kota Jakarta Selatan.
2. Perseroan dapat membuka kantor cabang utama, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan/atau kantor perwakilan di tempat kedudukan Perseroan dan di tempat lain, di dalam dan/ atau di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN

PASAL 2

Perseroan didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas, terhitung sejak tanggal 24 April 1957.

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

PASAL 3

1. Maksud dan tujuan dari Perseroan ini ialah menjalankan kegiatan usaha sebagai Bank Umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang sama dengan hal tersebut, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
 - b. Memberikan pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah ataupun jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan;
 - c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - (i) Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;

- (ii) Surat pengakuan utang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
- (iii) Surat perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
- (iv) Sertipikat Bank Indonesia (SBI);
- (v) Obligasi;
- (vi) Surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- (vii) Surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- e. Memindahkan dana, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada, bank lain, baik se cara tertulis, dengan sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu perjanjian;
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
- k. Melakukan agunan, baik seluruhnya maupun sebagian, melalui atau di luar pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan bahwa agunan tersebut harus dapat dijual dalam waktu singkat;
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan sebagai wali amanat;
- m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- n. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun;
- o. Menerbitkan kredit berdokumen (*letter of credit*) dalam berbagai bentuk dan bank garansi ;
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, usaha kartu kredit, pembiayaan konsumen, perusahaan Efek, asuransi, lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- q. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali pernyataannya, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ;
- r. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

MODAL

PASAL 4

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp10.000.000.000.000,- (sepuluh triliun Rupiah), terbagi atas :
 - (a) 22.400.000 (dua puluh dua juta empat ratus ribu) saham seri A dengan hak suara, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp50.000,- (lima puluh ribu Rupiah) per saham; dan
 - (b) 17.760.000.000 (tujuh belas miliar tujuh ratus enam puluh juta) saham seri B dengan hak suara, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham.
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan oleh para pemegang saham sebanyak 8.415.088.466 (delapan miliar empat ratus lima belas juta delapan puluh delapan ribu empat ratus enam puluh enam) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp5.316.344.233.000,- (lima triliun tiga ratus enam belas miliar tiga ratus empat puluh empat juta dua ratus tiga puluh tiga ribu Rupiah) yang terdiri dari :
 - a. 22.400.000 (dua puluh dua juta empat ratus ribu) saham seri A, dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.120.000.000.000,- (satu triliun seratus dua puluh miliar Rupiah); dan
 - b. 8.392.688.466 (delapan miliar tiga ratus sembilan puluh dua juta enam ratus delapan puluh delapan ribu empat ratus enam puluh enam) saham seri B, dengan jumlah nilai nominal seluruhnya Rp4.196.344.233.000,- (empat triliun seratus sembilan puluh enam miliar tiga

ratus empat puluh empat juta dua ratus tiga puluh tiga ribu Rupiah), yang telah disetor dalam bentuk uang tunai oleh para pemegang saham dengan perincian dan nilai nominal saham yang disebutkan dalam bagian akhir Anggaran Dasar ini.

3. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan oleh Perseroan menurut keperluan modal Perseroan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disebut "RUPS") dan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan serta ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
4. Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas, yaitu saham atau Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut.
 - (b) HMETD harus dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan peraturan tambahan, peraturan yang mengubah, atau peraturan pengganti dari Peraturan Bapepam dan LK tersebut.
 - (c) Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas.
 - (d) Dalam hal masih terdapat sisa Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud pada ayat 4 huruf (c) Pasal ini maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek Bersifat Ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harda dan syarat yang sama dengan harga dan syarat yang ditawarkan kepada para pemegang HMETD.
 - (e) Pelaksanaan pengeluaran saham dalam simpanan untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek Bersifat Ekuitas, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.
 - (f) Pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham :
 - (i) ditujukan kepada karyawan Perseroan;
 - (ii) ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS;
 - (iii) dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
 - (iv) dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
5. Dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 4 huruf (f) Pasal ini, Direksi berwenang mengeluarkan saham yang masih dalam simpanan dengan tanpa memberi kesempatan untuk mengambil bagian terlebih dahulu saham tersebut kepada para pemegang saham, dalam hal :
 - (a) Jika dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun penambahan modal atau pengeluaran saham tersebut tidak melebihi 5% (lima persen) dari modal disetor, atau
 - (b) Jika tujuan utama penambahan modal atau pengeluaran saham tersebut adalah untuk memperbaiki posisi keuangan Perseroan yang mengalami salah satu kondisi sebagai berikut :
 - (i) Perseroan menerima pinjaman dari Bank Indonesia atau lembaga pemerintah lain yang jumlahnya lebih dari 20% (dua puluh persen) dari modal disetor atau adanya kondisi lain yang dapat mengakibatkan restrukturisasi Perseroan oleh instansi Pemerintah yang berwenang, atau

- (ii) Perseroan gagal atau tidak mampu menghindari kegagalan atas kewajiban kepada pemberi pinjaman yang tidak terafiliasi dan jika pemberi pinjaman tersebut atau pemodal tidak terafiliasi menyetujui untuk menerima saham atau obligasi konversi Perseroan untuk menyelesaikan pinjaman tersebut.
6. Dalam melaksanakan ketentuan dalam ayat 4 huruf (f) dan ayat 5 Pasal ini, Direksi wajib mengikuti ketentuan dan tata cara sebagai berikut :
- (a) Pengeluaran saham dalam simpanan tersebut harus memperoleh persetujuan lebih dahulu dari RUPS, dengan ketentuan :
- (i) dalam hal pengeluaran saham dalam simpanan dilaksanakan sekaligus dengan penambahan modal dasar, maka RUPS harus memenuhi ketentuan dalam Pasal 24 ayat 2 Anggaran Dasar;
- (ii) dalam hal pengeluaran saham dalam simpanan dilaksanakan tanpa penambahan modal dasar, maka RUPS harus memenuhi ketentuan dalam Pasal 24 ayat 1 Anggaran Dasar;
- (iii) harga saham yang dikeluarkan paling sedikit sama dengan harga nominal saham tersebut (tidak di bawah pari);
- (iv) pihak atau pihak-pihak yang akan mengambil bagian atau memperoleh saham yang akan dikeluarkan harus mendapat persetujuan lebih dahulu dari RUPS, kecuali jika pihak yang akan membeli atau menerima saham-saham yang akan dikeluarkan adalah Bank Indonesia atau lembaga pemerintah lain atau pemberi pinjaman atau pemodal tidak terafiliasi yang dimaksud dalam ayat 5 huruf (b) Pasal ini;
- (b) Direksi wajib mengumumkan tersedianya informasi kepada para pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum RUPS yang menyetujui pengeluaran saham tersebut, yang antara lain memuat analisis dan pembahasan manajemen Perseroan mengenai kondisi keuangan proforma Perseroan serta pengaruhnya terhadap pemegang saham setelah penambahan modal dan alasan bahwa pengeluaran saham baru tanpa hak untuk mengambil bagian terlebih dahulu saham merupakan pilihan terbaik baik untuk seluruh pemegang saham, dengan memenuhi prinsip keterbukaan;
- (c) Jika Direksi hendak mengeluarkan saham sesuai dengan ketentuan dalam ayat 4 huruf (f) atau ayat 5 Pasal ini, Direksi juga harus mengungkapkan fakta material tentang kondisi keuangan terakhir, yang antara lain meliputi penjelasan mengenai akun persediaan yang tidak likuid, pinjaman atau piutang ragu-ragu, Kredit Likuiditas Bank Indonesia dan/atau pinjaman atau piutang macet, termasuk pinjaman atau piutang kepada pihak terafiliasi;
- (d) Jika pengeluaran saham sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 huruf (f) atau ayat 5 Pasal ini mengakibatkan terjadinya Benturan Kepentingan maka pelaksanaannya wajib mengikuti ketentuan tentang Benturan Kepentingan yang diatur dalam Pasal 24 ayat 4 Anggaran Dasar serta ketentuan peraturan perundang-undangan dalam bidang Pasar Modal.
7. Penyetoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud dilakukan dengan melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan perundang-undangan dalam bidang Pasar Modal.

SAHAM

PASAL 5

1. Kecuali jika ditentukan lain dalam Anggaran Dasar, istilah "pemegang saham" berarti baik pemegang saham seri A maupun pemegang saham seri B dan istilah "saham" berarti baik saham seri A maupun saham seri B.
2. Semua dan setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama.
3. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham atau lebih, yaitu orang atau badan hukum yang namanya tercatat sebagai pemilik saham dalam Daftar Pemegang Saham sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, tanpa mengurangi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

4. Jika karena sebab apapun satu saham menjadi milik beberapa orang maka mereka yang memiliki bersama itu wajib untuk menunjuk secara tertulis seorang di antara mereka atau orang lain sebagai wakil atau kuasa mereka bersama dan hanya orang yang ditunjuk atau diberi kuasa itu saja yang akan didaftarkan dalam Daftar Pemegang Saham dan yang harus dianggap sebagai pemegang saham yang bersangkutan serta berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.
5. Selama ketentuan dalam ayat 4 Pasal ini belum dilaksanakan maka para pemegang saham tersebut tidak memperhitungkan dalam kuorum kehadiran RUPS dan tidak dapat mengeluarkan suara dalam RUPS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
6. Setiap pemegang saham menurut hukum harus tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS, ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
7. Untuk saham-saham yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia berlaku peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.

SURAT SAHAM

PASAL 6

1. Terhadap saham Perseroan yang tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan maka Perseroan wajib memberikan bukti kepemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham kepada pemegang saham.
2. Pada surat saham harus dicantumkan sekurang-kurangnya :
 - (a) Nama dan alamat pemegang saham;
 - (b) Nomor surat saham;
 - (c) Nomor urut saham;
 - (d) Tanggal pengeluaran surat saham;
 - (e) Nilai nominal saham;
 - (f) Tanda pengenal (logo) Perseroan.
3. Pada surat kolektif saham harus dicantumkan sekurang-kurangnya :
 - (a) Nama dan alamat pemegang saham;
 - (b) Nomor surat saham;
 - (c) Nomor urut saham;
 - (d) Tanggal pengeluaran surat saham;
 - (e) Nilai nominal saham;
 - (f) Jumlah saham yang diwakili dalam surat kolektif saham;
 - (g) Tanda pengenal (logo) Perseroan.
4. Setiap surat saham dan/atau surat kolektif saham harus dicetak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi. Tanda tangan tersebut dapat dicetak langsung pada surat saham dan/atau surat kolektif saham yang bersangkutan.
5. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 5 Pasal ini mutatis mutandis juga berlaku untuk pencetakan dan penanda tangan obligasi konversi, waran atau Efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham.

SURAT SAHAM PENGGANTI

PASAL 7

1. Dalam hal surat saham rusak, penggantian surat saham tersebut dilakukan jika :
 - a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut; dan
 - b. Perseroan telah menerima surat saham yang rusak. Perseroan wajib memusnahkan surat saham yang rusak setelah memberikan penggantian surat saham.
2. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika :
 - a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah pemilik surat saham tersebut;
 - b. Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas hilangnya surat saham tersebut;
 - c. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh direksi Perseroan;
 - d. Rencana Pengeluaran pengganti surat saham yang hilang telah diumumkan di Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari sebelum pengeluaran pengganti surat saham.
3. Biaya untuk pengeluaran surat saham pengganti sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 Pasal ini harus ditanggung oleh pemilik surat saham yang bersangkutan.
4. Pengeluaran dan alasan pengeluaran surat saham pengganti, dalam hal surat saham rusak atau surat saham hilang, dan pemusnahan surat saham yang rusak harus dilaporkan dalam Rapat Direksi.
5. Pengeluaran surat saham pengganti mengakibatkan surat saham yang digantikan (surat saham asli) menjadi tidak berlaku lagi terhadap Perseroan.
6. Ketentuan dalam Pasal 5 Anggaran Dasar juga berlaku untuk pengeluaran surat kolektif saham pengganti dan Efek Bersifat Ekuitas pengganti.

PENITIPAN KOLEKTIF

PASAL 8

1. Terhadap saham yang berada dalam penitipan kolektif berlaku ketentuan sebagai berikut :
 - a. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
 - b. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau perusahaan Efek tersebut.
 - c. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam penitipan kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif tersebut.
 - d. Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf (a) Pasal ini atau Bank Kustodian sebagai dimaksud dalam ayat 1 huruf (c) Pasal ini sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan.

- e. Perseroan wajib memutasikan saham dalam penitipan kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud. Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
 - f. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening efek.
 - g. Dalam penitipan kolektif, setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan yang satu dengan yang lain.
 - h. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam penitipan kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa pihak tersebut benar adalah pemegang saham dan surat saham tersebut benar hilang atau musnah.
 - i. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam penitipan kolektif apabila saham tersebut dijaminakan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana, dalam hal penjaminan dan/atau sita diberitahukan secara tertulis oleh pemegang saham yang bersangkutan atau pihak lain yang berkepentingan kepada Perseroan.
 - j. Pemegang rekening Efek yang Efeknya tercatat dalam penitipan kolektif berhak mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening efek tersebut.
 - k. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah panggilan RUPS, kecuali ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - l. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam penitipan kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam penitipan kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum RUPS.
 - m. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak lain sehubungan dengan kepemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam penitipan kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; selanjutnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut.
 - n. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak lain sehubungan dengan kepemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam penitipan kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam penitipan kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
 - o. Batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak lainnya sehubungan dengan kepemilikan saham dan penitipan kolektif ditentukan oleh RUPS, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek serta jumlah saham dalam Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak lainnya tersebut.
2. Ketentuan mengenai penitipan kolektif tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS

PASAL 9

1. Direksi wajib mengadakan, menyimpan serta memelihara sebaik-baiknya Daftar Pemegang Saham serta Daftar Khusus di tempat kedudukan Perseroan.
2. Dalam Daftar Pemegang Saham dicatat sekurang-kurangnya :
 - (a) Nama dan alamat para pemegang saham dan/atau Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pihak lain yang ditunjuk oleh pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian;
 - (b) Jumlah, nomor, dan tanggal perolehan saham yang dimiliki para pemegang saham dan klasifikasi dalam hal dikeluarkan lebih dari satu klasifikasi saham;
 - (c) Jumlah yang disetor atas setiap saham;
 - (d) Nama dan alamat dari orang perseorangan atau badan hukum yang mempunyai hak gadai atas saham atau sebagai penerima jaminan fidusia saham dan tanggal perolehan hak gadai atau tanggal pendaftaran jaminan fidusia tersebut;
 - (e) Keterangan penyetoran saham dalam bentuk lain selain uang;
 - (f) Keterangan lain yang dianggap perlu oleh Direksi dan/atau diharuskan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada Perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh.
4. Pemegang saham wajib memberitahukan secara tertulis setiap perubahan alamatnya kepada Direksi dan/atau pihak yang ditunjuk oleh Direksi. Selama pemberitahuan demikian belum diterima dengan baik oleh Direksi maka semua surat, pemberitahuan, dan/atau pemanggilan untuk RUPS adalah sah jika dikirim ke alamat yang terakhir tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Setiap catatan dalam Daftar Pemegang Saham dan dalam Daftar Khusus harus ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi.
6. Setiap pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta kepada Perseroan agar Daftar Pemegang Saham serta Daftar Khusus yang berkenaan dengan diri pemegang saham yang bersangkutan diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan.
7. Pemegang saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang pemegang saham berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan mengindahkan ketentuan dalam Anggaran Dasar sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Pendaftaran nama lebih dari 1 (satu) orang untuk 1 (satu) saham atau pemindahan hak 1 (satu) saham kepada lebih dari 1 (satu) orang tidak diperkenankan.
9. Direksi Perseroan dapat menunjuk dan memberi wewenang kepada Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pencatatan saham dalam Daftar Pemegang Saham serta Daftar Khusus. Setiap pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham, termasuk pencatatan mengenai suatu penjualan, pemindahan hak atas saham, hak gadai atas saham, jaminan fidusia saham atau *cessie* yang menyangkut saham-saham Perseroan atau hak atau kepentingan atas saham harus dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar, ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM

PASAL 10

1.
 - (a) Pemindahan hak atas saham harus dibuktikan dengan suatu dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama pihak yang memindahkan hak dan oleh atau atas nama pihak yang menerima pemindahan hak atas saham yang bersangkutan.
 - (b) Pemindahan hak atas saham yang termasuk dalam penitipan kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan hak atas saham dari rekening Efek yang satu ke rekening Efek yang lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek.
 - (c) Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan/atau yang dapat diterima oleh Direksi, dengan ketentuan bahwa dokumen pemindahan hak atas saham yang tercatat pada Bursa Efek harus memenuhi peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan, dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
2. Pemindahan hak atas saham yang bertentangan dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar atau tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau tanpa persetujuan dari pihak yang berwenang, jika disyaratkan, tidak berlaku terhadap Perseroan.
3. Direksi atas kebijaksanaan sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar tidak dipenuhi.
4. Apabila Direksi menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham maka Direksi wajib mengirimkan pemberitahuan penolakan kepada pihak yang mengajukan permohonan pendaftaran pemindahan hak atas saham dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi, dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
5. Dalam hal terjadi perubahan kepemilikan suatu saham, pemilik asalnya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dianggap tetap sebagai pemilik saham tersebut sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan hingga nama pemilik baru tersebut telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham; hal tersebut dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
6. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena sebab lain yang mengakibatkan kepemilikan suatu saham berubah berdasarkan hukum dapat, dengan mengajukan bukti tentang haknya tersebut, sebagaimana sewaktu-waktu dapat disyaratkan oleh Direksi, mengajukan permohonan secara tertulis untuk didaftar sebagai pemegang saham dari saham tersebut. Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik bukti hak itu tanpa mengurangi ketentuan Anggaran Dasar, ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
7. Bentuk dan tata cara pemindahan hak atas saham yang diperdagangkan di Pasar Modal wajib memenuhi ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan, ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

DIREKSI

PASAL 11

1. Direksi terdiri atas 3 (tiga) orang anggota atau lebih, dengan susunan sebagai berikut :
 - 1 (satu) orang Direktur Utama;
 - 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama;
 - 1 (satu) orang Direktur atau lebih,Salah seorang dari anggota Direksi, kecuali Direktur Utama, dapat menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sebagaimana ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
2. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS di mana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan (mereka), dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain serta dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 4 Pasal ini.
3. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali, dengan mengindahkan ketentuan ayat 2 Pasal ini.
4. RUPS sewaktu-waktu dapat memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasan pemberhentiannya. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali bila tanggal pemberhentian yang lain ditentukan oleh RUPS dengan mengindahkan ketentuan perundang-undangan.
5. (a) Seorang anggota Direksi dapat mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan terlebih dahulu secara tertulis kepada Perseroan mengenai pengunduran diri tersebut paling sedikit 30 (tiga puluh) hari sebelumnya.
Pengunduran diri tersebut berlaku sejak tanggal pengunduran diri tersebut diterima dan disetujui oleh RUPS.
(b) Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.
(c) Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat 5 huruf (b) Pasal ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Namun demikian, anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut baru dibebaskan dari tanggung jawab jika dan setelah RUPS membebaskannya dari tanggung jawab, dengan tidak mengurangi ketentuan mengenai tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
(d) Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari 3 (tiga) orang atau apabila seluruh anggota Direksi pada saat bersamaan mengajukan permohonan pengunduran diri, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan jumlah anggota Direksi yang menjabat paling sedikit 3 (tiga) orang.
6. Para anggota Direksi dapat diberi gaji dan tunjangan dan/atau penghasilan lain yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
7. Dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Pasal 11 Anggaran Dasar, RUPS dapat mengangkat orang lain untuk menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan dari jabatannya sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini atau yang mengundurkan diri dari jabatannya sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 5 Pasal ini dan RUPS juga berhak mengangkat seseorang sebagai anggota Direksi untuk mengisi suatu jabatan Direksi yang lowong atau untuk menambah jumlah anggota Direksi yang ada. Masa jabatan seseorang atau lebih yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan dari jabatannya atau anggota Direksi yang mengundurkan diri atau untuk

mengisi jabatan Direksi yang lowong atau untuk menambah jumlah anggota Direksi yang ada adalah untuk sisa masa jabatan dari anggota Direksi yang diberhentikan/digantikan atau sisa masa jabatan anggota Direksi yang sedang menjabat dalam masa jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini.

8. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Direksi tersebut :
 - (a) dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan; atau
 - (b) tidak lagi memenuhi persyaratan ketentuan peraturan perundang-undangan; atau
 - (c) meninggal dunia; atau
 - (d) diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; atau
 - (e) tidak memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - (f) pengunduran diri sebagaimana ditetapkan dalam ayat 6 Pasal ini.
9. Jika karena sebab apapun jumlah anggota Direksi yang menjabat menjadi kurang dari 3 (tiga) orang maka anggota Direksi yang menjabat tersebut merupakan Direksi yang menjalankan hak dan wewenang serta melaksanakan tugas dan kewajiban Direksi sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Paling lambat 3 (tiga) bulan sejak jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang harus diadakan RUPS untuk mengisi lowongan dalam Direksi.
10. Apabila jabatan Direktur Utama lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya maka salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Rapat Direksi akan menjalankan kewajiban Direktur Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Direktur Utama sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam hal seluruh anggota Direksi lowong maka berlaku ketentuan dalam Pasal 15 ayat 8 Anggaran Dasar.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

PASAL 12

1. Direksi menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. 2 (dua) orang anggota Direksi bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Direksi dan sebagai demikian mewakili Perseroan.
4. Direksi mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai pengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan dan syarat untuk :
 - (a) meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang :
 1. Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, atau
 2. Yang melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, atau

- (b) Mengikat Perseroan sebagai penjamin atau penanggung hutang (*borgtocht*), atau dengan cara lain bertanggung jawab atas kewajiban pembayaran, pihak lain :
 - (i) Yang merupakan pihak terkait sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, atau
 - (ii) Dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - (c) Mendirikan perseroan baru, membuat atau memperbesar penyertaan modal (kecuali penambahan penyertaan modal sehubungan dengan penerbitan dividen saham atau saham bonus atau sehubungan dengan upaya penyelamatan kredit), atau mengurangi penyertaan modal dalam perseroan lain, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang;
 - (d) Meminjam uang dari pihak lain (yang tidak termasuk dalam ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 2 huruf (a) Anggaran Dasar) atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang mengakibatkan peminjaman uang kepada pihak lain dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
 - (e) Menghapusbukukan atau mengeluarkan piutang Perseroan dari pembukuan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris;
 - (f) Mengalihkan/mengoperkan atau melepaskan hak Perseroan untuk menagih piutang Perseroan yang telah dihapusbukukan melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris;
 - (g) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak, atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan Perseroan, baik dalam satu transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, dalam jumlah melebihi jumlah yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Dewan Komisaris (dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 5) Pasal ini, Direksi wajib memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu atau dokumen yang berkaitan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris; persetujuan tersebut dapat diberikan untuk melakukan satu tindakan atau lebih dari satu tindakan dan dari waktu ke waktu dapat ditinjau kembali, segala sesuatu dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan.
5. Untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan yang tercantum dalam laporan keuangan Perseroan yang terakhir yang telah diaudit oleh akuntan publik dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, yang berkaitan satu sama lain atau yang tidak berkaitan satu sama lain, wajib mendapat persetujuan RUPS yang memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat 3 Anggaran Dasar.
6. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 dan ayat 5 Pasal ini dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
7. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi berhak untuk mengangkat seorang kuasa atau lebih untuk bertindak atas nama Direksi untuk melakukan perbuatan tertentu, dengan syarat dan ketentuan yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus. Kewenangan yang diberikan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menentukan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi, RUPS dapat menentukan bahwa 1 (satu) orang atau lebih anggota Direksi diberi tugas dan wewenang untuk melakukan pengurusan Perseroan sehari-hari, akan tetapi demikian itu dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 3 Pasal 12 ini.

9. Dalam hal seorang anggota Direksi mempunyai perkara di pengadilan dengan Perseroan atau mempunyai Benturan Kepentingan dengan Perseroan maka anggota Direksi tersebut tidak berwenang mewakili seseorang. Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai perkara di pengadilan dengan Perseroan atau mempunyai Benturan Kepentingan dengan Perseroan maka Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris atau pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
10. Direksi wajib memiliki dan memelihara pedoman serta tata tertib kerja Direksi Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RAPAT DIREKSI

PASAL 13

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Direktur Utama atau seorang Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
2. Panggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Pasal 12 ayat 3 Anggaran Dasar.
3. Panggilan Rapat Direksi wajib dilakukan secara tertulis dan dikirim dengan surat tercatat atau disampaikan secara langsung dengan mendapat tanda terima yang layak atau dengan faksimili atau melalui sarana komunikasi lain (antara lain, tetapi tidak terbatas, surat elektronik/*electronic mail*). Pemanggilan harus dikirim kepada para anggota Direksi paling lambat 3 (tiga) hari sebelumnya dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat Direksi. Jika acara yang akan dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Direksi merupakan hal yang mendesak (sebagaimana ditentukan oleh Direktur Utama), Pemanggilan dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum Rapat Direksi dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal Rapat. Apabila semua anggota Direksi hadir dan/atau diwakili dalam Rapat Direksi, Pemanggilan terlebih dahulu tidak dipersyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di manapun dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Pemanggilan juga tidak diperlukan untuk Rapat Direksi yang telah dijadwalkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi yang diadakan sebelumnya di mana hadir atau diwakili seluruh anggota Direksi yang menjabat.
4. Panggilan Rapat harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan mata acara Rapat Direksi disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam Rapat Direksi tersedia di kantor Perseroan sejak tanggal dilakukan pemanggilan Rapat Direksi sampai dengan tanggal Rapat Direksi diadakan.
5. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usahanya yang utama atau di tempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
6. Direktur Utama dapat mengetuai Rapat Direksi. Dalam hal jabatan Direktur Utama lowong atau Direktur Utama berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka salah seorang Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat tersebut mengetuai Rapat Direksi.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi yang lain berdasarkan surat kuasa.

8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi yang menjabat hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.
9. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka Ketua Rapat Direksi yang akan menentukan.
10.
 - (a) Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.
 - (b) Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.
 - (c) Pemungutan suara mengenai orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali Ketua Rapat Direksi menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
 - (d) Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
11. Berita acara Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat dan kemudian harus di tanda tangani oleh Ketua Rapat dan oleh seorang anggota Direksi lain yang hadir dalam Rapat guna memastikan kelengkapan dan kebenaran isi berita acara Rapat tersebut. Dalam hal berita acara Rapat dibuat oleh Notaris, tanda tangan tersebut tidak disyaratkan. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang dikemukakan secara tertulis oleh seorang atau lebih anggota Direksi dalam Rapat Direksi berikut alasannya wajib dicantumkan/dicatat dalam berita acara Rapat Direksi.
12. Berita acara Rapat Direksi yang dibuat sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 11 Pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai kuorum kehadiran, ketentuan tentang pengambilan keputusan, dan keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, baik untuk para anggota Direksi maupun untuk pihak ketiga.
13. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan syarat semua anggota Direksi menyetujui secara tertulis dengan menandatangani surat keputusan yang memuat usul yang bersangkutan. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

DEWAN KOMISARIS

PASAL 14

1. Dewan Komisaris terdiri atas 3 (tiga) orang anggota atau lebih, dengan susunan sebagai berikut :
 - 1 (satu) orang Komisaris Utama;
 - 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama;
 - 1 (satu) orang Komisaris atau lebih,Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap selaku Komisaris Independen yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Dewan Komisaris merupakan majelis. Dalam melakukan perbuatan hukum yang dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar ini, Dewan Komisaris bertindak berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan di bidang Pasar Modal, peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lain serta Anggaran Dasar ini.

2. Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS di mana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan (mereka), dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, peraturan Bank Indonesia, dan dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 4 Pasal ini.
3. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali, dengan mengindahkan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini.
4. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan pada setiap waktu oleh RUPS meskipun masa jabatannya belum berakhir. Pemberhentian tersebut berlaku sejak penutupan rapat tersebut, kecuali jika RUPS menentukan lain.
5. Dengan tidak mengurangi ketentuan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 Anggaran Dasar ini, RUPS dapat mengangkat orang lain untuk menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan dari jabatannya sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini atau yang mengundurkan diri dari jabatannya sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 6 Pasal ini dan RUPS juga dapat mengangkat seseorang sebagai anggota Dewan Komisaris untuk mengisi suatu jabatan Dewan Komisaris yang lowong atau untuk menambah jumlah anggota Dewan Komisaris yang ada.

Masa jabatan seseorang atau lebih yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan dari jabatannya atau anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri atau untuk mengisi jabatan Dewan Komisaris yang lowong atau untuk menambah jumlah anggota Dewan Komisaris yang ada adalah untuk sisa masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan/digantikan atau sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat dalam masa jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini.

6. (a) Seorang anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan mengenai niatnya paling sedikit 30 (tiga puluh) hari sebelumnya.
Pengunduran diri tersebut berlaku sejak tanggal pengunduran diri tersebut diterima dan disetujui oleh RUPS.
- (b) Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.
- (c) Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat 6 huruf (b) Pasal ini maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Namun demikian, anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut baru dibebaskan dari tanggung jawab jika dan setelah RUPS membebaskannya dari tanggung jawab dengan tidak mengurangi ketentuan mengenai tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (d) Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 3 (tiga) orang atau apabila seluruh anggota Dewan Komisaris pada saat bersamaan mengajukan permohonan pengunduran diri, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan jumlah anggota Dewan Komisaris yang menjabat paling sedikit 3 (tiga) orang.
7. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dengan akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut :
 - (a) dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu putusan pengadilan; atau
 - (b) dilarang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris karena ketentuan undang-undang atau ketentuan peraturan perundang-undangan; atau
 - (c) meninggal dunia; atau
 - (d) diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS; atau

- (e) tidak memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan; atau
 - (f) pengunduran diri sebagaimana ditetapkan dalam ayat 6 Pasal ini.
8. Gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.
 9. Jika karena sebab apapun, jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 3 (tiga) orang maka anggota Dewan Komisaris yang menjabat merupakan Dewan Komisaris yang menjalankan hak dan wewenang serta melaksanakan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Paling lambat 3 (tiga) bulan setelah jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 3 (tiga) orang harus diadakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut.
 10. Apabila jabatan Komisaris Utama lowong dan selama penggantinya belum diangkat atau belum memangku jabatannya maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris akan menjalankan kewajiban Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk tersebut mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang sama sebagai Komisaris Utama.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

PASAL 15

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Para anggota Dewan Komisaris, masing-masing atau bersama-sama berhak memasuki gedung, kantor, halaman dan tempat lain yang digunakan dan/atau dikuasai oleh Perseroan selama jam kantor Perseroan dan berhak untuk memeriksa buku dan dokumen serta kekayaan Perseroan. Anggota Direksi harus memberikan semua keterangan yang berkenaan dengan Perseroan sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu anggota (anggota) Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) dengan menyebutkan alasannya sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara anggota (anggota) Direksi itu, Dewan Komisaris harus mengadakan RUPS dengan mengindahkan ketentuan mengenai jangka waktu pengumuman dan pemanggilan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. RUPS demikian ini hanya berhak dan berwenang untuk memutuskan apakah anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara itu dikembalikan pada jabatannya semula atau diberhentikan seterusnya, dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut untuk membela dirinya dalam RUPS, apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut hadir dalam RUPS yang bersangkutan.
5. RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini diselenggarakan oleh Dewan Komisaris dengan didahului pengumuman RUPS dan pemanggilan RUPS. Panggilan RUPS dilakukan oleh Dewan Komisaris dan RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris.
Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris berhalangan hadir atau Dewan Komisaris tidak menunjuk anggotanya untuk menjadi Ketua Rapat, hal mana tidak perlu

dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS tersebut dipimpin oleh pemegang saham yang hadir, dan yang ditunjuk dari antara dan oleh para pemegang saham yang hadir atau diwakili, dalam RUPS tersebut.

6. Apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak hadir dalam RUPS tersebut maka keputusan pemberhentian anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya.
7. Apabila RUPS tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara itu maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum dan anggota Direksi yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.
8. Apabila semua anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau apabila karena sebab apapun tidak ada anggota Direksi yang menjabat maka Dewan Komisaris akan mengurus Perseroan untuk sementara waktu dan bertindak atas nama serta mewakili Perseroan. Dewan Komisaris berhak menunjuk seorang atau lebih anggotanya untuk melaksanakan kewenangan tersebut atas nama Dewan Komisaris dengan mengindahkan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
9. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris :
 - (a) wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Nominasi dan Remunerasi, dan
 - (b) wajib memiliki dan memelihara pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

PASAL 16

1. Rapat Dewan Komisaris diadakan jika dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
2. Panggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama atau 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris atau pihak yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris.
3. Panggilan Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan secara tertulis dan dikirim dengan Surat Tercatat atau disampaikan secara langsung dengan tanda terima yang layak atau dengan faksimili atau dengan sarana komunikasi lain (antara lain, tidak terbatas, surat elektronik/*electronic mail*). Pemanggilan harus dikirim kepada (para) anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari sebelum tanggal Rapat tersebut diadakan atau dalam jangka waktu yang lebih singkat dalam keadaan yang mendesak, yakni paling lambat 1 (satu) hari sebelum Rapat Dewan Komisaris. Keadaan mendesak tersebut ditetapkan oleh Komisaris Utama. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dan/atau diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, pemanggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di manapun dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Pemanggilan juga tidak diperlukan untuk Rapat Dewan Komisaris yang telah dijadwalkan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan sebelumnya di mana hadir atau diwakili seluruh anggota Dewan Komisaris yang menjabat.
4. Panggilan Rapat harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan mata acara Rapat Dewan Komisaris disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam Rapat Dewan Komisaris tersedia di kantor Perseroan sejak tanggal dilakukan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris sampai dengan tanggal Rapat Dewan Komisaris diadakan.

5. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usahanya yang utama atau di tempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
6. Komisaris Utama dapat mengetuai Rapat Dewan Komisaris. Dalam hal jabatan Komisaris Utama lowong atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka Rapat Dewan Komisaris diketuai oleh salah satu seorang anggota Dewan Komisaris Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut.
7. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris oleh anggota Dewan Komisaris yang lain berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang menjabat hadir atau diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut.
9. Apabila suara yang setuju dan tidak setuju berimbang maka usul dianggap ditolak.
10.
 - (a) Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Komisaris lain yang diwakilinya.
 - (b) Setiap anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya, harus menyatakan sifat kepentingannya tersebut dalam Rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan tersebut, kecuali jika Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.
 - (c) Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
 - (d) Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
11. Berita acara Rapat Dewan Komisaris harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam Rapat dan kemudian harus di tanda tangani oleh Ketua Rapat dan oleh seorang anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan guna memastikan kelengkapan dan kebenaran isi berita acara Rapat tersebut. Dalam hal berita acara Rapat dibuat oleh Notaris, tanda tangan tersebut tidak disyaratkan.
Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang dikemukakan secara tertulis oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris serta alasannya harus dicatat dalam berita acara Rapat Dewan Komisaris.
12. Berita acara Rapat Dewan Komisaris yang dibuat sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 11 Pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai kuorum kehadiran, ketentuan tentang pengambilan keputusan dan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, baik untuk para anggota Dewan Komisaris maupun untuk pihak ketiga.
13. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan syarat semua anggota Dewan Komisaris menyetujui secara tertulis dengan menandatangani surat keputusan yang memuat usul yang bersangkutan. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

14. Anggota Dewan Komisaris dapat berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris melalui telepon konferensi atau peralatan komunikasi sejenis yang memungkinkan semua orang yang berpartisipasi dalam Rapat untuk saling mendengar dan/atau melihat satu sama lain. Partisipasi demikian disamakan dengan kehadiran secara pribadi dalam Rapat dan dihitung dalam menentukan kuorum kehadiran Rapat. Terhadap Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan dengan cara demikian berlaku semua syarat dan ketentuan tentang Rapat Dewan Komisaris yang termuat dalam Pasal 16 Anggaran Dasar ini, akan tetapi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (a) anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris dengan cara yang diuraikan pada ayat 14 Pasal ini dapat bertindak sebagai ketua Rapat;
 - (b) suara yang dikeluarkan oleh anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris dengan cara yang diuraikan pada ayat 14 Pasal ini disamakan dengan suara yang secara sah dikeluarkan dalam Rapat;
 - (c) jika selama berlangsungnya Rapat terjadi kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau sarana komunikasi sejenis maka hal tersebut tidak mempengaruhi kuorum kehadiran Rapat yang telah tercapai sebelum terjadinya kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau sarana komunikasi sejenis dan anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris dengan cara demikian dianggap tidak memberikan suara mengenai usul yang diajukan dalam Rapat tersebut setelah terjadinya kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis;
 - (d) berita acara dari Rapat yang menggunakan telepon konferensi atau peralatan komunikasi yang sejenis akan dibuat secara tertulis dan diedarkan di antara semua anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam Rapat, untuk ditandatangani.

**DEWAN PENGAWAS SYARIAH
DAN TUGAS DAN WEWENANG DEWAN PENGAWAS SYARIAH**

PASAL 17

1. Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atas persetujuan Dewan Syariah Nasional ditempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Unit Usaha Syariah Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan Bank Indonesia, ketentuan Dewan Syariah Nasional dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur mengenai hal tersebut. Unit Usaha Syariah Perseroan merupakan unit kerja di Kantor Pusat Perseroan yang berfungsi sebagai Kantor Induk dari Kantor Cabang Syariah Perseroan.
2. Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan wewenang yang terpisah dengan tugas dan wewenang Dewan Komisaris Perseroan. Tugas dan fungsi utama Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut :
 - (a) sebagai perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan pada Perseroan;
 - (b) bertugas sebagai pengawas kegiatan usaha Kantor Cabang Syariah Perseroan agar sesuai dengan Prinsip Syariah;
 - (c) berfungsi sebagai penasihat dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Unit Usaha Syariah dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah Perseroan mengenai hal-hal yang terkait dengan Prinsip Syariah; dan
 - (d) berfungsi sebagai mediator antara Perseroan dengan Dewan Syariah Nasional dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa Perseroan yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional.
3. Dalam melaksanakan fungsinya Dewan Pengawas Syariah wajib :
 - (a) mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional;
 - (b) melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan Unit Usaha Syariah Perseroan kepada Dewan Syariah Nasional sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional; dan
 - (c) setiap perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan pada Perseroan wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan fatwa Dewan Syariah Nasional.

4. Persyaratan Anggota Dewan Pengawas Syariah diatur dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional dengan mengindahkan dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur mengenai hal tersebut.
5. Dewan Pengawas Syariah dapat diberi gaji atau honorarium dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS.
Kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

RENCANA KERJA, TAHUN BUKU, DAN LAPORAN KEUANGAN

PASAL 18

1. Direksi wajib menyusun rencana kerja tahunan yang memuat juga anggaran tahunan Perseroan, sebelum tahun buku Perseroan dimulai.
2. Rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Pasal ini harus disampaikan kepada Dewan Komisaris, untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dengan mengindahkan ketentuan peraturan Bank Indonesia.
3. Tahun buku Perseroan dimulai sejak tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember tahun kalender yang sama. Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.
4. Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan kepada RUPS Tahunan. Dalam hal ada anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang tidak menanda tangani laporan tahunan maka alasannya harus diberikan secara tertulis. Laporan tahunan tersebut harus sudah tersedia di kantor Pusat Perseroan paling lambat sejak hari dilakukannya pemanggilan RUPS Tahunan, agar dapat diperiksa oleh para pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada akuntan publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa. Laporan atau hasil pemeriksaan akuntan publik tersebut disampaikan secara tertulis kepada RUPS Tahunan melalui Direksi.
6. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan serta pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS.
7. (a) Perseroan wajib mengumumkan neraca dan laporan laba rugi dari laporan keuangan dalam Surat Kabar berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional menurut tata cara sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No.X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Ketentuan Bank Indonesia, dan
(b) Neraca dan laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan bagi Perseroan yang wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dan LK, harus disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

RUPS

PASAL 19

1. Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disebut "RUPS") dalam Perseroan terdiri dari :
 - (a) RUPS Tahunan sebagaimana dimaksud Pasal 20 Anggaran Dasar ini, dan
 - (b) RUPS lainnya (selanjutnya disebut "RUPS Luar Biasa"), yakni RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.
2. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yakni RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas dinyatakan lain.

RUPS TAHUNAN

PASAL 20

1. RUPS Tahunan harus diselenggarakan oleh Direksi setiap tahun sekali, paling lambat dalam bulan Juni sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan didahului pengumuman RUPS dan pemanggilan RUPS.
2. Dalam RUPS Tahunan tersebut :
 - (a) Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris yang memuat sekurang-kurangnya :
 - (i) laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan tersebut;
 - (ii) laporan mengenai kegiatan Perseroan;
 - (iii) laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
 - (iv) rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan;
 - (v) laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau;
 - (vi) nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
 - (vii) gaji dan tunjangan dan/atau penghasilan lain bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta gaji atau honorarium dan/atau tunjangan Dewan Pengawas Syariah untuk tahun yang baru lampau;
 - (viii) laporan mengenai rencana kerja tahunan dan anggaran tahun Perseroan;
 - (b) diputuskan penggunaan laba Perseroan berdasarkan usul Direksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - (c) dilakukan pengangkatan akuntan publik yang terdaftar di Bapepam dan LK serta honorarium dan syarat lain pengangkatan tersebut;
 - (d) bilamana perlu dilakukan pengangkatan para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris;
 - (e) ditetapkan besarnya gaji dan tunjangan dan/atau penghasilan lain dari anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris serta gaji atau honorarium dan/atau tunjangan Dewan Pengawas Syariah;
 - (f) bilamana perlu dilakukan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota Direksi; dan
 - (g) dapat diputuskan hal-hal lain yang telah diajukan sesuai dengan ketentuan mengenai syarat dan tata cara penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, pengumuman RUPS, dan pemanggilan RUPS, dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.
3. Persetujuan laporan tahunan, pengesahan laporan keuangan, dan pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris oleh RUPS Tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan dan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi serta pelaksanaan tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syariah yang dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan, keuangan, dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan/atau tindakan pidana lainnya.
4. Apabila Direksi tidak atau lalai memanggil dan menyelenggarakan RUPS Tahunan dalam waktu yang telah ditentukan dalam Pasal 20 ayat (1) Anggaran Dasar ini, maka Dewan Komisaris berhak, atau atas (permintaan 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah yang telah dikeluarkan

oleh Perseroan), wajib memanggil RUPS Tahunan, dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar ini mengenai pengumuman dan pemanggilan RUPS.

5. Jika Dewan Komisaris tidak atau lalai memanggil RUPS Tahunan dalam waktu yang telah ditentukan maka (para) pemegang saham yang meminta penyelenggaraan RUPS Tahunan berhak untuk memanggil sendiri RUPS Tahunan atas biaya Perseroan setelah mendapat ijin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan. Penyelenggaraan RUPS Tahunan yang dimaksud dalam ayat 5 Pasal ini harus sesuai dengan penetapan Pengadilan Negeri yang memberi ijin tersebut.

RUPS LUAR BIASA

PASAL 21

1. RUPS Luar Biasa diselenggarakan oleh Direksi setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan didahului pengumuman RUPS dan pemanggilan RUPS.
2. Dalam RUPS Luar Biasa dapat diputuskan mata acara yang diajukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini, dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Direksi wajib memanggil dan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa atas permintaan Dewan Komisaris atau 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki 1/10 (satu persepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
4. Ketentuan dalam Pasal 20 ayat 5 Anggaran Dasar ini berlaku secara sesuai (mutatis mutandis) dalam hal Direksi dan Dewan Komisaris tidak atau lalai memanggil dan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

TEMPAT, PENGUMUMAN, PEMANGGILAN, DAN WAKTU PENYELENGGARAAN RUPS

PASAL 22

1. Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, RUPS harus diadakan di :
 - (a) tempat kedudukan Perseroan; atau
 - (b) tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama; atau
 - (c) tempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan, asalkan dalam wilayah Republik Indonesia.
2. Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS dan tanggal pemanggilan RUPS, yang dilakukan dengan cara memasang iklan paling sedikit dalam 2 (dua) Surat Kabar harian berbahasa Indonesia, satu di antaranya berperedaran nasional dan satu lainnya beredar atau terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi.
3. Pemanggilan RUPS dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan RUPS dan tanggal RUPS, yang dilakukan dengan cara memasang iklan paling sedikit dalam 2 (dua) Surat Kabar harian berbahasa Indonesia, satu di antaranya berperedaran nasional dan satu lainnya beredar atau terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi.
4. Jika setelah dipanggil RUPS pertama, perlu dipanggil RUPS kedua maka RUPS kedua dilangsungkan dalam jangka waktu paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah RUPS pertama. Pemanggilan untuk RUPS kedua dilangsungkan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan RUPS dan tanggal RUPS, dan disertai informasi bahwa RUPS pertama telah dipanggil tetapi tidak mencapai kuorum kehadiran, yang dilakukan dengan cara memasang iklan paling sedikit 2 (dua) Surat Kabar Indonesia, satu di antaranya berperedaran nasional dan satu lainnya beredar atau terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi.

5. Dalam panggilan RUPS tersebut harus dicantumkan tanggal, waktu, tempat dan mata acara RUPS disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor pusat Perseroan mulai dari tanggal dilakukan pemanggilan sampai dengan tanggal RUPS diadakan. Panggilan untuk RUPS Tahunan harus memuat pemberitahuan bahwa laporan tahunan tersedia di kantor pusat Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham, mulai dari tanggal pemanggilan sampai dengan tanggal RUPS Tahunan dan akan dikirim kepada para pemegang saham atas permintaan tertulis yang diterima Perseroan sebelum tanggal RUPS Tahunan yang bersangkutan.
6. Dalam hal pengumuman RUPS dan panggilan RUPS tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar ini maka keputusan tetap sah apabila RUPS dihadiri oleh seluruh pemegang saham yang mewakili seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah dan disetujui dengan suara bulat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. RUPS dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan, kecuali semua pemegang saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS dan menyetujui penambahan mata acara Rapat. Keputusan atas mata acara Rapat yang ditambahkan harus disetujui dengan suara bulat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Usul dari pemegang saham dan/atau Dewan Komisaris harus dimasukkan dalam acara RUPS yang diselenggarakan oleh Direksi, apabila :
 - (a) usul yang bersangkutan diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dan/atau oleh Dewan Komisaris;
 - (b) telah diterima oleh Direksi melalui Surat Tercatat disertai alasannya paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pemanggilan RUPS dilakukan oleh Direksi; dan
 - (c) menurut pendapat Direksi usul itu dianggap berhubungan langsung dengan kegiatan usaha Perseroan.

PIMPINAN DAN BERITA ACARA RUPS

PASAL 23

1. RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan atau Dewan Komisaris tidak menunjuk anggotanya sebagai ketua RUPS maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam RUPS. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir maka Direktur Utama akan menjadi ketua RUPS. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang hadir; jika semua anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang ditunjuk dari antara dan oleh para pemegang saham yang hadir atau diwakili dalam RUPS.
2. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris mempunyai Benturan Kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai Benturan Kepentingan. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai Benturan Kepentingan maka RUPS dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama mempunyai Benturan Kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS maka RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai Benturan Kepentingan. Apabila semua anggota Direksi mempunyai Benturan Kepentingan maka RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham independen yang ditunjuk oleh pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

3. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS dibuat berita acara RUPS oleh Notaris. Berita acara RUPS tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang kuorum kehadiran, ketentuan tentang pengambilan keputusan dan keputusan yang diambil dalam RUPS.

KUORUM KEHADIRAN, HAK SUARA, DAN KEPUTUSAN RUPS

PASAL 24

1. Kecuali jika ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini, kuorum kehadiran dan keputusan RUPS terhadap hal-hal yang harus diputuskan dalam RUPS, termasuk (akan tetapi tidak terbatas) keputusan mengenai pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas, penambahan modal ditempatkan dan disetor dalam batas modal dasar, perubahan anggota Direksi, perubahan anggota Dewan Komisaris, persetujuan laporan tahunan, pengesahan laporan keuangan tahunan, pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan keputusan penggunaan laba, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - (a) dalam RUPS hadir para pemegang saham dan atau wakil mereka yang sah yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dan atau diwakili dalam RUPS, kecuali apabila ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal.
 - (b) dalam hal kuorum kehadiran RUPS pertama tidak tercapai, dapat diselenggarakan RUPS kedua. RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS hadir atau diwakili para pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{1}{3}$ (satu pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah yang hadir dalam RUPS kedua, kecuali ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
 - (c) dalam hal kuorum kehadiran RUPS kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ketiga ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Kuorum kehadiran dan keputusan RUPS untuk membuat perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang memerlukan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, termasuk (tetapi tidak terbatas) kepada penambahan modal dasar, pengeluaran saham dalam simpanan, pembelian kembali saham Perseroan atau pengalihannya lebih lanjut, atau persetujuan penggunaan hak tagih pemegang saham dan kreditor sebagai kompensasi kewajiban penyetoran atas harga saham, pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - (a) Dalam RUPS hadir para pemegang saham dan atau wakil mereka yang sah yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali apabila ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
 - (b) Dalam hal kuorum kehadiran RUPS pertama tidak tercapai, dapat diselenggarakan RUPS Kedua.

RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS hadir para pemegang saham dan atau wakil mereka yang sah yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{5}$ (tiga perlima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan

- berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali apabila ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- (c) Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua tidak tercapai maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran RUPS ketiga, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK dengan mengindahkan ketentuan perundang-undangan.
3. Kuorum kehadiran dan keputusan yang diambil dalam RUPS untuk melakukan pengalihan kekayaan sebagaimana dimaksud pada pasal 12 ayat 5 Anggaran Dasar ini, atau Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, atau pembubaran sebagaimana dimaksud pada Pasal 28 Anggaran Dasar ini, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- (a) Dalam RUPS hadir para pemegang saham dan atau wakil mereka yang sah yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali apabila ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- (b) Dalam hal kuorum kehadiran RUPS pertama tidak tercapai dapat diselenggarakan RUPS kedua. RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS hadir para pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Keputusan RUPS kedua diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, kecuali apabila ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- (c) Dalam hal kuorum kehadiran RUPS kedua tidak tercapai maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ketiga ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Kuorum Kehadiran dan keputusan RUPS terhadap tindakan Perseroan untuk memutuskan hal-hal yang mempunyai Benturan Kepentingan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :
- (a) Pemegang saham yang mempunyai Benturan Kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yang tidak mempunyai Benturan Kepentingan;
- (b) Dalam RUPS hadir pemegang saham independen dan atau wakil mereka yang sah yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh para pemegang saham independen. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen, kecuali apabila ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- (c) Dalam hal kuorum kehadiran dalam RUPS pertama tidak tercapai dapat diselenggarakan RUPS kedua.
RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS hadir para pemegang saham independen dan atau wakil mereka yang sah yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh para pemegang saham independen. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui oleh para pemegang saham independen yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh para pemegang independen, kecuali apabila ditentukan lain oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

- (d) Dalam hal kuorum kehadiran RUPS kedua tidak tercapai maka atas permohonan Perseoran, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal dilakukan pemanggilan RUPS, dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan. Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 6. Ketua RUPS berhak meminta agar surat kuasa untuk mewakili pemegang saham diperlihatkan kepadanya pada waktu RUPS diadakan dan ketua RUPS berhak menentukan pemegang saham yang berhak menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS serta menjalankan hak lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 7. Dalam RUPS, setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
 8. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam RUPS, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara.
 9. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan, kecuali apabila ketua RUPS menentukan lain tanpa ada keberatan dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
 10. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara atau abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan saham.
 11. Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang mengikat di luar RUPS dengan syarat semua pemegang saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani surat keputusan yang memuat usul yang bersangkutan. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

PENGUNAAN LABA BERSIH DAN PEMBAGIAN DIVIDEN INTERIM

PASAL 25

1. Laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan digunakan menurut cara penggunaan laba bersih, termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan wajib, pembagian dividen, dan penggunaan lain, sebagaimana diputuskan oleh RUPS tersebut, apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif, dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 1 Pasal ini, dividen dibayarkan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam RUPS dan dalam keputusan mana harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen, dengan mengindahkan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada hari kerja yang akan ditentukan oleh RUPS atau oleh Direksi atas wewenang RUPS yang mengambil keputusan untuk membagi dividen. Setiap pemegang saham berhak menerima dividen dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya.

3. Apabila keadaan keuangan Perseoran memungkinkan maka berdasarkan keputusan Rapat Direksi diperkenankan untuk membagi dividen interim, dengan ketentuan dividen interim tersebut akan diperhitungkan dengan dividen yang disetujui oleh RUPS Tahunan berikutnya dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Pemberitahuan mengenai pembagian dividen dan dividen interim diumumkan paling sedikit dalam 2 (dua) Surat Kabar berbahasa Indonesia, satu di antaranya berperedaran nasional dan satu lainnya beredar atau terbit di tempat kedudukan Perseoran sebagaimana ditentukan oleh Direksi.
5. Dividen dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak sebelum lewatnya jangka waktu 5 (lima) tahun dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan.
Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal yang ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam dana cadangan khusus.
6. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Mengenai saham yang tercatat dalam Bursa Efek berlaku peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
8. Dari laba bersih yang dinyatakan dalam laporan keuangan yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, RUPS dapat menetapkan pembagian tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam jumlah yang akan ditentukan oleh RUPS tersebut, dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 1 Pasal ini.

PENGUNAAN DANA CADANGAN WAJIB

PASAL 26

1. Bagian dari laba bersih yang disediakan untuk dana cadangan wajib ditentukan oleh RUPS apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Dana cadangan wajib sampai dengan jumlah paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan hanya digunakan untuk menutup kerugian yang diderita oleh Perseroan.
3. Apabila jumlah dana cadangan wajib telah melebihi jumlah yang ditetapkan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini maka RUPS dapat memutuskan agar jumlah dana cadangan wajib yang melebihi jumlah yang ditentukan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini digunakan untuk keperluan Perseroan.
4. Direksi harus mengelola dana cadangan wajib agar dana cadangan wajib tersebut memperoleh laba dengan cara yang dianggap baik olehnya, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Setiap keuntungan yang diterima dari dana cadangan wajib harus dimasukkan ke dalam neraca dan laporan laba rugi Perseroan.

PENGUBAHAN ANGGARAN DASAR

PASAL 27

1. Perubahan Anggaran Dasar diputuskan dalam RUPS sesuai ketentuan Pasal 24 Anggaran Dasar ini.
2. Perubahan ketentuan Anggaran Dasar ini yang menyangkut nama Perseroan dan/atau tempat kedudukan Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, jangka waktu berdirinya Perseroan, besarnya modal dasar, pengurangan modal ditempatkan dan disetor, dan/atau status Perseroan yang tertutup menjadi Perseroan Terbuka atau sebaliknya harus mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan perubahan tersebut mulai berlaku sejak tanggal diterbitkannya Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengenai persetujuan perubahan Anggaran Dasar sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Perubahan ketentuan Anggaran Dasar selain sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal ini cukup diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan perubahan tersebut mulai berlaku sejak tanggal diterbitkannya surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Perubahan Anggaran Dasar karena pengurangan modal harus diberitahukan secara tertulis kepada semua kreditor Perseroan dengan mengumumkan dalam 2 (dua) Surat Kabar berbahasa Indonesia, satu di antaranya berperedaran nasional dan satu lainnya beredar atau terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal keputusan RUPS, dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN ATAU PEMISAHAN

PASAL 28

1. Direksi Perseroan yang akan melakukan Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan atau Pemisahan wajib mengumumkan dalam 2 (dua) Surat Kabar berbahasa Indonesia, satu di antaranya berperedaran nasional dan satu lainnya beredar atau terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi, mengenai ringkasan rancangan Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan atau Pemisahan Perseroan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan atau Pemisahan harus diputuskan dalam RUPS sesuai ketentuan Pasal 24 Anggaran Dasar ini.

PEMBUBARAN, LIKUIDASI, DAN BERAKHIRNYA STATUS BADAN HUKUM

PASAL 29

1. RUPS untuk memutuskan Pembubaran dan Likuidasi Perseroan, diselenggarakan sesuai ketentuan Pasal 24 ayat 3 Anggaran Dasar ini.
2. Apabila Perseroan dibubarkan berdasarkan keputusan RUPS atau karena dinyatakan bubar berdasarkan penetapan pengadilan maka harus diadakan likuidasi oleh likuidator.
3. Direksi bertindak sebagai likuidator apabila keputusan RUPS atau penetapan pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini tidak menunjuk likuidator.
4. Upah bagi para likuidator ditentukan oleh RUPS atau penetapan pengadilan.

5. Dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal pembubaran Perseroan, likuidator wajib memberitahukan:
 - (a) Kepada semua kreditor mengenai pembubaran Perseroan dengan cara mengumumkan pembubaran Perseroan dalam 2 (dua) Surat Kabar harian berbahasa Indonesia, satu di antaranya berperedaran nasional dan satu lainnya beredar atau terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi dan dalam Berita Negara Republik Indonesia; dan
 - (b) Pembubaran Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk dicatat dalam daftar Perseroan.
6. Likuidator wajib memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mengumumkan hasil akhir proses likuidasi dalam 2 (dua) Surat Kabar harian berbahasa Indonesia, satu diantaranya berperedaran nasional dan satu lainnya beredar atau terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi setelah RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan kepada likuidator atau setelah pengadilan menerima pertanggungjawaban likuidator yang ditunjuknya dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal pertanggungjawaban likuidator diterima oleh RUPS atau pengadilan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Anggaran Dasar seperti yang termuat dalam akta ini beserta pengubahannya di kemudian hari tetap berlaku sampai dengan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengumumkan berakhirnya status badan hukum Perseroan dalam Berita Negara Republik Indonesia.
8. Sisa kekayaan setelah likuidasi dibagi di antara para pemegang saham, masing-masing menerima dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki masing-masing dalam Perseroan pada waktu itu.

TEMPAT TINGGAL

PASAL 30

Untuk hal-hal yang mengenai Perseroan, para pemegang saham dianggap bertempat tinggal pada alamat sebagaimana dicatat dalam Daftar Pemegang Saham, dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.

KETENTUAN PENUTUP

PASAL 31

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini akan diputuskan oleh RUPS, dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

XX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

1. Pemesanan Yang Berhak

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. Pemesan Pembelian Obligasi

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Prospektus. Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi (FPPO) dapat diperoleh dari Penjamin Emisi Obligasi yang menjadi anggota BEI sebagaimana tercantum dalam Bab XXIII Prospektus ini. Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan FPPO asli yang dikeluarkan melalui Penjamin Emisi Obligasi yang dapat diperoleh pada alamat Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum pada Bab XXIII Prospektus ini. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani. Sesuai dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, pemesanan pembelian yang telah diajukan tidak boleh dibatalkan oleh pemesan Obligasi.

3. Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. Masa Penawaran Umum Obligasi

Masa Penawaran Umum akan dimulai pada tanggal 1 Desember 2010 dan ditutup pada tanggal 3 Desember 2010 pukul 16.00 WIB.

5. Pendaftaran Obligasi ke dalam Penitipan Kolektif

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan kepada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI No.SP-0026/PO/KSEI/0910 tanggal 16 September 2010 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I No. SP-0019/PI-PO/KSEI/1110 tanggal 25 November 2010 antara Perseroan dengan KSEI ("Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI"). Dengan didaftarkannya Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi ini berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi.
- b. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek.
- c. Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi oleh KSEI kepada Pemegang Rekening.
- d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO (kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Afiliasi), serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi.

- e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi.
- f. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, dan wajib memperlihatkan KTUR yang diterbitkan KSEI kepada Wali Amanat.
- g. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.
- h. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan pembelian Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

6. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang ditunjuk, pada tempat dimana FPPO diperoleh.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Obligasi

Para Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali satu tembusan dari FPPO yang telah ditandatangani sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi tersebut bukan merupakan jaminan dipenuhinya pesanan.

8. Penjatahan Obligasi

Apabila jumlah keseluruhan Obligasi yang dipesan melebihi jumlah Obligasi yang ditawarkan, maka penjatahan akan ditentukan oleh Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan porsi penjaminannya masing-masing dengan persetujuan dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, dan penjatahan akan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2010. Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Rangka Penawaran Umum (Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000).

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada Bapepam dan LK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja sejak tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

Manajer Penjatahan, dalam hal ini adalah PT Danareksa Sekuritas, akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada Bapepam dan LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan peraturan Bapepam No.IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum; paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal berakhirnya penawaran umum.

9. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan atau kepada Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi pada rekening di bawah ini :

| | | | |
|--|---|---|--|
| <p>Bank Mandiri Cabang : Bursa Efek Indonesia No. Rekening : 104.0004124272 Atas Nama : PT Indo Premier Securities</p> | <p>Standard Chartered Bank Cabang : Jakarta No. Rekening : 001.000.55834 Atas Nama : PT Standard Chartered Securities Indonesia</p> | <p>Bank Permata Cabang : Sudirman No. Rekening : 400 176 3 682 Atas Nama : PT Danareksa Sekuritas</p> | <p>Bank Mandiri Cabang : Bursa Efek Indonesia No. Rekening : 104-000.102.6736 Atas Nama : PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.</p> |
|--|---|---|--|

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek dan bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 8 Desember 2010 pada pukul 11.00 WIB (*in good funds*) pada rekening tersebut di atas.

Semua biaya yang berkaitan dengan proses pembayaran merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan tidak dipenuhi.

10. Distribusi Obligasi Secara Elektronik

Pada Tanggal Emisi, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberikan instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan KSEI.

Dalam hal terjadi keterlambatan dalam penerbitan Sertifikat Jumbo Obligasi dan pemberian instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi, untuk sejumlah Pokok Obligasi yang telah dibayarkan kepada dan diterima oleh Perseroan, ke dalam Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI, maka Perseroan wajib membayar denda kepada Pemegang Obligasi sebesar Bunga Obligasi, yang dihitung secara harian (sesuai dengan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan penerbitan Sertifikat Jumbo Obligasi dan pemberian instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi) dan dengan ketentuan bahwa 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari atau 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.

Segera setelah Obligasi dikreditkan pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberikan instruksi kepada KSEI untuk mendistribusikan Obligasi kedalam Rekening Efek dari Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan penyetoran yang telah dilakukan oleh Penjamin Emisi Obligasi menurut Bagian Penjaminan. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi selanjutnya kepada Pemegang Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

11. Pembatalan Penawaran Umum

Dalam jangka waktu sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan :

1. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi: a) Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) hari bursa berturut-turut; b) Bencana alam, perang, huru hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau c) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK berdasarkan Formulir No.IX.A.2-11 lampiran 11;

2. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut: a) mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya; b) menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada Bapepam dan LK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a; c) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a kepada Bapepam dan LK paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah pengumuman dimaksud; dan d) Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

12. Lain-Lain

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

XXI. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Sehubungan dengan emisi Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap telah ditandatangani Akta Perjanjian Perwaliananatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.10 tanggal 16 September 2010, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliananatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.33 tanggal 27 Oktober 2010, dan Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliananatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.43 tanggal 25 Nopember 2010, yang ketiganya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku Wali Amanat.

1. Umum

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No.10 tanggal 2 Oktober 1998, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-16561 HT.01.01.Th.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No.6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1998.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. beralamat di Plaza Mandiri Jl. Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta 12190, Indonesia.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”).

Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (“MSOP”) yang berkaitan dengan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta Notaris Dr. A. Partomuan S.H., LLM, notaris di Jakarta, No.4 tanggal 7 Januari 2010 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No.AHU-AH.01.10-01385 tanggal 19 Januari 2010 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-0004265.AH.01.09 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010.

2. Permodalan Wali Amanat

Berdasarkan keputusan Rapat Komisaris yang dikeluarkan berdasarkan pelimpahan wewenang dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dimuat dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No.29 tanggal 17 Juni 2010, dibuat di hadapan Dr. Amrul Partomuan Pohan, SH., LLM, Notaris di Jakarta, susunan permodalan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut :

| Keterangan | Nilai Nominal Rp500,- per lembar saham | | |
|---|--|---------------------------|-----------------------|
| | Jumlah lembar Saham | Jumlah Nilai saham (Rp) | Kepemilikan saham (%) |
| Modal Dasar: | | | |
| - Saham Seri A Dwiwarna | 1 | 500 | 0,00 |
| - Saham Biasa Seri B | 31.999.999.999 | 15.999.999.999.500 | 100,00 |
| Jumlah Modal Dasar | 32.000.000.000 | 16.000.000.000.000 | 100,00 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor : | | | |
| Negara Republik Indonesia | | | |
| - Saham Seri A Dwiwarna | 1 | 500 | 0,00 |
| - Saham Biasa Seri B | 13.999.999.999 | 6.999.999.999.500 | 66,73 |
| Publik (masing-masing dibawah 5%) | | | |
| - Saham Biasa Seri B | 6.981.620.876 | 3.490.810.438.000 | 33,27 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor | 20.981.620.876 | 10.490.810.438.000 | 100,0 |
| Jumlah Saham Dalam Portepel | 11.018.379.124 | 5.509.189.562.000 | |

3. Pengurus dan Pengawasan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir sesuai dengan Akta No.12 tanggal 13 Juli 2010 dibuat dihadapan Dr. A. Partomuan Pohan, SH., LLM, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

| | | |
|--|---|---------------------|
| Komisaris Utama (merangkap komisaris independen) | : | Edwin Gerungan |
| Wakil Komisaris Utama | : | Muchayat |
| Komisaris | : | Mahmuddin Yasin |
| Komisaris Independen | : | Gunarni Soeworo |
| Komisaris Independen | : | Pradjoto |
| Komisaris | : | Cahyana Ahmadjayadi |
| Komisaris Independen | : | Krisna Wijaya |

Direksi

| | | |
|----------------------|---|------------------------|
| Direktur Utama | : | Zulkifli Zaini |
| Wakil Direktur Utama | : | Riswinandi |
| Direktur | : | Abdul Rachman |
| Direktur | : | Sentot A. Sentausa |
| Direktur | : | Thomas Arifin |
| Direktur | : | Budi Gunardi Sadikin |
| Direktur | : | Ogi Prastomiyono |
| Direktur | : | Pahala Nugraha Mansury |
| Direktur | : | Sunarso |
| Direktur | : | Fransisca Melwan Mok |
| Direktur | : | Kresno Sediarsi |

4. Kegiatan Usaha

Sesuai perubahan Anggaran Dasar sebagaimana dimuat dalam akta No.48 tanggal 25 Juni 2008, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ialah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - b. Memberikan kredit;
 - c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;

- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi; surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
 - Surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 - k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - l. Menyediakan pembiayaan dan/ atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
 - m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam No.2 di atas, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat pula :
 - a. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
 - b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
 - c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
 - d. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun;
 - e. Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Di dalam pengembangan Pasar Modal, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ikut berperan aktif, antara lain dengan bertindak sebagai :

- a. Wali Amanat (*Trustee*) dalam penerbitan obligasi sebagai berikut :
 1. PT Astra International Tbk.
 2. PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)
 3. PT Bank Panin Tbk.
 4. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 5. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
 6. PT Bank Bukopin Tbk.
 7. PT Bank Pembangunan Daerah NTB

8. PT Bank Pembangunan Daerah Lampung
 9. PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
 10. PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Nagari)
 11. PT Bank Syariah Mandiri
 12. PT Bahtera Adimina Samudera
 13. PT Bakrie Finance
 14. PT Bunas Finance
 15. PT Berlian Laju Tanker Tbk.
 16. PT Ciputra Development
 17. PT Ciputra Surya
 18. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
 19. PT Dankos Laboratories
 20. PT Jakarta International Hotel & Development
 21. PT Jakarta Propertindo
 22. PT Jasa Marga (Persero)Tbk.
 23. PT Lautan Luas Tbk.
 24. PT Mayora Indah
 25. PT Metrodata Electronics
 26. PT Marga Mandala Sakti
 27. PT Pam Lyonnaise Jaya
 28. PT Panasias Filament Inti
 29. PT Papan Sejahtera
 30. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
 31. PT Ricky Putra Globalindo
 32. PT Swadharma Indotama Finance
 33. PT Suba Indah
 34. PT Sosro
 35. PT Summarecon Agung
 36. PT Tamara Konversi
 37. PT Tjiwi Kimia
 38. PT U Finance
 39. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
 40. PT Summit Oto Finance
 41. PT Mandiri Tunas Finance
 42. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (“Indonesia Eximbank”)
 43. PT Bank Pembangunan Daerah DKI
- b. Agen Pembayaran dividen saham perusahaan publik :
1. PT Sucaco
 2. PT Merck Indonesia
 3. PT Asuransi Ramayana
 4. PT Alumindo Perkasa
 5. PT Tambaga Mulia Semanan
 6. PT Semen Gresik
 7. PT Barito Pacific Timber
 8. PT Citra Marga Nusapala Persada
 9. PT Indosat Tbk.
 10. PT Aneka Tambang Tbk.
 11. PT Unilever Indonesia Tbk.
 12. PT BAT Indonesia
 13. PT Sari Husada
 14. PT Goodyear Indonesia
 15. PT Surya Dumai Industri
 16. PT Pan Brothers
 17. PT Intan Wijaya Chemical
 18. PT Ekadharma Tape Indonesia
 19. PT Humpuss

- c. Jasa *Receiving Bank* dalam *Initial Public Offering* :
1. PT Indofarma Tbk. (17 April 2001)
 2. PT Kimia Farma Tbk. (4 Juli 2001)
 3. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (Desember 2002)
 4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (14 Juli 2003)
 5. PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (15 Desember 2003)
 6. PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
 7. PT Mitra Adi Perkasa Tbk.
 8. PT Bank Himpunan Saudara Tbk.
 9. PT Sampoerna Agro Tbk.
 10. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
 11. PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
 12. PT Gapura Prima Tbk.
 13. PT Indotambangraya Megah Tbk.
 14. PT Elnusa Tbk.
 15. PT Bumi Serpong Damai Tbk.
 16. PT Indika Energy Tbk.
 17. PT Trikonsel Oke Tbk.
 18. PT Garda Tujuh Buana Tbk.
 19. PT Metropolitan Kentjana Tbk.
 20. PT Pembangunan Perumahan (PP)
- d. Mengelola Rekening Penampungan (*Escrow Agent*) & Agen Penjaminan (*Security Agent*)
- e. Menyelenggarakan jasa penitipan Efek-efek (Jasa Custodian)

5. Kantor Cabang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, jaringan operasional PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terus meluas. Data per Juni 2010 telah memiliki kantor yang terdiri atas: 1 (satu) Kantor Pusat, 1.237 (seribu dua ratus tiga puluh tujuh) cabang yang tersebar di seluruh Indonesia serta 4 (empat) cabang Luar Negeri yakni Hongkong, Singapura, Cayman Island dan Timor Lestei, 1 (satu) anak perusahaan di London serta 2 (dua) kantor *representative* di Shanghai dan Malaysia.

6. Tugas Pokok Wali Amanat

Sesuai dengan ketentuan pasal 51 ayat (2) UUPM dan kemudian ditegaskan didalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana diubah dengan Perubahan I dan Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan, tugas pokok Wali Amanat adalah mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan ketentuan/peraturan KSEI.

7. Pergantian Wali Amanat

Berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.10 tanggal 16 September 2010, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.33 tanggal 27 Oktober 2010, dan Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.43 tanggal 25 Nopember 2010, yang ketiganya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, Wali Amanat dengan sendirinya berhenti menjadi Wali Amanat bilamana terjadi salah satu dari hal-hal di bawah ini :

- a) izin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut;
- b) pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di Pasar Modal;
- c) Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan;

- d) Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang;
- e) Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya;
- f) Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- g) timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat;
- h) timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor VI.C.3; atau
- i) atas permintaan para Pemegang Obligasi;
- j) diberhentikan oleh RUPO sebagaimana diatur dalam Pasal 10 Perjanjian Perwaliamanatan
- k) dalam hal Perseroan tidak membayar imbalan jasa Wali Amanat dan setelah Wali Amanat mengajukan permintaan pembayaran secara tertulis sebanyak tiga kali berturut-turut kepada Perseroan, maka Wali Amanat dapat mengajukan permohonan pengunduran diri kepada Perseroan. Permohonan pengunduran diri tersebut harus diajukan sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sebelumnya secara tertulis dengan menyebutkan alasan alasannya. Atas hal pengunduran diri tersebut Perseroan bertanggung jawab untuk menunjuk wali amanat pengganti selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kerja setelah diterima surat pengunduran diri tersebut, dalam hal Perseroan belum menunjuk wali amanat pengganti, maka selambat-lambatnya dalam 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri Wali Amanat tersebut, Wali Amanat berhak mengusulkan wali amanat pengganti dirinya dan kemudian sesegera mungkin menyelenggarakan RUPO. Perseroan berkewajiban menyelenggarakan RUPO, untuk melaporkan kepada Pemegang Obligasi mengenai rencana pengunduran diri Wali Amanat dan mengajukan penunjukan wali amanat pengganti yang harus siap memangku jabatannya pada saat efektifnya pengunduran diri Wali Amanat, Wali Amanat baru dapat berhenti bertugas selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan setelah permohonan berhenti tersebut diterima oleh RUPO, meskipun demikian Perseroan wajib harus melunasi imbalan jasa terhutang yang timbul sejak imbalan jasa yang belum terbayar sampai dengan berakhirnya masa penunjukan Wali Amanat. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan RUPO wajib ditanggung Perseroan.
- l) Wali Amanat dapat mengajukan permohonan berhenti secara tertulis terlebih dahulu kepada Perseroan untuk kemudian diberitahukan kepada RUPO, dengan menyebutkan alasan-alasannya dan permohonan berhenti itu harus diajukan sedikitnya 1 (satu) bulan sebelumnya dan Wali Amanat baru berhenti bertugas selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan setelah permohonan berhenti ini diterima baik secara tertulis oleh pihak Perseroan dan permohonan berhenti tersebut harus pula disetujui oleh RUPO. Wali Amanat baru berhenti sebagai Wali Amanat pada saat Wali Amanat yang menggantikannya mulai memangku jabatannya.

8. Laporan Keuangan Wali Amanat

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang mana angkanya diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan Desember 2008 yang telah diaudit, untuk laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2009 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari dan rekan dengan opini wajar tanpa pengecualian adalah sebagai berikut :

**LAPORAN KEUANGAN
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
Per 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008 (Audited)**

**NERACA (konsolidasi)
LAPORAN KEUANGAN**

(dalam jutaan Rupiah)

| No. | Pos-Pos | 31 Desember 2009 | 31 Desember 2008 |
|-----|---|------------------|------------------|
| | ASET | | |
| 1 | Kas 8.867.881 | 8.388.974 | |
| 2 | Penempatan pada Bank Indonesia | | |
| | a. Giro Bank Indonesia | 16.055.871 | 13.354.289 |
| | b. Sertifikat Bank Indonesia | 13.650.814 | 21.300.440 |
| | c. Lainnya | 19.098.450 | 13.650.642 |
| 3 | Giro pada bank lain | | |
| | a. Rupiah | 257.845 | 53.039 |
| | b. Valuta asing | 7.231.764 | 7.441.179 |
| 4 | Penempatan pada Bank Indonesia & bank lain | | |
| | a. Rupiah | 1.292.394 | 406.556 |
| | PPA – Penempatan pada bank lain -/- | (16.311) | (1.576) |
| | b. Valuta asing | 18.195.250 | 15.734.328 |
| | PPA – Penempatan pada bank lain -/- | (386.200) | (472.821) |
| 5 | Surat berharga yang dimiliki | | |
| | a. Rupiah | | |
| | i. Diperdagangkan | 1.838.845 | 422.825 |
| | ii. Tersedia untuk dijual | 16.231 | 33.482 |
| | iii. Dimiliki hingga jatuh tempo | 1.916.448 | 1.702.348 |
| | PPA – Surat berharga yang dimiliki -/- | (41.502) | (24.175) |
| | b. Valuta asing | | |
| | i. Diperdagangkan | - | - |
| | ii. Tersedia untuk dijual | 311.600 | 392.294 |
| | iii. Dimiliki hingga jatuh tempo | 3.636.446 | 817.504 |
| | PPA – Surat berharga yang dimiliki -/- | (43.625) | (19.871) |
| 6 | Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | - |
| 7 | Obligasi Pemerintah | | |
| | a. Diperdagangkan | 430.198 | 43.748 |
| | b. Tersedia untuk dijual | 25.915.611 | 26.244.185 |
| | c. Dimiliki hingga jatuh tempo | 62.787.131 | 61.971.106 |
| 8 | Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) | | |
| | a. Rupiah | 4.936.029 | 667.079 |
| | PPA – Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) -/- | (30.488) | (47.987) |
| | b. valuta asing | - | - |
| | PPA – Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) -/- | - | - |
| 9 | Tagihan derivatif | 176.291 | 360.337 |
| | PPA – Tagihan derivatif -/- | (1.765) | (6.313) |
| 10 | Kredit yang diberikan | | |
| | a. Rupiah | | |
| | i. Pihak terkait dengan bank | 153.940 | 119.324 |
| | ii. Pihak lain | 165.538.201 | 135.117.712 |
| | PPA – Kredit yang diberikan -/- | (7.480.000) | (6.747.149) |
| | b. valuta asing | | |
| | i. Pihak terkait dengan bank | 484.117 | 521.939 |
| | ii. Pihak lain | 30.949.971 | 38.739.125 |
| | PPA – Kredit yang diberikan -/- | (4.955.525) | (5.113.163) |

(dalam jutaan Rupiah)

| No. | Pos-Pos | 31 Desember 2009 | 31 Desember 2008 |
|------------------|---|--------------------|--------------------|
| 11 | Piutang Pembiayaan Konsumen | 1.420.388 | - |
| | PPA – piutang pembiayaan konsumen -/- | (16.343) | - |
| 12 | Tagihan Akseptasi | 4.356.773 | 3.842.367 |
| | PPA – Tagihan akseptasi -/- | (52.773) | (246.008) |
| 13 | Tagihan lainnya – Transaksi perdagangan | 3.990.924 | 4.671.182 |
| | PPA – Tagihan lainnya – Transaksi perdagangan -/- | (844.781) | (1.158.049) |
| 14 | Penyertaan | 188.954 | 159.829 |
| | PPA – Penyertaan -/- | (2.106) | (1.656) |
| 15 | Pendapatan yang masih akan diterima | 1.615.086 | 2.052.859 |
| 16 | Biaya diabayar dimuka | 506.317 | 377.417 |
| 17 | Uang muka pajak | 29.079 | 9.843 |
| 18 | Aktiva pajak tangguhan | 6.014.085 | 6.123.919 |
| 19 | Aset tetap | 9.829.661 | 9.061.640 |
| | Akumulasi penyusutan aset tetap -/- | (4.868.316) | (4.460.694) |
| 20 | Properti terbengkalai | 188.628 | 253.603 |
| | PPA – Properti terbengkalai -/- | (188.498) | (38.040) |
| 21 | Aset sewa guna | 3.267 | 3.267 |
| | Akumulasi penyusutan sewa guna -/- | (1.306) | (653) |
| 22 | Agunan yang diambil alih | 151.660 | 186.175 |
| | PPA – Agunan yang diambil alih -/- | (143.537) | (48.365) |
| 23 | Aset lain-lain | 1.653.530 | 2.600.642 |
| | JUMLAH | 394.616.604 | 358.438.678 |
| KEWAJIBAN | | | |
| 1 | Giro | | |
| | a. Rupiah | 53.882.457 | 53.265.848 |
| | b. Valuta asing | 18.814.390 | 15.820.840 |
| 2 | Kewajiban segera lainnya | 782.498 | 895.440 |
| 3 | Tabungan | 113.795.011 | 94.954.012 |
| 4 | Simpanan berjangka | | |
| | a. Rupiah | | |
| | i. Pihak terkait dengan bank | 461.193 | 305.804 |
| | ii. Pihak lain | 117.196.836 | 102.927.465 |
| | b. Valuta asing | | |
| | i. Pihak terkait dengan bank | 9.044 | 8.105 |
| | ii. Pihak lain | 15.391.450 | 21.829.978 |
| 5 | Sertifikat deposito | | |
| | a. Rupiah | - | - |
| | b. Valuta asing | - | - |
| 6 | Simpanan dari bank lain | 10.786.527 | 7.718.114 |
| 7 | Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan syarat repo | 316.356 | 981.893 |
| 8 | Kewajiban derivatif | 41.611 | 160.678 |
| 9 | Kewajiban akseptasi | 4.356.773 | 3.842.367 |
| 10 | Surat berharga yang diterbitkan | | |
| | a. Rupiah | 1.671.014 | 1.016.603 |
| | b. Valuta Asing | - | - |
| 11 | Pinjaman yang diterima | | |
| | a. Fasilitas pendanaan jangka pendek Bank Indonesia | - | - |
| | b. Lainnya | | |
| | i. Rupiah | | |
| | - Pihak terkait dengan bank | 200.000 | 240.000 |
| | - Pihak lain | 925.856 | 1.166.311 |
| | ii. Valuta asing | | |
| | - pihak terkait dengan bank | - | - |
| | - pihak lain | 2.818.500 | 7.965.197 |
| 12 | Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi | 329.362 | 316.401 |
| 13 | Kewajiban sewa guna usaha | 1.008 | 2.248 |
| 14 | Beban yang masih harus dibayar | 542.921 | 746.808 |
| 15 | Taksiran pajak penghasilan | 1.646.888 | 2.898.858 |
| 16 | Kewajiban pajak tangguhan | - | - |
| 17 | Kewajiban lain-lain | 9.131.578 | 7.997.120 |
| 18 | Pinjaman subordinasi | | |
| | a. Pihak terkait dengan bank | - | - |
| | b. Pihak lain | 6.217.068 | 2.836.650 |
| 19 | Modal pinjaman | | |
| | a. pihak terkait dengan bank | - | - |
| | b. pihak lain | - | - |
| 20 | Hak minoritas | 189.494 | 28.069 |

(dalam jutaan Rupiah)

| No. | Pos-Pos | 31 Desember 2009 | 31 Desember 2008 |
|-----|--|--------------------|--------------------|
| 21 | Ekuitas | | |
| a. | Modal disetor | 10.485.058 | 10.452.824 |
| b. | Agio sahan/tambahan modal disetor | 6.911.587 | 6.809.056 |
| c. | Opsi Saham | 16.174 | 54.465 |
| d. | Dana setoran modal | - | - |
| e. | Selisih penjabaran laporan keuangan | 120.963 | 239.625 |
| f. | Selisih penilaian kembali aset tetap | - | - |
| g. | Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dikurangi pajak tangguhan | (260.756) | (170.310) |
| h. | Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan | (22.890) | (50.935) |
| i. | Saldo laba *) | 17.858.633 | 13.179.144 |
| | JUMLAH KEWAJIBAN | 394.616.604 | 358.438.678 |

*) setelah eliminasi saldo rugi sebesar Rp162.874.901 juta dengan agio saham melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003

LAPORAN LABA RUGI (konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

| No | Pos-Pos | 31 Desember 2009 | 31 Desember 2008 |
|----|---|-------------------|-------------------|
| 13 | LABA PERIODE BERJALAN | 7.198.488 | 5.315.316 |
| 14 | Hak minoritas | (43.024) | (2.495) |
| 15 | Saldo laba/(rugi) awal tahun ***) | 13.179.144 | 11.951.773 |
| 16 | a. Dividen | (2.263.463) | (3.911.601) |
| | b. Lainnya | (212.512) | (173.849) |
| 17 | SALDO LABA / (RUGI) AKHIR PERIODE | 17.858.633 | 13.179.144 |
| 18 | LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh) | | |
| - | Dasar | 341.72 | 254.51 |
| - | Dilusian | 341.37 | 253.84 |

*) Disajikan secara netto dari pendapatan /(beban) transaksi valuta asing

) Disajikan secara netto dari pendapatan /(beban) kenaikan /(penurunan) nilai surat berharga dan Obligasi Pemerintah*) Untuk posisi Desember 2009, saldo laba awal tahun termasuk saldo yang berasal dari reklasifikasi saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp3.046.936 sehubungan dengan penerapan PSAK No.16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" yang diberlakukan sejak 1 Januari 2008.

LAPORAN LABA RUGI (konsolidasi)

(dalam jutaan Rupiah)

| No | Pos-Pos | 31 Desember 2009 | 31 Desember 2008 |
|------|---|-------------------|-------------------|
| | PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL | | |
| 1 | Pendapatan bunga | | |
| 1.1. | Hasil bunga | | |
| a. | Rupiah | 29.266.609 | 23.608.545 |
| b. | Valuta asing | 2.373.650 | 2.887.942 |
| 1.2. | Provisi dan komisi | | |
| a. | Rupiah | 847.449 | 689.388 |
| b. | Valuta asing | 111.256 | 150.362 |
| | JUMLAH PENDAPATAN BUNGA | 32.598.964 | 27.336.237 |
| 2 | Beban bunga | | |
| 2.1. | Beban bunga | | |
| a. | Rupiah | 14.087.828 | 10.542.836 |
| b. | Valuta asing | 1.153.049 | 1.508.801 |
| 2.2. | Provisi dan komisi | - | - |
| | JUMLAH BEBAN BUNGA | 15.240.877 | 12.051.637 |
| | PENDAPATAN BUNGA BERSIH | 17.358.087 | 15.284.600 |
| 3 | Pendapatan operasional lainnya | | |
| 3.1. | Pendapatan provisi, komisi dan fee | 4.311.235 | 3.423.247 |
| 3.2. | Pendapatan transaksi valuta asing *) | 637.095 | 789.350 |
| 3.3. | a. laba jual beli surat berharga dan obligasi pemerintah **) | 180.752 | - |
| | b. pendapatan kenaikan nilai surat berharga dan obligasi pemerintah **) | - | 1.486 |
| 3.4. | Pendapatan lainnya | 536.063 | 440.410 |
| | JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA | 5.665.115 | 4.654.493 |

(dalam jutaan Rupiah)

| No | Pos-Pos | 31 Desember 2009 | 31 Desember 2008 |
|-----|--|-------------------|-------------------|
| 4 | Beban / (pendapatan) penyisihan penghapusan aset | 1.147.540 | 2.986.361 |
| 5 | Beban / (pendapatan) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi | 37.782 | (221.393) |
| 6 | Beban / (pendapatan) pemulihan penyisihan lainnya | 810.408 | (170.139) |
| 7 | Beban operasional lainnya | | |
| 7.1 | Beban administrasi dan umum | 3.677.011 | 3.346.924 |
| 7.2 | Beban personalia | 4.853.601 | 4.563.768 |
| 7.3 | a. Rugi jual beli surat berharga dan obligasi pemerintah **) | - | 54.061 |
| | b. Beban penurunan nilai surat berharga dan obligasi pemerintah **) | 2.155 | - |
| 7.4 | Beban transaksi valuta asing *) | - | - |
| 7.5 | Beban promosi | 647.882 | 514.760 |
| 7.6 | Beban lainnya | 1.412.345 | 954.309 |
| | JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA | 10.592.994 | 9.433.822 |
| | LABA OPERASIONAL | 10.434.478 | 7.910.442 |
| | PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL | | |
| 8 | Pendapatan non operasional | 429.868 | 215.613 |
| 9 | Beban non operasional | 40.272 | 57.495 |
| | PENDAPATAN / (BEBAN) NON OPERASIONAL BERSIH | 389.596 | 158.118 |
| 10 | Pendapatan / (beban) luar biasa | - | - |
| 11 | LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 10.824.074 | 8.068.560 |
| 12 | Taksiran pajak penghasilan -/— Periode berjalan | 3.479.867 | 4.711.894 |
| | - Ditangguhkan | 145.719 | (1.958.650) |
| 13 | LABA PERIODE BERJALAN | 7.198.488 | 5.315.316 |
| 14 | Hak minoritas | (43.024) | (2.495) |
| 15 | Saldo laba/(rugi) awal tahun ***) | 13.179.144 | 11.951.773 |
| 16 | a. Dividen | (2.263.463) | (3.911.601) |
| | b. Lainnya | (212.512) | (173.849) |
| 17 | SALDO LABA / (RUGI) AKHIR PERIODE | 17.858.633 | 13.179.144 |
| 18 | LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh) | | |
| | - Dasar | 341.72 | 254.51 |
| | - Dilusian | 341.37 | 253.84 |

*) Disajikan secara netto dari pendapatan /(beban) transaksi valuta asing

***) Disajikan secara netto dari pendapatan /(beban) kenaikan /(penurunan) nilai surat berharga dan Obligasi Pemerintah

****) Untuk posisi Desember 2009, saldo laba awal tahun termasuk saldo yang berasal dari reklasifikasi saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp3.046.936 sehubungan dengan penerapan PSAK No.16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" yang diberlakukan sejak 1 Januari 2008.

XXII. AGEN PEMBAYARAN

Perseroan telah menunjuk KSEI sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran No.SP-0026/AP/KSEI/0910 yang dibuat antara Perseroan dengan KSEI pada tanggal 16 September 2010, dan Akta Perubahan I Perjanjian Agen Pembayaran No.46 tanggal 25 Nopember 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana Tanggal Pembayaran jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya. Alamat Agen Pembayaran adalah sebagai berikut :

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 5299 1099
Faksimili: (021) 5299 1199

XXIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada kantor Penjamin Emisi Obligasi dan Agen Penjualan. Penjamin Emisi Obligasi dan Agen Penjualan hanya dapat dilakukan oleh Perusahaan Efek dari Bapepam dan LK.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT INDO PREMIER SECURITIES

Wisma GKBI 7/F, Suite 718
Jl. Jendral Sudirman No.28
Jakarta 10210
Telepon: (021) 5793 1168
Faksimili: (021) 5793 1167

PT DANAREKSA SEKURITAS

Gedung Danareksa Lantai 1
Jl. Medan Merdeka Selatan No.14
Jakarta 10110
Telepon: (021) 350 9777
Faksimili: (021) 350 1817

PT STANDARD CHARTERED SECURITIES INDONESIA

Menara Standard Chartered Bank. Lt. 3
Jl. Prof Dr Satrio No.164
Jakarta 12930
Telepon: (021) 2555 1877
Faksimili: (021) 571 9734

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO TBK.

Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Lantai 30
Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53
Jakarta 12190
Telepon: (021) 515 2889
Faksimili: (021) 515 5280

PENJAMIN EMISI OBLIGASI

PT VICTORIA SEKURITAS

Victoria Suites Senayan City
Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Telepon : (021) 7278 2310
Faksimili : (021) 7278 2280

Halaman ini sengaja dikosongkan